سنن الترمذي

Tarjamah

Sunan At-Tirmidzi

Oleh:
Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk

3

PENERBIT: CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

TERJEMAH
SUNAN AT TIRMIDZI

Jilid III

Dialih bahasakan oleh:
Drs. H. Moh. Zuhri, Dipl. TAFL
Drs. H. Muslich Shabir, MA
H. Muqoffin Muhtar, Lc
H. Muqorrobin Misbah

Penerbit:
CV. ASY SYIFA' Semarang
1 9 9 2

سُنَنُ التِّرمِذِيّ

الجزء الثالث

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:
SUNAN AT TIRMIDZI, Juz III

Pengarang : Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi
Judul Buku : Terjemah Sunan At Tirmidzi
Penterjemah : Drs. H. Moh Zuhri, Dipl, Tafl, dkk.

Diterbitkan oleh : Penerbit CV. Asy-Syifa' Semarang
Jl. Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 – 15 Semarang
Cetakan pertama : Oktober 1992
Khat Arab : Rahmatullah
Editor : Ashari Ath Thowily
Lay out isi : Jahrun, Ahmad
Setting isi : Yosephine Hartati
Design cover : Pro Graphic Studio
Dicetak oleh : CV. Adhi Grafika Semarang
All right reserver

KATA PENGANTAR PENTERJEMAH

Teriring rasa syukur ke hadhirat Allah SWT, para penterjemah menyajikan ke hadapan para pembaca yang budiman Terjemah Sunan At Tirmidzi jilid III.

Pada jilid III ini hadits-hadits kelanjutan masalah had, buruan dan sembelihan, kurban, nadzar dan sumpah, sirah, (perang yang Nabi tidak ikut hadir), jihad, pakaian, makanan, minuman, kebajikan dan silatur rahmi, warisan, dan masalah-masalah lain.

Kepada Bapak Drs. H. Ahmad Tohaputra, para penterjemah menyampaikan terima kasih yang setulusnya atas kesediaannya menerbitkan dan menyebar luaskan terjemah hadits ini ke masyarakat luas.

Kepada para 'alim ulama, para penterjemah mengharapkan tegur sapanya demi penyempurnaan terjemahan ini. Untuk itu, para penterjemah menyampaikan terima kasih.

Semoga segala usaha yang berkenaan dengan buku ini bagi segala pihak dicatat sebagai amal shalih yang mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Wassalam

Semarang, Syawal 1412 H
April 1992 M

Para penterjemah

Daftar Isi

Hal.

Halaman judul i
Judul Asli ii
Kata Pengantar Penterjemah iii
Daftar Isi v
16. Bab tentang ada berapa besar barang curian untuk hukuman potong tangan 1
17. Bab tentang masalah menggantungkan tangan pencuri yang sudah dipotong 3
18. Bab tentang orang yang berkhianat, mencopet dan merampok ... 4
19. Bab tentang tidak dikenakan hukuman potong tangan terhadap pencuri buah-buahan 5
20. Bab tentang tidak dikenakan hukuman potong tangan pencuri dalam perang 6
21. Bab tentang seoang laki-laki yang berbuat serong dengan budak isterinya 7
22. Bab tentang seorang wanita dipaksa bebuat serong (zina) 9
23. Bab tentang seseorang yang melakukan hubungan sex dengan hewan 12
24. Bab tentang had liwath (perbuatan Kaum Luth) 14
25. Bab tentang orang yang murtad 16
26. Bab tentang seseorang yang menyerang dengan senjata 18
27. Bab hadits tentang hukuman bagi tukang sihir 19
28. Bab tentang seseorang yang berlaku curang 20
29. Bab tentang seseorang yang berkata kepada temannya: Hai banci 22
30. Bab tentang hukuman yang tidak ada ketentuannya (ta'zir) 23

Bab-bab tentang berburu dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang hewan buruan yang boleh dan yang tidak boleh dimakan 25
2. Bab tentang anjing buruan orang yang beragama Majusi 27

3. Bab tentang berburu dengan menggunakan burung elang 28
4. Bab tentang seseorang yang memanah buruan lalu buruan itu menghilang 30
5. Bab tentang orang yang memanah hewan buruan yang diketemukan mati di dalam air 31
6. Bab tentang hewan buruan hasil busur panah yang tidak tajam . 33
7. Bab tentang menyembelih hewan dengan menggunakan pisau dari batu tajam 34
8. Bab tentang hukum makruh memakan hewan atau burung yang mati tersiksa 36
9. Bab tentang penyembelihan janin 38
10. Bab tentang dilarangnya setiap binatang yang mempunyai taring dan kuku 39
11. Bab tentang apa yang dipotong dari binatang hidup adalah merupakan bangkai 41
12. Bab tentang penyembelihan pada kerongkongan dan leher 42
13. Bab tentang membunuh cecak 44
14. Bab tentang membunuh ular 45
15. Bab tentang membunuh anjing 48
16. Bab tentang orang yang memelihara anjing akan dikurangi pahalanya 49
17. Bab tentang menyembelih dengan bambu dan yang lain 52
18. Bab 53

Bab-bab tentang qurban dari Rasulullah SAW.

1. Bab yang menerangkan tentang keutamaan qurban 56
2. Bab tentang qurban dengan dua ekor kibas 57
3. Bab tentang binatang yang disunnatkan untuk qurban 59
4. Bab tentang binatang qurban yang tidak diperbolehkan 60
5. Bab tentang binatang qurban yang dilarang 61
6. Bab tentang qurban dengan domba yang masih muda 63
7. Bab tentang bersekutu dalam berqurban 65
8. Bab tentang satu ekor kambing itu mencukupi seluruh anggota keluarga 68
9. Bab 70

10. Bab tentang menyembelih binatang qurban sesudah shalat 'Idul Adlha 71
11. Bab tentang dilarangnya makan daging qurban lebih dari tiga hari 73
12. Bab tentang keringanan memakan daging qurban setelah tiga hari 73
13. Bab tentang fara' dan 'atirah 75
14. Bab tentang 'aqiqah 77
15. Bab tentang adzan pada telinga anak yang baru saja dilahirkan . 79
16. Bab 81
17. Bab 81
18. Bab 82
19. Bab 83
20. Bab 85
21. Bab 86

Bab-bab tentang nadzar dan sumpah dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang tidak ada nadzar dalam masalah maksiyat 89
2. Bab tentang tidak sah nadzar di dalam apa yang tidak dimiliki orang 93
3. Bab tentang kaffarat nadzar apabila tidak disebut 93
4. Bab tentang orang yang bersumpah kemudian melihat sesuatu yang lebih baik dari padanya 94
5. Bab tentang kaffarat sebelum ada pelanggaran 95
6. Bab tentang pengecualian di dalam sumpah 97
7. Bab tentang larangan sumpah dengan selain Allah 100
8. Bab 101
9. Bab tentang orang yang bersumpah untuk berjalan akan tetapi ia tidak mampu mengerjakannya 103
10. Bab tentang larangan nadzar 105
11. Bab tentang melaksanakan nadzar 106
12. Bab tentang cara Nabi SAW. bersumpah 108
13. Bab tentang pahala orang yang memerdekakan budak 108
14. Bab tentang seseorang yang menampak pelayannya 110
15. Bab 111

16. Bab 112
17. Bab 113
18. Bab tentang melaksanakan nadzar orang yang sudah meninggal dunia 114
19. Bab tentang keutamaan orang yang memerdekakan budak 115

Bab-bab tentang peperangan yang tidak dilkuti oleh Rasulullah SAW.

1. Bab tentang da'wah sebelum peperangan 117
2. Bab 120
3. Bab tentang serangan malam dan merampok 121
4. Bab tentang membakar dan merusak 122
5. Bab tentang barang rampasan 124
6. Bab tentang bagian kuda 126
7. Bab tentang pasukan tentara 127
8. Bab tentang orang yang diberi harta rampasan 128
9. Bab tentang apakah budak itu diberi bagian 130
10. Bab tentang ahli dzimmah (non muslim yang tinggal di bawah pemerintahan Islam) yang ikut perang bersama-sama dengan kaum muslimin, apakah mereka mendapat bagian dari barang rampasan 131
11. Bab tentang pemanfaatan bejana orang-orang musyrik 134
12. Bab tentang harta rampasan 136
13. Bab tentang orang yang membunuh orang yang dibunuh maka ia yang berhak atas barang rampasannya 138
14. Bab tentang larangan menjual barang-barang sebelum dibagi-bagikan 140
15. Bab tentang larangan bersetubuh dengan orang tawanan yang sedang hamil 140
16. Bab tentang makanan orang-orang musyrik 142
17. Bab tentang larangan memisahkan di antara orang-orang tawanan 143
18. Bab tentang membunuh tawanan dan tebusan 144
19. Bab tentang larangan membunuh orang-orang perempuan dan anak-anak 147

20. Bab 149
21. Bab tentang curang 151
22. Bab tentang keikutsertaan orang-orang perempuan dalam pertempuran 152
23. Bab tentang menerima hadiah dari orang-orang musyrik 153
24. Bab tentang sujud syukur 155
25. Bab tentang keamanan orang perempuan dan budak 156
26. Bab tentang khianat 158
27. Bab tentang setiap pengkhianatan itu ada suatu bendera nanti pada hari kiamat 159
28. Bab tentang memutuskan hukum 160
29. Bab tentang sumpah 163
30. Bab tentang memungut pajak dari orang Majusi 163
31. Bab tentang harta ahli dzimmah (non muslim yang tinggal di pemerintahan Islam) yang halal 165
32. Bab tentang hijrah 166
33. Bab tentang bai'at (janji setia) kepada Nabi S.A.W. 167
34. Bab tentang melanggar ba'at (janji setia) 170
35. Bab tentang bai'at seorang budak..... 170
36. Bab tentang bai'atnya orang-orang perempuan..... 171
37. Bab tentang bilangan orang yang mengikuti perang badar 173
38. Bab tentang bagian seperlima 174
39. Bab tentang larangan mengambil barang rampasan 174
40. Bab tentang memberi salam kepada ahli kitab 176
41. Bab yang menerangkan tentang makruhnya tinggal di antara orang-orang musyrik 178
42. Bab tentang pengusiran orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab 180
43. Bab tentang tinggalan Nabi SAW 181
44. Bab tentang sabda Nabi SAW pada saat penaklukan Makkah kota itu tidak boleh diperangi sesudah itu 184
45. Bab tentang saat yang baik untuk berperang 185
46. Bab tentang tenung 187
47. Bab tentang wasiat Nabi SAW dalam peperangan 190

Bab-bab tentang keutamaan berperang dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang keutamaan berperang 195
2. Bab tentang keutamaan orang yang meninggal dunia sebagai penjaga di perbatasan negeri 197
3. Bab tentang keutamaan berpuasa di jalan Allah (di waktu perang) 198
4. Bab tentang keutamaan infaq di jalan Allah 200
5. Bab tentang keutamaan pelayanan di jalan Allah 200
6. Bab tentang orang yang mempersiapkan keperluan orang yang berperang 202
7. Bab tentang barang siapa yang berdebu kedua tapak kakinya di jalan Allah 204
8. Bab tentang keutamaan debu di jalan Allah 205
9. Bab tentang barang siapa beruban satu rambutnya di jalan Allah 206
10. Bab tentang barang siapa menambatkan kuda di jalan Allah .. 208
11. Bab tentang keutamaan melempar panah di jalan Allah 209
12. Bab tentang keutamaan menjaga di jalan Allah 212
13. Bab tentang pahala orang yang mati syahid 212
14. Bab tentang keutamaan orang-orang yang mati syahid di sisi Allah 215
15. Bab tentang berperang di laut 217
16. Bab tentang orang yang berperang untuk memperlihatkan dan untuk memperoleh kesenangan dunia 219
17. Bab tentang berangkat di waktu pagi dan berangkat di waktu sore di jalan Allah 221
18. Bab tentang siapakah manusia yang baik 224
19. Bab tentang orang yang minta mati syahid 225
20. Bab tentang orang yang berperang, hamba sahaya, mukatab, dan orang yang menikah serta pertolongan Allah kepada mereka 227
21. Bab tentang keutamaan orang yang terluka di jalan Allah 228
22. Bab tentang apa perbuatan yang paling utama 229
23. Bab 230

24. Bab tentang siapa manusia yang paling utama 231
25. Bab 232

Bab-bab berperang dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang orang-orang yang berhalangan tidak ikut berperang 239
2. Bab tentang orang berangkat berperang dan meninggalkan kedua orang tuanya 240
3. Bab tentang seseorang yang diutus sendirian sebagai pemimpin kelompok tentara (Nabi SAW. tidak ikut berperang) 241
4. Bab tentang tidak baik seseorang bepergian sendirian 242
5. Bab tentang rukhshah (diperbolehkan) berdusta dan melakukan tipu muslihat diwaktu perang 243
6. Bab tentang peperangan Rasulullah SAW berapa kali beliau berperang 244
7. Bab tentang berbaris dan menyiapkan tentara di waktu perang 245
8. Bab tentang berdo'a di waktu perang 246
9. Bab tentang bendera tentara (kecil) 246
10. Bab tentang bendera tentara (lebih besar daripada Lima') 248
11. Bab tentang syi'ar (tanda) 249
12. Bab tentang sifat pedang Rasulullah SAW. 250
13. Bab tentang berbuka (tidak berpuasa) di waktu perang 251
14. Bab tentang keluar di waktu ketakutan 251
15. Bab tentang tetap (tidak lari) dalam peperangan 253
16. Bab tentang pedang dan perhiasannya 255
17. Bab tentang baju besi 257
18. Bab tentang topi baja 258
19. Bab tentang keutamaan kuda 258
20. Bab tentang kuda yang dipandang baik 259
21. Bab tentang kuda yang dibenci 261
22. Bab tentang pacuan kuda 262
23. Bab tentang makruh (tidak baik) mengawinkan keledai dengan kuda 263
24. Bab tentang minta kemenangan dengan perantara orang-orang muslim yang miskin 265

25. Bab tentang lonceng yang digantungkan di leher kuda 265
26. Bab tentang orang yang diangkat menjadi pimpinan pada suatu peperangan 266
27. Bab tentang pemimpin 267
28. Bab tentang taat kepada pemimpin 270
29. Bab tentang tidak ada taat bagi seseorang dalam bermaksiat kepada Allah Yang Maha Pencipta 271
30. Bab tentang memukul binatang hingga berdarah memukul dan membuat tahi lalat di muka 272
31. Bab tentang batas mulai dewasa seorang laki-laki dan kapan gaji ditentukan baginya dari Baitulmal 274
32. Bab tentang orang yang mati syahid sedangkan dia mempunyai tanggungan hutang 275
33. Bab tentang menguburkan orang-orang yang mati syahid 277
34. Bab tentang bermusyawarah 278
35. Bab tentang mayat tawanan perang tidak boleh ditebus dengan uang 279
36. Bab tentang melarikan diri dari peperangan 280
37. Bab 281
38. Bab tentang menyambut orang bepergian ketika datang 282
39. Bab tentang harta fa' (harta yang didapati dari orang-orang kafir tanpa peperangan) 283

Bab-bab tentang pakaian dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang memakai pakaian sutera dan perhiasan emas bagi orang laki-laki 285
2. Bab tentang memakai pakaian sutera di waktu perang 286
3. Bab 287
4. Bab tentang diperbolehkan memakai pakaian yang merah bagi kaum laki-laki 288
5. Bab tentang makruh (tidak baik) memakai pakaian berwarna merah yang dicelup dengan bahan ashfar (semacam sugadi Indonesia berwarna merah) 289
6. Bab tentang makruh memakai pakaian yang terbuat dari kulit binatang 290

7. Bab tentang kulit bangkai apabila disamak 291
8. Bab tentang tidak baik (makruh) menarik pakaian (nyeret-nyeret = Jawa) 295
9. Bab tentang ujung bawah pakaian perempuan 296
10. Bab tentang memakai pakaian bulu 298
11. Bab tentang serban hitam 299
12. Bab tentang menurunkan seban di antara dua bahu 300
13. Bab tentang larangan memakai cincin emas 301
14. Bab tentang cincin dari perak 302
15. Bab tentang mata cincin 303
16. Bab tentang memakai cincin di tangan kanan 303
17. Bab tentang mengukir cincin 306
18. Bab tentang gambar 308
19. Bab tentang juru gambar 309
20. Bab tentang semir rambut 310
21. Bab tentang jummah (rambut sampai kedua bahu) memakai rambut 312
22. Bab tentang larangan menyisir rambut kecuali jarang-jarang .. 313
23. Bab tentang bercelak mata 314
24. Bab tentang larangan memakai shama' dan ihtiba' dengan pakaian satu 315
25. Bab tentang menyambung rambut 316
26. Bab tentang larangan duduk di atas permadani yang tebal 317
27. Bab tentang hamparan Rasulullah SAW 318
28. Bab tentang kemeja panjang (sampai lutut) 318
29. Bab tentang apa yang dibaca ketika memakai pakaian baru ... 321
30. Bab tentang memakai jubah dan khuf 322
31. Bab tentang menguatkan gigi dengan emas 324
32. Bab tentang larangan memanfaatkan kulit binatang buas 325
33. Bab tentang sandal Rasulullah SAW. 327
34. Bab tentang tidak baik (makruh) berjalan dengan sandal satu . 328
35. Bab tentang diperbolehkan berjalan dengan sandal satu 330
36. Bab tentang memulai dari kaki mana apabila seseorang memakai sandal 331

37. Bab tentang membuat pakaian 332
38. Bab 333
39. Bab 335
40. Bab 335
41. Bab 336
42. Bab 337
43. Bab 338
44. Bab 339

Bab-bab tentang makanan-makanan dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang di atas apa Rasulullah SAW makan 340
2. Bab tentang makan daging binatang kelinci 341
3. Bab tentang makan daging binatang biawak 342
4. Bab tentang makan daging binatang dhabu' (serigala) 343
5. Bab tentang makan daging kuda 345
6. Bab tentang daging keledai jinak (piaraan) 346
7. Bab tentang makan di bejana orang-orang kafir 348
8. Bab tentang tikus yang mati di keju 350
9. Bab tentang larangan makan dan minum dengan tangan kiri .. 352
10. Bab tentang menjilat jari-jari 353
11. Bab tentang makanan sesuap yang jatuh 354
12. Bab tentang larangan makan dari tengah makanan 356
13. Bab tentang makruh makan bawang putih dan bawang merah . 356
14. Bab tentang diperbolehkan memakan bawang putih yang telah dimasak 357
15. Bab tentang menutupi bejana serta mematikan lampu dan api pada waktu tidur 361
16. Bab tentang tidak baik makan dua buah kurma dengan sekali makan 362
17. Bab tentang anjuran menyimpan kurma 363
18. Bab tentang mengucapkan pujian atas makanan apabila selesai memakannya 364
19. Bab tentang makan beserta orang yang berpenyakit kusta 365
20. Bab tentang bahwa seseorang mu'min makan dalam usus satu . 366
21. Bab tentang makanan seorang cukup untuk dua orang 368

22. Bab tentang makan belalang 369
23. Bab tentang makan daging binatang pemakan kotoran dan minum air susunya 371
24. Bab tentang makan daging ayam 372
25. Bab tentang makan burung hubara 373
26. Bab tentang makan daging yang telah dimasak 374
27. Bab tentang makruh (tidak baik) makan dengan duduk bersila . 375
28. Bab tentang bahwa Rasulullah SAW. senang kepada makanan yang manis dan madu 376
29. Bab tentang memperbanyak kuah 377
30. Bab tentang keutamaan makanan tsarid (roti yang direndam dalam kuah daging) 379
31. Bab tentang bahwa gigitlah daging dengan sungguh-sungguh .. 379
32. Bab tentang bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan memotong daging dengan pisau 380
33. Bab tentang daging apa yang disukai oleh Rasulullah SAW ... 381
34. Bab tentang cuka 383
35. Bab tentang makan semangka dengan kurma yang baru masak 385
36. Bab tentang makan buah qitstsa (buah seperti mentimun) dengan kurma yang baru masak 386
37. Bab tentang minum air kencing binatang onta 386
38. Bab tentang melakukan wudhu sebelum makan makanan dan sesudahnya 387
39. Bab tentang tidak berwudhu sebelum makan makanan 388
40. Bab tentang makan buah dubba 389
41. Bab tentang makan minyak 391
42. Bab tentang makan bersama hamba sahaya 393
43. Bab tentang keutamaan memberi makanan 393
44. Bab tentang keutamaan makan malam 395
45. Bab tentang membaca basmalah ketika hendak mulai makan .. 395
46. Bab tentang tidak baik (makruh) bermalam sedang di tangannya terdapat lemak 399

Bab-bab tentang minuman-minuman dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang peminum arak 401
2. Bab tentang setiap minuman yang memabukkan adalah haram 403

3. Bab tentang setiap minuman yang memabukkan jika banyak.. 405
4. Bab tentang minuman anggur yang diletakkan di bejana yang terbuat dari tanah 407
5. Bab tentang makruh membuat anggur di bejana duba' Naqir dan hantam 408
6. Bab tentang rukhshah (kelonggaran) membuat anggur di bejana-bejana 409
7. Bab tentang membuat anggur di tempat air dari kulit 410
8. Bab tentang biji-biji yang dibuat kamr (arak)..... 411
9. Bab tentang minuman campuran dari buah 413
10. Bab tentang tidak diperbolehkan meminum di bejana yang dibuat dari emas dan perak 415
11. Bab tentang minum dengan berdiri 416
12. Bab tentang rukhshah (boleh) meminum dengan berdiri 417
13. Bab tentang bernafas di bejana di tengah-tengah meminum ... 419
14. Bab tentang meminum dengan bernafas dua kali 420
15. Bab tentang makruh (tidak baik) meniup ketika tengah meminum 422
16. Bab tentang makruh (tidak baik) bernafas di dalam bejana 423
17. Bab tentang meminum dari mulut tempat air 424
18. Bab tentang meminum dari mulut tempat air 424
19. Bab tentang orang-orang di sebelah kanan lebih berhak meminum 425
20. Bab tentang orang yang bertugas memberi minuman kepada suatu kaum adalah orang yang paling akhir meminum 426
21. Bab tentang minuman apa yang disenangi Rasulullah SAW ... 427

Bab-bab tentang anjuran berbuat kebikan dan menyambung tali hubungan dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang berbuat baik kepada kedua orang tua 429
2. Bab 430
3. Bab tentang keutamaan ridla kedua orang tua 432
4. Bab tentang durhaka kepada kedua orang tua 434
5. Bab tentang menghormati teman dekat ayah 435
6. Bab tentang berbuat baik kepada saudara perempuan ibu 436
7. Bab tentang do'a kedua orang tua 438

8. Bab tentang hak dan kewajiban kepada kedua orang tua 439
9. Bab tentang memutus hubungan kerabat 439
10. Bab tentang menyambung tali hubungan kerabat 441
11. Bab tentang cinta ayah kepada anaknya 442
12. Bab tentang kasih sayang kepada anak 443
13. Bab tentang memberi nafkah kepada anak-anak perempuan dan saudara-saudara perempuan 444
14. Bab tentang mengasihi anak yatim 447
15. Bab tentang menyayangi anak kecil 449
16. Bab tentang menyayangi manusia 451
17. Bab tentang nasehat 453
18. Bab tentang kasih sayang seorang muslim kepada muslim yang lain 455
19. Bab tentang menutupi kejelekan kaum muslimin 457
20. Bab tentang mencegah mengumpat terhadap seorang muslim .. 458
21. Bab tentang tidak baik memutuskan hubungan dengan sesama muslim 459
22. Bab tentang saling tolong menolong sesama muslim 460
23. Bab tentang mengumpat 461
24. Bab tentang iri hati 462
25. Bab tentang saling membenci 463
26. Bab tentang mendamaikan orang-orang yang bertikai 464
27. Bab tentang khianat dan tipuan 466
28. Bab tentang hak bertetangga 467
29. Bab tentang berbuat baik kepada pembantu 469
30. Bab tentang larangan memukul pembantu dan memakinya 471
31. Bab tentang berperangai yang baik terhadap pembantu 472
32. Bab tentang memanfaatkan kesalahan pembantu 473
33. Bab tentang mengajarkan perangai yang baik kepada anaknya 474
34. Bab tentang menerima hadiah dan membalasnya 476
35. Bab tentang berterima kasih kepada orang yang berbuat baik kepadanya 477
36. Bab tentang macam-macam perbuatan baik 478
37. Bab tentang pemberian 479

38. Bab tentang menghilangkan bahaya dari jalan 480
39. Bab tentang majlis adalah amanat 481
40. Bab tentang suka derma 482
41. Bab tentang sifat bakhil 484
42. Bab tentang memberi nafkah kepada keluarga 485
43. Bab tentang menjamu tamu dan batas menjamu sampai beberapa hari 487
44. Bab tentang bekerja untuk memberi nafkah kepada wanita, janda, dan anak yatim 489
45. Bab tentang muka berseri 490
46. Bab tentang jujur dan dusta 491
47. Bab tentang perbuatan maupun perkataan yang keji 492
48. Bab tentang kutukan 494
49. Bab tentang mengajarkan silsilah keturunan 495
50. Bab tentang seseorang mendo'akan saudaranya yang tidak kelihatan 496
51. Bab tentang mencuci 497
52. Bab tentang perkataan yang baik 499
53. Bab tentang keutamaan hamba sahaya yang baik 500
54. Bab tentang bergaul sesama manusia 501
55. Bab tentang persangkaan buruk 502
56. Bab tentang bersenda gurau 503
57. Bab tentang berbantah-bantahan 505
58. Bab tentang bersikap lemah lembut 507
59. Bab tentang sederhana dalam mencintai dan membenci 508
60. Bab tentang kesombongan 509
61. Bab tentang perangai yang baik 512
62. Bab tentang berbuat baik dan memaafkan 514
63. Bab tentang berkunjung kepada sesama saudara 515
64. Bab tentang malu 516
65. Bab tentang pelan-pelan dan tergesa-gesa 517
66. Bab tentang bertindak lemah lembut 519
67. Bab tentang do'a orang yang teraniaya 520
68. Bab tentang perangai Rasulullah SAW 520

69. Bab tentang memelihara ikatan yang baik 522
70. Bab tentang akhlak yang mulia 523
71. Bab tentang kutukan dan cercaan 524
72. Bab tentang sering marah 525
73. Bab tentang menahan marah 526
74. Bab tentang menghormati orang yang lebih 526
75. Bab tentang dua orang yang saling memutuskan hubungan 527
76. Bab tentang kesabaran 528
77. Bab tentang orang bermuka dua 529
78. Bab tentang orang ahli pengadu domba 530
79. Bab tentang sedikit bicara 530
80. Bab tentang sebagian keterangan adalah seperti sihir 531
81. Bab tentang rendah diri 532
82. Bab tentang perbuatan aniaya 533
83. Bab tentang tidak mencatat kenikmatan 533
84. Bab tentang mengagungkan orang mu'min 534
85. Bab tentang percobaan 535
86. Bab tentang orang yang pura-pura kenyang dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya 536
Bab tentang sanjungan dengan cara yang baik 537

Bab-bab tentang pengobatan dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang pencegahan 539
2. Bab tentang berobat dan anjuran berobat 542
3. Bab tentang makanan untuk orang sakit 543
4. Bab tentang janganlah memaksa orang sakit makan atau minum 544
5. Bab tentang biji hitam 545
6. Bab tentang meminum air kencing onta 545
7. Bab tentang orang yang bunuh diri dengan racun atau lainnya . 546
8. Bab tentang tidak boleh berobat dengan sesuatu yang memabukkan 549
9. Bab tentang obat yang dimasukkan ke dalam hidung dan lainnya 550
10. Bab tentang tidak boleh membakar kulit dengan besi panas ... 551

11. Bab tentang diperbolehkan membakar kulit dengan besi panas 552
12. Bab tentang membekam 553
13. Bab tentang pengobatan dengan pacar 556
14. Bab tentang dibencinya jampi (mantra) 557
15. Bab tentang diperbolehkan jampi 558
16. Bab tentang jampi dengan dua surat mu'awadzdzah 559
17. Bab tentang jampi untuk menangkal bencana mata 560
18. Bab tentang bahwa bencana pandangan mata itu sesuatu yang terjadi dan tentang mandi karenanya 562
19. Bab tentang mengambil upah atas jampi 563
20. Bab tentang jampi-jampi dan obat-obat 566
21. Bab tentang pohon kam-ah dan kurma najwah 567
22. Bab tentang upah peramal 570
23. Bab tentang tidak boleh menggantungkan sesuatu sebagai azimat 571
24. Bab tentang mendinginkan panas demam dengan air 572
26. Bab tentang menyetubuhi istri yang sedang menyusui 574
27. Bab tentang obat orang berpenyakit paru 576
28. Bab 577
29. Bab tentang tumbuh-tumbuhan sana 578
30. Bab tentang madu 579
31. Bab 580
32. Bab 580
33. Bab tentang mengobati dengan abu api 582
34. Bab 582

Bab-bab tentang Faraidh (pembagian dalam harta pusaka) dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang barang siapa mati meninggalkan harta maka ia untuk ahli warisnya 584
2. Bab tentang mengajarkan ilmu faraidh 585
3. Bab tentang bagian harta pusaka bagi anak perempuan 586
4. Bab tentang bagian harta pusaka anak perempuannya anak laki-laki beserta anak perempuan 587
5. Bab tentang bagian harta pusaka saudara-saudara laki-laki seayah seibu 588
6. Bab 590
7. Bab tentang harta pusaka saudara-saudara perempuan 591
8. Bab tentang bagian harta pusaka dari para ahli waris yang memperoleh ashabah 592
9. Bab tentang bagian harta pusaka bagi kakek 593
10. Bab tentang bagian harta pusaka bagi nenek 594
11. Bab tentang bagian harta pusaka neneknya beserta ada anak laki-laki 597
12. Bab tentang bagian harta pusaka bagi saudara laki-laki dari Ibu 597
13. Bab tentang orang yang meninggal dunia dan tidak mempunyai ahli waris 599
14. Bab 600
15. Bab tentang mencegah bagian harta pusaka antara orang muslim dan orang kafir 600
16. Bab tentang tercegahnya bahagian harta pusaka bagi pembunuh 603
17. Bab tentang bagian harta pusaka istri dari tebusan (diat) suaminya 604
18. Bab tentang bahwa harta pusaka itu bagi ahli waris dan uang tebusan ashabah 604
19. Bab tentang seseorang yang masuk Islam atas tangan seseorang 605
20. Bab tentang orang yang mewarisi hak wala' 607

Bab-bab tentang wasiat dari Rasulullah SAW.

1. Bab tentang wasiat sepertiga 609
2. Bab tentang anjuran berwasiat 612
3. Bab tentang orang yang tidak berwasiat 613
4. Bab tentang tidak ada hak wasiat bagi ahli waris 613
5. Bab tentang dimulai pembayaran hutang sebelum melaksanakan wasiat 616
6. Bab tentang seseorang yang bersedeqah atau memerdekakan budak menjelang kematiannya 617

7. Bab 618

Bab-bab tentang hak wala' dan hibah dari Rasulullah SAW.

1. Bab tentang bahwa hak wala' itu untuk orang yang memerdekakan 620
2. Bab tentang menjual hak wala' dan memberikannya kepada orang lain 621
3. Bab tentang orang yang menasabkan kepada bukan orang tuanya atau kepada selain ayahnya 622
4. Bab tentang seorang yang tidak mengakui seseorang sebagai anaknya 623
5. Bab tentang firasat tubuh 624
6. Bab tentang Nabi SAW memberikan hadiah 626
7. Bab tentang tidak boleh menarik kembali hibah 626

Bab-bab tentang qadar dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang larangan keras terjun di dalam soal qadar 629
2. Bab 630
3. Bab 631
4. Bab tentang amal perbuatan ditentukan oleh amal perbuatan yang terakhir 633
5. Bab tentang setiap anak yang baru lahir itu dilahirkan dalam keadaan Islam 635
6. Bab tentang bahwa tidak dapat menolak qadar selain do'a 636
7. Bab tentang hati itu di antara kedua jari Allah Yang Maha Penyayang 637
8. Bab tentang Allah telah menulis penghuni sorga dan penghuni neraka 638
9. Bab tentang tidak ada penyakit menular, tidak ada tanda buruk karena ada burung malam dan tidak ada ular dalam perut 641
10. Bab tentang bahwa iman kepada qadar baik dan buruk 642
11. Bab tentang seseorang meninggal dunia di tempat yang telah tertulis baginya 644
12. Bab tentang azimat dan obat itu tidak dapat menolak sesuatu qadar dari Allah 646

13. Bab tentang golongan qadariyah 647
14. Bab 648
15. Bab tentang menerima qadla dangan senang 648
16. Bab 649

Bab-bab tentang fitnah-fitnah dari Rasulullah SAW.

1. Bab tentang tidak dihalalkan darah seseorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga perkara 654
2. Bab tentang mengharamkan darah dan harta 655
3. Bab tentang tidak diperbolehkan seorang muslim menakut-nakuti yang lain 657
4. Bab tentang seseorang yang memberi isyarat kepada saudaranya dengan pedang 65-
5. Bab tentang larangan saling memberikan dan mengambil pedang dalam keadaan terhunus 659
6. Bab tentang barang siapa melakukan shalat shubuh maka dia berada dalam perlindungan Allah 659
7. Bab tentang anjuran selalu bersatu 660
8. Bab tentang turunnya siksa apabila tidak mau menghilangkan kemungkaran 663
9. Bab tentang mengajak berbuat kebaikan dan mencegah melakukan kemungkaran 664
10. Bab tentang menghilangkan kemungkaran dengan tangan atau dengan mulut atau dengan hati 666
11. Bab tentang bagian dari padanya 667
12. Bab tentang seutama-utama jihad' adalah perkataan adil yang diucapkan dihadapan pemerintah yang aniaya 668
13. Bab tentang permohonan Rasulullah SAW. tiga kali untuk ummatnya 669
14. Bab tentang seseorang yang berada dalam fitnah 671
15. Bab tentang hilangnya amanat (kepercayaan) 673
16. Bab tentang kamu mengikuti perilaku ummat sebelum kamu .. 674
17. Bab tentang berbicaranya binatang buas 675
18. Bab tentang terbelahnya bulan 676
19. Bab tentang gerhana bulan 677

20. Bab tentang terbitnya matahari dari barat 681
21. Bab tentang keluarnya ya'juj dan ma'juj 682
22. Bab tentang sifat mariqah (kahwarij) 683
23. Bab tentang orang yang mementingkan diri sendiri 684
24. Bab tentang apa yang diberitahukan oleh Rasulullah kepada para shahabatnya mengenai peristiwa yang terjadi sampai hari qiamat 686
25. Bab tentang penduduk syam 689
26. Bab tentang janganlah kamu menjadi orang kafir sepeninggalku sebagian kamu membunuh sebagian yang lain 691
27. Bab tentang di waktu terjadinya fitnah, orang yang duduk lebih dari pada orang yang berdiri 692
28. Bab tentang akan terjadi fitnah seperti sebagian malam yang gelap gulita 693
29. Bab tentang pembunuhan 696
30. Bab tentang membikin pedang dari kayu (meninggalkan perang) 697
31. Bab tentang tanda-tanda hari qiamat 699
32. Bab 703
33. Bab tentang sabda Rasulullah SAW: "Aku diutus serta hari qiamat seperti dua jari ini 707
34. Bab tentang memerangi golongan Turki 708
35. Bab tentang apabila Kisra Persi binasa maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya 709
36. Bab tentang hari qiamat tidak datang sehingga keluar api dari arah Hijaz 710
37. Bab tentang hari qiamat tidak datang sehingga keluar para pembohong 711
38. Bab tentang bahwa di antara Kabilah Tsaqif ada pembohong dan perusak 712
39. Bab tentang generasi ketiga 713
40. Bab tentang para Khafilah 715
41. Bab tentang Khafilah 717
42. Bab tentang khafilah-khafilah itu dari golongan Quraisy sampai datangnya hari qiamat 719

43. Bab tentang para pemimpin yang menyesatkan 721
44. Bab tentang Imam Mahdi 721
45. Bab tentang turunnya Isa bin Maryam 724
46. Bab tentang Dajjal 724
47. Bab tentang di mana Dajjal dikeluarkan 727
48. Bab tentang tanda-tanda keluarnya Dajjal 728
49. Bab tentang fitnah Dajjal 730
50. Bab tentang ciri-ciri Dajjal 737
51. Bab tentang bahwa Dajjal tidak masuk Madinah 738
52. Bab tentang Isa bin Maryam membunuh Dajjal 739
53. Bab 740
54. Bab tentang cerita Ibnu Shayyad (Ibnu Shaid) 741
55. Bab 749
56. Bab tentang larangan mengutuk angin 751
57. Bab 752
58. Bab 754
59. Bab 755
60. Bab 756
61. Bab 757
62. Bab 759
63. Bab 761
64. Bab 762
65. Bab 767

Bab-bab tentang mimpi-mimpi dari Rasulullah SAW

1. Bab tentang bahwa mimpi seorang mu'min adalah sebagian dari empat puluh enam bagian kenabian 770
2. Bab tentang kenabian telah habis dan tersisa mimpi yang benar 772
3. Bab tentang sabda Rasulullah SAW.: Barang siapa melihatku di waktu tidur, maka benar-benar melihatku 775
4. Bab tentang bahwa jika seseorang melihat di waktu tidur apa yang dia benci, apa yang dia perbuat? 776
5. Bab tentang tabir (penafsiran) mimpi 777
6. Bab 779

7. Bab tentang orang yang berdusta di dalam mimpinya 780
8. Bab 781
9. Bab 782
10. Bab tentang mimpi Rasulullah SAW. dalam hal timbangan dan timba 784

Bab-bab tentang persaksian dari Rasulullah SAW. 793

Bab-bab tentang zuhud (tidak suka dunia) dari Rasulullah SAW.

1. Bab tentang bersegera dalam beramal 805
2. Bab tentang ingat kematian 806
3. Bab 806
4. Bab tentang barang siapa senang menjumpai Allah niscaya Allah senang menjumpainya 807
5. Bab tentang peringatan Rasulullah SAW. kepada umatnya 808
6. Bab tentang keutamaan menangis karena takut kepada Allah .. 809
7. Bab tentang sabda Rasulullah SAW. seandainya kamu melihat apa yang kamu lihat, pasti kamu tertawa sedikit 810
8. Bab tentang tempat orang yang berbicara dengan suatu kalimat untuk membuat manusia tertawa 812
9. Bab 814
10. Bab tentang sedikit berbicara 816
11. Bab tentang hinanya dunia menurut pandangan Allah 817
12. Bab tentang dunia adalah tahanan bagi orang mu'min dan sorga bagi orang kafir 820
13. Bab tentang perumpamaan dunia seperti empat orang 821
14. Bab tentang menginginkan dunia dan mencintainya 823
15. Bab tentang panjang umur bagi seorang mu'min 826
16. Bab tentang umur umat ini antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun 827
17. Bab tentang saling berdekatnya masa dan pendeknya angan-angan 828
18. Bab tentang pendeknya angan-angan 829
19. Bab tentang cobaan umat ini terletaknya pada harta 831
20. Bab tentang seandainya anak Adam memiliki dua yang penuh harta, tentu menginginkan lembah yang ketiga 832

21. Bab tentang bahwa hati Syekh (orang yang telah tua) kuat dalam mencintai dua perkara 833

----- phln -----

١٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَمْ يُقْطَعُ السَّارِقُ

16. BAB TENTANG BERAPA BESAR BARANG CURIAN UNTUK HUKUMAN POTONG TANGAN

١٤٦٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، اخْبَرَتْهُ عَمْرَةُ عَنْ عَائِشَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْطَعُ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا».

حديث عائشة حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وقد روى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ مَرْفُوعًا، وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ مَوْقُوفًا.

1469. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin 'Uyainah, dari Az Zuhri, dari Amrah dari 'Aisyah bahwasanya Nabi saw. memotong (tangan pencuri) karena mencuri uang sebesar satu dinar atau lebih''. Hadits riwayat 'Aisyah diatas adalah hadits hasan-shahih. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh beberapa perawi antara lain: dari 'Amrah dari 'Aisyah dalam hadits marfu' dan dalam riwayat lain: dari Amrah dai 'Aisyah dalam hadits mauquf.

١٤٧٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «قَطَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ».

وفي الباب عَنْ سَعْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ

عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَيْمَنَ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ العِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ قَطَعَ فِي خَمْسَةِ دَرَاهِمَ، وَرُوِيَ عَنْ عُثْمَانَ وَعَلِيٍّ أَنَّهُمَا قَطَعَا فِي رُبْعِ دِينَارٍ. وَرُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُمَا قَالَا: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي خَمْسَةِ دَرَاهِمَ. وَالعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، رَأَوُا الْقَطْعَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: لَا قَطْعَ إِلَّا فِي دِينَارٍ أَوْ عَشَرَةِ دَرَاهِمَ. وَهُوَ حَدِيثٌ مُرْسَلٌ رَوَاهُ الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ. وَالْقَاسِمُ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ ابْنِ مَسْعُودٍ. وَالعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ العِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ قَالُوا: لَا قَطْعَ فِي أَقَلَّ مِنْ عَشَرَةِ دَرَاهِمَ.

1470. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Al-Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah saw. memotong tangan pencuri karena mencuri sebuah benda (bejana) seharga tiga dirham. Dalam bab ini ada hadits dari Sa'ad, Abdullah bin Amr, Ibnu Abbas, Abu Hurairah dan Aiman.

Hadits dari Ibnu Umar diatas adalah hadits hasan shahih dan dilaksanakan oleh sebagian ulama' ahli agama termasuk para sahabat Nabi saw. seperti Abu Bakar Ash Shiddiq telah memotong tangan pencuri karena mencuri uang sebanyak lima dinar. Juga diriwayatkan dari sahabat Usman dan Ali bahwa keduanya telah memotong tangan pencuri karena mencuri uang sebanyak seperempat dinar. Riwayat lain juga dari Abu Hurairah dan Abu Said bahwa keduanya berkata: "Tangan seseorang pencuri dikenakan hukum potong tangan karena mencuri uang sebanyak lima dirham, dan hadits riwayat ini dilaksanakan oleh sebagian ulama' faqih generasi tabi'in. Demikian pendapat Imam Malik bin Anas, Asy Syafi'iy, Ahmad (bin Hambal) dan Ishaq bahwasanya telah melihat hukuman potong tangan karena mencuri uang sebanyak seperempat dinar atau lebih.

Selain tersebut di atas juga diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, dia berkata: tidak dikenakan hukuman potong tangan kecuali karena mencuri sebanyak satu atau (sampai) sepuluh dirham. Hadits ini adalah hadits mursal yang diriwayatkan oleh Al-Qasim bin Abdur Rahman dari Ibnu Mas'ud. Hadits juga dilaksanakan oleh sebagian alim ulama' sesuai pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan ulama' Kufah yang mengatakan: tidak dikenakan hukuman potong tangan karena mencuri kurang dari sepuluh dirham.

١٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْلِيقِ يَدِ السَّارِقِ

17. BAB TENTANG MENGGANTUNGKAN TANGAN PENCURI YANG SUDAH DIPOTONG

١٤٧١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ قَالَ: سَأَلْتُ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ عَنْ تَعْلِيقِ الْيَدِ فِي عُنُقِ السَّارِقِ، أَمِنَ السُّنَّةِ هُوَ؟ قَالَ: «أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَارِقٍ فَقُطِعَتْ يَدُهُ

ثُمَّ أُمِرَ بِهَا فَعُلِّقَتْ فِي عُنُقِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيِّ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ هُوَ أَخُو عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ شَامِيٌّ.

1471. Qutaibah berkata: dari Umar bin Ali Al-Muqaddami, dari Al-Hajjaj, dari Makhul, dari Abdurrahman bin Muhairiz: "Saya bertanya kepada Fadhalah bin 'Ubaid tentang masalah menggantungkan tangan di leher pencuri setelah potong tangannya, apakah itu berdasarkan Sunnah? Dia lalu berkata: "Pernah seorang pencuri dihadapkan (diajukan) kepada Rasulullah saw. maka dipotong tangannya kemudian disuruh menggantungkan tangannya itu pada lehernya."
Hadits ini adalah hadits hasan-gharib, kami hanya mengetahuinya dari hadits riwayatkan Umar bin Ali Al-Muqaddami dari Al-Hajaj bin Artha'ah, dan Abdur Rahman Ibnu Muhairiz adalah saudara dari Abdullah bin Muhairiz dari negeri Syam.

١٨ - باب مَاجَاءَ فِي الْخَائِنِ وَالْمُخْتَلِسِ وَالْمُنْتَهِبِ

18. BAB TENTANG ORANG YANG BERKHIANAT, MENCOPET DAN MERAMPOK

١٤٧٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلَا مُنْتَهِبٍ وَلَا مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رَوَى مُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ. وَمُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ هُوَ بَصْرِيٌّ أَخُو عَبْدِ الْعَزِيزِ الْقَسْمَلِيِّ. كَذَا قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ.

1472. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, dari Isa bin Yunus, dari Ibnu Juraij, dari Abuz Zubair, dari Jabir dari Nabi saw. bersabda: "Tidak dikenakan hukuman potong tangan terhadap pengkhianat, orang yang merampas (merampok) dan atau mencopet."
Hadits ini adalah hadits shahih, dan diamalkan para ulama'. Hadits Ibnu Juraij ini juga diriwayatkan oleh Mughirah bin Muslim tersebut berasal dari kota Bashrah saudara dari Abdul Aziz Al-Qasmaliy. Demikian Ali bin Al-Madini berkata.

١٩ - بَابُ مَاجَاءَ لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ

19. BAB TENTANG TIDAK DIKENAKAN HUKUMAN POTONGAN TANGAN TERHADAP PENCURI BUAH-BUAHAN

١٤٧٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حِبَّانَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ».
هَكَذَا رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حِبَّانَ عَنْ رَافِعٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ رِوَايَةِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ. وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ

يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ وَاسِعِ بْنِ حِبَّانَ .

1473. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari pamannya Wasi' bin Hibban bahwa Rafi' bin Khadij berkata: "Tidak dikenakan hukuman potong tangan terhadap pencuri buah-buahan dan mayang kurma".
Demikian diriwayatkan oleh sebagian perawi dari Yahya bin Said dari Muhammad bin Yahya bin Said dari Muhammad bin Hibban dari pamannya Wasi' bin Hibban dari Rafi' dari Nabi saw. seperti yang diriwayatkan oleh Al Laits bin Sa'ad.
Hadits juga diriwayatkan lebih dari satu oleh Malik bin Anas, dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Rafi' bin Khadij dari Nabi saw. tapi dalam riwayat ini tidak disebutkan nama: dari Wasi' bin Hibban.

٢٠ - بَابُ مَاجَاءَ اَنْ لَايُقْطَعَ الْأَيْدِيْ فِي الْغَزْوِ

20. BAB TENTANG TIDAK DIKENAKAN HUKUMAN POTONG TANGAN PENCURI DALAM PERANG

١٤٧٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِيْ أُمَيَّةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ أَرْطَأَةَ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : «لَايُقْطَعُ الْأَيْدِيْ فِي الْغَزْوِ» . هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ ابْنِ لَهِيْعَةَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ هٰذَا . وَقَالَ بُسْرُ بْنُ اَبِيْ أَرْطَأَةَ اَيْضًا . وَالْعَمَلُ عَلٰى

هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمُ الْأَوْزَاعِيُّ لَايَرَوْنَ اَنْ يُقَامَ الْحَدُّ فِي الْغَزْوِ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ اَنْ يَلْحَقَ مَنْ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِالْعَدُوِّ، فَاِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ مِنْ أَرْضِ الْحَرْبِ وَرَجَعَ اِلٰى دَارِ الْإِسْلَامِ أَقَامَ الْحَدَّ عَلٰى مَنْ أَصَابَهُ . كَذٰلِكَ قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ .

1474. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Lahi'ah dari Ayyasy bin Abbas dari Syiyaimi bin Baitan dari Junadah bin Abi Umayyah dari Busr bin Artha'ah berkata: "Tidak dipotong tangan pencuri ketika dalam perang."
Hadits ini adalah hadits gharib, juga diriwayatkan oleh selain Ibnu Lahi'ah dengan isnad yang sama dengan hadits ini, demikian juga pendapat Busr bin Artha'ah. Tentang melaksanakan hadits ini, sebagian alim ulama' seperti Al Auza'iy berpendapat bahwa tidak dilaksanakan hukuman potong tangan ketika dalam perang menghadapi musuh karena dikhawatirkan orang yang terkena hukuman akan mendatangi musuh, maka apabila imam atau komandan meninggalkan daerah lokasi pertempuran dan pulang ke negera Islam, dia (imam) dapat melaksanakan hukuman potongan tangan terhadap siterkena hukuman. Demikian pendapat Al Auza'iy.

٢١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يَقَعُ عَلٰى جَارِيَةِ امْرَاَتِهِ

21. BAB TENTANG SEORANG LAKI-LAKI YANG BERBUAT SERONG DENGAN BUDAK ISTERINYA

١٤٧٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ وَاَيُّوْبَ بْنِ مِسْكِيْنٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ حَبِيْبِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ : رُفِعَ اِلَى النُّعْمَانِ ابْنِ بَشِيْرٍ

رَجُلٌ وَقَعَ عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِأَنَّ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ لَأَجْلِدَنَّهُ مِائَةً، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ أَحَلَّتْهَا لَهُ رَجَمْتُهُ.

1475. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, dari Husyaim, dari Sa'id bin Abi Arubah dan Ayyub bin Miskin, dari Qatadah dari Habib bin Salim dia berkata: "Seorang laki-laki diadukan kepada An-Nu'man bin Basyir karena menggauli seorang budak perempuan isterinya lalu ia berkata: "Saya pasti melaksanakan hukuman terhadapnya berdasarkan hukuman yang diberikan oleh Rasulullah saw. Seandainya dia (isteri)nya menghalalkannya untuk suaminya tersebut saya pasti akan menjilidnya seratus kali, dan kalau isterinya tidak menghalalkannya untuknya, maka saya akan merajamnya."

١٤٧٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ حَبِيبِ ابْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ نَحْوَهُ. حَدِيثُ النُّعْمَانِ فِي إِسْنَادِهِ اضْطِرَابٌ، سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: لَمْ يَسْمَعْ قَتَادَةُ مِنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ هَذَا الْحَدِيثَ أَيْضًا، إِنَّمَا رَوَاهُ عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ، وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الرَّجُلِ يَقَعُ عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ فَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عَلِيٌّ وَابْنُ عُمَرَ أَنَّهُ: عَلَيْهِ الرَّجْمُ. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَيْسَ عَلَيْهِ حَدٌّ وَلَكِنْ يُعَزَّرُ. وَذَهَبَ

أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ إِلَى مَا رَوَى النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1476. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, dari Husyaim dari Abu Bisyr dari Habib bin Salim, dari Nu'man bin Basyir, juga meriwayatkan atau merawikan bunyi lafal hadits yang sama dengan di atas. Hadits serupa juga diriwayatkan dari Salamah bin Muhabbaq. Hadits riwayat An-Nu'man ini isnadnya kacau (tidak senada), saya mendengar Muhammad berkata: "Qatadah belum pernah mendengar langsung dari Habib bin Salim tapi hadits ini diriwayatkan dari Khalid bin 'Urfuthah. Para ulama' berbeda pendapat tentang seseorang yang menggauli budak isterinya. Telah diriwayatkan dari tidak hanya satu orang dari para sahabat Nabi saw. seperti Ali dan Ibnu Umar yang menyatakan bahwa orang tersebut dikenakan hukum rajam. Sedangkan Ibnu Mas'ud berpendapat: orang tersebut tidak dikenakan hukuman tapi diperingatkan secara keras. Kemudian para Imam Ahmad (bin Hambal) dan Ishaq sependapat dengan hadits riwayat An-Nu'man bin Basyir dari Nabi saw. tersebut di atas.

٢٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَرْأَةِ إِذَا اسْتُكْرِهَتْ عَلَى الزِّنَا

22. BAB TENTANG SEORANG WANITA DIPAKSA BERBUAT SERONG (ZINA)

١٤٧٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ ابْنِ أَرْطَأَةَ عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اسْتُكْرِهَتِ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا الْحَدَّ وَأَقَامَهُ عَلَى الَّذِي أَصَابَهَا، وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُ جَعَلَ لَهَا مَهْرًا. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ، وَقَدْ رُوِيَ

هذا الحديث من غير هذا الوجه: سمعت محمدا يقول عبد الجبار بن وائل بن حجر لم يسمع من أبيه ولا أدركه يقال إنه ولد بعد موت أبيه بأشهر. والعمل على هذا الحديث عند أهل العلم عن أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم وغيرهم: أن ليس على المستكرهة حد.

1477. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, dari Mu'amar bin Sulaiman Ar-Raqiy dari Al-Hajjaj bin Artha'ah, dari Abdul Jabbar bin Wa'il bin Hujr dari Ayahnya berkata: "Seorang wanita di masa Rasulullah saw. masih hidup, dipaksa melakukan zina, lalu Rasulullah saw. membebaskan wanita tersebut dari had (ketentuan hukum rajam atau dera) dan Nabi saw. menghukum orang laki-laki yang melakukan tanpa mengatakan bahwa laki-laki tersebut membayar mahar kepada wanita tersebut".
Hadits ini adalah hadits gharib dan isnadnya tidak bersambung. Hadits ini juga diriwayatkan dengan lafal: ....."Saya mendengar Muhammad berkata bahwasanya Abdul Jabbar bin Wa'il bin Hujr tidak mendengar langsung dari ayahnya, karena dia lahir setelah ayahnya meninggal beberapa bulan lamanya. Pengamalan hadits ini menurut para ulama' baik generasi para sahabat maupun sesudahnya berpendapat: bahwa wanita yang dipaksa melakukan zina tidak dikenakan hukuman had.

١٤٧٨ - حدثنا محمد بن يحيى، حدثنا محمد بن يوسف عن إسرائيل، حدثنا سماك بن حرب عن علقمة بن وائل الكندي عن أبيه: «أن امرأة خرجت على عهد النبي صلى الله عليه وسلم تريد الصلاة فتلقاها رجل فتجللها فقضى حاجته منها، فصاحت، فانطلق،

ومر بها رجل فقالت: إن ذلك الرجل فعل بي كذا وكذا. فانطلقوا فأخذوا الرجل الذي ظنت أنه وقع عليها، فأتوها، فقالت: نعم هو هذا. فأتوا به رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما أمر به ليرجم قام صاحبها الذي وقع عليها فقال: يا رسول الله، أنا صاحبها، فقال لها: اذهبي فقد غفر الله لك، وقال للرجل قولا حسنا، وقال للرجل الذي وقع عليها: ارجموه، وقال: لقد تاب توبة لو تابها أهل المدينة لقبل منهم. هذا حديث حسن غريب صحيح. وعلقمة بن وائل بن حجر سمع من أبيه وهو أكبر من عبد الجبار بن وائل، وعبد الجبار بن وائل لم يسمع من أبيه.

1478. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yusuf dari Israil, mereka mendengar dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa'il Al-Kindi dari ayahnya bahwasanya seorang wanita berjalan di masa Nabi saw. masih hidup untuk melaksanakan shalat, lalu ada seorang laki-laki menjumpainya, maka ia menguasainya dan menunaikan hajatnya dari padanya (wanita itu). Lalu wanita itu berteriak maka laki-laki itu pergi. Lewatlah seorang laki-laki lain maka wanita itu berkata: "Laki-laki itu berbuat terhadapku demikian dan demikian". Maka mereka pergi dan mengambil laki-laki yang diduga oleh wanita itu bahwa ia menyetubuhinya. Maka mereka mendatangkan wanita itu dan wanita tersebut berkata: "Betul, dialah orangnya". Mereka lalu membawanya menghadap Rasulullah saw. Ketika Nabi saw. memerintahkan untuk dihukum rajam laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah, sayalah pelakunya", lalu Nabi saw. bersabda kepada wanita itu:

"Pulanglah, sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu", dan kepada laki-laki yang bersalah Nabi saw. bersabda: "Rajamlah dia" seraya bersabda: "Sungguh dia telah bertobat yang seandainya dilakukan oleh penduduk sebuah kota pastilah taubat mereka akan diterima.
Hadits ini adalah hadits hasan-gharib-shahih. Alqamah bin Wa'il bin Hujr telah mendengarnya langsung dari ayahnya selaku saudara yang lebih besar (kakak) dari Abdul Jabbar bin Wa'il, sedangkan Abdul Jabbar bin Wa'il sendiri tidak mendengar secara langsung dari ayahnya.

٢٣ - بَابُ مَنْ جَاءَ فِيمَنْ يَقَعُ عَلَى الْبَهِيمَةِ

23. BAB TENTANG SESEORANG YANG MELAKUKAN HUBUNGAN SEX DENGAN HEWAN

١٤٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ". فَقِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا شَأْنُ الْبَهِيمَةِ؟ فَقَالَ: مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، وَلَكِنْ أَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ أَنْ يُؤْكَلَ مِنْ لَحْمِهَا أَوْ يُنْتَفَعَ بِهَا، وَقَدْ عُمِلَ بِهَا ذَاكَ الْعَمَلَ. هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَاصِمٍ

عَنْ أَبِي رُزَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَتَى بَهِيمَةً فَلَا حَدَّ عَلَيْهِ.

1479. Muhammad bin Amr As-Sawwaq menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr bin Abi Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang kalian dapati melakukan hubungan sex dengan hewan hendaklah kalian bunuh dia dan juga bunuhlah hewan itu."
Kemudian salah seorang bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana hukum daging hewan itu (apakah halal)?" Jawab Ibnu Abbas: "mengenai hal itu saya tidak mendengar dari Rasulullah saw tapi saya melihat Rasulullah saw. tidak suka memakan ataupun memanfaatkan dagingnya, dan sunnah ini kemudian dilaksanakan orang. Hadits ini hanya kami ketahui dari hadits riwayat Amr bin Abi Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw selain itu Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari 'Ashim dari Abi Ruzain dari Ibnu Abbas dia berkata: "Siapa yang mendatangi (hubungan sex) dengan hewan tidak dikenai hukuman rajam (had zina)."

١٤٨٠ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَهَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1480. Hal tersebut diceritakan oleh Muhammad bin Basysyar, dari Abdur Rahman bin Mahdi dari Sufyan Ats-Tsauri, dari riwayat ini lebih shahih dari hadits yang pertama. Menurut para alim ulama' hadits ini diamalkan sesuai pendapat Imam Ahmad dan Ishaq.

٢٤ ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي حَدِّ اللُّوطِيِّ

24. BAB TENTANG HAD LIWATH (PERBUATAN KAUM LUTH)

١٤٨١ ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. وَإِنَّمَا نَعْرِفُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرَوَى مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو فَقَالَ، «مَلْعُونٌ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ» وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ الْقَتْلَ وَذَكَرَ فِيهِ مَلْعُونٌ مَنْ أَتَى بَهِيمَةً. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ». هَذَا حَدِيثٌ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ غَيْرُ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ، وَعَاصِمُ بْنُ عُمَرَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ

فِي حَدِّ اللُّوطِيِّ، فَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِ الرَّجْمَ أَحْصَنَ أَوْ لَمْ يُحْصِنْ. وَهَذَا قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ وَعَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ وَغَيْرُهُمْ، قَالُوا: حَدُّ اللُّوطِيِّ حَدُّ الزَّانِي. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

1481. Muhammad bin Amr As-Sawwaq menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr bin Abi Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Siapa saja yang kalian dapat melakukan perbuatan kaum Luth (homoseks) maka bunuhlah kedua-duanya (pelaku dan kawan liwathnya)."

Hadits yang serupa juga diriwayatkan oleh Jabir dan Abu Hurairah, tapi hadits ini hanya kita ketahui dari riwayat Ibnu Abbas dari Nabi saw. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Abi Amr dia berkata: "Terkutuklah seseorang yang melakukan perbuatan kaum Luth (homo seksual), tapi tidak disebutkan di dalamnya kata: "membunuh", tapi disebutkan juga kata-kata: "terkutuklah seseorang yang melakukan hubungan seks dengan hewan (sodomy)."

Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Ashim bin Umar dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: "Bunuhlah sipelaku dan kawan liwathnya." Di dalam hadits ini terdapat kata-kata yang tidak ketahui siapa perawinya dari Suhail bin Abi Shalih kecuali 'Ashim bin Umar Al-Umari, sedangkan 'Ashim bin Umar ini punya kelemahan dari segi hafalannya. Para ulama' berbeda pendapat tentang hukuman (had) terhadap pelaku liwath, sebagian berpendapat dikenakan hukum rajam baik sudah nikah maupun belum nikah, dan ini adalah pendapat para ulama' seperti Imam Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Dan sebagian ulama' feqih dari generasi tabi'in seperti Hasan Al

Bashri, Ibrahim An-Nukh'iy, Atha' bin Abi Rabah dan selain mereka berpendapat had (hukuman) pelaku liwath sama dengan pelaku zina, dan yang demikian ini juga termasuk pendapat Ats Tsauri termasuk para ulama' Kufah.

١٤٨٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ جَابِرٍ.

1482. "Ahmad bin Manie', dari Yazid bin Harun, dari Hamman dari Al-Qasim bin Abdul Wahid Al-Makki dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqiel, bahwasanya dia mendengar Jabir berkta: "Rasulullah saw bersabda: "Yang sangat aku takuti akan menimpa umatku adalah perbuatan kaum Luth (homoseks)."
Hadits ini adalah hadits hasan-gharib dan kita ketahui hanya dalam hadits ini dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqiel bin Abu Thalib dari Jabir.

٢٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُرْتَدِّ

25. BAB TENTANG ORANG YANG MURTAD

١٤٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ عَلِيًّا

حَرَّقَ قَوْمًا ارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَقَتَلْتُهُمْ بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ»، وَلَمْ أَكُنْ لِأُحَرِّقَهُمْ، لِأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ» فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْمُرْتَدِّ.

وَاخْتَلَفُوا فِي الْمَرْأَةِ إِذَا ارْتَدَّتْ عَلَى الْإِسْلَامِ. فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: تُقْتَلُ. وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ: تُحْبَسُ وَلَا تُقْتَلُ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

1483. Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi, dari Abdul Wahab Ats-Tsaqafi dari Ayyub dari Ikrimah bahwa Imam Ali membakar sekelompok orang karena murtad (keluar) dari Islam, dan ketika berita tentang kejadian tersebut terdengar oleh Ibnu Abbas dia lalu berkata: "Seandainya aku ada ketika itu, aku juga pasti akan membunuh mereka sesuai sabda Rasulullah saw: "Siapa yang menukar agama Islam dengan agama lain, maka bunuhlah dia". Tapi aku tidak akan membakar mereka sebab Rasulullah saw. juga bersabda: "Jangan kalian menyiksa seseorang dengan siksaan Allah". Ketika ucapan Ibnu Abbas tersebut sampai kepada Imam Ali diapun memberi komentar: "Apa yang dikatakan Ibnu Abbas adalah benar".
Hadits ini adalah hadits hasan-shahih, dan dilaksanakan oleh para ulama' terhadap seseorang yang murtad dari agamanya. Akan tetapi para ulama' berbeda pendapat tentang hukuman terhadap wanita Islam yang

murtad dari agamanya. Sebagian ulama' berpendapat: hukumnya dibunuh, sesuai pendapat Al Auza'iy, Ahmad dan Ishaq. Dan sebagian ulama' yang lain berpendapat hukumnya dipenjara dan tidak dibunuh, sesuai pendapat Sufyan Ats Tsauri dan selainya di antara para ulama' Kufah.

٢٦- بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ شَهَرَ السِّلَاحَ

26. BAB TENTANG SESEORANG YANG MENYERANG DENGAN SENJATA

١٤٨٤- حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ وَأَبُوالسَّائِبِ، قَالَ حَدَّثَنَا أَبُوأُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ ابْنِ عَبْدِاللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا»

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. حَدِيثُ أَبِي مُوسَى حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1484. "Abu Kuraib dan Abus Sa'ib menceritakan kepada kami, kami mendengar dari Abu Usamah dari Buraid bin Abdillah bin Abi Burdah dari kakeknya Abu Burdah dari Abi Musa dari Nabi saw. bersabda: "Siapa yang mengangkat senjata terhadap kami, maka dia bukanlah dari golongan kami."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Zubair, Abu Hurairah dan Salamah bin Al Akwa'. Hadits Abu Musa ini adalah hadits hasan-shahih.

٢٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي حَدِّ السَّاحِرِ

27. BAB TENTANG HUKUMAN BAGI TUKANG SIHIR

١٤٨٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُومُعَاوِيَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حَدُّ السَّاحِرِ ضَرْبَةٌ بِالسَّيْفِ». هَذَا حَدِيثٌ لَانَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَكِّيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيُّ الْبَصْرِيُّ. قَالَ وَكِيعٌ هُوَ ثِقَةٌ وَيُرْوَى عَنِ الْحَسَنِ أَيْضًا وَالصَّحِيحُ عَنْ جُنْدُبٍ مَوْقُوفٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: إِنَّمَا يُقْتَلُ السَّاحِرُ إِذَا كَانَ يَعْمَلُ مِنْ سِحْرِهِ مَا يَبْلُغُ الْكُفْرَ، فَإِذَا عَمِلَ عَمَلًا دُونَ الْكُفْرِ فَلَمْ يَرَ عَلَيْهِ قَتْلًا.

1485. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, dari Abu Mu'awiyah dari Ismail bin Muslim dari Al Hasan dari Jundub bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Had (hukuman) bagi tukang sihir adalah dipenggal dengan pedang."

Kami tidak mengetahui hadits dalam bab ini yang - marfu' - kecuali dari riwayat ini, dan Ismail bin Muslim Al-Makki dinilai lemah dalam

riwayat hadits dari segi hafalannya, termasuk juga Ismail bin Muslim Al-Abdi Al-Bashari Tapi Waki' berpendapat bahwa perawi tersebut ini dapat dipercaya yang juga diriwayatkan dari Al-Hasan, tapi yang sebenarnya adalah dari Jundub dengan hadits mauquf. Menurut pendapat Imam Malik bin Anas, hadits ini diamalkan oleh sebagian generasi ulama' terdahulu seperti para sahabat Nabi saw. Sedangkan Imam Syafi'i berpendapat: hukum bunuh hanyalah bagi tukang sihir yang melakukan perbuatan kekufuran melalui sihirnya, tapi apabila tidak sampai melakukan hal-hal yang kufur maka tidaklah dikenakan hukuman bunuh.

٢٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْغَالِّ مَا يُصْنَعُ بِهِ

28. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERLAKU CURANG

١٤٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ وَجَدْتُمُوهُ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَحْرِقُوا مَتَاعَهُ» قَالَ صَالِحٌ: فَدَخَلْتُ عَلَى مَسْلَمَةَ وَمَعَهُ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فَوَجَدَ رَجُلًا قَدْ غَلَّ، فَحَدَّثَ سَالِمٌ بِهَذَا الْحَدِيثِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأَحْرَقَ مَتَاعَهُ، فَوُجِدَ فِي مَتَاعِهِ مُصْحَفٌ، فَقَالَ سَالِمٌ: بِعْ هَذَا وَتَصَدَّقْ بِثَمَنِهِ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ إِنَّمَا رَوَى هَذَا صَالِحُ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ وَهُوَ أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ وَهُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ. قَالَ مُحَمَّدٌ، وَقَدْ رُوِيَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَالِّ وَلَمْ يَأْمُرْ فِيهِ بِحَرْقِ مَتَاعِهِ. وَقَالَ هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1486. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Shalih bin Muhammad bin Zaidah dari Salim bin Abdillah dari Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa kalian dapati berlaku curang (mengambilnya dengan sembunyi) di jalan Allah maka hendaklah kalian bakar barang-barangnya." Shalih berkata: "Lalu saya datang kepada Maslamah dan ketika itu dia bersama Salim bin Abdillah yang melihat seseorang berlaku curang, kemudian Salim menceritakan kepada kami, tentang hadits ini, lalu dia disuruh membakar barang-barangnya dan dia menemukan sebuah mushaf di dalam barang itu, maka Salim pun berkata: "Juallah ini dan sedekahkanlah harganya."

Ini adalah hadits gharib yang hanya kita ketahui dari hadits riwayat ini. Hadits ini diamalkan oleh sebahagian ulama' seperti pendapat Al-Auza'i, Ahmad dan Ishaq.

Saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini lalu dia berkata: "Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Shalih Ibnu Muhammad bin Zaidah yakni Abu Waqid Al-Latsi dan ini adalah hadits mungkar. Muhammad berkata: ada juga hadits lain dari Nabi saw. yang meriwayatkan tentang seseorang yang berlaku curang atau tidak jujur dalam berjualan, dan Nabi saw. tidak memerintahkan untuk membakar barang-barangnya.

٢٩ - بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَقُولُ لِلْآخَرِ يَا مُخَنَّثُ

29. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERKATA KEPADA TEMANNYA: HAI BANCI

١٤٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ يَا يَهُودِيُّ فَاضْرِبُوهُ عِشْرِينَ، وَإِذَا قَالَ يَا مُخَنَّثُ فَاضْرِبُوهُ عِشْرِينَ، وَمَنْ وَقَعَ عَلَى ذَاتِ مَحْرَمٍ فَاقْتُلُوهُ» هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ رَوَاهُ الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ وَقُرَّةُ بْنُ إِيَاسٍ الْمُزَنِيُّ: أَنَّ رَجُلًا تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِهِ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَصْحَابِنَا قَالُوا: مَنْ أَتَى ذَاتَ مَحْرَمٍ وَهُوَ يَعْلَمُ فَعَلَيْهِ الْقَتْلُ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: مَنْ تَزَوَّجَ أُمَّهُ قُتِلَ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: مَنْ وَقَعَ عَلَى ذَاتِ مَحْرَمٍ قُتِلَ.

1487. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, dari Ibnu

Abi Fudaik dari Ibrahim bin Ismail bin Abi Habibah dari Daud bin Al-Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. bersabda: "Apabila seseorang berkata kepada temannya 'hai Yahudi (orang Yahudi)' maka pukullah dia duapuluh kali, apabila dia berkata: "hai orang banci" maka pukullah dia duapuluh kali, dan siapa yang menggauli wanita yang menjadi muhrimnya maka bunuhlah dia."

Hadits ini hanya kami ketahui dari riwayat ini, dan Ibrahim bin Ismail dalam riwayat ini dikenal dhaif (lemah) dalam hal mewriwayatkan hadits.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bara' bin Azib dan Qurrah bin Iyas Al-Muzani: "Bahwa seorang laki-laki mengawini isteri dari ayahnya, lalu Nabi saw. memerintahkan untuk membunuhnya." Pengamalan hadits ini dilakukan oleh teman-teman kami, dimana mereka berkata: "Seseorang yang menggauli wanita yang menjadi muhrimnya dalam keadaan mengetahui, maka dia dikenakan hukuman dibunuh sesuai sabda Nabi saw di atas.

Imam Ahmad berkata: "Orang yang mengawini ibunya di hukum bunuh", juga Ishaq berkata: "Barang siapa menggauli wanita yang menjadi muhrimnya, maka ia dihukum bunuh."

٣٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّعْزِيرِ

30. BAB TENTANG HUKUMAN YANG TIDAK ADA KETENTUANNYA (TA'ZIR)

١٤٨٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ». وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ

بُكَيْرٌ فَاَخْطَأَ فِيْهِ وَقَالَ : عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ خَطَأٌ. وَالصَّحِيْحُ حَدِيْثُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ اِنَّمَا هُوَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ اَبِيْ بُرْدَةَ ابْنِ نِيَارٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ حَدِيْثِ بُكَيْرِ بْنِ الْاَشَجِّ. وَقَدْ اخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِي التَّعْزِيْرِ. وَاَحْسَنُ شَيْءٍ يُرْوٰى فِي التَّعْزِيْرِ هٰذَا الْحَدِيْثُ.

1488. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Al-Laits bin Sa'ad dari Yazid bin Habib dari Bukair bin Abdillah bin Al-Asyaj dari Sulaiman bin Yasar dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdillah dari Abi Burdah bin Niyar berkata: "Rasulullah bersabda: "Tidak dihukum jilid seorang lebih dari sepuluh kali jilid (cambuk) terkecuali hukuman terhadap pelanggaran batas-batas larangan Allah."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Lahi'ah dari Bukair tapi terdapat kekeliruan ketika berkata: "Dari Abdur Rahman bin Jabir bin Abdillah dari ayahnya dari Nabi saw. Yang demikian ini adalah keliru, dan yang benar adalah hadits dari Al Laits bin Sa'ad bahwa Abdur Rahman tersebut adalah bin Jabir bin Abdillah dari Abi Burdah bin Niyyar dari Nabi saw. Maka hadits ini adalah gharib yang hanya kita ketahui dari Hadits Bukair bin Al-Asyaj. Para ulama' juga berbeda pendapat tentang batasan hukum yang tidak ada ketentuannya (ta'zir). Namun hadits ini adalah yang terbaik tentang bab Ta'zir.

اَبْوَابُ الصَّيْدِ
عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG BERBURU
DARI RASULULLAH SAW

١ ـ بَابُ مَاجَاءَ مَا يُؤْكَلُ مِنْ صَيْدِ الْكَلْبِ وَمَا لَا يُؤْكَلُ

1. BAB TENTANG HEWAN BURUAN YANG BOLEH DAN YANG TIDAK BOLEH DIMAKAN

١٤٨٩ ـ حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُوْرٍ عَنْ اِبْرَاهِيْمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّا نُرْسِلُ كِلَابًا لَنَا مُعَلَّمَةً. قَالَ : مَا اَمْسَكْنَ عَلَيْكَ. قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، وَاِنْ قَتَلْنَ : قَالَ : وَاِنْ قَتَلْنَ مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ مِنْ غَيْرِهَا. قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ اِنَّا نَرْمِيْ بِالْمِعْرَاضِ. قَالَ : مَا خَزَقَا فَكُلْ، وَمَا اَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ.

1489. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, dari Qabishah, dari Sufyan bin Mansur dari Ibrahim dari Hammam bin Al-Harits dari 'Ady bin Hatim berkata: "Saya berkata kepada Rasulullah saw.: "Wahai Rasulullah, kami berburu dengan anjing-anjing yang sudah terlatih". Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah yang dapat kamu makan."

Saya berkata lagi: "Wahai Rasulullah, walaupun hewan-hewan buruan itu mati terbunuh?" Nabi saw. bersabda: "Walaupun buruan itu mati terbunuh asalkan tidak ada anjing selainnya yang ikut mematikannya. Saya berkata lagi: "Wahai Rasulullah saw., bagaimanakah dengan hewan yang kami panah?" Nabi saw. bersabda: "Makanlah yang mati terkena busur panah, dan jangan dimakan jika tidak terkena tajamnya busur panah (lama matinya setelah tersiksa).

١٤٩٠ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: وَسُئِلَ عَنِ الْمِعْرَاضِ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1490. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan dari Mansur seperti hadits ini di atas, hanya berbeda sedikit dalam redaksi bahwa dia berkata: "Kemudian ditanyakan tentang alat senjata semacam panah tapi tidak tajam (al-mi'radh)."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٤٩١ – حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ وَالْحَجَّاجُ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي مَالِكٍ عَنْ عَائِذِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ. فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ. قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ. قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ. قَالَ. قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمْيٍ. قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ.

قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ نَمُرُّ بِالْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسِ فَلَا نَجِدُ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَعَائِذُ اللهِ هُوَ أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيُّ.

1491. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Harun dari Al-Hajjaj dari Makhul dari Abi Tsa'labah, sedangkan Al-Hajjaj mendengar dari Al-Walid bin Abi Malik dari 'Aidzillah bin Abdillah bahwa dia mendengar dari Abu Tsa'labah Al-Khusyniy dia berkata: "Saya berkata kepada Rasulullah saw. bahwa kami adalah orang-orang yang suka berburu. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu lepaskan anjing buruanmu dengan menyebut nama Allah (basmalah) padanya, maka tangkap dan makanlah hewan buruannya itu". Saya berkata: "Walaupun hewannya mati terbunuh?" Nabi saw. bersabda: "Ya walaupun terbunuh". Kemudian saya berkata lagi: "Kami juga suka berburu dengan panah". Nabi bersabda: "Makanlah buruan yang terkena sasaran busur panahmu." Saya juga berkata: "Kamipun suka bepergian dan singgah atau melewati orang-orang Yahudi, Nasrani dan Majusi dan kami tidak bisa mendapatkan tempat makanan selain yang mereka miliki". Nabi saw. bersabda: "Jika kalian tidak mendapatkan selainnya, cucilah dengan air kemudian gunakan untuk makan dan minum."
Bab hadits di atas juga ada diriwayatkan dari 'Adiy bin Hatim, dan hadits ini termasuk hadits hasan, adapun 'Aidzullah tersebut di atas, dia adalah Abu Idris Al-Khaulani.

٢ – بَابُ مَا جَاءَ فِي صَيْدِ كَلْبِ الْمَجُوسِيِّ

2. BAB TENTANG ANJING BURUAN ORANG YANG BERAGAMA MAJUSI

١٤٩٢ – حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا

شَرِيكٌ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَزَّةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نُهِينَا عَنْ صَيْدِ كَلْبِ الْمَجُوسِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يُرَخِّصُونَ فِي صَيْدِ كَلْبِ الْمَجُوسِ. وَالْقَاسِمُ بْنُ أَبِي بَزَّةَ هُوَ الْقَاسِمُ بْنُ نَافِعٍ الْمَكِّيُّ.

1492. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, dari Waki', dari Syarik dari Al-Hajjaj dari Qasim bin Abi Bazzah dari Sulaiman Al-Yasykuri dari Jabir bin Abdillah berkata: "Kami dilarang berburu dengan anjing buruan milik orang yang beragama Majusi (penyembah api)."
Hadits ini adalah hadits gharib yang kita ketahui hanya melalui riwayat ini dilaksanakan oleh kebanyakan ulama' bahwa mereka semua tidak memperkenankan berburu dengan menggunakan anjing buruan milik orang yang beragama Majusi. Al-Qasim bin Abi Bazzah dalam hadits ini, dia adalah Al-Qasim bin Nafi' Al-Makkiy.

٣ - بَابُ فِي صَيْدِ الْبُزَاةِ

3. BAB TENTANG BERBURU DENGAN MENGGUNAKAN BURUNG ELANG/GARUDA

١٤٩٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَهَنَّادٌ وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْبَازِيِّ. فَقَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ»

هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ بِصَيْدِ الْبُزَاةِ وَالصُّقُورِ بَأْسًا. وَقَالَ مُجَاهِدٌ الْبُزَاةُ وَهُوَ الطَّيْرُ الَّذِي يُصَادُ بِهِ مِنَ الْجَوَارِحِ الَّتِي قَالَ اللهُ تَعَالَى وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ. فَسَّرَ الْكِلَابَ وَالطَّيْرَ الَّذِي يُصَادُ بِهِ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي صَيْدِ الْبَازِيِّ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ وَقَالُوا: إِنَّمَا تَعْلِيمُهُ إِجَابَتُهُ وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ وَالْفُقَهَاءُ أَكْثَرُهُمْ: قَالُوا يَأْكُلُ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ

1493. Nashr bin Ali, Hannad dan Abu Amr menceritakan kepada kami, kami mendengar bahwa Isa bin Yunus dari Mujalid dari Asy-Sya'bi dari Adiy bin Hatim, dia berkata: "Kami bertanya kepada Rasulullah saw. tentang berburu dengan menggunakan semacam burung elang (garuda). Lalu Nabi saw. bersabda: "Makanlah yang dapat ia tangkap."
Hadits ini hanya kita ketahui dari riwayat Mujalid dari Sya'bi. Tentang pengamalan hadits ini, para ulama' berpendapat bahwa tidak dilarang berburu dengan menggunakan burung buas semacam elang dan rajawali. Imam Mujalid berkata: yang dimaksud dengan kata: **Al-Buzatu** dalam hadits ini, ialah burung buas yang digunakan untuk berburu berdasarkan firman Allah yang terjemahannya: "Mereka menanyakan kepadamu? Apakah yang dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajari dan latihan untuk berburu, kamu mengejarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepasnya). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha cepat hisab perhitunganNya" (Al Maidah: 4).

Demikian firman Allah di atas yang dipakai berburu. Sebagian ulama' membolehkan memakan hasil buruan dari burung buas seperti elang/garuda, di samping sebagian lagi ada juga yang berpendapat makruh dimakan. Kebanyakan fuqaha mengatakan dimakan meskipun binatang buruan itu memakannya.

٤ - باب فى الرَّجل يَرْمى الصَّيْدَ فيغيب عَنْهُ

4. BAB TENTANG SESEORANG YANG MEMANAH BURUAN LALU BURUAN ITU MENGHILANG

١٤٩٤ - حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا اَبُوْدَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِى بِشْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيْدَبْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ اَرْمِى الصَّيْدَ فَأَجِدُ فِيْهِ مِنَ الْغَدِ سَهْمِى. قَالَ: «اِذَا عَلِمْتَ اَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ وَلَمْ تَرَ فِيْهِ أَثَرَ سَبُعٍ فَكُلْ» هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَرَوٰى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِى بِشْرٍ وَعَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ سَعِيْدِبْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. وَكِلاَ الْحَدِيْثَيْنِ صَحِيْحٌ. وَفِى الْبَابِ عَنْ أَبِى ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ.

1494. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, dari Syu'bah dari Abi Bisyr, dia berkata: "Saya mendengar dari Sa'id bin Jubair, dia menceritakan dari Adiy bin Hatim, dia berkata: "Wahai Rasulullah, saya berburu dengan memanah buruan, kemudian saya baru mendapatkan busur panahnya pada keesokan harinya". Rasulullah saw. bersabda: "Jika kamu mengetahui bahwa busur panahmu telah membunuhnya tapi tidak kelihatan bekas gigitan binatang buas, maka makanlah!"
Hadits ini adalah hadits hasan shahih, dan para ulama' mengamalkan hadits ini. Hadits serupa juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abi Bisyr

dan Abdul Malik bin Maesarah dari Said bin Jubair dari Adiy bin Hatim juga termasuk hadits shahih. Dalam hadits bab ini juga terdapat nama Abu Tsa'labah Al-Khusyniy.

٥ - بَابُ فِيْمَنْ يَرْمِى الصَّيْدَ فَيَجِدُهُ مَيِّتًا فِى الْمَاءِ

5. BAB TENTANG ORANG YANG MEMANAH BURUAN YANG DIKETEMUKAN MATI DI DALAM AIR

١٤٩٥ - حَدَّثَنَا اَحْمَدُبْنُ مَنِيْعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ اَخْبَرَنِىْ عَاصِمُ الْاَحْوَلُ عَنِ الشَّعْبِىِّ عَنْ عَدِىِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ فَقَالَ: «اِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ فَاِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ اِلَّا اَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِىْ مَاءٍ فَلاَ تَأْكُلْ فَاِنَّكَ لاَ تَدْرِىْ اَلْمَاءُ قَتَلَهُ اَوْ سَهْمُكَ» هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1495. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Mubarak berkata bahwasanya dia mendengar dari Ashim Al Ahwal dari Asy Sya'biy dari Adiy' bin Hatim, dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang buruan, lalu Nabi bersabda: "Bacalah basmalah ketika kamu melepaskan anak panahmu, dan makanlah jika kamu temukan mati terbunuh, terkecuali jika kamu temukan ia mati di dalam air maka jangan dimakan, sebab kamu tidak mengetahui apakah air yang membunuhnya atau anak panahmu."
Ini adalah hadits hasan shahih.

١٤٩٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِىْ عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُجَالِدٍ

عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ الْمُعَلَّمِ، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ: أَرَأَيْتَ إِنْ خَالَطَتْ كِلَابَنَا كِلَابٌ أُخْرَى؟ قَالَ: إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تَذْكُرْ عَلَى غَيْرِهِ».

قَالَ سُفْيَانُ: كَرِهَ لَهُ أَكْلَهُ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي الصَّيْدِ وَالذَّبِيحَةِ إِذَا وَقَعَا فِي الْمَاءِ: أَنْ لَا يَأْكُلَ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ فِي الذَّبِيحَةِ: إِذَا قَطَعَ الْحُلْقُومَ فَوَقَعَ فِي الْمَاءِ فَمَاتَ فِيهِ فَإِنَّهُ يُؤْكَلُ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ، وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْكَلْبِ إِذَا أَكَلَ مِنَ الصَّيْدِ، فَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا أَكَلَ الْكَلْبُ مِنْهُ فَلَا يَأْكُلُ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي الْأَكْلِ مِنْهُ وَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ مِنْهُ.

1496. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari

Mujalid dari Asy' Sya'biy dari Adiy bin Hatim, dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang anjing buruan yang terlatih lalu Nabi saw. bersabda: "Jika kamu membacakan Basmalah ketika melepas anjing buruan, maka makanlah buruan yang ditangkapnya, tapi jika anjing memakan buruan tersebut, janganlah dimakan sebab ia telah menangkapnya untuk dirinya sendiri. Saya berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau ada anjing-anjing lain yang ikut menggabung pada anjing-anjing kita?" Nabi saw. bersabda: "Bukankah engkau telah membacakan Basmalah - hanya untuk anjingmu, dan bukan untuk yang selainnya?"

Imam Sufyan berkata: "Hukumnya makruh dimakan, sesuai amalan sebagian sahabat Nabi saw. tentang binatang buruan dan yang disembelih apabila tenggelam di dalam air, yakni tidak dimakan. Tentang binatang sembelihan sebagian ulama' berpendapat: "Apabila urat leher sudah terpotong kemudian jatuh ke dalam air lalu mati di dalamnya, boleh dimakan, dan yang demikian ini adalah pendapat Imam Ibnu Mubarak. Tapi para ulama' berbeda pendapat tentang anjing yang memakan buruannya. Kebanyakan dari mereka berpendapat: "Apabila anjing memakan buruan dari hasil buruannya, tidak boleh dimakan, sesuai pendapat para Imam Sufyan, Abdullah bin Al Mubarak, Asy-Syafi'iy, Ahmad dan Ishaq.

Dalam pada itu, sebagian dari ahli ilmu dari para sahabat Nabi saw. melonggarkan bahwa binatang buruan boleh dimakan walaupun anjing buruan telah memakannya.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي صَيْدِ الْمِعْرَاضِ

6. BAB TENTANG BURUAN HASIL BUSUR PANAH YANG TIDAK TAJAM

١٤٩٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: «مَا أَصَبْتَ

بِحَدِّهِ فَكُلْ وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ».

1497. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, dari Waki', dari Zakaria dari Asy-Sya'by dari Adiy bin Hatim berkata: "Saya bertanya kepada Nabi saw. tentang hewan buruan dari hasil anak panah yang tidak tajam, lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah binatang buruan yang terkena tajamnya busur panah, sedangkan yang terkena pangkal busur panah termasuk binatang yang terpukul."

١٤٩٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. هذا حديث صحيح. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1498. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Zakaria dari Asy-Sya'biy dari Adiy bin Hatim juga diriwayatkan dari Nabi saw. dengan redaksi hadits yang sama.
Ini adalah shahih yang diamalkan oleh para ulama.'

٧- بَابٌ فِي الذَّبْحِ بِالْمَرْوَةِ

7. BAB TENTANG MENYEMBELIH HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN PISAU DARI BATU TAJAM

١٤٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ قَوْمِهِ صَادَ أَرْنَبًا أَوِ اثْنَتَيْنِ فَذَبَحَهُمَا بِمَرْوَةٍ فَتَعَلَّقَهُمَا حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهِمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ وَرَافِعٍ وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَنْ يُذَكَّى بِمَرْوَةٍ وَلَمْ يَرَوْا بِأَكْلِ الْأَرْنَبِ بَأْسًا، وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُهُمْ أَكْلَ الْأَرْنَبِ. وَاخْتَلَفَ أَصْحَابُ الشَّعْبِيِّ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، فَرَوَى دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ. وَرَوَى عَاصِمُ الْأَحْوَلُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَوْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ صَفْوَانَ أَصَحُّ.

وَرَوَى جَابِرٌ الْجُعْفِيُّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ نَحْوَ حَدِيثِ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ، وَيُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ الشَّعْبِيُّ رَوَى عَنْهُمَا جَمِيعًا، قَالَ مُحَمَّدٌ: حَدِيثُ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَابِرٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ.

1499. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Abdul A'la dari Said dari Qatadah dari Asy Sya'biy dari Jabir bin Abdillah, bahwa seseorang telah memburu satu atau dua ekor kelinci lalu disembelihnya dengan menggunakan batu tajam dan menggantungkannya sampai dia menghadap Rasulullah saw. Kemudian dia bertanya dan Nabi saw. menyuruh memakannya.
Hadts dalam bab ini juga diriwayatkan dari Muhammad bin Sufyan, Rafi' dan Adiy bin Hatim. Sebagian ulama' membolehkan menyembelih hewan dengan menggunakan batu tajam sebagai pisau dan boleh dimakan, tapi sebagian dari ulama' berpendapat makruh memakannya. Para ulama' pengikut Asy-Sya'biy berbeda pendapat tentang hadits ini, karena terdapat banyak terdapat riwayat lain: Dari Daud bin Abi Hindin dari Asy-Sya'biy dari Muhammad bin Abi Shafwan, juga riwayat dari

Ashim Al-Ahwal dari Asy-Sya'biy dari Shafwan, dan Muhammad bin Shafwan lebih benar.
Juga Jabir Al-Ju'fiy meriwayatkan dari Asy-Sya'biy dari Jabir bin Abdillah seperti hadits Qatadah dari Asy-Sya'biy, dan kemungkinan Asy-Sya'biy telah meriwayatkan dari kedua mereka, dan dalam kaitan ini Muhammad berkata: hadits Asy-Sya'biy dari Jabir di atas tidak bisa dijamin kebenarannya riwayatnya.

٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَكْلِ الْمَصْبُورِ

8. BAB TENTANG MAKRUH MEMAKAN HEWAN ATAU BURUNG YANG MATI TERSIKSA

١٥٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْإِفْرِيقِيِّ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْمُجَثَّمَةِ. وَهِيَ الَّتِي تُصْبَرُ بِالنَّبْلِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. وَحَدِيثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1500. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Sulaiman dari Abi Ayyub al-Ifriqiy dari Shafwan bin Sulaiman dari Said bin Al-Musayyab dari Abid-Darda', dia berkata Rasulullah saw. melarang, memakan hewan atau burung yang diketemukan mati setelah tersiksa.
Hadits ini juga diriwayatkan dari Irbadh bin Sariyah dari Anas, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Jabir dan Abu Hurairah. Hadits Abud-Darda' ini adalah hadits gharib.

١٥٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ عَنْ أَبِيهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى فِي يَوْمِ خَيْبَرَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ وَعَنِ الْمُجَثَّمَةِ وَعَنِ الْخَلِيسَةِ وَأَنْ تُوطَأَ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى هُوَ الْقُطَعِيُّ: سُئِلَ أَبُو عَاصِمٍ عَنِ الْمُجَثَّمَةِ قَالَ: أَنْ يُنْصَبَ الطَّيْرُ أَوِ الشَّيْءُ فَيُرْمَى. وَسُئِلَ عَنِ الْخَلِيسَةِ فَقَالَ: الذِّئْبُ أَوِ السَّبُعُ يُدْرِكُهُ الرَّجُلُ فَيَأْخُذُ مِنْهُ فَيَمُوتُ فِي يَدِهِ قَبْلَ أَنْ يُذَكِّيَهَا.

1501. Muhammad bin Yahya dan selainnya menceritakan kepada kami, dari Abu Ashim dari Wahab bin Abi Khalid, dia berkata: "Saya mendengar dari Ummu Habibah binti Al-Irbadh bin Sariyah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw pada hari terjadinya perang Khaibar, melarang memakan binatang buas yang bertaring, burung yang bercakar tajam, keledai peliharaan (jinak), melarang memakan sesuatu atau burung yang mati dilempar setelah disiksa, dan hewan jantan tidak boleh melakukan hubungan birahi dengan betina yang sedang mengandung sampai melahirkan anak-anaknya." Dia berkata bahwasanya Muhammad bin Yahya di dalam riwayat hadits ini, dia adalah Al-Qutha'iy. Abu Ashim ketika ditanya tentang arti kata: Al-Mujatstsamah dalam hadits ini, menjelaskan: Yakni sesuatu atau burung yang mati dilempar orang setelah disiksa, dan tentang arti kata: Al-Khalisah, yakni: serigala atau hewan buas yang diketemukan lalu dibawa namun mati sebelum disembelih.

١٥٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنِ الثَّوْرِيِّ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ شَيْءٌ فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1502. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, dari Abdur Razzaq dari Ats Tsauri dari Simaki dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw. melarang menjadikan sesuatu yang bernyawa menjadi sasaran (panah dsb)."
Hadits ini hadits hasan shahih.

٩- بَابُ فِي ذَكَاةِ الْجَنِينِ

9. BAB TENTANG PENYEMBELIHAN JANIN

١٥٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُجَالِدٍ، وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي أُمَامَةَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.
وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ

وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَأَبُو الْوَدَّاكِ اسْمُهُ جَبْرُ بْنُ نَوْفٍ.

1503. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mujalid; dan Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Mujalid dari Abul Waddak dari Abu Sa'id dari Nabi s.a.w.: "Penyembelihan janin (anak binatang yang masih dalam perut) itu adalah (menurut) penyembelihan induknya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, dari Abu Umamah, Abud Darda' dan Abu Hurairah. Hadits ini adalah hadits hasan.

Hadits ini diriwayatkan pula dari Abu Sa'id dari arah yang berbeda. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikian itulah pendapat Sufyan, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Nama Abul Waddak adalah Jabr bin Nauf.

١٠- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ كُلِّ ذِي نَابٍ وَذِي مِخْلَبٍ

10. BAB TENTANG DILARANGNYA SETIAP BINATANG YANG MEMPUNYAI TARING DAN KUKU

١٥٠٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ».

1504. Ahmad bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari Abu Idris Al-Khaulani dari Abu Tsa'labah Al-Khusyni dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang setiap binatang yang mempunyai taring."

١٥٠٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيُّ اسْمُهُ عَائِذُ اللهِ ابْنُ عَبْدِ اللهِ.

1505. Sa'id bin Abdur Rahman dan tidak hanya satu orang berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dengan sanad yang serupa dengan ini."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Idris Al Khaulani adalah 'A'idzullah bin 'Abdullah.

١٥٠٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ ابْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي يَوْمَ خَيْبَرَ الْحُمُرَ الْأَنْسِيَّةَ وَلُحُومَ الْبِغَالِ وَكُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. وَحَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1506. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abun Nadhr menceritakan kepada kami, 'Ikrimah bin 'Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Jabir dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengharamkan, yaitu pada hari Khaibar, keledai-keledai yang jinak, daging keledai, setiap binatang yang mempunyai taring, dan setiap burung yang mempunyai kuku."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, 'Irbadh bin Sariyah dan Ibnu 'Abbas. Hadits Jabir tersebut adalah hadits hasan gharib.

١٥٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَهُوَ قَوْلُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1507. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Amr dan Abu Salamah dari Abu Hurairah "bahwasanya Nabi s.a.w. mengharamkan setiap binatang yang mempunyai taring."

Hadits tersebut adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikian itulah pendapat 'Abdullah bin Al-Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١١- بَابُ مَا جَاءَ مَا قُطِعَ مِنَ الْحَيِّ فَهُوَ مَيِّتٌ

11. BAB TENTANG APA YANG DIPOTONG DARI BINATANG HIDUP ADALAH MERUPAKAN BANGKAI

١٥٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: «قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ

يَجُبُّوْنَ أَسْنِمَةَ الْإِبِلِ، وَيَقْطَعُوْنَ أَلْيَاتِ الْغَنَمِ، فَقَالَ: مَا يُقْطَعُ مِنَ الْبَهِيْمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مِيْتَةٌ».

1508. Muhammad bin 'Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Salamah bin Raja' memberitahukan kepada kami, 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Waqid Al-Laitsi dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. datang ke Madinah sementara mereka sedang mengiris ponok unta dan memotong ekor kambing, kemudian beliau bersabda: "Apa yang dipotong dari binatang sedangkan binatang itu hidup maka itu adalah bangkai."

١٥٠٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَأَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ اسْمُهُ الْحَارِثُ بْنُ عَوْفٍ.

1509. Ibrahim bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abun Nadhr menceritakan kepada kami dari 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Dinar seperti hadits tersebut di atas.

Hadits itu adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Zaid bin Aslam. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama'. Nama Abu Waqid Al Laitsi adalah Al-Harits bin 'Auf.

١٢- بَابُ فِي الذَّكَاةِ فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ

12. BAB TENTANG PENYEMBELIHAN PADA KERONGKONGAN DAN LEHER

١٥١٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَا حَدَّثَنَا

وَكِيْعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: «قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمَا تَكُوْنُ الذَّكَاةُ إِلَّا فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ. قَالَ: لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لَأَجْزَأَ عَنْكَ». قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ هٰذَا فِي الضَّرُوْرَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ وَهٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، وَلَا نَعْرِفُ لِأَبِي الْعُشَرَاءِ عَنْ أَبِيْهِ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيْثِ. وَاخْتَلَفُوْا فِي اسْمِ أَبِي الْعُشَرَاءِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ اِسْمُهُ أُسَامَةُ بْنُ قِهْطِمٍ، وَيُقَالُ يَسَارُ بْنُ بَرْزٍ، وَيُقَالُ ابْنُ بَلْزٍ، وَيُقَالُ اسْمُهُ عُطَارِدُ.

1510. Hannad dan Muhammad Al-'Ala' menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abul 'Usyara' dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, adakah penyembelihan itu kecuali pada kerongkongan dan leher?" Beliau bersabda: "Seandainya kamu menikam pada pahanya niscaya hal itu cukup (sah) bagimu". Ahmad bin Mani' berkata: "Yazid bin Harun mengatakan: "Hal itu dalam keadaan darurat."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Rafi' bin Khadij; dan hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Hammad bin Salamah. Dan kami tidak mengetahui bagi Abul 'Usyara' dari ayahnya selain hadits ini. Para ulama' berbeda pendapat tentang nama Abul 'Usyara', sebahagian di antara mereka berpendapat

bahwa namanya adalah Usamah bin Qihthim, ada yang berpendapat bahwa namanya adalah Yasar bin Barz, ada yang berpendapat bahwa namanya adalah Ibnu Balz, dan ada yang berpendapat bahwa namanya adalah 'Utharid.

١٣-بَابُ فِي قَتْلِ الْوَزَغِ

13. BAB TENTANG MEMBUNUH CECAK

١٥١١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً بِالضَّرْبَةِ الْأُولَى كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَسَعْدٍ وَعَائِشَةَ وَأُمِّ شَرِيكٍ. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1511. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membunuh cecak dengan pukulan pertama (sekali pukul) maka ia mendapatkan kebaikan seperti ini dan seperti itu; apabila ia membunuhnya pada pukulan yang kedua (dua kali pukul) maka ia mendapatkan kebaikan seperti ini dan seperti itu; apabila ia membunuhnya pada pukulan yang ketiga (tiga kali pukul) maka ia mendapatkan kebaikan seperti ini dan seperti itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud, Sa'd, 'Aisyah dan Ummu Syarik. Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih.

١٤-بَابُ فِي قَتْلِ الْحَيَّاتِ

14. BAB TENTANG MEMBUNUH ULAR

١٥١٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيُسْقِطَانِ الْحَبَلَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَتْلِ جِنَانِ الْبُيُوتِ وَهِيَ الْعَوَامِرُ. وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ زَيْدِ ابْنِ الْخَطَّابِ أَيْضًا. وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: إِنَّمَا يُكْرَهُ مِنْ قَتْلِ الْحَيَّاتِ، الْحَيَّةُ الَّتِي تَكُونُ دَقِيقَةً كَأَنَّهَا فِضَّةٌ وَلَا تَتَلَوَّى فِي مَشْيَتِهَا.

1512. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdullah dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bunuhlah ular, bunuhlah ular yang jahat dan bunuhlah ular yang pendek, karena keduanya menghilangkan pandangan dan menggugurkan kandungan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, 'Aisyah, Abu Hurairah dan Sahl bin Sa'd. Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar dari Abu Lubanah bahwasanya setelah itu Nabi s.a.w. melarang untuk membunuh ular. Hadits ini diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar dari Zaid bin Al-Khaththab. 'Abdullah bin Al-Mubarak berkata: ''Bahwasanya membunuh ular itu dilarang, yaitu ular yang lembut seakan-akan ia adalah perak dan tidak melingkar di dalam berjalan.''

١٥١٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِبُيُوتِكُمْ عُمَّارًا فَحَرِّجُوا عَلَيْهِنَّ ثَلَاثًا، فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَاقْتُلُوهُ». هَكَذَا رَوَى عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ.

1513. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah bin 'Ubaidillah bin 'Umar menceritakan kepada kami dari Shaifi dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Sesungguhnya rumah-rumahmu itu ada ular maka sempitkanlah (geraknya) sampai tiga kali. Apabila setelah itu ada di antara ular-ular itu muncul lagi kepadamu maka bunuhlah.''

Demikianlah 'Ubaidillah menceritakan hadits ini dari Shaifi dari Abu Sa'id. Malik bin Anas meriwayatkan pula hadits ini dari Shaifi dari Abu Sa'ib pelayan Hisyam bin Zuhrah dari Abu Sa'id. Dalam hadits ini ada sebuah kisah.

١٥١٤- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. وَرَوَى مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ صَيْفِيٍّ نَحْوَ رِوَايَةِ مَالِكٍ.

1514. Al-Anshari menceritakan yang demikian itu kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami. Hadits ini lebih shahih daripada hadits 'Ubaidillah bin 'Umar di atas. Muhammad bin 'Ajlan juga meriwayatkan dari Shaifi seperti riwayat Malik.

١٥١٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ أَبُو لَيْلَى: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا ظَهَرَتِ الْحَيَّةُ فِي الْمَسْكَنِ فَقُولُوا لَهَا إِنَّا نَسْأَلُكِ بِعَهْدِ نُوحٍ وَبِعَهْدِ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ أَنْ لَا تُؤْذِينَا، فَإِنْ عَادَتْ فَاقْتُلُوهَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى.

1515. Hannad menceritakan kepada kami , Ibnu Abi Za'idah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Tsabit Al-Bunani dari 'Abdur Rahman bin Abu Laila dimana ia berkata: ''Abu Laila berkata: ''Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Apabila di dalam rumah ada ular maka ucapkanlah karenanya itu ''Sesungguhnya kami meminta kepadamu (ular) demi perjanjian dengan Nuh dan perjanjian dengan Sulaiman bin Dawud hendaknya kamu (ular) tidak mengganggu kami''. Apabila ular itu kembali lagi maka bunuhlah.''

Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Tsabit Al-Bunani kecuali dari riwayat ini dari hadits Ibnu Abi Laila.

١٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي قَتْلِ الْكِلَابِ

15. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MEMBUNUH ANJING

١٥١٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ وَيُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا أَنَّ الْكِلَابَ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ لَأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا كُلِّهَا، فَاقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَأَبِي رَافِعٍ وَأَبِي أَيُّوبَ. وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مُغَفَّلٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَيُرْوَى فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ أَنَّ الْكَلْبَ الْأَسْوَدَ الْبَهِيمَ شَيْطَانٌ، وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ الْبَهِيمُ الَّذِي لَا يَكُونُ فِيهِ شَيْءٌ مِنَ الْبَيَاضِ. وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ صَيْدَ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ الْبَهِيمِ.

1516. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur bin Zadzan dan Yunus menceritakan kepada kami dari Al-Hasan dari 'Abdullah bin Mughaffal dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya anjing itu bukan salah satu dari ummat-ummat (yang diciptakan Allah) niscaya aku perintahkan untuk membunuh semuanya. Maka bunuhlah setiap anjing yang hitam pekat."

Masalah yang sama diriwayatkan dari Ibnu 'Umar, Jabir, Abu

Rafi' dan Abu Ayyub. Hadits 'Abdullah bin Mughaffal itu adalah hadits hasan shahih. Dalam sementara hadits disebutkan bahwa anjing yang hitam pekat itu adalah syetan. Anjing yang hitam pekat itu adalah anjing yang sama sekali tidak ada warna putihnya sedikit pun. Sebahagian ulama' benci kepada anjing buruan yang berwarna hitam pekat.

١٦- بَابُ مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا، مَا يُنْقَصُ مِنْ أَجْرِهِ

16. BAB TENTANG ORANG YANG MEMELIHARA ANJING AKAN DIKURANGI PAHALANYA

١٥١٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا أَوِ اتَّخَذَ كَلْبًا لَيْسَ بِضَارٍ وَلَا كَلْبَ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَسُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ. وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَوْ كَلْبَ زَرْعٍ.

1517. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mencari anjing atau mengambilnya tanpa adanya keperluan yang mendesak dan bukan anjing (yang dipergunakan sebagai penjaga) ternak maka setiap hari pahalanya kurang dua **qirath** (gunung)."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin Mughaffal, Abu Hurairah dan Sufyan bin Abu Zuhair. Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "atau anjing (penjaga) tanaman".

١٥١٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ». قَالَ قِيلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَوْ كَلْبَ زَرْعٍ. فَقَالَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَهُ زَرْعٌ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1518. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk membunuh anjing kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga". Ia berkata: "Dikatakan kepadanya bahwasanya Abu Hurairah berkata: "Atau anjing (penjaga) tanaman", kemudian ia berkata: "Sesungguhnya Abu Hurairah itu mempunyai tanaman". Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٥١٩ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ انْتُقِصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ». هذا حديث صحيح.

وَيُرْوَى عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَنَّهُ رَخَّصَ فِي إِمْسَاكِ الْكَلْبِ وَإِنْ كَانَ لِلرَّجُلِ شَاةٌ وَاحِدَةٌ.

1519. Al-Hasan bin 'Ali dan tidak hanya seorang menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: " 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengambil anjing kecuali anjing penjaga rumah, atau pemburu, atau penjaga tanaman maka setiap hari pahalanya dikurangi satu **qirath**". Hadits ini adalah hadits shahih.

Diriwayatkan dari 'Atha' bin Abu Rabah bahwasanya ia memberikan keringanan dalam memelihara anjing meskipun seseorang hanya mempunyai seekor kambing.

١٥٢٠ـ حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ بِهٰذَا.

1520. Ishaq bin Manshur menceritakan yang demikian itu kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari 'Atha' dengan hadits seperti tersebut.

١٥٢١ـ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: إِنِّي لَمِمَّنْ يَرْفَعُ أَغْصَانَ الشَّجَرَةِ عَنْ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: «لَوْلَا أَنَّ الْكِلَابَ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ لَأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا، فَاقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ، وَمَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ يَرْتَبِطُونَ كَلْبًا إِلَّا نُقِصَ مِنْ عَمَلِهِمْ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ كَلْبَ غَنَمٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1521. 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Isma'il bin Muslim dari Al-Hasan dari 'Abdullah bin Mughaffal dimana ia berkata: "Sesungguhnya saya termasuk orang yang mengangkat dahan-dahan pohon dari muka Rasulullah s.a.w. ketika beliau berkhutbah kemudian beliau bersabda: "Seandainya anjing itu bukan salah satu dari ummat-ummat (ciptaan Allah) niscaya itu aku memerintahkan untuk membunuhnya, maka bunuhlah setiap anjing yang hitam pekat. Tidak ada seseorang dari penghuni suatu rumah yang mengikat anjing melainkan setiap hari amalnya berkurang satu **qirath** kecuali anjing untuk berburu atau anjing untuk membajak atau anjing untuk (menjaga) kambing."

Hadits ini adalah hadits hasan.

Hadits ini diriwayatkan dengan riwayat yang lain dari Al-Hasan dari 'Abdullah bin Mughaffal dari Nabi s.a.w.

١٧- بَابُ فِي الذَّكَاةِ بِالْقَصَبِ وَغَيْرِهِ

17. BAB TENTANG MENYEMBELIH DENGAN BAMBU DAN YANG LAIN

١٥٢٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوا مَا لَمْ يَكُنْ سِنٌّ أَوْ ظُفُرٌ وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ».

1522. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq dari 'Abayah bin Rifa'ah bin

Rafi' bin Khadij dari ayahnya dari kakeknya Rafi' bin Khadij dimana ia berkata: "Saya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami akan berhadapan dengan musuh besok pagi, sedangkan kami tidak mempunyai pisau"; kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Apa pun yang dapat mengalirkan darah dan disebutkan nama Allah atasnya maka makanlah selama itu bukan gigi atau kuku, dan aku akan memberitahukan kepadamu atas yang demikian itu: Mengenai gigi maka itu adalah tulang, sedangkan kuku maka itu adalah pisaunya orang Habsyi."

١٥٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبَايَةَ عَنْ أَبِيهِ وَهَذَا أَصَحُّ. وَعَبَايَةُ قَدْ سَمِعَ مِنْ رَافِعٍ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ أَنْ يُذَكَّى بِسِنٍّ وَلَا بِعَظْمٍ.

1523. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dimana ia berkata: "Ayahku menceritakan kepadaku dari 'Abayah bin Rifa'ah dari Rafi' bin Khadij dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas."

Akan tetapi dalam hadits itu ia tidak menyebutkan dari 'Abayah dari ayahnya, dan hadits ini lebih shahih. 'Abayah benar-benar mendengar dari Rafi'. Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama yaitu bahwasanya mereka berpendapat tentang tidak sahnya menyembelih dengan menggunakan gigi dan tulang.

١٨- بَابُ

18. BAB

١٥٢٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ

مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَافِعٍ قَالَ: «كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَدَّ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَذَا فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا».

1524. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq dari 'Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari ayahnya dari kakeknya Rafi' dimana ia berkata: "Dalam suatu perjalanan kami bersama-sama dengan Nabi s.a.w. kemudian ada seekor unta dari sekelompok untanya orang banyak lepas (lari) sedangkan mereka tidak mempunyai kuda, maka ada seseorang yang memanahnya dengan anak panah kemudian Allah menahannya"; Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: "Sesungguhnya bagi binatang-binatang itu ada yang liar seperti liarnya binatang buas, maka apabila ada binatang yang liar seperti ini maka perlakukanlah seperti itu (panahlah binatang itu)."

١٥٢٥ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَبَايَةَ عَنْ أَبِيهِ وَهَذَا أَصَحُّ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهَكَذَا رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ مِنْ رِوَايَةِ سُفْيَانَ.

1525. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya dari 'Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya Rafi' bin Khadij dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas.

Akan tetapi di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan 'Abayah dari ayahnya; dan hadits ini lebih shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama'. Syu'bah juga meriwayatkan yang demikian itu dari Sa'id bin Masruq dari riwayat Sufyan.

أبواب الأضاحي

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG QURBAN DARI RASULULLAH S.A.W.

١- بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الْأُضْحِيَةِ

1. BAB TENTANG KEUTAMAAN QURBAN

١٥٢٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِيْنِيُّ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ، إِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُوْنِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا، وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ فَطِيْبُوْا بِهَا نَفْسًا». وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو الْمُثَنَّى اسْمُهُ سُلَيْمَانُ بْنُ يَزِيْدَ رَوَى عَنْهُ ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ.

وَيُرْوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْأُضْحِيَةِ: «لِصَاحِبِهَا بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةٌ، وَيُرْوَى بِقُرُوْنِهَا».

1526. Abu 'Amr Muslim bin 'Amr Al-Hadzdza' Al-Madini menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Nafi' Ash-Shabigh menceritakan kepadaku dari Abul Mutsanna dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada sesuatu amal perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia pada hari Nahr yang lebih dicintai oleh Allah (melebihi) dari pada menumpahkan darah (binatang qurban). Sungguh nanti pada hari Kiyamat (binatang itu) akan datang dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya dan kuku-kukunya. Dan sesungguhnya darah itu jatuh di hadapan Allah sebelum jatuh di bumi, maka pilihlah binatang yang bagus."

Di dalam bab ini ada hadits dari 'Imran bin Hushain dan Zaid bin Arqam. Haidts ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui dari hadits Hisyam bin 'Urwah kecuali dari riwayat ini. Nama Abul Mutsanna adalah Sulaiman bin Yazid, dimana Ibnu Abi Fudaik meriwayatkan daripadanya.

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda mengenai qurban: "Setiap bulu ada satu kebaikan bagi orang yang mengerjakan qurban"; dan diriwayatkan "dengan tanduk-tanduknya."

٢- بَابُ فِي الْأُضْحِيَةِ بِكَبْشَيْنِ

2. BAB TENTANG QURBAN DENGAN DUA EKOR KIBAS

١٥٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «ضَحَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَّى

وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَبِي رَافِعٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي بَكْرَةَ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1527. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. berqurban dengan dua ekor kibas yang bertanduk yang elok rupanya, beliau menyembelih kedua ekor itu dengan tangannya; beliau menyebut nama Allah dan bertakbir, serta meletakkan kakinya atas rusuk keduanya itu.''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, 'Aisyah, Abu Hurairah, Jabir, Ayu Ayyub, Abud Darda', Abu Rafi', Ibnu 'Umar dan Abu Bakrah. Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٥٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْحَسْنَاءِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ، أَحَدُهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: أَمَرَنِي بِهِ - يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَا أَدَعُهُ أَبَدًا. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ شَرِيكٍ.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يُضَحَّى عَنِ الْمَيِّتِ. وَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمْ أَنْ يُضَحَّى عَنْهُ. وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يُتَصَدَّقَ عَنْهُ وَلَا يُضَحَّى وَإِنْ ضَحَّى فَلَا

يَأْكُلُ مِنْهَا شَيْئًا وَيَتَصَدَّقُ بِهَا كُلِّهَا.

1528. Muhammad bin 'Ubaid Al-Muharibi Al-Kufi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abul Hasna' dari Al-Hakam dari Hansy dari 'Ali bahwasanya ia berqurban dengan dua ekor kibas, salah satu di antaranya dari Nabi s.a.w. dan yang lain dari dirinya sendiri. Kemudian ditanyakan kepadanya, ia lantas menjawab: ''Beliau --yakni Nabi s.a.w.-- memerintahkan saya dengan yang demikian itu, maka saya tidak meninggalkannya selama-lamanya''. Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Syarik.

Sebahagian ulama' memberikan keringanan dengan diperbolehkannya qurban untuk orang yang sudah meninggal dunia; akan tetapi sebahagian ulama' yang lain berpendapat tidak boleh. 'Abdullah bin Al-Mubarak berkata: ''Saya lebih menyukai untuk bershadaqah atas namanya dan tidak berqurban. Apabila seseorang berqurban maka ia tidak boleh makan sedikit pun dari padanya, dan ia harus menshadaqahkan semuanya.''

٣- بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْأَضَاحِي

3. BAB TENTANG BINATANG YANG DISUNNATKAN UNTUK QURBAN

١٥٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ جَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ.

1529. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Hafsh bin

Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berqurban dengan seekor kibas jantan yang bertanduk, dimana ia makan di pinggiran desa, berjalan di pinggiran desa, dan melihat di pinggiran desa."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Hafsh bin Ghiyats.

٤- بَابُ مَا لَا يَجُوزُ مِنَ الْأَضَاحِيِّ

4. BAB TENTANG BINATANG QURBAN YANG TIDAK DIPERBOLEHKAN

١٥٣٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَفَعَهُ قَالَ: «لَا يُضَحَّى بِالْعَرْجَاءِ بَيِّنٌ ظَلْعُهَا، وَلَا بِالْعَوْرَاءِ بَيِّنٌ عَوَرُهَا، وَلَا بِالْمَرِيضَةِ بَيِّنٌ مَرَضُهَا، وَلَا بِالْعَجْفَاءِ الَّتِي لَا تُنْقِي».

1530. 'Ali bin Hajar menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Sulaiman bin 'Abdur Rahman dari 'Ubaid bin Fairuz dari Al-Barra' bin 'Azib dimana ia merafa'kannya, ia berkata: "Tidak bisa dibuat qurban binatang yang pincang yang nampak sekali pincangnya, binatang yang buta sebelah yang nampak sekali butanya, binatang yang sakit yang nampak sekali sakitnya, dan binatang yang kurus yang tidak berdaging."

١٥٣١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ

عَنِ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنِ الْبَرَاءِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1531. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Za'idah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin 'Abdur Rahman dari 'Ubaid bin Fairuz dari Al-Barra' dari Nabi s.a.w. dengan maksud seperti hadits di atas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits 'Ubaid bin Fairuz dari Al-Barra'. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama.'

٥- بَابُ مَا يُكْرَهُ مِنَ الْأَضَاحِيِّ

5. BAB TENTANG BINATANG QURBAN YANG DILARANG

١٥٣٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالْأُذُنَ، وَأَنْ لَا نُضَحِّيَ بِمُقَابَلَةٍ وَلَا مُدَابَرَةٍ وَلَا شَرْقَاءَ وَلَا خَرْقَاءَ».

1532. Al-Hasan bin 'Ali Al-Hulwani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik bin 'Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Syuraih bin An-Nu'man dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memerintahkan kami untuk memperhatikan mata dan telinga, dan kami tidak boleh berqurban

dengan binatang yang dipotong ujung telinganya, yang dipotong pinggir (samping) telinganya, yang telinganya sobek, dan yang telinganya berlubang."

١٥٣٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ وَزَادَ: قَالَ الْمُقَابَلَةُ مَا قُطِعَ طَرَفُ أُذُنِهَا، وَالْمُدَابَرَةُ مَا قُطِعَ مِنْ جَانِبِ الْأُذُنِ، وَالشَّرْقَاءُ الْمَشْقُوقَةُ، وَالْخَرْقَاءُ الْمُثْقُوبَةُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَشُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ الصَّائِدِيُّ كُوفِيٌّ. وَشُرَيْحُ بْنُ الْحَارِثِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ الْقَاضِي يُكْنَى أَبَا أُمَيَّةَ، وَشُرَيْحُ بْنُ هَانِئٍ كُوفِيٌّ، وَهَانِئٌ لَهُ صُحْبَةٌ وَكُلُّهُمْ مِنْ أَصْحَابِ عَلِيٍّ فِي عَصْرٍ وَاحِدٍ.

1533. Al-Hasan bin 'Ali menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Syuraih bin An-Nu'man dari 'Ali dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas; dan ia memberi tambahan: "Beliau bersabda: "**Muqabalah** adalah binatang yang dipotong ujung telinganya, **mudabarah** adalah binatang yang dipotong samping telinganya, **syarqa'** adalah binatang yang telinganya sobek, dan **kharqa'** adalah binatang yang telinganya berlubang."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Syuraih bin An Nu'man Ash-Sha'idi adalah orang Kufah. Syuraih bin Al-Harits Al-Kindi Al-Kufi adalah seorang qadli yang diberi julukan Abu Umayyah. Syuraih bin Hani' adalah orang Kufah. Hani' mempunyai beberapa teman yang kesemuanya adalah shahabat 'Ali pada masa yang sama.

٦- بَابٌ فِي الْجَذَعِ مِنَ الضَّأْنِ فِي الْأَضَاحِي

6. BAB TENTANG QURBAN DENGAN DOMBA YANG MASIH MUDA

١٥٣٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ كِدَامِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي كِبَاشٍ قَالَ: جَلَبْتُ غَنَمًا جَذَعًا إِلَى الْمَدِينَةِ فَكَسَدَتْ عَلَيَّ، فَلَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «نِعْمَ أَوْ نِعْمَتِ الْأُضْحِيَةُ الْجَذَعُ مِنَ الضَّأْنِ»، قَالَ فَانْتَهَبَهُ النَّاسُ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأُمِّ بِلَالٍ بِنْتِ هِلَالٍ عَنْ أَبِيهَا وَجَابِرٍ وَعُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ وَرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّ الْجَذَعَ مِنَ الضَّأْنِ يُجْزِئُ فِي الْأُضْحِيَةِ.

1534. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, 'Utsman bin Waqid menceritakan kepada kami dari Kidam bin 'Abdur Rahman bin Abu Kibasy dimana ia berkata: "Saya membawa seekor kambing yang masih muda ke Madinah kemudian tidak laku, saya lantas berjumpa Abu Hurairah dan menanyakannya, maka ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Se-

baik-baik binatang qurban adalah domba yang masih muda''. Ia berkata: ''Maka orang-orang jadi ingat.''

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas, Ummu Hilal dari ayahnya, Jabir, 'Uqbah bin 'Amir dan seseorang dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits gharib, dan hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah dengan **mauquf**. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. (yaitu) bahwa domba yang masih muda itu sah untuk berqurban.

١٥٣٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا يَقْسِمُهَا فِي أَصْحَابِهِ ضَحَايَا فَبَقِيَ عَتُودٌ أَوْ جَدْيٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ أَنْتَ» قَالَ الْجَذَعُ يَكُونُ ابْنَ سَبْعَةِ أَوْ سِتَّةِ أَشْهُرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضَّحَايَا فَبَقِيَتْ جَذَعَةٌ «فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا أَنْتَ».

1535. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Habib dari Abul Khair dari 'Uqbah bin 'Amir ''bahwasanya Rasulullah s.a.w. memberinya kambing kemudian ia membagi-bagikannya di kalangan teman-temannya sebagai binatang qurban maka yang tersisa hanyalah anak kambing (cempe, Jw.), kemudian saya menuturkan yang demikian itu kepada Rasulullah s.a.w. , maka beliau bersabda: ''Berqurbanlah kamu dengannya''. Ia mengatakan bahwa **jadza'** itu adalah anak kambing yang berusia tujuh atau enam bulan.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dengan riwayat yang lain dari 'Uqbah bin 'Amir bahwasanya ia berkata: ''Nabi s.a.w. membagi-bagi binatang qurban maka yang tersisa hanyalah seekor kambing muda ''kemudian saya menanyakannya kepada Nabi s.a.w., maka beliau bersabda: ''Berqurbanlah kamu dengannya.''

١٥٣٦- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ بَعْجَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

1536. Muhammad bin Basysyar menceritakan yang demikian itu kepada kami, Yazid bin Harun dan Abu Dawud menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: ''Hisyam Ad Dastawa'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Ba'jah bin 'Abdullah bin Badr dari 'Uqbah bin 'Amir dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

٧- بَابُ فِي الْإِشْتِرَاكِ فِي الْأُضْحِيَةِ

7. BAB TENTANG BERSEKUTU DALAM BERQURBAN

١٥٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عِلْبَاءَ بْنِ أَحْمَرَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ الْأَضْحَى، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَقَرَةِ سَبْعَةً وَفِي الْبَعِيرِ عَشَرَةً».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْأَشَدِّ الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

جَدِّهِ وَأَبِي أَيُّوبَ، وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْفَضْلِ ابْنِ مُوسَى.

1537. Abu 'Ammar Al-Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al-Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Al-Husain bin Waqid dari 'Ilba' bin Ahmar dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Dalam suatu perjalanan kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kemudian datanglah 'Idul Adhha, maka kami bersekutu dalam (qurban) unta."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abul Asyadd Al Aslami dari ayahnya dari kakeknya dan Abu Ayyub. Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Al-Fadhl bin Musa.

١٥٣٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: تُجْزِئُ أَيْضًا الْبَعِيرُ عَنْ عَشَرَةٍ. وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1538. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abuz Zubair dari Jabir dimana ia berkata: "Di Hudaibiyah kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. menyembelih unta untuk tujuh orang, dan lembu (juga) untuk tujuh orang."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Ishaq berkata: "Unta itu mencukupi juga untuk sepuluh orang". Ia mengambil hujjah dengan hadits Ibnu 'Abbas.

١٥٣٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «الْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، قُلْتُ: فَإِنْ وَلَدَتْ؟ قَالَ: إِذْبَحْ وَلَدَهَا مَعَهَا. قُلْتُ: فَالْعَرْجَاءُ. قَالَ: إِذَا بَلَغَتِ الْمَنْسِكَ. قُلْتُ: فَكَسْوَرَةُ الْقُرْآنِ. فَقَالَ: لَا بَأْسَ، أُمِرْنَا أَوْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَيْنِ وَالْأُذُنَيْنِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ.

1539. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Hujayyah bin 'Adi dari 'Ali dimana ia berkata: "Lembu itu untuk tujuh orang". Saya bertanya: "Apabila ia beranak?" Ia menjawab: "Sembelihlah anaknya itu bersama dengannya". Saya bertanya: "Maka (bagaimana) dengan binatang yang pincang?" Ia menjawab: "Apabila ia telah sampai pada batas umur yang bisa dipakai untuk berqurban". Saya bertanya lagi: "Maka (bagaimana) dengan binatang yang pecah tanduknya?" Ia menjawab: "Tidak ada masalah. Kami diperintah atau Rasulullah memerintahkan kepada kami untuk memperhatikan kedua mata dan kedua telinganya."

Hadits ini adalah hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Salamah bin Kuhail.

١٥٤٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ

عَنْ جُرَيِّ ابْنِ كُلَيْبٍ النَّهْدِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضَحَّى بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ وَالْأُذُنِ. قَالَ قَتَادَةُ: فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: الْعَضْبُ مَا بَلَغَ النِّصْفَ فَمَا فَوْقَ ذٰلِكَ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1540. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Juraij bin Kulaib An-Nahdi dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang untuk berqurban dengan binatang yang sangat rusak tanduk dan telinganya." Qatadah berkata: "Kemudian saya menuturkan yang demikian itu kepada Sa'id bin Al-Musayyab, maka ia berkat: "**Al-'adhb** adalah rusak sampai separoh atau lebih". Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٨- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الشَّاةَ الْوَاحِدَةَ تُجْزِئُ عَنْ أَهْلِ بَيْتٍ

8. BAB TENTANG SATU EKOR KAMBING ITU MENCUKUPI SELURUH ANGGOTA KELUARGA

١٥٤١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ: كَيْفَ كَانَتِ الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ حَتَّى تَبَاهَى النَّاسُ فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَعُمَارَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ هُوَ مَدِينِيٌّ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَاحْتَجَّا بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ضَحَّى بِكَبْشٍ فَقَالَ: «هٰذَا عَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي».

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا تُجْزِئُ الشَّاةُ إِلَّا عَنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ. وَهُوَ قَوْلُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1541. Yahya Musa menceritakan kepada kami, Abu Bakr Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin 'Utsman menceritakan kepada kami dimana ia berkata: " 'Umarah bin 'Abdullah menceritakan kepada saya dimana ia berkata: "Saya mendengar 'Atha' bin Yasar berkata: "Saya bertanya kepada Abu Ayyub: "Bagaimana qurban itu pada masa Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Seseorang biasa berqurban dengan seekor kambing untuk dirinya dan anggota keluarganya, maka mereka memakan dan memberikannya (kepada orang lain), sehingga orang-orang bermegah-megahan maka terjadilah seperti apa yang kamu lihat."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. 'Umarah bin 'Abdullah itu adalah orang Madinah. Malik bin Anas juga meriwayatkan darinya. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'. Demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq dimana keduanya mengambil hujjah dengan hadits Nabi s.a.w. dimana beliau berqurban dengan seekor kibas seraya bersabda: "Ini bagi orang yang tidak bisa berqurban dari ummatku."

Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Seekor kambing itu tidak mencukupi kecuali untuk satu orang". Demikian itulah pendapat sementara ulama' seperti 'Abdullah bin Al-Mubarak dan yang lain.

٩- بَابٌ

9. BAB

١٥٤٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْأُضْحِيَةِ أَوَاجِبٌ هِيَ؟ فَقَالَ: «ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ. فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ. فَقَالَ: أَتَعْقِلُ، ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْأُضْحِيَةَ لَيْسَتْ بِوَاجِبَةٍ وَلٰكِنَّهَا سُنَّةٌ مِنْ سُنَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتَحَبُّ أَنْ يُعْمَلَ بِهَا وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ.

1542. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim, bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Ibnu 'Umar mengenai qurban: "Apakah qurban itu wajib?" Ia lantas berkata: "Rasulullah s.a.w. dan kaum muslimin berqurban". Kemudian orang itu mengulangi pertanyaannya lagi, maka Ibnu 'Umar berkata: "Apakah kamu mengerti, Rasulullah s.a.w. dan kaum muslimin berqurban."

Hadits ini adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa qurban itu tidak wajib, tetapi termasuk salah satu dari sunnah-sunnah Nabi s.a.w. dimana kita disunnatkan untuk melakukannya. Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Ibnul Mubarak.

١٥٤٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَهَنَّادٌ، قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ

أَبِي زَائِدَةَ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ يُضَحِّي». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1543. Ahmad bin Mani' dan Hannad menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Ibnu Abi Za'idah menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Artha'ah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. tinggal (menetap) di Madinah sepuluh tahun, beliau selalu berqurban." Hadits ini adalah hadits hasan.

١٠- بَابٌ فِي الذَّبْحِ بَعْدَ الصَّلَاةِ

10. BAB TENTANG MENYEMBELIH BINATANG QURBAN SESUDAH SHALAT 'IDUL ADHHA

١٥٤٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ دَاوُدَ ابْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: «خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ نَحْرٍ فَقَالَ: لَا يَذْبَحَنَّ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ. قَالَ: فَقَامَ خَالِي فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هٰذَا يَوْمٌ اللَّحْمُ فِيهِ مَكْرُوهٌ وَإِنِّي عَجَّلْتُ نَسِيكَتِي لِأُطْعِمَ أَهْلِي وَأَهْلَ دَارِي وَجِيرَانِي. قَالَ: فَأَعِدْ ذَبْحَكَ بِلَحْمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عِنْدِي عَنَاقُ لَبَنٍ هِيَ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، أَفَأَذْبَحُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ وَهُوَ خَيْرٌ فَسَيَكْفِيكَ وَلَا تَجْزِي جَذَعَةٌ بَعْدَكَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَجُنْدُبٍ وَأَنَسٍ وَعُوَيْمِرٍ

بْنِ اَشْقَرَ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يُضَحِّيَ بِالْمِصْرِ حَتّٰى يُصَلِّيَ الْإِمَامُ.

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ لِأَهْلِ الْقُرٰى فِي الذَّبْحِ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ.

وَقَدْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ لَا يُجْزِئَ الْجَذَعُ مِنَ الْمَعْزِ، وَقَالُوْا إِنَّمَا يُجْزِئُ الْجَذَعُ مِنَ الضَّأْنِ.

1544. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Dawud bin Abu Hind dari Asy-Sya'bi dari Al-Barra' bin 'Azib dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyampaikan khutbah kepada kami pada hari Nahr dimana beliau bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu menyembelih (binatang qurban) sehingga ia (selesai) mengerjakan shalat." Ia berkata: "Wahai Rasulullah, ini adalah hari dimana daging itu dilarang, sedangkan saya telah mendahulukan qurbanku agar aku dapat memberi makan keluargaku, keluarga rumahku dan tetanggaku". Beliau bersabda: "Ulangilah qurbanmu dengan yang lain". Kemudian ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku mempunyai anak kambing yang masih menyusu yang ia itu lebih baik daripada daging dua ekor kambing; maka apakah boleh aku menyembelihnya?" Beliau bersabda: "Ya, hal itu lebih baik, dan ia akan cukup bagimu, namun kambing muda tidak akan mencukupi setelah kamu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir, Jundub, Anas, 'Uwaimir bin Asyqar, Ibnu 'Umar dan Abu Zaid Al-Anshary.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa seseorang tidak boleh menyembelih qurban di suatu kota sehingga imam selesai mengerjakan shalat.

Sekelompok ulama' ada yang memberikan keringanan bagi penduduk suatu kampung untuk menyembelih binatang qurban apabila fajar telah terbit. Demikian itulah pendapat Ibnul Mubarak.

Para ulama' bersepakat bahwa kambing yang masih muda itu tidak mencukupi (untuk berqurban), yang mencukupi adalah domba muda.

١١- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ أَكْلِ الْأُضْحِيَةِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

11. BAB TENTANG DILARANGNYA MAKAN DAGING QURBAN LEBIH DARI TIGA HARI

١٥٤٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَأْكُلْ أَحَدُكُمْ مِنْ لَحْمِ أُضْحِيَتِهِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَنَسٍ. وَحَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَإِنَّمَا كَانَ النَّهْيُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَقَدِّمًا ثُمَّ رَخَّصَ بَعْدَ ذٰلِكَ.

1545. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-laits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Seseorang di antara kamu tidak boleh makan daging qurbannya lebih dari tiga hari."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah dan Anas. Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Larangan dari Nabi s.a.w. itu adalah pada masa lalu kemudian setelah itu beliau memberikan keringanan.

١٢- بَابُ فِي الرُّخْصَةِ فِي أَكْلِهَا بَعْدَ ثَلَاثٍ

12. BAB TENTANG KERINGANAN MEMAKAN DAGING QURBAN SETELAH TIGA HARI

١٥٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ وَالْحَسَنُ

بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ لِيَتَّسِعَ ذُو الطَّوْلِ عَلَى مَنْ لَا طَوْلَ لَهُ، فَكُلُوا مَا بَدَا لَكُمْ وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَنُبَيْشَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَقَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ وَأَنَسٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ. وَحَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

1546. Muhammad bin Basysyar, Mahmud bin Ghailan dan Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "Abu 'Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Saya telah melarang kamu untuk (makan) daging binatang qurban lebih dari tiga hari agar orang yang akan memberikan (kepada orang) memperoleh kesempatan (untuk memberikan) kepada orang yang belum diberinya. Maka makanlah apa yang nampak bagimu, berikanlah dan simpanlah."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, 'Aisyah, Nubaisyah, Abu Sa'id, Qatadah bin An Nu'man, Anas dan Ummu Salamah. Hadits Buraidah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain.

١٥٤٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ

عَنْ عَابِسِ ابْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأُمِّ الْمُؤْمِنِينَ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ. قَالَتْ: لَا وَلَكِنْ قَلَّ مَنْ كَانَ يُضَحِّي مِنَ النَّاسِ فَأَحَبَّ أَنْ أُطْعِمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ يُضَحِّي، فَلَقَدْ كُنَّا نَرْفَعُ الْكُرَاعَ فَنَأْكُلُهُ بَعْدَ عَشَرَةِ أَيَّامٍ.

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَأُمُّ الْمُؤْمِنِينَ هِيَ عَائِشَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهَا هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

1547. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Abis bin Rabi'ah dimana ia berkata: "Saya bertanya kepad Ummul Mu'minin: "Apakah Rasulullah s.a.w. melarang (untuk makan) daging binatang qurban?" Ia menjawab: "Tidak, akan tetapi sedikit orang yang berqurban maka saya ingin memberikan daging kepada orang yang tidak berqurban. Kami sungguh menyimpan kaki (binatang qurban) kemudian kami memakannya setelah sepuluh hari."

Hadits ini adalah hadits shahih. Ummul Mu'minin yang dimaksud adalah 'Aisyah isteri Nabi s.a.w. Hadits ini diriwayatkan pula daripadanya dengan riwayat yang lain.

١٣- بَابُ فِي الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ

13. BAB TENTANG *FARA'* DAN *'ATIRAH*

١٥٤٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ» والفرع اوّل النّتاج كان يُنْتَجُ لَهُمْ فيذبحونه.

وَفِي الْبَابِ عَنْ نُبَيْشَةَ وَمِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ.

وَالْعَتِيرَةِ ذَبِيحَةٌ كَانُوا يَذْبَحُونَهَا فِي رَجَبٍ يُعَظِّمُونَ شَهْرَ رَجَبٍ لِأَنَّهُ أَوَّلُ شَهْرٍ مِنَ أَشْهُرِ الْحُرُمِ. وَأَشْهُرُ الْحُرُمِ: رَجَبٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ. وَأَشْهُرُ الْحَجِّ: شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ. كَذَلِكَ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ.

1548. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Al-Musayyab dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada **fara'** dan tidak ada **'atirah**". **Fara'** adalah anak pertama dari binatang yang dihasilkan untuk mereka kemudian mereka menyembelihnya.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Nubaisyah dan Mukhnaf bin Sulaim.

'Atirah adalah binatang yang disembelih pada bulan Rajab dengan maksud untuk mengagungkan bulan Rajab karena bulan itu merupakan permulaan bulan-bulan **haram** (mulia). Bulan-bulan **haram** itu adalah Rajab, Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah dan Muharram. Sedangkan bulan-bulan hajji adalah Syawwal. Dzul Qa'dah dan sepuluh hari dari bulan Dzul Hijjah. Demikianlah yang diriwayatkan oleh sebahagian shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain mengenai bulan-bulan hajji.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَقِيقَةِ

14. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG 'AQIQAH

١٥٤٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ «أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ فَسَأَلُوهَا عَنِ الْعَقِيقَةِ، فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأُمِّ كُرْزٍ وَبُرَيْدَةَ وَسَمُرَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَنَسٍ وَسَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَحَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَحَفْصَةُ هِيَ ابْنَةُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ.

1549. Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadhdhal menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin 'Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mahak "bahwasanya mereka masuk ke rumah Hafshah binti 'Abdur Rahman kemudian mereka menanyakan kepadanya tentang 'aqiqah, maka ia memberitahukan kepada mereka bahwa 'Aisyah memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepada mereka (bahwa) untuk anak laki-laki itu dua ekor kambing yang mencukupi (persyaratan sahnya 'aqiqah), dan untuk anak perempuan itu seekor kambing."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, Ummu Kurz, Buraidah, Samurah, Abu Hurairah, 'Abdullah bin 'Amr, Anas, Salman bin 'Amir dan Ibnu 'Abbas. Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih. Hafshah yang dimaksud itu adalah puteri 'Abdur Rahman bin Abu Bakr Ash-Shiddiq.

١٥٥٠ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ ثَابِتِ بْنِ سِبَاعٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّ كُرْزٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَقِيقَةِ، فَقَالَ: «عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ وَاحِدَةٌ لَا يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1550. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dimana ia berkata: " 'Ubaidullah bin Abu Yazid menceritakan kepada saya dari Siba' bin Tsabit bahwasanya Muhammad bin Tsabit bin Siba' menceritakannya bahwa Ummu Kurz diberitahu bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang 'aqiqah. Kemudian beliau bersabda: "Untuk anak laki-laki itu dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan itu seekor kambing. Tidak ada masalah bagimu apakah kambing itu jantan atau betina."
Hadits ini adalah hadits hasan.

١٥٥١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى».

1551. Al-Hasan bin 'Ali menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabbab dari Salman bin 'Amir Adh-Dhabbi dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bersamaan dengan (lahirnya) anak ada 'aqiqah, maka alirkanlah darah karenanya dan bersihkanlah kotoran daripadanya."

١٥٥٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ ابْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1552. Al-Hasan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Sulaiman Al-Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari Salman bin 'Amir dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas.
Hadits ini adalah hadits shahih.

١٥ - بَابُ الْأَذَانِ فِي أُذُنِ الْمَوْلُودِ

15. BAB TENTANG ADZAN PADA TELINGA ANAK YANG BARU SAJA DILAHIRKAN

١٥٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذَّنَ فِيْ أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِيْنَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ.

هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ. وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَقِيْقَةِ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْضًا: أَنَّهُ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ بِشَاةٍ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا الْحَدِيْثِ.

1553. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin 'Ubaidullah bin Abu Rafi' dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. mengumandangkan adzan pada telinga Al-Hasan bin 'Ali ketika Fathimah melahirkannya dengan (adzan) shalat."

Hadits ini adalah hadits hasan.

Pengamalan terhadap hadits ini yaitu sebagaimana yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. mengenai 'aqiqah dari riwayat yang lain (yaitu) untuk anak laki-laki, dua ekor kambing yang mencukupi; dan untuk anak perempuan, satu ekor kambing.

Diriwayatkan pula dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau ber'aqiqah satu ekor kambing untuk Al-Hasan bin 'Ali.

Sebahagian ulama' berpendapat dengan berpedoman pada hadits di atas.

١٦- بَابٌ

16. BAB

١٥٥٤- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيْرَةِ عَنْ عُفَيْرِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ الضَّحِيَّةِ الْكَبْشُ، وَخَيْرُ الْكَفَنِ الْحُلَّةُ».

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ وَعُفَيْرُ بْنُ مَعْدَانَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ.

1554. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abul Mughirah menceritakan kepada kami dari 'Ufair bin Ma'dan dari Sulaim bin 'Amir dari Abu Umamah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik binatang (untuk) qurban adalah kibas, dan sebaik-baik kain kafan adalah kain baru."

Hadits ini adalah hadits gharib, sedangkan 'Ufair bin Ma'dan dianggap dha'if dalam hadits ini.

١٧- بَابٌ

17. BAB

١٥٥٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ حَدَّثَنَا أَبُوْ رَمْلَةَ عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ: «كُنَّا وُقُوْفًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِيْ كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَةٌ وَعَتِيْرَةٌ، هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الْعَتِيْرَةُ

هِيَ الَّتِي تُسَمُّونَهَا الرَّجَبِيَّةَ ". .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ ، لَا نَعْرِفُهُ هَذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَوْنٍ .

1555. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, Abu Ramlah menceritakan kepada kami dari Mikhnaf bin Sulaim dimana ia berkata: "Kami wuquf di 'Arafah bersama-sama dengan Nabi s.a.w. kemudian saya mendengar beliau bersabda: "Wahai manusia, setiap keluarga suatu rumah, setiap tahun harus menyembelih qurban dan **'atirah**. Tahukah kamu apakah **atirah** itu? **'Atirah** adalah apa yang kamu namakan dengan **Rajabiyyah** (binatang yang disembelih pada bulan Rajab)."

Hadits ini adalah hadits hasan gharib, yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini dari hadits Ibnu 'Aun.

١٨- بَابٌ

18. BAB

١٥٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطَعِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: « عَقَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَسَنِ بِشَاةٍ وَقَالَ يَا فَاطِمَةُ احْلِقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِزِنَةِ شَعْرِهِ فِضَّةً ، فَوَزَنَتْهُ ، فَكَانَ وَزْنُهُ دِرْهَمًا أَوْ بَعْضَ دِرْهَمٍ ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ ، وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِمُتَّصِلٍ

أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ لَمْ يُدْرِكْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ .

1556. Muhammads bin Yahya Al-Qath'i menceritakan kepada kami, 'Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari 'Abdullah bin Abu Bakr dari Muhammad bin 'Ali bin Al-Husain dari 'Ali bin Abu Thalib dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. ber'aqiqah satu ekor kambing untuk Al-Hasan, dan bersabda: "Wahai Fathimah, cukurlah kepalanya, dan bershadaqahlah perak seberat timbangan rambutnya", kemudian Fathimah menimbang rambutnya maka beratnya adalah satu dirham atau sebahagian dirham."

Hadits ini adalah hadits hasan gharib, dan sanadnya tidak **muttashil** (menyambung), karena Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali tidak pernah berjumpa dengan 'Ali bin Abu Thalib.

١٩- بَابٌ

19. BAB

١٥٥٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ السَّمَّانُ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ ثُمَّ نَزَلَ فَدَعَا بِكَبْشَيْنِ فَذَبَحَهُمَا ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

1557. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Samman menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun dari Muhammad bin Sirin dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah dari ayahnya "bahwasanya Nabi s.a.w. berkhutbah kemudian turun lantas memanggil (untuk membawakan) dua ekor kibas kemudian beliau menyembelih keduanya itu."
Hadits ini adalah hadits shahih.

١٥٥٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنِ الْمُطَّلِبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «شَهِدْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ عَلَى مِنْبَرِهِ فَأُتِيَ بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، هٰذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ إِذَا ذَبَحَ: بِسْمِ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ. وَالْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، يُقَالُ إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ جَابِرٍ.

1558. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Abu 'Amr dari Al-Muththalib dari Jabir bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Saya mendatangi shalat 'Idul Adhha di mushalla bersama-sama dengan Nabi s.a.w.; setelah selesai khutbahnya, beliau turun dari mimbarnya dengan membawa seekor kibas lantas Rasulullah s.a.w. menyembelihnya dengan tangannya seraya mengucapkan **Bismillaahi wallaahu akbar haadzaa 'annii wa'amman lam yudhahhi min ummatii** *(Dengan menyebut nama Allah, dan Allah adalah Maha Besar. Qurban ini adalah dari aku dan dari orang yang tidak bisa berqurban dari ummatku").*

Hadits ini adalah hadits gharib dari riwayat ini. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain, yaitu apabila seseorang menyembelih (qurban) hendaknya ia mengucapkan **Bismillaahi wallaahu akbar.**

Demikian itulah pendapat Ibnul Mubarak. Dikatakan bahwa Al-Muththalib bin 'Abdullah bin Hanthab tidak pernah mendengar (sesuatu hadits) dari Jabir.

٢٠- بَابٌ

20. BAB

١٥٥٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَلْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُسَمَّى، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ».

1559. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Muslim dari Al-Hasan dari Samurah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Anak itu tergadai dengan 'aqiqahnya yang disembelih karenanya pada hari ketujuh, ia diberi nama dan dicukur kepalanya."

١٥٦٠ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَسْتَحِبُّوْنَ أَنْ يُذْبَحَ عَنِ الْغُلَامِ الْعَقِيْقَةُ يَوْمَ السَّابِعِ، فَإِنْ لَمْ يُتَهَيَّأْ يَوْمَ السَّابِعِ فَيَوْمَ الرَّابِعَ عَشَرَ، فَإِنْ لَمْ يُتَهَيَّأْ عَقَّ عَنْهُ يَوْمَ إِحْدٰى وَعِشْرِيْنَ. وَقَالُوْا لَا تُجْزِئُ فِي الْعَقِيْقَةِ مِنَ الشَّاءِ إِلَّا مَا تُجْزِئُ فِي الْأُضْحِيَةِ.

1560. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu 'Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Al-Hasan dari Samurah bin Jundub dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka menyukai atau disembelihnya 'aqiqah untuk seorang bayi pada hari ketujuh. Apabila tidak bisa dilaksanakan pada hari ketujuh maka pada hari ke-14. Apabila tidak bisa dilaksanakan pada hari ke-14 maka pada hari ke-21. Mereka berpendapat bahwa kambing yang dipergunakan untuk 'aqiqah itu tidak mencukupi (sah) kecuali kambing yang mencukupi (sah) untuk qurban.

٢١- بَابٌ

21. BAB

١٥٦١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَكَمِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَمْرٍو وَعُمَرَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ رَأَى هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ وَالصَّحِيْحُ هُوَ عَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ قَدْ رَوٰى عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ نَحْوَ هٰذَا، وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ كَانَ يَقُوْلُ سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ.

وَإِلٰى هٰذَا الْحَدِيْثِ ذَهَبَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ، وَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ، فَقَالُوْا لَا بَأْسَ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ. وَاحْتَجَّ بِحَدِيْثِ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ بِالْهَدْيِ مِنَ الْمَدِيْنَةِ فَلَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ مِنْهُ الْمُحْرِمُ.

1561. Ahmad bin Al-Hakam Al-Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Malik bin Anas dari 'Amr dan 'Umar bin Muslim dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Ummu Salamah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang melihat bulan baru Dzul Hijjah dan ia bermaksud untuk berqurban maka jangan sekali-kali ia mengambil sebagian dari bulunya dan dari kuku-kukunya."

Hadits ini adalah hadits hasan. Yang benar dia adalah 'Amr bin Muslim. Muhammad bin 'Amr bin 'Alqamah dan tidak hanya seorang saja yang meriwayatkan daripadanya. Hadits ini diriwayatkan pula dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Ummu Salamah dari Nabi s.a.w. dari riwayat yang berbeda yang berbunyi seperti tersebut di atas. Demikian itulah pendapat sebahagian ulama. Sa'id bin Al-Musayyab berpendapat seperti itu.

Pendapat seperti tersebut di atas diikuti pula oleh Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain memberikan keringanan pada hal yang demikian itu, dimana mereka mengatakan bahwa tidak ada masalah bila seseorang mengambil sebagian dari rambut dan kuku-kukunya. Demikian itulah pendapat Asy-Syafi'i; dan ia mengambil hujjah dengan hadits 'Aisyah bahwasanya Nabi s.a.w. mempunyai maksud untuk berqurban sejak dari Madinah, namun beliau tidak menjauhkan diri dari sesuatu yang dilarang untuk orang yang mengerjakan ihram.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أبواب النذور والأيمان

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG NADZAR DAN SUMPAH DARI RASULULLAH S.A.W.

١ـ بَابُ مَاجَاءَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ

1. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA TIDAK ADA NADZAR DALAM MASALAH MAKSIYAT

١٥٦٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُوْ صَفْوَانَ عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

وَهٰذَا حَدِيْثٌ لَا يَصِحُّ لِأَنَّ الزُّهْرِيَّ لَمْ يَسْمَعْ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِنْ أَبِيْ سَلَمَةَ وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ وَابْنُ أَبِيْ عَتِيْقٍ عَنِ

الزُّهْرِيِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالْحَدِيثُ هُوَ هَذَا:

1562. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada nadzar dalam maksiyat, dan kaffaratnya (tebusannya) adalah kaffarat sumpah."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar, Jabir dan 'Imran bin Hushain.

Hadits ini adalah hadits yang tidak shahih karena Az-Zuhri tidak mendengar hadits ini dari Abu Salamah, dan saya mendengar Muhammad berkata: "Diriwayatkan tidak hanya seorang, di antaranya Musa bin 'Uqbah dan Ibnu Abi 'Atiq dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Arqam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. Muhammad berkata: "Hadits itu adalah seperti berikut:

١٥٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ
يُوسُفَ التِّرْمِذِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ
حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ سُلَيْمَانَ ابْنِ بِلَالٍ
عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ
عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ
عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا
نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ».
هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي صَفْوَانَ

عَنْ يُونُسَ. وَقَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ،
وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَاحْتَجَّا
بِحَدِيثِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا كَفَّارَةَ
فِي ذَلِكَ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ.

1563. Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il bin Yusuf At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Abu Uwais menceritakan kepada saya dari Sulaiman bin Bilal dari Musa bin 'Uqbah dan 'Abdullah bin Abu 'Atiq dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Arqam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari 'Aisyah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak ada nadzar dalam maksiyat kepada Allah, dan kaffaratnya adalah kaffarat sumpah."

Hadits ini adalah hadits gharib, dan ia lebih shahih dari hadits Abu Shafwan dari Yunus. Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berpendapat bahwa tidak ada nadzar dalam maksiyat kepada Allah, dan kaffaratnya adalah kaffarat sumpah. Demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq, dan mereka mengambil hujjah dengan hadits Az-Zuhri dari Abu Salamah dari 'Aisyah.

Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain mengatakan bahwa tidak ada nadzar dalam maksiyat kepada Allah, dan tidak ada kaffarat dalam hal yang demikian itu. Demikian itulah pendapat Malik dan Asy-Syafi'i.

١٥٦٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ طَلْحَةَ

بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَيْلِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلَا يَعْصِهِ».

1564. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Malik dari Thalhah bin 'Abdul Malik Al-Abilli dari Al-Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang bernadzar untuk mentaati Allah maka hendaknya ia taat kepadaNya; dan barangsiapa yang bernadzar untuk maksiyat kepada Allah maka hendaknya ia tidak melakukan maksiyat kepadaNya."

١٥٦٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَيْلِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ. وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ. قَالُوا: لَا يَعْصِي اللهَ وَلَيْسَ فِيهِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ إِذَا كَانَ النَّذْرُ فِي مَعْصِيَةٍ.

1565. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Thalhah bin 'Abdul Malik Al-Abilli dari Al-Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. seperti hadits di atas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Yahya bin Abu Katsir dari Al-Qasim bin Muhammad. Demikianlah

pendapat sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Malik dan Asy-Syafi'i juga berpendapat seperti itu. Mereka berkata: "Ia tidak maksiyat kepada Allah dan di situ tidak ada kaffarat sumpah bilamana nadzar itu dalam (masalah) maksiyat."

٢- بَابُ لَا نَذْرَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ

2. BAB TENTANG TIDAK SAH NADZAR DI DALAM APA YANG TIDAK DIMILIKI ORANG

١٥٦٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ عَلَى الْعَبْدِ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1566. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al-Arzaq menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastawa'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Qilabah dari Tsabit bin Adh-Dhahhak dari Nabi s.a.w.: "Tidak ada nadzar atas seorang hamba di dalam apa yang tidak ia miliki."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin 'Amr dan 'Imran bin Hushain.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٣- بَابُ فِي كَفَّارَةِ النَّذْرِ إِذَا لَمْ يُسَمَّ

3. BAB TENTANG KAFFARAT NADZAR APABILA TIDAK DISEBUT

١٥٦٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ

قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَفَّارَةُ النَّذْرِ إِذَا لَمْ يُسَمَّ كَفَّارَةُ يَمِينٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1567. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami, dimana ia berkata: "Muhammad, pelayan Al-Mughirah bin Syu'bah menceritakan kepadaku dimana ia berkata: "Ka'b bin 'Alqamah menceritakan kepadaku dari Abul Khair dari 'Uqbah bin 'Amir dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kaffarat nadzar apabila tidak disebut adalah (seperti) kaffarat sumpah."

Hadits ini adalah hadits shahih gharib.

٤ - بَابُ فِيمَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا

4. BAB TENTANG ORANG YANG BERSUMPAH KEMUDIAN MELIHAT SESUATU YANG LEBIH BAIK DARIPADANYA

١٥٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّهَا إِنْ أُتِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنَّكَ إِنْ أُتِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ

عَلَيْهَا. وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْتُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَأَبِي مُوسَى.

حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1568. Muhammad bin 'Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yunus, Al-Hasan menceritakan kepada kami dari 'Abdur Rahman bin Samurah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai 'Abdur Rahman, janganlah kamu minta untuk menjadi penguasa karena sesungguhnya manakala kekuasaan itu datang kepadamu dengan adanya masalah maka kamu berkewajiban untuk menyelesaikannya, dan manakala kekuasaan itu datang kepadamu tanpa ada sesuatu masalah maka kamu harus membantu atasnya. Apabila kamu bersumpah atas sesuatu sumpah kemudian kamu melihat ada sesuatu yang lain yang lebih baik daripadanya maka kerjakanlah apa yang lebih baik itu dan bayarlah kaffarat atas sumpahmu itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Adi bin Hatim, Abud Darda', Anas, 'Aisyah, 'Abdullah bin 'Amr, Abu Hurairah, Ummu Salamah dan Abu Musa.

Hadits 'Abdur Rahman bin Samurah itu adalah hadits hasan shahih.

٥ - بَابُ فِي الْكَفَّارَةِ قَبْلَ الْحِنْثِ

5. BAB TENTANG KAFFARAT SEBELUM ADA PELANGGARAN

١٥٦٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ سُهَيْلٍ

بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَفْعَلْ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّ الْكَفَّارَةَ قَبْلَ الْحِنْثِ تُجْزِئُ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يُكَفِّرُ إِلَّا بَعْدَ الْحِنْثِ. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: إِنْ كَفَّرَ بَعْدَ الْحِنْثِ أَحَبُّ إِلَيَّ، وَإِنْ كَفَّرَ قَبْلَ الْحِنْثِ أَجْزَأَهُ.

1569. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah dengan sesuatu sumpah kemudian dia melihat sesuatu yang lain yang lebih baik daripadanya maka hendaklah ia berkaffarat dari sumpahnya itu dan hendaklah ia mengerjakan (yang lebih baik).

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Salamah.

Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini menurut mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa kaffarat sebelum ada pelanggaran itu mencukupi (sah). Demikian itulah pendapat Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebahagian ulama' berpendapat bahwa tidak perlu membayar kaffarat kecuali setelah ada pelanggaran. Sufyan Ats-Tsauri berkata: "Apabila seseorang membayar kaffarat sesudah ada pelanggaran maka itulah yang saya sukai, dan apabila ia membayar kaffarat sebelum ada pelanggaran maka itu sudah mencukupi (sah)".

٦- بَابُ فِي الْإِسْتِثْنَاءِ فِي الْيَمِينِ

6. BAB TENTANG PENGECUALIAN DI DALAM SUMPAH

١٥٧٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَا حِنْثَ عَلَيْهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَاهُ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفًا. وَهٰكَذَا رَوَى سَالِمٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفًا. وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ غَيْرَ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ. وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: كَانَ أَيُّوبُ أَحْيَانًا يَرْفَعُهُ وَأَحْيَانًا لَا يَرْفَعُهُ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الِاسْتِثْنَاءَ إِذَا كَانَ مَوْصُولًا بِالْيَمِينِ فَلَا حِنْثَ عَلَيْهِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالْأَوْزَاعِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1570. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits menceritakan kepada kami dimana ia ber-

kata: ''Ayahku dan Hammad bin Salamah menceritakan kepadaku dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Barangsiapa yang bersumpah atas sesuatu sumpah kemudian ia mengucapkan **insya Allah** maka ia tidak ada pelanggaran atasnya.''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.

Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh 'Ubaidullah bin 'Umar dan yang lain dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengan **mauquf**. Demikian pula Salim meriwayatkan dari Ibnu 'Umar dengan **mauquf**. Kami tidak mengetahui seseorang yang **merafa'**kannya selain Ayyub As-Sikhtiyani. Isma'il bin Ibrahim berkata: ''Ayyub kadang-kadang **merafa'**kannya, dan kadang-kadang tidak **merafa'**kannya.''

Pengamalan terhadap hadits ini menurut mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa pengecualian manakala dihubungkan dengan sumpah maka tidak ada pelanggaran atasnya. Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Al-Auza'i, Malik bin Anas, 'Abdullah bin Al-Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٥٧١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ لَمْ يَحْنَثْ». سَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ خَطَأٌ أَخْطَأَ فِيهِ عَبْدُ الرَّزَّاقِ اخْتَصَرَهُ مِنْ حَدِيثِ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ غُلَامًا، فَطَافَ

عَلَيْهِنَّ فَلَمْ تَلِدِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةٌ نِصْفَ غُلَامٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ لَكَانَ كَمَا قَالَ». هَكَذَا رَوَى عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ هَذَا الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ سَبْعِينَ امْرَأَةً.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى مِائَةِ امْرَأَةٍ».

1571. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Barangsiapa yang bersumpah kemudian ia mengucapkan **insya Allah** maka tidak akan melanggar.''

Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini, kemudian ia menjawab bahwa hadits ini adalah hadits yang salah karena 'Abdur Razzaq membuat kesalahan di dalamnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: ''Sesungguhnya Sulaiman bin Dawud a.s. berkata: ''Sungguh aku akan mengelilingi (mendatangi) 70 perempuan pada satu malam dimana setiap perempuan akan melahirkan seorang anak''. Kemudian Sulaiman mengelilingi 70 perempuan namun tidak ada seorang pun di antaranya yang melahirkan anak kecuali ada seorang perempuan yang melahirkan setengah anak. Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: ''Seandainya ia mengucapkan **insya Allah** niscaya ia seperti apa yang dikatakannya''. Demikianlah 'Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya hadits dengan panjang lebar, dan ia berkata: ''70 orang perempuan''.

Hadits ini diriwayatkan pula dengan riwayat yang lain dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: ''Sulaiman bin Dawud

berkata: "Sungguh aku akan mengelilingi (mendatangi) seratus orang perempuan pada satu malam."

٧- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الْحَلِفِ بِغَيْرِ اللهِ

7. BAB TENTANG LARANGAN SUMPAH DENGAN SELAIN ALLAH

١٥٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي وَأَبِي، فَقَالَ: «أَلَا إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ» فَقَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَقُتَيْلَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: مَعْنَى قَوْلِهِ وَلَا آثِرًا يَقُولُ: لَا آثُرُهُ عَنْ غَيْرِي، يَقُولُ: لَمْ أَذْكُرْهُ عَنْ غَيْرِي.

1572. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dimana Nabi s.a.w. mendengar 'Umar berkata: "Demi ayahku, demi ayahku", kemudian beliau bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya Allah melarang kamu bersumpah dengan ayah-ayahmu". 'Umar lalu berkata: "Maka demi Allah, setelah itu saya tidak pernah bersumpah dengannya baik karena ingat dan juga tidak karen amemuliakan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Tsabit bin Adh Dhahhak, Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Qutailah dan 'Abdur Rahman bin Samurah.

Hadits ini adalah hadits shahih. Abu 'Ubaid berkata bahwa maksud ucapan 'Umar "dan juga tidak dengan pilihan" yaitu "akubukannya tidak sadar dari selain aku". Ia mengatakan: "aku tidak menyebutnya dari selain aku."

١٥٧٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَ عُمَرَ وَهُوَ فِي رَكْبٍ، وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، لِيَحْلِفْ حَالِفٌ بِاللهِ أَوْ لِيَسْكُتْ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1573. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah menceritakan kepada kami dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. menyusul 'Umar sewaktu naik kendaraan dimana ia sedang bersumpah. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah melarang kamu bersumpah dengan (menyebut) ayah-ayahmu, orang yang bersumpah itu hendaknya bersumpah dengan (menyebut) Allah atau hendaknya ia diam."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٨- بَابٌ

8. BAB

١٥٧٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ لَا وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا يُحْلَفُ بِغَيْرِ

اللهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
«مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَتَفْسِيرُ هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ قَوْلَهُ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ عَلَى التَّغْلِيظِ. وَالْحُجَّةُ فِي ذٰلِكَ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ عُمَرَ يَقُولُ وَأَبِي وَأَبِي، فَقَالَ أَلَا إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ». وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ قَالَ فِي حَلِفِهِ وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ».

وَهٰذَا مِثْلُ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «اَلرِّيَاءُ شِرْكٌ».

وَقَدْ فَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هٰذِهِ الْآيَةَ: (فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا) الْآيَةَ، قَالَ: لَا يُرَائِي.

1574. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Al-Hasan bin 'Ubaidullah dari Sa'd bin 'Ubaidah bahwasanya Ibnu 'Umar mendengar seseorang mengucapkan: "Tidak, demi ka'bah". Kemudian Ibnu 'Umar berkata: "Ia tidak (boleh) bersumpah dengan selain Allah; karena sesungguhnya saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah maka ia benar-benar telah mengingkari atau menyekutukanNya."

Hadits ini adalah hadits hasan.

Penafsiran hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu bahwa sabda beliau "ia benar-benar telah mengingkari atau menyekutukanNya" adalah hanya untuk menguatkan pernyataan. Alasan untuk yang demikian itu adalah hadits Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi s.a.w. mendengar 'Umar mengucapkan "demi ayahku, demi ayahku." Kemudian beliau bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya Allah melarang kamu untuk bersumpah dengan (menyebut) ayah-ayahmu". Dan juga hadits Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang di dalam sumpahnya mengucapkan **demi Lata** dan **demi 'Uzza** maka hendaklah ia mengucapkan **Laa ilaaha illallaah** *(tidak ada Tuhan kecuali Allah)*."

Pernyataan di atas (yang menyatakan bahwa bersumpah dengan selain Allah itu berarti telah mengingkari atau menyekutukan Allah) adalah seperti hadits yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. yangmana beliau bersabda: "**Riya'** itu adalah syirik."

Sebahagian ulama' menafsirkan ayat (yang artinya): "Barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh....."; mereka mengatakan: "Ia tidak **riya'** (pamer)".

٩- بَابُ فِيمَنْ يَحْلِفُ بِالْمَشْيِ وَلَا يَسْتَطِيعُ

9. BAB TENTANG ORANG YANG BERSUMPAH UNTUK BERJALAN AKAN TETAPI IA TIDAK MAMPU MENGERJAKANNYA

١٥٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَمْرُو ابْنُ عَاصِمٍ عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَذَرَتِ امْرَأَةٌ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، فَسُئِلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ مَشْيِهَا مُرُوهَا فَلْتَرْكَبْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ . حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ .

1575. 'Abdul Quddus bin Muhammad Al-'Aththar Al-Bashri menceritakan kepada kami, 'Amr bin 'Ashim menceritakan kepada kami dari 'Imran Al-Qaththan dari Humaid dari Anas dimana ia berkata: "Ada seorang perempuan bernadzar untuk berjalan ke Baitullah, kemudian Nabi s.a.w. ditanya tentang hal yang demikian itu, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan jalannya orang itu; perintahkanlah kepadanya agar ia naik kendaraan."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, 'Uqbah bin 'Amir dan Ibnu 'Abbas.

Hadits Anas itu adalah hadits hasan shahih gharib.

١٥٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْخٍ كَبِيرٍ يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ: مَا بَالُ هٰذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَمْشِيَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هٰذَا نَفْسَهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ».

1576. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melewati seseorang yang sudah tua renta dipapah di antara dua anaknya, kemudian beliau bertanya: "Apa yang terjadi dengan orang tua ini?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah, ia bernadzar untuk berjalan". Beliau lantas bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan penyiksaan orang ini terhadap dirinya sendiri". Anas berkata: "Kemudian beliau menyuruh orang itu untuk naik kendaraan."

١٥٧٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا فَذَكَرَ نَحْوَهُ . هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَقَالُوا: إِذَا نَذَرَتِ الْمَرْأَةُ أَنْ تَمْشِيَ فَلْتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ ثَنَاةً .

1577. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abi 'Adi menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas bahwasanya Rasulullah s.a.w. melihat seseorang; kemudian ia menuturkan hadits seperti di atas.

Hadits ini adalah hadits shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama; dan mereka berkata: "Apabila seorang perempuan bernadzar untuk berjalan maka hendaklah ia naik kendaraan, dan hendaklah ia menghadiahkan seekor kambing."

١٠- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ النُّذُورِ

10. TENTANG LARANGAN NADZAR

١٥٧٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَنْذِرُوا، فَإِنَّ النَّذْرَ لَا يُغْنِي مِنَ الْقَدَرِ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ .

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ

عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ كَرِهُوا النَّذْرَ. وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: مَعْنَى الْكَرَاهَةِ فِي النَّذْرِ فِي الطَّاعَةِ وَالْمَعْصِيَةِ، فَإِنْ نَذَرَ الرَّجُلُ بِالطَّاعَةِ فَوَفَّى بِهِ فَلَهُ فِيهِ أَجْرٌ وَيُكْرَهُ لَهُ النَّذْرُ.

1576. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al-'Ala' bin 'Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu sekalian bernadzar karena sesungguhnya nadzar itu sama sekali tidak ada gunanya untuk (merubah) qadar; nadzar itu hanya dikeluarkan (diucapkan) dari orang yang kikir."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar.

Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka melarang untuk bernadzar. 'Abdullah bin Al-Mubarak berkata: "Yang dimaksud dengan larangan dalam masalah nadzar yaitu nadzar dalam tha'at dan maksiyat. Apabila seseorang bernadzar untuk tha'at kemudian ia mengerjakannya maka ia mendapat pahala namun ia dilarang untuk bernadzar.

١١- بَابُ فِي وَفَاءِ النَّذْرِ

11. BAB TENTANG MELAKSANAKAN NADZAR

١٥٧٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: «أَوْفِ بِنَذْرِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عَبَّاسٍ. وَحَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ، قَالُوا إِذَا أَسْلَمَ الرَّجُلُ وَعَلَيْهِ نَذْرُ طَاعَةٍ فَلْيَفِ بِهِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: لَا اعْتِكَافَ إِلَّا بِصَوْمٍ. وَقَالَ آخَرُونَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ عَلَى الْمُعْتَكِفِ صَوْمٌ إِلَّا أَنْ يُوجِبَ عَلَى نَفْسِهِ صَوْمًا، وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ عُمَرَ أَنَّهُ نَذَرَ أَنْ يَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْوَفَاءِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1579. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan menceritakan kepada kami dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. dari 'Umar dimana ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya pernah bernadzar untuk beri'tikaf pada suatu malam di Masjidil Haram pada zaman Jahiliyyah".

Beliau bersabda: "Laksanakanlah nadzarmu itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin 'Amr dan Ibnu 'Abbas. Hadits 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini, dimana mereka mengatakan: "Apabila seseorang masuk Islam dan ia mempunyai nadzar (untuk) ketha'atan maka ia harus melaksanakannya."

Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berkata: "Tidak ada i'tikaf kecuali dengan puasa." Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Orang yang beri'tikaf itu tidak harus berpuasa kecuali bila ia mewajibkan dirinya sendiri untuk berpuasa". Mereka berhujjah dengan hadits 'Umar bahwasanya ia mempunyai nadzar

untuk beri'tikaf pada suatu malam di zaman Jahiliyyah, kemudian Nabi s.a.w. memerintahkan untuk melaksanakannya. Demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq.

١٢- بَابُ كَيْفَ كَانَ يَمِيْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

12. BAB TENTANG CARA NABI S.A.W. BERSUMPAH

١٥٨٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَبْدُ اللهِ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: «كَثِيْرًا مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْلِفُ بِهٰذِهِ الْيَمِيْنِ: «لَا وَمُقَلِّبِ الْقُلُوْبِ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1580. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin bin Al-Mubarak dan 'Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Musa bin 'Uqbah dari Salim bin 'Abdullah dari ayahnya dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. sering sekali bersumpah dengan sumpah ini: ''Tidak, demi Dzat yang membolak-balik hati.''

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٣- بَابُ فِيْ ثَوَابِ مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً

13. BAB TENTANG PAHALA ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK

١٥٨١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ مَرْجَانَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُوْلُ: «مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللهُ مِنْهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ، حَتَّى يُعْتِقَ فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَأَبِيْ أُمَامَةَ وَكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَابْنُ الْهَادِ اسْمُهُ: يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ وَهُوَ مَدِيْنِيٌّ ثِقَةٌ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1581. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnul Hadi dari 'Umar bin 'Ali bin Al-Husain dari Sa'id bin Marjanah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: ''Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Barangsiapa yang memerdekakan seorang budak yang mukmin maka Allah memerdekakan anggota tubuh orang itu dari api neraka (sebagai imbalan dari memerdekakannya) anggota tubuh budak itu; sehingga Allah memerdekakan kemaluan orang itu (dari api neraka) karena (memerdekakan) kemaluan budak itu''.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah, 'Amr bin 'Abasah, Ibnu 'Abbas, Watsilah bin Al-Asqa', Abu Umamah, Ka'b bin Murrah dan 'Uqbah bin 'Amir.

Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih gharib dari segi ini. Nama Ibnul Had adalah Yazid bin 'Abdullah bin Usamah bin Al-Had. Dia adalah orang Madinah yang dapat dipercaya. Malik bin Anas dan tidak hanya seorang ulama' meriwayatkan darinya.

١٤- بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَلْطِمُ خَادِمَهُ

14. BAB TENTANG SESEORANG YANG MENAMPAR PELAYANNYA

١٥٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: «لَقَدْ رَأَيْتُنَا سَبْعَ إِخْوَةٍ مَا لَنَا خَادِمٌ إِلَّا وَاحِدَةٌ فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهَا». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ. وَذَكَرَ بَعْضُهُمْ فِي هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: لَطَمَهَا عَلَى وَجْهِهَا.

1582. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Al-Muharibi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Hushain dari Hilal bin Yasaf dari Suwaid bin Muqarrin Al-Mazanni dimana ia berkata: "Sungguh telah diperlihatkan kepada kami tujuh saudara dimana tidak ada bagi kami pelayan kecuali satu orang pelayan perempuan kemudian salah seorang di antara kami menamparnya, maka Nabi s.a.w. memerintahkan kami untuk memerdekakannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Tidak hanya seorang saja yang meriwayatkan hadits ini dari Hushain bin 'Abdur Rahman. Sebahagian dari mereka menuturkan dalam hadits ini: "Ia menamparnya pada pipinya".

١٥- بَابٌ

15. BAB

١٥٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ ثَابِتِ ابْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا إِذَا حَلَفَ الرَّجُلُ بِمِلَّةٍ سِوَى الْإِسْلَامِ، قَالَ هُوَ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ إِنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا، فَفَعَلَ ذٰلِكَ الشَّيْءَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ أَتَى عَظِيمًا وَلَا كَفَّارَةَ عَلَيْهِ. وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. وَإِلَى هَذَا الْقَوْلِ ذَهَبَ أَبُو عُبَيْدٍ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ: عَلَيْهِ فِي ذٰلِكَ الْكَفَّارَةُ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1583. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al-Azraq menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastawa'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Qilabah dari Tsabit bin Adh-Dhahhak dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah dengan sesuatu agama selain Islam dengan dusta maka ia seperti apa yang diucapkannya."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini yaitu manakala seseorang bersumpah dengan sesuatu agama selain Islam. Misalnya ia mengatakan: ''Ia adalah orang Yahudi atau Nasrani apabila ia mengerjakan ini dan itu''. Kemudian ia mengerjakan perbuatan itu. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa ia telah melanggar sesuatu yang besar namun ia tidak wajib membayar kaffarat atasnya. Demikianlah pendapat ulama' Madinah. Malik bin Anas mempunyai pendapat seperti itu, demikian pula Abu 'Ubaid mendukungnya. Sebahagian ulama' yang lain dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berpendapat bahwa ia wajib membayar kaffarat. Demikian itulah pendapat Sufyan, Ahmad dan Ishaq.

١٦ـ بَابٌ

16. BAB

١٥٨٤ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الرَّعَيْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ الْيَحْصَبِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: «قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا فَلْتَرْكَبْ وَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1584. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidullah bin Zahr dari Abu Sa'id Ar Ru'aini dari 'Abdullah bin Malik Al-Yahshabi dari 'Uqbah bin 'Amir dimana ia berkata: ''Saya berkata: ''Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudariku bernadzar untuk berjalan ke Baitullah dengan kaki telanjang (tidak memakai alas kaki) dan tidak memakai tutup kepala''. Kemudian Nabi s.a.w. bersabda: ''Sesungguhnya Allah tidak akan membuat sesuatu yang mencelakakan saudarimu hendaklah ia naik kendaraan dan menutup kepalanya, dan hendaklah ia berpuasa tiga hari.''

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas.

Hadits ini adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'. Demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq.

١٧ـ بَابٌ

17. BAB

١٥٨٥ـ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَمَنْ قَالَ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْمُغِيرَةِ هُوَ الْخَوْلَانِيُّ الْحِمْصِيُّ وَاسْمُهُ عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ.

1585. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abul Mughirah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Humaid bin 'Abdur Rahman dari Abu Hurairah dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Barangsiapa di antara kamu bersumpah kemudian di dalam sumpahnya ia mengatakan "demi Lata dan 'Uzza", maka hendaklah ia mengucapkan: "Laa ilaaha illallaah". Dan barangsiapa yang mengucapkan: "Mari, saya taruhan dengan kamu", maka hendaknya ia menshadaqahkannya."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Abul Mughirah adalah Al-Khaulaini Al-hamshi, dan namanya adalah 'Abdul Quddus bin Al-Hajjaj.

١٨- بَابُ قَضَاءِ النَّذْرِ عَنِ الْمَيِّتِ

18. BAB TENTANG MELAKSANAKAN NADZAR ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA

١٥٨٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اقْضِهِ عَنْهَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1586. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Sa'd bin 'Ubadah mohon fatwa kepada Rasulullah s.a.w. mengenai nadzar yang diucapkan oleh ibunya yang meninggal dunia sebelum ia mengerjakannya, kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Laksanakanlah nadzar ibumu itu."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ مَنْ أَعْتَقَ

19. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK

١٥٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَهُوَ أَخُو سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ وَغَيْرِهِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزِئُ كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ. وَأَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزِئُ كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُمَا عُضْوًا مِنْهُ. وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ يُجْزِئُ كُلُّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1587. Muhammad bin 'Abdul A'la menceritakan kepada kami, 'Imran bin 'Uyainah yaitu saudara Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Hushain dari Salim bin Abul Ja'd dari Umamah dan yang lain yang termasuk shahabat Nabi s.a.w. dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Siapa saja seorang muslim yang memerdekakan seseorang muslim yang lain maka ia merupakan tebusannya dari api neraka dimana setiap anggota tubuh dari orang yang dimerdekakan itu mencukupi satu anggota tubuh dari orang yang memerdekakannya. Siapa saja seorang muslim yang memerdekakan dua orang muslimah maka keduanya itu merupakan tebusannya dari api neraka dimana setiap anggo-

ta tubuh dari keduanya itu mencukupi satu anggota tubuh dari orang yang memerdekakannya. Dan siapa saja seorang muslim yang memerdekakan seseorang muslimah maka ia merupakan tebusannya dari api neraka dimana setiap anggota tubuh dari orang yang dimerdekakan itu mencukupi satu anggota tubuh dari orang yang memerdekakannya."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat ini.

أَبْوَابُ السِّيَرِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG PEPERANGAN YANG TIDAK DIIKUTI OLEH RASULULLAH S.A.W.

١- بَابُ مَاجَاءَ فِي الدَّعْوَةِ قَبْلَ الْقِتَالِ

1. BAB TENTANG DA'WAH SEBELUM PEPERANGAN

١٥٨٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ «أَنَّ جَيْشًا مِنْ جُيُوْشِ الْمُسْلِمِيْنَ كَانَ أَمِيْرُهُمْ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ حَاصَرُوْا قَصْرًا مِنْ قُصُوْرِ فَارِسَ، فَقَالُوْا يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ إِلَّا نَنْهَدُ إِلَيْهِمْ، قَالَ: دَعُوْنِي أَدْعُوْهُمْ كَمَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْهُمْ، فَأَتَاهُمْ سَلْمَانُ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّمَا أَنَا رَجُلٌ مِنْكُمْ فَارِسِيٌّ تَرَوْنَ الْعَرَبَ يُطِيْعُوْنِي، فَإِنْ أَسْلَمْتُمْ فَلَكُمْ مِثْلُ الَّذِي لَنَا، وَعَلَيْكُمْ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَا، وَإِنْ أَبَيْتُمْ إِلَّا دِيْنَكُمْ تَرَكْنَاكُمْ عَلَيْهِ وَأَعْطَوُا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَأَنْتُمْ صَاغِرُوْنَ. قَالَ: وَرَطَنَ إِلَيْهِمْ بِالْفَارِسِيَّةِ وَإِنْتُمْ غَيْرُ مَحْمُوْدِيْنَ وَإِنْ أَبَيْتُمْ نَابَذْنَاكُمْ عَلَى سَوَاءٍ. قَالُوْا: مَا نَحْنُ

بِالَّذِي يُعْطِي الْجِزْيَةَ وَلَكِنَّا نُقَاتِلُكُمْ. فَقَالُوا أَيَا أَبَا عَبْدِ اللهِ أَلَا نَنْهَدُ إِلَيْهِمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَدَعَاهُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَى مِثْلِ هٰذَا ثُمَّ قَالَ: انْهَدُوا إِلَيْهِمْ، قَالَ: فَنَهَدْنَا إِلَيْهِمْ فَفَتَحْنَا ذٰلِكَ الْقَصْرَ ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَالنُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. وَحَدِيثُ سَلْمَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ ابْنِ السَّائِبِ.

وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: أَبُو الْبَخْتَرِيِّ لَمْ يُدْرِكْ سَلْمَانَ لِأَنَّهُ لَمْ يُدْرِكْ عَلِيًّا، وَسَلْمَانُ مَاتَ قَبْلَ عَلِيٍّ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا وَرَأَوْا أَنْ يَدْعُوا قَبْلَ الْقِتَالِ. وَهُوَ قَوْلُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ. قَالَ: إِنْ تُقُدِّمَ إِلَيْهِمْ فِي الدَّعْوَةِ فَحَسَنٌ يَكُونُ ذٰلِكَ أَهْيَبَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا دَعْوَةَ الْيَوْمَ. وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا أَعْرِفُ الْيَوْمَ أَحَدًا يُدْعَى. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا يُقَاتَلُ الْعَدُوُّ حَتَّى يُدْعَوْا إِلَّا أَنْ يَعْجَلُوا عَنْ ذٰلِكَ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَقَدْ بَلَغَتْهُمُ الدَّعْوَةُ.

1588. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari 'Atha' bin As-Sa'ib dari Abul Bakhtari "bahwa-

sanya sekelompok dari pasukan-pasukan kaum muslimin yang dipimpin oleh Salman Al Farisi mengepung salah satu dari istana-istana Persia, kemudian mereka berkata: "Wahai 'Abu 'Abdullah (tidak ada jalan lain) melainkan kita menyerang kepada mereka". Ia berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku mengajak mereka sebagaimana saya mendengar Rasulullah s.a.w. mengajak mereka." Maka Salman datang kepada mereka dan berkata: "Sesungguhnya aku adalah salah seorang di antara kamu sekalian (yakni) orang Persia. Kamu melihat bangsa Arab taat kepadaku. Apabila kamu masuk Islam maka kamu akan mendapatkan seperti apa yang ada pada kami, dan kamu dibebani seperti apa yang dibebankan kepada kami. Apabila kamu enggan melainkan (tetap) pada agamamu maka kami akan meninggalkan kamu atas hal yang demikian itu, dan kamu harus membayar pajak kepada kami dengan patuh sedangkan kamu dalam keadaan tunduk". Ia berkata: "Dan ia (Salman) berbicara kepada mereka dengan bahasa Persia: "Kamu bukanlah orang yang terpuji. Apabila kamu enggan maka kami akan melemparkan kamu sama sekali". Orang-orang Persia berkata: "Kami tidak mau membayar pajak akan tetapi akan memerangi kamu." Kaum muslimin berkata: "Wahai Abu 'Abdullah, bukankah (lebih baik) kita menyerang kepada mereka?" Salman menjawab: "Tidak". Ia berkata: "Ia (Salman) mengajak kepada mereka dengan (ajakan) seperti itu selama tiga hari, kemudian Salman berkata: "Serangiah mereka". Ia berkata: "Kami lantas menyerang kepada mereka kemudian dengan serangan itu kami menaklukkan istana."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Buraidah, An Nu'man bin Muqarrin, Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas.

Hadits Salman itu adalah hadits hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits 'Atha' bin As-Sa'ib.

Saya mendengar Muhammad berkata: "Abul Bakhtari tidak pernah berjumpa dengan Salman karena ia tidak pernah bertemu dengan 'Ali. Salman meninggal dunia sebelum 'Ali".

Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain mendukung hal tersebut dan mereka berpendapat bahwa orang-orang harus diajak (diadakan da'wah) sebelum adanya peperangan. Demikian itulah pendapat Ishaq bin Ibrahim. Ia berkata: "Apabila da'wah didahulukan kepada mereka maka itu bagus. Hal yang demikian itu akan lebih terhormat."

Sebahagian ulama' berkata: "Saat ini tidak ada da'wah lagi".

Ahmad berkata: "Saat ini saya tidak melihat ada seseorang yang dida'-wahi". Asy-Syafi'i berkata: "Musuh itu tidak diperangi sebelum dida'wahi kecuali jika mereka menyegerakan diri untuk berperang. Apabila ia tidak melakukannya maka da'wah harus telah sampai kepada mereka."

٢-بَابٌ

2. BAB

١٥٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْعَدَنِيُّ الْمَكِّيُّ وَيُكْنَى بِأَبِي عَبْدِ اللهِ الرَّجُلُ الصَّالِحُ هُوَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ نَوْفَلِ ابْنِ مُسَاحِقٍ عَنِ ابْنِ عِصَامٍ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ جَيْشًا أَوْ سَرِيَّةً يَقُولُ لَهُمْ: إِذَا رَأَيْتُمْ مَسْجِدًا أَوْ سَمِعْتُمْ مُؤَذِّنًا فَلَا تَقْتُلُوا أَحَدًا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَهُوَ حَدِيثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

1589. Muhammad bin Yahya Al-'Adani Al-Makki yang diberi julukan Abu 'Abdullah seorang yang shalih yakni Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Naufal bin Musahiq dari Ibnu 'Isham Al-Muzanni dari ayahnya, dan ia mempunyai beberapa teman, dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. mengutus suatu pasukan atau tentara maka beliau bersabda: "Apabila kamu melihat masjid atau mendengar adzan maka janganlah kamu membunuh seseorang."

Hadits ini adalah hadits hasan hasan gharib. Hadits ini adalah hadits Ibnu 'Uyainah.

٣-بَابٌ فِي الْبَيَاتِ وَالْغَارَاتِ

3. BAB TENTANG SERANGAN MALAM DAN MERAMPOK

١٥٩٠- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنِي مَالِكٌ بْنُ أَنَسٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَرَجَ إِلَى خَيْبَرَ أَتَاهَا لَيْلًا وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَوْمًا بِلَيْلٍ لَمْ يُغِرْ عَلَيْهِمْ حَتَّى يُصْبِحَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ خَرَجَتْ يَهُودُ بِمَسَاحِيهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْهُ قَالُوا: مُحَمَّدٌ، وَاقَ وَاللهِ مُحَمَّدٌ الْخَمِيسَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ».

1590. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada saya dari Humaid dari Anas bahwasanya Rasulullah s.a.w. ketika keluar ke Khaibar, datangnya pada waktu malam. Sewaktu beliau mendatangi suatu kaum pada waktu malam beliau tidak mengganggu mereka sampai waktu pagi. Ketika waktu pagi tiba, orang-orang Yahudi keluar dengan cangkul-cangkul dan keranjang-keranjang mereka. Ketika mereka melihat Nabi s.a.w., mereka berkata: "Muhammad, demi Allah, Muhammad ketemu pasukannya". Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Maha Besar, Khaibar telah hancur (ditaklukkan). Sesungguhnya manakala kami menduduki di halaman suatu kaum, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu."

١٥٩١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ

أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلَاثًا .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَحَدِيثُ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْغَارَةِ بِاللَّيْلِ وَأَنْ يُبَيِّتُوا . وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ لَا بَأْسَ أَنْ يُبَيَّتَ الْعَدُوُّ لَيْلًا . وَمَعْنَى قَوْلِهِ وَافَقَ مُحَمَّدٌ الْخَمِيسَ : يَعْنِي بِهِ الْجَيْشَ .

1591. Qutaibah dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dimana keduanya berkata: "Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari Anas dari Abu Thalhah "bahwasanya Nabi s.a.w. apabila datang ke sesuatu kaum maka beliau diam di halaman (pekarangan) mereka selama tiga hari."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits Humaid dari Anas itu adalah hadits hasan shahih.

Sekelompok ulama' memberikan keringanan mengenai serangan pada waktu malam dan mereka (musuh) dibiarkan tidur pada waktu malam. Sebahagian ulama' yang lain tidak menyukainya. Ahmad dan Ishaq berkata: "Tidak ada halangan bilamana musuh itu dibiarkan tidur pada waktu malam."

٤- بَابٌ فِي التَّحْرِيقِ وَالتَّخْرِيبِ

4. BAB TENTANG MEMBAKAR DAN MERUSAK

١٥٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّقَ نَخْلَ

بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَعَ وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ فَأَنْزَلَ اللهُ : (مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ) .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ ذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا وَلَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِقَطْعِ الْأَشْجَارِ وَتَخْرِيبِ الْحُصُونِ . وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ ذٰلِكَ ، وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ ، قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ : وَنَهَى أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ أَنْ يُقْطَعَ شَجَرًا مُثْمِرًا أَوْ يُخَرِّبَ عَامِرًا وَعَمِلَ بِذٰلِكَ الْمُسْلِمُونَ بَعْدَهُ .

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : لَا بَأْسَ بِالتَّحْرِيقِ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ وَقَطْعِ الْأَشْجَارِ وَالثِّمَارِ . وَقَالَ أَحْمَدُ : وَقَدْ تَكُونُ فِي مَوَاضِعَ لَا تَجِدُونَ مِنْهُ بُدًّا ، فَأَمَّا بِالْعَبَثِ فَلَا تُحَرَّقُ . وَقَالَ إِسْحَاقُ : التَّحْرِيقُ سُنَّةٌ إِذَا كَانَ أَنْكَى فِيهِمْ .

1592. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. membakar pohon kurmanya Bani Nadhir dan menebangnya maksudnya kehancuran; kemudian Allah menurunkan ayat (yang artinya): "Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang Bani Nadhir itu) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

Di dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Abbas. Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Sekelompok ulama' mendukung pendapat ini; mereka berpendapat tidak ada halangan untuk menebang pohon dan merusak bangunan. Akan tetapi sebahagian ulama' yang lain melarangnya. Demikian itulah pendapat Al-Auza'i. Al-Auza'i berkata: "Abu Bakr Ash-Shiddiq melarang menebang pohon yang berbuah dan merobohkan bangunan; dan yang demikian itu dipraktekkan pula oleh kaum muslimin sesudah Abu Bakr."

Asy-Syafi'i berpendapat bahwa tidak ada halangan membakar pada bumi musuh serta menebang pohon yang tidak berbuah maupun yang berbuah. Ahmad berpendapat bahwa kadang-kadang di banyak hal tidak ada kepentingan untuk itu; sedangkan bila hanya untuk iseng-iseng saja maka janganlah pohon itu dibakar. Ishaq berpendapat bahwa membakar itu sunnat bilamana bisa lebih mudah untuk mengalahkan musuh.

٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغَنِيمَةِ

5. BAB TENTANG BARANG RAMPASAN

١٥٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ سَيَّارٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ فَضَّلَنِي عَلَى الْأَنْبِيَاءِ، أَوْ قَالَ أُمَّتِي عَلَى الْأُمَمِ، وَأَحَلَّ لَنَا الْغَنَائِمَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي ذَرٍّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي مُوسَى وَابْنِ عَبَّاسٍ.

حَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَسَيَّارٌ هَذَا يُقَالُ لَهُ سَيَّارٌ مَوْلَى بَنِي مُعَاوِيَةَ، وَرَوَى عَنْهُ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ.

1593. Muhammad bin 'Ubaid Al-Muharibi menceritakan kepada

kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi dari Sayyar dari Abu Umamah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengutamakan aku atas nabi-nabi yang lain"; atau beliau bersabda: "ummatku atas ummat-ummat yang lain, dan menghalalkan barang rampasan bagi kita."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Abu Dzarr, 'Abdullah bin 'Amr, Abu Musa dan Ibnu 'Abbas.

Hadits Abu Umamah itu adalah hadits hasan shahih. Sayyar ini dikenal dengan Sayyar pelayan Bani Mu'awiyah. Sulaiman At-Taimi, 'Abdullah bin Bahir dan tidak hanya seorang meriwayatkan dari Sayyar.

١٥٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فُضِّلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ: أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً، وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1594. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al-'Ala' bin 'Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Aku diutamakan (diberi kelebihan) atas nabi-nabi yang lain dengan enam perkara: aku diberi kalimat yang mencakup, aku ditolong dengan rasa takut (di fihak musuh), barang-barang rampasan (perang) dihalalkan bagiku, bumi (mana pun) dijadikan masjid dan alat bersuci bagiku, aku diutus kepada seluruh makhluk, dan nabi-nabi ditutup dengan aku."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٦- بَابُ فِي سَهْمِ الْخَيْلِ

6. BAB TENTANG BAGIAN KUDA

١٥٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَخْضَرَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَّمَ فِي النَّفْلِ لِلْفَرَسِ بِسَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ بِسَهْمٍ ».

1595. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi dan Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dimana keduanya berkata: "Sulaim bin Akhdhar menceritakan kepada kami dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. membagi dalam barang rampasan itu dua bagian untuk kuda dan satu bagian untuk orang."

١٥٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُلَيْمِ ابْنِ أَخْضَرَ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ. وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالْأَوْزَاعِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ قَالُوا: لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ أَسْهُمٍ، سَهْمٌ لَهُ وَسَهْمَانِ لِفَرَسِهِ، وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ.

1596. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sulaim bin Akhdhar dengan hadits seperti tersebut di atas.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Mujamma' bin Jariyah, Ibnu 'Abbas dan Ibnu Abi 'Amrah dari ayahnya.

Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Al-Auza'i, Malik bin Anas, Ibnu Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka mengatakan: "Bagi orang yang berkuda itu mendapat tiga bagian, satu bagian untuknya dan dua bagian untuk kudanya; sedangkan bagi orang yang berjalan kaki hanya mendapat satu bagian."

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّرَايَا

7. BAB TENTANG PASUKAN TENTARA

١٥٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ وَأَبُو عَمَّارٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَا يُغْلَبُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا يَسْنُدُهُ كَبِيرُ أَحَدٍ غَيْرُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، وَإِنَّمَا رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا .

1597. Muhammad bin Yahya Al-Azdi Al-Bashri, Abu 'Ammar dan tidak hanya satu orang saja meriwayatkan kepada kami dimana mereka berkata: "Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik shahabat itu adalah empat; sebaik-baik pasukan itu adalah 400; dan sebaik-baik tentara itu adalah 4.000; dan 12.000 itu tidak akan dikalahkan dari pasukan yang sedikit."

Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak disanadkan oleh seorang pun yang termasuk tokoh besar selain Jarir bin Hazim. Hadits ini diriwayatkan dari Az-Zuhri dari Nabi s.a.w. dengan secara **mursal.** Hibban bin 'Ali Al-'Anazi menceritakan hadits ini dari 'Uqail dari Az-Zuhri dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. Al-Laits bin Sa'd juga meriwayatkan hadits ini dari 'Uqail dari Az-Zuhri dari Nabi s.a.w. dengan secara **mursal.**

٨- بَابُ مَنْ يُعْطَى الْفَيْءَ

8. BAB TENTANG ORANG YANG DIBERI HARTA RAMPASAN

١٥٩٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزٍ «أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ إِلَيَّ تَسْأَلُنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ، وَكَانَ يَغْزُو بِهِنَّ فَيُدَاوِينَ

الْمَرْضَى وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا يُسْهِمُ لَهُمْ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ بِسَهْمٍ» . وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأُمِّ عَطِيَّةَ .

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُسْهَمُ لِلْمَرْأَةِ وَالصَّبِيِّ وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ. قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: وَأَسْهَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصِّبْيَانِ بِخَيْبَرَ وَأَسْهَمَتْ أَئِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ لِكُلِّ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي أَرْضِ الْحَرْبِ. قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: وَأَسْهَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ بِخَيْبَرَ، وَأَخَذَ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ بَعْدَهُ .

1598. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Yazid bin Hurmuz bahwasanya Najdah Al-Khururi menulis surat kepada Ibnu 'Abbas menanyakan: "Apakah Rasulullah pergi berperang dengan orang-orang perempuan? Apakah beliau memberikan bagian kepada mereka?" Kemudian Ibnu 'Abbas menulis surat balasan kepadanya: "Kamu menulis surat kepadaku yang menanyakan kepadaku apakah Rasulullah s.a.w. pergi berperang dengan orang-orang perempuan, (maka jawabannya adalah) beliau pergi berperang dengan mereka kemudian beliau mengobati orang-orang yang sakit dan memberikan (sebagian) dari barang rampasan kepada mereka. Sedangkan mengenai pembagian itu maka beliau tidak memberikan satu bagian (penuh) kepada mereka."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Ummu 'Athiyyah.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat bahwa

orang perempuan dan anak-anak mendapat bagian. Demikianlah pendapat Al-Auza'i; dimana Al-Auza'i berkata: "Nabi s.a.w. memberi bagian kepada anak-anak di Khaibar; dan pemimpin-pemimpin kaum muslimin juga memberikan bagian kepada setiap anak yang dilahirkan di bumi peperangan." Al-Auza'i berkata: "Nabi s.a.w. memberi bagian kepada orang-orang perempuan di Khaibar; dan kaum muslimin sesudah beliau mengikuti yang demikian itu."

١٥٩٩- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ بِهٰذَا. وَمَعْنَى قَوْلِهِ وَنُحِّذْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ يَقُولُ يُرْضَخُ لَهُنَّ بِشَيْءٍ مِنَ الْغَنِيمَةِ يُعْطَيْنَ شَيْئًا.

1599. 'Ali bin Khasyram menceritakan yang demikian itu kepada kami, 'Isa bin Yunus menceritakan yang seperti itu kepada kami dari Al-Auza'i.

٩- بَابُ هَلْ يُسْهَمُ لِلْعَبْدِ

9. BAB TENTANG APAKAH BUDAK ITU DIBERI BAGIAN

١٦٠٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ، قَالَ: «شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي فَكَلَّمُوا فِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلَّمُوهُ أَنِّي مَمْلُوكٌ. قَالَ: فَأَمَرَ بِي فَقُلِّدْتُ السَّيْفَ فَإِذَا أَنَا أَجُرُّهُ فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ، وَعَرَضْتُ عَلَيْهِ رُقْيَةً كُنْتُ أَرْقِي بِهَا الْمَجَانِينَ، فَأَمَرَنِي بِطَرْحِ بَعْضِهَا وَحَبْسِ بَعْضِهَا». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يُسْهَمَ لِلْمَمْلُوكِ، وَلٰكِنْ يُرْضَخُ لَهُ بِشَيْءٍ، وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1600. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid dari 'Umair pelayan Abul Lahm, dimana ia berkata: "Aku ikut menyaksikan (peperangan) Khaibar bersama majikanku, kemudian Rasulullah s.a.w. membicarakan tentang diriku, dan mereka mengatakan bahwa aku adalah seorang budak". Ia lalu berkata: "Kemudian beliau menyuruh bersama aku dimana aku disandangi pedang kemudian tiba-tiba aku menariknya, lantas beliau memerintahkannya dengan sesuatu dari barang rongsokan. Aku menampilkan jampi-jampi yang aku pergunakan untuk menjampi orang-orang gila. Kemudian beliau memerintahkan aku untuk membuang sebagiannya dan menahan sebagiannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu bahwa budak itu tidak mendapatkan bagian dari harta rampasan, akan tetapi ia hanya diberi ala kadarnya. Demikian itulah pendapat Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَهْلِ الذِّمَّةِ يَغْزُونَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ هَلْ يُسْهَمُ لَهُمْ

10. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG AHLI DZIMMAH (NON MUSLIM YANG TINGGAL DI BAWAH PEMERINTAHAN ISLAM) YANG IKUT PERANG BERSAMA-SAMA DENGAN KAUM MUSLIMIN, APAKAH MEREKA MENDAPAT BAGIAN DARI BARANG RAMPASAN

١٦٠١- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

نِيَارٍ الْأَسْلَمِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى بَدْرٍ حَتَّى إِذَا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبْرِ لَحِقَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُذْكَرُ مِنْهُ جُرْأَةٌ وَنَجْدَةٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: إِرْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ».

وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هٰذَا.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا: لَا يُسْهَمُ لِأَهْلِ الذِّمَّةِ وَإِنْ قَاتَلُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ الْعَدُوَّ.

وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يُسْهَمَ لَهُمْ إِذَا شَهِدُوا الْقِتَالَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ.

وَيُرْوَى عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْهَمَ لِقَوْمٍ مِنَ الْيَهُودِ قَاتَلُوا مَعَهُ.

1601. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Al-Fudhail bin Abu 'Abdullah dari 'Abdullah bin Niyar Al-Aslami dari 'Urwah dari 'Aisyah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. keluar ke Badr sehingga ketika beliau sampai di Baharratul Wabr ada seorang musyrik menyusul beliau yang menuturkan bahwa dirinya itu pemberani dan kuat. Kemudian Nabi s.a.w. bertanya kepadanya: "Kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya?" Ia menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kembalilah kamu, karena aku tidak akan minta pertolongan kepada orang musyrik."

Dalam hadits ini ada pembicaraan yang lebih panjang daripada itu.

Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama', dimana mereka berkata: "Ahli dzimmah itu tidak mendapatkan bagian (dari harta rampasan) meskipun mereka memerangi musuh bersama-sama dengan kaum muslimin."

Sebahagian ulama' yang lain berpendapat bahwa apabila mereka ikut berperang bersama-sama dengan kaum muslimin maka mereka mendapatkan bagian.

Diriwayatkan dari Az-Zuhri bahwasanya Nabi s.a.w. memberikan bagian kepada suatu kelompok Yahudi yang ikut berperang bersama beliau.

١٦٠٢- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ بْنُ سَعْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهٰذَا

1602. Qutaibah bin Sa'd menceritakan kepada kami yang demikian itu, 'Abdul Warits bin Sa'd memberitahukan kepada kami dari 'Azrah bin Tsabit dari Az-Zuhri dengan hadits seperti tersebut di atas.

١٦٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا بُرَيْدُ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى «قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ خَيْبَرَ فَأَسْهَمَ لَنَا مَعَ الَّذِينَ افْتَتَحُوهَا».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ مَنْ لَحِقَ بِالْمُسْلِمِينَ قَبْلَ أَنْ يُسْهَمَ لِلْخَيْلِ أَسْهَمَ لَهُ.

1603. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Hafsh bin

Ghiyats menceritakan kepada kami, Buraid yakni Ibnu 'Abdillah bin Abu Burdah menceritakan kepada kami dari kakeknya Abu Burdah dari Abu Musa dimana ia berkata: "Saya datang kepada Rasulullah s.a.w. di Khaibar dalam suatu kelompok dari Asy'ariyyin kemudian beliau memberikan bagian kepada kami bersama-sama dengan orang-orang yang memenangkan Khaibar."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'. Al Auza'i berkata: "Barangsiapa yang menyusul kaum muslimin sebelum dibagikan kepada kuda maka ia mendapatkan bagian (dari barang rampasan)."

١١- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْإِنْتِفَاعِ بِآنِيَةِ الْمُشْرِكِيْنَ

11. BAB TENTANG PEMANFAATAN BEJANA ORANG - ORANG MUSYRIK

١٦٠٤- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوْبَ عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ عَنْ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: «سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قُدُوْرِ الْمَجُوْسِ. قَالَ: أَنْقُوْهَا غَسْلًا وَاطْبُخُوْا فِيْهَا، وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبُعٍ ذِيْ نَابٍ».

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ. رَوَاهُ أَبُوْ إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيُّ عَنْ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ وَأَبُوْ قِلَابَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ. إِنَّمَا رَوَاهُ عَنْ أَبِيْ أَسْمَاءَ عَنْ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ.

1604. Zaid bin Akhram ath-Tha'i menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Tsa'labah

Al-Khusyaniy dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. ditanya tentang periuk-periuk orang Majusi, kemudian beliau bersabda: "Bersihkanlah periuk-periuk itu dengan cucian (yang bersih) dan masaklah kamu di dalamnya." Dan beliau melarang setiap binatang buas yang mempunyai taring."

Hadits ini diriwayatkan pula selain dengan riwayat ini dari Abu Tsa'labah. Abu Idris Al-Khaulani menceritakan hadits ini dari Abu Tsa'labah; sedangkan Abu Qilabah tidak mendengar (hadits ini) dari Abu Tsa'labah, ia meriwayatkannya dari Abu Asma' dari Abu Tsa'labah."

١٦٠٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَبِيْعَةَ بْنَ يَزِيْدَ الدِّمَشْقِيَّ يَقُوْلُ: أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيُّ عَائِذُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ يَقُوْلُ: «أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ نَأْكُلُ فِيْ آنِيَتِهِمْ! قَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ فَلَا تَأْكُلُوْا فِيْهَا. فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَاغْسِلُوْهَا وَكُلُوْا فِيْهَا».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1605. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, dimana ia berkata: "Saya mendengar Rubai'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi berkata: "Abu Idris Al-Khaulani 'A'idzullah bin 'Ubaidullah memberitahu saya dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Tsa'labah Al-Khusyaniy berkata: "Saya datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami (tinggal) di tanah suatu kelompok orang yang mana ahli kitab makan (menggunakan) bejana-bejana mereka." Beliau bersabda: "Apabila kamu mendapatkan bejana-bejana selain milik mereka maka janganlah kamu makan dengan bejana-bejana mereka. Apabila

kamu tidak mendapatkannya maka cucilah bejana-bejana itu dan makanlah dengannya."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٢- بَابٌ فِي النَّفْلِ

12. BAB TENTANG HARTA RAMPASAN

١٦٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنَفِّلُ فِي الْبَدْأَةِ الرُّبُعَ، وَفِي الْقُفُولِ الثُّلُثَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ وَمَعْنِ بْنِ يَزِيدَ وَابْنِ عُمَرَ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. وَحَدِيثُ عُبَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1606. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Abdur Rahman bin Al Harits dari Sulaiman bin Musa dari Mak-hul dari Abu Sallam dari Abu Umamah dari 'Ubadah bin Ash-Shamit "bahwasanya Nabi s.a.w. membagi-bagi harta rampasan itu seperempat pada permulaannya, dan sepertiga pada penghabisannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas, Habib bin Maslamah, Ma'n bin Yazid, Ibnu 'Umar dan Salamah Al-Akwa'. Hadits 'Ubadah ini adalah hadits hasan. Hadits ini diriwayatkan juga dari Abu Sallam dari seseorang dari shahabat Nabi s.a.w.

١٦٠٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَفَّلَ سَيْفَهُ ذَا الْفَقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ وَهُوَ الَّذِي رَأَى فِيهِ الرُّؤْيَا يَوْمَ أُحُدٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ. وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي النَّفْلِ مِنَ الْخُمُسِ، فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: لَمْ يَبْلُغْنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَّلَ فِي مَغَازِيهِ كُلِّهَا، وَقَدْ بَلَغَنِي أَنَّهُ نَفَّلَ فِي بَعْضِهَا، وَإِنَّمَا ذَلِكَ عَلَى وَجْهِ الْإِجْتِهَادِ مِنَ الْإِمَامِ فِي أَوَّلِ الْمَغْنَمِ وَآخِرِهِ.

قَالَ ابْنُ مَنْصُورٍ: قُلْتُ: لِأَحْمَدَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَّلَ إِذَا فَصَلَ بِالرُّبُعِ بَعْدَ الْخُمُسِ، وَإِذَا قَفَلَ بِالثُّلُثِ بَعْدَ الْخُمُسِ، فَقَالَ يُخْرِجُ الْخُمُسَ ثُمَّ يُنَفِّلُ مِمَّا بَقِيَ وَلَا يُجَاوِزُ هَذَا. وَهَذَا الْحَدِيثُ عَلَى مَا قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: النَّفْلُ مِنَ الْخُمُسِ. قَالَ إِسْحَاقُ: كَمَا قَالَ

1607. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Abiz Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. meminta pedangnya hari (perang) Uhud."
beliau bermimpi tentang hari Uhud."

Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Kami mengetahui hadits Ibnu

Abiz Zinad hanya dari riwayat ini saja. Para ulama' berbeda pendapat mengenai seperlima dalam pembagian barang rampasan. Malik bin Anas berkata: "Saya tidak pernah mendengar bahwa Rasulullah s.a.w. membagi-bagi semua harta rampasan dalam peperangan-peperangan beliau; saya mendengar bahwa beliau membagi-bagikan sebagian dari barang rampasan itu. Yang demikian itu merupakan hasil ijtihad dari seorang imam baik pada permulaan pembagian barang rampasan maupun pada penghabisannya".

Ibnu Manshur berkata: "Saya berkata: "Tidak ada perdebatan bahwasanya Nabi s.a.w. memberi barang rampasan ketika beliau memutuskan dengan seperempat setelah seperlima, dan ketika beliau menimbun dengan sepertiga setelah seperlima. Ia mengatakan: "Beliau mengeluarkan seperlima kemudian memberikan sisanya dan tidak melebihi ketentuan seperti ini." Hadits ini menurut pendapat Ibnul Musayyab adalah bahwa pemberian itu termasuk yang seperlima. Ishaq berkata: "Sebagaimana yang ia ucapkan."

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ قَتَلَ قَتِيلًا فَلَهُ سَلَبُهُ

13. BAB TENTANG ORANG YANG MEMBUNUH ORANG YANG DIBUNUH MAKA IA YANG BERHAK ATAS BARANG RAMPASANNYA

١٦٠٨- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ ابْنُ أَنَسٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ» وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ.

1608. Al-Anshari menceritakan kepada kami, 'Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari 'Umar bin Katsir bin Aflah dari Abu Muhammad pelayan Abu Qatadah dari Abu Qatadah, dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w.

bersabda: "Barangsiapa yang membunuh orang yang dibunuh olehnya dan dia mempunyai saksi maka ia berhak atas barang rampasannya". Dalam hadits ini ada suatu kisah.

١٦٠٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَأَنَسٍ وَسَمُرَةَ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو مُحَمَّدٍ هُوَ نَافِعٌ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لِلْإِمَامِ أَنْ يُخْرِجَ مِنَ السَّلَبِ الْخُمُسَ. وَقَالَ الثَّوْرِيُّ النَّفَلُ أَنْ يَقُولَ الْإِمَامُ: مَنْ أَصَابَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ قَتَلَ قَتِيلًا فَلَهُ سَلَبُهُ فَهُوَ جَائِزٌ وَلَيْسَ فِيهِ الْخُمُسُ وَقَالَ إِسْحَاقُ السَّلَبُ لِلْقَاتِلِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ شَيْئًا كَثِيرًا فَرَأَى الْإِمَامُ أَنْ يُخْرِجَ مِنْهُ الْخُمُسَ كَمَا فَعَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

1609. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dengan sanad ini dengan hadits seperti tersebut di atas.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Auf bin Malik, Khalid bin Walid, Anas dan Samurah.

Hadits ini adalah hasan Shahih. Dan Abu Muhammad yaitu Nafi'

Maula Abu Qatadah. Pengamalan hadits ini di sepakati oleh sebagian para ulama' dari kalangan shahabat Nabi saw dan juga lainnya. Dan dikatakan juga oleh Auza'i, Syafi'i dan Ahmad. Sebagian ulama' mengatakan bahwasanya imam mengeluarkan seperlima, sebagaimana yang di lakukan oleh Umar bin Al Khaththab.

١٤- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ

14. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENJUAL BARANG-BARANG RAMPASAN SEBELUM DIBAGI-BAGIKAN

١٦١٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ جَهْضَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1610. Hannad menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan dari Jahdham bin 'Abdullah dari Muhammad bin Ibrahim dari Muhammad bin Zaid dari Syahr bin Hausyab dari Abu Sa'id Al Khudri dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. melarang menjual barang-barang rampasan sehingga dibagi.''

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah. Hadits ini adalah hadits gharib.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ وَطْءِ الْحَبَالَى مِنَ السَّبَايَا

15. BAB TENTANG MAKRUHNYA BERSETUBUH DENGAN ORANG TAWANAN YANG SEDANG HAMIL

١٦١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ عَنْ وَهْبِ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ عِرْبَاضِ

بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ أَبَاهَا أَخْبَرَهَا «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَنْ تُوطَأَ السَّبَايَا حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ. وَحَدِيثُ عِرْبَاضٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: إِذَا اشْتَرَى الرَّجُلُ الْجَارِيَةَ مِنَ السَّبْيِ وَهِيَ حَامِلٌ. فَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: لَا تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ. قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: وَأَمَّا الْحَرَائِرُ فَقَدْ مَضَتِ السُّنَّةُ فِيهِنَّ بِأَنْ أُمِرْنَ بِالْعِدَّةِ. كُلُّ هَذَا حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ.

1611. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami dari Wahb Abu Khalid dimana ia berkata: ''Ummu Habibah binti 'Irbadh bin Sariyah menceritakan kepadaku bahwa ayahnya memberitahukan kepadanya ''bahwasanya Rasulullah s.a.w. melarang untuk mensetubuhi orang-orang tawanan sehingga mereka melahirkan apa yang berada di dalam perutnya (kandungannya).''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ruwaifi' bin Tsabit. Hadits 'Irbadl itu adalah hadits gharib. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama.'

Al-Auza'i berkata: ''Apabila seseorang membeli budak perempuan dari orang tawanan sedangkan perempuan itu sedang hamil, maka diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab bahwasanya ia berpendapat: Orang yang sedang hamil itu tidak boleh disetubuhi sehingga ia melahirkan''. Al-Auza'i berkata: ''Sedangkan bagi orang-orang yang merdeka maka telah berlaku sunnah (ketentuan) pada mereka yaitu mereka disuruh (menunggu) masa 'iddah. Masing-masing dari hal itu diceritakan kepadaku oleh 'Ali bin Khasyram dimana ia berkata: '' 'Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al-Auza'i.''

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي طَعَامِ الْمُشْرِكِينَ

16. BAB TENTANG MAKANAN ORANG-ORANG MUSYRIK

١٦١٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ شُعْبَةَ أَخْبَرَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ. قَالَ سَمِعْتُ قَبِيصَةَ بْنَ هُلْبٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ طَعَامِ النَّصَارَى، فَقَالَ: لَا يَتَخَلَّجَنَّ فِي صَدْرِكَ طَعَامٌ ضَارَعَتْ فِيهِ النَّصْرَانِيَّةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. قَالَ مَحْمُودٌ: وَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ قَبِيصَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ. قَالَ مَحْمُودٌ: وَقَالَ وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُرِّيِّ بْنِ قَطَرِيٍّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي طَعَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ.

1612. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dimana Simak bin Harb menceritakan kepadaku dimana ia berkata: ''Saya mendengar Qabishah bin Hulb menceritakan tentang ayahnya dimana ia berkata: ''Saya bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang makanan orang-orang Nasrani, kemudian beliau menjawab: ''Janganlah sekali-kali ada makanan yang membimbangkan di dalam dada (hati)mu yang di dalam

makanan itu kamu menyerupai orang-orang Nasrani.''

Hadits ini adalah hadits hasan. Mahmud berkata: '' 'Ubaidullah bin Musa berkata (yang berasal) dari Isra'il dari Simak dari Qabishah dari ayahnya dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti di atas. Mahmud berkata: ''Wahb bin Jarir berkata (yang berasal) dari Syu'bah dari Simak dari Murriy bin Qathari dari 'Adiy bin Hatim dari Nabi s.a.w. seperti hadits di atas.

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' yang termasuk **rukhshah** (keringanan) dalam masalah makanan ahli kitab.

١٧- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ التَّفْرِيقِ بَيْنَ السَّبْيِ

17. BAB TENTANG LARANGAN MEMISAHKAN DI ANTARA ORANG - ORANG TAWANAN

١٦١٣- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي حُيَيٌّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ كَرِهُوا التَّفْرِيقَ بَيْنَ السَّبْيِ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا، وَبَيْنَ الْوَلَدِ وَالْوَالِدِ، وَبَيْنَ الْإِخْوَةِ.

1613. 'Umar bin Hafsh Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami, Huyay menceritakan kepada saya dari 'Abu 'Abdir rahman Al-Hubuly dari Abu Ayyub

dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya maka Allah memisahkan antara dirinya dengan kekasihnya nanti pada hari Kiyamat."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali. Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain (yaitu bahwa) mereka melarang memisahkan orang tawanan antara ibu dengan anaknya, antara ayah dengan anaknya dan di antara saudara.

١٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي قَتْلِ الْأُسَارَى وَالْفِدَاءِ

18. BAB TENTANG MEMBUNUH TAWANAN DAN TEBUSAN

١٦١٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، وَاسْمُهُ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ وَمَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَا حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ جِبْرِيْلَ هَبَطَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ: خَيِّرْهُمْ - يَعْنِي أَصْحَابَكَ - فِي أُسَارَى بَدْرٍ الْقَتْلَ أَوِ الْفِدَاءَ عَلَى أَنْ يُقْتَلَ مِنْهُمْ قَابِلًا مِثْلُهُمْ، قَالُوْا: الْفِدَاءَ وَيُقْتَلُ مِنَّا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي بَرْزَةَ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ لَا

نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ.

وَرَوَى أَبُوْ أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

وَرَوَاهُ ابْنُ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

وَأَبُوْ دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ اسْمُهُ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ.

1614. Abu 'Ubaidah bin Abus Safar yang namanya adalah Ahmad bin 'Abdullah Al-Hamdani dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Abu Dawud Al-Hafri menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariyya bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id dari Hisyam dari Ibnu Sirin dari 'Ubaidah dari 'Ali bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya malaikat Jibril turun kepada beliau lantas berkata kepada beliau: "Suruh memilih mereka --maksudnya para shahabatmu-- dalam (masalah) tawanan Badr untuk dibunuh atau tebusan atas dibunuhnya dari mereka sebagai imbalan yang seperti mereka." Para shahabat berkata: "Tebusan dan di antara kami ada yang dibunuh."

Di dalam bab ini ada hadits dari Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Barzah dan Jubair bin Muth'im.

Hadits ini adalah hadits hasan gharib dari hadits Ats Tsauri yang tidak kami ketahui dari hadits Ibnu Abi Za'idah.

Abu Usamah menceritakan dari Hisyam dari Ibnu Sirin dari 'Ubaidah dari 'Ali dari s.a.w. seperti hadits di atas.

Ibnu 'Aun meriwayatkan dari Ibnu Sirin dari 'Ubaidah dari 'Ali dari Nabi s.a.w. dengan **mursal**.

Nama Abu Dawud Al-Hafari adalah 'Umar bin Sa'd.

١٦١٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَمِّهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَى رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِرَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَمُّ أَبِي قِلَابَةَ هُوَ أَبُو الْمُهَلَّبِ وَاسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَمْرٍو، وَيُقَالُ مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو. وَأَبُو قِلَابَةَ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ الْجَرْمِيُّ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ لِلْإِمَامِ أَنْ يَمُنَّ عَلَى مَنْ شَاءَ مِنَ الْأُسَارَى، وَيَقْتُلَ مَنْ شَاءَ مِنْهُمْ، وَيَفْدِيَ مَنْ شَاءَ وَاخْتَارَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْقَتْلَ عَلَى الْفِدَاءِ.

وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: بَلَغَنِي أَنَّ هٰذِهِ الْآيَةَ مَنْسُوخَةٌ قَوْلُهُ تَعَالَى: (فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً) نَسَخَتْهَا (فَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ).

1615. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah dari pamannya dari 'Imran bin Hushain "bahwasanya Nabi s.a.w. menebus dua orang muslim dengan seorang musyrik."

Hadits ini adalah hadits hasan.

Paman Abu Qilabah itu adalah Abul Muhallab dan namanya adalah 'Abdur Rahman bin 'Amr, dan ada yang memanggil Mu'awiyah bin 'Amr. Nama Abu Qilabah adalah 'Abdullah bin Zaid Al Jarmi.

Pengamalan terhadap hadits ini menurut mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa sang imam (pim-

pinan) hendaknya membebaskan orang tawanan yang dikehendaki, membunuh orang tawanan yang dikehendaki, dan menebus orang yang dikehendaki. Sebahagian ulama' memilih membunuh daripada tebusan.

Al-Auza'i berkata: "Saya mendengar bahwa ayat (yang artinya): "Sesudah itu kamu boleh membaskan mereka atau menerima tebusan", telah dihapus dengan ayat (yang artinya): "Maka bunuhlah mereka di mana saja kamu menemui mereka."

١٦١٦- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ.

قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ: قُلْتُ لِأَحْمَدَ: إِذَا أُسِرَ الْأَسِيرُ يُقْتَلُ أَوْ يُفَادَى أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: إِنْ قَدَرُوا أَنْ يُفَادَوْا فَلَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَإِنْ قُتِلَ فَمَا أَعْلَمُ بِهِ بَأْسًا. قَالَ إِسْحَاقُ: الْإِثْخَانُ أَحَبُّ إِلَيَّ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَعْرُوفًا فَأُطْمِعُ بِهِ الْكَثِيرَ.

1616. Hannad menceritakan yang demikian itu kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i. Ishaq bin Manshur berkata: "Saya bertanya kepada Ahmad: "Apabila ada tawanan yang ditawan, mana yang lebih kamu sukai: dibunuh atau ditebus?" Ia menjawab: "Apabila mereka mampu untuk menebus maka tidak ada masalah. Apabila ia dibunuh maka aku tidak melihat ada bahaya". Ishaq berkata: "Membunuh itu lebih aku sukai kecuali bila tawanan itu baik maka diharapkan kebaikan yang banyak."

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ

19. BAB TENTANG LARANGAN MEMBUNUH ORANG-ORANG PEREMPUAN DAN ANAK - ANAK

١٦١٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ: «أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذٰلِكَ، وَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَرَبَاحٍ، وَيُقَالُ رِيَاحُ بْنُ الرَّبِيعِ وَالْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ كَرِهُوا قَتْلَ النِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ.

وَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْبَيَاتِ وَقَتْلِ النِّسَاءِ فِيهِمْ وَالْوِلْدَانِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، وَرَخَّصَا فِي الْبَيَاتِ.

1617. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar yang memberitahukannya "bahwasanya ada seorang perempuan yang dijumpai terbunuh pada sebagian peperangan Rasulullah s.a.w. kemudian Rasulullah s.a.w. menyalahkan yang demikian itu, dan melarang untuk membunuh orang-orang perempuan dan anak-anak."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah dan Rabah, dan dipanggil dengan Rabah bin Ar-Rabi', Al-Aswad bin Sari', Ibnu 'Abbas dan Ash-Sha'b bin Jatstsamah.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini menurut sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain (yaitu) mereka melarang membunuh orang-orang perempuan dan anak-anak.

Sebahagian ulama' ada yang memberikan keringanan dalam masa-

lah berperang pada waktu malam, serta membunuh orang-orang perempuan dan anak-anak. Demikianlah pendapat Ahmad dan Ishaq; dan keduanya memberikan keringanan dalam peperangan pada waktu malam.

١٦١٨ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي الصَّعْبُ ابْنُ جَثَّامَةَ قَالَ: «قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ خَيْلَنَا أَوْطَأَتْ مِنْ نِسَاءِ الْمُشْرِكِينَ وَأَوْلَادِهِمْ، قَالَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1618. Nashr bin 'Ali Al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Ash-Sha'b bin Jatstsamah memberitahukan kepada saya dimana ia berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kuda-kuda kami menginjak sebagian orang-orang perempuan musyrik dan anak-anak mereka." Beliau bersabda: "Mereka adalah dari bapak-bapak mereka." Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٢٠ـ بَابٌ

20. BAB

١٦١٩ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ سُلَيْمَانَ ابْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَحَرِّقُوهُمَا بِالنَّارِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ أَرَدْنَا الْخُرُوْجَ: إِنِّيْ كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحَرِّقُوْا فُلَانًا وَفُلَانًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوْهُمَا فَاقْتُلُوْهُمَا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ.

حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ ذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بَيْنَ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَبَيْنَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَجُلًا فِيْ هٰذَا الْحَدِيْثِ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِثْلَ رِوَايَةِ اللَّيْثِ. وَحَدِيْثُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ أَشْبَهُ وَأَصَحُّ.

1619. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Bukair bin 'Abdullah dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutus kami dalam suatu missi, kemudian beliau bersabda: "Apabila kamu mendapatkan Fulan dan Fulan yang sungguh keduanya itu termasuk bangsa Quraisy maka bakarlah keduanya itu dengan api". Ketika kami hendak keluar, Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: "Sesungguhnya aku memerintahkan kamu untuk membakar Fulan dan Fulan dengan api; namun tidak ada yang menyiksa dengan api kecuali Allah; oleh karena itu bila kamu mendapatkan dua orang itu maka bunuhlah keduanya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas dan Hamzah bin 'Amr Al-Aslami.

Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama'. Muhammad bin Ishaq menuturkan bahwa di antara Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah itu ada seseorang lagi di dalam hadits ini. Tidak hanya seorang yang telah meriwayatkan seperti riwayat Al-Laits. Hadits Al-Laits bin Sa'ad itu lebih serupa dan lebih shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغُلُوْلِ

21. BAB TENTANG CURANG

١٦٢٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ وَالْغُلُوْلِ وَالدَّيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ.

1620. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd dari Tsauban dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dunia sedangkan ia bebas dari sombong, curang atau hutang maka ia masuk sorga."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhanni.

١٦٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ عَنْ سَعِيْدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ فَارَقَ الرُّوْحُ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيْءٌ مِنْ ثَلَاثٍ: الْكَنْزِ وَالْغُلُوْلِ وَالدَّيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ» هٰكَذَا. قَالَ سَعِيْدٌ: الْكَنْزَ، وَقَالَ أَبُوْ عَوَانَةَ فِيْ حَدِيْثِهِ: الْكِبْرِ، وَلَمْ يَذْكُرْ عَنْ مَعْدَانَ. وَرِوَايَةُ سَعِيْدٍ أَصَحُّ.

1621. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi 'Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari Tsauban dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang nyawanya

berpisah dengan badannya sedangkan ia terbebas dari tiga hal (yaitu): harta simpanan, curang dan hutang maka ia masuk sorga."

Demikianlah, Abu 'Awanah di dalam haditsnya mengatakan: "sombong", dan ia tidak menyebut dari Ma'dah. Riwayat Sa'id itu lebih shahih.

١٦٢٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ أَبُو زُمَيْلٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: «قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فُلَانًا قَدِ اسْتُشْهِدَ، قَالَ: كَلَّا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ بِعَبَاءَةٍ قَدْ غَلَّهَا، قَالَ: ثُمَّ يَا عُمَرُ فَنَادِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ ثَلَاثًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1622. Al-Hasan bin 'Ali menceritakan kepada kami, 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits menceritakan kepada kami, 'Ikrimah bin 'Ammar menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Saya mendengar Ibnu "Abbas berkata: " 'Umar bin Khaththab menceritakan kepadaku dimana ia berkata: "Ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Fulan telah mati syahid". Beliau bersabda: "Tidak, aku melihatnya di dalam neraka disebabkan karena baju mantel yang dicuranginya (disembunyikannya)". Beliau bersabda lagi: "Berdirilah wahai 'Umar, lantas serukanlah bahwasanya tidak akan masuk sorga kecuali orang yang beriman, tiga kali."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib.

٢٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ فِي الْحَرْبِ

22. BAB TENTANG KEIKUTSERTAAN ORANG-ORANG PEREMPUAN DALAM PERTEMPURAN

١٦٢٣- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ

الضُّبَعِيُّ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ وَنِسْوَةٍ مَعَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ يَسْقِينَ الْمَاءَ، وَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى».

وَفِي الْبَابِ عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1623. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhaba'i menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. perang bersama-sama dengan Ummu Sulaim dan orang-orang perempuan Anshar yang bersama dengannya (dimana mereka) menyediakan air minum dan mengobati orang-orang yang luka."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ar-Rubai' binti Muawwidz. Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي قَبُولِ هَدَايَا الْمُشْرِكِينَ

23. BAB TENTANG MENERIMA HADIAH DARI ORANG - ORANG MUSYRIK

١٦٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ ابْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ ثُوَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ كِسْرَى أَهْدَى لَهُ فَقَبِلَ، وَأَنَّ الْمُلُوكَ أَهْدَوْا إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَثُوَيْرٌ هُوَ ابْنُ أَبِي فَاخِتَةَ اسْمُهُ سَعِيدُ بْنُ عِلَاقَةَ. وَثُوَيْرٌ يُكْنَى أَبَا جَهْمٍ.

1624. 'Ali bin Sa'id Al-Kindi menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Isra'il dari Tsuwair dari ayahnya dari 'Ali dari Nabi s.a.w. "bahwasanya Kisra memberi hadiah kepada beliau maka beliau menerimanya; dan sesungguhnya ada beberapa raja memberi hadiah kepada beliau maka beliau menerima hadiah-hadiah itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir. Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Sedangkan Tsuwair adalah anak Abu Fakhitah yang namanya adalah Sa'id bin 'Ilaqah. Tsuwair diberi julukan Abu Jahm.

١٦٢٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ: «أَنَّهُ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً أَوْ نَاقَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ؟ فَقَالَ: لَا. قَالَ: فَإِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبَدِ الْمُشْرِكِينَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «إِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبَدِ الْمُشْرِكِينَ». يَعْنِي هَدَايَاهُمْ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْبَلُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ هَدَايَاهُمْ. وَذُكِرَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ الْكَرَاهِيَةُ. وَاحْتَمَلَ أَنْ يَكُونَ هَذَا بَعْدَ مَا كَانَ يَقْبَلُ مِنْهُمْ ثُمَّ نَهَى عَنْ هَدَايَاهُمْ.

1625. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami dari 'Imran Al-Qaththan dari Qatadah dari Yazid bin 'Abdullah bin Asy-Syikhkhir dari 'Iyadh bin Himar "bahwasanya Nabi s.a.w. diberi suatu hadiah atau seekor unta, kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Apakah kamu sudah (masuk) Islam?" Orang yang memberikan hadiah itu manjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku dilarang dari (menerima) hadiah-hadiah orang-orang musyrik."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau menerima hadiah-hadiah dari orang-orang musyrik. Dalam hadits ini disebutkan tentang larangan (menerima hadiah). Nampaknya hadits ini disabdakan oleh beliau setelah beliau pernah menerima hadiah dari mereka kemudian melarang untuk menerimanya."

٢٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي سَجْدَةِ الشُّكْرِ

24. BAB TENTANG SUJUD SYUKUR

١٦٢٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ أَمْرٌ فَسُرَّ بِهِ، فَخَرَّ سَاجِدًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ رَأَوْا سَجْدَةَ الشُّكْرِ.

1626. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, Bakar bin 'Abdul 'Aziz menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Bakrah "bahwasanya

Nabi s.a.w. mendapatkan sesuatu yang menggembirakan maka beliau bersungkur untuk sujud."

Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui melainkan dari riwayat ini dari hadits Bakar bin 'Abdul 'Aziz. Pengamalan terhadap hadits ini menurut mayoritas ulama' yaitu bahwa mereka berpendapat perlunya sujud syukur.

٢٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَمَانِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ

25. BAB TENTANG KEAMANAN ORANG PEREMPUAN DAN BUDAK

١٦٢٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ لَتَأْخُذُ لِلْقَوْمِ يَعْنِي تُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1627. Yahya bin Aktsam menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid dari Al-Walid bin Rabah dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Sesungguhnya orang perempuan itu boleh mengambil (tindakan yang menguntungkan) bagi kaumnya, maksudnya menyelamatkan kaum muslimin."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Hani', dan hadits ini adalah hadits hasan gharib.

١٦٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ أَنَّهَا قَالَتْ: «أَجَرْتُ

رَجُلَيْنِ مِنْ أَحْمَائِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَمَّنَّا مَنْ أَمَّنْتِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَجَازُوا أَمَانَ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، أَجَازَا أَمَانَ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ أَجَازَ أَمَانَ الْعَبْدِ. وَأَبُو مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَيُقَالُ لَهُ أَيْضًا مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ، وَاسْمُهُ يَزِيدُ.

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ».

وَمَعْنَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ مَنْ أَعْطَى الْأَمَانَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ جَائِزٌ عَنْ كُلِّهِمْ.

1628. Abul Walid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Musilm menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepadaku dari Sa'id Al-Maqburi dari Abu Murrah, pelayan 'Aqil bin Abu Thalib, dari Ummu Hani' bahwasanya ia berkata: "Aku menyelamatkan dua orang laki-laki yang termasuk ipar-iparku; kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kami telah mengamankan orang yang kamu amankan."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama', dimana mereka memperbolehkan keamanan bagi orang perempuan dan budak. Diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab bahwasanya ia memperbolehkan keamanan bagi budak. Abu

Murrah adalah pelayan 'Aqil bin Abu Thalib, dan ada pula yang mengatakan pelayan Ummu Hani'; sedangkan namanya adalah Yazid.

Diriwayatkan dari 'Ali bin Abu Thalib dan 'Abdullah bin 'Amr dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Jaminan kaum muslimin itu adalah sama dimana orang yang paling rendah di antara mereka dapat mengerjakannya."

Maksud hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa salah seorang di antara kaum muslimin yang memberikan keamanan maka itu boleh dilakukan oleh semuanya.

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغَدْرِ

26. BAB TENTANG KHIANAT

١٦٢٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الْفَيْضِ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: "كَانَ بَيْنَ مُعَاوِيَةَ وَبَيْنَ أَهْلِ الرُّومِ عَهْدٌ، وَكَانَ يَسِيرُ فِي بِلَادِهِمْ حَتَّى إِذَا انْقَضَى الْعَهْدُ أَغَارَ عَلَيْهِمْ، فَإِذَا رَجُلٌ عَلَى دَابَّةٍ أَوْ عَلَى فَرَسٍ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ وَفَاءٌ لَا غَدْرٌ، وَإِذَا هُوَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، فَسَأَلَهُ مُعَاوِيَةُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ فَلَا يَحُلَّنَّ عَهْدًا وَلَا يَشُدَّنَّهُ حَتَّى يَمْضِيَ أَمَدُهُ أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ، قَالَ: فَرَجَعَ مُعَاوِيَةُ بِالنَّاسِ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1629. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Abul Faidh memberitahukan kepada saya di-

mana ia berkata: "Saya mendengar Sulaim bin 'Amir berkata: "Di antara Mu'awiyah dan penduduk Rum ada suatu janji, dan ia berjalan di negeri mereka sehingga ketika waktunya habis ia lupa atas (janji pada) mereka. Kemudian ada seseorang dengan naik kendaraan atau naik kuda berseru: "Allahu akbar; janji, tidak ada khianat". Dia adalah 'Amr bin 'Abasah; kemudian Mu'awiyah menanyakan yang demikian itu kepadanya, kemudian ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang di antara dia dan di antara suatu kaum itu ada suatu perjanjian maka janganlah sekali-kali ia mendiamkan janji itu dan janganlah pula ia menyulitkan mereka sampai habis masanya atau melanggar janji sama sekali sampai habis masanya atau melanggar janji sama sekali kepada mereka". Ia berkata: "Kemudian Mu'awiyah kembali kepada orang-orang tersebut di atas."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

27. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SETIAP PENGKHIANATAN ITU ADA SUATU BENDERA NANTI PADA HARI KIAMAT

١٦٣٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا صَخْرُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَنَسٍ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1630. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Shakhr bin Ju-

وَرَوَاهُ حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ قَتَادَةَ نَحْوَهُ.

1632. Abul Walid Ad-Dimasyqiy menceriterakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Al-Hasan dari Samurah bin Jundub bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bunuhlah orang-orang musyrik yang tua, tetapi biarkanlah yang muda-muda (anak-anak yang belum dewasa)."

Hajjaj bin Artha'ah juga meriwayatkan dari Qatadah dengan hadits yang serupa.

١٦٣٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ «قَالَ عُرِضْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خَلَّى سَبِيلَهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ فَخَلَّى سَبِيلِي».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ إِنَّهُمْ يَرَوْنَ الْإِنْبَاتَ بُلُوغًا إِنْ لَمْ يُعْرَفْ احْتِلَامُهُ وَلَا سِنُّهُ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1633. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari 'Abdul Malik bin 'Umair dari 'Athiyyah Al-Qurazhiy dimana ia berkata: "Pada hari Quraidhah kami diperlihatkan kepada Rasulullah s.a.w., maka siapa yang sudah dewasa dibunuh, dan siapa yang belum tumbuh bulu kemaluannya (belum dewasa) dilepaskan jalannya (dibiarkan hidup). Saya termasuk orang yang belum tumbuh bulu kemaluannya, maka jalan saya dilepas (dibiarkan hidup)."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu bahwa mereka berpendapat **inbat** itu adalah baligh (dewasa) bila tidak diketahui mimpinya (tanda baligh) dan usianya. Demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq.

٢٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحِلْفِ

29. BAB TENTANG SUMPAH

١٦٣٤- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: «أَوْفُوا بِحِلْفِ الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ لَا يَزِيدُهُ يَعْنِي الْإِسْلَامُ إِلَّا شِدَّةً، وَلَا تُحْدِثُوا حِلْفًا فِي الْإِسْلَامِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَقَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1634. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Husain Al-Mu'allim menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Rasulullah di dalam khutbahnya bersabda: "Tepatilah sumpah (pada zaman) Jahiliyyah karena sesungguhnya sumpah itu tidak akan menambahinya, maksudnya Islam, melainkan (beban) berat, dan janganlah kamu berbicara dengan bersumpah dalam Islam."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdur Rahman bin 'Auf, Ummu Salamah, Jubair bin Muth'im, Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas dan Qais bin 'Ashim.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠- بَابٌ فِي أَخْذِ الْجِزْيَةِ مِنَ الْمَجُوسِيِّ

30. BAB TENTANG MEMUNGUT PAJAK DARI ORANG MAJUSI

١٦٣٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا

الْحَجَّاجُ ابْنُ أَرْطَأَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ بَجَالَةَ بْنِ عَبْدَةَ قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ ابْنِ مُعَاوِيَةَ عَلَى مَنَاذِرَ، فَجَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ: انْظُرْ مَجُوسَ مَنْ قِبَلَكَ فَخُذْ مِنْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1635. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al-Hajjaj bin Artha'ah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Bajalah bin 'Abdah dimana ia berkata: "Saya adalah penulis bagi Jaz' bin Mu'awiyah di Manadzir, kemudian surat 'Umar datang kepada kami (yang berisi): "Perhatikanlah orang Majusi yang berada di hadapanmu, pungutlah pajak dari mereka; karena sesungguhnya 'Abdur Rahman bin 'Auf memberitahukan kepadaku bahwasanya Rasulullah s.a.w. memungut pajak dari Majusi Hajar."

Hadits ini adalah hadits hasan.

١٦٣٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ بَجَالَةَ «أَنَّ عُمَرَ كَانَ لَا يَأْخُذُ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ حَتَّى أَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ».

وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1636. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Bajalah "bahwasanya 'Umar tidak memungut pajak dari orang Majusi sehingga 'Abdur Rahman bin 'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Nabi s.a.w. memungut pajak dari Majusi Hajar."

Dalam hadits ini ada pembicaraan yang lebih banyak dari pada di atas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ مَا يَحِلُّ مِنْ أَمْوَالِ أَهْلِ الذِّمَّةِ

31. BAB TENTANG HARTA AHLI DZIMMAH (NON MUSLIM YANG TINGGAL DI PEMERINTAHAN ISLAM) YANG HALAL

١٦٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: «قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَمُرُّ بِقَوْمٍ فَلَا هُمْ يُضَيِّفُونَنَا، وَلَا هُمْ يُؤَدُّونَ مَا لَنَا عَلَيْهِمْ مِنَ الْحَقِّ، وَلَا نَحْنُ نَأْخُذُ مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَبَوْا إِلَّا أَنْ تَأْخُذُوا كُرْهَهَا فَخُذُوا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَيْضًا.

وَإِنَّمَا مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ إِنَّهُمْ كَانُوا يَخْرُجُونَ فِي الْغَزْوِ فَيَمُرُّونَ بِقَوْمٍ وَلَا يَجِدُونَ مِنَ الطَّعَامِ مَا يَشْتَرُونَ بِالثَّمَنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ أَبَوْا أَنْ يَبِيعُوا

إِلَّا أَنْ تَأْخُذُوا كُرْهَهَا فَخُذُوا». هٰكَذَا رُوِيَ فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ مُفَسَّرًا.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِنَحْوِ هٰذَا.

1637. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dari Abul Khair dari 'Uqbah bin 'Amir dimana ia berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melewati suatu kaum namun mereka tidak menjamu kami, dan mereka tidak menunaikan hak yang harus mereka berikan kepada kami, sedangkan kami tidak mengambil (sesuatu apa pun) dari mereka". Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: "Apabila mereka enggan kecuali bila kamu mengambilnya dengan paksa maka ambillah (dengan paksa).

Hadits ini adalah hadits hasan. Al-Laits bin Sa'd juga meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Abu Habib.

Yang dimaksud dengan hadits ini yaitu bahwasanya mereka keluar dalam suatu peperangan kemudian mereka melewati suatu kaum dan mereka tidak mendapatkan makanan yang bisa dibeli dengan harga yang wajar, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila mereka enggan untuk menjual (makanan itu) kecuali bila kamu mengambilnya dengan paksa maka ambillah (dengan paksa)". Demikianlah (hadits ini) diriwayatkan dalam sebahagian hadits dengan ditafsirkan.

Diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab bahwasanya ia memerintahkan seperti tersebut di atas.

٣٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْهِجْرَةِ

32. BAB TENTANG HIJRAH

١٦٣٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلٰكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ.

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ نَحْوَ هٰذَا.

1638. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ziyad bin 'Abdullah menceritakan kepada kami, Manshur bin Al-Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Mujahid dari Thawus dari Ibnu 'Abbas r.a. dimana ia berkata: "Pada hari penaklukan Makkah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada lagi hijrah sesudah penaklukan Makkah, tetapi (yang ada) jihad dan niyat. Apabila kamu diminta untuk berangkat perang maka berangkatlah".

Dalam bab ini ada hadits dari Abu Sa'id, 'Abdullah bin 'Amr dan 'Abdullah bin Hubsyi.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Manshur bin Al-Mu'tamir seperti hadits tersebut.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

33. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG BAI'AT (JANJI SETIA) KEPADA NABI S.A.W.

١٦٣٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَمَوِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (لَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ). قَالَ جَابِرٌ: «بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَابْنِ عُمَرَ وَعُبَادَةَ وَجَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَبَا سَلَمَةَ.

1639. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al-Amawi menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al-Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Jabir bin 'Abdullah mengenai firman Allah Ta'ala (yang artinya): *"Sungguh Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepada mu di bawah pohon").* Jabir berkata: "Kami berjanji setia kepada Rasulullah s.a.w. untuk tidak lari (dari perjuangan) dan tidak berjanji setia kepada beliau untuk mati."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Salamah bin Al Akwa', Ibnu 'Umar, 'Ubadah dan Jarir bin 'Abdullah. Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Isa bin Yunus dari Al-Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir, dimana ia berkata: "Jabir bin 'Abdullah mengatakan (tentang hadits ini) namun di dalam haditsnya itu ia tidak menyebut Abu Salamah.

١٦٤٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: «قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1640. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu 'Ubaid dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Salamah bin Al-Akwa': "Atas sesuatu apa kamu berjanji setia kepada Rasulullah s.a.w. pada hari Hudaibiyah?" Ia menjawab: "Atas mati."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٦٤١ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فَيَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1641. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Kami berjanji setia kepada Rasulullah s.a.w. untuk (selalu) mendengar dan patuh, kemudian beliau bersabda kepada kami dalam hal apa yang kamu mampu (untuk mengerjakannya)".

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٦٤٢ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «لَمْ نُبَايِعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَوْتِ إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَمَعْنَى كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ. قَدْ بَايَعَ قَوْمٌ مِنْ أَصْحَابِهِ عَلَى الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا قَالُوا لَا نَزَالُ بَيْنَ يَدَيْكَ مَا لَمْ نُقْتَلْ، وَبَايَعَهُ آخَرُونَ فَقَالُوا لَا نَفِرُّ.

1642. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Abuz Zubair dari Jabir bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Kami tidak berjanji setia kepada Rasulullah s.a.w. untuk mati, kami hanya berjanji setiap kepada beliau untuk tidak lari (dari perjuangan)."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Maksud dari kedua hadits tersebut adalah shahih. Memang ada se-

kelompok dari shahabat beliau yang berjanji setia untuk mati, dimana mereka berkata: "Kami akan selalu berada di hadapanmu sebelum kami terbunuh." Yang lain berjanji setia kepada beliau dimana mereka berkata: "Kami tidak akan lari (dari perjuangan)."

٣٤- بَابٌ فِي نَكْثِ الْبَيْعَةِ

34. BAB TENTANG MELANGGAR BAI'AT (JANJI SETIA)

١٦٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسلم: «ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَّى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1643. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada tiga kelompok manusia yang nanti pada hari Kiyamat Allah tidak akan berbicara kepada mereka dan Allah tidak akan membersihkan mereka dan bagi mereka siksaan yang pedih, (yaitu): seseorang yang berjanji setia dengan seorang pemimpin yang manakala ia diberi maka ia setiap kepada pemimpin itu dan manakala tidak diberi maka ia tidak setia kepada pemimpin itu."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٣٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعَةِ الْعَبْدِ

35. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG BAI'ATNYA SEORANG BUDAK

١٦٤٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ

جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: «جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَلَا يَشْعُرُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ وَلَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعَبْدٌ هُوَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي الزُّبَيْرِ.

1644. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Jabir bahwasanya ia berkata: "Ada seorang budak datang lantas berbai'at (berjanji setia) kepada Rasulullah s.a.w. untuk hijrah dan Nabi s.a.w. tidak mengetahui bahwa ia itu seorang budak. Kemudian tuannya datang, dan Nabi s.a.w. bersabda: "Juallah dia kepadaku"; beliau lantas membeli budak itu (ditukar) dengan dua budak hitam, dan setelah itu beliau tidak pernah membai'at lagi sesorang sebelum beliau menanyakannya apakah ia seorang budak."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Hadits Jabir itu adalah hadits hasan gharib shahih yang tidak kami ketahui melainkan dari hadits Abuz Zubair.

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعَةِ النِّسَاءِ

36. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG BAI'ATNYA ORANG - ORANG PEREMPUAN

١٦٤٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ أُمَيْمَةَ بِنْتَ رُقَيْقَةَ تَقُولُ: «بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ، قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا مِنَّا بِأَنْفُسِنَا، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْنَا، قَالَ سُفْيَانُ: تَعْنِي صَافِحْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ كَقَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ نَحْوَهُ.

1645. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al-Munkadir yang mendengar Umaimah binti Ruqaiqah berkata: "Saya berjanji setia kepada Rasulullah di tengah-tengah wanita yang lain, kemudian beliau bersabda kepada kami tentang "apa yang kamu sekalian mampu dan kuat mengerjakannya". Saya menjawab: "Allah dan Rasulullah lebih sayang kepada kami daripada diri kami sendiri". Saya lantas berkata: "Wahai Rasulullah, bai'atlah kami." Sufyan berkata: "Yang ia maksud, berjabat tanganlah (dengan) kami". Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya ucapanku kepada seratus orang perempuan itu seperti ucapanku kepada seorang perempuan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah, 'Abdullah bin 'Amr dan Asma' binti Yazid.

Hadits ini adalah hadits hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Muhammad bin Al-Munkadir. Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas dan tidak hanya seseorang yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al-Munkadir dengan hadits yang serupa.

٣٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي عِدَّةِ أَصْحَابِ بَدْرٍ

37. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG BILANGAN ORANG YANG MENGIKUTI PERANG BADR

١٦٤٦- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: «كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ أَصْحَابَ بَدْرٍ يَوْمَ بَدْرٍ كَعِدَّةِ أَصْحَابِ طَالُوتَ ثَلَاثَمِائَةٍ وَثَلَاثَةَ عَشَرَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

1646. Washil 'Abdul A'la Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al-Barra' dimana ia berkata: "Kami menceritakan bahwa orang yang mengikuti perang Badr pada hari Badr adalah seperti bilangan orang yang mengikuti Thalut yaitu 313."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq.

٣٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْخُمُسِ

38. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG SEPERLIMA

١٦٤٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ: «آمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ» وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1647. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abbad bin 'Ubbad Al-Muhallabiy menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda kepada rombongan 'Abdul Qais: ''Aku memerintahkan kepadamu untuk memberikan seperlima dari barang rampasanmu.'' Dalam hadits ini ada suatu kisah.
Hadits ini adalah hasan shahih. Hasan Shahib.

١٦٤٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ.

1648. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah dari Ibnu 'Abbas dengan hadits yang serupa.

٣٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النُّهْبَةِ

39. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG LARANGAN MENGAMBIL BARANG RAMPASAN

١٦٤٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَافِعٍ قَالَ:

«كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَتَقَدَّمَ سَرَعَانُ النَّاسِ فَتَعَجَّلُوا مِنَ الْغَنَائِمِ فَاطَّبَخُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُخْرَى النَّاسِ فَمَرَّ بِالْقُدُورِ فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَهُمْ فَعَدَلَ بَعِيرًا بِعَشْرِ شِيَاهٍ».

وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَايَةَ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِيهِ.

1649. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq dari 'Abayah bin Rifa'ah dari ayahnya dari kakeknya Rafi' dimana ia berkata: ''Dalam suatu perjalanan, kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kemudian orang-orang yang tergesa-gesa datang dan cepat-cepat (mengambil sebagian) dari barang-barang rampasan lalu mereka memasak sedangkan Rasulullah s.a.w. sedang berada dalam kelompok orang yang lain, kemudian beliau melewati periuk-periuk lantas memerintahkan (untuk membalikkan) periuk-periuk maka terbalik dan tumpahlah isinya, kemudian beliau membagi (barang-barang rampasan itu) di antara mereka, maka beliau menyamakan satu ekor unta dengan sepuluh ekor kambing.''

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari ayahnya dari 'Abayah dari kakeknya Rafi' bin Khadij namun di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan dari ayahnya.

١٦٥٠- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَهٰذَا أَصَحُّ وَعَبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ سَمِعَ مِنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ الْحَكَمِ وَأَنَسٍ وَأَبِي رَيْحَانَةَ وَأَبِي

الدَّرْدَاءِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أَيُّوبَ .

1650. Mahmud bin Ghailan menceritakan yang demikian itu kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Hadits ini lebih shahih. 'Abayah bin Rifa'ah mendengar (hadits ini) dari kakeknya Rafi' bin Khadij.

Di dalam hadits ini terdapat hadits dari Tsa'labah bin Al-Hakam, Anas, Abu Raihanah, Abud Darda', 'Abdur Rahman bin Samurah, Zaid bin Khalid, Jabir, Abu Hurairah dan Abu Ayyub.

١٦٥١ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا» .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ .

1651. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengambil barang rampasan maka tidak termasuk (golongan) kami."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari hadits Anas.

٤٠ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّسْلِيمِ عَلَى أَهْلِ الْكِتَابِ

40. HADITS YANG MENERANGKAN TENTANG MEMBERI SALAM KEPADA AHLI KITAB

١٦٥٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ» .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَأَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ: لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى. قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنَّمَا مَعْنَى الْكَرَاهِيَةِ لِأَنَّهُ يَكُونُ تَعْظِيمًا لَهُمْ . وَإِنَّمَا أُمِرَ الْمُسْلِمُونَ بِتَذْلِيلِهِمْ . وَكَذٰلِكَ إِذَا لَقِيَ أَحَدَهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَلَا يَتْرُكِ الطَّرِيقَ عَلَيْهِ، لِأَنَّ فِيهِ تَعْظِيمًا لَهُمْ .

1652. Qutaibah menceritakan, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan (ucapan) salam. Apabila kamu berjumpa salah seorang di antara mereka di jalan maka paksalah dia ke (bagian) jalan yang paling sempit."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar, Anas, Abu Bashrah Al-Ghiffariy shahabat Nabi s.a.w.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Yang dimaksud dengan hadits ini: "Janganlah kamu mendahului (untuk mengucapkan salam) kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani; menurut sebahagian ulama', maksud dari larangan itu adalah karena untuk menghormati kaum muslimin sendiri; sedangkan kaum muslim diperintah untuk merendahkan mereka. Demikianlah apabila seorang muslim bertemu dengan salah seorang di antara orang-orang Yahudi dan Nasrani maka jangan dibiarkan ia leluasa di jalan karena yang demikian itu berarti menghormati mereka.

١٦٥٣ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدُهُمْ فَإِنَّمَا يَقُولُ السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ عَلَيْكَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1653. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Yahudi apabila salah seorang di antara mereka mengucapkan salam maka ia mengucapkan **Assaamu 'alaikum** (yang artinya: *"Racun untuk kamu"*), maka jawablah dengan **'alaika** (yang artinya: *"Untuk kamu"*).

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٤١ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْمُقَامِ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ

41. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MAKRUHNYA TINGGAL DI ANTARA ORANG-ORANG MUSYRIK

١٦٥٤ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى خَثْعَمَ، فَاعْتَصَمَ نَاسٌ بِالسُّجُودِ فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلَ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ وَقَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ: وَلِمَ؟

قَالَ لَا تَرَاءَى نَارَاهُمَا».

1654. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim dari Jarir bin 'Abdullah "bahwasanya Rasulullah mengirimkan satu pasukan ke Khats'am, kemudian orang-orang mencari perlindungan dengan sujud lantas ia menyegerakan pembunuhan di tengah-tengah mereka. Berita yang demikian itu sampai kepada Nabi s.a.w. kemudian beliau memerintahkan mereka dengan setengah diyat, dan bersabda: "Aku lepas dari setiap muslim yang tinggal di tengah-tengah orang-orang musyrik". Para shahabat bertanya: "Kenapa?" Beliau bersabda: "Tanda kedua kelompok itu tidak tampak".

١٦٥٥ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ مُعَاوِيَةَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ جَرِيرٍ وَهَذَا أَصَحُّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ. وَأَكْثَرُ أَصْحَابِ إِسْمَاعِيلَ قَالُوا عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ جَرِيرٍ.

وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسٍ عَنْ جَرِيرٍ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ مُعَاوِيَةَ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: الصَّحِيحُ حَدِيثُ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلٌ.

وَرَوَى سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُسَاكِنُوا الْمُشْرِكِينَ وَلَا تُجَامِعُوهُمْ، فَمَنْ سَاكَنَهُمْ أَوْ

جَامَعَهُمْ فَهُوَ مِثْلُهُمْ».

1655. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim seperti hadits Abu Mu'awiyah namun di dalam hadits itu ia tidak menyebut Jarir.

Hadits ini lebih shahih.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Samurah. Kebanyakan dari teman-teman Isma'il mengatakan (yang berasal) dari Isma'il dari Qais bin Abu Hazim bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengirimkan suatu pasukan; akan tetapi di dalam hadits itu tidak menyebut Jarir.

Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Al-Hajjaj bin Artha'ah dari Isma'il bin Abu Khalid dari Qais dari Jarir seperti hadits Abu Mu'awiyah. Saya mendengar Muhammad berkata: "Yang benar, hadits Qais dari Nabi s.a.w. itu adalah **mursal.**"

Samurah bin Jundub meriwayatkan dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Janganlah kamu tinggal bersama orang-orang musyrik, dan janganlah kamu bergaul dengan mereka. Barangsiapa yang tinggal bersama mereka atau bergaul dengan mereka maka ia seperti mereka."

٤٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِخْرَاجِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ

42. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG PENGUSIRAN ORANG - ORANG YAHUDI DAN NASRANI DARI JAZIRAH ARAB

١٦٥٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَ

وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَلَا أَتْرُكُ فِيهَا إِلَّا مُسْلِمًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1656. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim dan 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abuz Zubair menceritakan kepada kami, bahwasanya ia mendengar Jabir bin 'Abdullah berkata: " 'Umar bin Khaththab memberitahu saya bahwasanya ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku akan mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab, maka aku tidak akan membiarkan di dalam jazirah Arab itu kecuali orang Islam."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٦٥٧- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَئِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللهُ لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ».

1657. Musa bin 'Abdur Rahman Al-Kindi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abuz Zubair dari Jabir dari 'Umar bin Khaththab bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya aku hidup, insya Allah aku akan benar-benar mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab."

٤٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرِكَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

43. BAB TENTANG TINGGALAN NABI S.A.W.

١٦٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا

حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ: مَنْ يَرِثُكَ؟ قَالَ: أَهْلِي وَوَلَدِي، قَالَتْ فَمَا لِي لَا أَرِثُ أَبِي. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا نُورَثُ. وَلَكِنْ أَعُولُ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُولُهُ وَأُنْفِقُ عَلَى مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدٍ وَعَائِشَةَ.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ إِنَّمَا أَسْنَدَهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1658. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abul Walid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Fathimah datang kepada Abu Bakr dan berkata: "Siapa yang akan mewarisi kamu?" Abu Bakr menjawab: "Keluarga dan anakku". Fathimah berkata: "Maka kenapa aku tidak boleh mewarisi ayahku". Kemudian Abu Bakr berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kami tidak diwarisi". Akan tetapi aku menanggung (belanja) orang yang biasa ditanggung oleh Rasulullah s.a.w. dan memberi infak kepada orang

yang biasa diberi infak oleh Rasulullah s.a.w."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Umar, Thalhah, Az-Zubair, 'Abdur Rahman bin 'Auf, Sa'd dan 'Aisyah.

Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan gharib dari riwayat ini. Hammad bin Salamah bin 'Abdul Wahhab bin 'Atha' bersanad kepadanya dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah. Hadits ini diriwayatkan pula dari selain riwayat ini dari Abu Bakr Ash-Shiddiq dari Nabi s.a.w.

١٦٥٩ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَدَخَلَ عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ عُمَرُ لَهُمْ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ عُمَرُ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتَ أَنْتَ وَهٰذَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَطْلُبُ أَنْتَ مِيرَاثَكَ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ وَيَطْلُبُ هٰذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنَّهُ صَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ».

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ طَوِيلَةٌ .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

1659. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Bisyr bin 'Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Malik bin Aus bin Al-Hadatsan dimana ia berkata: ''Saya masuk ke tempat 'Umar bin Khaththab dan masuk pula kepadanya 'Utsman bin 'Affan, Az-Zubair bin Al 'Azzam, 'Abdur Rahman bin 'Auf dan Sa'd bin Abu Waqqash kemudian 'Ali dan Al-'Abbas yang sedang berselisih pendapat datang (kepada Umar), kemudian 'Umar berkata kepada mereka: ''Saya minta (penjelasan) kepadamu dengan nama Allah yang dengan izinNya langit dan bumi itu ada, tahukah kamu bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah?'' Mereka berkata: ''Ya''. 'Umar berkata: ''Ketika Rasulullah s.a.w. wafat, Abu Bakr berkata: ''Aku adalah wali Rasulullah s.a.w. kemudian kamu dan ini datang kepada Abu Bakr, kamu meminta harta pusakamu dari keponakanmu dan yang ini meminta harta pusaka isterinya dari ayah isterinya''. Kemudian Abu Bakr mengatakan bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah. Allah mengetahui bahwa beliau adalah orang yang benar, baik, cerdik, dan pengikut kebenaran.''

Dalam hadits ini ada kisah yang panjang.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari hadits Malik bin Anas.

٤٤- بَابُ مَا جَاءَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ إِنَّ هَذِهِ لَا تُغْزَى بَعْدَ الْيَوْمِ

44. BAB TENTANG SABDA NABI S.A.W. PADA SAAT PENAKLUKAN MAKKAH BAHWA KOTA ITU TIDAK BOLEH DIPERANGI SESUDAH ITU

١٦٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا

زَكَرِيَّا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بَرْصَاءَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: «لَا تُغْزَى هَذِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدَ وَمُطِيعٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهُوَ حَدِيثُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ.

1660. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Al-Harits bin Malik bin Barsha' dimana ia berkata: ''Pada hari penaklukan Makkah saya mendengar Nabi s.a.w. bersabda: ''Sesudah hari ini kota Makkah ini tidak boleh diperangi sampai hari Kiyamat.''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas, Sulaiman bin Shurad dan Muthi'.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits itu adalah hadits Zakariyya bin Abu Za'idah dari Asy-Sya'bi yang tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya.

٤٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّاعَةِ الَّتِي يُسْتَحَبُّ فِيهَا الْقِتَالُ

45. BAB TENTANG SAAT YANG BAIK UNTUK BERPERANG

١٦٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: «غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ أَمْسَكَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ قَاتَلَ، فَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ

أَمْسَكَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ قَاتَلَ حَتَّى الْعَصْرَ ثُمَّ أَمْسَكَ حَتَّى يُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ يُقَاتِلَ، وَكَانَ يُقَالُ عِنْدَ ذٰلِكَ تَهِيجُ رِيَاحُ النَّصْرِ وَيَدْعُو الْمُؤْمِنُونَ لِجُيُوشِهِمْ فِي صَلَوَاتِهِمْ».

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ بِإِسْنَادٍ أَوْصَلَ مِنْ هٰذَا وَقَتَادَةُ لَمْ يُدْرِكِ النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ. مَاتَ النُّعْمَانُ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

1661. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari An-Nu'man bin Muqarrin dimana ia berkata: "Saya berperang bersama-sama dengan Nabi s.a.w. dimana apabila fajar terbit, beliau menghentikan (peperangan) hingga matahari tergelincir (ke barat); apabila matahari telah tergelincir, beliau berperang hingga waktu 'Ashar kemudian menghentikannya hingga beliau shalat 'Ashar kemudian berperang. Saat itu dikatakan (oleh beliau) sebagai bertiupnya angin kemenangan, dan orang-orang mukmin mengajak kepada tentara-tentara mereka di dalam shalat mereka."

Hadits ini diriwayatkan pula dari An-Nu'man bin Muqarrin dengan sanad yang menghubungkannya dari hadits ini. Sedangkan Qatadah itu tidak pernah bertemu dengan An-Nu'man bin Muqarrin, karena An-Nu'man telah meninggal dunia pada masa kekhalifahan 'Umar bin Khaththab.

١٦٦٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ وَالْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ

يَسَارٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَعَثَ النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ إِلَى لَهْرُمُزَانَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، فَقَالَ النُّعْمَانُ بْنُ مُقَرِّنٍ: «شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِ انْتَظَرَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَعَلْقَمَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ هُوَ أَخُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ.

1662. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Affan bin Muslim dan Al-Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu 'Imran Al Jauniy menceritakan kepada kami dari 'Alqamah bin 'Abdullah Al-Muzanni dari Ma'qil bin Yasar bahwasanya 'Umar bin Khaththab mengutus An-Nu'man bin Muqarrin ke Hurmuzan, kemudian ia menuturkan hadits dengan panjang lebar, An-Nu'man bin Muqarrin lalu berkata: "Saya mengikuti (peperangan) bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w.; yang apabila tidak berperang pada waktu pagi maka beliau menunggu sampai matahari tergelincir, dan angin bertiup, serta kemenangan datang."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih. 'Alqamah bin 'Abdullah adalah saudara Bakr bin 'Abdullah Al-Muzanni.

٤٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الطِّيَرَةِ

46. BAB TENTANG TENUNG

١٦٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الطِّيَرَةُ مِنَ الشِّرْكِ، وَمَا مِنَّا إِلَّا وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: كَانَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ يَقُولُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: «وَمَا مِنَّا إِلَّا وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ»، قَالَ سُلَيْمَانُ: هَذَا عِنْدِي قَوْلُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَحَابِسٍ التَّمِيمِيِّ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ. وَرَوَى شُعْبَةُ أَيْضًا عَنْ سَلَمَةَ هَذَا الْحَدِيثَ.

1663. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari 'Isa bin 'Ashim dari Zarr dari 'Abdullah dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Tenung itu termasuk syirik. Tidaklah termasuk golongan kami melainkan dan tetapi Allah menyuruh untuk bertawakkal.''

Abu 'Isa berkata: ''Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata: ''Dalam hadits ini, Sulaiman bin Harb berkata: ''Dan tidaklah termasuk golongan kami melainkan dan tetapi Allah menyuruh untuk bertawakkal.'' Sulaiman berkata: ''Ini menurut aku adalah ucapan 'Abdullah bin Mas'ud.''

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Sa'd, Abu Hurairah, Habis At-Tamimiy, 'Aisyah dan Ibnu 'Umar.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Salamah bin Kuhail. Syu'bah juga meriwayatkan hadits ini dari Salamah.

١٦٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ وَأُحِبُّ الْفَأْلَ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1664. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Qatadah dari Anas bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Tidak ada penyakit menular dan tidak ada tenung, dan aku suka pada fa'l. Para shahabat bertanya: ''Wahai Rasulullah, apakah fa'l itu?''. Beliau bersabda: ''Kata yang baik.''

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

١٦٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْجِبُهُ إِذَا خَرَجَ لِحَاجَتِهِ أَنْ يَسْمَعَ يَا رَاشِدُ يَا نَجِيحُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1665. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al-'Aqadi menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Humaid dari Anas bin Malik ''bahwasanya Nabi s.a.w. merasa heran manakala keluar untuk menunaikan hajatnya, beliau mendengar: ''Wahai orang yang menunjukkan, wahai orang yang benar pendapatnya.''

Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib.

٤٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقِتَالِ

47. BAB TENTANG WASIYAT NABI S.A.W. DALAM PEPERANGAN

١٦٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا قَالَ: اغْزُوا بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تُمَثِّلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، فَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ أَيَّتَهَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ: أُدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَالتَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذٰلِكَ فَإِنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ مَا يَجْرِي عَلَى الْأَعْرَابِ، لَيْسَ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا، فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَلَيْهِمْ وَقَاتِلْهُمْ. وَإِذَا حَاصَرْتَ حِصْنًا فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ

نَبِيِّهِ فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ وَاجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَمَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلَا تُنْزِلْهُمْ وَلٰكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لَا أَوْ نَحْوَ ذَا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ وَحَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1666. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menerangkan kepada kami dari Sufyan dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. mengutus suatu pemimpin atas pasukan tentara, beliau berwasiat kepadanya khususnya pada dirinya sendiri untuk taqwa kepada Allah dan berwasiat untuk berbuat baik pada segenap kaum muslimin yang ikut bersamanya, dimana beliau bersabda: "Berperanglah dengan nama Allah dan pada jalan Allah. Perangilah orang yang kufur terhadap Allah. Janganlah kamu curang, khianat, dan jangan pula membunuh untuk contoh. Janganlah kamu membunuh anak-anak. Apabila kamu bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik maka ajaklah mereka kepada tiga hal atau (tiga) perkara yang mana dari antara tiga itu mereka menjawabnya kepadamu maka terimalah dan tahanlah mereka, (yaitu): ajaklah mereka untuk (masuk) Islam dan pindah dari perkampungan mereka ke perkampungan Muhajirin, dan beritahukanlah kepada mereka jika mereka mengerjakan yang demikian itu maka mereka mendapatkan hak seperti hak yang didapatkan oleh orang-orang Muhajirin dan mempunyai kewajiban seperti kewajiban atas orang-orang Muhajirin. Apabila mereka enggan untuk pindah maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka itu seperti orang-orang Badui yang muslim, apa yang berlaku bagi orang-orang Ba-

dui yang muslim itu akan berlaku bagi mereka. Mereka sama sekali tidak akan memperoleh barang rampasan sedikit pun kecuali mereka ikut berjihad. Apabila mereka enggan maka mohonlah pertolongan kepada Allah atas mereka dan perangilah mereka. Apabila kamu mengepung suatu benteng kemudian mereka menghendaki kamu untuk menjadikan mereka itu jaminan Allah dan jaminan NabiNya maka janganlah kamu menjadikan mereka itu jaminan Allah dan jaminan NabiNya akan tetapi jadikanlah mereka itu jaminanmu dan jaminan teman-temanmu. Karena jika kamu mengkhianati jaminanmu dan jaminan teman-temanmu itu lebih baik bagimu daripada kamu menjaga jaminan Allah dan jaminan RasulNya. Apabila kamu mengepung penduduk yang berada di benteng kemudian mereka menghendaki kamu untuk mengadili mereka dengan hukum Allah maka janganlah kamu mengadili mereka dengan hukum Allah akan tetapi adili mereka dengan hukummu karena kamu tidak tahu apakah tepat dengan hukum Allah dalam (mengadili) mereka aku tidak atau yang serupa dengan itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari An-Nu'man bin Muqarrin, dan hadits Buraidah itu adalah hadits hasan shahih.

١٦٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ ابْنِ مَرْثَدٍ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَزَادَ فِيهِ: «فَإِنْ أَبَوْا فَخُذْ مِنْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ أَبَوْ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَلَيْهِمْ».

هَكَذَا رَوَاهُ وَكِيعٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَرَوَى غَيْرُ مُحَمَّدِ بْنِ بَشَّارٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ مَهْدِيٍّ وَذَكَرَ فِيهِ أَمْرَ الْجِزْيَةِ.

1667. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Alqamah bin Martsad menceritakan kepada kami dengan hadits yang serupa dan maksud yang sama, dan di dalam haditsnya itu ia memberi tambahan: "Apabila

mereka enggan, maka pungutlah pajak dari mereka; dan apabila mereka enggan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah untuk (memerangi) mereka."

Demikianlah hadits itu juga diriwayatkan oleh Waki' dan tidak hanya satu orang (yang berasal) dari Sufyan, dan selain Muhammad bin Basysyar juga meriwayatkan dari 'Abdur Rahman bin Mahdi, dan di dalam haditsnya itu ia menuturkan masalah pajak.

١٦٦٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُغِيرُ إِلَّا عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ وَإِلَّا أَغَارَ، وَاسْتَمَعَ ذَاتَ يَوْمٍ فَسَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: عَلَى الْفِطْرَةِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ». قَالَ الْحَسَنُ وَحَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1668. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. tidak pernah cemburu melainkan pada waktu shalat Shubuh. Apabila beliau mendengar adzan, beliau menahan; atau kalau tidak, beliau cemburu. Pada suatu hari beliau mendengar (suara adzan) dimana beliau mendengar seseorang mengumandangkan **Allaahu akbar Allaahu akbar** kemudian beliau menjawab: "Berada pada kesucian". Orang itu mengumandangkan **Asyhadu allaa ilaaha illallaah** kemudian beliau menjawab: "Kamu keluar dari api neraka."

Al-Hasan berkata: "Al-Walid menceritakan kepada kami, Ham-

mad menceritakan kepada kami dengan sanad ini dan hadits yang serupa."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

أبواب فضائل الجهاد

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG KEUTAMAAN BERPERANG DARI RASULULLAH SAW

١ـ بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ

1. BAB TENTANG KEUTAMAAN BERPERANG

١٦٦٩ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: «قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ قَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَسْتَطِيْعُوْنَهُ، فَرَدَّدُوْا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلُّ ذٰلِكَ يَقُوْلُ: لَا تَسْتَطِيْعُوْنَهُ، فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ مَثَلُ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الَّذِيْ لَا يَفْتُرُ مِنْ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ الشِّفَاءِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ وَأَبِيْ مُوْسَى وَأَبِيْ سَعِيْدٍ وَأُمِّ مَالِكٍ الْبَهْزِيَّةِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1669. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari

Abu Hurairah, dia berkata: "Dikatakan wahai Rasulullah perbuatan apa yang dapat membandingi pahala berperang?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu tidak mampu melakukannya". Mereka mengulangi pertanyaan itu kepada beliau dua kali atau tiga kali. Setiap pertanyaan beliau bersabda: "Kamu tidak mampu melakukannya." Beliau bersabda pada pertanyaan ketiga: "Perumpamaan orang yang berperang di jalan Allah seperti orang yang berpuasa serta melakukan shalat tengah malam yang tidak bosan-bosan melakukan shalat maupun puasa sehingga orang yang berperang di jalan Allah itu kembali."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Asysyifa', Abdillah bin Hubsyi, Abu Musa, Abu Said, Ummu Malik Al-Bahziyyah dan Anas bin Malik.

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Dan diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

١٦٧٠ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنِي مَرْزُوقٌ أَبُو بَكْرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يَعْنِي يَقُولُ اللهُ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِي هُوَ عَلَيَّ ضَمَانٌ إِنْ قَبَضْتُهُ أَوْرَثْتُهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ رَجَعْتُهُ رَجَعْتُهُ بِأَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1670. Muhammad bin Abdillah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Marzuq Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Allah berfirman: "Orang yang berperang di jalanKu adalah menjadi tanggung jawabKu kalau Aku mencabut nyawanya, maka Aku wariskan Sorga kepadanya, kalau Aku memulangkan dia, maka Aku memulangkan dia dengan memperoleh pahala dan harta rampasan".

Hadits ini adalah gharib shahih dari sanad ini.

٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا

2. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MENINGGAL DUNIA SEBAGAI PENJAGA DI PERBATASAN NEGERI

١٦٧١ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ ابْنُ شُرَيْحٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيَأْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ» وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَجَابِرٍ.

حَدِيثُ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1671. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dia berkata: "Abu Hani' Al-Khaulani menceritakan kepadaku bahwa Amr bin Malik Al-Janbi memberitahukan kepadanya bahwa dia mendengar Fadhalah bin Ubaid menceritakan dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Setiap orang yang meninggal dunia dicap amal perbuatannya selain orang yang meninggal dunia sebagai penjaga musuh di jalan Allah karena sesungguhnya dia mengembangkan pahala amal perbuatannya sampai hari Qiyamat dan dia bebas dari siksa qubur."

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang berperang adalah orang yang memerangi dirinya sendiri."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Uqbah bin Amir dan Jabir.

Hadits Fadhalah bin Ubaid adalah hasan shahih.

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّوْمِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

3. BAB TENTANG KEUTAMAAN BERPUASA DI JALAN ALLAH (DI WAKTU PERANG)

١٦٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عُرْوَةَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ زَحْزَحَهُ اللهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا. أَحَدُهُمَا يَقُولُ: سَبْعِينَ وَالْآخَرُ يَقُولُ: أَرْبَعِينَ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو الْأَسْوَدِ اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ نَوْفَلٍ الْأَسَدِيُّ الْمَدِينِيُّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي أُمَامَةَ.

1672. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah menceritakan kepada kami dari Abul-Aswad dari Urwah dan Sulaiman bin Yasar bahwa mereka menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah menjauhkan dia dari neraka selama perjalanan tujuh puluh tahun." Salah seorang dari mereka berkata: "Tujuh puluh" dan yang lain berkata: "Empat puluh".
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.
Abul-Aswad namanya adalah Muhammad bin Abdur Rahman bin Naufal Al-Asadi Al-Madani.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Said, Anas, Uqbah bin Amir dan Abu Umamah.

١٦٧٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَصُومُ عَبْدٌ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا بَاعَدَ ذَلِكَ الْيَوْمُ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1673. Said bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Walid Al-Adani menceritakan kepada kami dari Sufyan At-Tsauri dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Suhail bin Abi Shaleh dari An Nu'man bin Abi Ayyasy Az Zuraqi dari Abi Said Al-Khudri dari Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak berpuasa sehari karena mengharapkan keridhaan Allah melainkan Allah menjauhkan neraka pada hari itu dari mukanya perjalanan tujuh puluh tahun."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦٧٤- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جُمَيْلٍ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُمَامَةَ.

1674. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Jamil menceritakan kepa-

da kami dari Al-Qasim Abi Abdur Rahman dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa berpuasa sehari karena mengharapkan keridhaan Allah, maka Allah menjadikan antara dia dan neraka akan parit (lubang) yang luasnya seperti luas antara langit dan bumi". Hadits ini adalah gharib dari hadits Abu Umamah.

٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ

4. BAB TENTANG KEUTAMAAN INFAQ DI JALAN ALLAH

١٦٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ يَسِيرِ بْنِ عَمِيلَةَ عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كُتِبَتْ لَهُ سَبْعُمِائَةِ ضِعْفٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ.

1675. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Husain Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah dari Ar Rukain bin Ar Rabi' dari ayahnya dari Yusair bin Amilah bin Khuraim bin Fatik, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mengeluarkan infaq di jalan Allah, niscaya ditulis baginya tujuh ratus kali lipat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Hurairah. Hadits ini adalah hasan, kami hanya mengetahuinya dari hadits Ar Rukain bin Ar Rabi.'

٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الْخِدْمَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ

5. BAB TENTANG KEUTAMAAN PELAYANAN DI JALAN ALLAH

١٦٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ حَدَّثَنَا

مُعَاوِيَةُ ابْنُ صَالِحٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ «أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: خِدْمَةُ عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ ظِلُّ فُسْطَاطٍ، أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ».

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ هَذَا الْحَدِيثُ مُرْسَلًا، وَخُولِفَ زَيْدٌ فِي بَعْضِ إِسْنَادِهِ. وَرَوَى الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1676. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shaleh menceritakan kepada kami dari Katsir bin Al-Harits dari Al-Qasim Abi Abdur Rahman dari Adi bin Hatim Ath Tha'i bahwasanya dia bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah shadaqah yang utama itu?" Beliau bersabda: "Shadaqah yang paling utama adalah pelayanan seseorang hamba sahaya di jalan Allah atau memasang kemah atau kendaraan (binatang) jantan untuk dipakai di jalan Allah." Dan hadits ini diriwayatkan dari Muawiyah bin Shaleh secara mursal dan berbeda dengan Zaid dalam sebagian sanadnya.
Al-Walid bin Jamil meriwayatkan hadits ini dari Al-Qasim Abi Abdur Rahman dari Rasulullah SAW.

١٦٧٧- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنِيحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ وَهُوَ أَصَحُّ عِنْدِي مِنْ حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ ابْنِ صَالِحٍ.

1677. Ziyad bin Ayyub menceritakan hadits tersebut kepada kami, Yazid bin Harum menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Jamil menceritakan kepada kami dari Al-Qasim Abi Abdur Rahman dari Abu Umamah, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik sedeqah adalah memasang kemah di jalan Allah atau memberi pelayan untuk dipakai di jalan Allah atau kendaraan (binatang) jantan yang dipakai jalan Allah."
Hadits ini adalah hasan gharib shahih dan hadis ini lebih shahih menurut pendapatku daripada hadits Muawiyah bin Shalih.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ جَهَّزَ غَازِيًا

6. BAB TENTANG ORANG YANG MEMPERSIAPKAN KEPERLUAN ORANG YANG BERPERANG

١٦٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ.

1678. Abu Zakaria menceritakan kepada kami, Yahya bin Durusta menceritakan kepada kami, Abu Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Abi Salamah dari Busr bin Said dari Zaid bin Khalid Al-Juhani dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mempersiapkan keperluan orang yang berperang di jalan Allah, maka dia benar-benar telah berperang." Hadits ini adalah hasan shahih, dan juga diriwayatkan dengan selain sanad ini.

١٦٧٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1679. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Atha' dari Zaid bin Khalid Al-Juhani, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mempersiapkan keperluan orang yang berperang di jalan Allah, atau mengganti dia dalam mengurusi keperluan keluarganya, maka dia benar-benar telah berperang."
Hadits ini adalah hasan.

١٦٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا».

هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ .

1680. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Salamah dari Busr bin Said dari Zaid bin Khalid Al-Juhani, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mempersiapkan keperluan orang yang berperang di jalan Allah, maka dia benar-benar telah berperang."
Hadits ini adalah shahih.

١٦٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ .

1681. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abi Sulaiman menceritakan kepada kami dari Atha' bin Zaid bin Khalid Al-Juhani dari Rasulullah SAW seperti hadits Busr bin Said.

٧- بَابُ مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

BAB TENTANG BARANG SIAPA YANG BERDEBU KEDUA TAPAK KAKINYA DI JALAN ALLAH

١٦٨٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ قَالَ: لَحِقَنِيْ عَبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ فَقَالَ: أَبْشِرْ فَإِنَّ خُطَاكَ هٰذِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ» .

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ . وَأَبُوْ عَبْسٍ اِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ جَبْرٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ وَرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ وَهُوَ رَجُلٌ شَامِيٌّ رَوَى عَنْهُ الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ وَيَحْيَى ابْنُ حَمْزَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ . وَيَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ كُوْفِيٌّ أَبُوْهُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْمُهُ مَالِكُ بْنُ رَبِيْعَةَ .

1682. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Maryam dia berkata: "Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' menyusulku sedang aku tengah berjalan menuju shalat Jum'at lalu dia berkata: "Terimalah berita gembira sesungguhnya langkah-langkah ini jalan Allah."
Aku menengar Abu Abs berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa berdebu tapak kakinya di jalan Allah, maka ia (kedua tapak Itu) haram masuk neraka."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib.
Abu Abs namanya adalah Abdur Rahman bin Jabr.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar dan seorang dari shahabat Rasulullah SAW.
Yazid bin Abi Maryam adalah orang dari Syam diriwayatkan dari padanya oleh Al-Walid bin Muslim, Yahya bin Hamzah dan tidak hanya seorang dari penduduk Syam.
Adapun Yazid bin Abu Maryam orang dari Kufah, ayahnya termasuk shahabat Rasulullah SAW, dan namanya adalah Malik bin Rabiah.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ الْغُبَارِ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

8. BAB TENTANG KEUTAMAAN DEBU DI JALAN ALLAH

١٦٨٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ

بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ هُوَ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ مَدِينِيٌّ.

1683. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Abdillah Al-Mas'udi dari Muhammad bin Abdur Rahman dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah sehingga air susu kembali ke dalam susu, dan tidak berkumpul debu di jalan Allah dan asap neraka Jahannam."
Hadits adalah hasan shahih.
Muhammad bin Abdurrahman adalah hamba sahaya keluarga Thalhah orang dari Madinah.

٩ - بَابُ مَا جَاءَ مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ

9. BAB TENTANG BARANG SIAPA BERUBAN SATU RAMBUTNYA DI JALAN ALLAH

١٦٨٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَلِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ أَنَّ شُرَحْبِيلَ بْنَ السِّمْطِ قَالَ: يَا

كَعْبَ بْنَ مُرَّةَ حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْذَرْ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

حَدِيثُ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. هٰكَذَا رَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَلِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ وَأَدْخَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ فِي الْإِسْنَادِ رَجُلًا وَيُقَالُ كَعْبُ بْنُ مُرَّةَ وَيُقَالُ مُرَّةُ بْنُ كَعْبٍ الْبَهْزِيُّ. وَالْمَعْرُوفُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّةُ ابْنُ كَعْبٍ الْبَهْزِيُّ. قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثُ.

1684. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Amr bin Murrah dari Salim bin Abil-Ja'd bahwa Syurahbil bin Assimth berkata: "Hai Ka'b bin Murrah, ceritakanlah kepada kami dari Rasulullah SAW dan awas! (jangan ditambah maupun dikurangi)." Dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa beruban satu rambutnya karena Islam, maka ia menjadi cahaya baginya di hari Qiyamat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Fadhalah bin Ubaid dan Abdillah bin Amr.
Hadits Ka'ab bin Murrah adalah hasan.
Demikian pula diriwayatkan oleh Al-A'masy dari Amr bin Murrah.

Dan hadits ini juga diriwayatkan dari Manshur dari Salim bin Abil-Ja'd dan dia memasukkan seorang rawi antara dia dan antara Ka'ab bin Murrah dalam isnad.

Dikatakan Ka'ab bin Murrah, dan dikatakan pula Murrah bin Ka'ab Al-Bahzi yang dikenal termasuk shahabat Rasulullah SAW adalah Murrah bin Ka'ab Al-Bahzi yang telah meriwayatkan hadits-hadits dari Rasulullah SAW.

١٦٨٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ عَنْ بَقِيَّةَ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَحَيْوَةُ ابْنُ شُرَيْحٍ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ الْحِمْصِيُّ.

1685. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dari Baqiyyah dari Bahir bin Sa'ad dari Khalid bin Ma'dan dari Katsir bin Murrah Al-Hadhrami dari Amr bin Abasah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa beruban satu rambutnya di jalan Allah, maka ia kelak menjadi cahaya baginya di hari Qiyamat."
Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib.
Haiwah bin Syuraih adalah anak laki-laki Yazid Al-Himshi.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ مَنِ ارْتَبَطَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ

10. BAB TENTANG BARANG SIAPA MENAMBATKAN KUDA DI JALAN ALLAH

١٦٨٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. الْخَيْلُ لِثَلَاثَةٍ: هِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُعِدُّهَا لَهُ فَهِيَ لَهُ أَجْرٌ لَا يُغَيِّبُ فِي بُطُونِهَا شَيْئًا إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ أَجْرًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ.

1686. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kuda itu di ubun-ubunnya diikatkan kebaikan sampai hari Qiyamat. Kuda itu tiga macam yaitu: ia adalah pahala bagi seseorang dan ia adalah penutup bagi seseorang dan ia adalah dosa atas seseorang. Adapun seseorang yang kudanya itu pahala baginya adalah orang yang menjadikannya di jalan Allah lalu ia menyiapkannya, itulah kuda sebagai pahala baginya. Dia tidak memasukkan sesuatu dalam perut kuda melainkan Allah menulis pahala baginya."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Malik juga meriwayatkan dari Zaid bin Aslam dari Abi Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits ini.

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الرَّمْيِ فِي سَبِيلِ اللهِ

11. BAB TENTANG KEUTAMAAN MELEMPAR PANAH DI JALAN ALLAH

١٦٨٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ لَيُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةً الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، قَالَ ارْمُوا وَارْكَبُوا وَلَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. كُلُّ مَا يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمْيَهُ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ».

1687. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Abdur Rahman bin Abi Husain bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam syurga karena satu anak panah yaitu: pembuatnya yang mengharap pahala dalam pembuatannya, pelemparnya dan orang yang membantu orang yang melemparnya seraya berkata: "Lemparlah dan naik kendaraanlah. Sungguh kamu melempar lebih aku sukai daripada kamu naik kendaraan. Setiap permainan seorang muslim adalah batal (tidak ada pahalanya) selain lemparannya dengan busur, memberikan latihan kepada kudanya dan permainannya terhadap isterinya maka semua itu adalah termasuk hak."

١٦٨٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَزْرَقِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ وَعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ وَعَبْدِ

اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1688. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam Ad Dastawai menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Salam dari Abdillah bin Al-Azraq dari Uqbah bin Amir dari Rasulullah SAW seperti hadits Muhammad bin Ishaq.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ka'ab bin Murrah, Amr bin Abasah dan Abdillah bin Amr.

Hadits ini adalah hasan.

١٦٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ لَهُ عِدْلُ مُحَرَّرٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو نَجِيحٍ هُوَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ السُّلَمِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْأَزْرَقِ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ.

1689. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya dai Qatadah dari Salim bin Abil-Ja'ad dari Ma'dan bin Abi Thalhah dari Abi Najih As Sulami dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa melempar satu panah di jalan Allah, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang memerdekakan budak".

Hadits ini adalah hasan shahih.

Abu Najih adalah Amr bin Abasah As Sulami.

Abdullah bin Al-Azraq adalah Abdullah bin Zaid.

١٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الْحَرَسِ فِي سَبِيلِ اللهِ

12. BAB TENTANG KEUTAMAAN MENJAGA DI JALAN ALLAH

١٦٩٠- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ أَبُو شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ الْخُرَاسَانِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ وَأَبِي رَيْحَانَةَ.

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ شُعَيْبِ بْنِ رُزَيْقٍ.

1690. Nashr bin Ali Al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Syuaib bin Ruzaiq Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Atha' Al-Khurasani menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abi Rabah dari Ibnu Abbas berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Dua mata yang tidak akan disentuh api neraka adalah mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bermalam untuk menjaga di jalan Allah."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman dan Abi Rihanah.
Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Syuaib bin Ruzaiq.

١٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي ثَوَابِ الشَّهِيدِ

13. BAB TENTANG PAHALA ORANG YANG MATI SYAHID

١٦٩١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ

عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1691. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Az Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya nyawa orang-orang yang mati syahid berada di dalam burung hijau yang bergantung pada buah syurga atau pohon syurga."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَامِرٍ الْعَقَيْلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: شَهِيدٌ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ، وَعَبْدٌ أَحْسَنَ عِبَادَةَ اللهِ وَنَصَحَ لِمَوَالِيهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1692. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ali bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Amir Al-Uqaili dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Diperlihatkan kepadaku orang pertama dari setiap tiga orang yang masuk syurga yaitu orang yang mati syahid, orang-orang yang menjaga kehormatan dirinya serta menahan diri dari meminta-minta dan hamba sahaya yang membaguskan ibadahnya kepada Allah serta menghendaki kebaikan bagi tuannya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ طَلْحَةَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ يُكَفِّرُ كُلَّ خَطِيئَةٍ، فَقَالَ جِبْرَائِيلُ إِلَّا الدَّيْنَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا الدَّيْنَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ. وَحَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي بَكْرٍ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هَذَا الشَّيْخِ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ وَقَالَ أُرَى أَنَّهُ أَرَادَ حَدِيثَ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا إِلَّا الشَّهِيدَ».

1693. Yahya bin Thalhah Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Dibunuh di jalan Allah dapat menghapus semua dosa lalu Malaikat Jibril berkata: "Selain hutang." Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Selain hutang."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ka'ab bin Ujrah, Jabir, Abu Hurairah dan Abi Qatadah.
Hadits Anas adalah gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Abu Bakar selain dari hadits Syaikh ini dan aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini tapi dia tidak mengetahuinya dan berkata: "Aku menyangka bahwa Yahya bin Thalhah menghendaki hadits Humaid dari Anas dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Tidaklah seseorang penghuni Syurga yang ingin kembali ke dunia selain orang yang mati syahid."

١٦٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ

عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا إِلَّا الشَّهِيدُ لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1694. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Tidak ada seseorang yang meninggal dunia ingin kembali ke dunia karena dia telah memperoleh kebaikan (pahala) di sisi Allah dan memperoleh dunia serta kesenangan di dalamnya selain orang yang mati syahid, maka dia sungguh ingin kembali ke dunia lalu terbunuh lagi."
Hadits ini adalah shahih.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ

14. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG MATI SYAHID DI SISI ALLAH

١٦٩٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي يَزِيدَ الْخَوْلَانِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «الشُّهَدَاءُ أَرْبَعَةٌ: رَجُلٌ مُؤْمِنٌ جَيِّدُ الْإِيمَانِ لَقِيَ الْعَدُوَّ فَصَدَقَ اللهَ حَتَّى قُتِلَ، فَذَاكَ الَّذِي يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَعْيُنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ هَكَذَا، وَرَفَعَ رَأْسَهُ حَتَّى وَقَعَتْ قَلَنْسُوَتُهُ

فَلَا أَدْرِي قَلَنْسُوَةُ عُمَرَ أَرَادَ أَمْ قَلَنْسُوَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ: وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ جَيِّدُ الْإِيمَانِ لَقِيَ الْعَدُوَّ فَكَأَنَّمَا ضُرِبَ جِلْدُهُ
بِشَوْكٍ طَلْحٍ مِنَ الْجُبْنِ أَتَاهُ سَهْمٌ غَرْبٌ فَقَتَلَهُ، فَهُوَ فِي الدَّرَجَةِ
الثَّانِيَةِ. وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ خَلَطَ عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا لَقِيَ الْعَدُوَّ
فَصَدَقَ اللهَ حَتَّى قُتِلَ فَذَاكَ فِي الدَّرَجَةِ الثَّالِثَةِ، وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ
أَسْرَفَ عَلَى نَفْسِهِ لَقِيَ الْعَدُوَّ فَصَدَقَ اللهَ حَتَّى قُتِلَ، فَذَاكَ فِي
الدَّرَجَةِ الرَّابِعَةِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا يُعْرَفُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ
بْنِ دِينَارٍ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: قَدْ رَوَى سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ هَذَا
الْحَدِيثَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَشْيَاخٍ مِنْ خَوْلَانَ وَلَمْ يَذْكُرْ
فِيهِ عَنْ أَبِي يَزِيدَ وَقَالَ: عَطَاءُ ابْنُ دِينَارٍ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ.

1695. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah menceritakan kepada kami dari Atha' bin Dinar dari Abi Yazid Al-Khaulani bahwa dia mendengar Fadhalah bin Ubaid berkata: "Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mati syahid ada empat macam yaitu: orang mu'min yang sempurna imannya dia menghadapi musuh lalu membenarkan Allah dalam apa yang Dia janjikan sehingga terbunuh, itulah orang di mana manusia mengangkat penglihatan mereka kepadanya kelak di hari Qiyamat seperti ini". Dan beliau mengangkat kepalanya sehingga jatuh kopiahnya. Aku tidak mengerti Fadhalah menghendaki kopiah Umar atau menghendaki kopiah Rasulullah SAW.
Beliau bersabda: "dan orang mu'min yang sempurna imannya, dia menghadapi musuh lalu seolah-olah kulitnya ditusuk dengan duri tumbuh-tumbuhan Thalh karena takutnya lalu panah asing menimpanya kemudian membunuhnya maka orang itu berada pada derajat yang kedua. Orang mu'min yang mencampur perbuatan baik dan perbuatan jelek, menghadapi musuh lalu membenarkan Allah dalam apa yang Dia janjikan sehingga terbunuh, maka orang itu berada pada derajat ketiga. Orang mu'min yang melampaui batas atas dirinya (dengan banyak melakukan dosa-dosa) menghadapi musuh lalu membenarkan Allah dalam apa yang Dia janjikan sehingga terbunuh maka orang itu berada pada derajat yang keempat."
Hadits ini adalah hasan gharib yang tidak dimengerti selain dari hadits Atha' bin Dinar.
Aku mendengar Muhammad berkata: Said bin Abi Ayyub juga meriwayatkan hadits ini dari Atha' bin Dinar dari Syekh-syekh dari Khaulan dan dia tidak menyebutkan didalamnya dari Abi Zaid dan dia berkata: Atha' bin Dinar tidak terdapat kelemahan.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي غَزْوِ الْبَحْرِ

15. BAB TENTANG BERPERANG DI LAUT

١٦٩٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ
حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسٍ
أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ
تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَطْعَمَتْهُ وَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ،
قَالَتْ: فَقُلْتُ مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ
أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا

الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الْأَسِرَّةِ، أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقُلْتُ لَهُ مَا ذَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ نَحْوَ مَا قَالَ فِي الْأَوَّلِ. قَالَتْ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ الْبَحْرَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَأُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ هِيَ أُخْتُ أُمِّ سُلَيْمٍ وَهِيَ خَالَةُ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ.

1696. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dari Anas bahwa dia mendengar dia (Anas) berkata: "Rasulullah SAW masuk pada Ummu Haram binti Malhan lalu dia menghidangkan makanan kepada beliau sedang Ummu Haram dibawah tanggung jawab Ubadah bin Ash Shamit. Rasulullah SAW masuk padanya lalu dia menghidangkan makanan kepada Beliau dan dia menahan Beliau untuk memeriksa kutu yang ada di kepala beliau, Rasulullah SAW tidur, kemudian bangun sambil tertawa, dia berkata Aku bertanya: "Apakah yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Beberapa orang dari ummatku diperlihatkan kepadaku dalam keadaan berperang di jalan Allah mereka naik punggung laut ini sebagai raja di atas tahta atau seperti raja di atas tahta."
Aku berkata: "Wahai Rasulullah, mohonkan kepada Allah agar men-

jadikan termasuk di antara mereka". Lalu beliau berdo'a baginya, kemudian Beliau meletakkan kepala Beliau lalu tidur kemudian bangun sambil tertawa, lalu aku bertanya kepada beliau: "Apakah yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Beberapa orang dari ummatku diperlihatkan kepadaku dalam keadaan berperang di jalan Allah seperti apa yang Beliau sabdakan pertama. Dia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah mohonkan kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka. Beliau bersabda: "Kamu termasuk golongan yang pertama." Lalu Ummu Haram naik kendaraan laut pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan kemudian terlempar dari binatang kendaraannya ketika keluar dari laut kemudian ia meninggal dunia."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Ummu Haram binti Malhan adalah saudara perempuan Ummu Sulaim dan dia adalah bibi Anas bin Malik.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ مَنْ يُقَاتِلُ رِيَاءً وَلِلدُّنْيَا

16. BAB TENTANG ORANG YANG BERPERANG UNTUK MEMPERLIHATKAN DAN UNTUK MEMPEROLEH KESENANGAN DUNIA

١٦٩٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً فَأَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1697. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Syafiq dari Abi Musa dia ber-

kata: "Rasulullah SAW ditanya tentang seseorang yang berperang agar dikenal sebagai pemberani dan seseorang yang berperang karena membela keluarganya dan seseorang yang berperang untuk memperlihatkan (perbuatannya kepada manusia) mana yang di jalan Allah?" Beliau bersabda: "Barang siapa berperang agar agama Allah yang paling tinggi maka ia adalah di jalan Allah".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦٩٨ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ هَذَا عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ.

1698. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul-Wahhab Ats Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqqash Allaitsi dari Umar bin Al-Khaththab dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu (sah) dengan niat dan sesungguhnya seseorang memperoleh apa yang dia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya menuju keridhaan Allah dan RasulNya maka hijrahnya kepada keridhaan Allah dan RasulNya dan barang siapa yang hijrahnya karena

(kesenangan) dunia yang ingin dicapainya atau karena wanita yang ingin dikawininya, maka hijrahnya menuju apa yang dia niatkan dengan hijrah".
Hadits ini adalah hasan shahih.
Malik bin Anas, Sufyan Ats Tsauri dan para imam lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Said dan kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yahya bin Said.

١٧ـ بَابُ فِي الْغَدْوِ وَالرَّوَاحِ فِي سَبِيلِ اللهِ

17. BAB TENTANG BERANGKAT DIWAKTU PAGI DAN BERANGKAT DIWAKTU SORE DI JALAN ALLAH

١٦٩٩ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ يَدِهِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1699. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh berangkat di waktu pagi di jalan Allah atau berangkat di waktu sore lebih baik daripada dunia seisinya dan seandainya wanita penghuni syurga tampak di atas bumi, niscaya menerangi antara langit dan bumi dan tentu memenuhi bau harum antara keduanya dan sungguh kerudungnya di atas kepalanya lebih baik daripada dunia seisinya."
Hadits ini adalah shahih.

١٧٠٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَنَسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1700. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Aththaf bin Khalid Al-Makhzumi menceritakan kepada kami dari Abi Hazim dari Sahl bin Sa'ad As Saidi, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Berangkat di waktu pagi di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya dan tempat cemeti di syurga lebih baik daripada dunia seisinya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah Ibnu Abbas, Abi Ayyub, dan Anas.
Hadis ini adalah hasan shahih.

١٧٠١ـ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُقْسِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو حَازِمٍ الَّذِي رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هُوَ الْكُوفِيُّ اسْمُهُ سَلْمَانُ هُوَ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ.

1701. Abu Said Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Abi Hazim dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW dan Al-Hajjaj dari Al-Hakam dari Muqsim dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda: "Berangkat di waktu pagi di jalan Allah atau berangkat di waktu sore adalah lebih baik daripada dunia seisinya."
Hadits ini adalah hasan gharib.
Abu Hazim yang meriwayatkan dari Abu Hurairah adalah orang dari Kufah namanya adalah Salman dia adalah hamba sahaya Azzah Al-Asyjaiyyah.

١٧٠٢ـ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ هِشَامِ ابْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذُبَابٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٌ فَأَعْجَبَتْهُ لِطِيبِهَا، فَقَالَ: لَوِ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشِّعْبِ وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ، وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ؟ اغْزُوا فِي سَبِيلِ اللهِ مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1702. Ubaid bin Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad dari Said bin Abi Hilal dari Ibnu Abi Dzubab dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang dari shahabat Rasulullah berjalan di suatu jalan (di gunung) yang padanya terdapat mata air yang tawar airnya lalu mem-

buat dia kagum kepadanya karena bagusnya (mata air) lalu dia berkata: "Seandainya aku memisahkan diri dari manusia lalu aku bertempat tinggal di jalan ini dan aku tidak akan berbuat sehingga mohon ijin kepada Rasulullah SAW", lalu dia menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW kemudian beliau bersabda: "Jangan kamu lakukan sesungguhnya tempat seseorang diantara kamu di jalan Allah lebih baik daripada shalatnya di rumahnya tujuh puluh tahun. Tidakkah kamu senang Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan ke dalam syurga? Berperanglah di jalan Allah, barang siapa berperang di jalan Allah sehembusan napas onta, maka wajib baginya syurga".
Hadits ini adalah hasan.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ

18. BAB TENTANG SIAPAKAH MANUSIA YANG PALING BAIK

١٧٠٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ؟ رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعَنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ؟ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غُنَيْمَةٍ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ فِيهَا، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللهِ وَلَا يُعْطِي بِهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1703. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah menceritakan kepada kami dari Bukair bin Al-Asyajj dari Atha' bin Yasar dari

Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda: "Maukah aku memberitahukan kepadamu tentang sebaik-baik manusia? yaitu orang yang memegang kepala kudanya di jalan Allah. Maukah aku memberitahukan kepadamu tentang siapa yang sesudah dia? yaitu orang yang menjauhkan diri bersama sekelompok kambing untuk melaksanakan hak Allah. Maukah aku memberitahukan kepadamu sejelek-jelek manusia? yaitu orang yang diminta dengan menyebut nama Allah tapi dia tidak memberi apa-apa."
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini. Dan hadits ini diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ سَأَلَ الشَّهَادَةَ

19. BAB TENTANG ORANG YANG MINTA MATI SYAHID

١٧٠٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ فِي سَبِيلِهِ صَادِقًا مِنْ قَلْبِهِ أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ الشَّهِيدِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1704. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa dari Malik bin Yakhamir Assaksaki dari Mu'adz bin Jabal dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa meminta kepada Allah agar terbunuh di jalah Allah dengan jujur dari hatinya, maka Allah memberikan kepadanya pahala seperti pahala orang yang mati syahid."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ عَسْكَرٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ

بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ شُرَيْحٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللّٰهَ الشَّهَادَةَ مِنْ قَلْبٍ صَادِقًا بَلَّغَهُ اللّٰهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ شُرَيْحٍ، وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ شُرَيْحٍ. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ شُرَيْحٍ يُكْنَى أَبَا شُرَيْحٍ وَهُوَ اسْكَنْدَرَانِيٌّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ.

1705. Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, Al-Qasim bin Katsir menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Syuraih menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Sahl bin Abi Umamah bin Sahl bin Hunaif menceritakan dari ayahnya dari kakeknya dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa meminta kepada Allah agar mati syahid dengan jujur dari hatinya, maka Allah menyampaikannya ke derajat orang-orang yang mati syahid biarpun dia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."
Hadits ini adalah hasan shahih dari hadits Sahl bin Hunaif, kami tidak mengetahuinya selain hadits Abdur Rahman bin Syuraih.
Abdullah bin Shalih juga meriwayatkannya dari Abdur Rahman bin Syuraih.
Abdullah bin Syuraih adalah orang dari Iskandaria.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Muadz bin Jabal.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُجَاهِدِ وَالْمُكَاتَبِ وَالنَّاكِحِ وَعَوْنِ اللّٰهِ إِيَّاهُمْ

20. BAB TENTANG ORANG YANG BERPERANG, HAMBA SAHAYA, MUKATAB, DAN ORANG YANG MENIKAH SERTA PERTOLONGAN ALLAH KEPADA MEREKA

١٧٠٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللّٰهِ عَوْنُهُمْ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1706. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tiga orang yang wajib bagi Allah untuk menolong mereka ialah orang yang berperang di jalan Allah, hamba sahaya mukatab yang menghendaki membayar cicilannya dan orang yang kawin yang menghendaki menjaga dirinya dari zina."
Hadits ini adalah hasan.

١٧٠٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ مَالِكِ بْنِ يُخَامِرَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَاتَلَ فِي

سَبِيلِ اللهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ.

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1707. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa dari Malik bin Yakhamir dari Muadz bin Jabal dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa berperang di jalan Allah sehembusan napas onta maka wajib baginya syurga, barang siapa terluka di jalan Allah atau tertimpa kecelakaan, maka sesungguhnya kecelakaan itu kelak datang di hari qiyamat dengan mencecerkan darah lebih banyak daripada semula yang warnanya seperti minyak za'faran dan baunya seperti minyak misik."
Hadits ini adalah shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ مَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللهِ

21. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG TERLUKA DI JALAN ALLAH

١٧٠٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1708. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul-Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari Abi Hurairah dia berkata: "Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah dan Allah lebih mengerti tentang siapa yang terluka di jalan Allah melainkan dia datang di hari Qiyamat warnanya seperti warna darah serta baunya seperti minyak misik (minyak kesturi)".
Hadits ini adalah hasan shahih, dan juga diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

٢٢- بَابُ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ

22. BAB TENTANG APA PERBUATAN YANG PALING UTAMA?

١٧٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ أَوْ أَيُّ الْأَعْمَالِ خَيْرٌ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ أَيُّ شَيْءٍ؟ قَالَ: الْجِهَادُ سِنَامُ الْعَمَلِ، قِيلَ: ثُمَّ أَيُّ شَيْءٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: ثُمَّ حَجٌّ مَبْرُورٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1709. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah RA, dia berkata: "Rasulullah SAW ditanya: "Apakah perbuatan yang paling baik?" Beliau bersabda: "Iman

kepada Allah dan kepada RasulNya. Dikatakan: "Kemudian apa lagi? wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Kemudian haji yang mabrur (baik)."

Hadits adalah hasan shahih, dan juga diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

٢٣- بَابٌ

23. BAB

١٧١٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ». فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ رَثُّ الْهَيْئَةِ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ قَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ. وَكَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ وَأَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ حَبِيبٍ. وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مُوسَى قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ هُوَ اسْمُهُ.

1710. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh Dhubai menceritakan kepada kami dari Abi Imron Al-Jauni dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata di hadapan musuh: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu syurga di bawah bayangan pedang", lalu seseorang dari suatu kaum yang buruk bentuknya berkata: "Apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah SAW menyebutkannya?" Dia berkata: "Ya". Dia berkata: "Lalu dia pulang menjumpai teman-temannya seraya berkata: "Aku ucapkan salam (berpisah) kepadamu dan dia memecah sarung pedangnya lalu berperang dengan membawa pedang itu sehingga terbunuh."

Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ja'far bin Sulaiman. Abu Imran Al-Jauni namanya adalah Abdul Malik bin Habib.

Abu Bakar bin Abi Musa - Ahmad bin Hanbal berkata - "adalah nama (kuniyah)nya."

٢٤- بَابُ مَا جَاءَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ

24. BAB TENTANG SIAPA MANUSIA YANG PALING UTAMA

١٧١١- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ. قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1711. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al-Auzai. Az Zuhri menceritakan kepada kami dari Atha' bin Yazid Allaitsi dari Abi Said Al-Khudri, dia berkata: "Rasulullah SAW ditanya "siapa manusia yang paling utama?" Beliau bersabda: "Orang yang berperang di jalan Allah", mereka berkata: "kemudian siapa?" Beliau bersabda: "Orang mu'min yang menyendiri di jalan antara dua gunung untuk beribadah kepada Tuhannya dan menjauhi manusia dari kejahatannya".

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٥- بَابٌ

25. BAB

١٧١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ: يُغْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دُفْعَةٍ وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَقَارِبِهِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1712. Abdullah bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Nuaim bin Hammad menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al-Walid menceritakan kepada kami, dari Bahir bin Said dari Khalid bin Ma'dan dari Al-Miqdam bin Ma'dikariba berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mati syahid di sisi Allah memperoleh enam macam yaitu: diampuni dosa-dosanya pada permulaan cucuran darah, diperlihatkan tempatnya di syurga, diselamatkan dari siksa kubur, bebas dari ketakutan yang maha dahsyat, diletakkan mahkota kewibawaan di atas kepalanya, dimana mahkota dari mutiara yaqut itu lebih baik daripada dunia seisinya, dikawinkan dengan tujuh puluh dua isteri dari bidadari dan diberi hak syafa'at untuk tujuh puluh orang keluarganya."

Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

١٧١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا غَيْرُ الشَّهِيدِ فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا يَقُولُ حَتَّى أُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ فِي سَبِيلِ اللهِ مِمَّا يَرَى مِمَّا أَعْطَاهُ اللهُ مِنَ الْكَرَامَةِ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1713. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam memberitahukan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada seseorang dari penghuni syurga ingin kembali ke dunia selain orang yang mati syahid, sesungguhnya dia ingin kembali ke dunia seraya berkata: "sehingga aku terbunuh sepuluh kali di jalan Allah". Karena dia melihat kemuliaan yang diberikan Allah kepadanya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

1714. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas dari Rasulullah SAW seperti hadits Muadz bin Hisyam dalam artinya.

١٧١٥ـ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرُوْحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1715. Abu Bakar bin Abin Nadhr menceritakan kepada kami, Abun Nadhar menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Abdillah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Abi Hazim dari Sahl bin Sa'ad bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Menambatkan kuda sehari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan apa yang di atasnya, tempat cemeti seseorang di syurga adalah baik daripada dunia dan apa yang di atsnya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧١٦ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: مَرَّ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ بِشُرَحْبِيْلَ بْنِ السِّمْطِ وَهُوَ فِي مُرَابِطٍ لَهُ وَقَدْ شَقَّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَلَا أُحَدِّثُكَ يَا ابْنَ السِّمْطِ بِحَدِيْثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ وَرُبَّمَا قَالَ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَمَنْ مَاتَ فِيْهِ

وُقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَنُمِّيَ لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

1716. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Munkadir menceritakan kepada kami, dia berkata: "Salman Al-Farisi berjalan jalan berjumpa dengan Syurahbil bin As Simth sedang dia berada ditempat penambatan kuda miliknya dan dia dan shahabatnya merasakan berat, lalu Salman berkata: "Maukah aku menceritakan kepadamu hai Ibnu Simth! Hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Dia berkata: "Ya" Salman berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Menambatkan kuda sehari di jalan Allah lebih utama, dan mungkin beliau bersabda: "Lebih baik daripada puasa dan shalat tengah malam sebulan. Dan barang siapa meninggal dunia pada hari itu, maka dia diselamatkan dari siksa kubur dan berkembang pahala amal perbuatannya sampai hari qiyamat".
Hadits ini adalah hasan.

١٧١٧ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَقِيَ اللهَ بِغَيْرِ أَثَرٍ مِنْ جِهَادٍ لَقِيَ اللهَ وَفِيْهِ ثُلْمَةٌ».

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ رَافِعٍ وَإِسْمَاعِيْلُ بْنُ رَافِعٍ قَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: هُوَ ثِقَةٌ مُقَارِبُ الْحَدِيْثِ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَدِيْثُ سَلْمَانَ إِسْنَادُهُ لَيْسَ

بِمُتَّصِلٍ. مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ لَمْ يُدْرِكْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيَّ.
وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ مَكْحُولٍ
عَنْ شُرَحْبِيلَ ابْنِ السِّمْطِ عَنْ سَلْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

1717. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Rafi' dari Sumai dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menjumpai Allah dengan tanpa bekas berperang, maka dia menjumpai Allah padanya terdapat lobang (kekurangan)."
Hadits ini adalah gharib dari hadits Al-Walid bin Muslim dari Ismail bin Rafi'. Ismail bin Rafi' dianggap lemah oleh sebagian ahli hadits. Dan aku mendengar Muhammad berkata: "Dia orang yang bisa dipercaya dan haditsnya mendekati shahih."
Hadits ini juga diriwayatkan dengan selain sanad ini dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.
Hadits Salman bahwa sanadnya tidak bersambung. Muhammad bin Al-Munkadir tidak menjumpai masa Salman Al-Farisi.
Hadits ini juga diriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari Makhul dari Syurahbil bin Assimth dari Salman dari Rasulullah SAW seperti hadits Abu Hurairah.

١٧١٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ
عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ
بْنُ مَعْبَدٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ
عُثْمَانَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنِّي كَتَمْتُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ
مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرَاهِيَةَ تَفَرُّقِكُمْ عَنِّي
ثُمَّ بَدَا لِي أَنْ أُحَدِّثَكُمُوهُ لِيَخْتَارَ امْرُؤٌ لِنَفْسِهِ مَا بَدَا لَهُ،

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ
فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.
قَالَ مُحَمَّدٌ: أَبُو صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ اسْمُهُ تُرْكَانُ.

1718. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Allaits bin Said menceritakan kepada kami, Abu Aqil Zuhrah bin Ma'bad menceritakan kepadaku dari Abi Shaleh yaitu hamba sahaya Utsman bin Affan dia berkata: "Aku mendengar Utsman sedang dia berada diatas mimbar berkata: "Sesungguhnya aku merahasiakan kepadamu hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah SAW karena takut kamu berpisah dariku kemudian tampak bagiku agar aku menceritakannya kepadamu agar seseorang memilih untuk dirinya apa yang tampak baginya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Menambatkan kuda sehari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari di tempat lainnya".
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini. Muhammad berkata: "Abu Shalih adalah hamba sahaya Utsman namanya Turkan.

١٧١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ
وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ
مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.

1719. Muhammad bin Basysyar, Ahmad bin Nashr Annaisaburi dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Shafwan bin Isa

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Al-Qa'qa' bin Hakim dari Abi Sholeh dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mati syahid tidak merasakan sakitnya terbunuh melainkan seperti dia merasakan sakit karena gigitan."
Hadits ini adalah hasan gharib shahih.

١٧٢٠- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ ابْنُ جَمِيلٍ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةِ دُمُوعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةِ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1720. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Jamil menceritakan kepada kami, dari Al-Qasim Abi Abdurrahman dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih dicintai Allah daripada dua tetesan dan dua bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang dialirkan di jalan Allah. Adapun dua bekas yaitu bekas berperang di jalan Allah dan bekas karena melakukan kewajiban-kewajiban Allah."
Hadits ini adalah hasan gharib.

أبواب الجهاد

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG BERPERANG DARI RASULULLAH SAW.

١- بَابُ فِي أَهْلِ الْعُذْرِ فِي الْقُعُودِ

1. BAB MENERANGKAN ORANG - ORANG YANG BERHALANGAN TIDAK IKUT BERPERANG

١٧٢١- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ائْتُونِي بِالْكَتِفِ أَوِ اللَّوْحِ، فَكَتَبَ: لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَقَالَ: هَلْ لِي رُخْصَةٌ؟ فَنَزَلَتْ (غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ).

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.
وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ.

1721. Nashr bin Ali Al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abi Ishaq dari Al-Bara' bin Azib bahwa Rasulullah SAW bersabda: ''Datanglah kepadaku dengan membawa tulang bahu atau batu tulis, lalu beliau menulis: yang artinya:

(Tidaklah sama orang-orang mu'min yang duduk yang tidak ikut berperang), An Nisa: 95

Sedang Amr bin Ummi Maktum berada di belakang punggung beliau, lalu ia berkata: ''Apakah aku mendapatkan keringanan?'' lalu turun ayat: yang artinya:

(yang tidak mempunyai halangan)''.

(Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas, Jabir, dan Zaid bin Tsabit.

Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Sulaiman At-Taimi dari Abu Ishaq.

Syu'bah dan Ats-Tsuri meriwayatkan hadits ini dari Abi Ishaq.

٢- بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ خَرَجَ إِلَى الْغَزْوِ وَتَرَكَ أَبَوَيْهِ

2. BAB TENTANG ORANG BERANGKAT BERPERANG DAN MENINGGALKAN KEDUA ORANG TUANYA

١٧٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَلَكَ وَالِدَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْعَبَّاسِ هُوَ الشَّاعِرُ الْأَعْمَى الْمَكِّيُّ وَاسْمُهُ السَّائِبُ بْنُ فَرُّوخَ.

1722. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah dai Habib bin Abi Tsabit dari Abil-Abbas dari Abdillah bin Amr, dia berkata: ''Seseorang datang kepada Rasulullah SAW minta ijin untuk ikut berjihad, lalu beliau bersabda: ''Apakah kamu mempunyai kedua orang tua? Dia berkata: ''Ya''. Beliau bersabda: ''Pada keduanya, berjuanglah''.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Abul-Abbas adalah penyair, orang buta, serta orang dari Mekkah, namanya adalah Assaib bin Farrukh.

٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُبْعَثُ سَرِيَّةً وَحْدَهُ

3. BAB TENTANG SESEORANG YANG DIUTUS SENDIRIAN SEBAGAI PEMIMPIN SEKELOMPOK TENTARA (NABI SAW TIDAK IKUT BERPERANG)

١٧٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ فِي قَوْلِهِ: (أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ) قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ السَّهْمِيُّ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَرِيَّةٍ أَخْبَرَنِيهِ يَعْلَى بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

1723. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dia berkata: ''Ibnu Juraij berkata mengenai firman Allah:

(Taatlah kepada Allah, taatlah kepada Rasul, dan pemimpin di antara kamu). Annisa: 59.

Dia berkata: "Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As Sahmi diutus Rasulullah SAW menjadi pemimpin sekelompok tentara yang memberitahukannya kepadaku adalah Ya'la bin Muslim dari Said bin Jabir dari Ibnu Abbas."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ibnu Juraij.

٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُسَافِرَ الرَّجُلُ وَحْدَهُ

4. BAB TIDAK BAIK SESEORANG BEPERGIAN SENDIRIAN

١٧٢٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ - يَعْنِي وَحْدَهُ».

1724. Ahmad bin Abdah Adhdhabi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Muhammad dari ayahnya dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seandainya manusia mengerti bencana yang aku mengerti karena sendirian, maka tidak ada seseorangpun bepergian diwaktu malam maksudnya sendirian."

١٧٢٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ وَالثَّلَاثَةُ رَكْبٌ».
حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ عَاصِمٍ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ

بْنِ عُمَرَ وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَحْسَنُ.

1725. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Harmalah dari Amir bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Satu orang bepergian adalah seperti syaitan, dua orang bepergian adalah seperti dua syaitan, dan tiga orang bepergian adalah rombongan."
Hadits Ibnu Umar adalah hasan shahih, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini dari hadits Ashim, dia adalah anak laki-laki Muhammad bin Zaid bin Abdillah bin Umar.
Hadits Abdullah bin Umar adalah lebih hasan.

٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْكَذِبِ وَالْخَدِيعَةِ فِي الْحَرْبِ

5. BAB TENTANG RUKHSHAH (DIPERBOLEHKAN) BERDUSTA DAN MELAKUKAN TIPU MUSLIHAT DIWAKTU PERANG

١٧٢٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَرْبُ خَدْعَةٌ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1726. Ahmad bin Mani' dan Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia mendengar Jabir bin Abdillah berkata: "Rasullah SAW bersabda: "Perang adalah tipu muslihat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Zaid bin Tsabit, Aisyah, Ibnu

Abbas, Abu Hurairah, Asma' binti Yazid, Ka'ab bin Malik, serta Anas bin Malik.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي غَزَوَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ غَزَا

6. BAB TENTANG PEPERANGAN RASULULLAH SAW BERAPA KALI BELIAU BERPEGANG

١٧٢٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ فَقِيلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةٍ قَالَ: «تِسْعَ عَشْرَةَ فَقُلْتُ: كَمْ غَزَوْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قُلْتُ: وَأَيَّتُهُنَّ كَانَ أَوَّلَ؟ قَالَ ذَاتَ الْعُشَيْرَاءِ أَوِ الْعُسَيْرَاءِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1727. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Abu Dawud menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq dia berkata: "Aku berada di samping Zaid bin Arqam lalu dikatakan kepadanya: "Berapa kali Rasulullah SAW berperang?" Dia menjawab: "Tujuh belas kali", Aku berkata: "Berapa peperangan yang kamu ikut berperang bersama Beliau?" Dia menjawab: "Tujuh belas kali", aku berkata: "Di antara peperangan itu apakah peperangan pertama?" Dia menjawab: "Peperangan Dzatul-Usyaira' atau Al-'Usyaira'."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّفِّ وَالتَّعْبِئَةِ عِنْدَ الْقِتَالِ

7. BAB TENTANG BERBARIS DAN MENYIAPKAN TENTARA DI WAKTU PERANG

١٧٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: «عَبَّأَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَدْرٍ لَيْلًا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ.
هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ وَقَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ سَمِعَ مِنْ عِكْرِمَةَ، وَحِينَ رَأَيْتُهُ كَانَ حَسَنَ الرَّأْيِ فِي مُحَمَّدِ بْنِ حُمَيْدٍ الرَّازِيِّ ثُمَّ ضَعَّفَهُ بَعْدُ.

1728. Muhammad bin Humaid Arrazi menceritakan kepada kami, Salamah bin Al-Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Abdurrahman bin Auf berkata: "Rasulullah SAW menyiapkan kami di waktu perang Badar pada waktu malam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Ayyub.
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini dan aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini, dia tidak mengetahuinya dan berkata: Muhammad bin Ishaq mendengar dari Ikrimah dan ketika aku menjumpai dia (Muhammad bin Ismail), dia bagus pendapatnya tentang Muhammad bin Humaid Arrazi kemudian dia menganggap lemah setelah itu.

٨ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي الدُّعَاءِ عِنْدَ الْقِتَالِ

8. BAB TENTANG BERDO'A DI WAKTU PERANG

١٧٢٩ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: «سَمِعْتُهُ يَقُولُ، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَدْعُو عَلَى الْأَحْزَابِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ سَرِيعَ الْحِسَابِ، اهْزِمِ الْأَحْزَابَ وَزَلْزِلْهُمْ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1729. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismal bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Aufa dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda yaitu berdoa di waktu peperangan Ahzab lalu membaca yang artinya:

(Wahai Allah, Tuhan yang menurunkan Al-Kitab, dan Tuhan yang cepat perhitunganNya, kalahkanlah tentara-tentara musuh (yang berkumpul di parit Khandaq) dan goncangkanlah mereka)."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٩ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي الْأَلْوِيَةِ

9. BAB TENTANG BENDERA TENTARA (KECIL)

١٧٣٠ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ الْكِنْدِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ شَرِيكٍ

عَنْ عَمَّارٍ وَهُوَ الدُّهْنِيُّ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ آدَمَ عَنْ شَرِيكٍ وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ آدَمَ عَنْ شَرِيكٍ. وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ عَمَّارٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ».

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالْحَدِيثُ هُوَ هَذَا وَالدُّهْنُ بَطْنٌ مِنْ بَجِيلَةَ وَعَمَّارٌ الدُّهْنِيُّ هُوَ عَمَّارُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الدُّهْنِيُّ، وَيُكْنَى أَبَا مُعَاوِيَةَ، وَهُوَ كُوفِيٌّ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

1730. Abu Kuraib dan Muhammad bin Umar bin Al-Walid Al-Kindi dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik dari Amnar Adduhni dari Abiz-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah SAW memasuki kota Makkah sedangkan benderanya berwarna putih.

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yahya bin Adam dari Syarik dan aku bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini, dia tidak mengetahuinya selain dari hadits Yahya bin Adam bin Syarik.

Tidak hanya seorang berkata dari Syarik dari Abiz-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah SAW memasuki kota Mekkah sedangkan beliau memakai sorban hitam.

Muhammad berkata: "Hadits yang shahih adalah hadits ini." Adduhn adalah suku dari bajilah.

Ammar Adduhni adalah Ammar bin Muawiyah Adduhni dan dipanggil

Abu Muawiyah, dia adalah orang dari Kufah serta orang yang bisa dipercaya menurut para ahli hadits.

١٠- بَابٌ فِي الرَّايَاتِ

10. BAB TENTANG BENDERA TENTARA (LEBIH BESAR DARIPADA LIMA')

١٧٣١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ حَدَّثَنَا أَبُو يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: بَعَثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ إِلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَسْأَلُهُ عَنْ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءَ مُرَبَّعَةً مِنْ نَمِرَةٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَالْحَارِثِ بْنِ حَسَّانَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ. وَأَبُو يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ اسْمُهُ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَرَوَى عَنْهُ أَيْضًا عُبَيْدُ اللهِ ابْنُ مُوسَى.

1731. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Zaidah menceritakan kepada kami, Abu Ya'kub Ats Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid hamba sahaya Muhammad bin Al-Qasim mengutus aku menghadap Al-Bara' bin Azib untuk bertanya kepadanya tentang bendera Rasulullah SAW, lalu dia berkata: "Bendera Rasulullah SAW itu berwarna hitam bersegi empat dibuat dari kain sutera namirah (bergaris antara warna hitam dan putih)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Al-Harits bin Hasan, dan Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari

hadits Ibnu Abi Zaidah Abu Ya'qub Ats Tsaqafi namanya adalah Ishaq bin Ibrahim, serta Ubaidullah bin Musa juga menceritakan daripadanya.

١٧٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ هُوَ السَّالِحَانِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مِجْلَزٍ لَاحِقَ بْنَ حُمَيْدٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَتْ رَايَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْدَاءَ، وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضَ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1732. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq as Salihani menceritakan kepada kami, Yazid bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Abu Mijlaz Lahiq bin Humaid menceritakan dari Ibnu Abbas berkata: "Bendera Rasulullah SAW adalah berwarna hitam, dan liwa' (bendera yang kecil) beliau adalah berwarna putih".
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini dari hadits Ibnu Abbas.

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الشِّعَارِ

11. BAB TENTANG SYI'AR (TANDA)

١٧٣٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «إِنْ بُيِّتْتُمُ الْعَدُوَّ فَقُولُوا: حم لَا يُنْصَرُونَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. وَهَكَذَا رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ مِثْلَ رِوَايَةِ الثَّوْرِيِّ. وَرَوَى عَنْهُ عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1733. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq dari Al-Muhallah bin Abi Shafrah dari orang yang mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Kalau musuh menyerangmu di waktu malam, maka bacalah yang artinya:
(Haa miim demi Allah mereka tidak menang)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Salamah bin Al-Akwa.'
Demikian pula sebagian para rawi meriwayatkan dari Abi Ishaq seperti riwayat Ats-Tsauri, dan dia meriwayatkan daripadanya dari Al Muhallab bin Abi Shufrah dari Rasulullah SAW secara mursal.

١٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي صِفَةِ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

12. BAB TENTANG SIFAT PEDANG RASULULLAH SAW.

١٧٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُجَاعٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ صَنَعْتُ سَيْفِي عَلَى سَيْفِ سَمُرَةَ وَزَعَمَ سَمُرَةُ أَنَّهُ صَنَعَ سَيْفَهُ عَلَى سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ حَنَفِيًّا ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ تَكَلَّمَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ فِي عُثْمَانَ بْنِ سَعْدٍ الْكَاتِبِ وَضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

1734. Muhammad bin Syuja' Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kami dari Utsman bin Sa'ad dari Ibnu Sirin berkata: "Aku membuat pedangku seperti bentuk pedang Samurah dan Samurah menyangka bahwa dia membuat pedangnya seperti bentuk pedang Rasulullah SAW dan pedang beliau adalah pedang Hanafi (seperti bentuk pedang kabilah Bani Hanifah)".
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

Yahya bin Said Al-Qaththan berbicara tentang Utsman bin Sa'ad Al-Katib dan dia menganggap dia lemah dari segi hafalannya.

١٣- بَابُ فِي الْفِطْرِ عِنْدَ الْقِتَالِ

13. BAB TENTANG BERBUKA (TIDAK BERPUASA) DI WAKTU PERANG

١٧٣٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ قَزَعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «لَمَّا بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ مَرُّ الظَّهْرَانِ فَآذَنَّا بِلِقَاءِ الْعَدُوِّ فَأَمَرَنَا بِالْفِطْرِ فَأَفْطَرْنَا أَجْمَعِينَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1735. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Said bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Athiyah bin Qais dari Qaza'ah dari Abi Said Al-Khudri dia berkata: "Ketika Rasulullah sampai pada tahun kemenangan, Beliau berjalan melewati Azh Zhahran lalu beliau memberitahu kepada kami bahwa akan menjumpai musuh kemudian Beliau memerintahkan kepada kami agar berbuka, lalu kamu berbuka semua."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخُرُوجِ عِنْدَ الْفَزَعِ

14. BAB TENTANG KELUAR DI WAKTU KETAKUTAN

١٧٣٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ

أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: «رَكِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ مَنْدُوبٌ، فَقَالَ: مَا كَانَ مِنْ فَزَعٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ.

وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1736. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dia berkata: "Rasulullah SAW naik kuda milik Abu Thalhah yang dipanggil Mandub, lalu beliau bersabda: "Tidak ada ketakutan dan jika kami menjumpainya niscaya kami menjumpai laut (kuda)". Didalam bab ini terdapat hadits dari Amr bin Al 'Ash. Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ قَالُوا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ فَاسْتَعَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا لَنَا يُقَالُ لَهُ مَنْدُوبٌ فَقَالَ: مَا رَأَيْنَا مِنْ فَزَعٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1737. Muhammad bin Baysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Abi Adi dan Abu Dawud menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas dia berkata: "Terjadi ketakutan di Madinah lalu Rasulullah SAW meminjam kuda kami yang dipanggil Mandub, lalu beliau bersabda: "Kami tidak melihat ketakutan dan jika kami menjumpainya niscara kami menjumpai laut (kuda)".
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الثَّبَاتِ عِنْدَ الْقِتَالِ

15. BAB TENTANG TETAP (TIDAK LARI) DARI PEPERANGAN

١٧٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: «قَالَ لَهُ رَجُلٌ أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا عُمَارَةَ؟ قَالَ: لَا وَاللهِ مَا وَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنْ وَلَّى سَرَعَانُ النَّاسِ تَلَقَّتْهُمْ هَوَازِنُ بِالنَّبْلِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَتِهِ، وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ آخِذٌ بِلِجَامِهَا، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبْ، أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1738. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Al-Bara' bin Azib, seseorang berkata kepadanya: "Apakah kamu pernah lari dari sisi Rasulullah hai Abu Umarah?" Dia berkata: "Tidak, demi Allah Rasulullah SAW tidak pernah mundur (lari dari peperangan), tetapi orang-orang yang maju dengan cepat mundur ketika mereka dilempari oleh kabilah Hawazan dengan anak panah, sedang Rasulullah SAW tetap berada di atas binatang keledai beliau dan Abu Sufyan bin Al-Harits bin Abdul Muthalib memegang tali kendalinya seraya Rasulullah SAW bersabda: "Aku adalah seorang nabi tidak berdusta, Aku adalah anak laki-laki Abdul Muthalib."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Ibnu Umar.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سُفْيَانَ ابْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «لَقَدْ رَأَيْتُنَا يَوْمَ حُنَيْنٍ وَإِنَّ الْفِئَتَيْنِ لَمُوَلِّيَتَانِ وَمَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةُ رَجُلٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَجَدُّ هُودٍ اسْمُهُ مَزِيدَةُ الْعَصَرِيُّ

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1739. Muhammad bin Umar bin Ali Al-Muqaddami menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Sufyan bin Husain dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Sungguh aku melihat kami pada perang Hunain dan sesungguhnya dua kelompok lari dan tidak ada seratus orang beserta Rasulullah SAW."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadis Ubaidillah, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

١٧٤٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَأَجْوَدَ النَّاسِ، وَأَشْجَعَ النَّاسِ، قَالَ: وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَيْلَةً سَمِعُوا صَوْتًا قَالَ: فَتَلَقَّاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ وَهُوَ مُتَقَلِّدٌ سَيْفَهُ،

فَقَالَ: لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَدْتُهُ بَحْرًا يَعْنِي الْفَرَسَ».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1740. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Anas dia berkata: "Rasulullah SAW adalah sebaik-baik manusia, paling dermawan diantara manusia, serta paling berani diantara manusia". Dia berkata: "Sungguh penduduk Madinah pernah mengalami ketakutan pada suatu malam ketika mereka mendengar suara, dia berkata: "Lalu Rasulullah SAW menjumpai mereka dengan naik kuda milik Abu Thalhah yang telanjang (tidak ada pelananya) sedang beliau menghunus pedang beliau lalu beliau bersabda: "Janganlah kamu takut, janganlah kamu takut" kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Aku menjumpai kuda yang cepat larinya", maksudnya kuda.
Hadits ini adalah shahih.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي السُّيُوفِ وَحِلْيَتِهَا

15. BAB TENTANG PEDANG DAN PERHIASANNYA

١٧٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صُدْرَانَ أَبُو جَعْفَرٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا طَالِبُ ابْنُ نُجَيْرٍ عَنْ هُودٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ جَدِّهِ مَزِيدَةَ قَالَ: «دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَعَلَى سَيْفِهِ ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ، قَالَ طَالِبٌ: فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْفِضَّةِ فَقَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ السَّيْفِ فِضَّةً».

1741. Muhammad bin Shudran Abu Ja'far Al-Bashri menceritakan kepada kami, Thalib bin Hujair menceritakan kepada kami dari Hud bin Abdillah bin Sa'ad dari kakeknya yaitu Mazidah, dia berkata: "Rasulullah SAW memasuki (Makkah) pada hari kemenangan di atas pedang beliau terdapat emas dan perak, Thalib berkata: "Lalu aku bertanya tentang perak", Dia berkata: "Ujung pegangan pedang itu terbuat dari perak."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas.

Hadits ini adalah gharib. Kakek Hud namanya adalah Mazidah Al-Ashari.

١٧٤٢ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ.

1742. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dai Qatadah dari Anas dia berkata: "Ujung pegangan pedang Rasulullah SAW terbuat dari perak".

Hadits ini adalah gharib, demikian pula diriwayatkan dari Hamman dari Qatadah dari Anas.

Sebagian rawi hadits meriwayatkan dari Qatadah, dari Said bin Abil-Hasan, dia berkata: "Ujung pegangan pedang Rasulullah SAW terbuat dari perak."

١٧ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الدِّرْعِ

17. BAB TENTANG BAJU BESI

١٧٤٣ـ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: «كَانَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْعَانِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَنَهَضَ إِلَى الصَّخْرَةِ فَلَمْ يَسْتَطِعْ، فَأَقْعَدَ طَلْحَةَ تَحْتَهُ، فَصَعِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَوَى عَلَى الصَّخْرَةِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَوْجَبَ طَلْحَةُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ وَالسَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

1743. Abu Said Asyajj menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin Abbad bin Abdillah bin Az-Zubair dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdillah bin Az-Zubair dari Az-Zubair bin Al-Awwam, dia berkata: "Rasulullah SAW memakai dua baju besi pada hari perang Uhud lalu beliau bangkit menuju ke batu (untuk berada di atasnya) tapi tidak mampu kemudian Beliau menyuruh Thalhah duduk di bawahnya, lalu Rasulullah SAW naik sehingga berada di atas batu kemudian dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Thalhah wajib (masuk syurga)."

Dalam bab ini terdapati hadits dari Shafwan bin Umayyah dan As Saib

bin Yazid.
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Muhammad bin Ishaq.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِغْفَرِ

18. BAB TENTANG TOPI BAJA

١٧٤٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ: «دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ فَقِيلَ لَهُ ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، قَالَ اقْتُلُوهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُ كَبِيرَ أَحَدٍ رَوَاهُ غَيْرُ مَالِكٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

1744. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Anas dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik dia berkata: "Rasulullah SAW memasuki (kota Makkah) pada tahun kemenangan dan diatas kepala Beliau terdapat topi baja, lalu dikatakan kepada Beliau: Ibnu Khathal bergantung dengan kain penutup Ka'bah, Beliau bersabda: "Bunuhlah dia".
Hadits ini adalah hasan shahih, kami tidak mengetahui rawi besar selain Malik dari Az Zuhri.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْخَيْلِ

19. BAB TENTANG KEUTAMAAN KUDA

١٧٤٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَيْرُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَرِيرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ وَالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَجَابِرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَعُرْوَةُ هُوَ ابْنُ الْجَعْدِ الْبَارِقِيُّ، وَيُقَالُ عُرْوَةُ ابْنُ الْجَعْدِ.

قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: وَفِقْهُ هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ الْجِهَادَ مَعَ كُلِّ إِمَامٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

1745. Hannad menceritakan kepada kami, Abtsar bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Hushain dari Asysyi'bi dari Urwah Al-Bariqi dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kebaikan itu diikat di ubun-ubun kuda sampai hari Qiyamat yaitu pahala dan harta rampasan."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Abi Said, Jarir, Abu Hurairah, Asma' binti Yazid, Al-Mughirah bin Syu'bah serta Jabir.
Hadits ini adalah hasan shahih. Urwah adalah anak laki-laki al-Ja'ad Al-Bariqi dan dikatakan Urwah bin Al-Ja'ad. Ahmad bin Hanbal berkata: Pengertian hadits ini adalah bahwa berjihad itu beserta setiap imam (pemimpin) sampai hari Qiyamat.

٢٠- بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْخَيْلِ

20. BAB TENTANG KUDA YANG DIPANDANG BAIK

١٧٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ ابْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا

عِيسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُمْنُ الْخَيْلِ فِي الشُّقْرِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ شَيْبَانَ.

1746. Abdullah bin Ashshabah Al-Hasyimi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Isa bin Ali bin Abdillah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Berkah kuda terletak pada kuda berwarna merah."
Hadits ini adalah hasan gharib.
Kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini dari hadits Syaiban.

١٧٤٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُ الْخَيْلِ الْأَدْهَمُ الْأَقْرَحُ الْأَرْثَمُ ثُمَّ الْأَقْرَحُ الْمُحَجَّلُ طُلْقُ الْيَمِينِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ فَكُمَيْتٌ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ».

1747. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Ali bin Rabah dari Abi Qatadah dari Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kuda adalah kuda yang berwarna sangat hitam, yang di dahinya terdapat warna putih, yang ujung hidungnya berwarna putih, kemudian yang di dahinya terdapat warna putih, yang berwarna putih kaki-kakinya, yang salah satu kaki kanannya tidak ada warna putih. Kalau tidak ada kuda yang berwarna sangat hitam maka kuda yang berwarna merah yang kedua telinga dan rambut lehernya hitam sesuai dengan ciri-ciri ini."

١٧٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أُبَيٌّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.

1748. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Ubai menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ayyub dari Yazid bin Abi Habib seperti hadits Ahmad bin Muhammad dalam artinya.
Hadits ini adalah hasan gharib shahih.

٢١- بَابُ مَا يُكْرَهُ مِنَ الْخَيْلِ

21. BAB TENTANG KUDA YANG DIBENCI

١٧٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَرِهَ الشِّكَالَ فِي الْخَيْلِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَأَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ اسْمُهُ هَرِمٌ.

1749. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Silm bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, dari Abi Zur'ah bin Amr bin Jarir dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bahwa Beliau membenci kuda yang berwarna putih pada empat kakinya.
Hadits adalah hasan shahih.

Syu'bah juga meriwayatkannya dari Abdillah bin Yazid Al-Khats'ami dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah seperti hadits Silm bin Abdur Rahman. Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir namanya adalah Harim.

١٧٥٠ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ قَالَ: قَالَ لِي إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ: إِذَا حَدَّثَتْنِي فَحَدِّثْنِي عَنْ أَبِي زُرْعَةَ فَإِنَّهُ حَدَّثَنِي مَرَّةً بِحَدِيثٍ ثُمَّ سَأَلْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِسِنِينَ فَمَا خَرَمَ مِنْهُ حَرْفًا.

1750. Muhammad bin Humaid Ar Razi menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Umarah, bin Al-Qa'qa' dia berkata: "Ibrahim An-Nakha'i berkata kepadaku; "Jika kamu menceritakan hadits kepadaku, maka ceritakanlah kepadaku hadits dari Abu Zur'ah karena sesungguhnya dia menceritakan kepadaku hadits pada suatu ketika, kemudian aku bertanya kepadanya setelah beberapa tahun, maka tidaklah kurang satu hurufpun daripadanya."

٢٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الرِّهَانِ

22. BAB TENTANG PACUAN KUDA

١٧٥١ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَى الْمُضَمَّرَ مِنَ الْخَيْلِ مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ وَبَيْنَهُمَا سِتَّةُ أَمْيَالٍ، وَمَا لَمْ يُضَمَّرْ مِنَ الْخَيْلِ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ وَبَيْنَهُمَا مِيلٌ وَكُنْتُ فِيمَنْ أَجْرَى، فَوَثَبَ بِي فَرَسِي جِدَارًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ.

1751. Muhammad bin Al-Wazir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al-Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarikan kuda yang dipersiapkan dari Al-Hafya' sampai Tsaniyyatul Wada' dan antara keduanya adalah enam mil, dan melarikan kuda yang tidak dipersiapkan dari Tsaniyyatul Wada' sampai masjid Bani Zuraiq, dan jarak antara keduanya satu mil, dan aku termasuk diantara orang yang melarikan kuda lalu kudaku melompat tembok masjid.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Jabir, Anas serta Aisyah.a
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Ats-Tsauri.

١٧٥٢ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ نَافِعٍ ابْنِ أَبِي نَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلٍ أَوْ خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ».

1752. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ibni Abi Dziab dari Nafi' bin Abi Nafi' dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada perlombaan kecuali dalam panah, onta atau kuda."

٢٣ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ

23. BAB TENTANG MAKRUH (TIDAK BAIK) MENGAWINKAN KELEDAI DENGAN KUDA

١٧٥٣ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا مُوسَى ابْنُ سَالِمٍ أَبُو جَهْضَمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ

اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا مَأْمُورًا مَا اخْتَصَّنَا دُونَ النَّاسِ بِشَيْءٍ إِلَّا بِثَلَاثَةٍ: أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لَا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَأَنْ لَا نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ هَذَا فَقَالَ: عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: حَدِيثُ الثَّوْرِيِّ غَيْرُ مَحْفُوظٍ، وَهُمْ فِيهِ الثَّوْرِيُّ، وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ وَعَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1753. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Musa bin Salim Abu Jahdham menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Ubaidillah bin Abbas dari Ibnu Abbas dia berkata: "Rasulullah SAW adalah seorang hamba yang diperintah, Beliau tidak mengkhususkan kami (keluarga Rasulullah) tanpa diikuti oleh manusia umumnya, dengan sesuatu selain tiga perkara, yaitu: beliau memerintahkan kami agar menyempurnakan wudhu, dan tidak makan sedekah, dan tidak mengawinkan binatang keledai dengan kuda."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali.
Hadits ini adalah hasan shahih.
Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abi Jahdham ini, dia berkata: "Dari Ubaidillah bin Abdillah bin Abbas. Aku mendengar Muhammad berkata: "Hadits Ats-Tsauri tidak mahfuzh, Ats-Tsauri banyak lupa dalam meriwayatkannya."
Hadits yang shahih adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ismail bin

Ulayyah dan Abdul Warits bin Said dari Abi Jahdham dari Abdullah bin Abbas dari Ibnu Abbas.

٢٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِسْتِفْتَاحِ بِصَعَالِيكِ الْمُسْلِمِينَ

24. BAB TENTANG MINTA KEMENANGAN DENGAN PERANTARA ORANG-ORANG MUSLIM YANG MISKIN

١٧٥٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «ابْغُونِي فِي ضُعَفَائِكُمْ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1754. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, Zaid bin Arthaah menceritakan kepadaku dari Jubair bin Nufair dari Abud-Darda', dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Mintalah kepadaku dengan perantara orang-orang miskin di antara kamu, karena sesungguhnya kamu dikaruniai rizqi dan kemenangan berkat do'a orang-orang miskin di antara kamu."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَجْرَاسِ عَلَى الْخَيْلِ

25. BAB TENTANG LONCENG YANG DIGANTUNGKAN DI LEHER KUDA

١٧٥٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1755. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul-Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Para Malaikat tidak menemani suatu rombongan yang ada anjing dan tidak pula yang ada lonceng."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Aisyah Ummi Habibah, dan Ummi Salamah.
Hadits adalah hasan shahih.

٢٦- بَابُ مَنْ يُسْتَعْمَلُ عَلَى الْحَرْبِ

26. BAB TENTANG ORANG YANG DIANGKAT MENJADI PIMPINAN PADA SUATU PEPERANGAN

١٧٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ عَنْ أَبُو الْجَوَّابِ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَى أَحَدِهِمَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، وَعَلَى الْآخَرِ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَقَالَ: إِذَا كَانَ الْقِتَالُ فَعَلِيٌّ. قَالَ: فَافْتَتَحَ عَلِيٌّ حِصْنًا فَأَخَذَ مِنْهُ جَارِيَةً، فَكَتَبَ مَعِي خَالِدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشِي بِهِ، فَقَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ الْكِتَابَ فَتَغَيَّرَ لَوْنُهُ ثُمَّ قَالَ: مَا تَرَى فِي

رَجُلٍ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ؟ قُلْتُ؟ أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ غَضَبِ اللهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ وَإِنَّمَا أَنَا رَسُولٌ، فَسَكَتَ ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْأَحْوَصِ بْنِ جَوَّابٍ. مَعْنَى قَوْلِهِ « يَشِي بِهِ » يَعْنِي النَّمِيمَةَ.

1756. Abdullah bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami, Al-Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami, dari Abil-Jawwab dari Yunus bin Abi Ishaq dari Abi Ishaq Al Bara' bahwa Rasulullah SAW mengirim dua pasukan dan mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai pemimpin atas salah satunya dan mengangkat Khalid bin Al-Walid sebagai pimpinan atas yang lain, dan beliau bersabda: "Apabila terjadi peperangan, maka Ali adalah pimpinan atas semua orang". Al-Bara' berkata: "Lalu Ali membuka benteng pertahanan, kemudian mengambil wanita hamba sahaya lalu Khalid berkirim surat denganku kepada Rasulullah yang menjelek-jelekkannya (Ali)
Kemudian aku datang menghadap Rasulullah SAW, lalu Beliau membaca surat lalu berobah marah muka beliau kemudian bersabda: "Apa yang kamu mengerti tentang seseorang yang mencintai Allah dan RasulNya dan Allah dan RasulNya mencintainya?" Aku berkata: "Aku berlindung kepada Allah dari kemarahan Allah dan kemarahan RasulNya, sesungguhnya aku adalah utusan. Lalu beliau diam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Ahwash bin Jawwab. Arti kata: يَشِي بِهِ adalah mengadu domba.

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِمَامِ

27. BAB TENTANG PEMIMPIN

١٧٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ بَعْلِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَأَبِي مُوسَى.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَحَدِيثُ أَبِي مُوسَى غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَحَدِيثُ أَنَسٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَرَوَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ الرَّمَادِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَنِي بِذَلِكَ مُحَمَّدٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ بَشَّارٍ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَرَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. وَهَذَا أَصَحُّ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَرَوَى إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ» سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: هَذَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَإِنَّمَا الصَّحِيحُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ

هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1757. Qutaibah memberitakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW bersabda: "Ingatlah setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, kepala yang menguasai manusia adalah pemimpin dan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, suami adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia diminta pertanggung jawaban mengenai mereka, isteri adalah pemimpin dalam rumah suaminya, dan dia dimintai pertanggung jawaban mengenai rumah suaminya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia diminta pertanggung jawaban mengenai harta tuannya.
Ingatlah setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Anas dan Abu Musa.
Hadits Ibnu Umar adalah hasan shahih;
Hadits Abu Musa tidak mahfufzh serta hadits hadits Anas tidak mahfuzh. Ibrahim bin Basysyar Ar Ramadi meriwayatkannya dari Sufyan bin Uyainah dari Buraid bin Abdillah bin Abi Buradah dari Abu Musa dari Rasulullah SAW.
Demikianlah Muhammad memberitahukan kepadaku dari Ibrahim bin Basysyar. Muhammad berkata: "Tidak hanya seorang meriwayatkannya dari Sufyan dari Buraid bin Abi Burdah dari Rasulullah SAW secara mursal" dan ini (hadits yang diriwayatkan secara mursal) adalah lebih shahih.
Muhammad berkata: "Ishaq bin Ibrahim meriwayatkan dari Muadz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah dari Anas dari Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menanyakan setiap pemimpin mengenai apa yang dipimpinnya."
Aku mendengar Muhammad berkata: "Hadits ini tidak mahfuzh, sesungguhnya hadits yang shahih adalah dari Muadz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah dari Al-Hasan dari Rasulullah secara mursal.

٢٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي طَاعَةِ الْإِمَامِ

28. BAB TENTANG TAAT KEPADA PEMIMPIN

١٧٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا يُونُسُ ابْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ الْأَحْمَسِيَّةِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ قَدِ الْتَفَعَ بِهِ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ قَالَتْ: وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى عَضَلَةِ عَضُدِهِ تَرْتَجُّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ: اتَّقُوا اللهَ وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُجَدَّعٌ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا مَا أَقَامَ لَكُمْ كِتَابَ اللهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ.

1758. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Al-Aizar bin Huraits dari Ummul-Hushain Al-Ahmasiyyah dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah pada haji perpisahan, dan Beliau memakai kain selimut untuk dipakai berselimut dari bawah ketiak beliau, dia berkata: "Aku melihat otot bahu beliau bergoncang, aku mendengar beliau bersabda: "Hai manusia bertaqwalah kepada Allah dan kalau seorang hamba sahaya dari negeri Habsyi (Ethiopia) yang terpotong hidungnya dijadikan pemimpin atas kamu, maka dengarkanlah dia, dan taatilah selama dia mendirikan kitab Allah bagimu."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Irbadh bin Sariyah.

Hadits ini adalah hasan shahih. Diriwayatkan juga dengan tanpa sanad dari Ummu Hushain.

٢٩- بَابُ مَاجَاءَ لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

29. BAB TENTANG TIDAK ADA TAAT BAGI SESEORANG DALAM BERMA'SIAT KEPADA ALLAH YANG MAHA PENCIPTA

١٧٥٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَالَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ عَلَيْهِ وَلَا طَاعَةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَالْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1759. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Mendengarkan (pemimpin) dan Thaat dalam wajib bagi seorang muslim dalam apa yang dia sukai dan dia benci selama tidak diperintah melakukan ma'shiat, kalau diperintah melakukan ma'siat, maka tidak ada mendengarkan atasnya dan tidak ada thaat."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Imran bin Hushain dan Al-Hakam bin Amr Al-Ghifari.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ، وَالضَّرْبِ وَالْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ

30. BAB TENTANG MEMUKUL BINATANG HINGGA BERDARAH, MEMUKUL DAN MEMBUAT TAHI LALAT DI MUKA.

١٧٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ قُطْبَةَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ».

1760. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Quthbah bin Abdul-Aziz dari Al-A'masy dari Abi Yahya dari Mujahid dari Ibnu Abbas dia berkata: "Rasulullah SAW melarang memukul binatang sampai berdarah."

١٧٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ مُجَاهِدٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ» وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَيُقَالُ هَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ قُطْبَةَ، وَرَوَى شَرِيكٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي يَحْيَى. وَرَوَى أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ

مُجَاهِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ طَلْحَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعِكْرَاشِ بْنِ ذُؤَيْبٍ.

1761. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al-A'masy dari Abi Yahya dari Mujahid bahwasanya Rasulullah SAW melarang memukul binatang sampai berdarah.
Dan dia tidak menyebutkan di dalamnya dari Ibnu Abbas, dan dikatakan hadits ini lebih shahih dari hadits Quthbah.
Syarik meriwayatkan hadits ini dari Al-A'masy dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW seperti hadits Sufyan dan tidak menyebutkan didalamnya dari Abi Yahya.
Abu Muawiyah meriwayatkan dari Al-A'masy dari Mujahid dari Rasulullah SAW seperti hadits Sufyan. Dalam bab ini terdapat hadits dari Thalhha, Jabir, Abi Said serta Ikrasy bin Dzuaib.

١٧٦٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا رَوْحٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ وَالضَّرْبِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1762. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij dari Abiz-Zubair dari Jabir bahwasanya Rasulullah SAW melarang membuat tahi lalat pada muka dan memukul muka.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣١- بَابُ مَاجَاءَ فِي حَدِّ بُلُوغِ الرَّجُلِ وَمَتَى يُفْرَضُ لَهُ

31. BAB TENTANG BATAS MULAI DEWASA SEORANG LAKI-LAKI DAN KAPAN GAJI DITENTUKAN BAGINYA DARI BAITUL MAL

١٧٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَيْشٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ فَلَمْ يَقْبَلْنِي، ثُمَّ عُرِضْتُ عَلَيْهِ مِنْ قَابِلٍ فِي جَيْشٍ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ فَقَبِلَنِي».

قَالَ نَافِعٌ فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ: هَذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، ثُمَّ كَتَبَ أَنْ يُفْرَضَ لِمَنْ بَلَغَ الْخَمْسَ عَشْرَةَ.

1763. Muhammad bin Al-Wazir Al-Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata: "Aku ditawarkan kepada Rasulullah SAW untuk menjadi tentara sedang aku berumur empat belas tahun, lalu beliau tidak menerimaku kemudian aku diusulkan kepada beliau pada tahun berikutnya untuk menjadi tentara, sedang aku berumur lima belas tahun, lalu beliau menerimaku."
Nafi' berkata: "Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Umar bin Abdul-Aziz kemudian dia berkata: "Ini adalah batas antara anak kecil dan orang tua, kemudian dia menulis surat (kepada para Gubernur) agar ditentukan gaji orang telah mencapai umur lima belas tahun.

١٧٦٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ

عُبَيْدِ اللهِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: هَذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الذُّرِّيَّةِ لِلْمُقَاتِلَةِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُ كَتَبَ أَنْ يُفْرَضَ.

حَدِيثُ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ.

1764. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah seperti hadits Ishaq bin Yusuf dalam artinya kecuali bahwa dia berkata: "Umar berkata: "Ini adalah batas antara keturunan yang ikut berperang", tapi tidak menyebutkan bahwa dia menulis surat agar ditentukan gajinya."
Hadits Ishaq bin Yusuf adalah hasan shahih, gharib dari hadits Sufyan Ats-Tsauri.

٣٢- بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يُسْتَشْهَدُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ

32. BAB TENTANG ORANG YANG MATI SYAHID SEDANGKAN DIA MEMPUNYAI TANGGUNGAN HUTANG

١٧٦٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْإِيمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ،

فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ يُكَفِّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ؟

قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَيُكَفِّرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرَائِيلَ قَالَ لِي ذٰلِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ جَحْشٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَرَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ نَحْوَ هٰذَا عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

1765. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami dari Said bin Abi Said dari Abdillah bin Abi Qatadah dari ayahnya bahwa dia mendengar dia menceritakan dari Rasulullah SAW bahwasanya Beliau berdiri ditengah para shahabat Beliau lalu Beliau menerangkan kepada mereka bahwa berperang di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah sebaik-baik amal perbuatan, lalu seseorang berdiri kemudian berkata: "Wahai Rasulullah! beritahukanlah kepadaku kalau aku terbunuh di jalan Allah, apakah menghapus semua kesalahanku?" Beliau bersabda: "Ya, kalau kamu terbunuh di jalan Allah sedang kamu sabar, mengharap keridhaan Allah, maju terus, serta tidak mundur." Kemudian Beliau bersabda: "Bagaimana yang kamu katakan?" Dia berkata: "Beritahukanlah kepadaku kalau aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah menghapus semua kesalahanku?" Beliau bersabda: "Ya, dengan syarat kamu sabar mengharapkan keridhaan Allah, maju terus, serta tidak mundur, selain utang, sesungguhnya malaikat Jibril berkata demikian kepadaku."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Muhammad bin Jahsy serta Abu Hurairah.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Sebagian rawi hadits meriwayatkan hadits ini dari Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Rasulullah seperti ini. Dan Yahya bin Said Al-Anshari dan lain-lainnya meriwayatkan seperti hadits ini dari Said Al-Maqburi dari Abdillah bin Abi Qatadah dari ayahnya dari Rasulullah SAW.

Hadits ini adalah lebih shahih dari hadits Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي دَفْنِ الشُّهَدَاءِ

33. BAB TENTANG MENGUBURKAN ORANG-ORANG YANG MATI SYAHID

١٧٦٦- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: «شَكَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجِرَاحَاتِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَحَسِّنُوا وَادْفِنُوا الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. فَمَاتَ أَبِي فَقُدِّمَ بَيْنَ يَدَيَّ رَجُلَيْنِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ خَبَّابٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَرَوَى سُفْيَانُ وَغَيْرُهُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ. وَأَبُو الدَّهْمَاءِ اسْمُهُ قِرْفَةُ بْنُ بُهَيْسٍ .

1766. Azhar bin Marwan Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Said dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Abid-Dahma' dari Hisyam bin Amir, dia berkata: "Diadukan kepada Rasulullah SAW banyak korban pada hari perang Uhud, lalu beliau bersabda: "Galilah, lebarkanlah, baguskanlah, kuburlah dua orang dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan orang yang banyak hafalan Al-Quran-nya."
Lalu ayahku meninggal dunia, lalu didahulukan penguburannya setelah dua orang.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Khabbab, Jabir serta Anas.
Hadits ini adalah hasan shahih.
Sufyan dan lain lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Hisyam bin Amir. Abud-Dahuma' namanya adalah Qirfah bin Buhais.

٣٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَشُورَةِ

34. BAB TENTANG BERMUSYARAH

١٧٦٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ وَجِيءَ بِالْأُسَارَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَقُولُونَ فِي هٰؤُلَاءِ الْأُسَارَى؟ وَذَكَرَ قِصَّةً طَوِيلَةً».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو عُبَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيهِ.

وَيُرْوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

1767. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy dari Amr bin Murrah dari Abi

Ubaidah dari Abdillah berkata: "Ketika terjadi perang Badar dan tahanan-tahanan didatangkan, Rasulullah SAW bersabda: "Apa pendapatmu tentang para tahanan?" dan dia menyebutkan cerita yang panjang."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Abi Ayyub, Anas serta Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan, Abu Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya.
Diriwayatkan dari Abu Hurairah berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih sering bermusyawarah dengan para shahabatnya daripada Rasulullah SAW."

٣٥- بَابُ مَاجَاءَ لَا تُفَادَى جِيفَةُ الْأَسِيرِ

35. BAB TENTANG MAYAT TAWANAN PERANG TIDAK BOLEH DITEBUS DENGAN UANG

١٧٦٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ الْمُشْرِكِينَ أَرَادُوا أَنْ يَشْتَرُوا جَسَدَ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَبَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَهُمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحَكَمِ. وَرَوَاهُ الْحَجَّاجُ ابْنُ أَرْطَاةَ أَيْضًا عَنِ الْحَكَمِ. وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: ابْنُ أَبِي لَيْلَى لَا نَحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: ابْنُ أَبِي لَيْلَى صَدُوقٌ وَلٰكِنْ لَا يُعْرَفُ صَحِيحُ حَدِيثِهِ مِنْ سَقِيمِهِ وَلَا أَرْوِي عَنْهُ شَيْئًا. وَابْنُ أَبِي لَيْلَى هُوَ صَدُوقٌ فَقِيهٌ وَرُبَّمَا يَهِمُ فِي الْإِسْنَادِ.

1768. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas: "Bahwa orang-orang musyrik hendak membeli tubuh (mayat) seorang musyrik lalu Rasulullah SAW menolak menjual kepada mereka."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Hakam. Al-Hajjaj bin Artha'ah meriwayatkannya juga dari Al-Hakam.
Ahmad bin Al-Hasan berkata: "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: "Ibnu Abi Laila tidak bisa dipakai haditsnya sebagi hujjah". Muhammad bin Ismail berkata: "Ibnu Abi Laila orang yang sangat jujur, tetapi diketahui hadits shahihnya dari hadits dhaifnya, dan aku tidak meriwayatkan satu haditspun daripadanya."
Ibnu Abi Laila adalah orang yang sangat jujur, serta orang pandai Fiqih dan barangkali dia banyak lupa dalam isnad.

١٧٦٩- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ قَالَ: فُقَهَاؤُنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى وَعَبْدُ اللهِ بْنُ شُبْرُمَةَ.

1769. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dawud menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsuri berkata: "Orang-orang pandai Fiqih di antara kami adalah Ibnu Abi Laila dan Abdullah bin Syubrumah".

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْفِرَارِ مِنَ الزَّحْفِ

36. BAB TENTANG MELARIKAN DIRI DARI PEPERANGAN

١٧٧٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَاخْتَبَأْنَا بِهَا وَقُلْنَا هَلَكْنَا، ثُمَّ

أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ نَحْنُ الْفَرَّارُونَ، قَالَ: بَلْ أَنْتُمُ الْعَكَّارُونَ وَأَنَا فِئَتُكُمْ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، وَمَعْنَى قَوْلِهِ: فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً يَعْنِي أَنَّهُمْ فَرُّوا مِنَ الْقِتَالِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: بَلْ أَنْتُمُ الْعَكَّارُونَ: وَالْعَكَّارُ الَّذِي يَفِرُّ إِلَى أَمَامِهِ لِيَنْصُرَهُ لَيْسَ يُرِيدُ الْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ.

1770. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah SAW mengutus kami dalam pasukan tentara lalu manusia lari sungguh-sungguh kemudian kami datang ke Madinah lalu kami bersembunyi dan berkata: "Kami binasa". Kemudian kami datang menghadap Rasulullah SAW lalu kami berkata: "Wahai Rasulullah, kami adalah orang-orang yang melarikan diri dari peperangan". Beliau bersabda: "Bahkan kamu adalah orang-orang yang kembali ke peperangan dan aku adalah kelompokmu."
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yazid bin Abi Ziyad.
Arti kata فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً ialah bahwa mereka melarikan diri dari peperangan.
Arti kata: بَلْ أَنْتُمُ الْعَكَّارُونَ، Al-Akkaar adalah orang yang lari kepada pemimpinnya untuk minta pertolongan kepadanya, bukan karena melarikan diri dari peperangan.

٣٧- بَابٌ

37. BAB

١٧٧١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا

شُعْبَةُ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ نُبَيْحًا الْعَنَزِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ جَاءَتْ عَمَّتِي بِأَبِي لِتَدْفِنَهُ فِي مَقَابِرِنَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّوا الْقَتْلَى إِلَى مَضَاجِعِهَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1771. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al-Aswad bin Qais berkata: "Aku mendengar Nubaih Al-'Anazza menceritakan dari Jabir bin Abdillah berkata: "Ketika terjadi perang Uhud, maka saudara ayahku yang perempuan datang untuk menguburkan ayahku di tempat kubur kami (di Madinah) lalu penyeru Rasulullah SAW menyeru: "Kembalikan orang-orang yang terbunuh ke tempat terbunuh mereka."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَلَقِّي الْغَائِبِ إِذَا قَدِمَ

38. BAB TENTANG MENYAMBUT ORANG BEPERGIAN KETIKA DATANG

١٧٧٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: «لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَبُوكَ خَرَجَ النَّاسُ يَتَلَقَّوْنَهُ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ السَّائِبُ: فَخَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ وَأَنَا غُلَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1772. Ibnu Abi Umar dan Said bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari As Saib bin Yazid berkata: "Ketika Rasulullah SAW datang dari Tabuk, maka manusia keluar untuk menyambut Beliau di Tsaniyyatul Wada' ". Assaib berkata: "Lalu aku keluar beserta manusia sedang aku adalah anak muda."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْفَيْءِ

39. BAB TENTANG HARTA FAI' (HARTA YANG DIDAPAT DARI ORANG - ORANG KAFIR TANPA PEPERANGAN)

١٧٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: «سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ، فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِصًا، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْزِلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي الْكُرَاعِ وَالسِّلَاحِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1773. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Ibnu Syihab dari Malik bin Aus bin Al-Hadatsan berkata: "Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab berkata: "Sesungguhnya harta Bani Nadhir adalah termasuk harta fai' yang diberikan Allah kepada RasulNya karena orang-orang muslim sama sekali tidak melarikan kuda maupun kendaraan lainnya, maka harta itu murni bagi Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW memisahkan dari harta itu sebanyak nafkah keluarga Beliau untuk satu tahun, ke-

mudian menjadikan sisanya terdiri dari kuda dan pedang untuk persiapan perang di jalan Allah."
Hadits ini adalah hasan shahih.

أبواب اللباس

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB TENTANG PAKAIAN DARI RASULULLAH SAW

١ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ لِلرِّجَالِ

1. BAB TENTANG MEMAKAI PAKAIAN SUTERA DAN PERHIASAN EMAS BAGI ORANG LAKI - LAKI

١٧٧٤ـ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبُ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأُمِّ هَانِئٍ وَأَنَسٍ وَحُذَيْفَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَجَابِرٍ وَأَبِي رَيْحَانَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَالْبَرَاءِ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1774. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Said bin Abu Hindun dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Diharamkan memakai pakaian sutera dan perhiasan emas atas umatku yang laki-laki dan dihalalkan

bagi yang perempuan".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Ali, Uqbah bin Amir, Ummi Hanni, Anas, Hudzaifah, Abdillah bin Amr, Imran bin Hushain, Abdillah bin Azzubair, Jabir, Abi Rihanah, Ibnu Umar dan Al-Bara'.

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧٧٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ عَنْ عُمَرَ «أَنَّهُ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ إِلَّا مَوْضِعَ أُصْبُعَيْنِ أَوْ ثَلَاثٍ أَوْ أَرْبَعٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1775. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Qatadah dari Asy Sya'bi dari Suwaid bin Ghafalah dari Umar bahwa dia berkhotbah di kota Jabiyah lalu berkata: "Rasulullah saw. melarang memakai pakaian sutera kecuali kira-kira dua jari atau tiga atau empat."

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ فِي الْحَرْبِ

2. BAB MENERANGKAN TENTANG MEMAKAI PAKAIAN SUTERA DI WAKTU PERANG

١٧٧٦ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرَ ابْنَ الْعَوَّامِ شَكَيَا الْقَمْلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ لَهُمَا، فَرَخَّصَ

لَهُمَا فِي قُمُصِ الْحَرِيرِ، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ عَلَيْهِمَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1776. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bahwa Abdur Rahman bin Auf dan Azzubair bin Al Awwam mengadukan kutu kepada Rasulullah saw. dalam suatu peperangan yang dia berdua ikuti lalu beliau memperbolehkan bagi dia berdua memakai baju dari kain sutera. Anas berkata: "Dan aku melihat kain sutera dipakai mereka berdua."

Hadits ini adalah hasan shahih.

٣ـ بَابٌ

3. BAB

١٧٧٧ـ حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنِي وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ قَالَ: «قَدِمَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ فَأَتَيْتُهُ فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا وَاقِدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: فَبَكَى وَقَالَ: إِنَّكَ لَشَبِيهُ بِسَعْدٍ، وَإِنَّ سَعْدًا كَانَ مِنْ أَعْظَمِ النَّاسِ وَأَطْوَلَ، وَإِنَّهُ بُعِثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةٌ مِنْ دِيبَاجٍ مَنْسُوجٌ فِيهَا الذَّهَبُ، فَلَبِسَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَامَ أَوْ قَعَدَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْمِسُونَهَا، فَقَالُوا: مَا رَأَيْنَا كَالْيَوْمِ ثَوْبًا قَطُّ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا؟

لِمَنَادِيلِ سَعْدٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَرَوْنَ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1777. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Muadz menceritakan kepada kami, dia berkata: "Anas bin Malik datang lalu aku menjumpainya kemudian dia berkata: "Siapa kamu?" Aku berkata: "Aku Waqid bin Amr", Dia berkata: "Lalu dia menangis dan berkata: "Sesungguhnya kamu sangat menyerupai Sa'ad dan sesungguhnya Sa'ad adalah orang yang paling besar dan paling tinggi di antara manusia, dan sesungguhnya baju jubbah dari kain sutera yang ditenun emas padanya dihadiahkan kepada Rasulullah saw. lalu Rasulullah memakainya kemudian beliau naik di atas mimbar lalu beliau berdiri atau duduk lalu menusia mulai menyentuhnya kemudian mereka berkata: "Kami tidak pernah melihat pakaian seperti ini." Lalu beliau bersabda: "Apakah kamu mengagumi pakaian ini? Sungguh sapu tangan Sa'ad di surga lebih baik dari pada apa yang kamu lihat".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Abu Bakar.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الثَّوْبِ الأَحْمَرِ لِلرِّجَالِ

4. BAB TENTANG DIPERBOLEHKAN MEMAKAI PAKAIAN YANG MERAH BAGI KAUM LAKI — LAKI

١٧٧٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ، بَعِيدُ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَمْ يَكُنْ

بِالْقَصِيرِ وَلَا بِالطَّوِيلِ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَأَبِي رِمْثَةَ وَأَبِي جُحَيْفَةَ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1778. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Bara', dia berkata: "Aku tidak pernah melihat seorang yang berambut panjang (sampai kedua bahu) dalam pakaian berwarna merah yang lebih baik dari pada Rasulullah saw., beliau mempunyai rambut yang sampai kepada bahu-nya, lebar antara kedua bahu, beliau bukan orang yang pendek dan bukan pula orang yang tinggi."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bi Samurah, Abi Rimtsah dan Abi Juhaifah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْمُعَصْفَرِ لِلرِّجَالِ

5. BAB TENTANG MAKRUH (TIDAK BAIK) MEMAKAI PAKAIAN BERWARNA MERAH YANG DICELUP DENGAN BAHAN ASHFAR (SEMACAM SUGA DI INDONESIA BERWARNA MERAH)

١٧٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.
حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1779. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain

dari Ali, dia berkata: "Rasulullah saw. melarang memakai pakaian yang disulam dengan kain sutera dan memakai pakaian (berwarna merah) yang dicelup dengan bahan Ashfar").

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Abdullah bin Amr.

Hadits Ali adalah shahih.

٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي لُبْسِ الْفِرَارِ

6. BAB TENTANG MAKRUH MEMAKAI PAKAIAN YANG TERBUAT DARI KULIT BINATANG

١٧٨٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ: الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَى عَنْهُ». وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمُغِيرَةِ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرَوَى سُفْيَانُ وَغَيْرُهُ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَوْلَهُ. وَكَأَنَّ الْحَدِيثَ الْمَوْقُوفَ أَصَحُّ.

1780. Ismail bin Musa Al Fazari menceritakan kepada kami, Saif bin Harun memberitahukan kepada kami dari Sulaiman At Taimi dari Abi Utsman dari Salaman, dia berkata: "Rasulullah saw. ditanya tentang hukum lemak, keju dan pakaian yang terbuat dari kulit binatang lalu beliau bersabda: "Halal itu apa yang dihalalkan oleh Allah di dalam-Nya. Haram adalah apa yang diharamkan oleh Allah dalam kitab-Nya dan apa yang Dia diam terhadapnya (tidak menyebutkanNya di dalam Al Qur'an) maka dia memperolehkannya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Al Mughirah.

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

Sufyan dan lainnya meriwayatkan dari Sulaiman At Taimi dari Abu Utsman perkataannya (Abu Utsman) dan hadits yang mauquf lebih shahih.

٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي جُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ

7. BAB TENTANG KULIT BANGKAI APABILA DISAMAK

١٧٨١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: «مَاتَتْ شَاةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِهَا: أَلَا انْتَزَعْتُمْ جِلْدَهَا ثُمَّ دَبَغْتُمُوهُ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ وَمَيْمُونَةَ وَعَائِشَةَ، وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ. وَرُوِيَ عَنْ سَوْدَةَ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يُصَحِّحُ حَدِيثَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ وَقَالَ: أَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ مَيْمُونَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1781. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Atha' bin Abi Rabah, dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Seekor kambing mati lalu Rasulullah saw. berabda kepada pemiliknya: "Tidakkah kamu ambil kulitnya lalu menyamaknya kemudian kamu memanfa'atkannya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Salamah bin Muhabbaq, Maimunah dan Aisyah.

Hadits Ibnu Abbas adalah hasan shahih. Dan juga diriwayatkan dengan sanad dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. seperti hadits ini dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Maimunah dan diriwayatkan dari Saudah. Aku mendengar Muhammad menganggap shahih kepada hadits Ibnu Abbas dari Maimunah dan Muhammad berkata: "Aku menyangka bahwa Ibnu Abbas meriwayatkan dari Maimunah dari Rasulullah saw. dan Ibnu Abbas meriwayatkan dari Rasulullah saw. dan tidak menyebutkan di dalamnya dari Maimunah.

Kebanyakan ulama mempergunakan hadits ini dan ini adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٧٨٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ

أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا فِي جُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ فَقَدْ طَهُرَتْ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ إِلَّا الْكَلْبَ وَالْخِنْزِيرَ. وَكَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ جُلُودَ السِّبَاعِ وَشَدَّدُوا فِي لُبْسِهَا وَالصَّلَاةِ فِيهَا. قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: إِنَّمَا مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ» إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ جِلْدَ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ. هَكَذَا فَسَّرَهُ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ وَقَالَ إِنَّمَا يُقَالُ إِهَابٌ لِجِلْدِ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ. وَكَرِهَ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَالْحُمَيْدِيُّ الصَّلَاةَ فِي جُلُودِ السِّبَاعِ.

1782. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Abdur Rahman bin Wa'lah dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Setiap kulit yang disamak, maka ia menjadi suci."

Hadits ini adalah hasan shahih. Kebanyakan ulama mempergunakan hadits ini, mereka berpendapat bahwa kulit bangkai jika disamak maka menjadi suci.

Asy-Syafi'i berkata: "Setiap kulit yang disamak maka menjadi suci kecuali anjing dan babi". Sebagian dari shahabat Rasulullah saw. dan lainnya memakruhkan kulit binatang buas dan mereka melarang keras memakainya dan shalat di atasnya." Ishaq bin Ibrahim berkata: "Sesungguhnya arti sabda rasulullah saw". Setiap kulit yang disamak, maka menjadi suci" maksudnya adalah kulit binatang yang boleh dimakan dagingnya". Demikian pula Annadhr bin Syumail menafsirinya dan berkata: "Sesungguhnya disebut penyamakan adalah bagi binatang yang

boleh dimakan dagingnya."

Ibnul-Mubarak, Ahmad, Ishaq dan Al Humaidi memakruhkan shalat di atas kulit binatang buas (yang disamak)."

١٧٨٣ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ وَالشَّيْبَانِيِّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: «أَتَانَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلَا عَصَبٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَيُرْوَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ عَنْ أَشْيَاخٍ لَهُ هَذَا الْحَدِيثُ وَلَيْسَ الْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ أَنَّهُ قَالَ: «أَتَانَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِشَهْرَيْنِ».

سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ: كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ يَذْهَبُ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ لِمَا ذُكِرَ فِيهِ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِشَهْرَيْنِ». وَكَانَ يَقُولُ كَانَ هَذَا آخِرَ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تَرَكَ أَحْمَدُ هَذَا الْحَدِيثَ لَمَّا اضْطَرَبُوا فِي إِسْنَادِهِ حَيْثُ رَوَى بَعْضُهُمْ وَقَالَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ عَنْ أَشْيَاخٍ مِنْ جُهَيْنَةَ.

1783. Muhammad bin Tharid Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dan Al A'masy dan Asy-Syaibani dari Al-Hakam dari Abdur Rahman dan Abi Laila dari Abdillah bin 'Ukaim berkata: "Surat Rasulullah datang kepada kami agar tidak memanfaatkan bangkai baik dengan disamak maupun dipintal."

Hadits ini adalah hasan dan diriwayatkan dari Abdillah bin 'Ukaim dari Asy-yakh, dia memiliki hadits ini. Kebanyakan ulama mempergunakan hadits ini dan hadits ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Ukaim bahwa dia berkata: "Surat Rasulullah datang kepada kami sebelum dua bulan dari wafat beliau."

Aku mendengar Ahmad bin Hasan berkata: "Ahmad bin Hambal mempergunakan hadits ini karena disebutkan di dalamnya: "Sebelum dua bulan dari wafat beliau" dan dia berkata: "Hadits ini adalah akhir dari perintah Rasulullah saw. Kemudian Ahmad meninggalkan hadits ini karena perawinya tidak menentu (mudhtharib) dalam sanadnya di mana sebagian mereka meriwayatkan dan berkata: 'Dari Abdillah bin Ukaim dari As-yakh dari Juhainah.

٨ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ جَرِّ الْإِزَارِ

8. BAB TENTANG TIDAK BAIK (MAKRUH) MENARIK PAKAIAN (NYERET - NYERET = JAWA)

١٧٨٤ـ حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ، وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ مُخْبِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَ

سَمُرَةَ وَأَبِي ذَرٍّ وَعَائِشَةَ وَهُبَيْبِ بْنِ مُغْفِلٍ .
حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1784. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Abdillah bin Dinar dan Zaid bin Aslam dia memberitahukan kepada Abdillah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kelak di hari kiamat Allah tidak memandang kepada orang yang menarik pakaiannya karena sombong."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Hudzaifah, Abi Said, Abu Hurairah, Samurah, Abu Dzar, Aisyah dari Hubaib bin Mighfal.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي ذُيُولِ النِّسَاءِ

9. BAB TENTANG UJUNG BAWAH PAKAIAN PEREMPUAN

١٧٨٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، فَقَالَتْ إِذًا تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ، قَالَ: فَيُرْخِينَهُ ذِرَاعًا لَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْحَدِيثِ رُخْصَةٌ لِلنِّسَاءِ فِي جَرِّ الْإِزَارِ لِأَنَّهُ يَكُونُ أَسْتَرَ لَهُنَّ .

1785. Al Hasan Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata: "Barang siapa menarik (menyeret-nyeret) pakaiannya karena sombong, niscaya Allah tidak memandang kepadanya pada hari qiamat", lalu Ummu Salamah berkata: "Bagaimana wanita membuat ujung pakaiannya?" Beliau bersabda: "Mereka menurunkan pakaian mereka sejengkal (dari pertengahan betis kaki)". Dia berkata: "Kalau demikian niscaya tetap kaki mereka tampak". Beliau bersabda: "Mereka menurunkannya satu hasta dan tidak boleh melebihinya."

Hadits ini hasan shahih.

Dalam hadits ini terdapat keringanan bagi wanita menarik pakaiannya karena hal itu lebih dapat menutupi aurat mereka.

١٧٨٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أُمِّ الْحَسَنِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُمْ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَّرَ لِفَاطِمَةَ شِبْرًا مِنْ نِطَاقِهَا».

وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ .

1786. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Ummul Hasan bahwa Ummu Salamah menceritakan kepada mereka "Bahwa Rasulullah saw. menurunkan pakaian Fathimah sejengkal dari sabuknya."
Sebagian para rawi meriwayatkannya dari Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dari Al Hasan dari ibunya dari Ummu Salamah.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي لُبْسِ الصُّوفِ

10 . BAB TENTANG MEMAKAI PAKAIAN BULU

١٧٨٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: «أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ كِسَاءً مُلَبَّدًا وَإِزَارًا غَلِيظًا، فَقَالَتْ: قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَيْنِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ. وَحَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1787. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal dari Abi Burdah, dia berkata: "Aisyah mengeluarkan kepada kami pakaian yang bertambal dan sarung yang tebal, lalu dia berkata: "Rasulullah wafat di atas dua kain ini."

Dalam bab ini terdapat Ali dan Ibnu Mas'ud.
Hadits Aisyah adalah shahih.

١٧٨٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ عَنْ حُمَيْدٍ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَانَ عَلَى مُوسَى يَوْمَ كَلَّمَهُ رَبُّهُ كِسَاءُ صُوفٍ وَجُبَّةُ صُوفٍ وَكُمَّةُ صُوفٍ وَسَرَاوِيلُ صُوفٍ، وَكَانَتْ نَعْلَاهُ مِنْ جِلْدِ حِمَارٍ مَيِّتٍ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حُمَيْدٍ

الْأَعْرَجِ. وَحُمَيْدٌ هُوَ ابْنُ عَلِيٍّ الْأَعْرَجُ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ. وَحُمَيْدُ بْنُ قَيْسٍ الْأَعْرَجُ الْمَكِّيُّ صَاحِبُ مُجَاهِدٍ ثِقَةٌ. وَالْكُمَّةُ الْقَلَنْسُوَةُ الصَّغِيرَةُ..

1788. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj dari Abdillah bin Al-Harits dari Ibnu Mas'ud dari Rasulullah saw. bersabda: "Musa ketika diajak bicara oleh Tuhannya memakai pakaian dari bulu, kopiah dari bulu serta baju dari bulu dan kedua sandalnya dari kulit keledai yang menjadi bangkai."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Humaid Al-A'raj. Humaid adalah anak laki-laki Ali A'raj yang diingkari haditsnya adapun Humaid bin Qais Al A'raj Al Makki yaitu sahabat Mujahid adalah orang yang bisa dipercaya.
Al-Kummah artinya kopiah kecil.

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعِمَامَةِ السَّوْدَاءِ

11. BAB TENTANG SERBAN HITAM

١٧٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَرُكَانَةَ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1789. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Abiz-Zubair dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah saw. me-

masuki kota Makkah pada peristiwa kemenangan dan beliau memakai serban hitam."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Amr bin Huraits dan Ibnu Abbas dan Rukanah. Hadits Jabir adalah hasan shahih.

١٢- بَابُ سَدْلِ الْعِمَامَةِ بَيْنَ الْكَتِفَيْنِ

12. BAB TENTANG MENURUNKAN SERBAN DI ANTARA DUA BAHU

١٧٩٠- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدِينِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اعْتَمَّ سَدَلَ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ».

قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَسْدِلُ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَرَأَيْتُ الْقَاسِمَ وَسَالِمًا يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَلَا يَصِحُّ حَدِيثُ عَلِيٍّ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ.

1790. Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Mahdi menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah saw. apabila bersorban, maka beliau menurunkan sorbannya antara kedua bahunya."
Nafi' berkata: "Ibnu Umar menurunkan sorbannya antara kedua bahunya". Ubaidillah berkata: "Aku melihat Al Qasim dan Salim melakukan hal itu."
Hadits ini adalah gharib.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali. Hadits Ali tidak shahih dari segi sanadnya.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ خَاتَمِ الذَّهَبِ

13. BAB TENTANG LARANGAN MEMAKAI CINCIN EMAS

١٧٩١- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَعَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1791. Salamah bin Syabib dan Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib dia berkata: "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin emas, memakai pakaian yang disulam dengan sutera, membaca ayat Al Qur'an di tengah ruku' dan sujud, dan memakai pakaian yang (berwarna merah) yang dicelup bahan 'ashfar."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧٩٢- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ابْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ أَلَيْتِيُّ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ حَدَّثَنَا أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَمُعَاوِيَةَ .
حَدِيثُ عِمْرَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَأَبُو التَّيَّاحِ اسْمُهُ
يَزِيدُ بْنُ حُمَيْدٍ .

1792. Yusuf bin Muhammad Al Ma'ni Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Said menceritakan kepada kami dari Abit-Tayyah, Hafsh Al Laitsi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menyaksikan Imran bin Hushain bahwa dia menceritakan kepada kami bahwa dia berkata: "Rasulullah saw. melarang memakai cincin yang terbuat dari emas."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Muawiyah.

Hadits Imran adalah hasan shahih.

Abut-Tayyah namanya adalah Yazid bin Humaid.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي خَاتَمِ الْفِضَّةِ

14. BAB TENTANG CINCIN DARI PERAK

١٧٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ
عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَرِقٍ وَكَانَ فَصُّهُ حَبَشِيًّا» .
وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَبُرَيْدَةَ .
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

1793. Qutaibah dan tidak hanya seorang menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas dia berkata: "Cincin Rasulullah saw. terbuat dari perak, dua matanya adalah batu dari negeri Habasyah (Ethiopia)."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Buraidah.

Hadits ini hasan shahih gharib dari sanad ini.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ مَا يُسْتَحَبُّ مِنْ فَصِّ الْخَاتَمِ

15. BAB TENTANG MATA CINCIN

١٧٩٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ
عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ
أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
فِضَّةٍ فَصُّهُ مِنْهُ» .
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

1794. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar bin Ubaid Aththanafisi menceritakan kepada kami, Zubair Abu Haitsamah menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas, dia berkata: "Cincin Rasulullah saw. terbuat dari perak serta matanya dari perak."

Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي لُبْسِ الْخَاتَمِ فِي الْيَمِينِ

16. BAB TENTANG MEMAKAI CINCIN DI TANGAN KANAN

١٧٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ
بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ
فَتَخَتَّمَ بِهِ فِي يَمِينِهِ ثُمَّ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: إِنِّي

كُنْتُ اتَّخَذْتُ هَذَا الْخَاتَمَ فِي يَمِينِي، ثُمَّ نَبَذَهُ وَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ. وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَ هَذَا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَنَّهُ تَخَتَّمَ فِي يَمِينِهِ.

1795. Muhammad bin Humaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah membuat cincin dari emas lalu memakainya di tangan kanan beliau kemudian duduk di atas mimbar kemudian bersabda: "Sesungguhnya aku membuat cincin ini untuk (jari tangan) kananku, kemudian beliau membuangnya, dan manusia membuang cincin mereka."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abdillah bin Ja'far, Ibnu Abbas, Aisyah dan Anas.

Hadits Ibnu Umar adalah shahih.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu Umar seperti ini dari selain sanad ini dan tidak disebutkan di dalamnya bahwa beliau memakai cincin di tangan kanan beliau.

١٧٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الصَّلْتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ وَلَا إِخَالُهُ إِلَّا قَالَ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ».

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ

الصَّلْتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ نَوْفَلٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1796. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ashshalt bin Abdillah bin Naufal, dia berkata: "Aku melihat Ibnu Abbas memakai cincin di tangan kanannya dan aku tidak menyangka dia selain berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. memakai cincin di tangan kanan beliau."

Muhammad bin Ismail berkata: "Hadits Muhammad bin Ishaq dari Ashshalt bin Abdillah bin Naufal adalah hasan shahih."

١٧٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «كَانَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَتَخَتَّمَانِ فِي يَسَارِهِمَا». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1797. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya berkata: "Hasan dari Husain memakai cincin di tangan kirinya."

Hadits ini adalah shahih.

١٧٩٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: «رَأَيْتُ ابْنَ أَبِي رَافِعٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ». قَالَ مُحَمَّدٌ: وَهَذَا أَصَحُّ شَيْءٍ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَابِ.

1798. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Husain menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dia berkata: "Aku melihat Ibnu Rafi' memakai cincin ditangan kanannya", lalu aku

bertanya kepadanya tentang hal itu kemudian dia berkata: "Aku melihat Abdullah bin Ja'far memakai cincin ditangan kanannya dan dia berkata: "Rasulullah saw. memakai cincin di tangan kanan beliau."

Muhammad berkata: "Hadist ini paling shahih hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah saw dalam bab ini."

١٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي نَقْشِ الْخَاتَمِ

17. BAB TENTANG MENGUKIR CINCIN

١٧٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ثُمَامَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ: مُحَمَّدٌ سَطْرٌ: وَرَسُولُ سَطْرٌ: وَاللهُ سَطْرٌ» وَلَمْ يَقُلْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ «ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1799. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Yahya dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Muhammad bin Abdillah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tsumamah dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ukuran cicin Rasulullah saw. adalah tiga baris yaitu Muhammad satu baris, Rasulullah satu baris dan Allah satu baris."

Muhammad bin Yahya tidak berkata dalam haditsnya: "Tiga baris".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

١٨٠٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ

حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ فَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: «لَا تَنْقُشُوا عَلَيْهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «لَا تَنْقُشُوا عَلَيْهِ» نَهَى أَنْ يَنْقُشَ أَحَدٌ عَلَى خَاتَمِهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

1800. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas dari Malik bahwa Rasulullah saw. membuat cincin dari perak lalu mengukir diatasnya: Muhammad Rasulullah, kemudian beliau bersabda: "Janganlah mengukir padanya."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Arti kata: "Janganlah mengukir padanya" adalah melarang mengukir Muhammad Rasulullah pada cincinnya."

١٨٠١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ وَالْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَا حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ نَزَعَ خَاتَمَهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1801. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Said bin Amr dan Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Hammam menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Az Zuhri dari Anas, dia berkata: "Rasulullah saw. apabila masuk ke tempat buang air, maka beliau mencopot cincin beliau."

Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

١٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الصُّوَرَةِ

18. BAB TENTANG GAMBAR

١٨٠٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصُّوَرَةِ فِي الْبَيْتِ، وَنَهَى أَنْ يَصْنَعَ ذَلِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي طَلْحَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أَيُّوبَ، حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1802. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abuz-Zubair menceritakan kepadaku dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah melarang memasang gambar di rumah dan melarang membuat hal itu."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abi Talhah, Aisyah, Abu Hurairah dan Abu Ayyub.

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨٠٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ: «أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ يَعُودُهُ فَوَجَدَهُ عِنْدَهُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ، قَالَ: فَدَعَا أَبُو طَلْحَةَ إِنْسَانًا يَنْزِعُ نَمَطًا تَحْتَهُ، فَقَالَ لَهُ سَهْلٌ: لِمَ تَنْزِعُهُ؟ قَالَ: لِأَنَّ فِيهَا

تَصَاوِيرَ، وَقَالَ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدْ عَلِمْتَ، قَالَ سَهْلٌ: أَوَلَمْ يَقُلْ: إِلَّا مَا كَانَ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَطْيَبُ لِنَفْسِي».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1803. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abin Nadhr dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah bahwa dia masuk menghadap Abu Thalhah Al-Anshari untuk menjenguknya lalu menjumpai disisinya ada Sahl bin Hunaif, Ubaidillah berkata: "Lalu Abu Thalhah memanggil seseorang untuk mencabut tikar dibawahnya". Sahl berkata: "Mengapa kamu mencabutnya?" Dia berkata: "Karena didalamnya ada gambar-gambar dan Rasulullah bersabda tentang hal itu seperti yang kamu ketahui". Sahl berkata: "Apakah beliau tidak bersabda: "Kecuali garis-garis dalam pakaian?" Dia berkata: "Ya, tetapi hal itu lebih baik bagiku".

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُصَوِّرِينَ

19. BAB TENTANG JURU GAMBAR

١٨٠٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَوَّرَ صُورَةً عَذَّبَهُ اللهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا، يَعْنِي الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا، وَمَنِ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَفِرُّونَ مِنْهُ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ.

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1804. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa menggambarkan suatu gambar niscaya Allah kelak menyiksanya sehingga dia meniupkan nyawa di dalam gambar tersebut pada hal dia tidak dapat meniupkan nyawa di dalamnya. Barangsiapa mendengarkan bicara suatu kaum yang menjauhinya, niscaya kelak timah ditumpahkan pada telinganya dia hari kiamat."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Mas'ud. Abu Hurairah, Abu Juhaifah, Aisyah dan Ibnu Umar.

Hadits ibnu Abbas adalah hasan shahih.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخِضَابِ

20. BAB TENTANG SEMIR RAMBUT

١٨٠٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «غَيِّرُوا الشَّيْبَ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ الزُّبَيْرِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي ذَرٍّ وَأَنَسٍ وَأَبِي رِمْثَةَ وَالْجَهْدَمَةِ وَأَبِي الطُّفَيْلِ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَابْنِ عُمَرَ. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1805. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Umar bin bu Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Rubahlah uban rambut (dengan semir) dan janganlah menyamai orang-orang Yahudi".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Az Zubair, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Dzarr, Anas, Abi Rimtsah, Al Jahdamah, Abith Thufail, Jabir bin Samurah, Abi Juhaifah dan Ibnu Umar.

Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih dan juga diriwayatkan dengan sanad lain Abu Hurairah dari Rasulullah saw.

١٨٠٦- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الْأَجْلَحِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ أَحْسَنَ مَا غُيِّرَ بِهِ الشَّيْبُ الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْأَسْوَدِ الدِّيلِيُّ اسْمُهُ ظَالِمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سُفْيَانَ.

1806. Suwaid bin Nasr menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Ajlah dari Abdillah bin Buraidah dari Abi Aswad dari Abi Dzarrin dari Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik bahan untuk merubah rambut adalah tumbuh-tumbuhan inai dan pacar."

Hadits ini adalah hasan shahih. Abul Aswad Addaili namanya adalah Zhalim bin Amr bin Amr bin Sufyan.

٢١- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْجُمَّةِ وَاتِّخَاذِ الشَّعْرِ

21. BAB TENTANG JUMMAH (RAMBUT SAMPAI KEDUA BAHU) DAN MEMAKAI RAMBUT

١٨٠٧- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبْعَةً لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ حَسَنَ الْجِسْمِ، أَسْمَرَ اللَّوْنِ، وَكَانَ شَعْرُهُ لَيْسَ بِجَعْدٍ وَلَا سَبْطٍ إِذَا مَشَى يَتَكَفَّأُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَالْبَرَاءِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَجَابِرٍ وَأُمِّ هَانِئٍ.

حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ حُمَيْدٍ.

1807. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas, dia berkata: "Rasulullah saw. adalah sedang, tidak tinggi dan tidak pendek, bagus tubuhnya, kecoklatan warna kulitnya, rambutnya tidak terlalu keriting dan tidak lurus, apabila beliau berjalan, maka condong ke depan".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Al Bara', Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Abi Said, Wail bin Hujr, Jabir dan Ummi Hani'.

Hadits ini adalah hasan gharib shahih dari sanad ini dari hadits Humaid.

١٨٠٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ «كُنْتُ أَغْتَسِلُ

أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ وَدُونَ الْوَفْرَةِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ»، وَلَمْ يَذْكُرُوا هَذَا الْحَرْفَ «وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ». وَإِنَّمَا ذَكَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ وَهُوَ ثِقَةٌ حَافِظٌ.

1808. Hannad menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Abiz-Zinad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah, dia berkata: "Aku dan Rasulullah saw. mandi dari satu bejana dan beliau mempunyai rambut di atas jummah (sampai dua bahu) di bawah wafrah (di bawah lemak telinga)."

Hadits ini adalah hasan gharib shahih dari sanad ini juga diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Aisyah, dia berkata: "Aku dan Rasulullah saw. mandi dari satu bejana" dan mereka tidak menyebutkan kata-kata: وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ

Hanya Abdullah bin Abiz-Zanad menyebutkannya, dia orang yang dipercaya dan seorang hafizh.

٢٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلَّا غِبًّا

22. BAB TENTANG LARANGAN MENYISIR RAMBUT KECUALI JARANG - JARANG

١٨٠٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلَّا غِبًّا».

1809. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Al Hasan dari Abdillah bin Hughaffal, dia berkata: "Rasulullah saw. melarang menyisir rambut kecuali jarang-jarang."

١٨١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

1810. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Hisyam seperti hadits Ali bin Khasyran.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Dalam bab ini terdapat hadits Anas.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِكْتِحَالِ

23. BAB TENTANG BERCELAK MATA

١٨١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اِكْتَحِلُوا بِالْإِثْمِدِ، وَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ»، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ مُكْحُلَةٌ يَكْتَحِلُ بِهَا كُلَّ لَيْلَةٍ ثَلَاثَةً فِي هَذِهِ وَثَلَاثَةً فِي هَذِهِ.

1811. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami dari Abbad bin Manshur dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Bercelakalah dengan batu ismid dan sesungguhnya ia dapat mempertajam penglihatan mata dan dapat menumbuhkan rambut."

Ibnu Abbas menyangka bahwa Rasulullah saw. mempunyai alat celak untuk dipakai bercelak setiap malam dimata yang kanan dan tiga kali di mata yang kiri.

١٨١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَا، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ.

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ عَلَى اللَّفْظِ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ.

وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «عَلَيْكُمْ بِالْإِثْمِدِ فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ».

1812. Ali bin Hujr dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Abbad bin Manshur seperti hadits Muhammad bin Humaid."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dan Ibnu Umar.

Hadits Ibnu Abbas adalah hasan, kami tidak mengetahuinya dalam susunan kata ini selain dari hadits Abbad bin Manshur.

Dan juga diriwayatkan dari sanad lain dari Rasulullah bahwa beliau bersabda: "Atasmu bercelak dengan batu itsmid karena ia dapat mempertajam penglihatan mata dan menumbuhkan rambut."

٢٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ وَالْإِحْتِبَاءِ بِالثَّوْبِ الْوَاحِدِ

24. BAB TENTANG LARANGAN MEMAKAI SHAMA' DAN IHTIBA' DENGAN PAKAIAN SATU

١٨١٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ

عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسَتَيْنِ الصَّمَاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ بِثَوْبٍ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي أُمَامَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1813. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah "Bahwa Rasulullah saw. melarang dua model pakaian yaitu shama' (pakaian atas bawah menjadi satu tanpa lengan) dan seseorang menutupi tubuhnya dengan pakaiannya tanpa ada lubang untuk buang air."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Ibnu Umar, Aisyah, Abi Said, Jabir dan Abu Umamah.

Hadits Abu Hurairah adalah shahih. Dan hadits ini juga diriwayatkan dengan sanad lain dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw.

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي مُوَاصَلَةِ الشَّعْرِ

25. BAB TENTANG MENYAMBUNG RAMBUT

١٨١٤- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عُبَيْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ». قَالَ نَافِعٌ: الْوَشْمُ فِي اللِّثَةِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَمُعَاوِيَةَ.

1814. Suwaid menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang yang menyambung rambut, orang yang meminta disambung rambutnya, orang yang membuat tahi lalat atau orang yang minta dibuatkan tahi lalat."

Nafi berkata: "Tahi lalat di sekitar mulut."

Hadits ini adalah hasan shahih. Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Asma' bin Abu Bakar, Ma'qal bin Yasar, Ibnu Abbas dan Muawiyah.

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي رُكُوبِ الْمَيَاثِرِ

26. BAB TENTANG LARANGAN DUDUK DI ATAS PERMADANI YANG TEBAL

١٨١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رُكُوبِ الْمَيَاثِرِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَمُعَاوِيَةَ.

حَدِيثُ الْبَرَاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ نَحْوَهُ. وَفِي الْبَابِ قِصَّةٌ.

1815. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Abu Ishak Asy Syaibani menceritakan kepada kami dari Asy 'Ats bin Abi Sya'tsa' dari Muawiyah bin Suwid bin Mu-

qarrin dari Al Bara' bin Azib dia berkata: "Rasulullah melarang duduk diatas permadani yang tebal."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Muawiyah. Hadits Al Bara' adalah hasan shahih.

Syu'bah juga meriwayatkan dari Asy-ats bin Abisysya'tsa' seperti hadits Abu Ishaq.

٢٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي فِرَاشِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

27. BAB TENTANG HAMPARAN RASULULLAH SAW.

١٨١٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «إِنَّمَا كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَنَامُ عَلَيْهِ أَدَمٌ حَشْوُهُ لِيفٌ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ حَفْصَةَ وَجَابِرٍ.

1816. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah, dia berkata: "Sesungguhnya hamparan Rasulullah saw. yang dipakai untuk tidur adalah kulit yang isinya dari serabut."

Hadits ini adalah hasan shahih. Dalam bab ini terdapat hadits dari Hafshah dan Jabir.

٢٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقُمُصِ

28. BAB TENTANG KEMEJA PANJANG (SAMPAI LUTUT)

١٨١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ وَالْفَضْلُ بْنُ مُوسَى وَزَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ

خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ «كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمِيصَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ تَفَرَّدَ بِهِ وَهُوَ مَرْوَزِيٌّ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ ثُمَيْلَةَ عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدِيثُ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَصَحُّ وَإِنَّمَا يُذْكَرُ فِيهِ أَبُو تُمَيْلَةَ عَنْ أُمِّهِ.

1817. Muhammad bin Humaid Ar Razi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah dan Al Fadhl bin Musa dan Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Abdul Mu'min bin Khalid bin Abdillah bin Buraidah dari Ummi Salamah, dia berkata: "Pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah adalah kemeja panjang."

Hadits ini adalah hasan gharib, kami hanya mengetahuinya hanya dari hadits Abdul Mu'min bin Khalid, dia sendiri meriwayatkannya, dia adalah Marwazi.

Sebagian para rawi hadits meriwayatkan hadits ini dari Abu Tumailah dari Abdul-Mu'min dari Khalid dari Abdillah bin Buraidah dari ibunya dari Ummi Salamah.

Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Hadits Ibnu Buraidah dari ibunya dari Ummi Salamah adalah lebih shahih dan hanya disebutkan didalamnya Abu Tumailah dari ibunya.

١٨١٨- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ ابْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: «كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمِيصَ ».

1818. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Tumailah dari Abdul Mu'min bin Khalid dari Abdillah bin Buraidah dari ibunya dari Ummi Salamah, dia berkata: "Pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah saw. adalah kemeja panjang."

١٨١٩ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمِيصَ ».

1819. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdul Mu'min bin Khalid dari Abdillah dari Buraidah dari Ummu Salamah, dia berkata: "Pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah adalah kemeja panjang."

١٨٢٠ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ ابْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَبِسَ قَمِيصًا بَدَأَ بِمَيَامِنِهِ».

وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَإِنَّمَا رَفَعَهُ عَبْدُ الصَّمَدِ.

1820. Ali bin Nashr bin Ali Al-Jahdhani menceritakan kepada kami, Abdush Shammad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Sholeh dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah saw. apabila memakai baju, maka beliau mulai

memakai dari sebelah kanannya."

Tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah dengan isnad ini dan tidak meriwayatkannya secara marfu' dan hanya Abdush Shamad yang meriwayatkannya secara marfu'.

١٨٢١ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ بُدَيْلٍ الْعُقَيْلِيِّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ «كَانَ كُمُّ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الرُّسْغِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1821. Abdullah bin Muhammad bin Al Hajjaj Ashshawwaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam Ad Dastawai menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Budail Al Uqaili dari Syahr bin Hausyab dari Asma' binti Yazid bin As-sakan Al Anshariyyah, dia berkata: "Lengan baju Rasulullah sampai ke pergelangan."

Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٩ـ بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيدًا

29. BAB TENTANG APA YANG DIBACA KETIKA MEMAKAI PAKAIAN BARU

١٨٢٢ـ حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا

سَمَّاهُ بِاسْمِهِ عِمَامَةً أَوْ قَمِيصًا أَوْ رِدَاءً. ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عُمَرَ.

1822. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Said Al Jariri dari Abi Nadhrah dari Abi Said, dia berkata: "Rasulullah saw. apabila memakai pakaian baru maka beliau menyebutkan jenis pakaian baik serban, baju atau selendang kemudian Beliau membaca yang artinya:

(Wahai Allah; bagiMu segala puji. Engkau memakaikan pakaian kepadaku. Aku mohon kepada-Mu sebaik-baik pakaian dan sebaik-baik apa yang untuknya pakaian itu dibuat dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pakaian dan kejahatan yang untuknya pakaian itu dibuat).

Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar dan Ibnu Umar.

١٨٢٣- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ نَحْوَهُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1823. Hisyam bin Yunus Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani dari Al-Jariri seperti hadits Suwaid.

Hadits ini adalah hasan.

٣٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي لُبْسِ الْجُبَّةِ وَالْخُفَّيْنِ

30. BAB TENTANG MEMAKAI JUBAH DAN KHUF

١٨٢٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا

يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ جُبَّةً رُومِيَّةً ضَيِّقَةَ الْكُمَّيْنِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1824. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq dari Asy Sya'bi bin Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya bahwasanya Rasulullah memakai pakaian jubah dari Rumawi yang sempit kedua lengannya".

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨٢٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ هُوَ الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَهْدَى دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُفَّيْنِ فَلَبِسَهُمَا. وَقَالَ إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ: وَجُبَّةً فَلَبِسَهُمَا حَتَّى تَخَرَّقَا لَا يَدْرِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذَكِيٌّ هُمَا أَمْ لَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو إِسْحَاقَ الَّذِي رَوَى هَذَا عَنِ الشَّعْبِيِّ هُوَ أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ وَاسْمُهُ سُلَيْمَانُ. وَالْحَسَنُ بْنُ عَيَّاشٍ هُوَ أَخُو أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ.

1825. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ayyas dari Abu Ishaq Asy Syaibani dari Asy Sya'bin dari Al-Mughirah bin Syu'bah bahwa raja

Kalbi (raja Yaman) memberi hadiah kepada Rasulullah saw. dua khuf (sepatu yang menutup kaki), lalu memakai. Israil berkata dari Jabir dari Amir: "Dan jubbah lalu beliau memakai keduanya sehingga terkoyah. Rasulullah saw. tidak mengerti apakah kedua khuf itu dibuat dari kulit hewan yang disembelih atau dari kulit bangkai."

Hadits ini adalah hasan gharib.

Abu Ishaq yang meriwayatkan hadits ini dari Asy Sya'bi adalah Abu Ishaq Asy Syaibani dan namanya adalah Sulaiman. Al Hasan bin Ayyas adalah saudara laki-laki Abu Bakar bin Ayyas.

٣١- بَابُ مَاجَاءَ فِي شَدِّ الْأَسْنَانِ بِالذَّهَبِ

31. BAB TENTANG MENGUATKAN GIGI DENGAN EMAS

١٨٢٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ وَأَبُو سَعِيدٍ الصَّنْعَانِيُّ عَنْ أَبِي الْأَشْهَبِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ طَرَفَةَ عَنْ عَرْفَجَةَ ابْنِ أَسْعَدَ قَالَ: «أُصِيبَ أَنْفِي يَوْمَ الْكُلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَاتَّخَذْتُ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ فَأَنْتَنَ عَلَيَّ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ».

1826. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim bin Al Barid dan Abu Sa'ad Ash Shan'ani menceritakan kepada kami dari Abul Asyhab dari Abdur Rahman bin Tharafah dari Arfahah bin As'ad, dia berkata: "Hidungku terpotong pada peristiwa kilab pada masa jahiliyah lalu aku membuat hidung dari perak kemudian membusuk atas diriku lalu Rasulullah memerintahkan aku membuat hidung dari emas."

١٨٢٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ وَمُحَمَّدُ

يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ عَنْ أَبِي الْأَشْهَبِ نَحْوَهُ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ طَرَفَةَ. وَقَدْ رَوَى سَلْمُ بْنُ زَرِيرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ طَرَفَةَ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي الْأَشْهَبِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ طَرَفَةَ. وَقَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: سَلْمُ بْنُ زَرِيرٍ وَهُوَ وَهْمٌ وَزَرِيرٌ أَصَحُّ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُمْ شَدُّوا أَسْنَانَهُمْ بِالذَّهَبِ، وَفِي هٰذَا الْحَدِيثِ حُجَّةٌ لَهُمْ.

1827. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Badr dan Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Abul Ashhab seperti hadits Ahmad bin Mani'.

Hadits ini adalah hasan, kami hanya mengetahuinya dari hadits Abdur Rahman bin Tharafah.

Salim bin Zurir juga meriwayatkan dari Abdur Rahman bin Tharafah seperti hadits Abul Asyhab dari Abdur Rahman bin Tharafah. Ibnu Mahdi berkata: "Salm bin zarin adalah ragu adapun Zarir lebih shahih haditsnya, dan juga diriwayatkan dari para ulama yang tidak hanya seorang bahwa mereka menguatkan gigi mereka dengan emas, dan didalam hadits ini terdapat hujjah (sumber hukum) bagi mereka.

٣٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ

32. BAB TENTANG LARANGAN MEMANFAATKAN KULIT BINATANG BUAS

١٨٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ».

1828. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak dan Muhammad bin Bisyr dan Abdullah bin Ismail menceritakan kepada kami dari Said bin Abi Arubah dari Qatadah dari Abil Malih dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw. melarang dari kulit binatang buas untuk dibuat hamparan."

١٨٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ» وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا قَالَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ غَيْرَ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ.

1829. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami dari Qatadah dari abil Malih dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw. melarang memanfaatkan kulit binatang buas.

Kami tidak mengerti seseorang berkata dari Abil Malih dari ayahnya selain Said bin Abi Arubah.

١٨٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَّهُ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ». وَهَذَا أَصَحُّ.

1830. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Yazid Ar Risyk dari Abil Malih dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau melarang memanfaatkan kulit binatang buas."

Hadits ini lebih shahih.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي نَعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

33. BAB TENTANG SANDAL RASULULLAH SAW

١٨٣١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ نَعْلَاهُ لَهُمَا قِبَالَانِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

1831. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bahwasanya kedua sandal Rasulullah saw. memiliki dua tali pengikat."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah.

١٨٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ «قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: كَيْفَ كَانَ نَعْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَهُمَا قِبَالَانِ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1832. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: "Aku berkata kepada Anas bin Malik: "Bagaimana sandal Rasulullah saw.?" Dia menjawab: "Sandal beliau memiliki dua pengikat."

Hadits ini hasan shahih.

٣٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ لِلْمَشْيِ فِي نَعْلٍ الْوَاحِدَةِ

34. BAB TENTANG TIDAK BAIK (MAKRUH) BERJALAN DENGAN SANDAL SATU

١٨٣٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ وَحَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « لَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْفِهِمَا جَمِيعًا ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ

1833. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik dan Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abiz-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak diperbolehkan seseorang berjalan dengan sandal satu hendaklah memakai keduanya semua atau hendaklah tidak memakai keduanya semua."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir.

١٨٣٤- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: « نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ وَهُوَ قَائِمٌ ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَرَوَى عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مَعْمَرٍ وَعَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ لَا يَصِحُّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَالْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ لَيْسَ عِنْدَهُمْ بِالْحَافِظِ. وَلَا نَعْرِفُ الْحَدِيثَ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَصْلًا.

1834. Azhar bin Marwan Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nabhan menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Ammar bin Abi Ammar dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah melarang seseorang memakai sandal dengan berdiri."

Hadits ini adalah gharib. Ubaidullah bin Amr Arraqqi meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas dan kedua hadits ini tidak shahih menurut para ahli hadits.

Al Harits bin Nabhan menurut mereka bukanlah orang yang hafizh, kami tidak mengetahui dasar bagi hadits Qatadah dari Anas.

١٨٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ « أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ وَهُوَ قَائِمٌ ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: وَلَا يَصِحُّ هَذَا الْحَدِيثُ وَلَا حَدِيثُ مَعْمَرٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1835. Abu J'far As Simnani menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ubaidillah Arraqqi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw. melarang seseorang memakai sandal dengan berdiri.

Hadits ini gharib.

Muhammad bin Ismail berkata: Hadits ini tidak shahih dan tidak shahih pula hadits Ma'mar dari Ammar bin Abi Ammar dari Abu Hurairah.

٣٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي النَّعْلِ الْوَاحِدَةِ

35. BAB TENTANG DIPERBOLEHKAN BERJALAN DENGAN SANDAL SATU

١٨٣٦- حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ وَهُوَ ابْنُ سُفْيَانَ الْبَجَلِيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «رُبَّمَا مَشَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ».

1836. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur Assaluli orang dari Kufah menceritakan kepada kami, Huraim yaitu bin Sufyan Al Bajali menceritakan kepada kami dari Laits dari Abdur Rahman bin Al Qasim dari ayahnya dari Aisyah, dia berkata: "Kadang-kadang Rasulullah saw. berjalan dengan sandal satu."

١٨٣٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّهَا مَشَتْ بِنَعْلٍ وَاحِدَةٍ». وَهٰذَا أَصَحُّ. هٰكَذَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ مَوْقُوفًا. وَهٰذَا أَصَحُّ.

1837. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Al Qasim dari ayahnya dari Aisyah bahwa dia berjalan dengan sandal satu."

Hadits ini lebih shahih. Demikian pula Sufyan Ats Tsauri dan lainnya meriwayatkan dari Abdur Rahman bin Al Qasim secara mauquf dan hadits ini lebih shahih.

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ بِأَيِّ رِجْلٍ يَبْدَأُ إِذَا انْتَعَلَ

36. BAB TENTANG MEMULAI DARI KAKI MANA APABILA SESEORANG MEMAKAI SANDAL

١٨٣٨- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، فَلْتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1838. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik dari Abiz-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang memakai sandal, maka hendaklah memulai dari sandal kanan dan apabila membuka, maka hendaklah memulai dari sandal kiri. Hendaklah sandal yang kanan adalah yang permulaan sandal yang dipakai dan akhir sandal yang dibuka."

Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي تَرْقِيعِ الثَّوْبِ

37. BAB TENTANG MEMBUAT PAKAIAN

١٨٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ وَأَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَسَّانٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ أَرَدْتِ اللُّحُوقَ بِي فَلْيَكْفِكِ مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّاكِبِ، وَإِيَّاكِ وَمُجَالَسَةَ الْأَغْنِيَاءِ، وَلَا تَسْتَخْلِقِي ثَوْبًا حَتَّى تُرَقِّعِيهِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ صَالِحِ بْنِ حَسَّانَ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: صَالِحُ بْنُ حَسَّانَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ. وَصَالِحُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ الَّذِي رَوَى عَنْهُ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ ثِقَةٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «إِيَّاكِ وَمُجَالَسَةَ الْأَغْنِيَاءِ». هُوَ نَحْوُ مَا رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ رَأَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْخَلْقِ وَالرِّزْقِ. فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ مِمَّنْ هُوَ فُضِّلَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَلَّا يَزْدَرِيَ نِعْمَةَ اللهِ».

وَيُرْوَى عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ قَالَ: صَحِبْتُ الْأَغْنِيَاءَ فَلَمْ أَرَ أَحَدًا أَكْثَرَ هَمًّا مِنِّي، أَرَى دَابَّةً خَيْرًا مِنْ

دَابَّتِي، وَثَوْبًا خَيْرًا مِنْ ثَوْبِي، وَصَحِبْتُ الْفُقَرَاءَ فَاسْتَرَحْتُ.

1839. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Said bin Muhammad Al Warraq dan Abu Yahya Al-Himmani menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Shaleh bin Hasan menceritakan kepada kami dari Urwah dari Aisyah, dia berkata: "Rasulullah bersabda kepadaku: "Kalau kamu menghendaki untuk menyusulku (mencapai derajatku), maka hendaklah kamu merasa cukup memperoleh dunia seperti bekal orang yang bepergian dan jauhilah berkumpul dengan orang-orang kaya dan janganlah menganggap pakaian usang sehingga kamu menambalnya."

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Shaleh bin Hassan. Aku mendengar Muhammad berkata; "Shaleh bin Hassan adalah orang yang diingkari haditsnya. Shaleh bin Abu Hasan yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dziab adalah orang yang bisa dipercaya.

Arti kata: إِيَّاكِ وَمُجَالَسَةَ الْأَغْنِيَاءِ ialah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Rasulullah bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang melihat orang yang melebihinya dalam bentuk kejadian dan rizqi, maka hendaklah dia memandang kepada orang yang lebih bawah daripadanya daripada orang yang melebihinya karena hal itu lebih layak untuk tidak merendahkan kenikmatan Allah."

Diriwayatkan dari Aun bin Abdillah bin Uthbah, dia berkata: "Aku berteman dengan orang-orang kaya lalu aku tidak melihat seseorang yang lebih banyak susahnya daripadaku, aku melihat kendaraan yang lebih baik daripada kendaraan-ku dan pakaian yang lebih baik daripada pakaianku dan aku berteman dengan orang-orang fakir miskin lalu aku mendapatkan ketenangan."

٣٨- بَابُ

38. BAB

١٨٤٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ

ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ: «قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي مَكَّةَ وَلَهُ أَرْبَعُ غَدَائِرَ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1840. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Ummi Hani', dia berkata: "Rasulullah saw. datang ke Makkah dan beliau mempunyai empat jalinan rambut."

Hadits ini adalah gharib.

١٨٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ الْمَكِّيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ «قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَلَهُ أَرْبَعُ ضَفَائِرَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ مَكِّيٌّ وَأَبُو نَجِيحٍ اسْمُهُ يَسَارٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ: لَا أَعْرِفُ لِمُجَاهِدٍ سَمَاعًا عَنْ أُمِّ هَانِئٍ.

1841. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nafi' Al Makki menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Ummi Hanni, dia berkata: "Rasulullah saw. datang ke Mekkah dan beliau memiliki empat jalinan rambut."

Hadits ini Hasan. Abdullah bin Abi Najih namanya adalah Yasar. Muhammad berkata: "Aku tidak mengerti Mujahid mendengar hadits dari Ummi Hanni'.

٣٩- بَابٌ

39. BAB

١٨٤٢- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمْرَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيَّ يَقُولُ: «كَانَتْ كِمَامُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُطْحًا».

هَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ بَصْرِيٌّ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَغَيْرُهُ. بُطْحٌ يَعْنِي وَاسِعَةٌ.

1842. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humran menceritakan kepada kami dari Abi Said yaitu Abdullah bin Busr, dia berkata: "Aku mendengar Abu Kabsyah Al Anmari, dia berkata: "Lengan pakaian para sahabat Rasulullah saw adalah lebar-lebar".

Hadits ini adalah munkar.

Abdullah bin Busyr orang dari Bashrah adalah orang yang lemah menurut para ahli hadits, dia dianggap lemah oleh Yahya bin Said dan lainnya. Buth-hun maksudnya lebar.

٤٠- بَابٌ

40. BAB

١٨٤٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نُذَيْرٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: «أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَضَلَةِ سَاقِي أَوْ سَاقِهِ وَقَالَ هَذَا

مَوْضِعُ الْإِزَارِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلُ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَلَا حَقَّ لِلْإِزَارِ فِي الْكَعْبَيْنِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

1843. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq dari Muslim bin Nudzair dari Hudzaifah dia berkata: "Rasulullah saw. memegang betis kakiku atau betis kaki beliau dan beliau bersabda: "Ini adalah batas akhir sarung kalau kamu tidak mau, maka batas akhir sarung adalah lebih bawah (daripada betis kaki), lalu kamu tidak mau maka tidak hak bagi sarung untuk menutupi dua mata kaki."

Hadits ini adalah hasan shahih. Ia juga diriwayatkan oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dari Abi Ishaq.

٤١- بَابٌ

41. BAB

١٨٤٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيِّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ رُكَانَةَ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ رُكَانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رُكَانَةُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ فَرْقَ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ، الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلَانِسِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَائِمِ وَلَا نَعْرِفُ أَبَا الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيَّ وَلَا ابْنَ رُكَانَةَ.

1844. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Abul Hasan Al Asqalani dari

Abu Ja'far bin Muhammad bin Ruqanah dari ayahnya "Bahwa Rukanah bergulat melawan Rasulullah saw. lalu Rasulullah saw. membanting dia, Rukanah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya perbedaan antara kami dan antara orang-orang musyrik adalah serban di atas kupyah."

Hadits ini adalah gharib dan sanadnya tidak mantap. Kami tidak mengetahui Abul Hasan Al Asqalami dan tidak pula Ibnu Rukanah.

٤٢- بَابٌ

42. BAB

١٨٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ وَأَبُو تُمَيْلَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ، فَقَالَ: مَالِي أَرَى عَلَيْكَ حِلْيَةَ أَهْلِ النَّارِ؟ ثُمَّ جَاءَهُ وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ صُفْرٍ فَقَالَ: مَالِي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الْأَصْنَامِ؟ ثُمَّ أَتَاهُ وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ: مَالِي أَرَى عَلَيْكَ حِلْيَةَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ أَتَّخِذُهُ؟ قَالَ: مِنْ وَرِقٍ وَلَا تُتِمَّهُ مِثْقَالًا».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُسْلِمٍ يُكْنَى أَبَا طَيْبَةَ وَهُوَ مَرْوَزِيٌّ.

1845. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab dan Abu Tumailah menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Muslim dari Abdillah bin Buraidah dari ayahnya, dia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan dia memakai cincin dari besi lalu beliau bersabda: "Mengapa aku melihat atasmu perhiasan penghuni

neraka?'' Kemudian dia datang kepada beliau dan dia memakai cincin dari tembaga, lalu beliau bersabda: ''Mengapa aku mendapatkan atasmu bau berhala?'' Kemudian dia datang kepada beliau dan dia memakai cincin dari emas, lalu beliau bersabda: ''Mengapa aku melihat atasmu perhiasan penghuni surga?'' Dia berkata: ''Dari apa aku membuatnya?'' Beliau bersabda: ''Dari perak dan janganlah kamu sempurnakan berat cincin satu mitsqal''.

Hadits ini adalah gharib. Abdullah bin Muslim dipanggil Abu Thayyibah dia orang Marwazi.

٤٣- بَابٌ

43. BAB

١٨٤٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَسِّيِّ وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ وَأَنْ أَلْبَسَ خَاتَمِي فِي هَذِهِ وَفِي هَذِهِ وَأَشَارَ إِلَى السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَابْنُ أَبِي مُوسَى هُوَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى وَاسْمُهُ عَامِرٌ.

1846. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari Ibnu Abi Musa, dia berkata: ''Aku mendengar Ali berkata: ''Rasulullah saw. melarangku memakai pakaian yang disulam dengan kain sutera dan permadani merah yang tebal dan melarangku memakai cincinku pada jari ini (telunjuk) dan jari ini (tengah)''.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Ibnu Musa adalah Abu Burdah bin Abi Musa namanya adalah Amir.

٤٤- بَابٌ

44. BAB

١٨٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا الْحِبَرَةَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1847. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Anas, dia berkata: ''Pakaian yang paling suka dipakai Rasulullah saw. adalah kain hibarah (kain yang bargaris-garis merah atau hijau terbuat dari katun dari Yaman).''

Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI PENYAYANG

أبواب الأطعمة

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB-BAB TENTANG MAKANAN - MAKANAN DARI RASULULLAH SAW.

١- بَابُ مَاجَاءَ عَلَى مَا كَانَ يَأْكُلُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1. BAB MENERANGKAN DI ATAS APA RASULALLAH SAW MAKAN

١٨٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يُونُسَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ: «مَا أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خِوَانٍ وَلَا سُكُرُّجَةٍ وَلَا خُبِزَ لَهُ مُرَقَّقٌ. فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: فَعَلَى مَا كَانُوا يَأْكُلُونَ؟ قَالَ: عَلَى هٰذِهِ السُّفَرِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: يُونُسُ هٰذَا هُوَ يُونُسُ الْإِسْكَافُ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ.

1848. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Yunus dari Qatadah dari Anas, dia berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah makan di atas meja makan atau di atas piring dan roti beliau tidak pernah dihaluskan. Lalu aku bertanya kepada Qatadah: "Lalu di atas apa mereka makan?" Dia berkata: "Di atas sprei makanan".
Hadits ini adalah hasan gharib. Muhammad bin Basysyar berkata: "Yunus ini adalah Yunus Al-Iskaf". Abdul Waris meriwayatkan juga dari Said bin Abi Arubah dari Qatadah dari Anas seperti hadits Muhammad bin Basysyar.

٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَكْلِ الْأَرْنَبِ

2. BAB TENTANG MAKAN DAGING BINATANG KELINCI

١٨٤٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: «أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَسَعَى أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهَا، فَأَدْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا بِمَرْوَةٍ فَبَعَثَ مَعِي بِفَخِذِهَا أَوْ بِوَرِكِهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَهُ، فَقُلْتُ أَكَلَهُ؟ قَالَ قَبِلَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَمَّارٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ. وَيُقَالُ مُحَمَّدُ صَيْفِيٌّ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ بِأَكْلِ الْأَرْنَبِ بَأْسًا. وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَكْلَ الْأَرْنَبِ وَقَالُوا إِنَّهَا تَدْمَى.

1849. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kami, dari Hisyam bin Zaid, dia berkata: "Aku mendengar Anas berkata: "Kami melihat bekas jalan binatang kelinci di Marrizhzhahran lalu para shahabat Rasulullah berusaha mencari dibelakangnya kemudian aku menjumpainya lalu aku menangkapnya kemudian aku membawanya kepada Abu Thalhah. Dia menyembelihnya dengan batu putih kemudian dia mengutusku menyampaikan pahanya atau pangkal pahanya kepada Rasulullah SAW lalu beliau memakannya. Aku bertanya: "Beliau memakannya?" Dia berkata: "Beliau menerimanya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Ammar, Muhammad bin Shafwan dan dikatakan Muhammad bin Shaifi.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Berdasarkan hadits ini menurut kebanyakan para Ulama' berpendapat tidak haram makan binatang kelinci dan sebagian Ulama' memakruhkan makan binatang kelinci, dan mereka berkata: "Karena sesungguhnya ia mengeluarkan darah haidh."

٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَكْلِ الضَّبِّ

3. BAB TENTANG MAKAN DAGING BINATANG BIAWAK

١٨٥٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ فَقَالَ: «لَا آكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ» .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ وَجَابِرٍ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَسَنَةَ .

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي أَكْلِ الضَّبِّ، فَرَخَّصَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ

وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ. وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: «أُكِلَ الضَّبُّ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّمَا تَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقَذُّرًا» .

1850. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang makan daging binatang biawak, beliau bersabda: "Aku tidak memakannya dan aku tidak mengharamkannya." Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Abi Said, Ibnu Abbas, Tsabit bin Wadiah, Jabir dan Abdur Rahman bin Hasanah.

Hadits ini adalah shahih.

Para Ulama berbeda pendapat tentang makan daging binatang biawak. Sebagian Ulama dari para shahabat Nabi SAW dan lainnya memboleh-kannya, dan sebagian yang lain memakruhkannya.

Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata: "Daging binatang biawak dihidangkan pada makanan Rasulullah SAW dan sesungguhnya beliau tidak memakannya karena merasa jijik."

٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَكْلِ الضَّبُعِ

4. BAB TENTANG MAKAN DAGING BINATANG DHABU' (SERIGALA)

١٨٥١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: «أَالضَّبُعُ أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ آكُلُهَا؟ قَالَ نَعَمْ، قُلْتُ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ» . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا وَلَمْ يَرَوْا بَأْسًا

بِأَكْلِ الضَّبُعِ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثٌ فِي كَرَاهِيَةِ أَكْلِ الضَّبُعِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَكْلَ الضَّبُعِ، وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ. قَالَ يَحْيَى بْنُ الْقَطَّانِ: وَرَوَى جَرِيرُ ابْنُ حَازِمٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عُمَرَ قَوْلَهُ. وَحَدِيثُ ابْنِ جُرَيْجٍ أَصَحُّ

1851. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Umair dari Ibnu Abi Ammar, dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir: "Apakah binatang dhabu' (sejenis anjing hutan) itu binatang buruan?" Dia berkata: "Ya". Aku bertanya: "Apakah aku boleh memakannya?" Dia berkata: "Ya". Aku bertanya: "Apakah Rasulullah SAW bersabda tentang hal itu?" Dia berkata: "Ya".

Hadits ini adalah hasan shahih.

Sebagian Ulama' memakai dasar hadits ini, dan berpendapat tidak haram memakan daging binatang dhabu' yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq.

Dan diriwayatkan suatu hadits dari Rasulullah tentang makruh memakan daging binatang dhabu' tapi sanadnya tidak kuat.

Sebagian Ulama memakruhkan makan daging binatang dhabu' yaitu pendapat Ibnul-Mubarak.

Yahya bin Al-Qaththan berkata: 'Dan Jarir bin Hazim meriwayatkan hadits ini dari Abdillah bin Ubaid bin Umair dari Ibnu Abi Ammar dari Jabir, dari Umar yaitu perkataannya (Umar)".

Dan hadits Ibnu Juraij itu lebih shahih.

١٨٥٢ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ حِبَّانَ بْنِ جَزْءٍ عَنْ أَخِيهِ خُزَيْمَةَ بْنِ جَزْءٍ قَالَ: «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الضَّبُعِ قَالَ: وَيَأْكُلُ الضَّبُعَ أَحَدٌ؟ وَسَأَلْتُهُ عَنْ أَكْلِ الذِّئْبِ قَالَ: وَيَأْكُلُ الذِّئْبَ أَحَدٌ فِيهِ خَيْرٌ».

هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فِي إِسْمَاعِيلَ وَعَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ، وَهُوَ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ قَيْسٍ هُوَ ابْنُ أَبِي الْمُخَارِقِ، وَعَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ مَالِكٍ الْجَزَرِيُّ ثِقَةٌ.

1852. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim dari Abdul-Karim Abi Umayah dari Hibban bin Jaza' dari saudaranya yaitu Khuzaimah bin Jaza' berkata: "Aku bertanya Rasulullah SAW tentang memakan daging binatang dhabu' dia bersabda: "Apakah ada seseorang memakan daging serigala mengandung kebaikan?"

Hadits ini sanadnya tidak kuat, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ismail bin Muslim dari Abdul-Karim Abi Umayyah. Sebagian ulama' membicarakan Ismail dan Abdul Karim Abi Umayyah dia adalah Abdul-Karim bin Qais Abil-Mukhariq. Adapun Abdul-Karim bin Malik al-Jazri adalah orang yang bisa dipercaya.

٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

5. BAB TENTANG MAKAN DAGING KUDA

١٨٥٣ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ. وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ عَنْ جَابِرٍ، وَرِوَايَةُ ابْنِ عُيَيْنَةَ أَصَحُّ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: سُفْيَانُ ابْنُ عُيَيْنَةَ أَحْفَظُ مِنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

1853. Qutaibah bin Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah SAW membolehkan makan daging kuda dan melarang kami makan daging keledai".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Abu Bakar, Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih."

Dan demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari Amr bin Dinar dari Jabir.

Hammad bin Zaid meriwayatkan dari Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Ali dari Jabir. Dan riwayat Ibnu Uyainah lebih kuat, dan aku mendengar Muhammad berkata: "Sufyan bin Uyainah lebih kuat hafalannya daripada Hammad bin Zaid."

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ

6. BAB TENTANG DAGING KELEDAI JINAK (PIARAAN)

١٨٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ وَالْحَسَنِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ

أَبِيهِمَا عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ زَمَنَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ».

1854. Muhammad bin Baysyar menceritakan kepada kami, Abdul-Wahhab Ats Tsaqafi menceritakan kepadá kami dari Yahya bin Said Al-Anshari dari Malik bin Anas dari Az Zuhri dari Abdillah dan Al-Hasan kedua anak laki-laki Muhammad bin Ali dari ayah mereka dari Ali berkata: "Rasulullah SAW melarang kawin mut'ah (kawin dengan batas waktu) pada zaman perang Khaibar dan melarang makan daging keledai jinak."

١٨٥٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ وَالْحَسَنِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَكَانَ أَرْضَاهُمَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ. وَقَالَ غَيْرُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ وَكَانَ أَرْضَاهُمَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ.

1855. Said bin Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Abdillah dan Al-Hasan kedua anak laki-laki Muhammad bin Ali. Az Zuhri berkata: "Yang lebih bisa dipercaya diantara mereka adalah Al Hasan bin Muhammad."

Selain Said bin Abdur Rahman berkata dari Ibnu Uyainah: "Yang lebih bisa dipercaya diantara mereka adalah Abdullah bin Muhammad."

١٨٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَالْمُجَثَّمَةِ وَالْحِمَارَ الْإِنْسِيَّ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَالْبَرَاءِ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَأَنَسٍ وَالْعِرْبَاضِ ابْنِ سَارِيَةَ وَأَبِي ثَعْلَبَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيدٍ

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَغَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ. وَهَذَا الْحَدِيثُ وَإِنَّمَا ذَكَرُوا حَرْفًا وَاحِدًا: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ».

1856. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Salamah dari Abi Hurairah.
Bahwa Rasulullah SAW mengharamkan pada hari perang Khaibar setiap binatang yang mempunyai taring baik dari binatang buas, binatang yang dibuat sasaran untuk dibunuh, maupun binatang jinak.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Jabir, Al-Bara', Ibnu Abi Aufa, Anas, Irbadh bin Sariyah, Abi Tsa'labah, Ibnu Umar dan Abi Said.
Hadits adalah hasan shahih.
Abdul-Aziz bin Muhammad dan lainnya meriwayatkan dari Muhammad bin Umar hadits ini, dan mereka hanya menyebutkan satu kalimat yaitu Rasulullah SAW melarang setiap binatang yang bertaring dari binatang buas.

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَكْلِ فِي آنِيَةِ الْكُفَّارِ

7. BAB TENTANG MAKAN DI BEJANA ORANG-ORANG KAFIR

١٨٥٧- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قُدُورِ الْمَجُوسِ قَالَ:

«أَنْقُوهَا غَسْلًا وَاطْبُخُوا فِيهَا وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبُعٍ ذِي نَابٍ».

هَذَا حَدِيثٌ مَشْهُورٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي ثَعْلَبَةَ، وَرُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو ثَعْلَبَةَ اسْمُهُ جُرْثُومٌ وَيُقَالُ جُرْهُمٌ وَيُقَالُ نَاشِبٌ. قَدْ ذُكِرَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ.

1857. Zaid bin Akhzam Aththai menceritakan kepada kami, Salam bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Abi Tsa'labah dia berkata: "Rasulullah SAW ditanya tentang periuk orang Majusi" beliau bersabda: "Bersihkanlah ia dengan dicuci dan masaklah dengannya dan beliau melarang setiap binatang yang bertaring.
Hadits ini adalah masyhur dari hadits Abi Tsa'labah dan ia juga diriwayatkan daripadanya dengan selain sanad ini.
Abi Tsa'labah namanya adalah Jurhum, dipanggil Nasyib.
Hadits ini juga disebutkan dari Abi Qilabah dari Abi Asma' Ar Rabi dari Abi Tsa'labah.

١٨٥٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ ابْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ وَقَتَادَةَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: «يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ فَنَطْبُخُ فِي قُدُورِهِمْ وَنَشْرَبُ فِي آنِيَتِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ صَيْدٍ

فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ قَالَ إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُكَلَّبَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَقَتَلَ فَكُلْ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مُكَلَّبٍ فَذَكَّيْتَ فَكُلْ، وَإِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَقَتَلَ فَكُلْ».

1858. Ali bin Isa bin Yazid Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Muhammad Al-Aisyi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub dan Qatadah dari Abi Qilabah dari Abi Asma' Arrahabi dari Abi Tsa'labah Al-Khusyani bahwa dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami di negeri pemeluk agama Yahudi atau Nasrani lalu kami memasak dengan periuk mereka dan minum dengan bejana mereka?" Rasulullah SAW bersabda: "Kalau kamu tidak menjumpai lainnya, maka cucilah ia dengan air." Kemudian dia berkata: "Wahai Rasulullah; sesungguhnya kami di tanah buruan binatang lalu bagaimana aku perbuat?" Beliau bersabda: "Apabila kamu melepaskan anjingmu yang terdidik dan kamu menyebutkan nama Allah lalu membunuh, maka makanlah dan kalau anjingmu tidak terdidik lalu disembelih hewan buruan yang ditangkap, maka makanlah dan apabila kamu melempar dengan anak panahmu dan menyebut nama Allah lalu membunuh, maka makanlah."

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْفَأْرَةِ تَمُوتُ فِي السَّمْنِ

8. BAB TENTANG TIKUS YANG MATI DI KEJU

١٨٥٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَأَبُو عَمَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ فَمَاتَتْ فَسُئِلَ عَنْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَكُلُوهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ» وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ مَيْمُونَةَ. وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ أَصَحُّ. وَرَوَى مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَهٰذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: حَدِيثُ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا خَطَأٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ.

1858. Said bin Abdur Rahman dan Abu Ammar menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas dari Maimunah, bahwa tikus jatuh lalu mati", lalu Rasulullah SAW ditanya tentang hal itu, beliau bersabda: "Lemparkan tikus itu, dan apa yang ada di sekitarnya, lalu makanlah".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari Az Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas "Bahwa Rasulullah SAW ditanya" mereka tidak menyebutkan didalam sanadnya dari Maimunah. Hadits Ibnu Abbas dari Maimunah lebih shahih.

Ma'mar meriwayatkan dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits Sufyan.

Hadits ini adalah bukan hadits mahfudz.

Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Hadis Ma'mar dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW terdapat kesalahan dan yang shahih adalah hadits Az Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas dari Maimunah."

٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ بِالشِّمَالِ

9. BAB TENTANG LARANGAN MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KIRI

١٨٦٠ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَأْكُلُ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ وَلَا يَشْرَبُ بِشِمَالِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَحَفْصَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهَكَذَا رَوَى مَالِكٌ وَابْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَرَوَى مَعْمَرٌ وَعُقَيْلٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَرِوَايَةُ مَالِكٍ وَابْنِ عُيَيْنَةَ أَصَحُّ.

1860. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Abu bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar dari Abdillah bin Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh seseorang makan dengan tangan kirinya dan minum dengna tangan kirinya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Umar bin Abi Salamah, Salamah bin Al-Akwa', Anas bin Malik dan Hafshah.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Demikian pula Malik dan Ibnu Uyainah meriwayatkan dari Az Zuhri dari Abu Bakar bin Ubaidillah dari Ibnu Umar. Ma'mar dan Uqail meriwayatkan dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar.

Dan riwayat Malik dan Ibnu Uyainah adalah lebih shahih.

١٠- بَابُ مَاجَاءَ فِي لَعْقِ الْأَصَابِعِ

10. BAB TENTANG MENJILAT JARI-JARI

١٨٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَأَنَسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ سُهَيْلٍ.

1861. Muhammad bin Abdul Malik bin Abisy Syawarib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al-Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang selesai makan, hendaklah menjilat jari-jarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengerti berkah terletak di jari mana."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Ka'ab bin Malik dan Anas.

Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini dari hadits Suhail.

١١ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي اللُّقْمَةِ تَسْقُطُ

11. BAB TENTANG MAKANAN SESUAP YANG JATUH

١٨٦٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَسَقَطَتْ لُقْمَتُهُ فَلْيُمِطْ مَا رَابَهُ مِنْهَا ثُمَّ لِيَطْعَمْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

1862. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Luhiah memberitahukan kepada kami dari Abiz Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang makan makanan lalu suapannya jatuh, makan hendaklah ia menghilangkan apa yang meragukannya kemudian hendaklah ia memakannya dan tidak boleh membiarkannya untuk syaitan".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas.

١٨٦٣ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعَقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ وَقَالَ: «إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الصَّحْفَةَ وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1863. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW apabila makan makanan maka beliau menjilat jari-jari beliau dan yang tiga (ibu jari telunjuk dan jari tengah) dan beliau bersabda: "Apabila sesuap makanan seseorang jatuh maka hendaklah memakannya dan tidak boleh membiarkannya untuk syaitan."

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨٦٤ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ رَاشِدٍ أَبُو الْيَمَانِ قَالَ حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي أُمُّ عَاصِمٍ وَكَانَتْ أُمَّ وَلَدٍ لِسِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا نُبَيْشَةُ الْخَيْرِ وَنَحْنُ نَأْكُلُ فِي قَصْعَةٍ فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ فِي قَصْعَةٍ ثُمَّ لَحَسَهَا اسْتَغْفَرَتْ لَهُ الْقَصْعَةُ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْمُعَلَّى بْنِ رَاشِدٍ. وَقَدْ رَوَى يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ عَنِ الْمُعَلَّى بْنِ رَاشِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ.

1864. Nashr bin Ali Al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Al Mualla bin Rasyid Abul-Yaman menceritakan kepada kami, nenekku yaitu Ummu Ashim menceritakan kepadaku dan dia adalah Ummu Walad milik Sinan bin Salamah dia berkata: "Nubaisyatul Khair masuk menghadap kami sedang kami tengah makan dalam piring yang besar lalu dia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa makan dalam piring yang besar kemudian menjilatnya (piring tsb.), maka piring itu memintakan ampun baginya."

Hadits ini adalah hadits gharib kami tidak mengetahui selain dari hadits Al-Mualla bin Rasyid.

Yasid bin Harun dan lainnya dari para imam hadits juga meriwayatkan hadits ini dari Al-Mualla bin Rasyid.

١٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْأَكْلِ مِنْ وَسَطِ الطَّعَامِ

12. BAB TENTANG LARANGAN MAKAN DARI TENGAH MAKANAN

١٨٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. إِنَّمَا يُعْرَفُ مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

1865. Abu Raja' menceritakan kepada kami. Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Assaib dari Assaib dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya berkah turun di tengah makanan maka makanlah mulia dari dua pinggirannya dan janganlah makan mulai dari tengahnya."

Hadits ini adalah hasan shahih. Ia hanya diketahui dari hadits Atha' bin Assaib dan Syu'bah dan Ats Tsauri juga meriwayatkannya dari Atha' bin Assaib. Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

١٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَكْلِ الثُّومِ وَالْبَصَلِ

13. BAB TENTANG MAKRUH MAKAN BAWANG PUTIH DAN BAWANG MERAH

١٨٦٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ

الْقَطَّانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ الثُّومَ ثُمَّ قَالَ الثُّومَ وَالْبَصَلَ وَالْكُرَّاثَ، فَلَا يَقْرَبَنَّا فِي مَسَاجِدِنَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَقُرَّةَ وَابْنِ عُمَرَ.

1866. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al-Qathan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij. Atha' menceritakan kepada kami dari Jabir dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa makan pohon ini beliau bersabda pertama kali: "bawang putih", kemudian beliau bersabda: "Bawang putih, bawang merah dan bawang bakung, maka janganlah memasuki masjid kami." Hadits ini adalah hasan shahih.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Abi Ayyub, Abu Hurairah, Abi Said, Jabir bin Samurah, Qurrah dan Ibnu Umar.

١٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي أَكْلِ الثُّومِ مَطْبُوخًا

14. BAB TENTANG DIPERBOLEHKAN MAKAN BAWANG PUTIH YANG TELAH DIMASAK

١٨٦٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ: «نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي أَيُّوبَ وَكَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا بَعَثَ إِلَيْهِ بِفَضْلِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ يَوْمًا بِطَعَامٍ وَلَمْ

يَأْكُلُ مِنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَتَى أَبُو أَيُّوبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِيهِ الثُّومُ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: لَا وَلٰكِنِّي أَكْرَهُهُ مِنْ أَجْلِ رِيحِهِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1867. Mahmud bin Qhailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dia mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Rasulullah SAW bertempat tinggal sementara di rumah Abu Ayyub dan apabila dia makan, maka dia mengirimkan kelebihannya kepada beliau. Kemudian dia mengirimkan suatu makanan kepada beliau pada suatu hari tapi Rasulullah SAW tidak memakannya lalu ketika Abu Ayyub menghadap kepada Rasulullah SAW, maka dia menyebutkan hal itu kepada beliau kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Karena di dalam makanan tersebut ada bawang putih." Lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apakah bawang putih itu haram". Beliau bersabda: "Tidak tetapi aku tidak menyukainya karena baunya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨٦٨ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَدَّوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شَرِيكِ بْنِ حَنْبَلٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: «نُهِيَ عَنْ أَكْلِ الثُّومِ إِلَّا مَطْبُوخًا». وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: نُهِيَ عَنْ أَكْلِ الثُّومِ إِلَّا مَطْبُوخًا» قَوْلَهُ.

1868. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al-Jarrah bin Malih menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq dari Syarik bin Hanbal dari Ali bahwa dia

berkata: "Dilarang makan bawang putih kecuali dalam keadaan dimasak". Dan hadits ini diriwayatkan dari Ali bahwa dia berkata: "Dilarang memakan bawang putih kecuali dalam keadaan telah dimasak" sebagai ucapannya sendiri (hadits mauquf).

١٨٦٩ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شَرِيكِ بْنِ حَنْبَلٍ عَنْ عَلِيٍّ «أَنَّهُ كَرِهَ أَكْلَ الثُّومِ إِلَّا مَطْبُوخًا».

هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ الْقَوِيِّ، وَرُوِيَ عَنْ شَرِيكِ بْنِ حَنْبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1869. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Ishaq dari Syarik bin Hanbal dari Ali bahwasanya dia tidak menyukai makan bawang putih kecuali dalam keadaan telah dimasak.
Hadits ini sanadnya tidak kuat dan diriwayatkan dari Syarik bin Hanbal dari Rasulullah SAW secara mursal.

١٨٧٠ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُمِّ أَيُّوبَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ عَلَيْهِمْ، فَتَكَلَّفُوا لَهُ طَعَامًا فِيهِ مِنْ بَعْضِ هٰذِهِ الْبُقُولِ، فَكَرِهَ أَكْلَهُ، فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ: كُلُوهُ فَإِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُؤْذِيَ صَاحِبِي». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَأُمُّ أَيُّوبَ هِيَ امْرَأَةُ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ.

1870. Al-Hasan bin Ash Shabbah Al-Bazzar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ubaidah bin

Abi Yazid dari Ummi Ayyub, dia memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah beristirahat di tempat mereka lalu mereka menghidangkan makanan bagi beliau dengan susah payah dari sebagian sayur-mayur ini lalu beliau tidak suka memakannya kemudian beliau bersabda kepada para shahabat beliau: "Makanlah ia karena sesungguhnya aku tidak seperti seseorang dari kamu, sesungguhnya aku khawatir menyakiti teman-ku (Malaikat Jibril)".
Hadits ini adalah hasan shahih gharib.
Ummu Ayyub adalah istri Abu Ayyub Al-Anshari.

١٨٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ أَبِي خَلْدَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: اَلثُّوْمُ مِنْ طَيِّبَاتِ الرِّزْقِ. وَأَبُوْ خَلْدَةَ اسْمُهُ خَالِدُ بْنُ دِيْنَارٍ وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ.. وَقَدْ أَدْرَكَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَسَمِعَ مِنْهُ. وَأَبُو الْعَالِيَةِ اسْمُهُ رُفَيْعٌ وَهُوَ الرِّيَاحِيُّ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ كَانَ أَبُوْ خَلْدَةَ خِيَارًا مُسْلِمًا.

1871. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Al-Hubab menceritakan kepada kami, dari Abi Khaldah dari Abil-Aliyah dia berkata: "Bawang putih adalah termasuk makanan yang baik (halal)".
Abu Khaldah namanya adalah Khalid bin Dinar dia orang yang dipercaya menurut para ahli hadits dan dia menjumpai masa hidup Anas bin Malik dan mendengar hadits dari padanya. Abil-Aliyah namanya adalah Rufayyi' Ar Riyahi. Abdur Rahman bin Mahdi berkata: "Abu Khaldah adalah seorang muslim yang pilihan".

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَخْمِيْرِ الْإِنَاءِ وَإِطْفَاءِ السِّرَاجِ وَالنَّارِ عِنْدَ الْمَنَامِ

15. BAB TENTANG MENUTUPI BEJANA SERTA MEMATIKAN LAMPU DAN API PADA WAKTU TIDUR

١٨٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَغْلِقُوا الْبَابَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ وَأَكْفِئُوا الْإِنَاءَ أَوْ خَمِّرُوا الْإِنَاءَ، وَأَطْفِئُوا الْمِصْبَاحَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ غُلَقًا، وَلَا يَحُلُّ وِكَاءً، وَلَا يَكْشِفُ آنِيَةً، فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى النَّاسِ بَيْتَهُمْ».
وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.
هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرٍ.

1872. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik dari Abiz-Zubair dari Jabir dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tutuplah pintu, ikatlah mulut tempat minuman, baliklah bejana atau tutupilah bejana serta matikanlah lampu karena sesungguhnya syaitan tidak membuka tali pengikat serta tidak bisa membuka bejana karena sesungguhnya orang fasiq dapat membakar rumah manusia dengan cepat.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih dan juga diriwayatkan tanpa sanad dari Jabir.

١٨٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ

عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1873. Ibnu Abi Umar dan lainnya menceritakan kepada kami maka mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Jangan biarkan api menyala di rumahmu ketika kamu tidur."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْقِرَانِ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ

16. BAB TENTANG TIDAK BAIK MAKAN DUA BUAH KURMA DENGAN SEKALI MAKAN

١٨٧٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ وَعُبَيْدُ اللهِ عَنِ الثَّوْرِيِّ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرِنَ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ صَاحِبَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1874. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Azzubairi dan Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri dari Jabalah bin Suhaim dari Ibnu Umar dia berkata: "Rasulullah SAW melarang memakan dua buah kurma dengan sekaligus sehingga minta ijin kepada temannya yang ikut makan bersama dengannya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Sa'ad yaitu hamba sahaya Abu Bakar.
Hadist ini adalah hasan shahih.

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي اسْتِحْبَابِ التَّمْرِ

17. BAB TENTANG ANJURAN MENYIMPAN KURMA

١٨٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ عَنْ عَسْكَرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعُ أَهْلِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سُلْمَى امْرَأَةِ أَبِي رَافِعٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1875. Muhammad bin Sahl menceritakan kepada kami, dari Askar dan Abdullah bin Abdur Rahman, mereka berkata: "Yahya bin Hasan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Rumah yang tidak ada kurmanya itu lapar penghuninya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Sulma yaitu istri Abi Rafi'.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini, kami tidak mengetahuinya dari hadits Hisyam bin Urwah selain dari sanad ini.

١٨ـ بَابُ فِي الْحَمْدِ عَلَى الطَّعَامِ إِذَا فَرَغَ مِنْهُ

18. BAB MENGUCAPKAN PUJIAN ATAS MAKANAN APABILA SELESAI MEMAKANNYA

١٨٧٦ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ زَكَرِيَّا ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ نَحْوَهُ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ.

1876. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah Zakaria bin Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari Said bin Abi Burdah dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai hamba karena dia makan satu suapan atau minum seteguk lalu dia memujiNya atas hal yang demikian".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Uqbah bin Amir, Abi Said, Aisyah, Abi Ayyub, dan Abu Hurairah.

Hadits ini adalah hasan, dan tidak hanya seorang meriwayatkannya dari Zakaria bin Abi Zaidah seperti hadits Hannad. Dan kami tidak mengetahuinya selain dari Zakaria bin Abi Zaidah.

١٩ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَكْلِ مَعَ الْمَجْذُومِ

19. BAB TENTANG MAKAN BESERTA ORANG YANG BERPENYAKIT KUSTA

١٨٧٧ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشْقَرُ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَا حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِ مَجْذُومٍ فَأَدْخَلَهُ مَعَهُ فِي الْقَصْعَةِ ثُمَّ قَالَ: كُلْ بِسْمِ اللهِ ثِقَةً بِاللهِ وَتَوَكُّلًا عَلَيْهِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْمُفَضَّلِ ابْنِ فَضَالَةَ. هَذَا شَيْخٌ بَصْرِيٌّ. وَالْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ شَيْخٌ آخَرُ مِصْرِيٌّ أَوْثَقُ مِنْ هَذَا وَأَشْهَرُ. وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ أَنَّ عُمَرَ أَخَذَ بِيَدِ مَجْذُومٍ. وَحَدِيثُ شُعْبَةَ أَشْبَهُ عِنْدِي وَأَصَحُّ.

1877. Ahmad bin Said Al-Asyqar dan Ibrahim bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: "Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al-Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy Syahid dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir. Bahwa Rasulullah SAW memegang tangan orang yang berpenyakit kusta lalu memasukkannya beserta beliau dalam piring besar, kemudian beliau bersabda: "Makanlah dengan nama Allah karena percaya dan pasrah kepadaNya."

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain hadits Yunus bin Muhammad dari Al-Mufadhdhal bin Fadhalah orang ini adalah Syekh dari negeri Bashrah dan Mufadhdhal bin Fadhalah. Syekh yang lain dari negeri Mesir itu lebih dipercaya dari pada orang ini dan lebih terkenal. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Habib bin Asy Syahid dari Ibnu Buraidah bahwa Umar memegang tangan orang yang berpenyakit kusta. Hadits Syu'bah mirip menurut pendapatku dan lebih shahih.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ

20. BAB TENTANG SEORANG MU'MIN MAKAN DALAM USUS SATU

١٨٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي نَضْرَةَ وَأَبِي مُوسَى وَجَهْجَاهٍ الْغِفَارِيِّ وَمَيْمُونَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

1878. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar Rasulullah SAW bersabda: "Orang kafir makan dalam tujuh usus sedang orang mu'min makan dalam satu usus."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abi Said, Abi Nadhrah, Abu Musa Jahjah Al-Ghifari, Maimunah dan Abdillah bin Amr.

١٨٧٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ

عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ كَافِرٌ فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ فَشَرِبَ ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ حَتَّى شَرِبَ حِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ أَصْبَحَ مِنَ الْغَدِ فَأَسْلَمَ فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ فَشَرِبَ حِلَابَهَا ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1879. Ishaq bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah kedatangan seorang tamu orang kafir lalu Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya meminum air susu kambing kemudian kambing tersebut diperah lalu dia meminumnya sehingga minum air susu tujuh kambing, kemudian pagi-pagi esoknya dia masuk Islam lalu Rasulullah SAW memerintakan kepadanya meminum air susu kambing kemudian kambing tersebut diperah air susunya lalu dia meminum air susu kambing yang lain maka tidak mampu menghabiskannya, lalu Rasulullah SAW bersabda: "Orang mu'min minum dalam satu usus, sedangkan orang kafir minum dalam tujuh usus."
Hadits ini adalah hasan gharib.

٢١- بَابُ مَاجَاءَ فِي طَعَامِ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ

21. BAB TENTANG MAKANAN SEORANG CUKUP UNTUK DUA ORANG

١٨٨٠- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ الْإِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ وَطَعَامُ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةِ، وَطَعَامُ الْأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةِ».

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهٰذَا».

1880. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik dari Abiz-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Jabir. Hadits ini adalah hasan shahih. Jabir meriwayatkan dari Rasulullah SAW bersabda: "Makanan seorang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang." Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir dari Rasulullah SAW. hadits ini.

٢٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَكْلِ الْجَرَادِ

22. BAB TENTANG MAKAN BELALANG

١٨٨١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي يَعْفُورَ الْعَبْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْجَرَادِ فَقَالَ: «غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ». هٰكَذَا رَوَى سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ يَعْفُورَ هٰذَا الْحَدِيثَ وَقَالَ: سِتَّ غَزَوَاتٍ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي يَعْفُورَ هٰذَا الْحَدِيثَ وَقَالَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو يَعْفُورَ اسْمُهُ وَاقِدٌ وَيُقَالُ وَقْدَانُ أَيْضًا. وَأَبُو يَعْفُورَ الْآخَرُ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ نِسْطَاسَ.

1881. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abi Ya'fur Al-Abdi dari Abdillah bin Abi Aufa bahwa dia ditanya tentang belalang dia berkata: "Kami berperang beserta Rasulullah SAW enam kali peperangan dalam keadaan kami makan belalang."

Demikianlah Sufyan bin Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Ya'fur dan dia berkata: enam kali peperangan dan Sufyan Ats Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Ya'fur dan dia berkata: tujuh kali peperangan.
Dalam hadits ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Jabir. Hadits ini adalah hasan shahih Abu Ya'fur namanya Waqid dan juga dipanggil Waqdan. Abu Ya'fur yang lain namanya adalah Abdur Rahman bin Ubaid bin Nisthas.

١٨٨٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَالْمُؤَمَّلُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي يَعْفُورَ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: «غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ». وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي يَعْفُورَ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: «غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ».

1882. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad dan Al-Muammal memberitahukan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ya'fur dari Ibnu Abi Aufa, dia berkata: "Kami berperang beserta Rasulullah SAW tujuh kali peperangan dalam keadaan kami makan belalang."
Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abi Ya'fur dari Ibnu Abi Aufa, dia berkata: "Kami berperang beserta Rasulullah SAW beberapa kali peperangan dalam keadaan kami makan belalang."

١٨٨٣- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِهَذَا.

1883. Muhammad bin Basysyar menceritakan hadits tersebut kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan hadits ini kepada kami.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا

23. BAB TENTANG MAKAN DAGING BINATANG PEMAKAN KOTORAN DAN MINUM AIR SUSUNYA

١٨٨٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَرَوَى الثَّوْرِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1884. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah SAW melarang makan daging binatang pemakan kotoran dan minum air susunya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Abbas.
Hadits ini adalah hasan gharib. Ats-Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Rasulullah SAW secara mursal.

١٨٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ وَعَنْ لَبَنِ الْجَلَّالَةِ وَعَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ». قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو .

1885. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW melarang makan daging binatang yang dibuat sasaran untuk dipanah, minum air susu binatang pemakan kotoran dan minum dari mulut tempat air. Muhammad bin Basysyar berkata: "Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Said bin Abi Arubah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW seperti hadits Muadz bin Hisyam."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr.

٢٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الدَّجَاجِ

24. BAB TENTANG MAKAN DAGING AYAM

١٨٨٦- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ قَالَ: «دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى وَهُوَ يَأْكُلُ دَجَاجَةً فَقَالَ: إِدْنُ فَكُلْ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ زَهْدَمٍ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ زَهْدَمٍ وَأَبُو الْعَوَّامِ هُوَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ .

1886. Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami dari Abul-Awwam dari Qatadah dari Zahdam Al-Jirmi, dia berkata: "Aku masuk menghadap Abu Musa sedang-

kan beliau tengah makan daging ayam lalu dia berkata: "Dekatlah lalu makanlah karena sesungguhnya aku melihat Rasulullah Saw memakannya."
Hadits ini adalah hasan. Hadits ini juga diriwayatkan dengan sanad lain dari Zahdam dan kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Zahdam. Abul Awwam adalah Imran Al-Qaththan.

١٨٨٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ زَهْدَمٍ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ». وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ رَوَى أَيُّوبُ السِّخْتِيَانِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْقَاسِمِ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ .

1887. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Zahdam dari Abu Musa berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW memakan daging ayam."
Dalam hadits terdapat pembicaraan yang lebih banyak dari pada ini.
Hadits ini adalah hasan shahih.
Ayyub As Sakhtiyani juga meriwayatkan hadits ini dari Al-Qasim At-Tamimi dari Abi Qilabah dari Zahdam Al-Jirmi.

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الْحُبَارَى

25. BAB TENTANG MAKAN BURUNG HUBARA

١٨٨٨- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الْأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ

سَفِينَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: «أَكَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمَ حُبَارَى».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ سَفِينَةَ رَوَى عَنْهُ ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ وَيُقَالُ بُرَيْهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ سَفِينَةَ.

1888. Al-Fadhl bin Sahl Al-A'raj Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Umar bin Safinah dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata: "Aku makan beserta Rasulullah SAW daging burung hubara."

Hadits ini adalah gharib kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini. Ibrahim bin Umar bin Safinah diriwayatkan dari padanya oleh Ibnu Abi Fudaik dan dia berkata: "Buraih bin Umar bin Safinah."

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الشِّوَاءِ

26. BAB MAKAN DAGING YANG TELAH DIMASAK

١٨٨٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ: «أَنَّهَا قَرَّبَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنْبًا مَشْوِيًّا فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَمَا تَوَضَّأَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ وَالْمُغِيرَةِ وَأَبِي رَافِعٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1889. Al-Hasan bin Muhammad Az Za'farani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: "Ibnu Juraij berkata: "Muhammad bin Yusuf memberitahukan kepada kami bahwa Atha' bin Yasar memberitahukan kepadanya bahwa Ummu Salamah memberitahukan kepadanya bahwasanya dia menghidangkan kepada Rasulullah SAW daging rusuk yang dimasak lalu beliau memakannya kemudian berdiri melaksanakan shalat tanpa berwudhu".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Al-Harits, Al-Mughirah, dan Abi Rafi'.

Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini.

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْأَكْلِ مُتَّكِئًا

27. BAB TENTANG MAKRUH (TIDAK BAIK) MAKAN DENGAN DUDUK BERSILA

١٨٩٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ عَنْ جُحَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا أَنَا فَلَا آكُلُ مُتَّكِئًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ. وَرَوَى زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ وَسُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ هَذَا الْحَدِيثَ. وَرَوَى شُعْبَةُ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ.

1890. Qutaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ali bin Al-Aqmar dari Abi Juhaifah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Adapun aku, maka aku tidak makan dengan duduk bersila/bertelekan".

Dalam bab ini terdapat hadts dari Ali, Abdillah bin Amr dan Abdillah

bin Al Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ali bin Al-Aqmar.
Zakaria bin Abi Zaidah bin Said dan tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Al-Aqmar. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri dari Ali bin Al-Aqmar.

٢٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي حُبِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ

28. BAB BAHWA RASULULLAH SAW SENANG KEPADA MAKANAN YANG MANIS DAN MADU

١٨٩١- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ. وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا.

1891. Salamah bin Syabib, Muhamud bin Ghailan dan Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata: "Rasulullah SAW senang kepada makanan yang manis dan madu."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib.
Ali bin Mushir juga meriwayatkannya dari Hisyam bin Urwah. Dalam hadits ini terdapat pembicaraan yang lebih banyak dari ini.

٢٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي إِكْثَارِ الْمَرَقَةِ

29. BAB TENTANG MEMPERBANYAK KUAH

١٨٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَاءٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ لَحْمًا فَلْيُكْثِرْ مَرَقَتَهُ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ لَحْمًا أَصَابَ مَرَقَهُ وَهُوَ أَحَدُ اللَّحْمَيْنِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ فَضَاءٍ. وَمُحَمَّدُ بْنُ فَضَاءٍ هُوَ الْمُعَبِّرُ وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَعَلْقَمَةُ هُوَ أَخُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ.

1892. Muhammad bin Umar bin Ali Al-Muqaddami menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fadha' menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Abdillah Al-Muzani dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu membeli daging, maka hendaklah memperbanyak kuahnya, kalau tidak mendapatkan daging maka mendapatkan kuahnya karena ia adalah salah satu dari dua daging."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Dzarr.
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini daripada hadits Muhammad bin Fadha'. Muhammad bin Fadha' adalah seorang ahli tabir mimpi. Sulaiman bin Harb membicara-

kannya dan Alqamah adalah saudara laki-laki Bakar bin Abdillah Al-Muzani.

١٨٩٣- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْأَسْوَدِ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَمْرُو ابْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ صَالِحِ بْنِ رُسْتُمَ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحْقِرَنَّ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَلْقَ أَخَاهُ بِوَجْهٍ طَلِيقٍ، وَإِذَا اشْتَرَيْتَ لَحْمًا أَوْ طَبَخْتَ قِدْرًا فَأَكْثِرْ مَرَقَتَهُ وَاغْرِفْ لِجَارِكَ مِنْهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1893. Al-Husain bin Ali bin Al-Aswad Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al-Anqazi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Shaleh bin Rustum Abi Amir Al-Khazzaz dan Abi Imran Al-Jauni dari Abdillah bin Ash Shamit dari Abi Dzarrin, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seseorang menghina suatu kebaikan kalau dia tidak mendapatkan, maka hendaklah ia menjumpai saudaranya dengan muka berseri dan apabila kamu membeli daging atau memasak periuk (berisi selain daging) maka hendaklah ia mengambil satu cebok daripadanya untuk tetanggamu."
Hadits ini adalah hasan shahih. Syu'bah meriwayatkannya dari Abi Imran Al-Jauni.
Hadits ini adalah hasan.

٣٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الثَّرِيدِ

30. BAB TENTANG KEUTAMAAN MAKANAN TSARID (ROTI YANG DIRENDAM DALAM KUAH DAGING)

١٨٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَمُلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ، وَفَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَنَسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1894. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah Al-Hamdani dari Abi Musa dari Rasulullah SAW bersabda: "Banyak dari kaum laki-laki mencapai kesempurnaan dan tidak mencapai kesempurnaan dari kaum wanita selain Maryam binti Imran dan Asiyah isteri Fir'aun. Keutamaan Asiyah atas semua wanita adalah seperti keutamaan makanan tsarid (roti diberi kuah dari daging) atas semua makanan lainnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Anas.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣١- بَابُ مَا جَاءَ انْهَشُوا اللَّحْمَ نَهْشًا

31. BAB TENTANG GIGITLAH DAGING DENGAN SUNGGUH - SUNGGUH

١٨٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ

عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ:
«زَوَّجَنِي أَبِي فَدَعَا أُنَاسًا فِيهِمْ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ فَقَالَ
إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «انْهَسُوا اللَّحْمَ
نَهْسًا (انْهَشُوا اللَّحْمَ نَهْشًا) فَإِنَّهُ أَهْنَأُ وَأَمْرَأُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي عَبْدِ الْكَرِيمِ الْمُعَلِّمِ مِنْ قِبَلِ
حِفْظِهِ مِنْهُمْ أَيُّوبُ السِّخْتِيَانِيُّ.

1895. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim Abi Umayyah bin Al-Harits, dia berkata: "Ayahku mengawinkanku lalu mengundang beberapa orang diantara mereka terdapat Shafwan bin Umayyah lalu dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Gigitlah daging dengan sungguh-sungguh karena demikian itu lebih sedap dan lebih enak."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Abu Hurairah. Hadits ini kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdul-Karim. Sebagian Ulama' membicarakan Abdul-Karim Al-Muallim dari segi hafalannya diantara mereka adalah Ayyub As Sikhthiyani.

٣٢- بَابُ مَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي قَطْعِ اللَّحْمِ بِالسِّكِّينِ

32. BAB TENTANG RASULULLAH SAW MEMPERBOLEHKAN MEMOTONG DAGING DENGAN PISAU

١٨٩٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا

مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ
عَنْ أَبِيهِ «أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَزَّ مِنْ
كَتِفِ شَاةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا ثُمَّ مَضَى إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ.

1896. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Adhdhamri dari ayahnya bahwasanya dia melihat Rasulullah SAW memotong bahu kambing dengan pisau lalu memakannya, kemudian pergi melakukan shalat dengan tanpa brwudhu'.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Dalam bab ini terdapat hadits Al-Mughirah bin Syu'bah.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ أَيَّ اللَّحْمِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

33. BAB TENTANG DAGING APA YANG DISUKAI OLEH RASULULLAH

١٨٩٧- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْفُضَيْلِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ
جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِلَحْمٍ فَدُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، وَكَانَ يُعْجِبُهُ، فَنَهَسَ مِنْهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ
جَعْفَرٍ وَأَبِي عُبَيْدَةَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو حَيَّانَ اسْمُهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ. وَأَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ اسْمُهُ هَرِمٌ.

1897. Washil bin Abdul-A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fudhail menceritakan kepada kami, dari Abi Hayyan At-Taimi dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah SAW diberi hadiah daging lalu lengannya dihaturkan kepada beliau dan beliau menyukainya lalu beliau menggigitnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Abdillah bin Ja'far dan Abi Ubaidah.
Hadits ini adalah hasan shahih. Abu Hibban namanya Zur'ah bin Amr bin Jarir namanya adalah Harim.

١٨٩٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ أَبُو عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ يَحْيَى مِنْ وَلَدِ عَبَّادِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «مَا كَانَ الذِّرَاعُ أَحَبَّ اللَّحْمِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ كَانَ لَا يَجِدُ اللَّحْمَ إِلَّا غِبًّا. فَكَانَ يُعْجَلُ إِلَيْهِ لِأَنَّهُ أَعْجَلُهَا نُضْجًا».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1898. Al-Hasan bin Muhammad Az Za'farni menceritakan kepada kami, Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdul-Wahhab bin Yahya anak laki-laki Abbad bin Abdillah bin Az Zubair dari Abdillah bin Az-Zubair dari Aisyah, dia berkata: "Tidaklah lengan daging itu sangat disukai Rasulullah SAW tetapi beliau tidak mempunyai daging kecuali jarang-jarang, lalu daging lengan itu segera dihaturkan kepada beliau karena ia daging yang paling cepat masak."

Hadits ini adalah hasan, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٣٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخَلِّ

34. BAB TENTANG CUKA

١٨٩٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ سَعِيدٍ أَخُو سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ».

1899. Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Mubarak bin Said yaitu saudara laki-laki Sufyan menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abiz Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka."

١٩٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ هَانِئٍ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُبَارَكِ بْنِ سَعِيدٍ.

1900. Abdah bin Abdillah Al-Khuza'i Al-Bashr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Muharib bin Ditsar dari Jabir dari Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Ummi Hani'. Hadits ini lebih shahih dari hadits Mubarak bin Said.

١٩٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى ابْنُ حَسَّانٍ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ

عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ».

1991. Muhammad bin Sahl bin Askar Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hasan menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka."

١٩٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: «نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ أَوِ الْأُدُمُ الْخَلُّ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ لَا يُعْرَفُ مِنْ حَدِيثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ.

1902. Abdullah bin Abdurrahman kepada kami Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal dengan sanad ini seperti hadits Muhammad bin Sahl kecuali dia berkata yang artinya: *(Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka).*

Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini tidak diketahui dari hadits Hisyam bin Urwah selain hadits Sulaiman bin Bilal.

١٩٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ الثُّمَالِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ قَالَتْ: «دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُلْتُ: لَا، إِلَّا كِسَيْرَاتٌ يَابِسَةٌ وَخَلٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَرِّبِيهِ فَمَا أَقْفَرَ بَيْتٌ مِنْ أُدُمٍ

فِيهِ خَلٌّ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أُمِّ هَانِئٍ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَأُمُّ هَانِئٍ مَاتَتْ بَعْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ بِزَمَانٍ.

1903. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah Ats-Tsumali dari Ats Sya'bi dari Ummu Hani' binti Abi Thalib dia berkata: "Rasulullah SAW masuk menjumpaiku lalu bersabda: "Apakah kamu mempunyai makanan?" Aku berkata: "Tidak, kecuali remukan roti kering dan cuka", lalu Rasulullah SAW bersabda: "Hidangkanlah ia, rumah tidaklah sepi dari lauk pauk yang didalamnya terdapat cuka".
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini kami tidak mengetahuinya dari hadits ini Ummu Hani' selain dari hadits ini Ummu Hani' wafat setelah sesaat dari wafatnya Ali bin Thalib.

٣٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الْبِطِّيخِ بِالرُّطَبِ

35. BAB TENTANG MAKAN SEMANGKA DENGAN KURMA YANG BARU MASAK

١٩٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ الْبِطِّيخَ بِالرُّطَبِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَائِشَةَ. وَقَدْ رَوَى يَزِيدُ ابْنُ رُومَانَ عَنْ عَائِشَةَ هٰذَا الْحَدِيثَ.

1904. Abdah bin Abdullah Al-Khuzai menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW makan semangka dengan kurma yang baru masak.
Dalam bab ini adalah hasan gharib. Sebagai ahli hadits meriwayatkannya dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Rasulullah SAW dan dia tidak menyebutkan didalam sanadnya dari Aisyah.
Yazid bin Ruman juga meriwayatkan hadits ini dari Aisyah.

٣٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَكْلِ الْقِثَّاءِ بِالرُّطَبِ

36. BAB TENTANG MAKAN BUAH QITSTSA (BUAH SEPERTI MENTIMUN) DENGAN KURMA YANG BARU MASAK

١٩٠٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ سَعْدٍ.

1905. Ismail bin Musa Al-Fazari menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Abdillah bin Ja'far dia berkata: "Rasulullah SAW makan labu dengan kurma yang baru masak."
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ibrahim bin Sa'ad.

٣٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي شُرْبِ أَبْوَالِ الْإِبِلِ

37. BAB TENTANG MINUM AIR KENCING BINATANG ONTA

١٩٠٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ،

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ وَثَابِتٌ وَقَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَقَالَ اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ثَابِتٍ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ، رَوَاهُ أَبُو قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ وَرَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ.

1906. Al-Hasan bin Muhammad Al-Za'farani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Humaid dan Tsabit dan Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bahwa beberapa orang dari suku Urainah datang di Madinah lalu mereka gelisah (tidak tentram) kemudian Rasulullah SAW mengirim kepada mereka onta zakat dan beliau bersabda: "Minumlah air susunya dan air kencingnya."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits tsabit. Hadits ini juga diriwayatkan tanpa sanad dari Anas dan Said bin Abi Arubah meriwayatkannya dari Qatadah dari Anas.

٣٨- بَابُ الْوُضُوءِ قَبْلَ الطَّعَامِ وَبَعْدَهُ

38. BAB TENTANG MELAKUKAN WUDHU SEBELUM MAKAN MAKANAN DAN SESUDAHNYA

١٩٠٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ الْجُرْجَانِيُّ عَنْ قَيْسِ ابْنِ الرَّبِيعِ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ

أَبِي هَاشِمٍ عَنْ زَاذَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: «قَرَأْتُ فِي التَّوْرَاةِ أَنَّ بَرَكَةَ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ بَعْدَهُ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَرَأْتُ فِي التَّوْرَاةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَرَكَةُ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ قَبْلَهُ وَالْوُضُوءُ بَعْدَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. لَا نَعْرِفُ هٰذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ قَيْسِ بْنِ الرَّبِيعِ، وَقَيْسٌ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ وَأَبُو هَاشِمٍ الرُّمَّانِيُّ اسْمُهُ يَحْيَى بْنُ دِينَارٍ.

1907. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Qais bin Ar Rabi' menceritakan kepada kami, Abdul-Karim Al-Jurjani menceritakan kepada kami, dari Qais bin Ar-Rabi' dengan arti hadits yang sama dari Abi Hasyim dari Zadzan dari Salman dia berkata: "Aku membaca di kitab Taurat bahwa berkah makanan adalah wudhu setelah memakannya lalu aku menyebutkan hal itu kepada Rasulullah SAW dan aku memberitahukan kepada beliau apa yang aku baca di kitab Taurat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: Berkah makanan adalah wudhu sebelum memakannya dan wudhu sesudahnya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Abu Hurairah. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Qais bin Ar Rabi'. Qais dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits Abu Hasyim Ar Ramani namanya adalah Yahya bin Dinar.

٣٩- بَابُ فِي تَرْكِ الْوُضُوءِ قَبْلَ الطَّعَامِ

39. BAB TENTANG TIDAK BERWUDHU SEBELUM MAKAN MAKANAN

١٩٠٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ

أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا أَلَا نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ قَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَاهُ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؟ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: كَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ يَكْرَهُ غَسْلَ الْيَدِ قَبْلَ الطَّعَامِ، وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُوضَعَ الرَّغِيفُ تَحْتَ الْقَصْعَةِ.

1908. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ayyub dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW keluar dari tempat buang air lalu makanan dihidangkan kepada beliau, kemudian mereka berkata: "Apakah aku mengambilkan air wudhu bagi Engkau?" beliau bersabda: "Sesunggunya aku hanya diperintah berwudhu ketika aku hendak melakukan shalat."
Hadits ini adalah hasan.
Amr bin Dinar juga meriwayatkannya dari Sa'id bin Al-Huwairits dari Ibnu Abbas Ali bin Al-Madinah berkata: "Yahya bin Said berkata: "Sufyan Ats Tsauri tidak suka mencuci tangan sebelum makan makanan dan dia tidak suka roti diletakkan dibawah piring yang benar."

٤٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الدُّبَّاءِ

40. BAB TENTANG MAKAN BUAH DUBBA (SEJENIS LABU)

١٩٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ

بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَبِي طَالُوتَ قَالَ: «دَخَلْتُ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَهُوَ يَأْكُلُ الْقَرْعَ وَهُوَ يَقُولُ: يَا لَكِ شَجَرَةً مَا أَحَبَّكِ إِلَيَّ لِحُبِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاكِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِيهِ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1909. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Allaits menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Sholeh dari Abi Thalut dia berkata: "Aku masuk menghadap Anas bin Malik tengah makan buah seperti labu seraya berkata: "Hai pohon, alangkah aku menyukaimu karena Rasulullah SAW menyukaimu".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Hakim bin Jabir dari ayahnya.
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.

١٩١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَتَبَّعُ فِي الصَّفْحَةِ، يَعْنِي الدُّبَّاءَ، فَلَا أَزَالُ أُحِبُّهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

1910. Muhammad bin Maimun Al-Makki menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dia berkata: "Malik menceritakan kepadaku dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dari Anas bin Malik dia berkata: "Aku melihat Rasulullah saw mencari buah dubba' (sejenis labu) dipiring besar maka aku senantiasa menyukainya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

Hadits ini juga meriwayatkan dengan tanpa sanad dari Anas bin Malik.

٤١- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الزَّيْتِ

41. BAB TENTANG MAKAN MINYAK

١٩١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ».

هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ يَضْطَرِبُ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، فَرُبَّمَا ذَكَرَ فِيهِ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا رَوَاهُ عَلَى الشَّكِّ فَقَالَ أَحْسِبُهُ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا قَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1911. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya bahwa Umar bin Al-Khaththab RA berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah minyak dan minyakilah (kepala) dengannya karena sesungguhnya ia dari pohon yang diberkati".
Hadits ini adalah kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdur Razzaq dari Ma'mar. Abdur Razzaq adalah mudhtharib (goncang) dalam meriwayatkan hadits kadang-kadang dia menyebutkan hadits ini dari Umar dari Rasulullah SAW dan kadang-kadang dia meriwayatkannya dengan ragu-ragu lalu berkata: "aku menyangka hadits itu dari Umar dari Rasulullah SAW dan kadang-kadang dia berkata: "dari Zaid

bin Aslam dari ayahnya dari Rasulullah SAW secara mursal.

١٩١٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عُمَرَ.

1912. Abu Dawud Sulaiman bin Ma'bad menceritakan kepada kami Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Rasulullah SAW seperti hadits Yahya bin Musa tapi dia menyebutkan dalam sanadnya dari Umar.

١٩١٣- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ وَأَبُوْ نُعَيْمٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيْسَى عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ عَطَاءٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ عَنْ أَبِيْ أَسِيْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوْا مِنَ الزَّيْتِ وَادَّهِنُوْا بِهِ فَإِنَّهُ شَجَرَةٌ مُبَارَكَةٌ».

هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عِيْسَى.

1913. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az Zubair dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Isa dari seorang yang dipanggil Atha' dari penduduk Syam dari Abi Asid dia berkat: "Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah minyak dan minyakilah (kepala) dengannya karena sesungguhnya ia adalah pohon yang diberkahi."
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini kami hanya mengetahuinya dari hadits Abdillah bin Isa.

٤٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَكْلِ مَعَ الْمَمْلُوْكِ

42. BAB TENTANG MAKAN BERSAMA HAMBA SAHAYA

١٩١٤- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ يُخْبِرُهُمْ بِذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَفَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيَأْخُذْ بِيَدِهِ فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيَأْخُذْ لُقْمَةً فَلْيُطْعِمْهُ إِيَّاهَا».

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ خَالِدٍ وَالِدُ إِسْمَاعِيْلَ اسْمُهُ سَعْدٌ.

1914. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid dari ayahnya dari Abu Hurairah dia memberitahukan kepada mereka dari Rasulullah SAW bersabda: "Apabila pembantu seseorang melaksanakan tugasnya dalam membuat makanan sehingga merasakan panasnya dan asapnya, maka hendaklah dia memegang tangannya (pembantu) dan ajaklah dia duduk bersamanya (makan bersamanya). Kalau dia tidak mau hendaklah dia mengambil satu suapan lalu suruhlah dia (pembantu) memakannya."
Hadits ini adalah hasan shahih, Abu Khalid yaitu ayah Ismail namanya adalah Sa'ad.

٤٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ إِطْعَامِ الطَّعَامِ

43. BAB TENTANG KEUTAMAAN MEMBERI MAKANAN

١٩١٥- حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجُمَحِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَاضْرِبُوا الْهَامَ تُورَثُوا الْجِنَانَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَائِشٍ وَشُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِيهِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1915. Yusuf bin Hammad menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdur Rahman Al-Jumahi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Sebarkanlah salam, berikanlah makanan (kepada fakir miskin) dan pukullah kepala orang-orang kafir, niscaya kamu mewarisi sorga."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Ibnu Umar, Anas Abdillah bin Salam, Abdur Rahman bin Aisy dan Syuraih bin Hani' dari ayahnya.
Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Abu Hurairah.

١٩١٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اعْبُدُوا الرَّحْمٰنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1916. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Atha' bin As Saib dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sembahlah Allah Yang Maha Penyayang berikanlah makanan (kepada orang fakir miskin) dan sabarkanlah salam niscaya kamu masuk sorga dengan selamat."
Hadits ini adalah hasan Shahih.

٤٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْعَشَاءِ

44. BAB TENTANG KEUTAMAAN MAKAN MALAM

١٩١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْقُرَشِيُّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَلَّاقٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَعَشَّوْا وَلَوْ بِكَفٍّ مِنْ حَشَفٍ، فَإِنَّ تَرْكَ الْعَشَاءِ مَهْرَمَةٌ». هٰذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَعَنْبَسَةُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ. وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَلَّاقٍ مَجْهُولٌ.

1914. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'la Al-Kufi menceritakan kepada kami, Unaisah bin Abdur Rahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Abdul-Malik bin Allaq dari Anas bin Malik dia berkata: "Rasulullah SAW berserta: "Makanlah makam malam walaupun hanya dari kurma jelek sepenuh tapak tangan karena tidak makan malam menyebabkan tua bangka."
Hadits ini adalah munkar kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini. Unasah dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits dan Abdul Malik bin Allaq adalah orang yang tidak dikenal.

٤٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّسْمِيَةِ عَلَى الطَّعَامِ

45. BAB TENTANG MEMBACA BASMALAH KETIKA HENDAK MULAI MAKAN

١٩١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ «أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعِنْدَهُ طَعَامٌ، قَالَ: إِدْنُ يَا بُنَيَّ، فَسَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ».

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِي وَجْزَةَ السَّعْدِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ. وَقَدِ اخْتَلَفَ أَصْحَابُ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ وَأَبُو وَجْزَةَ السَّعْدِيُّ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ.

1918. Abdullah bin Ash Shabah Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdul-A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Umar bin Abi Salamah bahwa dia masuk menghadap Rasulullah SAW sedang disisi beliau ada makanan, beliau bersabda: "Dekatlah hai anakku, lalu sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang di dekatmu." Dan juga diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari Abi Wajzah As Sa'di dari seseorang dari suku Muzainah dari Umar bin Abi Salamah. Para shahabat Hisyam bin Urwah berbeda-beda dalam meriwayatkan hadits ini Abu Wajzah Assa'di adalah Yasid bin Ubaid.

١٩١٩ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي السَّوِيَّةِ أَبُو الْهُذَيْلِ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عِكْرَاشٍ عَنْ أَبِيهِ عِكْرَاشِ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: «بَعَثَنِي بَنُو مُرَّةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِصَدَقَاتِ أَمْوَالِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقَ بِي إِلَى بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فَقَالَ هَلْ مِنْ طَعَامٍ؟ فَأُتِينَا بِجَفْنَةٍ كَثِيرَةِ الثَّرِيدِ

وَالْوَذَرِ فَأَقْبَلْنَا نَأْكُلُ مِنْهَا، فَخَبَطَتْ بِيَدِي فِي نَوَاحِيهَا وَأَكَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، فَقَبَضَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى يَدِي الْيُمْنَى ثُمَّ قَالَ يَا عِكْرَاشُ كُلْ مِنْ مَوْضِعٍ وَاحِدٍ فَإِنَّهُ طَعَامٌ وَاحِدٌ، ثُمَّ أُتِينَا بِطَبَقٍ فِيهِ أَلْوَانُ التَّمْرِ أَوِ الرُّطَبِ شَكَّ، عُبَيْدُ اللهِ، فَجَعَلْتُ آكُلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَجَالَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّبَقِ، قَالَ يَا عِكْرَاشُ كُلْ مِنْ حَيْثُ شِئْتَ فَإِنَّهُ غَيْرُ لَوْنٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ أُتِينَا بِمَاءٍ فَغَسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ وَمَسَحَ بِبَلَلِ كَفَّيْهِ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَرَأْسَهُ، وَقَالَ: يَا عِكْرَاشُ هَذَا الْوُضُوءُ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْعَلَاءِ بْنِ الْفَضْلِ. وَقَدْ تَفَرَّدَ الْعَلَاءُ بِهَذَا الْحَدِيثِ. وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ.

1919. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Al-Ala' bin Al-Fadhl bin Abdul Malik bin Abi Sawiyah Abul-Hudzail dia berkata: "Keturunan Murrah bin Ubaid mengutusku dengan membawa zakat harta benda mereka kepada Rasulullah SAW lalu aku sampai di Medinah, menghadap beliau kemudian aku menjumpai beliau tengah duduk di antara golongan Muhajirin dan Anshar, Ikrasy berkata: "Beliau memegang tanganku lalu pergi bersamaku ke rumah Ummi Salamah. Beliau bersabda: "Apakah ada makanan? hidangkan untuk kami piring besar yang berisi banyak roti tsarid (roti yang direndam dalam kuah daging) dan daging tanpa tulang". Lalu kami siap memakannya, lalu aku turunkan tanganku diarah-arahnya (piring) dan Rasulullah SAW makan makanan yang ada dihadapan beliau, lalu

Beliau menangkap dengan tangan Beliau yang kiri atas tanganku yang kanan kemudian beliau bersabda: "Hai Ikrasy, makanlah dari tempat yang satu, karena ia makanan yang satu. Kemudian dihidangkan untuk kami pinggan yang berisi macam-macam kurma atau kurma yang baru masak. Ubaidillah ragu-ragu lalu aku mulai makan makanan yang ada baru dihadapanku dan tangan Rasulullah SAW berputar di pinggan itu seraya bersabda: "Hai Ikrasy, makanlah makanan yang kamu kehendaki karena ia tidak satu warna". Kemudian kami diberi air lalu Rasulullah SAW mencuci kedua tangan beliau dan mengusap muka, kedua lengan serta kepala beliau dengan kedua telapak tangan beliau yang basah dan beliau bersabda: "Wadhu ini adalah karena makanan yang disentuh api."

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Ala' bin Al-Fadhl dan Al-Ala sendirian dalam meriwayatkan hadits ini dalam hadits ini terdapat cerita.

١٩٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ».

وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَّى لَكَفَاكُمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1920. Abu Bakar Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami Waki menceritakan kepada kami, Hisyam Addastawi menceritakan kepada kami, dari Budail bin Maisarah Al-Uqaili dari Abdillah bin Ubaid bin Umair dari Ummi Kaltsum dari Aisyah dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang makan makanan maka hendaklah membaca: بِسْمِ اللهِ *(dengan nama Allah)* kalau dia lupa pada permulaan makan maka hendaklah membaca: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ *(dengan nama Allah pada permulaan makan dan akhirnya)*.
Dengan sanad ini dari Aisyah, dia berkata: "Rasulullah SAW makan makanan beserta enam orang shahabat beliau lalu orang badui datang kemudian dia memakannya dengan dua kali suapan (tanpa membaca Basmalah) lalu Rasulullah SAW bersabda: "Ingatlah sungguh seandainya dia menyebut nama Allah, niscaya makanan itu cukup bagimu."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْبَيْتُوتَةِ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ

46. BAB TENTANG TIDAK BAIK (MAKRUH) BERMALAM SEDANG DI TANGANNYA TERDAPAT LEMAK

١٩٢١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ الْوَلِيدِ الْمَدَنِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ حَسَّاسٌ لَحَّاسٌ، فَاحْذَرُوهُ عَلَى أَنْفُسِكُمْ، مَنْ بَاتَ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ حَدِيثِ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1921. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Al-Walid Al-Madani menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dziab dari Al-Maqburi dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya syaitan itu perasa serta penjilat maka waspadailah dia

atas dirimu. Barang siapa di tangannya terdapat lemak lalu sesuatu menimpanya maka janganlah ia mencela kecuali terhadap dirinya."
Hadits ini adalah gharib dan juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

١٩٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو بَكْرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ بَاتَ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ الْأَعْمَشِ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

1922. Muhammad bin Iskaq Abu Bakar Al-Baqdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Al-Madani menceritakan kepada kami Manshur bin Abil-Aswad menceritakan kepada kami, Al-A'masy dari Abi Sholeh dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bermalam sedang di tangannya terdapat lemak lalu sesuatu menimpanya, maka janganlah mencela kecuali terhadap dirinya."
Hadits ini adalah hasan gharib kami tidak mengetahuinya dari hadits Al-A'masy selain dari sanad ini.

أبواب الأشربة

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG MINUMAN - MINUMAN DARI RASULULLAH SAW

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي شَارِبِ الْخَمْرِ

1. BAB TENTANG PEMINUM ARAK

١٩٢٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ أَبُو زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعُبَادَةَ وَأَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفًا وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

1923. Yahya bin Durusta Abu Zakaria menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub dari Nafi'

dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah khamer dan setiap minuman yang memabukkan adalah haram. Barang siapa minum khamer di dunia lalu ia meninggal dunia sedangkan ia biasa meminumnya, maka kelak ia tidak meminumnya di akhirat". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abi Said, Abdillah bin Amr, Ubadah, Abi Malik Al-Asy'ari dari Ibnu Abbas.

Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih dan jug diriwayatkan oleh Malik bin Anas dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW dan juga diriwayatkan oleh Malik bin Anas dari Nafi' dari Ibnu Umar secara mauquf dan tidak meriwayatkan secara marfu'.

١٩٢٤ـ أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ لَمْ يَتُبِ اللهُ عَلَيْهِ وَسَقَاهُ مِنْ نَهْرِ الْخَبَالِ. قِيلَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَا نَهْرُ الْخَبَالِ؟ قَالَ نَهْرٌ مِنْ صَدِيدِ أَهْلِ النَّارِ". هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ هَذَا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1924. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha' bin As Saib dari Abdillah bin Ubaid bin Umair dari ayahnya berkata: "Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa meminum khamer maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh hari. Kalau ia bertaubat, maka Allah menerima taubatnya, lalu kalau ia kembali minum khamer maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari. Kalau ia bertaubat., maka Allah menerima taubatnya. Kalau ia kembali meminum khamer, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari. Kalau ia bertaubat, maka Allah menerima taubatnya. Kalau ia kembali meminum khamer yang keempat kali, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari. Kalau ia bertaubat, maka Allah tidak menerima taubatnya dan Dia memberi minuman kepadanya dari sungai Khabal. Ditanyakan: "Hai Abu Abdir Rahman, apakah sungai Khabal itu?" Dia berkata: "Sungai Khabal adalah sungai dari nanah penghuni neraka."

Hadits ini adalah hasan.

Dan juga diriwayatkan seperti ini dari Abdullah bin Amr dan Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW.

٢ـ بَابُ مَا جَاءَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

2. BAB TENTANG SETIAP MINUMAN YANG MEMABUKKAN ADALAH HARAM

١٩٢٥ـ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ".

1925. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abi Salamah dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW ditanya tentang minuman keras yang dibuat dari kurma? Beliau bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram."

١٩٢٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ وَأَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي مُوسَى وَالأَشَجِّ الْعَصْرِيِّ وَدَيْلَمَ وَمَيْمُونَةَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ وَالنُّعْمَانِ ابْنِ بَشِيرٍ وَمُعَاوِيَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَبُرَيْدَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَقُرَّةَ الْمُزَنِيِّ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَكِلاَهُمَا صَحِيحٌ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1926. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Qurasyi dan Abu Said Al-Asyajj menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah dari Ibnu Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dan dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Ali, Ibnu Masud, Abi Said, Abi Musa, Al-Asyajj Al-Ashri, Dailam, Maimuna, Aisyah, Ibnu Abbas, Qais bin Sa'ad, Annu'man bin Basyir, Muawiyah, Abdillah bin Muqhaffal, Ummi Salamah, Buraidah, Abu Hurairah, Wail bin Hujr dan Qurrah Al-Muzani.
Hadits ini adalah hasan. Dan juga diriwayatkan dari Abi Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW sama dengan hadits Ibnu Umar, keduanya adalah shahih. Dan tidak hanya seorang meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abu Hurairah dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW sama dengan hadits Ibnu Umar. Dan dari Abi Salamah dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW.

٣- بَابُ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

3. BAB TENTANG SETIAP MINUMAN YANG MEMABUKKAN JIKA BANYAK MAKA MINUMAN SEDIKIT DARI PADANYA ADALAH HARAM

١٩٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْفُرَاتِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عُمَرَ وَخَوَّاتِ ابْنِ جُبَيْرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ.

1927. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Bakar bin Abil-Furat dari muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir bin Abdillah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Minuman yang banyaknya itu memabukkan maka sedikitnya adalah haram."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Sa'ad, Aisyah, Abdillah bin Amr, Ibnu Umar dan Khawat bin Jubair.
Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Jabir.

١٩٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ عَنْ مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، مَا أَسْكَرَ الْفَرَقُ مِنْهُ فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ. قَالَ أَحَدُهُمَا فِي حَدِيثِهِ: الْحَسْوَةُ مِنْهُ حَرَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. قَدْ رَوَاهُ لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ وَالرَّبِيعُ بْنُ صَبِيحٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيِّ نَحْوَ رِوَايَةِ مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ. وَأَبُو عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيُّ اسْمُهُ عَمْرُو بْنُ سَالِمٍ وَيُقَالُ عُمَرُ بْنُ سَالِمٍ.

1928. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul-A'la menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan dari Mahdi bin Maimun dan Abdullah bin Muawiyah Al-Jumahi menceritakan kepada kami dari Mahdi bin Maimun dengan arti yang sama, dari Abi Utsman Al-Anshari dari Al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram, minuman yang memabukkan jika sebanyak satu faraq (10 kati) maka sepenuh tapak tangan dari padanya adalah haram". Salah seorang dari mereka berdua dalam haditsnya berkata: "Seteguk dari minuman yang memabukkan adalah haram."
Hadits ini adalah hasan. Dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Laits bin Abi Sulaim dan Ar Rabi' bin Shabih dari Abi Utsman Al-Anshari seperti riwayat Mahdi bin Maimun. Abu Utsman Al-Anshari adalah Amr bin Salim dan dikatakan Umar bin Salim.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي نَبِيذِ الْجَرِّ

4. BAB HADITS YANG MENERANGKAN TENTANG MINUMAN ANGGUR YANG DILETAKKAN DI BEJANA YANG TERBUAT DARI TANAH

١٩٢٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَا حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ عَنْ طَاوُسٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ طَاوُسٌ: وَاللهِ إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى وَأَبِي سَعِيدٍ وَسُوَيْدٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1929. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sulaiman At Thaimi menceritakan kepada kami dari Thawus bahwa seseorang datang kepada Ibnu Umar lalu berkata: "Apakah Rasulullah SAW melarang terhadap nira yang dibuat di dalam guci." Dia menjawab: "Ya". Thawus berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku mendengar hadits itu dari dia."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abi Aufa, Abi Said, Suwaid, Aisyah, Ibnuz-Zubair dan ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُنْبَذَ فِي الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ

5. BAB MENERANGKAN TENTANG MAKRUH MEMBUAT ANGGUR DI BEJANA DUBA', NAQIR DAN HANTAM

١٩٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ زَاذَانَ يَقُولُ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ مَا نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَوْعِيَةِ وَأَخْبَرْنَاهُ بِلُغَتِكُمْ وَفَسِّرْهُ لَنَا بِلُغَتِنَا. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمَةِ وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَنَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَهِيَ الْقَرْعَةُ، وَنَهَى عَنِ النَّقِيرِ وَهِيَ أَصْلُ النَّخْلِ يُنْقَرُ نَقْرًا أَوْ يُنْسَجُ نَسْجًا، وَنَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَأَمَرَ أَنْ يُنْتَبَذَ فِي الْأَسْقِيَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ وَسَمُرَةَ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَائِذِ ابْنِ عَمْرٍو وَالْحَكَمِ الْغِفَارِيِّ وَمَيْمُونَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1930. Abu Musa Muhamamd bin Al-Mustsanna menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami Syubah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah berkata:
Aku mendengar Zadzan berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang bejana-bejana yang dilarang oleh Rasulullah SAW untuk membuat

anggur. Dan beritahukan kepada kami dengan bahasamu dan tafsirkanlah kepada kami dengan basa kami.
Dia berkata: "Rasulullah SAW melarang terhadap hantam, yaitu guci. Beliau melarang terhadap dubba' yaitu gereba (kantong yang terbuat dari kulit, besar atau kecil). Beliau melarang dari naqir yaitu pokok pohon kurma yang dilubangi dengan suatu lubang atau dipintal dengan suatu pintalan. Dan beliau melarang terhadap muzaffat yaitu bejana yang diolesi ter. Dan beliau menyuruh untuk membuat nira di bejana-bejana (selain yang tersebut di atas).

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Ali, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Abdur Rahman bin Ya'mur, Samurah, Anas, Aisyah, Imran bin Hushain, 'Aidz bin Amr, Hakam Al Ghifari dan Maimunah. Hadits ini adalah hasan shahih.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ أَنْ يُنْتَبَذَ فِي الظُّرُوفِ

6. BAB TENTANG RUKHSHAH (KELONGGARAN) MEMBUAT ANGGUR DI BEJANA - BEJANA

١٩٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ ظَرْفًا لَا يُحِلُّ شَيْئًا وَلَا يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1931. Muhammad bin Basysyar dan Al-Hasan bin Ali dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu 'Ashim menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Al qomah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku pernah melarang kamu membuat anggur di bejana-bejana (yang disebutkan dalam hadits

terdahulu). Sesungguhnya bejana tidak dapat menghalalkan sesuatu dan mengharamkan sesuatu dan setiap minuman yang memabukkan itu haram".
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٩٣٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الظُّرُوفِ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الْأَنْصَارُ، فَقَالُوا لَيْسَ لَنَا وِعَاءٌ، قَالَ: فَلَا إِذًا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1932. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Al-Hafri menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Manshur dari Salim bin Abil Ja'ad dari Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah SAW pernah melarang membuat anggur di bejana-bejana lalu golongan Anshar mengadu kepadanya, mereka berkata: "Kami tidak memiliki bejana selain bejana itu". Beliau bersabda: "Jika demikian, maka jangan kamu tinggalkan."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abi Said dan Abdillah bin Amr.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْسِّقَاءِ

7. BAB TENTANG MEMBUAT ANGGUR DI TEMPAT AIR DARI KULIT

١٩٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ يُونُسَ ابْنِ عُبَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

«كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُوكَأُ أَعْلَاهُ لَهُ عَزْلَاءُ نَنْبِذُهُ غُدْوَةً وَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً وَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً». وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عَائِشَةَ أَيْضًا.

1933. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid dari Al Hasan Al-Bashri dari ibunya dari Aisyah berkata: "Kami membuat nira untuk Rasulullah SAW dalam tempat air dari kulit yang diikat kepalanya dengan benang yang berlobang kecil di bawahnya. Kami membuat nira pada pagi hari dan beliau meminumnya pada sore hari kami membuatnya pada sore hari dan beliau meminumnya pada pagi hari."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Abi Said dan Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan gharib aku tidak mengetahuinya dari hadits Yunus bin Ubaid selain dari sanad ini dan hadits ini benar-benar diriwayatkan dari selain sanad ini dari Aisyah juga.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحُبُوبِ الَّتِي يُتَّخَذُ مِنْهَا الْخَمْرُ

8. BAB TENTANG BIJI-BIJIAN YANG DIBUAT KHAMR (ARAK)

١٩٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُهَاجِرٍ عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا، وَمِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَمِنَ التَّمْرِ خَمْرًا، وَمِنَ

الذَّبِيبِ خَمْرًا، وَمِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا».
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.
هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1934. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami Israil menceritakan kepada kami Ibrahim bin Muhajir menceritakan kepada kami, dari Amir Asy-sya'bi dari An Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya minuman khamer itu dari bjji gandum, dari biji jagung, dari buah kurma, dari buah anggur yang kering dan dari madu."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan gharib.

١٩٣٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ إِسْرَائِيلَ نَحْوَهُ.
وَرَوَى أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَالَ: «إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا» فَذَكَرَ هٰذَا الْحَدِيثَ. أَخْبَرَنَا بِذٰلِكَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ «إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا» وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ لَمْ يَكُنْ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بِالْقَوِيِّ.

1935. Al-Hasan bin Al-khallal menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Israil seperti hadits Muhammad bin Yusuf. Dan Abu Habban At Taimi meriwayatkan hadits ini dari Asy Sya'bi dari Ibnu Umar dari Umar berkata: "Sesungguhnya minuman arak itu dari biji gandum". Lalu menyebutkan hadits ini. Ahmad bin

Mani' memberitahukan hadits itu kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Abi Hayyan At Taimi dari Asy Sya'bi dari ibnu Umar dari Umar bin Al-Khaththab: "Sesungguhnya minuman khamer itu dari biji gandum."
Hadits ini lebih shahih dari pada hadits Ibrahim bin Muhajir. Ali bin Al-Madini berkata: "Yahya bin Said berkata: "Ibrahim bin Al-Muhajir tidak orang yang kuat."

١٩٣٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ وَعِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ السُّحَيْمِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو كَثِيرٍ السُّحَيْمِيُّ هُوَ الْغُبَرِيُّ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غُفَيْلَةَ.

1936. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Al Auza'i dan Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata Abu Katsir As Suhaimi menceritakan kepada kami, dia berkata, saya mendegar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Minumlah khamer itu dari dua pohon ini yaitu kurma dan anggur."
Hadits ini adalah hasan shahih. Dan Abu Katsir Assuhaimi Al-ghubari namanya adalah Yazid bin Abdur Rahman bin Ghufailah.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي خَلِيطِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ

9. BAB TENTANG MINUMAN CAMPURAN DARI BUAH KURMA YANG BELUM MASAK DAN BUAH KURMA YANG SUDAH MASAK

١٩٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ

أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهَى أَنْ يُنْتَبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1937. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Jabir Abdillah bahwa Rasulullah SAW melarang membuat minuman nira dari campuran buah kurma yang belum masuk dan buah kurma yang masak. Hadits ini adalah shahih.

١٩٣٨ـ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، وَنَهَى عَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، وَنَهَى عَنِ الْجَرَارِ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي قَتَادَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَمَعْبَدِ ابْنِ كَعْبٍ عَنْ أُمِّهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1938. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At Taimi, dari Abi Nadhrah dari Abi Said bahwa Rasulullah SAW melarang mencampur antara buah kurma yang belum masak dan buah kurma yang masak dan beliau melarang mencampur antara buah anggur yang kering dan buah kurma dan beliau melarang membuat nira di bejana yang dibuat dari tanah. Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Jabir, Abu Qatadah, Ibnu Abbas, Ummi salamah dan Ma'bad bin Ka'ab dari ibunya."
Hadits ini adalah shahih.

١٠ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

10. BAB TENTANG TIDAK DIPERBOLEHKAN MEMINUM DI BEJANA YANG DIBUAT DARI EMAS DAN PERAK

١٩٣٩ـ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى يُحَدِّثُ أَنَّ حُذَيْفَةَ اسْتَسْقَى فَأَتَاهُ إِنْسَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ وَقَالَ إِنِّي كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُهُ فَأَبَى أَنْ يَنْتَهِيَ «إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَقَالَ: هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَالْبَرَاءِ وَعَائِشَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ.

1939. "Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al-Hakam berkata: Aku mendengar Ibnu Laila menceritakan bahwa Hudzaifah minta lalu seorang datang kepadanya dengan membawa bejana dari perak kemudian dia melemparkannya kepadanya dan berkata: "Sesungguhnya aku telah melarang dia tapi menolak berhenti "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang meminum di bejana yang dibuat dari emas dan perak, dan memakai pakaian sutera tipis dan pakaian sutera yang tebal dan beliau bersabda: "Semua itu bagi mereka (orang-orang kafir) di dunia dan bagimu di akhirat."
Dan dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Salamah Al-Bara' dan Aisyah.
Hadits ini adalah shahih hasan.

١١- بَابُ مَاجَاءَ فِي الشُّرْبِ قَائِمًا

11. BAB TENTANG MINUM DENGAN BERDIRI

١٩٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا. فَقِيلَ: الأَكْلُ؟ قَالَ: ذَاكَ أَشَدُّ».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1940. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Said dan Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah SAW melarang seorang meminum dengan berdiri, lalu dikatakan: "Makan?" Beliau bersabda: "Sangat dilarang."
Hadits ini adalah shahih.

١٩٤١- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْجَذَمِيِّ عَنِ الْجَارُودِ بْنِ الْعَلاَءِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ عَنِ الْجَارُودِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ عَنِ الْجَارُودِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرْقُ النَّارِ». وَالْجَارُودُ ابْنُ الْمُعَلَّى

يُقَالُ ابْنُ الْعَلاَءِ وَالصَّحِيحُ ابْنُ الْمُعَلَّى.

1941. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits menceritakan kepada kami dari Said dari Qatadah dari Abi Muslim Al-Jadzmi dari Al-Jarud bin Al-Ala' bahwasanya Rasulullah SAW melarang meminum dengan berdiri."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said, Abu Hurairah dan Anas.
Hadits ini adalah hasan gharib. Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Said dari Qatadah dari Abi Muslim dari Jarud dari Rasulullah SAW dan diriwayatkan dari Qatadah dari Yazid bn Abdillah bin Asysyakhir dari Abi Muslim dari Al-Jarud bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang yang hilang milik orang mu'min jika diambil oleh seseorang menyebabkan ia masuk ke dalam neraka."
Al-Jarud bin Mualla disebut Ibnul-Ala' dan yang benar adalah Ibnul-Mu'alla.

١٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الشُّرْبِ قَائِمًا

12. BAB TENTANG RUKHSHAH (BOLEH) MEMINUM DENGAN BERDIRI

١٩٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ بْنِ سَلْمٍ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَرَوَى عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي الْبَزَرِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَأَبُو الْبَزَرِيِّ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ عُطَارِدٍ.

1942. "Abus Said Salm bin Junadah bin Salm Al-Kufi menceritakan kepada kami, Hafs bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' bin Umar berkata: "Kami makan pada masa Rasulullah SAW sedangkan kami berjalan dan minum sedangkan kami berdiri."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar. Dan Imran bin Hudair meriwayatkan hadits ini dari Abil-Bazari namanya adalah Yazid bin Utharid.

١٩٤٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ وَمُغِيرَةُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ زَمْزَمَ وَهُوَ قَائِمٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَعْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَائِشَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1943. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, 'Ashim Al Ahwal dan Mughirah menceritakan kepada kami dari Asy Sya'bi dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW meminum air zam zam sedangkan beliau berdiri."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Sa'ad, Abdillah bin Amr dan Aisyah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٩٤٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1944. "Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Husain Al-Mualim, dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW meminum dengan berdiri dan duduk."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّنَفُّسِ فِي الإِنَاءِ

13. BAB TENTANG BERNAFAS DI BEJANA DI TENGAH - TENGAH MEMINUM

١٩٤٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَيُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ابْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي عِصَامٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلَاثًا وَيَقُولُ: هُوَ أَمْرَأُ وَأَرْوَى». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَاهُ هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ أَبِي عِصَامٍ عَنْ أَنَسٍ. وَرَوَى عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ ثُمَامَةَ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلَاثًا».

1945. Qutaibah dan Yusuf bin Hammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abdul-Warits bin Said menceritakan kepada kami dari Abi Isham dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bernafas di bejana (di tengah-tengah meminum) tiga kali dan bersabda: "Bernafas di bejana itu lebih kuat mencerna dan lebih segar."
Hadits ini adalah hasan. Dan diriwayatkan oleh Hisyam Ad Das tawai dari Abi Isham dari Anas dan Azrah bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW bernafas di bejana (di tengah-tengah meminum) tiga kali.

١٩٤٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَزْرَةُ ابْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلَاثًا».

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1946. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Azrah bin Tsabit Al-Anshari menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Anas dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW bernafas di bejana tiga kali.
Hádits ini adalah shahih.

١٩٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الْجَزَرِيِّ عَنِ ابْنِ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشُرْبِ الْبَعِيرِ وَلٰكِنِ اشْرَبُوا مَثْنَى وَثُلَاثَ وَسَمُّوا إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ، وَاحْمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَيَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ الْجَزَرِيُّ هُوَ أَبُو فَرْوَةَ الرُّهَاوِيُّ.

1947. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Sinan Al Jazari dari anak laki-laki Atha' bin Abi Rabah dari ayahnya Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kamu meminum sekali seperti minumnya onta tetapi minumlah dua kali dan tiga kali dan sebutlah nama Allah jika kamu hendak meminum dan memujilah jika kamu melepaskan bejana."
Hadits ini adalah gharib.
Yazid bin Sinan Al-Jazari adalah Abu Farwah Arruhawi.

١٤- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الشُّرْبِ بِنَفَسَيْنِ

14. BAB TENTANG MEMINUM DENGAN BERNAFAS DUA KALI

١٩٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ

رِشْدِينَ بْنِ كُرَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا شَرِبَ يَتَنَفَّسُ مَرَّتَيْنِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ رِشْدِينَ بْنِ كُرَيْبٍ. قَالَ: وَسَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ رِشْدِينَ بْنِ كُرَيْبٍ قُلْتُ: هُوَ أَقْوَى أَمْ مُحَمَّدُ بْنُ كُرَيْبٍ؟ قَالَ: مَا أَقْرَبَهُمَا، وَرِشْدِينُ بْنُ كُرَيْبٍ أَرْجَحُهُمَا عِنْدِي، وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هٰذَا، فَقَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ كُرَيْبٍ أَرْجَحُ مِنْ رِشْدِينَ بْنِ كُرَيْبٍ. وَالْقَوْلُ عِنْدِي مَا قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ: رِشْدِينُ بْنُ كُرَيْبٍ أَرْجَحُ وَأَكْبَرُ، وَقَدْ أَدْرَكَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَرَآهُ وَهُمَا أَخَوَانِ وَعِنْدَهُمَا مَنَاكِيرُ.

1948. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Risydin bin Kuraib dari ayahnya dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW jika meminum, maka beliau bernafas dua kali.
Hadits ini adalah hasan gharib. Aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Risydin bin Kuraib aku berkata: "Dia (Risydin bin Kuraib) lebih kuat atau Muhammad bin Kuraib?" Dia menjawab: "Betapa dekat keadaan mereka tapi Risydin bin Kuraib lebih kuat diantara mereka menurut pendapatku" dan aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hal ini. Dia menjawab: "Muhammad bin Kuraib lebih kuat dari Risyadin bin Kuraib." Pendapat yang benar menurutku adalah apa yang dikatakan oleh Abu Muhammad Abdullah bin Abdur Rahman: "Risyadin bin Kuraib itu lebih kuat dan lebih tua dan dia telah menjumpai masa hidup Ibnu Abbas dan melihatnya dan mereka berdua adalah dua saudara dan memiliki hadits-hadits munkar."

١٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ

15. BAB TENTANG MAKRUH (TIDAK BAIK) MENIUP KETIKA TENGAH MEMINUM

١٩٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ مَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ عَنْ أَيُّوبَ وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْمُثَنَّى الْجُهَنِيَّ يَذْكُرُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ، فَقَالَ رَجُلٌ: الْقَذَاةُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ؟ فَقَالَ: أَهْرِقْهَا، فَقَالَ: فَإِنِّي لَا أَرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: فَأَبِنِ الْقَدَحَ إِذًا عَنْ فِيكَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1949. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Ayyub bin Habib bahwa dia mendengar Abul Mutsanna Al-Juhani menyebut dari Abi Said Al-Khudri "Bahwa Rasulullah SAW melarang meniup ketika meminum, lalu seseorang berkata: "Aku melihat kotoran di dalam bejana?" Beliau bersabda: "Alirkanlah", lalu dia berkata: "Sesungguhnya aku tidak merasa segar dengan bernafas sekali." Beliau bersabda: "Jika demikian maka jauhkanlah gelas itu dari mulutmu."
Hadits ini adalah shahih.

١٩٥٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1950. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW melarang bernafas didalam bejana atau meniup di dalamnya.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّنَفُّسِ فِي الْإِنَاءِ

16. BAB TENTANG MAKRUH (TIDAK BOLEH) BERNAFAS DI DALAM BEJANA

١٩٥١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1951. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Abdul Warits, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abdillah bin Abi Qatadah dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika seorang meminum, maka janganlah dia bernafas di dalam bejana".
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ

17. BAB TENTANG MEMINUM DARI MULUT TEMPAT AIR

١٩٥٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رِوَايَةً «أَنَّهُ نَهَى عَنِ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1952. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah dari Abi Said secara riwayat bahwasanya beliau SAW melarang meminum dari mulut tempat air.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Ibnu Abbas dan Abu Hurairah.

Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨- بَابُ الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

18. BAB TENTANG MEMINUM DARI MULUT TEMPAT AIR

١٩٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ عُمَرَ عَنْ عِيسَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَى قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ فَخَنَثَهَا ثُمَّ شَرِبَ مِنْ فِيهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ.

هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِصَحِيحٍ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يُضَعَّفُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَلَا أَدْرِي سَمِعَ مِنْ عِيسَى أَمْ لَا.

1953. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Isa bin Abdillah bin Unais dari ayahnya berkata: "Aku melihat Rasulullah berdiri ke qirbah (tempat air dari kulit) yang tergantung lalu mengeluarkan minuman dari dalamnya dan meminumnya dari mulutnya."

Didalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Sulaim. Hadits ini sanadnya tidak shahih dan Abdullah bin Umar dianggap lemah dari segi hafalannya, dan aku tidak mengerti apakah dia mendengar dari Isa atau tidak.

١٩٥٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ جَدَّتِهِ كَبْشَةَ قَالَتْ: «دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَرِبَ مِنْ فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتُهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَيَزِيدُ بْنُ يَزِيدَ هُوَ أَخُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، وَهُوَ أَقْدَمُ مِنْهُ مَوْتًا.

1954. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Abdur Rahman bin Abi Amrah dari neneknya yaitu Kabsyah berkata: "Rasulullah masuk pada kami lalu meminum minuman dari mulut qireba (tempat air dari kulit) yang tergantung dengan berdiri lalu aku berdiri ke mulut qireba kemudian aku memotongnya (untuk mengambil berkahnya)".

Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

Yazid bin Yazid adalah saudara laki-laki Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir dan dia lebih dahulu meninggal dunia dari Abdur Rahman.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ الْأَيْمَنِينَ أَحَقُّ بِالشُّرْبِ

19. BAB TENTANG ORANG - ORANG DI SEBELAH KANAN LEBIH BERHAK MEMINUM

١٩٥٥- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ

شِهَابٍ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ: الْأَيْمَنَ فَالْأَيْمَنَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1955. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Qutaibah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW diberi minuman susu yang dicampur dengan air sedangkan disebelah kanannya adalah orang Badui dan di sebelah kirinya adalah Abu Bakar lalu Beliau meminum kemudian Beliau memberikannya kepada orang Badui dan bersabda: "Orang yang di sebelah kanan lalu orang yang di sebelah kanan."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas, Sahl bin Sa'ad, Ibnu Umar dan Abdullah bin Busr.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ سَاقِيَ الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا

20. BAB TENTANG ORANG YANG BERTUGAS MEMBERI MINUMAN KEPADA SUATU KAUM ADALAH ORANG YANG PALING AKHIR MEMINUM

١٩٥٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1956. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami. Dari Tsabit Al Bunnani dari Abdillah bin Rabah dari Abi Qatadah dari Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang bertugas memberi minum kepada suatu kaum adalah orang yang paling akhir minumnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abi Aufa.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ أَيُّ الشَّرَابِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

21. BAB TENTANG MINUMAN APA YANG DISENANGI RASULULLAH SAW.

١٩٥٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كَانَ أَحَبُّ الشَّرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُلْوَ الْبَارِدَ».

هٰكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ مِثْلَ هٰذَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى الزُّهْرِيُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

1957. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: "Minuman yang paling disenangi Rasulullah SAW adalah minuman manis serta dingin". Demikianlah diriwayatkan oleh tidak hanya seorang dari Ibnu Uyainah seperti ini dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah. Yang shahih adalam hadits yang diriwayatkan oleh Az Zuhri dari Rasulullah SAW secara mursal.

١٩٥٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ وَيُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الشَّرَابِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: الْحُلْوُ الْبَارِدُ».

وَهٰكَذَا رَوَى عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

1958. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Yunus menceritakan kepada kami dari Az Zuhri bahwasanya Rasulullah SAW ditanya: "Minuman apa yang paling baik?" Beliau bersabda: "Minuman manis serta dingin."
Demikianlah Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Rasulullah SAW secara mursal. Dan hadits ini lebih shahih dari pada hadits Ibnu Uyainah.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

أَبْوَابُ الْبِرِّ وَالصِّلَةِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG ANJURAN BERBUAT KEBAIKAN DAN MENYAMBUNG TALI HUBUNGAN DARI RASULULLAH SAW

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي بِرِّ الْوَالِدَيْنِ

1. BAB TENTANG BERBUAT BAIK KEPADA KEDUA ORANG TUA

١٩٥٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ: قُلْتُ: «يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ الْأَقْرَبُ فَالْأَقْرَبُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَائِشَةَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ. وَبَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ هُوَ ابْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيُّ.

وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِيْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ، وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ، وَرَوَى عَنْهُ مَعْمَرٌ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ.

1959. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, Ayah-Ku menceritakan kepada kami dari kakek kami berkata: "aku berkata: "Wahai Rasulullah siapa yang berhak diperlakukan dengan baik?" Beliau bersabda: "Ibumu". Aku berkata: "Kemudian siapa?" Beliau bersabda: "Ibumu", Aku berkata: "Kemudian siapa?" Beliau bersabda: "Kemudian ayahmu, kemudian kerabat yang paling dekat."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abdillah bin Amr, Aisyah dan Abid Darda'. Bahz bin Hakim adalah anak laki-laki Muawiyah bin Haidah Al-Qusyairi.

Hadits ini adalah hasan.

Syu'bah membicarakan tentang Bahz bin Hakim dan dia orang yang bisa dipercaya menurut para ahli hadits dan meriwayatkan darinya Ma'mar, Sufyan Ats Tsauri, Hammad bin Salamah dan lain-lainnya dari para imam hadits.

٢- بَابٌ

2. BAB

١٩٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الْمَسْعُوْدِيِّ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ الْعَيْزَارِ عَنْ أَبِيْ عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: «يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ

لِمِيْقَاتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، ثُمَّ سَكَتَ عَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِيْ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رَوَاهُ الشَّيْبَانِيُّ وَشُعْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ الْعَيْزَارِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. وَأَبُوْ عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ اسْمُهُ سَعْدُ بْنُ إِيَاسٍ.

1960. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Al-Mas'udi dari Al Walid bin Al-Aizar dari Abi Amr Asy Syaibani dari Ibnu Mas'ud berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, aku berkata: "Wahai Rasulullah, perbuatan apa yang paling utama?" Beliau bersabda: "Melakukan shalat tepat pada waktunya". Aku berkata: "Kemudian apa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Berbuat baik kepada kedua orang tua". Aku berkata: "Kemudian apa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Berjuang di jalan Allah". Kemudian beliau diam kepada kami dan seandainya aku minta tambah kepadanya, tentu beliau menambahku."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Asy Syaibani dan Syu'bah dan lain-lainnya meriwayatkannya dari Al-Walid bin Al-Aizar.

Dan hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain dari Abi Amr Asy Syaibani dari Ibnu Mas'ud. Abdu Amr Asy Syaibani namanya adalah Sa'ad bin Iyas.

٣- بَابُ الْفَضْلِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ

3. BAB TENTANG KEUTAMAAN RIDLA KEDUA ORANG TUA

١٩٦١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ:

«إِنَّ رَجُلًا أَتَاهُ فَقَالَ إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلَاقِهَا، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذٰلِكَ الْبَابَ أَوِ احْفَظْهُ»

وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: إِنَّ أُمِّي، وَرُبَّمَا قَالَ: أَبِي.

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَبِيبٍ.

1961. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ath' bin As Saib dari Abi Abdurrahman As Sulami dan Abid Darda' berkata: "Sesungguhnya seseorang datang kepadanya lalu berkata: "Sesungguhnya aku memiliki istri dan sesungguhnya ibuku memerintahkan kepadaku untuk menceritakannya, lalu Abud Darda' berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Orang tua itu pertengahan pintu-pintu syurga. Kalau kamu berkehendak maka sia-siakanlah pintu itu atau jagalah dia". Sufyan kadang-kadang berkata: "Sesungguhnya ibuku" dan kadang-kadang ia berkata: "Ayahku".
Hadits ini adalah shahih. Abdur Rahman As Sulami namanya adalah Abdullah bin Habib.

١٩٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ

الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ».

1962. Abu Hafs Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits menceritakan kepada kami, dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dari ayahnya dari Abdillah bin Amr dari Rasulullah bersabda: "Ridha Tuhan tergantung kepada ridha orang tua dan kemarahan Tuhan tergantung pada kemarahan orang tua."

١٩٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَهٰذَا أَصَحُّ. وَهٰكَذَا رَوَى أَصْحَابُ شُعْبَةَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مَوْقُوفًا، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ غَيْرَ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ. وَخَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ ثِقَةٌ مَأْمُونٌ. سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُثَنَّى يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ بِالْبَصْرَةِ مِثْلَ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ وَلَا بِالْكُوفَةِ مِثْلَ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

1963. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dari ayahnya Abdullah bin Amr seperti hadits Abu Hafsh.
Dan tidak meriwayatkan secara marfu' dan hadits ini lebih shahih.
Demikianlah teman-teman Syu'bah, meriwayatkan dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dari Ayahnya dari Abdillah bin Amr secara mauquf. Dan aku tidak mengetahui seseorang meriwayatkannya secara marfu' se-

lain Khalid bin Al-Harits dari Syu'bah. Khalid Al-Harits adalah orang yang bisa dipercaya.
Aku mendengar Muhammad bin Al-Mutsanna berkata: "Aku tidak melihat di Bashrah orang seperti Khalid bin Al-Harits dan tidak melihat di Kufah orang seperti Abdullah bin Idris."
Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي عُقُوقِ الْوَالِدَيْنِ

4. BAB TENTANG DURHAKA KEPADA KEDUA ORANG TUA

١٩٦٤- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا، قَالَ: وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو بَكْرَةَ اسْمُهُ نُفَيْعٌ.

1964. Muhammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Al-Jariri menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Maukah aku menceritakan kepadamu tentang paling besar di antara dosa-dosa besar?" Mereka menjawab: "Ya, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah dengan sesuatu dan durhaka kepada kedua orang tua". Rawi berkata: "Dan beliau duduk bersandar seraya bersabda: "Dan persaksian yang dusta atau perkataan yang dusta." Rasulullah selalu mengulangi sehingga kami berkata: "Mudah-mudahan beliau diam." Dalam bab ini

terdapat hadits dari Abi Said. Hadits ini adalah hasan shahih.
Abu Bakrah namanya adalah Nufai'.

١٩٦٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنَ الْكَبَائِرِ أَنْ يَشْتِمَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَشْتِمُ أُمَّهُ فَيَشْتِمُ أُمَّهُ». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1965. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnul-Had, dari Sa'ad bin Ibrahim dari Humaid dari Abdur Rahman dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki kedua orang tuanya."
Para Shahabat berkata: "Wahai Rasulullah apakah ada seseorang mencaci maki kedua orang tuanya?" Beliau bersabda: "Ya, dia mencaci maki ayah orang lain, lalu orang itu membalas mencaci maki ayahnya dan dia mencaci maki ibu orang lain lalu orang itu membalas mencaci maki ibunya."
Hadits ini adalah shahih.

٥- بَابُ فِي إِكْرَامِ صَدِيقِ الْوَالِدِ

5. BAB TENTANG MENGHORMATI TEMAN DEKAT AYAH

١٩٦٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ ابْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: «إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ. هٰذَا حَدِيثٌ إِسْنَادُهُ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

1966. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Abil-Walid menceritakan kepada kami dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kebaikan adalah seseorang menyambung tali hubungan teman-teman dekat ayahnya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Usaid.

Hadits ini sanadnya shahih. Dan hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Umar dengan tanpa sanad.

٦- بَابُ فِي بِرِّ الْخَالَةِ

6. BAB TENTANG BERBUAT BAIK KEPADA SAUDARA PEREMPUAN IBU

١٩٦٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ إِسْرَائِيلَ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ وَهُوَ ابْنُ مَدُّوَيْهِ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ وَاللَّفْظُ لِحَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ».

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ طَوِيلَةٌ. هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1967. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayah kami menceritakan kepada kami, dari Israil dan Muhammad bin Ahmad bin

Madduwaih menceritakan kepada kami dari Israil dan susunan kata bagi hadits Ubaidullah dari Abi Ishaq Al-Hamdani dari Al-Bara' bin Azib dari Rasulullah SAW bersabda: "Saudara perempuan ibu menduduki kedudukan ibu."

Dalam hadits ini ada cerita yang panjang.

Hadits ini adalah shahih.

١٩٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، «أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ ذَنْبًا عَظِيمًا فَهَلْ لِي تَوْبَةٌ؟ قَالَ هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ خَالَةٍ؟ قَالَ نَعَمْ، قَالَ فَبِرَّهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ.

1968. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suqah dari Abu Bakar bin Hafsh dari Ibnu Umar: "Sesungguhnya seseorang datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melakukan dosa besar, bolehkah aku bertaubat?" Beliau bersabda: "Apakah kamu mempunyai ibu?" Dia menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Apakah kamu memiliki saudara perempuan ibu?" Dia menjawab: "Ya", Beliau bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali.

١٩٦٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ. وَأَبُو بَكْرِ ابْنُ حَفْصٍ هُوَ ابْنُ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ

1969. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah dari Abu Bakar bin Hafs dari Rasulullah SAW seperti hadits Abu Kuraib dan tidak menyebutkan didalam sanadnya dari Ibnu Umar.
Hadits ini lebih shahih dari pada hadits Abi Muawiyah. Abu Bakar bin Hafs adalah anak laki-laki Umar bin Sa'ad bin Abi Waqqash.

٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي حَقِّ الْوَالِدَيْنِ

7. BAB TENTANG DO'A KEDUA ORANG TUA

١٩٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ». وَقَدْ رَوَى الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ نَحْوَ حَدِيثِ هِشَامٍ. وَأَبُو جَعْفَرٍ الَّذِي رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُقَالُ لَهُ أَبُو جَعْفَرٍ الْمُؤَذِّنُ وَلَا نَعْرِفُ اسْمَهُ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ غَيْرَ حَدِيثٍ.

1970. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad Dastawai Yahya bin Abi Katsir dari Abi Ja'far bin Abi Hurairah bersabda: "Rasulullah SAW bersabda: "Tiga do'a yang di kabulkan dengan tidak ragu yaitu do'a orang yang dianiaya, orang musafir dan doa ayah kepada anaknya."
Al-Hajjaj Ash Shawwaf juga meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abi Katsir seperti hadits Hisyam. Abu Ja'far yang meriwayatkan dari Abu Hurairah dipanggil dengan Abu Ja'far Al-Muadzdzin dan aku tidak mengetahui namanya. Dan Yahya bin Abi Katsir juga meriwayatkan

dari padanya selain hadits ini.

٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي دُعَاءِ الْوَالِدَيْنِ

8. BAB TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN KEPADA KEDUA ORANG TUA

١٩٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ. وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُهَيْلٍ هَذَا الْحَدِيثَ.

1971. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Seorang anak tidak membalas jasa orang tua kecuali kalau dia menjumpai ayahnya sebagai seorang budak lalu ia membelinya kemudian memerdekakannya."
Hadits ini adalah hasan shahih. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Suhail bin Abi Shaleh. Sufyan Ats Tsauri dan lain-lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Suhail.

٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ

9. BAB TENTANG MEMUTUS HUBUNGAN KERABAT

١٩٧٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ

قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: إِشْتَكَى أَبُو الدَّرْدَاءِ فَعَادَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَالَ: خَيْرُهُمْ وَأَوْصَلُهُمْ مَا عَلِمْتَ أَبَا مُحَمَّدٍ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا اللهُ وَأَنَا الرَّحْمٰنُ خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا مِنِ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَعَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، حَدِيثُ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ رَدَّادٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَوْفٍ وَمَعْمَرٌ كَذَا يَقُولُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدِيثُ مَعْمَرٍ خَطَأٌ.

1972. Ibnu Abi Umar dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi meriwayatkan kepada kami, mereka berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Abi Salamah berkata: Abud darda' sakit lalu Abdur Rahman bin Auf menjenguknya lalu Abud Darda' berkata: "Sebaik-baik manusia dan paling menyambung tali hubungan di antara mereka adalah Abu Muhammad" (Abdur Rahman bin Auf"). Kemudian Abdur Rahman berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Allah yang Maha Suci serta Maha Tinggi berfirman: "Aku adalah Allah. Aku adalah yang Maha Penyayang aku menciptakan rahim lalu aku ambil namaku (Ar Rahman) dari kata tsb. Barang siapa menyambung tali hubungan rahim (kerabat) niscaya aku menyambung tali hubungan dengannya dan barangsiapa memutuskannya niscaya aku memutuskannya (dari rahmatKu)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said, Ibnu Abi Aufa, Amir bin

Rabiah, Abu Hurairah dan Jubair bin Muth-'im.
Hadits Sufyan dari Az Zuhri adalah shahih.
Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Azzuhri dari Abi Salamah dari Raddad Allaitsi dari Abdur Rahman bin Auf dan Ma'mar demikian pula ia berkata (dari Abi Salamah dari Raddad dari Abdur Rahman), Muhammad berkata: "Hadits Ma'mar adalah salah."

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي صِلَةِ الرَّحِمِ

10. BAB TENTANG MENYAMBUNG TALI HUBUNGAN KERABAT

١٩٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا بَشِيرٌ أَبُو إِسْمَاعِيلَ وَفِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلٰكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا انْقَطَعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلْمَانَ وَعَائِشَةَ.

1973. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Basyir Abu Ismail dan Fithr bin Khalifah dari Mujahid dari Abdillah bin Amr dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah disebut orang yang menyambung tali hubungan orang yang membalas perbuatan kerabatnya, tetapi yang disebut orang yang menyambung tali hubungan adalah orang yang jika kerabatnya memutuskan tali hubungan, maka ia menyambung tali hubungan dengannya."
Hadits ini adalah terdapat hadits dari Salman dan Aisyah.

١٩٧٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ

بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ». قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَ سُفْيَانُ يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1974. Ibnu Abi Umar dan Nashr bin Ali dan Said bin Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Muhammad bin Jubair bin Mut-'im dari ayahnya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang memutuskan tali hubungan kerabat tidak masuk sorga". Ibnu Umar berkata: "Sufyan berkata: "Maksudnya orang yang memutuskan tali hubungan kerabat."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي حُبِّ الْوَالِدِ وَلَدَهُ

11. BAB TENTANG CINTA AYAH KEPADA ANAKNYA

١٩٧٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي سُوَيْدٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُولُ زَعَمَتِ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ خَوْلَةُ بِنْتُ حَكِيمٍ قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ مُحْتَضِنٌ أَحَدَ ابْنَيْ ابْنَتِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «إِنَّكُمْ لَتُبَخِّلُونَ وَتُجَبِّنُونَ وَتُجَهِّلُونَ وَإِنَّكُمْ لَمِنْ رَيْحَانِ اللهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَالْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ.

حَدِيثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا

مِنْ حَدِيثِهِ، وَلَا نَعْرِفُ لِعُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ سَمَاعًا مِنْ خَوْلَةَ.

1975. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Maisarah berkata: "Aku mendengar Ibnu Abi Suwaid berkata: "Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz berkata: "Wanita shalihah yaitu Khaulah binti Hakim mengira seraya berkata: "Rasulullah SAW keluar pada suatu hari sedangkan beliau menggendong salah seorang dari kedua anak laki-laki anak perempuannya seraya bersabda: "Sesungguhnya kamulah yang membuat kedua orang tua kikir, takut dan bodoh dan sesungguhnya kamu adalah pasti merupakan karunia dan rizki yang diberikan oleh Allah kepada kedua orang tua". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Al-Ats-ats bin Qais.
Hadits ibnu Uyainah dari Ibrahim bin Maisarah aku tidak mengetahuinya selain dari haditsnya dan aku tidak mengetahui Umar bin Abdul-Aziz mendengar hadits dari Khaulah.

١٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَحْمَةِ الْوَلَدِ

12. BAB TENTANG KASIH SAYANG KEPADA ANAK

١٩٧٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «أَبْصَرَ الْأَقْرَعُ ابْنُ حَابِسٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُقَبِّلُ الْحَسَنَ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ الْحَسَنَ أَوِ الْحُسَيْنَ، فَقَالَ إِنَّ لِي مِنَ الْوَلَدِ عَشَرَةً مَا قَبَّلْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمْ لَا يُرْحَمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَعَائِشَةَ. وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ.

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1976. Ibnu Abi Umar dan Said bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Al-Aqra' bin Habis melihat Rasulullah SAW sedang mencium Hasan". Ibnu Abi Umar berkata: "Hasan atau Husain", lalu Al-Aqra' berkata: "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh anak laki-laki aku tidak pernah mencium seorangpun dari mereka", Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya barang siapa yang tidak menyayangi niscaya ia tidak disayangi (oleh Allah)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Aisyah. Abu Salamah bin Abdur Rahman namanya adalah Abdullah bin Abdurrahman.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّفَقَاتِ عَلَى الْبَنَاتِ وَالْأَخَوَاتِ

13. BAB TENTANG MEMBERI NAFKAH KEPADA ANAK - ANAK PEREMPUAN DAN SAUDARA - SAUDARA PEREMPUAN

١٩٧٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدٍ الْأَعْشَى عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ أَوِ ابْنَتَانِ أَوْ أُخْتَانِ فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُنَّ وَاتَّقَى اللهَ فِيهِنَّ فَلَهُ الْجَنَّةُ».

1977. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari Ayyub bin Basyir dari Said Al-A'sya dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mempunyai tiga saudara atau dua orang saudara perempuan lalu menemani mereka dengan baik serta bertaqwa kepada Allah dalam melakukan kewajiban terhadap mereka, maka dia kelak masuk sorga."

١٩٧٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَكُونُ لِأَحَدِكُمْ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ اسْمُهُ سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ هُوَ سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ وُهَيْبٍ. وَقَدْ زَادُوا فِي هٰذَا الْإِسْنَادِ رَجُلًا.

1978. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul- Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari Said bin Abdurrahman dari Abi Said Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seseorang yang mempunyai tiga orang anak perempuan atau tiga orang saudara perempuan lalu dia berbuat kepada mereka melainkan dia masuk surga." Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Uqban bin Amir, Anas, Jabir dan Ibnu Abbas. Abu Said Al-Khudri namanya adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan. dan Sa'ad bin Abi Waqqash adalah Sa'ad bin Malik bin Wuhaib. Dan para Ahli hadits menambah seorang rawi dalam sa'ad ini (yaitu Ayyub bin Basyir antara Said bin Abdurrahman dan bin Said Al Khudri).
Khudri).

١٩٧٩- حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ ابْتُلِيَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَنَاتِ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1979. Al-Ala' bin Maslamah menceritakan kepada kami, Abdul-Majid bin Abdul- Aziz dari Ma'mar dari Azzuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa diberi coba'an dari anak-anak perempuannya lalu dia sabar menghadapi mereka, maka mereka menjadi penghalang baginya dari api neraka."
Hadits ini adalah hasan.

١٩٨٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «دَخَلَتْ امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا فَسَأَلَتْ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ وَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ ابْتُلِيَ بِشَيْءٍ مِنْ هٰذِهِ الْبَنَاتِ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1980. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Abdullah bin Abi Bakar bin Hazm menceritakan kepada kami dari Urwah dari Aisyah berkata: "Seorang wanita beserta kedua anak perempuannya masuk lalu ia meminta-minta kemudian ia tidak mendapatkan dari sisiku sesuatu selain satu kurma lalu aku memberikannya kepadanya kemudian ia membagikannya di antara kedua anak perempuannya dan dia tidak ikut memakannya kemudian ia keluar dan Rasulullah SAW masuk lalu aku ceritakan kejadian itu kepadanya, kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa diberi suatu cobaan dari anak-anak perempuan ini, maka mereka menjadi dinding baginya dari api neraka."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٩٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّاسِبِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ» وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ.
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ غَيْرَ حَدِيثٍ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، وَالصَّحِيحُ هُوَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ.

1981. Muhammad bin Wazir Al-Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul-Aziz Ar Rasibi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa mencukupi nafkah kedua anak perempuan, maka kelak aku dan dia masuk surga seperti dua jari ini." Beliau memberi isyarah dengan jari telunjuk dan jari tengah.
Hadits ini adalah hasan gharib.
Muhammad bin Ubaid meriwayatkan dari Muhammad bin Abdul Aziz tidak hanya satu hadits dengan sanad ini dan dia berkata dari Abu Bakar bin Ubaidullah bin Anas. Yang benar adalah Ubaidullah bin Abi Bakar bin Anas.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَحْمَةِ الْيَتِيمِ

14. BAB TENTANG MENGASIHI ANAK YATIM

١٩٨٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ

بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَبَضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ الْبَتَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُرَّةَ الْفِهْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. وَحَنَشٌ هُوَ حُسَيْنُ بْنُ قَيْسٍ هُوَ أَبُو عَلِيٍّ الرَّحَبِيُّ. وَسُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ يَقُولُ: حَنَشٌ، وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

1982. Said bin Ya'qub At Thaliqani menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar ayah kami menceritakan dari Hanasy dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mengambil anak yatim untuk memberi makanan dan minuman kepadanya maka Allah kelak memasukkannya kedalam surga kecuali jika melakukan dosa yang tidak diampuni."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Murrah Al Fihri, Abu Hurairah, Abu Umamah dan Sahl bin Sa'ad. Hanasy adalah Husain bin Qais yaitu Abu Ali Ar Rahbi. Sulaiman At Taimi berkata: Dia orang yang lemah menurut para ahli hadits.

١٩٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ أَبُو الْقَاسِمِ الْمَكِّيُّ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ يَعْنِي السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1983. Abdullah bin Imran Abdul-Qasim Al-Makki Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdul - Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Sahl bin Sa'ad berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan penanggung anak yatim di dalam sorga seperti kedua jari ini". Dan beliau memberi isyarah dengan kedua jarinya jari telunjuk dan jari tengah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَحْمَةِ الصِّبْيَانِ

15. BAB TENTANG MENYAYANGI ANAK KECIL

١٩٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ زَرْبِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: «جَاءَ شَيْخٌ يُرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبْطَأَ الْقَوْمُ عَنْهُ أَنْ يُوَسِّعُوا لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَلَمْ يُوَقِّرْ كَبِيرَنَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي أُمَامَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَزَرْبِيٌّ لَهُ أَحَادِيثُ مَنَاكِيرُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَغَيْرِهِ.

1984. Muhammad bin Marzuq Al-Bashri menceritakan kepada kami, Ubaid bin Waqib menceritakan kepada kami dari Zarbi berkata: "Orang yang telah tua datang hendak menghadap Rasulullah SAW, lalu kaum lambat dalam memberi jalan yang lapang baginya kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua kami."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Abu Hurairah, Ib-

nu Abas dan Abi Umamah.
Hadits ini adalah hasan gharib.
Zarbi mempunyai banyak hadits yang munkar dari Anas bin Malik dan lainnya.

١٩٨٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَلَمْ يَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيْرِنَا».

1985. Abu Bakar Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari neneknya berkata: "Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengerti kemuliaan orang tua kami."

١٩٨٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ عَنْ شَرِيْكٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيْرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ».

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ وَحَدِيْثُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ أَيْضًا. قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا: لَيْسَ مِنْ سُنَّتِنَا، يَقُوْلُ لَيْسَ مِنْ أَدَبِنَا. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ قَالَ يَحْيَى ابْنُ

سَعِيْدٍ: كَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ يُنْكِرُ هٰذَا التَّفْسِيْرَ: لَيْسَ مِنَّا لَيْسَ مِثْلَنَا.

1986. Abu Bakr Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Syarik dari Laits dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua kami, tidak memerintahkan kebaikan dan tidak melarang kemungkaran".
Hadits ini adalah gharib. Hadits Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syuaib adalah hadits hasan shahih. Dan diriwayatkan juga dari Abdillah bin Amr dengan selain sanad ini.
Sebagian orang ahli ilmu berkata: "Arti sabda Rasulullah SAW: لَيْسَ مِنَّا adalah tidak termasuk tingkah laku kami", dia berkata: "Tidak termasuk perangai kami." Ali bin Al-Madini berkata: Yahya bin Said berkata: "Sufyan Ats Tsauri tidak setuju dengan penafsiran ini yaitu لَيْسَ مِنَّا artinya tidak seperti kami."

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَحْمَةِ النَّاسِ

16. BAB TENTANG MENYAYANGI MANUSIA

١٩٨٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أَبِيْ حَازِمٍ حَدَّثَنِيْ جَرِيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَمْ يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمْهُ اللهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

1987. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, Qais bin Abi Hazim menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdillah berkata: "Rasulullah

SAW bersabda: "Barang siapa tidak menyayangi manusia maka dia tidak dikasih sayangi oleh Allah."
Hadits ini adalah hasan shahih. Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Auf, Abi Sa'id, Ibnu Umar, Abi Hurairah dan Abdillah bin Amr.

١٩٨٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: كَتَبَ بِهِ إِلَيَّ مَنْصُورٌ وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ، سَمِعَ أَبَا عُثْمَانَ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلَّا مِنْ شَقِيٍّ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو عُثْمَانَ الَّذِي رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لَا نَعْرِفُ اسْمَهُ، يُقَالُ هُوَ وَالِدُ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ الَّذِي رَوَى عَنْهُ أَبُو الزِّنَادِ. وَقَدْ رَوَى أَبُو الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ حَدِيثٍ.

1988. Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: "Manshur menulis surat yang berisi hadits kepada kami dan aku membacanya dihadapannya: "Dia mendengar Abu Utsman hamba sahaya Al-Mughirah bin Syu'bah dari Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Abal Qasim SAW bersabda: "Kasih sayang tidak dicabut selain dari orang yang celaka."
Hadits ini adalah hasan. Abu Utsman yang menceritakan dari Abu Hurairah itu aku tidak mengetahui namanya, dikatakan dia adalah ayah Musa bin Abi Utsman yang diriwayatkan oleh Abuz Zanad dan Abuz Zanad meriwayatkan dari Musa bin Abi Utsman dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW tidak hanya satu hadits.

١٩٨٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ

عَنْ أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمٰنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ الرَّحِمُ شِجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمٰنِ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللهُ».
هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1989. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Abi Qabus dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang-orang yang penyayang, disayangi oleh Allah yang Maha Penyayang. Sayangilah orang yang berada di bumi, niscaya dia disayangi oleh yang berada di langit, rahim (kerabat) merupakan bekas dari sifat kasih sayang Allah yang Maha Penyayang. Barang siapa menghubungkan tali hubungan dengan kerabat, niscaya Allah menghubungkan tali hubungan dengannya, dan barangsiapa memutuskan tali hubungan dengan kerabat, niscaya Allah memutuskan dia dari rahmatNya."
Hadits ini adalah shahih.

١٧- بَابُ فِي النَّصِيحَةِ

17. BAB TENTANG NASEHAT

١٩٩٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ، ثَلَاثَ مِرَارٍ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلّٰهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَتَمِيْمٍ الدَّارِيِّ وَجَرِيْرٍ وَحَكِيْمِ بْنِ أَبِي يَزِيْدَ عَنْ أَبِيْهِ وَثَوْبَانَ.

1990. Bundar menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan dari Al-Qa'qa' bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Agama itu nasehat", tiga kali. Para shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah bagi siapa?" Beliau bersabda: "Bagi Allah, bagi KitabNya, bagi para pemimpin umat islam dan bagi kaum muslimin pada umumnya."
Hadits ini adalah hasan.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Tammim Addari, Jarir Hakim bin Abi Yazid dari ayahnya dan Tsauban.

١٩٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ».
هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1991. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan dari Ismail bin Abi Khalid dari Qais bin Abi Hazim dari Jarir bin Abdillah berkata: "Aku berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, mengeluarkan zakat dan memberikan nasehat kepada setiap muslim."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي شَفَقَةِ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

18. BAB TENTANG KASIH SAYANG SEORANG MUSLIM KEPADA MUSLIM YANG LAIN

١٩٩٢- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُوْنُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ. اَلتَّقْوَى هٰهُنَا. بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْتَقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ».
هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

1992. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Quraisyi menceritakan kepada kami, ayah kami menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad dari Zaid bin Aslam dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain tidak boleh mengkhianatinya, membohonginya dan tidak boleh menghinanya. Setiap muslim terhadap muslim yang lain haram kehormatannya, hartanya dan darahnya. Taqwa itu ada di sini (di hati), seseorang cukup berbuat keburukan dengan menghina saudaranya sesama muslim."
Hadits ini adalah hasan gharib.

١٩٩٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي أَيُّوبَ.

1993. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abdillah bin Abi Burdah dari kakeknya yaitu Abu Burdah ari Abi Musa Al-Asy'ari berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang mu'min terhadap mu'min yang lain adalah seperti sebuah bangunan yang sebagian menguatkan lainnya."
Hadits ini adalah shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Abi Ayyub.

١٩٩٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ مِرْآةُ أَخِيهِ، فَإِنْ رَأَى بِهِ أَذًى فَلْيُمِطْهُ عَنْهُ». وَيَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللهِ ضَعَّفَهُ شُعْبَةُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

1994. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdillah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seseorang itu merupakan cermin dari saudaranya sesama muslim. Kalau dia melihat sesuatu yang menyakitkan pada saudaranya, maka hendaklah ia menghilangkannya dari padanya."
Yahya bin Ubaid dianggap lemah oleh Syu'bah dalam bab ini terdapat hadits dari Anas.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّتْرِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

19. BAB TENTANG MENUTUPI KEJELEKAN KAUM MUSLIMIN

١٩٩٥- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى أَبُو عَوَانَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ «حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ».

1995. Ubaid bin Asbath Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ayah kami menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku diberi cerita dari Abi Shaleh dari Abi Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa melapangkan kesusahan seseorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah melapangkannya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barang siapa memudahkan bagi orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya

di dunia dan di akhirat.
Barang siapa menutupi (kejelekan) orang muslim di dunia, maka Allah menutupi kejelekannya di dunia maupun di akherat, Allah selalu menolong hambaNya selama hambaNya itu menolong saudaranya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Uqbah bin Amir.
Hadits ini adalah hasan.
Abu Awanah dan lain-lainnya meriwayatkan hadits ini dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits Ubaid bin Asbath dan mereka tidak menyebutkan dalam sanadnya: aku diberi cerita dari Abi Shaleh.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الذَّبِّ عَنِ الْمُسْلِمِ

20. BAB TENTANG MENCEGAH MENGUMPAT TERHADAP SEORANG MUSLIM

١٩٩٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ النَّهْشَلِيِّ عَنْ مَرْزُوقٍ أَبِي بَكْرٍ التَّيْمِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1996. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar An Nahsyali, dari Marzuq Abu Bakar, At Taimi, dari Ummi Darda' dari Abid Darda' dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mencegah (mengumpat) kehormatan saudaranya sesama muslim, maka Allah mencegah mukanya dari api neraka di hari qiyamat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Yazid.
Hadits ini adalah hasan.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْهِجْرَةِ

21. BAB TENTANG TIDAK BAIK MEMUTUSKAN HUBUNGAN DENGAN SESAMA MUSLIM

١٩٩٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُصَدُّ هَذَا وَيُصَدُّ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَهِشَامِ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي هِنْدٍ الدَّارِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1997. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az Zuhri menceritakan kepada kami, Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Atha' bin Yazid Al Laitsi dari Abi Ayyub Al-Anshari bawa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak halal bagi seorang muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari di mana keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang ini berpaling pula. Yang terbaik di antara keduanya adalah siapa yang memulai mengucapkan salam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Mas'ud, Anas, Abu Hurairah, Hisyam bin Amr dan Abi Hindun Addari.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي مُوَاسَاةِ الْأَخِ

22. BAB TENTANG SALING TOLONG MENOLONG SESAMA MUSLIM

١٩٩٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «لَمَّا قَدِمَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ آخَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ لَهُ: هَلُمَّ أُقَاسِمْكَ مَالِي نِصْفَيْنِ وَلِي امْرَأَتَانِ فَأُطَلِّقُ إِحْدَاهُمَا فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَتَزَوَّجْهَا، فَقَالَ: بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، دُلُّونِي عَلَى السُّوقِ، فَدُلُّوهُ عَلَى السُّوقِ، فَمَا رَجَعَ يَوْمَئِذٍ إِلَّا وَمَعَهُ شَيْءٌ مِنْ أَقِطٍ وَسَمْنٍ قَدِ اسْتَفْضَلَهُ، فَرَآهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذٰلِكَ وَعَلَيْهِ وَضَرٌ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ، فَقَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: فَمَا أَصْدَقْتَهَا؟ قَالَ: نَوَاةً. قَالَ حُمَيْدٌ أَوْ قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: وَزْنُ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ وَزْنُ ثَلَاثَةِ دَرَاهِمَ وَثُلُثٍ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: وَزْنُ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ وَزْنُ خَمْسَةِ دَرَاهِمَ. أَخْبَرَنِي بِذٰلِكَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَإِسْحَاقَ.

1998. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas berkata: "Ketika Abdur Rahman bin Auf datang ke Madinah, maka Rasulullah SAW mengikat tali persaudaraan antara dia dan Sa'ad bin Rabi', lalu Sa'ad bertanya kepadanya: "Marilah aku berikan separoh hartaku kepadamu dan aku mempunyai dua istri lalu aku ceraikan seorang di antara mereka kemudian jika habis masa iddahnya kawinilah dia". Abdur Rahman berkata: "Mudah-mudahan Allah memberkatimu dengan keluargamu dan hartamu, tunjukkanlah aku ke pasar", lalu dia tidak kembali dari itu melainkan membawa sedikit dari keju dan minyak samin yang dia sisakannya. Kemudian Rasulullah melihat setelah itu dan padanya terdapat bekas kuning wangi-wangian lalu beliau bersabda: "Apa ini?" Dia menjawab: "Aku kawin dengan seorang wanita golongan Anshar", Beliau bersabda: "Apa yang kamu berikan sebagai maskawin kepadanya?" Dia menjawab: "Satu biji kurma". Humaid berkata: Atau dia berkata: "Seberat biji kurma dari emas", lalu beliau bersabda: "Buatlah walimah walaupun dengan menyembelih seekor kambing."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Ahmad bin Hambal berkata: "Seberat satu biji kurma dari emas adalah seberat tiga dirham dan sepertiga". Ishaq berkata: "Seberat biji kurma dari emas adalah seberat lima dirham." Demikian itu aku diberitahu oleh Ishaq bin Manshur dari Ahmad bin Hanbal dan Ishaq.

٢٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْغِيبَةِ

23. BAB TENTANG MENGUMPAT

١٩٩٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «قِيلَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ مَا الْغِيبَةُ؟ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ،

وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهَتَّهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1999. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala' bin Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu hurairah berkata: "Dikatakan wahai Rasulullah apakah mengumpat itu?" beliau bersabda: "(Mengumpat) adalah kamu menyebutkan saudaramu tentang sesuatu yang di benci". Dia bertanya: "Beritahukanlah kalau pada dirinya terdapat apa yang aku katakan, maka kamu telah mengumpatnya dan kalau pada dirinya tidak terdapat apa yang kamu katakan, maka kamu telah membohonginya dengan dusta yang besar."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Barzah, Ibnu Umar dan Abdillah bin Amr.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَسَدِ

24. BAB TENTANG IRI HATI

٢٠٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعَطَّارُ وَسَعِيدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَالزُّبَيْرِ ابْنِ الْعَوَّامِ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

2000. Abdul-Jabbar bin Al-Ala' bin Abdul Jabbar Al Aththar dan Said bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Anas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kamu saling memutuskan hubungan, janganlah kamu saling membelakangi, janganlah kamu saling membenci dan janganlah kamu saling dengki. Jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim untuk mendiamkan saudaranya di atas tiga hari."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar Ashiddiq, Az Zubair, Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah.

٢٠٠١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ» هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا.

2001. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az Zuhri menceritakan kepada kami, dari Salim dari ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada irihati kecuali dalam dua perkara yaitu seseorang yang diberi oleh Allah harta sedangkan dia mendermakan sebagian dari padanya tengah malam maupun tengah siang dan seseorang yang diberi oleh Allah Al-Qur'an lalu dia melaksanakannya tengah malam maupun tengah siang."
Hadits ini adalah hasan shahih, dan juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dengan Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits ini.

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّبَاغُضِ

25. BAB TENTANG SALING MEMBENCI

٢٠٠٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي

سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو سُفْيَانَ اسْمُهُ طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ.

2002. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Sufyan dari Jabir berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya syaitan benar-benar putus asa agar disembah oleh orang-orang ahli shalat tetapi ia berusaha menyebarkan permusuhan di antara mereka."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Sulaiman bin Amr bin Al-Ahwash dari ayahnya. Hadits ini adalah hasan dan Abu Sufyan adalah Thalhah bin Nafi'.

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِصْلَاحِ ذَاتِ الْبَيْنِ

26. BAB TENTANG MENDAMAIKAN ORANG - ORANG YANG BERTIKAI

٢٠٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ. وَأَبُو أَحْمَدَ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ الْكَذِبُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ: يُحَدِّثُ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ لِيُرْضِيَهَا، وَالْكَذِبُ فِي الْحَرْبِ، وَالْكَذِبُ لِيُصْلِحَ بَيْنَ النَّاسِ». وَقَالَ مَحْمُودٌ فِي حَدِيثِهِ «لَا يَصْلُحُ الْكَذِبُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَسْمَاءَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ خُثَيْمٍ. وَرَوَى دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

2003. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Bisyr bin As Sari dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak halal berdusta kecuali dalam tiga perkara yaitu seorang bercerita kepada istrinya untuk menyenangkannya, berdusta dalam peperangan dan berdusta untuk mendamaikan antara orang-orang yang bertikai." Mahmud berkata dalam haditsnya; "Tidak baik berdusta kecuali dalam tiga perkara". Hadits ini adalah hasan, aku tidak mengetahuinya dari hadits Asma' selain dari hadits Ibnu Khutsaim. Dawud bin Abi Hindun meriwayatkan hadits ini dari Syahr bin Hausyab dari Rasulullah SAW, tapi tidak menyebutkan dalam sanadnya dari Asma'. Abu Kuraib menceritakan hadits itu kepada kami, Ibnu Abi Zaidah, menceritakan kepada kami dari Dawud bin Abi Hindun.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar RA.

٢٠٠٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ فَقَالَ خَيْرًا، وَنَمَا خَيْرًا».
وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2004. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Humaid dari Abdur Rahman dari Ibunya yaitu Umi Kaltsum binti Uqbah berkata: "Tidaklah dikatakan pembohong orang yang berusaha mendamaikan orang-orang yang bertikai lalu dia mengatakan suatu kota yang mengandung kebaikan atau dia menyampaikan perkataan untuk tujuan kebaikan."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخِيَانَةِ وَالْغِشِّ

27. BAB TENTANG KHIANAT DAN TIPUAN

٢٠٠٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ لُؤْلُؤَةَ عَنْ أَبِي صِرْمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ضَارَّ ضَارَّ اللهُ بِهِ، وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللهُ عَلَيْهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2005. Qutaibah menceritakan kepada kami. Al Laits menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said dari Muhammad bin Yahya bin Haban dari Lu'lu'ah dari Abi Shirmah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mendatangkan bahaya kepada orang muslim, maka Allah mendatangkan bahaya yang kepadanya. Barang siapa mendatangkan kesulitan kepada seorang muslim, maka Allah mendatangkan kesulitan kepadanya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar.
Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٠٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ الْعُكْلِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ السَّبَخِيُّ عَنْ مُرَّةَ

بْنِ شَرَاحِيلَ الْهَمْدَانِيِّ وَهُوَ الطَّيِّبُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَلْعُونٌ مَنْ ضَارَّ مُؤْمِنًا أَوْ مَكَرَ بِهِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2006. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab Al-Ukali menceritakan kepada kami, Abu Salamah Al-Kindi menceritakan kepada kami, Farqad As Sabakhi menceritakan kepada kami dari Murrah bin Syasahil Al-Hamdani yang dipanggil Aththayyib dari Abu Bakar Ash Shiddiq berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Dila'nati orang yang mendatangkan bahaya kepada orang mu'min atau menipunya."
Hadits ini adalah gharib.

٢٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي حَقِّ الْجِوَارِ

28. BAB TENTANG HAK BERTETANGGA

٢٠٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ شَابُورَ وَبَشِيرٍ أَبِي إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو ذَبَحَتْ لَهُ شَاةٌ فِي أَهْلِهِ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: أَهْدَيْتُمْ لِجَارِنَا الْيَهُودِيِّ؟ أَهْدَيْتُمْ لِجَارِنَا الْيَهُودِيِّ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَالْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ

وَأَبِي شُرَيْحٍ وَأَبِي أُمَامَةَ .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَيْضًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . .

2007. Muhammad bin Abdul-A'la menceritkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Syabur dan Basyir Abi Ismail dari Mujahid bahwa Abdullah bin Amr disembelihkan kambing baginya oleh keluarganya ketika dia datang, dia berkata: "Apakah kamu telah memberi hadiah kepada tetangga kita orang Yahudi?" Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Malaikat Jibril selalu berwasiat kepada kami agar berbuat baik kepada tetangga sehingga aku menyangka bahwa dia akan menjadikan tetangga sebagai pewarisnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, ibnu Abbas, Uqbah bin Amir, Abu Hurairah, Anas, Abdillah bin Amr, Al-Miqdad bin Al-Aswad, Abi Syuraih dari Abi Umamah.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini.
Hadits ini juga diriwayatkan dari Mujahid dari Aisyah dan Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

٢٠٠٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَهُوَ ابْنُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا زَالَ جِبْرَئِيلُ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ».

2008. Qutaibah meceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad dari Yahya bin Said, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Amrah dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Malaikat

Jibril SA selalu berwasiat kepada kami agar berbuat baik kepada tetangga sehingga aku menyangka bahwa dia menjadikan tetangga sebagai pewarisnya."

٢٠٠٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ ابْنِ شُرَيْحٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ ابْنُ يَزِيدَ .

2009. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Syarik dari Abi Abdur Rahman Al-Hubuli, dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah sebaik-baik mereka kepada temannya dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah sebaik-baik mereka kepada tetangganya."
Hadits ini adalah hasan gharib. Abu Abdurrahman Al-Hubuli namanya adalah Abdullah bin Yazid.

٢٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِحْسَانِ إِلَى الْخَادِمِ

29. BAB TENTANG BERBUAT BAIK KEPADA PEMBANTU

٢٠١٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ وَاصِلٍ عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ قُتَيْبَةَ

تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِهِ وَلْيُلْبِسْهُ مِنْ لِبَاسِهِ وَلَا يُكَلِّفُهُ مَا يَغْلِبُهُ، فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2010. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Washil dari Al-Ma'rur bin Suwaid Abu Dzarr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Saudaramu dijadikan oleh Allah sebagai pembantu di bawah kekuasaanmu. Barang siapa yang saudaranya di bawah kekuasaannya, maka hendaklah ia memberinya makanan dari makanannya, hendaklah memberinya pakaian dari pakaiannya dan hendaklah tidak menyuruh kepadanya pekerjaan yang dia tidak mampu melakukannya. Kalau dia memerintah kepadanya pekerjaan yang dia tidak mampu melakukannya hendaklah membantunya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Ummi Salamah, Ibnu Umar dan bi Hurairah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠١١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى عَنْ فَرْقَدٍ عَنْ مُرَّةَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ سَيِّئُ الْمَلَكَةِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ تَكَلَّمَ أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ فِي فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

2011. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Yahya dari Farqad dari Murrah dari Abu Bakar Ash Shiddiq dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak masuk sorga orang yang jelek tingkah lakunya kepada pembantunya."

Hadits ini adalah gharib.
Ayyub As Skhtiyani dan tidak hanya seorang membicarakan tentang Farqad As Sabakhi dari segi hafalnya.

٣٠- بَابُ النَّهْيِ عَنْ ضَرْبِ الْخَدَّامِ وَشَتْمِهِمْ

30. BAB TENTANG LARANGAN MEMUKUL PEMBANTU DAN MEMAKINYA

٢٠١٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيُّ التَّوْبَةِ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بَرِيئًا مِمَّا قَالَ لَهُ، أَقَامَ اللهُ عَلَيْهِ الْحَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ أَبِي نُعْمٍ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعْمٍ الْبَجَلِيُّ يُكْنَى أَبَا الْحَكَمِ.

2012. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Ghazwan dan Ibnu Abi Nu'am dari Abu Hurairah berkata: "Abul-Qasim SAW seorang Nabi ahli taubat bersabda: "Barang siapa menuduh hamba sahayanya berzina padahal dia bersih dari apa yang dia katakan, maka Allah menjatuhkan hukuman had kepadanya kelak di hari qiyamat kecuali kalau dia benar-benar seperti apa yang dikatakannya."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Suwaid bin Muqarrin dan Abdillah bin Umar, Ibnu Abi Nu'am adalah Abdurrahman bin Ali Nu'am Al-Bajali yang dipanggil Abdul Hakam.

٢٠١٣ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: «كُنْتُ أَضْرِبُ مَمْلُوكًا لِي فَسَمِعْتُ قَائِلًا مِنْ خَلْفِي يَقُولُ: اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ فَالْتَفَتُّ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لِلّٰهِ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ». قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَمَا ضَرَبْتُ مَمْلُوكًا لِي بَعْدَ ذٰلِكَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَإِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ هُوَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ ابْنِ شَرِيكٍ.

2013. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Maummal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy dari Ibrahim At Taimi dari ayahnya dari Abi Mas'ud berkata: "Aku pernah memukul hamba sahayaku lalu aku mendengar orang berkata di belakangku: "Berlapang dadalah hai Abu Mas'ud! Berlapang dadalah hai Abu Mas'ud!" ternyata aku berada di dekat Rasulullah kemudian beliau bersabdda: "Allah lebih mampu menghukummu daripada hukumanmu terhadapnya". Abu Mas'ud berkata: "Lalu setelah kejadian itu aku tidak pernah memukul hamba sahayaku."
Hadits ini adalah hasan shahih. Ibrahim At Taimi adalah Ibrahim bin Yazid bin Syarik.

٣١ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي أَدَبِ الْخَادِمِ

31. BAB TENTANG BERPERANGAI YANG BAIK TERHADAP PEMBANTU

٢٠١٤ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ فَذَكَرَ اللهَ فَارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ». وَأَبُو هَارُونَ الْعَبْدِيُّ اسْمُهُ عُمَارَةُ بْنُ جُوَيْنٍ. وَقَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: ضَعَّفَ شُعْبَةُ أَبَا هَارُونَ الْعَبْدِيَّ. قَالَ يَحْيَى: وَمَا زَالَ ابْنُ عَوْنٍ يَرْوِي عَنْ أَبِي هَارُونَ حَتَّى مَاتَ.

2014. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Harun Al-Abdi dari Abi Said berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Jika seseorang dari kamu hendak memukul pelayannya lalu ia menyebutkan nama Allah, maka angkatlah tanganmu."
Abu Harun Al- Abdi namanya adalah Umarah bin Juwain. Yahya bin Said berkata: "Syu'bah menganggap Abu Harun Al-Abdi lemah." Yahya berkata: "Ibnu A'un selalu meriwayatkan dari Abi Harun sampai dia wafat."

٣٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَفْوِ عَنِ الْخَادِمِ

32. BAB TENTANG MEMAAFKAN KESALAHAN PEMBANTU

٢٠١٥ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ جُلَيْدٍ الْحَجْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَمْ أَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ؟ فَصَمَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَمْ أَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَرَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ

عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوِهِ.

2015. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abi Hani' Al-Khaulani dari Abbas bin Julaid Al-Hajri dari Abdillah bin Umar berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah kemudian berkata: "Wahai Rasulullah berapa kali aku memaafkan kesalahan pelayan?" Rasulullah diam kemudian dia bertanya: "Wahai Rasulullah, berapa kali aku memaafkan kesalahan pelayan?" Beliau bersabda: "Setiap hari tujuh puluh kali."
Hadits ini adalah hasan gharib dan diriwayatkan juga oleh Abdullah bin Wahab dari Abi Hani' Al Khaulani dengan sanad seperti ini.

٢٠١٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ وَهْبٍ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

2016. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dari Abi Hani' Al-Khaulani dengan sanad ini seperti hadits Risyadin. Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Wahb dengan sanad ini dan dia berkata: "dari Abdillah bin Amr."

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَدَبِ الْوَلَدِ

33. BAB HADITS TENTANG MENGAJARKAN PERANGAI YANG BAIK KEPADA ANAKNYA

٢٠١٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَنَاصِحُ بْنُ عَلَاءٍ الْكُوفِيُّ لَيْسَ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ بِالْقَوِيِّ وَلَا يُعْرَفُ هٰذَا الْحَدِيثُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَنَاصِحٌ شَيْخٌ آخَرُ بَصْرِيٌّ يَرْوِي عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ وَغَيْرِهِ وَهُوَ أَثْبَتُ مِنْ هٰذَا.

2017. Qutaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami, dari Nashih dari Simak dari Jabir bin Samurah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang mengajarkan kesopanan yang baik kepada anaknya itu lebih baik dari pada bersedeqah satu sha'."
Hadits ini adalah gharib. Nashih bin Ala' Al Kufi tidak orang kuat menurut para ahli hadits dan hadits ini tidak diketahui selain dari sanad ini. Nashih seorang syekh dari Bashrah meriwayatkan hadits dari Ammar bin Abi Ammar dan lainnya dia lebih kuat dari pada Nasikh Al-Kufi ini.

٢٠١٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ. وَأَيُّوبُ بْنُ مُوسَى هُوَ ابْنُ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ. وَهٰذَا عِنْدِي حَدِيثٌ مُرْسَلٌ.

2018. Nashr bin Ail menceritakan kepada kami, Amir bin Abi Amir Al-Khazzaz menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidakkah orang tua memberi suatu pemberian kepada seorang anak yang lebih baik dari pada kesopanan yang baik."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Amir bin Abi Amir Al-Khazzaz. Ayyub bin Musa adalah bin Amr bin Said bin Al-Ash, dan hadits ini menurut pendapat kami adalah hadits mursal.

٣٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي قَبُولِ الْهَدِيَّةِ وَالْمُكَافَأَةِ عَلَيْهَا

34. BAB TENTANG MENERIMA HADIAH DAN MEMBALASNYA

٢٠١٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَا، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِيسَى بْنِ يُونُسَ.

2019. Yahya bin Aktsam dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, mereka berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwasanya Rasulullah menerima hadiah dan membalasnya.
Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Anas, Ibnu Umar dan Jabir.
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini, aku tidak mengetahui sebagai hadits marfu' selain dari hadits Isa bin Yunas.

٣٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الشُّكْرِ لِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْكَ

35. BAB TENTANG MENERIMA KASIH KEPADA ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADANYA

٢٠٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَا يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللهَ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2020. Ahamad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia, maka dia tidak berterima kasih kepada Allah."
Hadits ini adalah shahih.

٢٠٢١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَاسِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللهَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2021. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila dan Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdur Rahman Ar Ruwasi menceritakan kepada kami dari Ibnu Laila, dari Athiyyah dari Abi Said berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia maka dia tidak berterima kasih kepada Allah."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Al-Asy-ats bin Qais dan An Nu'man bin Basyir.
Hadits ini adalah hasan.

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي صَنَائِعِ الْمَعْرُوفِ

36. BAB TENTANG MACAM - MACAM PERBUATAN BAIK

٢٠٢٢- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ ابْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَحُذَيْفَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو زُمَيْلٍ سِمَاكٌ

بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنَفِيُّ. وَالنَّضْرُ ابْنُ مُحَمَّدٍ هُوَ الْجَرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ.

2022. Abbas bin Abdul-Azhim Al-Anbari menceritakan kepada kami, An Nadhar bin Muhammad Al-Jurasyi Al-Yamami menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Abu Zumail menceritakan kepada kami dari Malik bin Martsad dari ayahnya dari Abu Dzarr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu, kamu memerintah kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran adalah sedekah, kamu memberi petunjuk kepada seseorang yang sesat di jalan adalah sedekah, kamu melihat kepada seseorang yang tidak bisa melihat dan menolongnya adalah sedekah bagimu, kamu menghilangkan batu, duri dan tulang di jalan adalah sedekah bagimu dan kamu menuangkan air dari timbamu ketimba saudaramu adalah sedekah bagimu."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, Aisyah dan Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan gharib. Abu Zumail adalah Simak bin Al-Walid Al-Hanafi. An Nadhr adalah bin Muhammad Al Jurasyi Al-Yamami.

٣٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِنْحَةِ

37. BAB TENTANG PEMBERIAN

٢٠٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا كَانَ لَهُ مِثْلُ رَقَبَةٍ".

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَى

مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ وَشُعْبَةُ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ وَرِقٍ» إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ قَرْضَ الدَّرَاهِمِ. وَقَوْلُهُ: «أَوْ هَدَى زُقَاقًا» قَالَ: إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ هِدَايَةَ الطَّرِيقِ وَهُوَ إِرْشَادُ السَّبِيلِ.

2023. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abi Ishaq, dari Thalhah bin Musharrif berkata: "Aku mendengar Abdur Rahman bin Ausajah berkata: "Aku mendengar Al-Bara' bin Azib berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa memberi suatu pemberian berupa air susu atau perak atau memberi petunjuk jalan, maka dia memperoleh pahala seperti memerdekakan hamba sahaya."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Abi Ishaq dari Thalhah bin Musharrif, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini, Manshur bin Al-Mu'tamir dan Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Thalhah bin Musharrif.
Dalam bab ini terdapat hadits dari An Nu'man bin Basyir.
Arti kata: مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرِقٍ maksudnya meminjamkan dirham (uang) dan arti kata: أَوْ هَدَى زُقَاقًا maksudnya memberi petunjuk jalan.

٣٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِمَاطَةِ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ

38. BAB TENTANG MENGHILANGKAN BAHAYA DARI JALAN

٢٠٢٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي الطَّرِيقِ إِذْ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ فَأَخَّرَهُ

فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي ذَرٍّ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2024. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Sumai dari Abi Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Ketika seseorang berjalan di jalan tiba-tiba mendapatkan cabang berduri lalu ia membuangnya maka Allah berterima kasih kepadanya lalu Dia mengampuninya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Barzah, Ibnu Abbas dan Abu Dzarr.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٩- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْمَجَالِسَ بِالْأَمَانَةِ

39. BAB TENTANG MAJLIS ADALAH AMANAT

٢٠٢٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ الْحَدِيثَ ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ.

2025. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dziab berkata: "Abdur Rahman bin Atha' memberitahukan kepada kami dari Abdul Malik bin Jabir bin Atik dari Jabir bin Abdillah dari Rasulullah SAW bersabda: "Jika seseorang menceritakan satu cerita lalu dia berpaling (ke kiri dan ke kanan) maka demikian itu merupakan amanat."
Hadits ini adalah hasan dan aku hanya mengetahuinya dari hadits Ibnu

Abi Dziab.

٤٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّخَاءِ

40. BAB TENTANG SUKA DERMA

٢٠٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: «قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، أَفَأُعْطِي؟ قَالَ نَعَمْ، لَا تُوكِي فَيُوكَى عَلَيْكِ» يَقُولُ لَا تُحْصِي فَيُحْصَى عَلَيْكِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا عَنْ أَيُّوبَ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ.

2026. Abul-Khaththab Abu Ziyad bin Yahya Al-Hassani Al-Bashri menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah dari Asma' binti Abu Bakar berkata: "Aku berkata: "Sesungguhnya aku tidak mempunyai apa-apa selain apa yang dimasukkan Az Zubair atas kami, apakah aku memberi?" Beliau bersabda: "Ya, janganlah kamu kikir, maka kamu dikikiri."
Dia berkata: "Janganlah kamu menghitung maka kamu dihitung."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Abu Hurairah. Hadits ini

adalah hasan shahih. Sebagian hali hadits meriwayatkan hadits ini dengan sanad ini dari Ibnu Abi Mulaikah dari Abbad bin Abdillah bin Az Zubair dari Asma' binti Abu Bakar. Tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub tapi tidak menyebutkan dalam sanad dari Abbad bin Abdillah bin Az Zubair.

٢٠٢٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالسَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللهِ، قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ، قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ، بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ. وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللهِ، بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ، بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ، قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ. وَالْجَاهِلُ السَّخِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ عَابِدٍ بَخِيلٍ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَقَدْ خُولِفَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، إِنَّمَا يُرْوَى عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَائِشَةَ شَيْءٌ مُرْسَلٌ.

2027. Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Said bin Muhammad bin Al-Warraq menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang dermawan dekat kepada Allah dekat kepada sorga dekat kepada manusia, jauh dari neraka. Orang kikir jauh dari Allah, jauh dari sorga, jauh dari manusia, dekat kepada neraka. Orang bodoh yang dermawan lebih dicintai oleh Allah dari pada ahli Ibadah yang kikir."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Yahya bin Said dari Al-A'raj dari Abu Hurairah selain dari Hadits Sa'id bin Muhammad. Said bin Muhammad bersama dengan Yahya bin Said dalam meriwayatkan hadits ini, karena yang diriwayatkan dari Yahya

bin Said adalah hadits mursal.

٤١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْبُخْلِ

41. BAB TENTANG SIFAT BAKHIL

٢٠٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَالِبٍ الْحَدَّانِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَصْلَتَانِ لَا تَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ: الْبُخْلُ، وَسُوءُ الْخُلُقِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ صَدَقَةَ بْنِ مُوسَى.

2028. Abu Hafs Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, Malik bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Abdillah bin ghalib Al-Huddani dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Dua perangai yang tidak dapat berkumpul pada diri seorang mu'min yaitu kikir dan perangai jelek."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits shadaqah bin Musa.

٢٠٢٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ ابْنُ مُوسَى عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ مُرَّةَ الطَّيِّبِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خِبٌّ وَلَا بَخِيلٌ وَلَا مَنَّانٌ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2029. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami dari Farqad As Sabakhi dari Murrah Ath Thayyib dari Abu Bakar Ash Shiddiq dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak masuk kedalam surga seorang penipu, orang bakhil dan orang yang suka menyebut-nyebut terhadap pemberiannya."
Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٠٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ بِشْرِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيمٌ، وَالْفَاجِرُ خِبٌّ لَئِيمٌ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2030. Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Rafi' dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang mu'min adalah orang mulia serta pemurah, orang jahat adalah orang yang kikir serta berperangai jelek."
Hadits ini adalah gharib aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٤٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّفَقَةِ عَلَى الْأَهْلِ

42. BAB TENTANG MEMBERI NAFKAH KEPADA KELUARGA

٢٠٣١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَى أَهْلِهِ صَدَقَةٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2031. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Adi bin Tsabit dari Abdillah bin Yazid dari Abi Mas'ud Al-Anshari dari Rasulullah SAW bersabda: "Nafkah seseorang kepada keluarganya adalah sedekah."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Amr bin Umayyah dan Abu Hurairah.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٣٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَفْضَلُ الدِّينَارِ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ». قَالَ أَبُو قِلَابَةَ بَدَأَ بِالْعِيَالِ، ثُمَّ قَالَ: وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ لَهُ صِغَارٍ يُعِفُّهُمُ اللهُ بِهِ وَيُغْنِيهِمُ اللهُ بِهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2032. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Abi Asma' dari Tsauban dari Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik dinar adalah dinar yang dinafkahkan oleh seorang kepada keluarganya dan dinar yang diinfaqkan oleh seseorang atas kendaraannya (untuk dipakai)

di jalan Allah, dan dinar yang diinfaqkan oleh seseorang kepada teman-temannya di jalan Allah."

Abu Qilabah berkata: "Beliau memulai dengan keluarga" kemudian beliau bersabda: "Siapakah orang yang lebih besar pahalanya dari pada orang yang menafkahkan hartanya atas keluarganya yang masih kecil maka Allah memelihara mereka karenanya dan mencukupi mereka."

Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الضِّيَافَةِ وَغَايَةُ الضِّيَافَةِ إِلَى كَمْ هِيَ

43. BAB TENTANG MENJAMU TAMU DAN BATAS MENJAMU SAMPAI BEBERAPA HARI

٢٠٣٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ: أَبْصَرَتْ عَيْنَايَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَتْهُ أُذُنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ. قَالُوا وَمَا جَائِزَتُهُ؟ قَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ قَالَ: وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَمَا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2033. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Said bin Abi Said. Al-Maqburi dari Abi Syuraih Al-Adawi bahwa dia berkata: "Kedua mataku melihat Rasulullah SAW dan kedua telingaku mendengar beliau ketika bersabda. Beliau bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari qiyamat maka hendaklah ia menghormati tamunya dengan memberikan jamuan istimewa". Mereka berkata: "Apakah jamuan istimewanya?" Beliau ber-

sabda: "Sehari semalam". Beliau bersabda: "Menjamu tamu adalah selama tiga hari tiga malam dan setelah itu merupakan sedekah. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari qiyamat maka hendaklah ia berkata benar atau diam."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٣٤ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَمَا أَنْفَقَ عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ».

وَمَعْنَى قَوْلِهِ: «لَا يَثْوِي عِنْدَهُ» يَعْنِي الضَّيْفَ لَا يُقِيمُ عِنْدَهُ حَتَّى يَشْتَدَّ عَلَى صَاحِبِ الْمَنْزِلِ. وَالْحَرَجُ هُوَ الضِّيقُ. إِنَّمَا قَوْلُهُ: «حَتَّى يُحْرِجَهُ». يَقُولُ: حَتَّى يُضَيِّقَ عَلَيْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَدْ رَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَاللَّيْثُ ابْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيُّ هُوَ الْكَعْبِيُّ، وَهُوَ الْعَدَوِيُّ، وَاسْمُهُ خُوَيْلِدُ بْنُ عَمْرٍو.

2034. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari ibnu Ajlan dari Said Al Maqbari dari Abi Syuraih Al-Ka'bi bahwa Rasulullah saw bersabda: "Menjamu tamu adalah selama tiga hari. Istimewanya adalah sehari semalam dan apa yang dikeluarkan kepadanya setelah itu adalah sedekah dan tamu tidak bertempat tinggal di rumah pemiliknya setelah tiga hari sehingga dapat menyempitkannya". Arti kata: لَا يَثْوِي عِنْدَهُ maksudnya tamu tidak boleh

bertempat tinggal di rumah pemiliknya karena dapat membuat kesempitan atasnya الْحَرَجُ artinya membuat sempit. Arti kata حَتَّى يُحْرِجَهُ maksudnya sehingga dapat membuat kesempitan atasnya.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Abu Hurairah dan diriwayatkan pula oleh Malik bin Anas dari Allaits bin Sa'ad dari Said Al-Maqburi. Hadits ini adalah hasan shahih. Abu Syuraih Al Khuzal adalah Al Ka'bi juga Al Adawi namanya adalah Khuwailid bin Amr.

٤٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّعْيِ عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْيَتِيمِ

44. BAB TENTANG BEKERJA UNTUK MEMBERI NAFKAH KEPADA WANITA, JANDA DAN ANAK YATIM

٢٠٣٥ـ حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ».

2035. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaiman yang meriwayatkannya secara langsung dari Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang bekerja untuk memberi nafkah kepada wanita janda dan anak miskin adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah atau seperti orang yang berpuasa di waktu siang dan melakukan shalat di waktu malam."

٢٠٣٦ـ حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ: وَأَبُو الْغَيْثِ اسْمُهُ سَالِمٌ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ. وَثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ

شَامِيٌّ، وَثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ مَدَنِيٌّ.

2036. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Tsaur bin Zaid, dari Abil-Ghaits dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. seperti hadits shofwan bin Sulaim.
Hadits ini adalah hasan shahih gharib. Abul-Ghaits namanya Salim hamba sahaya Abdullah bin Muthi' Tsaur bin Yazid adalah orang dari Syam. Tsaur bin Zaid adalah orang dari Madinah.

٤٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي طَلَاقَةِ الْوَجْهِ وَحُسْنِ الْبِشْرِ

45. BAB TENTANG MUKA BERSERI

٢٠٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُنْكَدِرُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيكَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2037. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Munkadir menceritakan kepada kami dai ayahnya dari Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Setiap perbuatan baik adalah sedekah dan sesungguhnya termasuk perbuatan baik adalah kamu berjumpa dengan saudaramu dengan muka berseri dan menuangkan air dari timbamu di bejana saudaramu". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Dzaarr. Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصِّدْقِ وَالْكَذِبِ

46. BAB TENTANG JUJUR DAN DUSTA

٢٠٣٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ وَابْنِ عُمَرَ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2038. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Abdillah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Wajib atasmu untuk jujur karena sesungguhnya kejujuran menunjukkan ke kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke sorga dan seseorang selalu jujur dan memelihara kejujuran sehingga ditulis dan disisi Allah sebagai seorang yang jujur. Jauhilah dusta karena sesungguhnya dusta menunjukkan ke kejelekan dan sesungguhnya kejelekan itu menunjukkan ke neraka, dan seseorang selalu berdusta dan memelihara dusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar, Umar, Abdillah bin Asyakhir dan ibnu Umar.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَ: «قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ هَارُونَ الْغَسَّانِيِّ: حَدَّثَكُمْ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِيلًا مِنْ نَتْنِ مَا جَاءَ بِهِ»؟

قَالَ يَحْيَى: فَأَقَرَّ بِهِ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ هَارُونَ وَقَالَ نَعَمْ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ هَارُونَ.

2039. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku berkata kepada Abdur Rahim bin Harun Al-Ghassani, Apakah Abdul - Aziz bin Abi Rawad menceritakan kepadamu dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw, bersabda: "Jika seseorang berdusta maka malaikat menjauhinya sejauh satu mil karena busuknya perbuatan dusta yang dia lakukan". Yahya berkata: "Abdur Rahim bin Harun mengakuinya dan berkata: "Ya". Hadits ini adalah hasan gharib aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini. Abdurrahim bin Harun meriwayatkan hadits ini sendirian.

٤٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْفُحْشِ

47. BAB TENTANG PERBUATAN MAUPUN PERKATAAN YANG KEJI

٢٠٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ

إِلَّا شَانَهُ، وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ.

2040. Muhammad bin Abdul-A'la Ash Shan'ani mereka berkata: "Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Tsabit dari Anas berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah keji dalam sesuatu melainkan mencacatkannya, dan tidaklah perasaan malu terhadap sesuatu melainkan menghiasinya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah. Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdur Razzaq".

٢٠٤١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا». وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2041. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy berkata: "Aku mendengar dari Abu Wail menceritakan dari Masruq dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang paling baik perangainya dan Rasulullah saw. bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang sengaja berbuat keji." Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي اللَّعْنَةِ

48. BAB TENTANG KUTUKAN

٢٠٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَلَاعَنُوا بِلَعْنَةِ اللهِ وَلَا بِغَضَبِهِ وَلَا بِالنَّارِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2042. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah dari Al Hasan dari Sumarah bin Jundub berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu saling mengutuk dengan kutukan Allah, janganlah dengan kemarahanNya dan janganlah pula dengan masuk neraka." Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas. Abu Hurairah, Ibnu Umar dan Imran bin Husain. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيِّ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ.

2043. Muhammad bin Yahya Al-Azdi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami dari Israil dari Al-A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdillah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Orang mu'min bukan seorang pencela, bukan seorang pengutuk, bukan seorang yang keji dan bukan seorang yang berkata kotor". Hadits ini adalah hasan gharib, dan diriwayatkan pula dari Abdillah dengan selain sanad ini.

٢٠٤٤- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا لَعَنَ الرِّيحَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لَا تَلْعَنِ الرِّيحَ فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ، وَإِنَّهُ مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ رَجَعَتِ اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ بِشْرِ بْنِ عُمَرَ.

2044. Zaid bin Akhzan Aththai Al-Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abil Aliyah dari Ibnu Abbas bahwa seseorang mengutuk angin disisi Rasulullah saw. lalu beliau bersabda: "Janganlah mengutuk angin karena sesungguhnya ia diperintah dan sesungguhnya barang siapa mengutuk sesuatu yang tidak berhak dikutuk, maka kutukan itu menimpa dirinya."
Hadits ini adalah hasan gharib, aku tidak mengerti seseorang yang meriwayatkannya selain Bisyr bin Umar.

٤٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْلِيمِ النَّسَبِ

49. BAB TENTANG MENGAJARKAN SILSILAH KETURUNAN

٢٠٤٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عِيسَى الثَّقَفِيِّ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَعَلَّمُوا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ، فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ مَثْرَاةٌ فِي الْمَالِ، مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثَرِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثَرِ». يَعْنِي بِهِ الزِّيَادَةَ فِي الْعُمُرِ.

2045. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Isa Ats Tsaqafi dari Yazid hamba sahaya Al-Munbaits dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bersabda: "Ajarkanlah dari silsilah keturunanmu apa yang dapat menghubungkan tali persaudaraan, karena sesungguhnya menyambung tali persaudaraan adalah menyebabkan cinta dalam keluarga, dapat menyebabkan banyak rizqi dan dapat memperpanjang umur."

Hadits ini adalah gharib dari sanad ini. Arti kata:

مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثَرِ : maksudnya menambah umur.

٥٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي دَعْوَةِ الْأَخِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ

50. BAB TENTANG SESEORANG MENDO'AKAN SAUDARANYA YANG TIDAK KELIHATAN

٢٠٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا دَعْوَةٌ أَسْرَعَ إِجَابَةً مِنْ دَعْوَةِ غَائِبٍ لِغَائِبٍ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَالْإِفْرِيقِيُّ

يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ، وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمَ الْإِفْرِيقِيُّ.

2046. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami Qabishah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdur Rahman bin Ziyad dari Abdillah bin Amr dari Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada do'a yang lebih cepat dikabulkan dari pada do'a seorang kepada orang yang tidak kelihatan". Hadits ini adalah gharib, aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini. Al-Ifriqi dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits. Dia adalah Abdur Rahman bin Ziyad bin An'am Al-Ifriqi.

٥١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الشَّتْمِ

51. BAB TENTANG MENCUCI

٢٠٤٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِئِ مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2047. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al-Ala' bin Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Dua orang yang saling mencaci maki menanggung dosa apa yang mereka ucapan. Dan (dosa) atas orang yang mwmulai mencaci diantara mereka selama orang yang teraniaya tidak melewati batas."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Sa'ad ibnu Mas'ud dan Abdullah bin Mughaffal. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٤٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَتُؤْذُوا الْأَحْيَاءَ».

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَصْحَابُ سُفْيَانَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ فَرَوَى بَعْضُهُمْ مِثْلَ رِوَايَةِ الْحَفَرِيِّ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يُحَدِّثُ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2048. Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Al-Hafari menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ziyad bin Ilaqah berkata: Aku mendengar Al-Mughirah bin Syu'bah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah mencaci orang yang telah meninggal dunia, maka kamu menyakiti kerabatnya yang hidup."
Sahabat-sahabat Sufyan berbeda-beda dalam meriwayatkan hadits ini, sebagian mereka meriwayatkan seperti riwayat Al-Hafari dan sebagian mereka meriwayatkan dari Sufyan dari Ziyad bin Ilaqah berkata: "Aku mendengar seorang meriwayatkan dari Al-Mughirah bin Syu'bah dari Rasulullah saw. seperti hadits Al-hafri."

٢٠٤٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زُبَيْدِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ». قَالَ زُبَيْدٌ: قُلْتُ لِأَبِي وَائِلٍ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟

قَالَ: نَعَمْ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2049. Mahmud bin Ghailan menceritakan hadits kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zubaid bin Al Harits dari Abi Wail dari Abdillah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Mencaci seorang muslim adalah perbuatan fasik dan membunuhnya adalah kufur." Zubaid berkata: "Aku berkata kepada Abi Wail; apakah kamu mendengarnya dari Abdillah?", dia menjawab: "Ya".

٥٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي قَوْلِ الْمَعْرُوفِ

52. BAB TENTANG PERKATAAN YANG BAIK

٢٠٥٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا. فَقَامَ: أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ.

2050. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ishaq dari An-Nu'man bin Sa'ad dari Ali berkata: "Rasulullah saw, bersabda: "Sesungguhnya di dalam syurga ada kamar-kamar yang bagian luar dapat dilihat dari dalam dan yang bagian dalam dapat dilihat dari luar". Orang badui bersabda: "Untuk siapa ia wahai Rasulullah!". Beliau bersabda: "(Kamar-

kamar itu) untuk orang yang membaguskan perkataannya, memberi makanan, memperbanyak puasa dan melakukan shalat di waktu malam sedang manusia tidur". Hadits ini adalah gharib, aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdur Rahman bin Ishaq.

٥٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْمَمْلُوكِ الصَّالِحِ

53. BAB TENTANG KEUTAMAAN HAMBA SAHAYA YANG BAIK

٢٠٥١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نِعْمَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ وَيُؤَدِّيَ حَقَّ سَيِّدِهِ» يَعْنِي الْمَمْلُوكَ. وَقَالَ كَعْبٌ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَابْنِ عُمَرَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2051. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik hamba sahaya seseorang adalah yang taat kepada Allah dan menjalankan kewajiban terhadap tuannya." Maksudnya adalah hamba sahaya. Ka'ab berkata; "Maha Benar Allah dan Rasul-Nya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Musa dan Ibnu Umar, hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ زَاذَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ، أَرَاهُ قَالَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، وَرَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ

رَاضُونَ، وَرَجُلٌ يُنَادِي بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ وَأَبُو الْيَقْظَانِ اسْمُهُ عُثْمَانُ بْنُ قَيْسٍ.

2052. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dia Sufyan dari Abil-Yaqzhan dari Zadzan dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tiga orang di atas bukit pasir terdiri dari minyak misik. Aku menyangka dia berkata di hari kiamat, yaitu seorang yang melaksanakan kewajibannya kepada Allah serta kewajibannya terhadap tuan-tuannya, seseorang menjadi pemimpin pada suatu kaum sedangkan mereka senang kepadanya, dan seseorang yang memanggil (adzan) untuk melakukan shalat lima waktu pada setiap hari dan setiap sore."
Hadits ini adalah hasan gharib, aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Sufyan. Abul-Yaqzhan namanya adalah Utsman bin Qais.

٥٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي مُعَاشَرَةِ النَّاسِ

54. BAB TENTANG BERGAUL SESAMA MANUSIA

٢٠٥٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2053. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib dari Abu Dzarr berkata: "Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Bertakwalah kepada Allah di mana kamu berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan itu menghapuskannya, dan pergaulilah sesama manusia dengan perangai yang baik". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٥٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. قَالَ مَحْمُودٌ، وَحَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. قَالَ مَحْمُودٌ: وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ.

2054. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Habib dengan sanad ini, Mahmud berkata: "Dan Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Rasulullah saw. seperti hadits Bundar. Mahmud berkata: "Hadits yang shahih adalah hadits Abu Dzarr.

٥٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي ظَنِّ السَّوْءِ

55. BAB TENTANG PERSANGKAAN BURUK

٢٠٥٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

سَمِعْتُ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ يَذْكُرُ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ سُفْيَانُ الظَّنُّ ظَنَّانِ: فَظَنٌّ إِثْمٌ وَظَنٌّ لَيْسَ بِإِثْمٍ، فَأَمَّا الظَّنُّ الَّذِي هُوَ إِثْمٌ: فَالَّذِي يَظُنُّ ظَنًّا وَيَتَكَلَّمُ بِهِ، وَأَمَّا الظَّنُّ الَّذِي لَيْسَ بِإِثْمٍ: فَالَّذِي يَظُنُّ وَلَا يَتَكَلَّمُ بِهِ.

2055. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abiz Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jauhilah persangkaan buruk, karena sesungguhnya persangkaan buruk adalah sedusta-dusta perkataan."
Hadits ini adalah hasan shahih. Aku mendengar Abd bin Humaid menyebutkan dari sebagian shahabat Sufyan berkata: "Sufyan berkata: "Persangkaan ada dua macam yaitu persangkaan yang berdosa dan persangkaan yang tak berdosa. Adapun persangkaan yang berdosa ialah yang menyangka dengan persangkaan jelek dan mengucapkannya dan adapun persangkaan yang tidak berdosa adalah orang yang menyangka dengan persangkaan jelek dan tidak mengucapkannya."

٥٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِزَاحِ

56. BAB TENTANG BERSENDA GURAU

٢٠٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَضَّاحِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُخَالِطُنَا حَتَّى إِنْ كَانَ لَيَقُولُ لِأَخٍ لِي صَغِيرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟ ».

2056. Abdullah bin Al-Wadhdhah Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abit Tayyah dari Anas berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. benar-

benar bergaul dengan kami sehingga sesungguhnya beliau bersabda kepada saudaraku yang masih kecil: "Hai Abu Umair, apa yang dilakukan oleh burung Nu'air?"

٢٠٥٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو التَّيَّاحِ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ حُمَيْدٍ الضُّبَعِيُّ.

2057. Hunnad menceritakan kepada kami Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abit Tayyah dari Anas seperti hadits Abdullah bin Idris. Hadits ini adalah hasan shahih. Abut Tayyah namanya adalah Yazid bin Humaid Adh Dhubai.

٢٠٥٨- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدٍ
الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا؟
قَالَ: إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ:
«إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا» إِنَّمَا يَعْنُونَ أَنَّكَ تُمَازِحُنَا.

2058. Al-Abbas bin Muhammad Ad Dauri menceritakan kepada kami, Ali bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid dari Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah berkata: "Para shahabat berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya engkau bersenda gurau dengan kami?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak berkata melainkan kebenaran". Hadits ini adalah hasan. Arti kata: «إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا» maksudnya sesungguhnya engkau bernda gurau dengan kami.

٢٠٥٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شَرِيكٍ
عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ» قَالَ مَحْمُودٌ: قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: إِنَّمَا

يَعْنِي بِهِ أَنَّهُ يُمَازِحُهُ.

2059. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syarik dari Ashim Al-Ahwal dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Hai orang yang memiliki dua telinga". Mahmud berkata: "Abu Usamah berkata: "maksudnya bahwa beliau bersenda gurau dengannya.

٢٠٦٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ
حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ رَجُلًا اسْتَحْمَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِنِّي حَامِلُكَ عَلَى وَلَدِ نَاقَةٍ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ
النَّاقَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ
إِلَّا النُّوقُ»؟ هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2060. Qutaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah Al-Wasithi menceritakan kepada kami, dari Humaid dari Anas bahwa seorang meminta kendaraan kepada Rasulullah saw., Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku membawamu di atas anak onta", lalu dia berkata: "Apa yang dapat aku perbuat terhadap anak onta?", Beliau bersabda: "Bukankah tidak melahirkan onta melainkan onta betina?" .
Hadits ini adalah shahih gharib.

٥٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِرَاءِ

57. BAB TENTANG BERBANTAH-BANTAHAN

٢٠٦١- حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ
قَالَ أَخْبَرَنِي سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ اللَّيْثِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَهُوَ بَاطِلٌ

بُنِيَ لَهُ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ فِي وَسَطِهَا، وَمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ فِي أَعْلَاهَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَلْمَةَ بْنِ وَرْدَانَ عَنْ أَنَسٍ.

2061. Uqbah bin Mukram Al-Bashri menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, dia berkata: "Salmah bin Wardan Al-Laitsi memberitahukan kepadaku dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa meninggalkan dusta sedangkan dusta itu batil, niscaya dibangunkan baginya di sekitar surga. Barang siapa meninggalkan bantah-bantahan sedangkan bantah-bantahan itu benar, niscaya dibangunkan baginya di tengah sorga. Barang siapa membaguskan perangainya niscaya dibangunkan baginya di tempat sorga yang paling tinggi." Hadits ini adalah hasan, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Sahmah bin Wardan dari Anas.

٢٠٦٢- حَدَّثَنَا فَضَالَةُ بْنُ الْفَضْلِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ ابْنِ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «كَفَى بِكَ إِثْمًا أَنْ لَا تَزَالَ مُخَاصِمًا». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2062. Fadhalah bin Al-Fadhl Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Wahab bin Munabbih dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Cukup kamu berdosa selama kamu selalu berbantah-bantahan."

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٢٠٦٣- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ لَيْثٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ

عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُمَارِ أَخَاكَ وَلَا تُمَازِحْهُ وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2063. Ziyad bin Ayyub Al-Baghdadi menceritakan kepada kami Al-Muharibi menceritakan kepada kami dari Laits bin Abi Sulaim dari Abdul Malik dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah berbantah-bantahan dengan saudaramu, janganlah bersenda gurau dengannya dan janganlah kamu berjanji akan suatu janji kepadanya lalu kamu menyelisihinya".

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٥٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُدَارَاةِ

58. BAB TENTANG BERSIKAP LEMAH LEMBUT

٢٠٦٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: بِئْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ أَوْ أَخُو الْعَشِيرَةِ، ثُمَّ أَذِنَ لَهُ فَأَلَانَ لَهُ الْقَوْلَ، فَلَمَّا خَرَجَ قُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: قُلْتَ لَهُ مَا قُلْتَ ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ؟ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2064. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad Al-Munkadir dari Urwah bin Az

Zubair dari Aisyah berkata: "Seseorang meminta ijin kepada Rasulullah saw. sedangkan aku di sisinya. Lalu beliau bersabda: "Sejelek-jelek orang adalah anak laki-laki keluarga itu atau saudara laki-laki keluarga itu. Kemudian beliau mengijinkannya lalu beliau bersikap lemah lembut kepadanya. Ketika dia keluar aku berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, engkau bersabda kepadanya apa yang telah engkau sabdakan kemudian engkau bersikap lemah lembut kepadanya?" Beliau bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya sejelek-jelek manusia adalah orang yang ditinggal oleh manusia atau dijauhi oleh manusia karena takut kejelekannya". Hadits ini adalah hasan shahih.

٥٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِقْتِصَادِ فِي الْحُبِّ وَالْبُغْضِ

59. BAB TENTANG SEDERHANA DALAM MENCINTAI DAN MEMBENCI

٢٠٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أُرَاهُ رَفَعَهُ« قَالَ: أَحْبِبْ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَيُّوبَ بِإِسْنَادٍ غَيْرِ هَذَا، رَوَاهُ الْحَسَنُ ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ. وَهُوَ حَدِيثٌ ضَعِيفٌ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ لَهُ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالصَّحِيحُ هَذَا عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوفٌ.

2065. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Suwaid bin Amr Al-Kalbi menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Muhammd bin Sirrin dari Abu Hurairah akan menyangka dia meriwayatkan secara marfu' dia berkata: "Cintailah kekasihmu dengan cinta yang sederhana barangkali kekasihmu berubah menjadi orang yang kamu benci pada suatu hari. Bencilah orang yang kamu benci dengan sederhana saja, barangkali orang yang kamu benci berubah menjadi kekasihmu pada suatu hari". Hadits ini adalah gharib. Kami tidak mengetahuinya dengan sanad ini melainkan dari segi ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ayyub dengan sanad selain ini, diriwayatkan oleh Al-Hasan bin Abi Ja'far. Ia hadits dhaif juga dengan sanad Ayyub dari Ali dari Rasulullah saw. Yang shahih adalah hadits dari Ali secara mauquf.

٦٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْكِبْرِ

60. BAB TENTANG KESOMBONGAN

٢٠٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَأَبِي سَعِيدٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2066. Abu Hisyam Ar-Rifai menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Ayyasy dari Al-A'masy dari Ibrahim dari Al-Qamah dari Abdillah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidak masuk syurga orang yang dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan dan tidak

masuk neraka orang yang didalam hatinya terdapat seberat biji dari iman."

Didalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah ibnu Abbas, Salamah bin Al-Akwa' dan Abi Said. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ يَكُونَ ثَوْبِي حَسَنًا وَنَعْلِي حَسَنًا، قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْجَمَالَ، وَلٰكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطِرَ الْحَقَّ وَغَمَصَ النَّاسَ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2067. Muhammad Al-Mutsanna dan Abdullah bin Abdur Rahman ceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib dari Fudhail bin Amr dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdillah dari Rasulullah saw. bersabda: "Tidak masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat seberat atom dari kesombongan dan tidak masuk neraka orang yang di dalam hatinya terdapat seberat atom dari iman", Rawi berkata: "Lalu seorang berkata: "Sesungguhnya mengagumkan diriku bahwa perkataanku bagus dan sandalku bagus", Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu senang kepada sesuatu yang bagus, tetapi kesombongan adalah orang yang menolak kebenaran dan menghina manusia."

bongan adalah orang yang menolak kebenaran dan menghina manusia." Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

٢٠٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ رَاشِدٍ

عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ حَتَّى يُكْتَبَ فِي الْجَبَّارِينَ فَيُصِيبُهُ مَا أَصَابَهُمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2068. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Umar bin Rasyid dan Iyas bin Salamah bin Al Akwa' dari ayahnya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang selalu menyombongkan dirinya sehingga ditulis termasuk golongan orang-orang yang sombong lalu menimpanya apa yang menimpa mereka."

Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٠٦٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ ابْنُ سَوَّارٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ ابْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: يَقُولُونَ لِي فِي التِّيهِ وَقَدْ رَكِبْتُ الْحِمَارَ وَلَبِسْتُ الشَّمْلَةَ وَقَدْ حَلَبْتُ الشَّاةَ وَقَدْ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ فَعَلَ هٰذَا فَلَيْسَ فِيهِ مِنَ الْكِبْرِ شَيْءٌ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2069. Ali bin Isa bin Yazid Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Diab memberitahukan kepada kami dari Al Qasim bin Abbas dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya berkata: "Mereka berkata kepada diriku bahwa dalam diriku ada kesombongan sedangkan aku naik keledai dan memakai pakaian mantel dan sungguh aku memeras air susu kambing dan Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Barang siapa berbuat perbuatan ini, maka tidak ada sedikitpun kesombongan dalam dirinya."

Hadits ini adalah hasan gharib.

٦١- بَابُ مَا جَاءَ فِي حُسْنِ الْخُلُقِ

61. BAB TENTANG PERANGAI YANG BAIK

٢٠٧٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَأُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2070. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak dari Ummi Dharda' dari Abi Darda' bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seseorang mu'min di hari kiamat dari pada perangai yang baik, karena sesungguhnya Allah Ta'ala sangat membenci orang yang keji lagi orang yang kotor perkataan."
Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Abu Hurairah, Anas dan Usamah bin Syarik. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٠٧١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ اللَّيْثِ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ

الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2071. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Qubaishah bin Al Laits menceritakan kepada kami dari Atha' dari Mutharrif dari Atha' dari Umid Darda' dari Abid Darda' berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada sesuatu yang diletakkan di timbangan yang lebih berat dari pada perangai yang baik dan sesungguhnya pemilik perangai yang baik mencapai derajat pemilik puasa dan shalat."
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.

٢٠٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، قَالَ: الْفَمُ وَالْفَرْجُ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيُّ.

2072. Abu Kuraib Muhammad bin Al-A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahku dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. ditanya tentang sebanyak-banyak sebab yang memasukkan manusia ke dalam sorga. Beliau bersabda: "Yaitu taqwa kepada Allah dan perangai yang baik", dan beliau ditanya tentang sebanyak-banyak sebab yang memasukkan manusia ke dalam neraka, beliau bersabda: "Yaitu mulut dan kemaluan". Hadits ini adalah shahih gharib, Abdullah bin Idris adalah bin Yazid bin Abdur Rahman Al-Audi.

٢٠٧٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، أَنَّهُ وَصَفَ حُسْنَ الْخُلُقِ فَقَالَ: هُوَ بَسْطُ الْوَجْهِ، وَبَذْلُ الْمَعْرُوفِ، وَكَفُّ الْأَذَى.

2073. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abu Wahab memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Al-Mubarak bahwa menerangkan perangai yang baik lalu dia berkata: "Perangai yang baik adalah muka berseri, memberikan kebaikan dan mencegah bahaya."

٦٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الإِحْسَانِ وَالْعَفْوِ

62. BAB TENTANG BERBUAT BAIK DAN MEMAAFKAN

٢٠٧٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالُوا أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ أَمُرُّ بِهِ فَلاَ يَقْرِينِي وَلاَ يُضَيِّفُنِي فَيَمُرُّ بِي أَفَأَجْزِيهِ؟ قَالَ: لاَ، أَقْرِهِ. قَالَ وَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ قَالَ قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَعْطَانِيَ اللهُ مِنَ الإِبِلِ وَالْغَنَمِ، قَالَ: فَلْيُرَ عَلَيْكَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الأَحْوَصِ اسْمُهُ عَوْفُ بْنُ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ الْجُشَمِيُّ.

وَمَعْنَى قَوْلِهِ «اقْرِهِ» يَقُولُ أَضِفْهُ، وَالْقِرَى: الضِّيَافَةُ.

2074. Bundar dan Ahmad bin Mani' dan Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Ahmad memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari Abi Ishaq dari Abil-Ahwash dari ayahnya berkata: "Aku berkata Wahai Rasulullah seseorang yang aku menjumpainya lalu dia tidak mau menjamuku kemudian dia menjumpaiku, apakah aku membalasnya?" Beliau bersabda: "Jangan, jamulah dia; ayahku berkata: "dan beliau melihat kepadaku berpakaian jelek lalu beliau bersabda: "Apakah kamu mempunyai uang?" Dia berkata: "Sebagian harta yang diberikan oleh Allah kepadaku yaitu onta dan

kambing." Beliau bersabda: "Tampakkanlah nikmat yang diberikan kepadamu." Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Jabir dan Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan shahih. Abul-Ahwash namanya adalah Auf bin Malik bin Nadhlah Al-Jasyami. Arti kata "اقْرِهِ" ialah jamulah dia وَالْقِرَى artinya menjamu tamu.

٢٠٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْوَلِيدِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُمَيْعٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لاَ تَكُونُوا إِمَّعَةً تَقُولُونَ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا، وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا، وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلاَ تَظْلِمُوا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لاَ نَعْرِفُهُ إِلاَّ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2075. Abu Hisyam Ar Rifa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al-Walid bin Abdillah bin Jumai' dari Abil-Thufail dari Hudzaifah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu menjadi orang yang tidak punya pendirian kamu berkata "kalau manusia berbuat kebaikan, maka aku pun berbuat kebaikan, kalau mereka berbuat aniaya, maka aku pun berbuat aniaya", tetapi kuatkan pendirianmu kalau manusia berbuat kebaikan, kamupun berbuat kebaikan dan kalau mereka berbuat kejelekan, maka janganlah kamu berbuat aniaya". Hadits ini adalah hasan gharib, aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٦٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي زِيَارَةِ الإِخْوَانِ

63. BAB TENTANG BERKUNJUNG KEPADA SESAMA SAUDARA

٢٠٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي كَبْشَةَ الْبَصْرِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ السَّدُوسِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو سِنَانٍ الْقَسْمَانِيُّ

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخَاهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو سِنَانٍ اسْمُهُ عِيسَى بْنُ سِنَانٍ. وَقَدْ رَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ هٰذَا.

2076. Muhammad bin Basysyar dan Al-Husain bin Abi Kabsyah Al Bashri menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Yusuf bin Ya'kub As Sadusi menceritakan kepada kami, Abu Sinan Al Qasmani memberitahukan kepada kami dari Utsman bin Abi Saudah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa menjenguk orang sakit atau berkunjung pada saudaranya karena Allah, maka malaikat memanggilnya mudah-mudahan penghidupanmu sejahtera dan tingkah lakumu baik dan kamu bertempat tinggal di surga." Hadits ini adalah gharib. Abu Sinan namanya adalah Isa bin Sinan. Hammad bin Salamah benar-benar adalah Isa bin Sinan. Hammad bin Salamah benar-benar meriwayatkan dari Tsabit dari Abi Rafi' dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw sedikit dari hadits ini.

٦٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَيَاءِ

64. BAB TENTANG MALU

٢٠٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَعَبْدُ الرَّحِيمِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، أَخْبَرَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ، وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ

فِي النَّارِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي بَكْرَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2077. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abadah bin Sulaiman dan Abdur Rahim dan Muhammad bin Bisyr memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Abu Salamah memberitahukan kepada kami dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Malu itu sebagian dari iman, omong kotor itu dari keras hati dan keras hati itu di neraka." Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar Abi Umamah dan Imran bin Hushain. Hadits ini adalah hasan shahih.

٦٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّأَنِّي وَالْعَجَلَةِ

65. BAB TENTANG PELAN - PELAN DAN TERGESA - GESA

٢٠٧٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عِمْرَانَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ الْمُزَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «السَّمْتُ الْحَسَنُ وَالتُّؤَدَةُ وَالِاقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْأً مِنَ النُّبُوَّةِ».
وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2078. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais memberitahukan kepada kami, dari Abdillah bin Imran dari Ashim Al-Ahwal dari Abdillah bin Sarjis Al-Muzani, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tingkah laku yang baik, pelan-pelan dalam mengerjakan urusan dan berlaku sederhana adalah satu bagian dari dua puluh empat bagian sifat-sifat kenabian". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas. Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٠٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِمْرَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَاصِمٍ، وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ.

2079. Qutaibah menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Imran dari Abdillah bin Sarjis dari Rasulullah saw. seperti hadits Nashr bin Ali, tetapi tidak menyebutkan dalam sanadnya dari Ashim. Yang shahih adalah hadits Nashr bin Ali.

٢٠٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ قُرَّةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمَ وَالْأَنَاةَ». وَفِي الْبَابِ عَنِ الْأَشَجِّ الْعَصَرِيِّ.

2080. Muhammad bin Abdillah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadhdhal memberitahukan kepada kami dari Qurrah bin Khalid dari Abi Jamrah dari Ibnu Abbas, "Bawha Rasulullah saw. bersabda kepada Asyajj Abdul Qais: "Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua perangai yang dicintai oleh Allah yaitu santun dan pelan-pelan". Dalam bab ini terdapat hadits dari Al-Asyaji Al-Ashri.

٢٠٨١- حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدِينِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ ابْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَنَاةُ مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ

فِي عَبْدِ الْمُهَيْمِنِ بْنِ عَبَّاسٍ وَضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

2081. Abu Mush-ab Al-Madini menceritakan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa'ad As Saidi memberitahukan kepada kami, dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Bertindak pelan-pelan adalah dari Allah, bertindak tergesa-gesa adalah dari syaitan".
Hadits ini adalah gharib, sebagian ahli ilmu membicarakan tentang Abdul-Muhaimin bin Abbas dan menganggap dia lemah dari segi hafalannya.

٦٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرِّفْقِ

66. BAB TENTANG BERTINDAK LEMAH LEMBUT

٢٠٨٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَجَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2082. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak dari Ummid Darda' dari Abid Darda' dari Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa diberi bahagiannya dari lemah lembut, maka dia telah diberi bahagiannya dari kebaikan. Dan barangsiapa dihalang-halangi bahagiannya dari lemah lembut maka dia telah dihalang-halangi bahagiannya dari kebaikan."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Jarir bin Abdillah dan Abi Hurairah. Hadits ini adalah hasan shahih.

٦٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ

67. BAB TENTANG DO'A ORANG YANG TERANIAYA

٢٠٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: إِتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو مَعْبَدٍ اسْمُهُ نَافِذٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي سَعِيدٍ.

2083. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Zakaria bin Ishaq dari Yahya bin Abdillah bin Shaifi dari Ma'bad dari Ibnu Abbas "Bahwa Rasulullah saw. mengutus Mu'adz ke negeri Yaman lalu bersabda: "Takutlah kepada do'a orang yang teraniaya, karena sesungguhnya tidak ada penghalang antara dia dan Allah". Hadits ini adalah hasan shahih, Abu Ma'bad namanya adalah Nafidz. Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Abu Hurairah, Abdillah bin Amr dan Abi Sa'id.

٦٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي خُلُقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

68. BAB TENTANG PERANGAI RASULULLAH SAW.

٢٠٨٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ فَمَا قَالَ لِي أُفٍّ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لِمَ

صَنَعْتَهُ؟ وَلَا لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ لِمَ تَرَكْتَهُ؟ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا وَمَا مَسِسْتُ خَزًّا قَطُّ وَلَا حَرِيرًا وَلَا شَيْئًا كَانَ أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا شَمَمْتُ مِسْكًا قَطُّ وَلَا عِطْرًا كَانَ أَطْيَبَ مِنْ عَرَقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَالْبَرَاءِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2084. Qutaibah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman Adh Dhubai memberitahukan kepada kami dari Tsabit dari Anas berkata: "Aku melayani Rasulullah saw. selama sepuluh tahun, beliau tidak pernah bersabda kepadaku Uf sama sekali dan beliau tidak bersabda terhadap sesuatu yang aku lakukannya mengapa kamu melakukannya?, dan terhadap perkara yang aku tinggalkan mengapa kamu tinggalkan? Rasulullah saw. adalah orang yang paling baik perangainya dan aku tidak pernah menyentuh kain dari bulu sama sekali dan tidak pula kain sutra dan tidak pula sesuatu yang lebih halus dari pada tapak tangan Rasulullah saw. dan aku tidak pernah mencium banyak misik sama sekali dan tidak pula wangi-wangian yang lebih harum baunya daripada keringat Rasulullah saw."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Al-Bara'. Hadits ini hasan shahih.

٢٠٨٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيَّ يَقُولُ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: «لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَلَا صَخَّابًا فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا يَجْزِي بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَصْفَحُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ بْنُ عَبْدٍ، وَيُقَالُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَبْدٍ.

2085. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abi Ishaq berkata: "Aku mendengar Abu Abdillah Al-Jadali berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah tentang perangai Rasulullah saw. lalu beliau berkata: "Rasulullah saw. bukanlah orang yang keji, bukan orang sengaja berbuat keji, bukan orang yang suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas kejelekan dengan kejelekan tetapi beliau adalah suka memaafkan dan berjabat tangan."
Hadits ini adalah hasan shahih, Abu Abdillah Al-Jadali namanya adalah Abd bin Abd dan dipanggil Abdur Rahman bin Abd.

٦٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي حُسْنِ الْعَهْدِ

69. BAB TENTANG MEMELIHARA IKATAN YANG BAIK

٢٠٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ وَمَا بِي أَنْ أَكُونَ أَدْرَكْتُهَا وَمَا ذَاكَ إِلَّا لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَا، وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ فَيَتَتَبَّعُ بِهَا صَدَائِقَ خَدِيجَةَ فَيُهْدِيهَا لَهُنَّ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2086. Abu Hisyam Ar Rifai menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Aku tidak cemburu kepada seseorang dari istri Rasulullah saw sebagaimana aku cemburu kepada Khadijah pada hal aku tidak menjumpainya. Demikian itu hanya karena Rasulullah saw sering menyebutnya dan sesungguhnya beliau menyembelih kambing lalu berusaha mencari teman-teman dekatnya kemudian menghadiahkannya kepada mereka."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

٧٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي مَعَالِي الْأَخْلَاقِ

70. BAB TENTANG AKHLAK YANG MULIA

٢٠٨٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا حَبَّانُ ابْنُ هِلَالٍ أَخْبَرَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ مِنْ أَبْغَضِكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدِكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارِينَ وَالْمُتَشَدِّقِينَ فَمَا الْمُتَفَيْهِقُونَ؟ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. الثَّرْثَارُ: هُوَ كَثِيرُ الْكَلَامِ، وَالْمُتَشَدِّقُ: هُوَ الَّذِي يَتَطَاوَلُ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْذُو عَلَيْهِمْ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ. وَهٰذَا أَصَحُّ.

2087. Ahmad bin Al-Hasan bin Khirasy Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal memberitahukan kepada kami Mubarak

bin Fadhalah memberitahukan kepada kami, Abdur Rabbih bin Said memberitahukan kepadaku dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang yang sangat dicintai olehku dan orang yang paling dekat kedudukannya dariku di hari qiyamat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya orang yang paling dibenci olehku di antara kamu dan orang yang paling jauh dariku di hari qiamat adalah orang yang banyak bicara, dan orang yang melantur dan keji, dan mutafaihiqun?" Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, sungguh kami telah mengerti orang yang banyak bicara dan tapi apa arti Al-Mutafaihiqun?" Beliau bersabda: "Yaitu orang yang sombong."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Hurairah. Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini. Ats-Tsartsyar: orang yang banyak bicara, Al-Mutasyaddiq: orang yang melantur dan keji dalam perbuatan kepada manusia. Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Al-Mubarak bin Fadhalah dari Muhammd bin Al-Munkadir dari Jabir dari Rasulullah saw. tapi tidak menyebutkan didalam sanadnya dari Abdu Rabbih bin Said, dan hadits ini adalah lebih shahih.

٧١- بَابُ مَاجَاءَ فِي اللَّعْنِ وَالطَّعْنِ

71. BAB TENTANG KUTUKAN DAN CERCAAN

٢٠٨٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَكُونُ الْمُؤْمِنُ لَعَّانًا». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا».

2088. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Amir memberitahukan kepada kami dari Katsir bin Zaid dari Salim dari ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Seorang mu'min tidak boleh menjadi orang ahli pengutuk." Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud,

hadits ini adalah hasan gharib. Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dengan sanad ini dari Rasulullah saw. dan Beliau bersabda: "Seorang mu'min tidak patut menjadi orang ahli pengutuk."

٧٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَثْرَةِ الْغَضَبِ

72. BAB TENTANG SERING MARAH

٢٠٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلِّمْنِي شَيْئًا وَلَا تُكْثِرْ عَلَيَّ لَعَلِّي أَعِيهِ. قَالَ: لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ ذَلِكَ مِرَارًا، كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ لَا تَغْضَبْ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو حَصِينٍ اسْمُهُ عُثْمَانُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَسَدِيُّ.

2089. Abu Kuraib menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Ayyasy memberitahukan kepada kami dari Abi Hashin dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata: "Ajarkanlah aku dan janganlah mengajarkan kepadaku sesuatu yang banyak agar aku dapat mengingatnya", Beliau bersabda: "Janganlah marah". Dia mengulangi pertanyaan beberapa kali, setiap pertanyaan beliau bersabda: "Janganlah marah."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said dan Sulaiman bin Shurad. Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini. Abu Hashin namanya adalah Utsman bin Ashim Al-Asadi.

٧٣- بَابُ فِي كَظْمِ الْغَيْظِ

73. BAB TENTANG MENAHAN MARAH

٢٠٩٠- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا نَبَّأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنَفِّذَهُ دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2090. Al-Abbas bin Muhammad Ad Dudi dan tidak hanya seorang menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abdullah bin Yazid Al-Mugri menceritakan kepada kami, Said bin Abi Ayyub memberitahukan kepada kami, Abu Marhum Abdur Rahim bin Maimun menceritakan kepadaku dari Sahl bin Muadz bin Anas Al-Juhani dari ayahnya dari Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa menahan marah sedangkan dia mampu melampiaskannya, maka Allah memanggilnya di hari qiamat di hadapan para makhluk sehingga menyuruh dia memilih mana bidadari yang dia kehendaki". Hadits ini adalah hasan gharib.

٧٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِجْلَالِ الْكَبِيرِ

74. BAB TENTANG MENGHORMATI ORANG YANG LEBIH

٢٠٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ بَيَانٍ الْعُقَيْلِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الرَّجَالِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيَّضَ

اللهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هَذَا الشَّيْخِ يَزِيدَ بْنِ بَيَانٍ وَأَبُو الرَّجَالِ الْأَنْصَارِيُّ آخَرُ.

2091. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Yazid bin Bayan Al-Uqaili memberitahukan kepada kami Abdur Rahhal Al-Anshari menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah seorang pemuda menghormati orang tua karena tuanya, melainkan Allah mewakilkan baginya orang yang menghormatinya ketika dia telah tua."
Hadits ini adalah gharib, Aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Syaikh Yazid bin Bayan. Abdur Rahhal Al Anshari adalah orang lain.

٧٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُتَهَاجِرَيْنِ

75. BAB TENTANG DUA ORANG YANG SALING MEMUTUSKAN HUBUNGAN

٢٠٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ فِيهِمَا لِمَنْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ إِلَّا الْمُتَهَاجِرَيْنِ يُقَالُ: رُدُّوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَيُرْوَى فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ: «دَرُّوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا». وَمَعْنَى قَوْلِهِ الْمُتَهَاجِرَيْنِ: يَعْنِي الْمُتَصَارِمَيْنِ. وَهَذَا مِثْلُ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ».

2092. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw, bersabda: "Pintu-pintu sorga dibuka pada hari Senin dan Kamis lalu diampuni pada hari itu orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu selain dua orang yang saling memutuskan hubungan, Allah berfirman: "Kembalikanlah dua orang ini sehingga mereka berdamai". Hadits ini adalah hasan shahih. Diriwayatkan dalam sebagian hadits: "Tinggalkanlah dua orang ini sehingga mereka berdamai". Arti kata Al-Mutahajirain yaitu dua orang yang memutuskan hubungan. Hadits ini seperti hadits dari Rasulullah saw. bersabda: "Tidak boleh seorang muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari."

٧٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّبْرِ

76. BAB TENTANG KESABARAN

٢٠٩٣- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا مَعْنٌ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: «أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوا فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَعِفَّ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ شَيْئًا هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ مَالِكٍ: «فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَيُرْوَى عَنْهُ: فَلَمْ أَدَّخِرْهُ عَنْكُمْ». وَالْمَعْنَى فِيهِ وَاحِدٌ يَقُولُ: «لَنْ أَحْبِسَهُ عَنْكُمْ».

2093. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Atha' bin Yazid dari Abi Said: "Bahwa sekelompok dari segolongan Anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah saw. lalu beliau memberikannya kepada mereka kemudian mereka meminta sesuatu kepada beliau, beliau memberikannya kepada mereka kemudian bersabda: "Harta yang aku miliki tidak akan aku simpannya dari kamu. Barang siapa merasa kaya maka Allah menjadikannya kaya. Barangsiapa yang berusaha memelihara diri maka Allah akan memeliharanya. Barang siapa bersabar maka Allah memberinya kesabaran. Tidaklah seorang diberi sesuatu yang lebih dan lebih luas dari pada kesabaran". Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas. Hadits ini adalah hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan dari Malik: فَلَمْ أَدَّخِرْهُ عَنْكُمْ, dan diriwayatkan pula darinya فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ. dengan arti yang sama yaitu: "Tidak akan aku menyimpannya dari kamu."

٧٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي ذِي الْوَجْهَيْنِ

77. BAB TENTANG ORANG BERMUKA DUA

٢٠٩٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ذَا الْوَجْهَيْنِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمَّارٍ وَأَنَسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2094. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sejelek-jelek manusia di sisi Allah di hari qiamat adalah orang yang bermuka dua." Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas. Hadits ini hasan shahih.

٧٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّمَّامِ

78. BAB TENTANG ORANG AHLI PENGADU DOMBA

٢٠٩٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ فَقِيلَ لَهُ هَذَا يَبْلُغُ الْأُمَرَاءَ الْحَدِيثَ عَنِ النَّاسِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ». قَالَ سُفْيَانُ: وَالْقَتَّاتُ النَّمَّامُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2095. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Hamman bin Al-Harits berkata: "Seseorang menjumpai Hudzaifah bin Al-Yaman lalu dikatakan kepadanya, orang ini menyampaikan pembicaraan manusia kepada para pejabat pemerintahan". Hudzaifah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak masuk sorga pengadu domba." Sufyan berkata: الْقَتَّاتَ artinya pengadu domba". Hadits ini adalah hasan shahih.

٧٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْعِيِّ

79. BAB TENTANG SEDIKIT BICARA

٢٠٩٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ أَبِي غَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَرِّفٍ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ

مِنَ الْإِيمَانِ، وَالْبَذَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي غَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَرِّفٍ، قَالَ: وَالْعِيُّ قِلَّةُ الْكَلَامِ، وَالْبَذَاءُ هُوَ الْفُحْشُ فِي الْكَلَامِ، وَالْبَيَانُ هُوَ كَثْرَةُ الْكَلَامِ، مِثْلُ هَؤُلَاءِ الْخُطَبَاءِ الَّذِينَ يَخْطُبُونَ فَيُوَسِّعُونَ فِي الْكَلَامِ وَيَتَفَصَّحُونَ فِيهِ مِنْ مَدْحِ النَّاسِ فِيمَا لَا يَرْضَى اللهُ.

2096. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Abi Ghassan Muhammad bin Mutharrif dari Hasan bin 'Athiyyah dari Abi Umamah dari Rasulullah saw. bersabda: "Malu dan sedikit bicara adalah dua cabang dari iman. Keji dalam perkataan dan banyak perkataan dengan kata-kata yang fasih adalah dua cabang dari nifaq". Hadits ini adalah hasan gharib. Aku hanya mengetahuinya dari hadits Abi Ghassan Muhammad bin Mutharrif dia berkata: الْعِيَّ artinya sedikit bicara الْبَذَاءَ artinya keji dalam perkataan, الْبَيَانَ artinya banyak perkataan seperti mereka yang berkhutbah lalu memperpanjang lebarkan dalam perkataannya dan berusaha berbicara dengan fasih dalam memuji manusia dengan cara yang tidak disenangi Allah.

٨٠- بَابُ مَاجَاءَ إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا

80. BAB TENTANG SEBAGIAN KETERANGAN ADALAH SEPERTI SIHIR

٢٠٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلَيْنِ قَدِمَا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَا فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِهِمَا، فَالْتَفَتَ

إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ سِحْرٌ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمَّارٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2097. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Umar bahwa dua orang lelaki datang pada masa Rasulullah saw. lalu mereka berkhutbah kemudian manusia kagum terhadap perkataan mereka lalu Rasulullah berpaling kepada kami kemudian bersabda: "Sesungguhnya sebagian keterangan itu (seperti) sihir dan sesungguhnya sebagian keterangan itu (seperti) sihir."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Amar Ibnu Mas'ud dan Abdullah bin Asysyikhkhir. Hadits ini adalah hasan shahih.

٨١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّوَاضُعِ

81. BAB TENTANG RENDAH DIRI

٢٠٩٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ رَجُلًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ وَاسْمُهُ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2098. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dari Al-A'la bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sedekah tidak mengurangi harta, dan Allah tidak menambah seseorang de-

ngan memaafkan melainkan derajat kemuliaan dan seseorang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah mengangkat derajatnya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdur Rahman bin Auf, Ibnu Abbas dan Abi Kabsyah Al-Anmari dan namanya adalah Umar bin Said. Hadits ini adalah hasan shahih.

٨٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الظُّلْمِ

82. BAB TENTANG PERBUATAN ANIAYA

٢٠٩٩ - حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَائِشَةَ وَأَبِي مُوسَى وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

2099. Abbas Al-Anbari menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi memberitahukan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abdillah bin Abi Salamah dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. bersabda: "Perbuatan aniaya adalah merupakan kegelapan-kegelapan di hari qiamat." Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Aisyah, Abu Musa dan Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits ibnu Umar.

٨٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الْعَيْبِ لِلنِّعْمَةِ

83. BAB TENTANG TIDAK MENCATAT KENIKMATAN

٢١٠٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

«مَا عَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِلَّا تَرَكَهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو حَازِمٍ هُوَ الْأَشْجَعِيُّ وَاسْمُهُ سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ.

2100. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari Al-A'masy dari Abi Hazim dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah tidak pernah mencacat makanan sama sekali, Beliau jika menginginkannya maka memakannya dan kalau tidak menginginkannya maka meninggalkannya." Hadits ini adalah hasan shahih. Abu Hazim adalah Al-Asyjai dan namanya adalah Salman hamba sahaya Azzah Al-Asyjaiyyah.

٨٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْظِيمِ الْمُؤْمِنِ

84. BAB TENTANG MENGAGUNGKAN ORANG MU'MIN

٢١٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَالْجَارُودُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالَا أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ أَوْفَى بْنِ دَلْهَمٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِنْبَرَ فَنَادَى بِصَوْتٍ رَفِيعٍ قَالَ: يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يُفْضِ الْإِيمَانُ إِلَى قَلْبِهِ، لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعْ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ تَتَّبَعَ اللهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعِ اللهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ رَحْلِهِ». قَالَ: وَنَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا إِلَى الْبَيْتِ أَوْ إِلَى

الْكَعْبَةِ فَقَالَ: مَا أَعْظَمَكِ وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكِ، وَالْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ حُرْمَةً عِنْدَ اللهِ مِنْكِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ. وَقَدْ رَوَى إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّمَرْقَنْدِيُّ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا.

2101. Yahya bin Aktsam dan Al-Jarud bin Muadz menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Al-Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitahukan kepada kami, dari Aufa bin dalham dari Nafi dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. naik membar lalu memanggil dengan suara keras, Beliau bersabda: "Hai golongan orang yang masuk islam dengan mulutnya tapi imannya tidak sampai ke hatinya, janganlah menyakiti kaum muslimin dan janganlah mencacat mereka dan janganlah menyelidiki kejelekan mereka karena sesungguhnya orang menyelidiki kejelekan saudaranya sesama muslim, maka Allah menyelidiki kejelekannya. Dan barang siapa diselidiki kejelekannya oleh Allah, maka Allah membuka kejelekannya walaupun dirahasiakan di lobang kendaraannya." Rawi berkata: "Ibnu Umar memandang ke Baitullah atau ke Ka'bah lalu berkata: "Betapa agung kamu dan betapa agung kehormatanmu dan orang mu'min lebih agung kehormatannya di sisi Allah dari pada kamu".
Hadits ini adalah hasan gharib, aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Al Husain bin Waqid. Ishaq bin Ibrahim As Samarqandi juga meriwayatkan dari Husain bin Waqid seperti hadits Al-Fadhl bin Musa. Dan juga diriwayatkan dari Abi Barzah Al-Aslami dari Rasulullah seperti hadits ini.

٨٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّجَارِبِ

85. BAB TENTANG PERCOBAAN

٢١٠٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ

الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا حَلِيمَ إِلَّا ذُو عَثْرَةٍ، وَلَا حَكِيمَ إِلَّا ذُو تَجْرِبَةٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2102. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Al-Harits dari Darraj dari Abil-Haitsam dari Abi Said berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah menjadi orang yang santun dengan sempurna melainkan orang yang mengalami berbuat kesalahan. Dan tidaklah menjadi orang yang bijaksana melainkan orang yang mengalami percobaan."
Hadits ini adalah hasan gharib. Aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٨٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُتَشَبِّعِ بِمَا لَمْ يُعْطَهُ

86. BAB TENTANG ORANG YANG PURA-PURA KENYANG DENGAN SESUATU YANG TIDAK DIBERIKAN KEPADANYA

٢١٠٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُمَارَةَ ابْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ، فَإِنَّ مَنْ أَثْنَى فَقَدْ شَكَرَ، وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَهُ كَانَ كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ وَعَائِشَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ، يَقُولُ كَفَرَ تِلْكَ النِّعْمَةَ.

2103. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy dari Umarah bin Ghaziyyah dari Abiz Zubair dari Jabir dari Rasulullah

SAW bersabda: "Barang siapa diberi suatu pemberian lalu mendapatkan kelapangan, maka hendaklah ia membalasnya, barang siapa tidak mendapatkan kelapangan maka hendaklah menyanjungnya karena sesungguhnya barang siapa menyanjungnya maka itu telah bersyukur. Barang siapa menyembunyikan kenikmatan dengan tanpa membalas dengan pemberian atau sanjungan, maka dia telah mengkufuri kenikmatan. Barang siapa pura-pura kepadanya, maka seperti pemakai dua pakaian dusta."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Abu Bakar dari Aisyah.
Hadits ini adalah hasan gharib. Arti kata: وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ.
yaitu: mengkufuri kenikmatan.

٨٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الثَّنَاءِ بِالْمَعْرُوفِ

87. BAB TENTANG SANJUNGAN DENGAN CARA YANG BAIK

٢١٠٤- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ وَكَانَ سَكَنَ بِمَكَّةَ، قَالَا حَدَّثَنَا الْأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ عَنْ سُعَيْرِ ابْنِ الْخِمْسِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ». هَذَا حَدِيثٌ جَيِّدٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُهُ.

2104. Ibrahim bin Said Al-Jauhari dan Al-Husain bin Al-Hasan Al-Marwazi dan dia bertempat tinggal di Makkah, mereka berkata: "Al-Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami dari Su'air bin Al Khims dari Sulaiman At Taimi dari Abi Utsman An Nahdi dari Usamah

bin Zaid berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa diberi suatu pemberian lalu berkata kepada orang yang melakukannya". Mudah-mudahan Allah membalasnya dengan sebaik-baik pembalasan", maka dia telah menyanjung sampai puncaknya."

Hadits ini adalah Jayyid gharib. Aku tidak mengetahuinya dari hadits Usamah bin Zaid melainkan dari sanad ini. Dan juga diriwayatkan dari Abu Hurairah seperti hadits Usamah.

أبواب الطب

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم

BAB - BAB TENTANG PENGOBATAN DARI RASULULLAH SAW

١- باب ما جاء في الحمية

1. BAB TENTANG PENCEGAHAN

٢١٠٥- حدثنا عباس بن محمد الدوري، أخبرنا يونس بن محمد، حدثنا فليح بن سليمان عن عثمان بن عبد الرحمن عن يعقوب بن أبي يعقوب عن أم المنذر، قالت: «دخل علي رسول الله صلى الله عليه وسلم ومعه علي ولنا دوال معلقة. قالت: فجعل رسول الله صلى الله عليه وسلم يأكل، ومعه علي يأكل، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لعلي: مه مه يا علي فإنك ناقه، قال فجلس علي والنبي صلى الله عليه وسلم يأكل، قالت فجعلت لهم سلقا وشعيرا، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: يا علي من هذا فأصب فإنه أوفق لك». هذا حديث حسن غريب، لا نعرفه إلا من حديث فليح ابن سليمان، ويروى هذا عن فليح بن سليمان عن أيوب بن عبد الرحمن.

2105. Abbas bin Muhammad Ad Duri menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad memberitahukan kepada kami, Fulaih bin Sulai-

man menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdurrahman dari Ya'qub bin Abi Ya'qub dari Ummil-Mundzir berkata: "Rasulullah SAW masuk kepada rumahku bersama Ali sedangkan kami memiliki kurma muda yang tergantung". Dia berkata: "lalu Rasulullah SAW memakannya beserta Ali ikut memakannya kemudian Rasulullah SAW bersabda keapda Ali: "Jangan, jangan memakannya hai Ali, karena sesungguhnya kamu baru sembuh dari sakit". Rawi berkata: "Lalu Ali duduk sedang Rasulullah makan". Ummul Mundzir berkata: "Lalu aku masukkan makanan saliq dan makanan gandum". Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Hai Ali makanlah dari makanan ini karena sesungguhnya ia lebih tepat bagimu."
Hadits ini adalah hasan gharib. Aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Fulaih bin Sulaiman.
Hadits ini juga diriwayatkan dari Fulaih bin Sulaiman dari Ayyub bin Abdur Rahman.

٢١٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالَا أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ عَنْ أُمِّ الْمُنْذِرِ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: «أَنْفَعُ لَكَ». وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ، حَدَّثَنِيهِ أَيُّوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ. هٰذَا حَدِيثٌ جَيِّدٌ غَرِيبٌ.

2106. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir dan Abu Dawud memberitahukan kepada kami mereka berkata, Fulaih bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Ayyub bin Abdur Rahman dari Ya'qud bin Abi Ya'qub dari Ummil Mundzil Al-Anshariyyah berkata: "Rasulullah SAW masuk pada rumah kami, lalu Rawi menyebutkan hadits seperti hadits Yunus bin Muhammad dari Fulaih bin Sulaiman kecuali beliau bersabda: "Lebih berguna bagimu."
Muhammad bin Basysyar berkata dalam haditsnya: "Ayyub bin Abdur

Rahman menceritakannya kepadaku.
Hadits ini adalah Jayyid gharib.

٢١٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يَظَلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ صُهَيْبٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

2107. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al-Farwi memberitahukan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyyah dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Labid dari Qatadah bin An Nu'man bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia menjaganya dari kesenangan dunia sebagaimana seseorang selalu melarang orang sakit dari meminum air."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Shuhaib. Hadits ini adalah hasan gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari Mahmud bin Labid dari Rasulullah SAW secara mursal.

٢١٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَمْرِو ابْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، وَقَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ الظَّفَرِيُّ هُوَ أَخُو أَبِي سَعِيدٍ

الْخُدْرِيِّ لِأُمِّهِ، وَمَحْمُودُ بْنُ لَبِيدٍ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَآهُ وَهُوَ غُلَامٌ صَغِيرٌ.

2108. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Labid dari Rasulullah SAW seperti hadits Muhammad bin Yahya, tapi tidak menyebutkan didalam sanadnya dari Qatadah dari Annu'ma. Qatadah bin An Nu'man Azh Zhafari adalah saudara laki-laki Abi Sa'id Al-Hudri seibu. Mahmud bin Labid benar-benar menjumpai masa Rasulullah SAW dan pernah melihat Beliau ketika dia masih kecil.

٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الدَّوَاءِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ

2. BAB TENTANG BEROBAT DAN ANJURAN BEROBAT

٢١٠٩- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: «قَالَتِ الْأَعْرَابُ يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا نَتَدَاوَى؟ قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً أَوْ دَوَاءً، إِلَّا دَاءً وَاحِدًا، فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي خُزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2109. Bisyr bin Muadz Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah dari Usamah bin Syarik berkata: "Orang badui berkata: "Wahai Rasulullah kita tidak perlu berobat?" Beliau bersabda: "Ya, hai hamba-hamba Allah, berobatlah karena sesungguhnya Allah tidak menciptakan penyakit melainkan menciptakan pula obatnya, kecuali satu penyakit". Mereka berkata: "Wahai Rasulullah apa itu?" Beliau bersabda: tua bangka". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Khizamah, dari ayahnya dan Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣- بَابُ مَا جَاءَ مَا يُطْعَمُ الْمَرِيضُ

3. BAB TENTANG MAKANAN UNTUK ORANG SAKIT

٢١١٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ بْنِ بَرَكَةَ عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ أَهْلَهُ الْوَعْكُ أَمَرَ بِالْحَسَاءِ فَصُنِعَ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ فَحَسَوْا مِنْهُ، وَكَانَ يَقُولُ إِنَّهُ لَيَرْتُو فُؤَادَ الْحَزِينِ وَيَسْرُو عَنْ فُؤَادِ السَّقِيمِ كَمَا تَسْرُو إِحْدَاكُنَّ الْوَسَخَ بِالْمَاءِ عَنْ وَجْهِهَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَى الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ هَذَا.

2110. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Muhammad bin As Saib bin Barakah dari ibunya dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW apabila keluarganya terkena penyakit panas demam, maka beliau memerintahkan membuat nasa' (minuman yang dibuat dari tepung, air dan minyak yang dimasak) lalu dibuatkan kemudian beliau memerintah kepada mereka agar meminumnya seteguk-seteguk seraya beliau bersabda: "Sesungguhnya minuman tersebut dapat menguatkan hati orang yang susah serta dapat menghilangkan sakit dari hati orang sakit seperti seseorang dari kamu menghilangkan kotoran dengan air dari mukanya."

Hadits ini adalah hasan shahih. Az Zuhri juga meriwayatkan dari Urwah dari Aisyah dari Rasulullah SAW sedikit dari hadits ini.

٢١١١- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحُسَيْنُ الْجَرِيرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الطَّالَقَانِيُّ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو إِسْحَاقَ.

2111. Al-Husain Al-Jariri menceritakan hadits kepada kami, Abu Ishaq Ath Thaliqani memberitahukan kepada kami dari Ibnul-Mubarak dari Yunus dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah dari Rasulullah SAW hadits yang sama artinya dengan hadits Ahmad bin Mani'. Abu Ishaq menceritakan hadits kepada kami.

٤- بَابُ مَا جَاءَ لَا تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ

4. BAB TENTANG JANGANLAH MEMAKSA ORANG SAKIT MAKAN ATAU MINUM

٢١١٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ يُونُسَ بْنِ بُكَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ، فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2112. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Bakar bin Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami, dari Musa bin Ali dari ayahnya dari Uqbah bin Amir Al-Juhani berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kamu memaksa makan kepada orang-orang sakit karena sesungguhnya Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi memberi makanan dan minuman kepada mereka."
Hadits ini adalah hasan gharib. Aku tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ

5. BAB TENTANG BIJI HITAM

٢١١٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ، فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ» - إِلَّا السَّامَ، وَالسَّامُ الْمَوْتُ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2113. Ibnu Umar dan Said bin Abdurrahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Abi Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah biji hitam ini karena sesungguhnya ia mengandung obat dari setiap penyakit, kecuali kematian".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah, Ibnu Umar dan Aisyah. Hadits ini adalah hasan shahih.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي شُرْبِ أَبْوَالِ الْإِبِلِ.

6. BAB TENTANG MEMINUM AIR KENCING ONTA

٢١١٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ وَثَابِتٌ وَقَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ: «اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا». وَفِي البَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2114. Al-Hasan bin Muhammad Az Za'farani menceritakan kepada kami, Affan memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami, Humaid, Tsabit dan Qatadah memberitahukan kepada kami dari Anas. Bahwa sekelompok orang dari Urainah datang ke Madinah lalu mereka tinggal di sekitarnya kemudian Rasulullah SAW mengirim kepada mereka onta sedekah dan bersabda: "Minumlah air susunya dan air kencingnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٧- بَابُ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسَمٍّ أَوْ غَيْرِهِ

7. BAB TENTANG ORANG YANG BUNUH DIRI DENGAN RACUN ATAU LAINNYA

٢١١٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أُرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ جَاءَ يَوْمَ القِيَامَةِ وَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا بَطْنَهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسَمٍّ فَسَمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا».

2115. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Humaid memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah aku menyangka dia meriwayatkannya secara marfu', dia berkata: "Barang siapa bunuh diri dengan alat besi maka alat besi tersebut berada di tangannya yang kelak dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam selama-lamanya. Barangsiapa bunuh diri dengan racun, maka racun tersebut berada di tangannya yang kelak dia meminumnya seteguk demi seteguk di neraka Jahannam selama-lamanya").

٢١١٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسَمٍّ فَسَمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا».

2116. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah dari Al-A'masy berkata: "Aku mendengar Abu Shaleh dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bunuh diri dengan alat besi, maka alat besi tersebut berada di tangannya yang kelak dia tusukkannya kedalam perutnya di neraka Jahannam selama-lamanya serta tinggal didalamnya selama-lamanya. Barang siapa bunuh diri dengan racun, maka racun tersebut berada di tangannya yang kelak dia meminumnya seteguk demi seteguk di neraka Jahannam selama-lamanya, serta tinggal di dalamnya selama-lamanya.
Barang siapa terjun dari gunung, lalu bunuh diri maka dia kelak terjun di neraka Jahannam selama-lamanya serta tinggal di dalamnya selama-lamanya."

٢١١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ العَلاَءِ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ شُعْبَةَ عَنِ الأَعْمَشِ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ

أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ، هَكَذَا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسَمٍّ عُذِّبَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. وَهَكَذَا رَوَاهُ أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهَذَا أَصَحُّ لِأَنَّ الرِّوَايَاتِ إِنَّمَا تَجِيءُ بِأَنَّ أَهْلَ التَّوْحِيدِ يُعَذَّبُونَ فِي النَّارِ ثُمَّ يَخْرُجُونَ مِنْهَا وَلَا يَذْكُرُ أَنَّهُمْ يُخَلَّدُونَ فِيهَا.

2117. Muhammad bin Al-Ala' menceritakan kepada kami, Waki' dan Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits Syu'bah dari Al-A'masy. Hadits ini adalah shahih, dan ia lebih shahih daripada hadits yang pertama. Demikianlah hadits ini diriwayatkan dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW. Muhammad bin Ajlan meriwayatkan dari Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bunuh diri dengan racun, maka dia kelak disiksa di neraka Jahannam") dan tidak menyebutkan di dalamnya kata-kata:

Demikianlah Abuz Zinad meriwayatkan dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW. dan hadits ini lebih shahih karena hadits-hadits lain menerangkan bahwa orang-orang ahli tauhid disiksa di neraka kemudian dikeluarkan darinya dan tidak menyebutkan bahwa mereka tinggal selama-lamanya didalamnya.

٢١١٨- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ ابْنِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «نَهَى

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ يَعْنِي السَّمَّ».

218. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak dari Yunus bin Abi Ishaq dari Mujahid dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW melarang berobat dengan obat yang najis yaitu racun."

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّدَاوِي بِالْمُسْكِرِ

8. BAB TENTANG TIDAK BOLEH BEROBAT DENGAN SESUATU YANG MEMABUKKAN

٢١١٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سِمَاكٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَهُ سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ أَوْ طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ فَقَالَ: إِنَّا نَتَدَاوَى بِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهَا دَاءٌ».

2119. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah dari Simak bahwa dia mendengar Al-qamah bin Wail dari ayahnya bahwa dia menyaksikan Rasulullah SAW dan Suwaid bin Thariq atau Thariq bin Suwaid bertanya kepada Beliau tentang arak, lalu beliau melarangnya kemudian dia berkata: "Sesungguhnya kami mengobati penyakit dengannya". Lalu Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya ia bukan obat tetapi adalah penyakit."

٢١٢٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودٌ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ وَشَبَابَةُ عَنْ شُعْبَةَ بِمِثْلِهِ. قَالَ مَحْمُودٌ: قَالَ النَّضْرُ: طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ. وَقَالَ شَبَابَةُ: سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2120. Mahmud menceritakan kepada kami, An Nadhr dan Syababah memberitahukan kepada kami dari Syu'bah seperti hadits Abu Dawud. Mahmud berkata: An Nadhr berkata: "Thariq bin Suwaid dan Syababah berkata: "Suwaid bin Thariq."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّعُوطِ وَغَيْرِهِ

9. BAB TENTANG OBAT YANG DIMASUKKAN KEDALAM HIDUNG DAN LAINNYA

٢١٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَدَوَيْهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ خَيْرَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ السَّعُوطُ وَاللَّدُودُ وَالْحِجَامَةُ وَالْمَشِيُّ، فَلَمَّا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَدَّهُ أَصْحَابُهُ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: لُدُّوهُمْ، قَالَ: فَلُدُّوا كُلَّهُمْ غَيْرَ الْعَبَّاسِ.

2121. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Hammad memberitahukan kepada kami, Abbad bin Manshur memberitahukan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik obat yang kamu pakai mengobati penyakit adalah obat tetesan yang dimasukkan kedalam hidung, obat yang dimasukkan ke dalam mulut, pengobatan dengan cara membekam dan obat sakit perut. Ketika Rasulullah SAW merasa sakit, maka para shahabat beliau meneteskan obat ke dalam hidung beliau. Ketika mereka selesai Ibnu Abbas bersabda: "Teteskan obat ke dalam hidung mereka". Rawi berkata: "mereka menetesi obat ke dalam hidung mereka semuanya selain Ibnu Abbas."

٢١٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خَيْرَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ اللَّدُودُ وَالسَّعُوطُ وَالْحِجَامَةُ وَالْمَشِيُّ، وَخَيْرَ مَا اكْتَحَلْتُمْ بِهِ الْإِثْمِدُ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ مُكْحُلَةٌ يَكْتَحِلُ بِهَا عِنْدَ النَّوْمِ ثَلَاثًا فِي كُلِّ عَيْنٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَهُوَ حَدِيثُ عُبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ.

2122. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Abbad bin Manshur memberitahukan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik obat yang kamu pakai mengobati penyakit ialah obat tetesan yang dimasukkan kedalam hidung, obat yang dimasukkan kedalam mulut, pengobatan dengan cara membekam, obat sakit perut, dan sebaik-baik bahan yang kamu pakai bercelak adalah batu itsmid karena ia dapat memperjelas penglihatan dan menumbuhkan rambut." Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW memiliki tempat celak yang beliau pakai bercelak ketika hendak tidur tiga kali setiap mata."
Hadits ini adalah hasan gharib. Ia hadits Abbad bin Manshur.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْكَيِّ

10. BAB TENTANG TIDAK BOLEH MEMBAKAR KULIT DENGAN BESI PANAS

٢١٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: «أَنَّ رَسُولَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْكَيِّ. قَالَ: فَابْتُلِينَا فَاكْتَوَيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَا وَلَا أَنْجَحْنَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2123. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Al-Hasan dari Imron bin Husain bahwasanya Rasulullah SAW melarang membakar kulit dengan besi panas. Imran berkata: "Lalu kami tertimpa bencana kemudian kami membakar dengan alat besi ternyata kami tidak beruntung dan tidak sukses."
Hadits ini adalah hadits shahih.

٢١٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: «نُهِينَا عَنِ الْكَيِّ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2124. Abdul Quddus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Al-Hasan dari Imron bin Hushain berkata: "Kami dilarang membakar kulit dengan besi panas."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Uqbah bin Amir dan Ibnu Abbas.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

11. BAB TENTANG DIPERBOLEHKAN MEMBAKAR KULIT DENGAN BESI PANAS

٢١٢٥- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى

أَسْعَدَ بْنَ زُرَارَةَ مِنَ الشَّوْكَةِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيٍّ وَجَابِرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2125. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW membakar kulit As'ad bin Zurarah dengan besi panas karena terkena duri."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ubai dan Jabir.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحِجَامَةِ

12. BAB TENTANG MEMBEKAM

٢١٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ وَجَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالَا أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَجِمُ فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2126. Abdul-Quddus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitahukan kepada kami, Hammam dan Jarir bin Hasim memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Qatadah memberitahukan kepada kami dari Anas berkata: "Rasulullah SAW pernah membekam pada kedua otot samping leher dan sebelah atas punggung dan beliau membekam pada hari tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas dan Ma'qil bin Yasar. Hadits ini adalah hasan gharib.

٢١٢٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَدِيلِ بْنِ قُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ،

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «حَدَّثَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ: أَنْ مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

2127. Ahmad bin Budail bin Quraisy Al-Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq memberitahukan kepada kami dari Al-Qasim bin Abdurrahman bin Abdillah bin Mas'ud dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud berkata: "Rasulullah SAW menceritakan tentang peristiwa malam beliau Isra' bahwa beliau tidak menjumpai sekelompok para malaikat melainkan mereka memerintahkan kepada beliau: "Perintahkan kepada ummatmu untuk berbekam."
Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Ibnu Mas'ud.

٢١٢٨ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ قَالَ: كَانَ لِابْنِ عَبَّاسٍ غُلَامَةٌ ثَلَاثَةٌ حَجَّامُونَ، فَكَانَ اثْنَانِ يُغِلَّانِ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِهِ، وَوَاحِدٌ يَحْجُمُهُ وَيَحْجِمُ أَهْلَهُ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ نَبِيُّ اللّٰهِ: «نِعْمَ الْعَبْدُ الْحَجَّامُ يُذْهِبُ بِالدَّمِ، وَيُخِفُّ الصُّلْبَ وَيَجْلُو عَنِ الْبَصَرِ». وَقَالَ: «إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ عُرِجَ بِهِ مَا مَرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوا عَلَيْكَ بِالْحِجَامَةِ.

وَقَالَ إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ يَوْمَ سَبْعَ عَشْرَةَ وَيَوْمَ تِسْعَ عَشْرَةَ وَيَوْمَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ. وَقَالَ: إِنَّ خَيْرَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ السَّعُوطُ وَاللَّدُودُ وَالْحِجَامَةُ وَالْمَشْيُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَدَّهُ الْعَبَّاسَ وَأَصْحَابَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَدَّنِي؟ فَعَلَّهُمْ أَمْسَكُوا فَقَالَ: لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِمَّنْ فِي الْبَيْتِ إِلَّا لُدَّ غَيْرَ عَمِّهِ الْعَبَّاسِ» قَالَ النَّضْرُ: اللَّدُودُ الْوَجُورُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ.

2128. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Syumail memberitahukan kepada kami, Abbad bin Manshur memberitahukan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata: "Ibnu Abbas mempunyai tiga orang membekam lalu yang dua orang memberikan penghasilan kepadanya dan keluarganya dan yang satu orang yang membekam dia dan keluarganya". Rawi berkata; Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik orang adalah tukang membekam dia dapat menghilangkan darah (kotor), meringankan tulang punggung serta mempertajam pandangan". Ibnu Abbas berkata: "Bahwa Rasulullah SAW. ketika dinaikkan ke langit, beliau tidak menjumpai sekelompok malaikat melainkan mereka berkata: "Lakukanlah bekam" dan dia berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik obat yang kamu pakai mengobati penyakit adalah obat tetesan yang dimasukkan ke lobang hidung, pengobatan dengan cara membekam dan obat sakit perut dan sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditetesi obat tetesan ke dalam hidung beliau oleh Ibnu Abbas dan para shahabat beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menetesi obat tetesan ke dalam hidungku?" Mereka semua diam lalu dia berkata: "Tidak tersisa seorang pun di rumah melainkan ditetesi obat tetesan ke dalam hidungnya kecuali paman beliau Al Abbas." An Nadhr berkata: Al Ladud adalah Al-Wujud. Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah. Hadits ini adalah

hasan gharib aku tidak mengetahuinya selain dari hadits Abbad bin Manshur.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّدَاوِي بِالْحِنَّاءِ

13. BAB TENTANG PENGOBATAN DENGAN PACAR

٢١٢٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ، أَخْبَرَنَا فَائِدٌ مَوْلَى الْآلِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ جَدَّتِهِ، وَكَانَتْ تَخْدِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: «مَا كَانَ يَكُونُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرْحَةٌ وَلَا نَكْبَةٌ إِلَّا أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَضَعَ عَلَيْهَا الْحِنَّاءَ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ فَائِدٍ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ فَائِدٍ فَقَالَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ جَدَّتِهِ سَلْمَى، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ أَصَحُّ.

2129. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid Al-Khayyath memberitahukan kepada kami, Faid hamba sahaya Abi Rafi' memberitahukan kepada kami dari Ali bin Ubaidillah dari neneknya dan dia pernah melayani Rasulullah dia berkata: "Tidaklah Rasulullah SAW terkena luka (karena pisau dan yang menyerupainya) atau luka (kena duri dan yang menyerupainya) melainkan Rasulullah SAW memerintahkan kepadaku agar melakukan pacar atasnya.
Hadits ini adalah gharib, Aku hanya mengetahuinya dari hadits Faid. Sebagian ahli hadits meriwayatkan dari Faid lalu berkata: "dari Ubaidillah bin Ali dari neneknya yaitu Salma" Ubaidullah bin Ali adalah lebih shahih dari pada Ali bin Ubaidillah.

٢١٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ فَائِدٍ مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ مَوْلَاهُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ جَدَّتِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2130. Mahmud bin Al-Ala' menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami, dari Faid yaitu hamba sahaja Ubaidillah bin Ali dari tuannya yaitu Ubaidillah bin Ali dari neneknya dari Rasulullah SAW seperti hadits Ahmad bin Mani dalam artinya.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الرُّقْيَةِ

14. BAB TENTANG DIBENCINYA JAMPI (MANTERA)

٢١٣١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَقَّارِ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ اكْتَوَى أَوِ اسْتَرْقَى فَهُوَ بَرِيءٌ مِنَ التَّوَكُّلِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2131. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahmah bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memerintahkan kepada kami, dari Manshur dari Mujahid dari Aqqar bin Al-Muqhirah bin Syu'bah dari ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa menempelkan besi panas di kulit atau minta jampi maka dia orang yang lepas dari tawakkal."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud Ibnu Abbas dan Imron bin Hushain.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

15. BAB TENTANG DIPERBOLEHKAN JAMPI

٢١٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ وَالْعَيْنِ وَالنَّمْلَةِ».

2132. Abdah bin Abdillah Al-Khuzai memberitakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam memberitahukan kepada kami, dari Sufyan dari Ashim Al-Ahwal dari Abdillah bin Al-Harits dari Anas bahwasanya Rasulullah memperbolehkan jampi untuk mengobati racun dan bencana akibat pandangan mata dan penyakit cacar air.

٢١٣٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ «أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ» وَهٰذَا عِنْدِي أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ بْنِ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ وَطَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ وَعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ وَأَبِي خُزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ.

2133. Mahmud bin Qhailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam dan Abu Nu'aim memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim dari Yusuf bin Abdillah bin Al-Harits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan jampi untuk mengobati racun dan penyakit cacar air.

Hadits ini menurut pendapatku lebih shahih dari pada hadits Muawiyah bin Hisyam dari Sufyan. Dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah, Imron bin Hushain. Jabir, Aisyah, Thalq bin Ali, Amr bin Hazm dan Abi Khizamah dari ayahnya.

٢١٣٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا رُقْيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ». وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ بُرَيْدَةَ.

2134. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Hushain dari Aysya'bi dari Imron bin Hushain bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh jampi kecuali mengobati bencana akibat pandangan mata dan penyakit cacar air." Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Hushaim dari Asysya'bi dari Buraidah.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّقْيَةِ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ

16. BAB TENTANG JAMPI DENGAN DUA SURAT MU'AWADZDZAH

٢١٣٥- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. قَالَ أَبُو عِيسَى. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2135. Hisyam bin Yunus Al-Kufi menceritakan kepada kami, Al-Qasim bin Malik Al-Muzani memberitahukan kepada kami dari Al-Jurairi dari Abi Nadhrah dari Abi Said berkata: "Rasulullah SAW selalu

berlindung dari jin, bencana pandangan mata manusia sehingga turun kedua surat mu'awwadzdzah ketika kedua surat tsb turun maka Beliau menggunakannya untuk berlindung dan meninggalkan lainnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas.
Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib.

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْعَيْنِ

17. BAB TENTANG JAMPI UNTUK MENANGKAL BENCANA MATA

٢١٣٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عُرْوَةَ وَهُوَ ابْنُ عَامِرٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرَقِيِّ «أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ عُمَيْسٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ وَلَدَ جَعْفَرٍ تُسْرِعُ إِلَيْهِمُ الْعَيْنُ أَفَأَسْتَرْقِي لَهُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَبُرَيْدَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2136. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Urwah bin Amir dari Ubaid bin Rifaah Azzuraqi Bahwa Asma' binti Umais berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak-anak Ja'far cepat terkena bencana pandangan mata apakah aku mencari jampi bagi mereka?" Beliau bersabda: "Ya, karena sesungguhnya seandainya ada sesuatu yang mendahului qadar tentu mata mendahuluinya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Imron bin Hushain dan Buraidah. Hadits ini adalah hasan shahih. Dan hadits ini diriwayatkan pula dari Amr bin Dinar dari Urwah bin Amir dari Ubaid bin Rifaah dari Asma' binti Umais dari Rasulullah SAW.

٢١٣٧- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ بِهَذَا.

2137. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal menceritakan hadits tsb kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari Manshur dengan sanad ini.

٢١٣٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَيَعْلَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّذُ إِسْحَاقَ وَإِسْمَاعِيلَ».

2138. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami Abdur Razzaq dan Ya'la memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari Manshur dari Al-Minhal bin Amr dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW melindungi Al-Hasan dan Al-Hushain seraya bersabda: "Aku memohonkan perlindungan bagimu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syaitan dan setiap racun yang dapat membunuh dan dari setiap mata yang dapat menimpa bencana", dan beliau bersabda: "Demikianlah Nabi Ibrahim memohonkan perlindungan bagi Ishaq dan Ismail."

٢١٣٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2139. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami dari

Sufyan dari Mansur seperti hadits Mahmud bin Ghailan hadits yang sama artinya dengan hadits Mahmud bin Ghailan.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ وَالْغُسْلُ لَهَا

18. BAB BAHWA BENCANA PANDANGAN MATA ITU SESUATU YANG TERJADI DAN TENTANG MANDI KARENANYA

٢١٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ أَبُو غَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي حَيَّةُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا شَيْءَ فِي الْهَامِ وَالْعَيْنُ حَقٌّ».

2140. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Kafsir Abu Ghassan Al-Anbari memberitahukan kepada kami, Ali bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Katsir berkata: "Hayyah bin Habis Attamimi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku bahwa dia menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada pengaruh dalam al-ham (pertanda jelek) dan pengaruh mata itu sungguh terjadi."

٢١٤١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ أَخْبَرَنَا وُهَيْبٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، إِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَحَدِيثُ حَيَّةَ بْنِ حَابِسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. رَوَى شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ

حَيَّةَ بْنِ حَابِسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ وَحَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ لَا يَذْكُرَانِ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2141. Ahmad bin Al-Hasan bin Khirasy Al-Bagdadi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq Al-Hadhrami memberitahukan kepada kami, Wuhaib memberitahukan kepada kami, Ibnu Thaus ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului qadar maka mata pasti mendahuluinya apabila diminta mandi maka mandilah".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr.
Hadits ini adalah shahih hadits Hayyah bin Habis adalah gharib, Syaiban meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir dari Hayyah bin Habis dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, Ali bin Al-Mubarak dan harb bin Syaddad tidak menyebutkan dalam sanadnya dari Abu Hurairah.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَخْذِ الْأَجْرِ عَلَى التَّعْوِيذِ

19. BAB TENTANG MENGAMBIL UPAH ATAS JAMPI

٢١٤٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: «بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَنَزَلْنَا بِقَوْمٍ فَسَأَلْنَاهُمُ الْقِرَى فَلَمْ يَقْرُونَا، فَلُدِغَ سَيِّدُهُمْ فَأَتَوْنَا فَقَالُوا: هَلْ فِيكُمْ مَنْ يَرْقِي مِنَ الْعَقْرَبِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ أَنَا، وَلَكِنْ لَا أَرْقِيهِ حَتَّى تُعْطُونَا غَنَمًا، قَالُوا فَإِنَّا نُعْطِيكُمْ ثَلَاثِينَ شَاةً، فَقَبِلْنَا، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْحَمْدَ سَبْعَ مَرَّاتٍ فَبَرَأَ وَقَبَضْنَا الْغَنَمَ. قَالَ فَعَرَضَ فِي أَنْفُسِنَا مِنْهَا شَيْءٌ، فَقُلْنَا لَا تَعْجَلُوا حَتَّى تَأْتُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فَلَمَّا

قَدِمْنَا عَلَيْهِ ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي صَنَعْتُ، قَالَ: وَمَا عَلِمْتَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ اقْبِضُوا الْغَنَمَ وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو نَضْرَةَ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ بْنُ مَالِكِ ابْنِ قُطَعَةَ. وَرَخَّصَ الشَّافِعِيُّ لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ أَجْرًا، وَيُرَى لَهُ أَنْ يَشْتَرِطَ عَلَى ذَلِكَ، وَاحْتَجَّ بِهَذَا الْحَدِيثِ. وَرَوَى شُعْبَةُ وَأَبُو عَوَانَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِي التَّوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ هَذَا الْحَدِيثَ.

2142. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Ja'far bin Iyas dari Abi Nadhrah dari Abi Said berkata: "Rasulullah SAW mengutus kami dalam suatu peperangan lalu kami istirahat pada suatu kaum kemudian kami minta kepada mereka agar menjamu tapi mereka tidak bersedia menjamu kami lalu pimpinan mereka digigit kalajengking kemudian mereka datang kepada kami lalu berkata: "Apakah di antara kamu ada yang mempunyai jampi yang dapat mengobati sengatan kala jengking?" Aku berkata: "Ya, tetapi aku tidak memberi jampi kepadanya sehingga kamu memberi kambing kepada kami". Mereka berkata: "Sungguh kami memberi kepadamu tiga puluh ekor kambing." Lalu kami terima, kemudian aku bacakan kepadanya ayat Al-hamdu tujuh kali lalu dia sembuh dan kami terima kambing. Dia berkata: "Lalu timbul sesuatu dalam pikiran kami kemudian kami berkata: "Janganlah tergesa-gesa sehingga kamu menghadap Rasulullah SAW." Dia berkata: "Ketika kami datang menghadap beliau, aku sampaikan kepada beliau apa yang aku perbuat. Beliau bersabda: "Bagaimana kamu mengerti bahwa ayat itu adalah jampi? Terimalah kambing itu dan berilah aku bagian bersamamu."

Hadits ini adalah hasan shahih.

Abu Nadhrah namanya adalah Al-Mundzir bin Malik bin Quthaah. Imam Syafii memperbolehkan seorang guru mengambil upah atas mengajar Al-qur'an dan diperbolehkan baginya menyaratkan upah atasnya. Syu'bah dan Abu Awanah dan lain-lainnya meriwayatkan dari Abul-Mutawakkil dari Abi Said hadits ini.

٢١٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ «أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِحَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرُوهُمْ وَلَمْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَاشْتَكَى سَيِّدُهُمْ فَأَتَوْنَا فَقَالُوا: هَلْ عِنْدَكُمْ دَوَاءٌ؟ قُلْنَا نَعَمْ وَلَكِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُونَا وَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلًا، فَجَعَلُوا عَلَى ذَلِكَ قَطِيعًا مِنْ غَنَمٍ، فَجَعَلَ رَجُلٌ مِنَّا يَقْرَأُ عَلَيْهِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ، فَلَمَّا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ وَلَمْ يَذْكُرْ نَهْيًا مِنْهُ، وَقَالَ: كُلُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ».

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ الْأَعْمَشِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ. وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْشِيَّةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَعْفَرُ بْنُ إِيَاسٍ هُوَ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي وَحْشِيَّةَ.

2143. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdu Shammad bin Abdul - Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Abu Bisyr memberitahukan kepada kami dia berkata: "Aku mendengar Abul-Mutawakkil dari Abi Said bahwasanya sekelompok dari shahabat Rasulullah SAW melewati perkampungan orang badui tapi tidak mau menjamu mereka. Pimpinan mereka sakit lalu mereka datang kepada kami dan berkata: "Apakah kamu memiliki obat?" Kami berkata: "Ya tetapi kamu tidak mau

menjamu kami, karena itu kami tidak bersedia melakukan sehingga kamu memberi upah kepada kami". Maka mereka memberikan sekumpulan kambing atas pekerjaan itu. Seseorang dari kami membacakan surat Al-Fatihah kepadanya lalu dia sembuh. Ketika kami datang menghadap Rasulullah saw. kami sampaikan hal itu kepadanya, beliau bersabda: "Bagaimana kamu dapat mengerti bahwa surat Al-Fatihah itu jampi?" Beliau tidak menyebutkan larangan terhadap perbuatan itu dan beliau bersabda: "Makanlah dan berilah aku bagian bersamamu".
Hadits ini adalah shahih. Hadits ini lebih shahih dari hadits Al-A'masy dari Ja'far bin Iyas. Demikianlah tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Abi Bisyr Ja'far bin Abi Wahsyiyyah dari Abul-Mutawakkil dari Abi Said Ja'far bin Iyas adalah Ja'far bin Abi Wahsyiyyah.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّقَى وَالْأَدْوِيَةِ

20. BAB TENTANG JAMPI - JAMPI DAN OBAT - OBAT

٢١٤٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ رُقًى نَسْتَرْقِيهَا وَدَوَاءً نَتَدَاوَى بِهِ وَتُقَاةً نَتَّقِيهَا. هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ شَيْئًا؟ قَالَ: هِيَ مِنْ قَدَرِ اللهِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2144. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Abi Khizamah dari ayahnya berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah Saw aku berkata: Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapatmu tentang jampi yang kami jadikan jampi dan tentang obat-obat yang kami pakai mengobati dan tentang penangkal yang kami pakai untuk menangkal, apakah dapat menolak ketentuan Allah?" Beliau bersabda: "Ia adalah sebagian ketentuan Allah." Hadits ini adalah hasan.

٢١٤٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ كِلْتَا الرِّوَايَتَيْنِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ عَنْ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ ابْنِ عُيَيْنَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ وَهَذَا أَصَحُّ وَلَا نَعْرِفُ لِأَبِي خِزَامَةَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ.

2145. Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dari Ibnu Abi Khizamah dari ayahnya dari Rasulullah SAW seperti hadits Ibnu Abi Umar. Dan kedua riwayat tersebut juga diriwayatkan dari Ibnu Uyainah. Sebagian perawi hadits berkata dari Abi Khizamah dari ayahnya. Sebagian perawi hadits berkata dari Ibnu Abi Khizamah dari ayahnya. Selain Ibnu Uyainah Ibnu Uyainah juga meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Abi Khizamah dari ayahnya, dan ini lebih shahih, dan kami tidak mengetahui bagi Abi Khizamah selain hadits ini.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْكَمْأَةِ وَالْعَجْوَةِ

21. BAB TENTANG POHON KAM-AH DAN KURMA NAJWAH

٢١٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَا حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَفِيهَا شِفَاءٌ مِنَ السَّمِّ. وَالْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ».
وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ.

2146. Abu Ubaidah bin Abi Safar dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Said bin Amir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abi Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Kurma Ajwah itu dari Surga dan mengandung penawar racun, Tumbuh-tumbuhan Kam'ah itu dari makanan Manna dan airnya merupakan obat mata."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Said bin Zaid dan Abi Said dan Jabir. Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini. Kami tidak mengetahuinya dari hadits Muhammad bin Amr selain dari hadits Said bin Amir.
(= Ajwah: salah satu macam kurma yang terbaik di Madinah. Kam'ah: nama tumbuh-tumbuhan tanpa daun dan tanpa batang kayu tumbuh dengan sendirinya serta tumbuh di tanah padang pasir.
Manna: Makanan Bani Israil = Pent)

٢١٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2147. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid Ath Thauafisi dari Abdul Malik bin Umair, Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair dari Amr bin Huraits dari Said bin Zaid dari Rasulullah SAW bersabda: "Kam'ah itu dari makanan Manna dan airnya merupakan obat mata".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Said bin Zaid, Abi Said dan Jabir.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢١٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: «أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: الْكَمْأَةُ جُدَرِيُّ الْأَرْضِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السَّمِّ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2148. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam memberitahukan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Syahr bin Hausyab dari Abu Hurairah bahwasanya sekelompok shahabat Rasulullah SAW berkata: "Kam'ah itu cacar bumi."
Rasulullah SAW bersabda: "Kam'ah itu dari makanan manna dan airnya merupakan obat mata, kurma ajwah itu dari sorga dan ia merupakan obat racun".
Hadits ini adalah hasan.

٢١٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذٌ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: «حُدِّثْتُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: أَخَذْتُ ثَلَاثَةَ أَكْمُؤٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَعَصَرْتُهُنَّ فَجَعَلْتُ مَاءَهُنَّ فِي قَارُورَةٍ فَكَحَلْتُ بِهِ جَارِيَةً لِي فَبَرَأَتْ».

2149. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah berkata: "Aku diberi cerita bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku mengambil tiga tumbuh-tumbuhan kam'ah atau lima atau tujuh lalu aku memerasnya kemudian aku tuangkan air ke dalam botol lalu aku celakkannya pada budak perempuanku lalu ia sembuh."

٢١٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: «حُدِّثْتُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: الشُّونِيزُ دَوَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ

إِلَّا السَّامَ. قَالَ قَتَادَةُ يَأْخُذُ كُلَّ يَوْمٍ إِحْدَى وَعِشْرِينَ حَبَّةً فَيَجْعَلُهُنَّ فِي خِرْقَةٍ فَيَنْقَعُهُ فَيَسْتَعِطُ بِهِ كُلَّ يَوْمٍ فِي مَنْخِرِهِ الْأَيْمَنِ قَطْرَتَيْنِ وَالْأَيْسَرِ قَطْرَةً، وَالثَّانِي فِي الْأَيْسَرِ قَطْرَتَيْنِ وَفِي الْأَيْمَنِ قَطْرَةً، وَالثَّالِثَ فِي الْأَيْمَنِ قَطْرَتَيْنِ وَفِي الْأَيْسَرِ قَطْرَةً».

2150. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah berkata: "Aku diberi cerita bahwa Abu Hurairah berkata: "Syuniz adalah obat bagi segala macam penyakit kecuali kematian." Qatadah berkata: "Aturan penggunaannya adalah seseorang mengambil setiap hari dua puluh satu biji, dia masukkannya dalam sapu tangan lalu ia merendamkannya ke dalam air dan meneteskannya setiap hari ke dalam lobang hidungnya yang kanan dua tetes, dan yang kiri satu tetes. Pada hari kedua meneteskannya ke dalam hidungnya yang kiri dua tetes dan ke dalam lobang hidungnya yang kanan satu tetes. Dan pada hari ketiga meneteskan ke dalam lobang hidungnya yang kanan dua kali tetesan dan ke dalam lobang hidungnya yang kiri satu tetes". Hadits ini hasan (Syuniz: biji hitam dari negeri Persi = pent.)

٢٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَجْرِ الْكَاهِنِ

22. BAB TENTANG UPAH PERAMAL

٢١٥١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2151. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepadaku dari Ibnu Syibab dari Abu Bakar bin Abdur Rahman dari Abi Mas'ud berkata: "Rasulullah SAW melarang uang hasil menjual anjing, uang hasil perbuatan zina dan uang upah peramal".
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّعْلِيقِ

23. BAB TENTANG TIDAK BOLEH MENGGANTUNGKAN SESUATU SEBAGAI AZIMAT

٢١٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَدُّوَيْهِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عِيسَى وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: «دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُكَيْمٍ أَبِي مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ أَعُودُهُ وَبِهِ حُمْرَةٌ فَقُلْتُ أَلَا تُعَلِّقُ شَيْئًا؟ قَالَ: الْمَوْتُ أَقْرَبُ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وُكِلَ إِلَيْهِ» وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى.

2152. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami, Ubaidillah memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila dari Isa bin Abdur Rahman bin Abi Laila berkata: "Aku masuk menghadap Abdullah bin Ukaim Abi Ma'bad Al-Juhani untuk menjenguknya sedangkan dia terkena kemerah-merahan pada muka dan tubuhnya lalu aku berkata: "Mengapa kamu tidak menggantungkan sesuatu sebagai azimat? Dia berkata: "Kematian itu lebih dekat dari pada sesuatu itu", Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menggantungkan sesuatu untuk azimat, maka dia diserahkan kepadanya".
Hadits Abdillah bin Ukaim. Kami hanya mengetahuinya dari hadits Ibni Abi Laila.

٢١٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

2153. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila hadits ini

yang sama artinya dengan hadits Muhammad bin Madduwaih. Didalam bab ini terdapat hadits dari Uqbah bin Amir.

٢٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي تَبْرِيدِ الْحُمَّى بِالْمَاءِ

25. BAB TENTANG MENDINGINKAN PANAS DEMAM DENGAN AIR

٢١٥٤ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى فَوْرٌ مِنَ النَّارِ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَامْرَأَةِ الزُّبَيْرِ وَعَائِشَةَ.

2154. Hannad menceritakan kepada kami, Abul-Ahwash memberitahukan kepada kami dari Said bin Masruq dari Abayah bin Rifaah dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij dari Rasulullah SAW bersabda: "Panas demam adalah dari neraka yang mendidih maka dinginkanlah ia dengan air."

Didalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Abu Bakar, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, istri Azzubair dan Aisyah.

٢١٥٥ـ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ».

2155. Harun bin Ishaq Al-Hamadani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya panas demam itu dari mendidihnya Jahannam maka dinginkanlah ia dengan air."

٢١٥٦ـ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَفِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا. وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ.

2156. Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah dari Fathimah binti Al-Mundzir dari Asma' binti Abu Bakar dari Rasulullah SAW seperti hadits Aisyah. Dalam hadits Asma' terdapat pembicaraan yang lebih banyak dari hadits ini dan kedua hadits itu shahih.

٢١٥٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ مِنَ الْحُمَّى وَمِنَ الْأَوْجَاعِ كُلِّهَا أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ كُلِّ عِرْقٍ لَعَّارٍ، وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ. وَإِبْرَاهِيمُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ، وَيُرْوَى: عِرْقٍ يَعَّارٍ.

2157. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Abu Amir Al-Aqadi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abi Habibah menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah mengajar mereka dari demam dan segala macam rasa sakit agar membaca yang artinya:
(Dengan nama Allah Yang Maha Besar aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung dari kejahatan setiap keringat yang mendidih dan dari kejahatan panas api neraka)."

Hadits ini adalah Gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ibrahim bin Ismail bin Abi Habibah. Ibrahim dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits dan diriwayatkan:

عِرْقٍ يَعَّارٍ: *keringat yang bersuara.*

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغِيلَةِ

26. BAB TENTANG MENYETUBUHI ISTRI YANG SEDANG MENYUSUI

٢١٥٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ بِنْتِ وَهْبٍ وَهِيَ جُدَامَةُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَرَدْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيَالِ فَإِذَا فَارِسُ وَالرُّومُ يَفْعَلُونَ وَلَا يَقْتُلُونَ أَوْلَادَهُمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. قَالَ مَالِكٌ: وَالْغِيَالُ أَنْ يَطَأَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ تُرْضِعُ.

2158. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Ya Yahya bin Ayyub memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Abdur Rahman bin Naufal, dari Urwah dari Aisyah dari binti Wahb yaitu: Judamah berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Aku hendak melarang menyetubuhi istri yang sedang menyusui tapi ternyata orang Persia dan Rumania melakukan dan mereka tidak membunuh anak mereka."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Asma' binti Yazid hadits ini adalah shahih Malik juga meriwayatkan dari Abul-Aswad dari Urwah dari

Aisyah dari Judamah binti Wahab dari Rasulullah SAW seperti hadits Ahmad bin Mani' Malik berkata: ghiyal artinya seseorang menyetubuhi istrinya yang sedang menyusui.

٢١٥٩- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الْأَسَدِيَّةِ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ وَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ». قَالَ مَالِكٌ: وَالْغِيلَةُ أَنْ يَمَسَّ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ تُرْضِعُ. قَالَ عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ نَحْوَهُ. قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2159. Isa bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku dari Abul-Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal dari Urwah dari Aisyah dari Judamah binti Wahab Al-Asadiyyah: bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh aku ingin melarang menyetubuhi istri yang sedang menyusui sehingga aku diberi keterangan bahwa orang Persia dan Rumawi melakukan perbuatan tersebut dan tidak membahayakan anak-anak mereka."
Malik berkata: "Ghiyal artinya seseorang menyetubuhi istrinya yang sedang menyusui". Isa bin Ahmad berkata: "Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: "Malik menceritakan kepadaku dari Abil-Aswad seperti hadits Ibnu Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih gharib."

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي دَوَاءِ ذَاتِ الْجَنْبِ

27. BAB TENTANG OBAT ORANG BERPENYAKIT PARU

٢١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْعَتُ الزَّيْتَ وَالْوَرْسَ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ. قَالَ قَتَادَةُ: وَيُلَدُّ مِنَ الْجَانِبِ الَّذِي يَشْتَكِيهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو عَبْدِ اللهِ اسْمُهُ مَيْمُونٌ هُوَ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ.

2160. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Abi Abdillah dari Zaid bin Arqam bahwasanya Rasulullah SAW memuji minyak dan tumbuh-tumbuhan Wars untuk orang yang berpenyakit paru. Qatadah berkata: "Dan diminumkan dari arah mulut yang dirasakan sakit."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Abu Abdillah namanya adalah Maimun dia adalah syaikh dari Mesir.

٢١٦١- حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي رَزِينٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، حَدَّثَنَا مَيْمُونٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ قَالَ: «أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَدَاوَى مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ بِالْقُسْطِ الْبَحْرِيِّ وَالزَّيْتِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مَيْمُونٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. وَقَدْ رَوَى عَنْ مَيْمُونٍ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيثَ. وَذَاتُ الْجَنْبِ: يَعْنِي السِّلَّ.

2161. Raja bin Muhammad Al-Udzri Al-Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Abi Razin menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid Al-Khadzdza', Maimun Abu Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata: "Rasulullah saw memerintah kepada kami agar mengobati orang yang berpenyakit paru dengan kayu India dan minyak". Hadits ini adalah hasan shahih dan kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Maimun dari Zaid bin Arqam. Tidak hanya seorang dari ahli ilmu meriwayatkan hadits ini dari Maimun.

ذات الجنب maksudnya orang yang kena penyakit paru.

٢٧- بَابٌ

Bab 28

٢١٦٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيِّ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: «أَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِمْسَحْ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ. قَالَ فَفَعَلْتُ فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2162. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Khushaifah dari Amr bin Abdillah bin Ka'ab Assulami bahwa Nafi' bin Jubair bin Muth-im memberitahukan kepadanya dari Utsman bin Abil-Ash bahwa dia berkata: "Rasulullah SAW datang kepadaku sedangkan aku merasakan sakit yang benar-benar hampir mem-

bunuhku lalu Rasulullah SAW bersabda: "Usaplah dengan tangan kananmu tujuh kali dan bacalah: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ *(Aku berlindung kepada kekuatan Allah, kekuasaan-Nya dan kerajaan-Nya dari kejahatan sakit yang aku rasa)* dia berkata: "Lalu aku lakukan kemudian Allah menghilangkan sakit yang ada padaku lalu aku senantiasa memerintahkan kepada keluargaku dan lainnya agar melakukan doa itu. Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّنَا

29. BAB TENTANG TUMBUH - TUMBUHAN SANA

٢١٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهَا بِمَا تَسْتَمْشِينَ؟ قَالَتْ: بِالشُّبْرُمِ، قَالَ حَارٌّ جَارٌّ، قَالَتْ: ثُمَّ اسْتَمْشَيْتُ بِالسَّنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ شَيْئًا كَانَ فِيهِ شِفَاءٌ مِنَ الْمَوْتِ لَكَانَ فِي السَّنَا». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2163. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Abdul-Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Utbah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Asma' binti Umais bahwasanya Rasulullah SAW bertanya kepadanya: "Dengan apa kamu mengobati perutmu sehingga dapat jalan?" Dia menjawab: "Dengan syubrum".
Beliau bersabda: "Ia panas serta sangat menceret". Dia berkata: "Kemudian aku mengobati perut dengan tumbuh-tumbuhan sana". Beliau SAW bersabda: "Seandainya ada sesuatu yang mengandung obat kematian maka pasti ada pada tumbuh-tumbuhan sana."
Hadits ini hasan gharib.

٢٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَسَلِ

30. BAB TENTANG TUMBUH - TUMBUHAN MADU

٢١٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ؟ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا؟ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِهِ عَسَلًا، قَالَ فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ. اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ فَبَرَأَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2164. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, Muhammad bin Jafar menceritakan kepada kami, Syubah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abil-Mutawakkil dari Abi Said berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: Sesungguhnya saudaraku terkena mulas perutnya lalu beliau bersabda: "Minumilah dia madu", lalu dia meminumkan madu kepadanya kemudian datang lalu berkata: "Wahai Rasulullah sungguh aku telah meminumkan madu kepadanya tapi mengapa tidak menambahnya selain mulas?" Dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Minumilah dia madu". Dia berkata: "Lalu dia meminumkan madu kepadanya kemudian datang, lalu berkata: "Sesungguhnya aku telah meminumkan madu kepadanya tapi mengapa tidak menambahnya selain mulas?" Dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Maha Benar Allah dan bohong perut saudaramu minumilah dia madu lalu aku meminumkan madu kepadanya kemudian sembuh."

Hadits ini hasan shahih.

٣٠- بَابٌ

31. BAB

٢١٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْمِنْهَالَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوفِيَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو.

2165. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Khlid berkata: aku mendengar Al-Minhal bin Amr menceritakan Said bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bahwa Beliau bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang menjenguk orang sakit yang belum sampai ajalnya lalu dia membaca Do'a yang artinya:

(Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung Tuhan singgasana yang agung agar Dia menyembuhkanmu) melainkan dia disembuhkan dari penyakitnya."

Hadits ini adalah hasan Gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Minhal bin Amr.

٣١- بَابٌ

32 . BAB

٢١٦٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشْقَرُ الْمُرَابِطِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مَرْزُوقٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -

رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ- حَدَّثَنَا ثَوْبَانُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمُ الْحُمَّى، فَإِنَّ الْحُمَّى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَلْيُطْفِئْهَا عَنْهُ بِالْمَاءِ فَلْيَسْتَنْقِعْ فِي نَهَرٍ جَارٍ فَلْيَسْتَقْبِلْ جَرْيَتَهُ فَيَقُولُ: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ وَصَدِّقْ رَسُولَكَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَقَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَلْيَغْمِسْ فِيهِ ثَلَاثَ غَمَسَاتٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرَأْ فِي ثَلَاثٍ فَخَمْسٌ، فَإِنْ لَمْ يَبْرَأْ فِي خَمْسٍ فَسَبْعٌ، فَإِنْ لَمْ يَبْرَأْ فِي سَبْعٍ فَتِسْعٌ، فَإِنَّهَا لَا تَكَادُ تُجَاوِزُ تِسْعًا بِإِذْنِ اللهِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2166. Ahmad bin Said Al-Asyqar Al-Murabithi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Marzuq Abu Abdillah Asy Syami menceritakan kepada kami, Said yaitu seorang dari penduduk Syam menceritakan kepada kami, Tsauban menceritakan kepada kami, dari Rasulullah SAW bersabda: "Apabila panas demam menimpa seseorang dari kamu sesungguhnya panas demam itu satu potongan dari api neraka maka hendaklah dia memadamkannya dengan air yaitu hendaklah dia mandi di sungai yang mengalir lalu hendaklah menghadap ke arah aliran sungai lalu membaca: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ وَصَدِّقْ رَسُولَكَ ***(Dengan nama Allah sembuhkanlah hambaMu dan benarkanlah RasulMu).***

Sesudah shalat shubuh dan sebelum terbit matahari dan hendaklah dia membenamkan dirinya di dalamnya tiga kali benaman selama tiga hari kalau belum sembuh pada tiga kali maka sembuh pada lima kali maka sembuh pada tujuh kali kalau belum sembuh pada tujuh kali sesungguhnya ia hampir tidak melewati tujuh kali dengan ijin Allah".

Hadits ini adalah gharib.

٣٢- بَابُ التَّدَاوِي بِالرَّمَادِ

33. BAB TENTANG MENGOBATI DENGAN ABU

٢١٦٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: «سُئِلَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: بِأَيِّ شَيْءٍ دُوِوِيَ جُرْحُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، كَانَ عَلِيٌّ يَأْتِي بِالْمَاءِ فِي تُرْسِهِ وَفَاطِمَةُ تَغْسِلُ عَنْهُ الدَّمَ، وَأُحْرِقَ لَهُ حَصِيرٌ فَحُشِيَ بِهِ جُرْحُهُ». قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2167. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abi Hazim berkata: Sahl bin Saad ditanya sedangkan aku mendengar: "Dengan apa saja luka Rasulullah SAW diobati?" Dia berkata: "Tidak ada seseorang tersisa yang lebih tahu dari padaku tentang hal itu yaitu Ali datang dengan membawa air pada perisainya sedangkan Fathimah mencuci darah beliau dan dibakarkan tikar bagi beliau lalu dimasukkan pada luka beliau".
Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.

٣٣- بَابٌ

34. BAB

٢١٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلْتُمْ عَلَى الْمَرِيضِ فَنَفِّسُوا لَهُ فِي أَجَلِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَيُطَيِّبُ نَفْسَهُ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2168. Abdullah bin Said Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid Assakuli menceritakan kepada kami dari Musa bin Muhammad bin Ibrahim At Taimi dari ayahnya dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila kamu masuk kepada orang sakit maka lapangkanlah dia dalam ajalnya karena sesungguhnya demikian itu tidak menolak qadla dan dapat menyenangkan hatinya."
Hadits ini gharib.

أبواب الفرائض

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG FARAIDH (PEMBAGIAN DALAM HARTA PUSAKA DARI RASULULLAH SAW.)

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

1. BAB TENTANG BARANG SIAPA MATI MENINGGALKAN HARTA MAKA IA UNTUK AHLI WARISNYA

٢١٦٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْوَلَ مِنْ هَذَا وَأَتَمَّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَنَسٍ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ «مَنْ تَرَكَ ضَيَاعًا» يَعْنِي ضَائِعًا لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ «فَإِلَيَّ» يَقُولُ: أَنَا أَعُولُهُ وَأُنْفِقُ عَلَيْهِ.

2169. Said bin Yahya bin Said Al-Umawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mati dengan meninggalkan keluarga yang terlantar maka aku bertanggung jawab urusan mereka."

Hadits ini adalah hasan shahih. Az Zuhri juga meriwayatkan dari Abi Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW hadits yang lebih panjang dan lebih sempurna dari pada hadits ini.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dan Anas. Arti kata وَمَنْ تَرَكَ ضَيَاعًا orang yang terlantar tidak punya apa-apa arti فَإِلَيَّ : aku menanggungnya dan memberi nafkah kepadanya.

٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْلِيمِ الْفَرَائِضِ

2. BAB TENTANG MENGAJARKAN ILMU FARAIDH

٢١٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ وَاصِلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُلْهَمٍ، حَدَّثَنِي عَوْفٌ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَالْقُرْآنَ وَعَلِّمُوا النَّاسَ فَإِنِّي مَقْبُوضٌ» هَذَا حَدِيثٌ فِيهِ اضْطِرَابٌ. وَرَوَى أَبُو أُسَامَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَوْفٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ جَابِرٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2170. Abdul-A'la bin Washil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Qasim Al-Asadi menceritakan kepada kami, Al-Fadhl bin Dalham menceritakan kepada kami Auf menceritakan kepadaku dari Syahr bin Hausyab dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Belajarlah ilmu faraidh dan Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada manusia karena sesungguhnya aku akan diambil oleh Allah".

Hadits ini terdapat Idhthirab (perbedaan yang banyak antara para rawi hadits) Abu Usamah meriwayatkan hadits ini dari Auf dari seseorang dari Sulaiman bin Jabir dari Ibnu Mas'ud dari Rasulullah SAW.

٢١٧١- حَدَّثَنَا بُدَيْلُ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ بِهَذَا نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2171. Al-Husain bin Huraits menceritakan kepada kami Abu Usamah menceritakan dengan sanad tersebut hadits yang sama artinya dengan hadits Abdul-A'la bin Washil.

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْبَنَاتِ

3. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA BAGI ANAK PEREMPUAN

٢١٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «جَاءَتِ امْرَأَةُ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ بِابْنَتَيْهَا مِنْ سَعْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ قُتِلَ أَبُوهُمَا مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيدًا، وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ مَالَهُمَا فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالًا، وَلَا تُنْكَحَانِ إِلَّا وَلَهُمَا مَالٌ. قَالَ: يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ. فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَمِّهِمَا فَقَالَ: أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ الثُّلُثَيْنِ وَأَعْطِ أُمَّهُمَا الثُّمُنَ وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَكَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ. وَقَدْ رَوَاهُ شَرِيكٌ أَيْضًا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ.

2172. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi memberitahukan kepada kami, Ubaidillah bin Amr memberitahukan kepadá kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir bin Abdillah berkata: "Istri Saad bin Ar Rabi' datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa kedua anak perempuannya lalu berkata: "Wahai Rasulullah SAW ini adalah kedua anak perempuan Sa'ad bin Ar-Rabi' yang ayahnya gugur bersamamu pada perang Uhud dengan mati syahid. Sesungguhnya paman mereka mengambil harta mereka tanpa meninggalkan harta sedikitpun bagi mereka dan mereka tidak bisa dikawinkan kecuali kalau mereka mempunyai uang". Beliau bersabda: "Allah akan memutuskan tentang hal itu". Maka turun ayat tentang pembagian harta warisan, kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada paman mereka lalu beliau bersabda: "Berilah kedua anak perempuan Saad dua pertiga dari harta dan yang tersisa adalah bagimu."
Hadits ini adalah hasan shahih kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdillah bin Muhammad bin Aqil. Syarik juga meriwayatkannya juga dari Abdillah bin Muhammad bin Aqil.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ بِنْتِ الِابْنِ مَعَ بِنْتِ الصُّلْبِ

4. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA ANAK PEREMPUANNYA ANAK LAKI - LAKI BESERTA ANAK PEREMPUAN

٢١٧٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي قَيْسٍ الْأَوْدِيِّ عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى وَسُلَيْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ وَسَأَلَهُمَا عَنِ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ لِأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَا: لِلِابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِلْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ مَا بَقِيَ. وَقَالَا لَهُ انْطَلِقْ إِلَى عَبْدِ اللهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا، فَأَتَى عَبْدَ اللهِ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ وَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَا. قَالَ

عَبْدَ اللهِ: قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، وَلَكِنِّي أَقْضِي فِيهَا كَمَا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلابْنَةِ النِّصْفُ وَلِابْنَةِ الِابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَلِلأُخْتِ مَا بَقِيَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو قَيْسٍ الأَوْدِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَرْوَانَ كُوفِيٌّ. وَقَدْ رَوَاهُ أَيْضًا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ.

2173. Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yasid bin Harun memberitahukan kepada kami, dari Sufyan At Tsauri dari Abi Qais Al-Audi dari Huzail bin Syurahbil berkata: "Seseorang datang kepada Abi Musa dan Sulaiman bin Rabiah dan bertanya kepada mereka tentang anak perempuan dan anak perempuannya anak laki-laki dan saudara perempuan seayah dan seibu mereka berkata: "Bagi anak perempuan seperdua dan bagi saudara perempuan seayah serta ibu harta yang tersisa." Mereka berkata kepadanya: "Pergilah kepada Abdullah bin Mas'ud, bertanyalah kepadanya maka dia akan mengikuti kami". Kemudian dia datang kepada Abdullah lalu menyampaikan kepadanya apa yang mereka katakan.
Abdullah bin Mas'ud berkata: "Benar-benar aku tersesat apabila aku menyetujui jawaban mereka dan aku tidak termasuk orang yang mendapat petunjuk tetapi aku memutuskan dalam soal ini seperti keputusan Rasulullah SAW bagi anak perempuan seperdua, bagi anak perempuan anak laki-laki seperenam untuk menyempurnakan dua pertiga dan bagi saudara perempuan harta yang tersisa."

٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الإِخْوَةِ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ

5. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA SAUDARA LAKI - LAKI SEAYAH SEIBU

٢١٧٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ

الآيَةَ: «مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ» وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَأَنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَّاتِ الرَّجُلُ يَرِثُ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ دُونَ أَخِيهِ لأَبِيهِ».

2174. Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Abi Ishaq dari Al Harits dari Ali bahwa dia berkata: "Sesungguhnya kamu membaca ayat ini مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ
(Sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat dan sesudah dibayar hutang-hutangmu) S. An Nisa': 11
Dan sesungguhnya Rasulullah SAW memutuskan melunasi hutang sebelum wasiat dan sesungguhnya saudara-saudara seayah seibu saling mewarisi dengan tidak memberi pembagian waris kepada saudara seayah. Seseorang mewarisi saudaranya laki-laki seayah seibu dengan tidak memberi pembagian waris kepada saudara laki-laki seayah."

٢١٧٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

2175. Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Zakaria bin Abi Zaidah memberitahukan kepada kami, dari Abi Ishaq dari Al-Harits dari Ali dari Rasulullah SAW seperti hadits Sufyan.

٢١٧٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَّاتِ». هَذَا حَدِيثٌ لَا

نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْحَارِثِ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

2176. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, Abu Ishaq memberitahukan kepada kami, Al-Harits dari Ali berkata; "Rasulullah SAW memutuskan bahwa saudara-saudara seayah seibu saling mewarisi dengan tidak memberikan pembagian waris kepada saudara-saudara seayah."
Hadits ini adalah kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abi Ishaq dari Al-Harits dari Ali. Sebagian ahli ilmu membicarakan tentang Al-Harits dan boleh mengamalkan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu.

٦- بَابٌ

6. BAB

٢١٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا مَرِيضٌ فِي بَنِي سَلِمَةَ، فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ كَيْفَ أَقْسِمُ مَالِي بَيْنَ وَلَدِي؟ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا فَنَزَلَتْ: «يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ» الْآيَةَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

2177. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'ad memberitahukan kepada kami, Amr bin Abi Qais memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Al-Munhadir dari Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah SAW datang kepada kami untuk menjengukku sedang aku sakit di suku Bani Salamah lalu aku berkata:

"Wahai Rasulullah bagaimana aku membagi hartaku di antara anak-ku?" Beliau tidak menjawab sedikitpun kepadaku kemudian turun ayat: yang artinya:
(Allah mensyariatkan bagimu tentang pembagian harta pusaka untuk anak-anakmu yaitu: bahagian anak laki-laki sama dengan dua bahagian anak perempuan). S. An Nisa': 11.
Hadits ini hasan shahih Ibnu Uyainah dan lainnya benar-benar meriwayatkannya dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir RA.

٧- بَابُ مِيرَاثِ الْأَخَوَاتِ

7. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA SAUDARA - SAUDARA PEREMPUAN

٢١٧٨- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «مَرِضْتُ فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَوَجَدَنِي قَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ فَأَتَانِي وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَهُمَا مَاشِيَانِ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَبَّ عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَأَفَقْتُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي أَوْ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ فَلَمْ يُجِبْنِي شَيْئًا، وَكَانَ لَهُ تِسْعُ أَخَوَاتٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ «يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ» الْآيَةَ.
قَالَ جَابِرٌ فِيَّ نَزَلَتْ «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2178. Al-Fadhl bin Ash Shabah Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Munkadir menceritakan kepada kami, dia mendengar Jabir bin Abdillah berkata: "Aku sakit lalu Rasulullah Saw datang kepadaku untuk menjengukku kemudian mendapatkanku benar-benar tidak sadar lalu beliau datang kepadaku beserta Abu Bakar. Mereka berjalan kaki kemudian Rasulullah SAW berwudlu lalu beliau menuangkan air wudlu-

nya atasku kemudian aku bangun lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana aku memutuskan mengenai hartaku atau bagaimana aku perbuat mengenai hartaku?" Beliau tidak menjawabku sedikitpun sedangkan dia mempunyai tujuh saudara perempuan sehingga turun ayat mirats yang artinya:

(Mereka meminta fatwa kepadamu tentang kalakah katakanlah: Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah yaitu: jika seseorang meninggal dunia dan tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya dan saudaranya yang laki-laki mewarisi seluruh harta saudara perempuan jika ia tidak mempunyai anak tetapi jika saudara perempuan itu dua orang maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan dan jika mereka (ahli waris terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki adalah sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan.

Allah menerangkan hukum ini kepadamu supaya kamu tidak tersesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu). An Nisa': 176.

Jabir berkata: "Ayat ini turun mengenai aku".

Hadits ini hasan shahih.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْعَصَبَةِ

8. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA PARA AHLI WARIS YANG MEMPEROLEH ASHABAH

٢١٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ».

2179. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musilm bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda: "Sampaikanlah

harta pusaka sesuai dengan ketentuan kepada mereka yang berhak lalu harta pusaka yang tersisa bagi orang laki-laki yang terdekat kepada orang yang meninggal."

٢١٨٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلٌ.

2180. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, dari Ma'mar dari Ibnu Thaus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Rasulullah seperti hadits Abdullah bin Abdurrahman. Hadits ini adalah hasan. Sebagian Rawi hadits meriwayatkan dari Ibnu Thaus dari ayahnya dari Rasulullah SAW secara mursal.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْجَدِّ

9. BAB BAHAGIAN HARTA PUSAKA BAGI KAKEK

٢١٨١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنِي مَاتَ فَمَا لِي مِنْ مِيرَاثِهِ؟ فَقَالَ: لَكَ السُّدُسُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: لَكَ سُدُسٌ آخَرُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ قَالَ: إِنَّ السُّدُسَ الْآخَرَ لَكَ طُعْمَةٌ». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ.

2181. Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Yahya dari Qatadah dari Al-Hasan dari Imran bin Hushain berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Sesungguhnya anakku meninggal dunia berapa bahagianku dari harta yang ditinggalkannya?" Beliau bersabda: "Bagimu seperenam dari harta pusaka." Ketika dia pergi beliau memanggilnya dan bersabda: "Bagimu seperenam lagi" lalu ketika dia pergi. Beliau memanggilnya dan bersabda: "Sesungguhnya seperenam lagi bagimu itu adalah sebagian pemberian untukmu."
Hadits ini adalah hadits shahih hasan

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْجَدَّةِ

10. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA BAGI NENEK

٢١٨٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ مَرَّةً قَالَ قَبِيصَةُ وَقَالَ مَرَّةً عَنْ رَجُلٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: «جَاءَتِ الْجَدَّةُ أُمُّ الْأُمِّ أَوْ أُمُّ الْأَبِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَ ابْنِي أَوْ أَنَّ ابْنَ ابْنَتِي مَاتَ، وَقَدْ أُخْبِرْتُ أَنَّ لِي فِي الْكِتَابِ حَقًّا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا أَجِدُ لَكِ فِي الْكِتَابِ مِنْ حَقٍّ، وَمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى لَكِ بِشَيْءٍ، وَسَأَسْأَلُ النَّاسَ، فَشَهِدَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهَا السُّدُسَ. ثُمَّ جَاءَتِ الْجَدَّةُ الْأُخْرَى الَّتِي تُخَالِفُهَا إِلَى عُمَرَ، قَالَ سُفْيَانُ: وَزَادَنِي فِيهِ مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَلَمْ أَحْفَظْهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَلَكِنْ حَفِظْتُهُ مِنْ مَعْمَرٍ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: إِنِ اجْتَمَعْتُمَا فَهُوَ لَكُمَا وَأَيَّتُكُمَا انْفَرَدَتْ

2182. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata pada suatu kali: "Qabishah berkata dan dia berkata pada saat yang lain dari seseorang dari Qabishah bin Dzuaib berkata: "Seorang nenek yaitu ibunya ibu atau ibunya bapak datang kepada Abu Bakar lalu berkata: "Sesungguhnya cucu laki-laki dari anakku laki-laki atau cucu laki-laki dari anakku perempuan meninggal dunia dan benar-benar aku diberitahukan bahwa aku didalam Kitab Allah memperoleh bahagian harta pusaka." Abu Bakar berkata: "Aku tidak dapat menemukan bahagian harta pusaka bagimu didalam kitab Allah dan aku tidak pernah mendengar Rasulullah memutuskan bahagian harta pusaka bagimu dan aku akan bertanya kepada manusia". Lalu Al-Mughirah bin Syu'bah menyaksikan bahwa Rasulullah memberi seperenam kepadanya. Abu Bakar berkata: "Siapa yang mendengar hadits itu bersamamu? Dia; berkata: "Muhammad bin Maslamah", Rawi berkata: "Lalu dia memberi seperenam kepadanya". Kemudian seorang nenek lain yang berbeda dengan nenek tersebut datang kepada Umar. Sufyan berkata: Dan Ma'mar menambah dalam hadits ini dari Az-Zuhri tetapi aku tidak menghafalnya dari Az Zuhri tetapi aku menghafalnya dari Ma'mar bahwa Umar berkata: "Kalau kamu berdua berkumpul maka seperenam itu bagimu berdua dan siapa saja di antara kamu sendirian maka seperenam bagianya."

٢١٨٣- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خَرَشَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: جَاءَتِ الْجَدَّةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَسَأَلَتْهُ مِيرَاثَهَا، قَالَ لَهَا: مَا لَكِ فِي كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ، وَمَا لَكِ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ فَارْجِعِي حَتَّى أَسْأَلَ النَّاسَ، فَسَأَلَ النَّاسَ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهَا السُّدُسَ، فَقَالَ

هَلْ مَعَكِ غَيْرُكِ ؟ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَأَنْفَذَهُ لَهَا أَبُو بَكْرٍ. قَالَ ثُمَّ جَاءَتِ الْجَدَّةُ الْأُخْرَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَسَأَلَتْهُ مِيرَاثَهَا، فَقَالَ: مَالَكِ فِي كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ وَلَكِنْ هُوَ ذَلِكِ السُّدُسُ، فَإِنِ اجْتَمَعْتُمَا فِيهِ فَهُوَ بَيْنَكُمَا وَأَيَّتُكُمَا خَلَتْ بِهِ فَهُوَ لَهَا ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ.

2183. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab dari Utsman bin Ishaq bin Kharsyah dari Qabishah bin Dzuaib berkata: "Seorang nenek datang kepada Abu Bakar lalu bertanya tentang bahagian harta pusakanya. Dia berkata kepadanya: "Tidak ada bahagian harta pusaka bagimu di dalam Kitab Allah dan tidak ada pula bahagian harta pusaka bagimu di dalam sunnah Rasulullah SAW pulanglah dahulu sehingga aku bertanya kepada manusia." Kemudian Al-Mughirah bin Syu'bah berkata: "Aku menyaksikan Rasulullah memberi kepadanya seperenam". Lalu dia berkata: "Apakah ada orang lain bersamamu?" Kemudian Muhammad bin Maslamah berdiri dan berkata seperti apa yang dikatakan Al-Mughirah bin Syu'bah lalu Abu Bakar melaksanakan hukum yaitu seperenam bagi nenek. Rawi berkata: "Kemudian seorang nenek yang lain datang kepada Umar bin Khaththab lalu bertanya kepadanya tentang bahagian harta pusaka baginya. Dia berkata: "Tidak ada bahagian harta pusaka bagimu di dalam kitab Allah tetapi bahagianmu adalah seperenam. Kalau kamu berdua berkumpul maka seperenam adalah dibagi di antara kamu berdua dan siapa saja sendirian di antara kamu akan seperenam baginya."
Hadits ini adalah hasan shahih dan ia lebih shahih dari pada hadits Uyainah.
Didalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah.
Keterangan:
Dua orang nenek maksudnya nenek yang satu adalah ibunya ibu dan nenek yang kedua adalah ibunya ayah.

١١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْجَدَّةِ مَعَ ابْنِهَا

11. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA NENEK BESERTA ANAK LAKI - LAKI

٢١٨٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ سَالِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: قَالَ فِي الْجَدَّةِ مَعَ ابْنِهَا «إِنَّمَا أَوَّلُ جَدَّةٍ أَطْعَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُدُسًا مَعَ ابْنِهَا وَابْنُهَا حَيٌّ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ وَرَّثَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَدَّةَ مَعَ ابْنِهَا وَلَمْ يُوَرِّثْهَا بَعْضُهُمْ.

2184. Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Salim dari Asy Sya'bi dari Masruq dari Abdillah bin Mas'ud berkata tentang seorang nenek beserta ada anaknya laki-laki: "Sesungguhnya di adalah seorang nenek yang pertama yang diberi oleh Rasulullah SAW seperenam beserta anak laki-lakinya sedangkan anaknya masih hidup."
Hadits ini adalah yang kami tidak mengetahuinya sebagai hadits marfu' selain dari sanad ini. Sebagian shahabat Rasulullah memberi bahagian harta pusaka kepada seorang nenek beserta anaknya laki-laki dan sebagian yang lain tidak memberi bahagian harta pusaka kepadanya.

١٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْخَالِ

12. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA BAGI SAUDARA LAKI - LAKI DARI IBU

٢١٨٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: «كَتَبَ مَعِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَالْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2185. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az Zubairi memberitahukan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdur Rahman bin Al Harits dari Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif dari Abi Umamah bin Shal bin Hunaif berkata: "Umar bin Al-Khaththab mengirim surat denganku kepada Abu Ubaidah bahwa Rasulullah SAW bersada: "Allah dan Rasul-Nya adalah tuannya orang yang tidak mempunyai tuan. Paman dari ibu adalah orang yang mewarisi harta pusaka orang yang tidak mempunyai ahli waris."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Al Miqdam bin Ma'dikariba. Hadits ini adalah hasan.

٢١٨٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ أَرْسَلَهُ بَعْضُهُمْ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَائِشَةَ. وَاخْتَلَفَ فِيهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَرَّثَ بَعْضُهُمُ الْخَالَ وَالْخَالَةَ وَالْعَمَّةَ: وَإِلَى هَذَا الْحَدِيثِ ذَهَبَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي تَوْرِيثِ ذَوِي الْأَرْحَامِ، وَأَمَّا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ فَلَمْ يُوَرِّثْهُمْ وَجَعَلَ الْمِيرَاثَ فِي بَيْتِ الْمَالِ.

2186. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Juraij dari Amr bin Muslim dari Thaus dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Paman dari ibu adalah pewaris harta pusaka orang yang tidak mempunyai ahli waris."
Hadits ini adalah hasan gharib. Sebagian rawi meriwayatkannya secara mursal dan tidak menyebutkan dari Aisyah.
Para shahabat Rasulullah SAW berbeda pendapat, sebagian mereka memberi bahagian harta pusaka kepada paman dari ibu dan saudara perempuan dari ibu dan saudara laki-laki dari ayah dan dengan melihat hadits ini kebanyakan ahli ilmu berpendapat bahwa dzawul-arham memperoleh bahagian harta pusaka. Adapun Zaid bin Tsabit berpendapat tidak memberi bahagian harta pusaka kepada mereka dan menyerahkannya kepada baitulmal.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الَّذِي يَمُوتُ وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ

13. BAB TENTANG ORANG YANG MENINGGAL DUNIA DAN TIDAK MEMPUNYAI AHLI WARIS

٢١٨٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ وَرْدَانَ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّ مَوْلًى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَعَ مِنْ عَذْقِ نَخْلَةٍ فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ وَارِثٍ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَادْفَعُوهُ إِلَى بَعْضِ أَهْلِ الْقَرْيَةِ» وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2187. Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abdur Rahman bin Al Ashbihani dari Mujahid bin Wardan dari Urwah dari Aisyah bahwasanya bekas hamba sahaya Rasulullah SAW jatuh dari tandan pohon kurma lalu meninggal dunia kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Lihatlah apakah dia mempunyai pewaris?" Mereka

berkata: "Tidak". Beliau bersabda: "Serahkanlah harta pusakanya kepada sebagian penduduk desanya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah.
Hadits ini adalah hasan.

١٤- بَابٌ

14. BAB

٢١٨٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَجُلًا مَاتَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَدَعْ وَارِثًا إِلَّا عَبْدًا هُوَ أَعْتَقَهُ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِيرَاثَهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي هَذَا الْبَابِ إِذَا مَاتَ رَجُلٌ وَلَمْ يَتْرُكْ عَصَبَةً أَنَّ مِيرَاثَهُ مَجْعَلٌ فِي بَيْتِ مَالِ الْمُسْلِمِينَ.

2188. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Ausajah dari Ibnu Abbas bahwa seseorang meninggal dunia pada masa hidup Rasulullah SAW dan tidak meninggalkan pewaris selain hamba sahaya yang dia telah memerdekakannya. Lalu beliau memberikan kepadanya harta pusakanya.
Hadits ini adalah hasan. Pendapat menurut para ahli ilmu dalam bab ini jika seseorang meninggalkan pewaris ashabah bahwa harta pusakanya di serahkan kepada baitulmal kaum muslimin.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِبْطَالِ الْمِيرَاثِ بَيْنَ الْمُسْلِمِ وَالْكَافِرِ

15. BAB TENTANG MENCEGAH BAHAGIAN HARTA PUSAKA ANTARA ORANG MUSLIM DAN ORANG KAFIR

٢١٨٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا:

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ».

2189. Said bin Abdurrahman Al-Makhzumi dan tidak hanya seorang menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dari Ali bin Husain dari Amr bin Utsman dari Usamah bin Zaid (bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak mewarisi harta pusaka orang kafir dan orang-orang kafir tidak mewarisi harta pusaka orang muslim."

٢١٩٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ نَحْوَهُ

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. هَكَذَا رَوَاهُ مَعْمَرٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ نَحْوَ هَذَا.

وَرَوَى مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَحَدِيثُ مَالِكٍ وَهْمٌ، وَهُمْ فِيهِ مَالِكٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ مَالِكٍ فَقَالَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ. وَأَكْثَرُ أَصْحَابِ مَالِكٍ قَالُوا عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ. وَعَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ هُوَ مَشْهُورٌ مِنْ وَلَدِ عُثْمَانَ وَلَا نَعْرِفُ عَمْرَو بْنَ عُثْمَانَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي مِيرَاثِ الْمُرْتَدِّ، فَجَعَلَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ مَالَ لِوَرَثَتِهِ مِنَ

الْمُسْلِمِينَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَرِثُ وَرَثَتُهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ» وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

2190. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az Zuhri menceritakan kami, seperti hadits Said bin Abdur Rahman.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dan Abdillah bin Amr.

Hadits ini adalah hasan shahih. Demikian pula Ma'mar dan tidak hanya seorang meriwayatkannya dari Az Zuhri seperti ini. Malik meriwayatkan dari Az Zuhri dari Ali bin Husain dari Umar bin Utsman dari Usamah bin Zaid dari Rasulullah SAW seperti hadits Sufyan, dan hadits Malik terdapat kesalahan yang mana Malik berbuat kesalahan di dalamnya dan sebagian rawi meriwayatkan dari Malik lalu dia berkata dari Amr bin Utsman dan kebanyakan shahabat Malik berkata dari Malik dari Umar bin Utsman. Adapun Amr bin Utsman bin Affan adalah terkenal dari keturunan Utsman dan kami tidak mengetahui Umar bin Utsman.

Dan boleh mengamalkan hadits ini menurut para ahli ilmu.

Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang harta pusaka orang yang murtad. Sebagian ahli ilmu dari kalangan shahabat Rasulullah dan lainnya menyerahkan harta pusaka kepada para pewarisnya yang muslim dan sebagian mereka berkata: "Pewarisnya yang muslim tidak bisa mewarisinya dan mereka menggunakan dasar hadits: "Seorang muslim tidak boleh mewarisi harta pusaka orang kafir". Dan ini adalah pendapat Syafii.

٢١٩١- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى.

2191. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair memberitahukan kepada kami. Dari Ibnu Abi Laila dari

Abiz Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW Beliau bersabda: "Para pemeluk dua agama yang berbeda tidak saling mewarisi".

Hadits ini adalah gharib. Kami tidak mengetahuinya dari hadits Jabir melainkan dari hadits Ibnu Abi Laila.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِبْطَالِ مِيرَاثِ الْقَاتِلِ

16. BAB TENTANG TERCEGAHNYA BAHAGIAN HARTA PUSAKA BAGI PEMBUNUH

٢١٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ». هَذَا حَدِيثٌ لَا يَصِحُّ لَا يُعْرَفُ هَذَا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَإِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ قَدْ تَرَكَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمْ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ الْقَاتِلَ لَا يَرِثُ، كَانَ الْقَتْلُ خَطَأً أَوْ عَمْدًا. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَ الْقَتْلُ خَطَأً، فَإِنَّهُ يَرِثُ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ.

2192. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami, dari Ishaq bin Abdillah dari Az Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Pembunuh itu tidak dapat mewarisi".

Hadits ini adalah tidak shahih yang tidak diketahui selain dari sanad ini. Ishaq bin Abdillah bin Abi Farwah adalah orang yang ditinggalkan (matruk) oleh sebagian ahli ilmu diantara mereka adalah Ahmad bin Malik. Berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa pembunuh tidak dapat mewarisi baik pembunuhan itu dengan tidak sengaja maupun sengaja. Sebagian ahli ilmu berkata: Jika pembunuhan itu dengan tidak se-

ngaja, maka dia mewarisi ini adalah pendapat Malik.

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي مِيرَاثِ الْمَرْأَةِ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا

17. BAB TENTANG BAHAGIAN HARTA PUSAKA ISTRI DARI TEBUSAN (DIAT) SUAMINYA

٢١٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ الدِّيَةُ عَلَى الْعَاقِلَةِ وَلَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، فَأَخْبَرَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكِلَابِيُّ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيْهِ: أَنْ وَرِّثِ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضَّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2193. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab berkata: Umar berkata: "Uang tebusan itu diserahkan kepada saudara-saudara laki-laki dan istri tidak mewarisi sedikitpun dari tebusan suaminya." Lalu Adh Dhahhak bin Sufyan memberitahukan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW mengirim surat kepadanya: "Berilah warisan kepada istri Asy-Asyim Ad-Dhababi dari tebusan suaminya. Hadits ini hasan shahih.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْمِيرَاثَ لِلْوَرَثَةِ وَالْعَقْلَ عَلَى الْعَصَبَةِ

18. BAB TENTANG BAHWA HARTA PUSAKA ITU BAGI AHLI WARIS DAN UANG TEBUSAN BAGI ASHABAH

٢١٩٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَضَى فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ سَقَطَ مَيِّتًا بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قُضِيَ عَلَيْهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا، وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا». وَرَوَى يُونُسُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَرَوَى مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَمَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2194. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Syihab dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah Bahwa Rasulullah SAW memutuskan tentang kandungan seorang wanita dari kabilah Bani Lihyan yang jatuh dalam keadaan meninggal dunia dengan uang tebusan seharga hamba sahaya laki-laki atau perempuan. Kemudian sesungguhnya perempuan yang diputuskan membayar uang tebusan seharga hamba sahaya meninggal dunia lalu Rasulullah SAW memutuskan bahwa harta pusakanya bagi anak-anak dan suaminya dan bahwa uang tebusan diserahkan kepada keluarga shahabatnya."

Yunus meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab Qutaibah, Malik meriwayatkan dari Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dan Malik meriwayatkan dari Said bin Al-Musayyab dari Rasulullah SAW.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدِ الرَّجُلِ

19. BAB TENTANG SESEORANG YANG MASUK ISLAM ATAS TANGAN SESEORANG

٢١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ وَوَكِيعٌ

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ.
وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ:
«سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ يُسْلِمُ عَلَى يَدِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، وَيُقَالُ ابْنُ مَوْهِبٍ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ. وَقَدْ أَدْخَلَ بَعْضُهُمْ بَيْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ وَبَيْنَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَبِيصَةَ بْنَ ذُؤَيْبٍ، وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ. وَزَادَ فِيهِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ وَهُوَ عِنْدِي لَيْسَ بِمُتَّصِلٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُجْعَلُ مِيرَاثُهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ، وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ».

2195. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah Ibnu Numair dan Waki' memberitahukan kepada kami dari Abdul-Aziz bin Umar bin Abdul-Aziz dari Abdillah bin Mauhib. Sebagian mereka berkata dari Abdillah bin Wahib dari Tamim Ad Dari berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah sunnah pada seseorang dari ahli syirik (orang kafir) masuk Islam atas tangan seorang dari kaum muslimin?" Beliau bersabda: "Dia lebih berhak-berhaknya manusia dalam hidupnya dan sesudah matinya".
Hadits ini adalah hadits yang kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdillah bin Wahb dan dikatakan bin Mauhib dari Tamim Ad

Dari dan sebagian rawi memasukkan antara Tamim Addari Qabishah bin Dzuaib. Yahya bin Hamzah meriwayatkan dari Abdul-Aziz bin Umar dan menambahkan di dalam sanadnya dari Qabishah bin Dzuaib dan ia menurutku tidak hadits muththashil.
Dan boleh mengamalkan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu. Sebagian mereka berkata: "Menyerahkah harta pusakanya kepada baitulmal." Ini adalah pendapat Syafii dan dia berdasarkan hadits Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya hak wala' itu bagi orang yang memerdekakan".

٢١٩٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ عَاهَرَ بِحُرَّةٍ أَوْ أَمَةٍ فَالْوَلَدُ وَلَدُ زِنًا لَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ».
وَقَدْ رَوَى غَيْرُ ابْنِ لَهِيعَةَ، هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ وَلَدَ الزِّنَا لَا يَرِثُ مِنْ أَبِيهِ.

2196. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Suaib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja seorang laki-laki yang berzina dengan perempuan merdeka atau perempuan hamba sahaya maka anak itu adalah anak zina, dia tidak mewarisi harta pusaka dari ayahnya dan tidak diwarisi."
Selain Ibnu Lahiah merwiayatkan hadits ini dari Amr bin Syuaib. Berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa anak zina tidak mewarisi harta pusaka ayahnya.

٢٠- بَابُ مَنْ يَرِثُ الْوَلَاءَ

20. BAB TENTANG ORANG YANG MEWARISI HAK WALA'

٢١٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ

أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَرِثُ الْوَلَاءَ مَنْ يَرِثُ الْمَالَ». هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ.

2197. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah memberitahukan kepada kami, dari 'Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mewarisi hak wala' adalah orang yang mewarisi harta benda". Hadits ini tidak kuat sanadnya.

٢١٩٨ - حَدَّثَنَا هَارُونُ أَبُو مُوسَى الْمُسْتَمْلِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ حَرْبٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ رُؤَيْبَةَ التَّغْلِبِيُّ عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ النَّصْرِيِّ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَرْأَةُ تَحُوزُ ثَلَاثَةَ مَوَارِيثَ: عَتِيقَهَا وَلَقِيطَهَا وَوَلَدَهَا الَّذِي لَاعَنَتْ عَنْهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبٍ عَلَى هٰذَا الْوَجْهِ.

2198. Harun bin Abu Musa Al-Mustamli Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb memberitahukan kepada kami, Umar bin Ri'yah At Tahlibi memberitahukan kepada kami dari Abdul Wahid bin Abdillah bin Busr An Nashri dari Watsilah bin Al-Asqa' berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Seorang wanita memperoleh tiga macam harta pusaka yaitu orang yang dimerdekakannya, orang yang ditemukannya dan anaknya yang dia telah melakukan lain dengannya." Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Muhammad bin Harb dengan sanad ini.

أبواب الوصايا

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG WASIAT DARI RASULULLAH SAW

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ

1. BAB TENTANG WASIAT SEPERTIGA

٢١٩٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ ابْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «مَرِضْتُ عَامَ الْفَتْحِ مَرَضًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَتِي فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ فَثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ إِنْ تَذَرْ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى اللُّقْمَةُ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ. قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أُخَلَّفُ عَنْ هِجْرَتِي؟ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ بَعْدِي فَتَعْمَلَ عَمَلًا تُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللهِ إِلَّا ازْدَدْتَ بِهِ رِفْعَةً وَدَرَجَةً، وَلَعَلَّكَ إِنْ تُخَلَّفَ

حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ. اللَّهُمَّ امْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ يَرْثِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَيْسَ لِلرَّجُلِ أَنْ يُوصِيَ بِأَكْثَرَ مِنَ الثُّلُثِ. وَقَدِ اسْتَحَبَّ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِنْ يُنْقِصَ مِنَ الثُّلُثِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ».

2199. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Az Zuri dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash dari ayahnya berkata: "Aku sakit pada tahun kemenangan Makkah dengan sakit yang berat yang menyebabkan aku mendekati kematian lalu Rasulullah SAW datang untuk menjengukku lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempunyai harta yang banyak dan tidak mewarisiku selain seorang anak perempuanku maka bolehkah aku berwasiat semua hartaku?" Beliau bersabda: "Jangan", lalu aku berkata: "Bolehkah aku berwasiat dua pertiga hartaku?" Beliau bersabda: "Jangan". Aku berkata, separoh?" Maka beliau bersabda: "Jangan". Saya berkata; "Sepertiga hartaku?" Beliau bersabda: "Cukup sepertiga dan sepertiga itu banyak sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu orang-orang kaya itu lebih baik dari pada kamu meninggalkan mereka orang-orang miskin yang meminta-minta kepada orang lain. Sesungguhnya kamu tidak mengeluarkan sedekah melainkan dibalas pahala sehingga satu suapan yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu."

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: "Wahai Rasulullah! Aku tertinggal dari hijrahku". Beliau bersabda: "Sesungguhnya tidaklah kamu tertinggal sesudahku lalu kamu berbuat suatu perbuatan yang kamu harapkan keridhaan Allah melainkan kamu bertambah tinggi derajatmu dan mudah-mudahan kamu jika tertinggal sehingga suatu kaum dapat memperoleh manfaat karenamu dan kaum yang lain terkena bencana karenamu. Wahai Allah sempurnakanlah hijrah para shahabatku dan jangan Engkau kembalikan mereka pada tumit mereka (murtad) tetapi orang yang susah adalah Sa'ad bin Khaulah". Rasulullah SAW berduka cita kepadanya karena dia meninggal dunia di Makkah.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas. Hadits ini adalah hasan shahih dan benar-benar hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain dari Sa'ad bin Abi Waqqash dan berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa seseorang tidak boleh berwasiat lebih dari sepertiga hartanya dan sebagian ahli ilmu memutuskan sunnah mengurangi sepertiga harta berdasarkan sabda Rasulullah SAW: "Sepertiga itu banyak".

٢٢٠٠- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْأَشْعَثُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ وَالْمَرْأَةَ بِطَاعَةِ اللَّهِ سِتِّينَ سَنَةً ثُمَّ يَحْضُرُهُمُ الْمَوْتُ فَيَضَارَّانِ فِي الْوَصِيَّةِ فَيَجِبُ لَهُمَا النَّارُ» ثُمَّ قَرَأَ عَلَيَّ أَبُو هُرَيْرَةَ: مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ - إِلَى قَوْلِهِ - ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الَّذِي رَوَى عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ جَابِرٍ هُوَ جَدُّ نَصْرٍ الْجَهْضَمِيِّ.

2200. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Abdul-Warits memberitahukan kepada kami, Nashr bin Ali memberitahukan kepada kami, Al-Asyats bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyah dari Abu Hurairah bahwa dia menceritakan kepadanya dari Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seseorang

beribadah serta istrinya thaat kepada Allah selama enam puluh tahun kemudian tanda kematian mendatangi mereka lalu mereka membuat madharat dalam berwasiat maka wajiblah mereka masuk neraka." Kemudian beliau membacakan kepada Abu Hurairah yang artinya:
(Sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi madharat kepada ahli waris sebagai syariat yang benar-benar dari Allah dan Allah Maha Penyayang. Hukum-hukum tersebut adalah ketentuan Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan rasulnya niscaya Allah memasukkannya kedalam sorga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya dan itulah kemenangan yang besar). S. Annisa' ayat: 12-13.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini Nashr bin Ali yang meriwayatkan dari Asy-ats bin Jabir adalah kakek Nashr Al-Jahdhami.

٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْحَثِّ عَلَى الْوَصِيَّةِ

2. BAB TENTANG ANJURAN BERWASIAT

٢٢٠١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ مَا يُوصِي فِيهِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2201. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada hak orang muslim yang bermalam dua malam sedangkan dia memiliki apa yang diwariskan melainkan wasiatnya tulisan di sampingnya". Hadits ini adalah hasan shahih. Dan benar-benar diriwayatkan dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW seperti hadits Ibnu Abi Umar.

٣- بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُوصِ

3. BAB TENTANG NABI SAW TIDAK BERWASIAT

٢٢٠٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو قَطَنٍ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ: «قُلْتُ لِابْنِ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: وَكَيْفَ كُتِبَ الْوَصِيَّةُ وَكَيْفَ أُمِرَ النَّاسُ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ.

2202. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Qathan memberitahukan kepada kami, Malik bin Mighwal dari Thalhah bin Musharrif berkata: Aku berkata kepada Ibnu Abi Aufa: "Apakah Rasulullah SAW berwasiat?" Dia berkata: "Tidak", aku berkata: "Bagaimana wasiat diwajibkan dan bagaimana beliau memerintahkan wasiat kepada manusia?" Dia berkata: "Beliau berwasiat agar berpegang kepada Kitab Allah Ta'ala."
Hadits ini adalah hasan shahih. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Malik bin Mighwal.

٤- بَابُ مَاجَاءَ لَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ

4. BAB TENTANG TIDAK ADA HAK WASIAT BAGI AHLI WARIS

٢٢٠٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، أَخْبَرَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

فِي خُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ. الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ التَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. لَا تُنْفِقُ امْرَأَةٌ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: وَلَا الطَّعَامَ؟ قَالَ ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا. وَقَالَ الْعَارِيَّةُ مُؤَدَّاةٌ. وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ. وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ. وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. وَرِوَايَةُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ وَأَهْلِ الْحِجَازِ لَيْسَ بِذَاكَ فِيمَا يَتَفَرَّدُ بِهِ لِأَنَّهُ رَوَى عَنْهُمْ مَنَاكِيرَ. وَرِوَايَتُهُ عَنْ أَهْلِ الشَّامِ أَصَحُّ. هَكَذَا قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ أَصْلَحُ بَدَنًا مِنْ بَقِيَّةَ. وَلِبَقِيَّةَ أَحَادِيثُ مَنَاكِيرُ عَنِ الثِّقَاتِ. وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ سَمِعْتُ زَكَرِيَّا ابْنَ عَدِيٍّ يَقُولُ، قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ: خُذُوا مِنْ بَقِيَّةَ مَا حَدَّثَ عَنِ الثِّقَاتِ وَلَا تَأْخُذُوا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ مَا حَدَّثَ عَنِ الثِّقَاتِ وَلَا غَيْرِ الثِّقَاتِ.

2203. Hannad dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami mereka berkata: "Ismail bin Ayyasy memberitahukan kepada kami, Syurahbil

bin Muslim Al-Khaulani dari Abu Umamah Al-Bahili berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam khutbahnya pada tahun haji perpisahan: "Sesungguhnya Allah telah menentukan hak tiap-tiap ahli waris maka tidak ada hak wasiat bagi ahli waris. Anak itu bagi orang yang memiliki hamparan (suami atau tuan) dan bagi pezina memperoleh batu (rajam) dan perhitungan mereka diserahkan kepada Allah. Barang siapa mengaku keturunan kepada selain ayahnya atau kepada selain tuannya maka dia terkena la'nat Allah yang terus menerus sampai hari qiamat.

Seorang wanita tidak boleh bersedeqah dengan harta dari rumah suaminya selain dengan ijin suaminya". Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apakah tidak boleh bersedekah makanan?" Beliau bersabda: "Makanan itu adalah sebaik-baik harta kita" dan beliau bersabda: "Pinjaman itu dikembalikan kepada yang memilikinya. Pemberian manfaat itu dikembalikan barangnya. Hutang itu harus dibayar. Penanggung itu harus membayar."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Amr bin Kharijah dan Anas bin Malik. Hadits ini hasan dan benar-benar diriwayatkan dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW dengan selain Sanad ini, Riwayat Ismail bin Ayyasy dari orang Iraq dan orang Hijaz tidaklah hadits hasan tentang hadits yang dia sendiri meriwayatkannya karena dia meriwayatkan dari hadits-hadits munkar dan riwayat dia dari orang Syam lebih shahih.

Demikianlah Muhammad bin Ismail berkata: "Aku mendengar Ahmad bin Al-Hasan berkata; "Ahmad bin Hanbal berkata: "Ismail bin Ayyasy itu lebih baik dari pada Baqiyyah. Baqiyyah mempunyai hadits munkar dari orang-orang yang dipercaya, Aku mendengar Abdullah bin Abdur Rahman berkata: "Aku mendengar Zakaria bin Adi berkata: "Abu Ishaq Al-Fazari berkata: "Ambillah dari Baqiyyah hadits yang diceritakan dari orang-orang yang bisa dipercaya dan janganlah kamu mengambil dari Ismail bin Ayyats hadits yang dia ceritakan dari orang-orang yang bisa dipercaya maupun orang-orang yang tidak dipercaya."

٢٢٠٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ عَلَى نَاقَتِهِ وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا وَهِيَ تَقْصَعُ

بِجَرَّتِهَا وَإِنَّ لُعَابَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَ لِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2204. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghanam dari Amr bin Kharijah bahwa Rasulullah SAW berkhutbah di atas onta Beliau sedangkan aku berada dibawah depan lehernya serta onta tersebut menelan makanan dengan kunyahannya dan air liurnya mengalir diantara kedua bahuku lalu aku mendengar Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menentukan hak kepada ahli waris maka tidak hak wasiat bagi ahli waris, anak itu bagi pemilik hamparan (suami atau tuan), bagi pezina mendapatkan batu (rajam)".
Hadits ini adalah hasan shahih.

٥- بَابُ مَا جَاءَ يُبْدَأُ بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ

5. BAB TENTANG DIMULAI PEMBAYARAN HUTANG SEBELUM MELAKSANAKAN WASIAT

٢٢٠٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ وَأَنْتُمْ تَقْرَأُونَهَا قَبْلَ الدَّيْنِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ يُبْدَأُ بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ.

2205. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami, dari Abi Ishaq Al-Hamdani dari Al-Harits dari Ali bahwa Rasulullah SAW memutuskan mendahulukan pembayaran hutang sebelum wasiat dan kamu sekalian membaca ayat bahwa hutang didahulukan sebelum wasiat.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَتَصَدَّقُ أَوْ يُعْتِقُ عِنْدَ الْمَوْتِ

6. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERSEDEQAH ATAU MEMERDEKAKAN BUDAK MENJELANG KEMATIANNYA

٢٢٠٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ الطَّائِيِّ قَالَ: «أَوْصَى إِلَيَّ أَخِي بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ، فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَخِي أَوْصَى إِلَيَّ بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ فَأَيْنَ تَرَى لِي وَضْعَهُ فِي الْفُقَرَاءِ أَوِ الْمَسَاكِينِ أَوِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَلَوْ كُنْتُ لَمْ أَعْدِلْ بِالْمُجَاهِدِينَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِي يُعْتِقُ عِنْدَ الْمَوْتِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي إِذَا شَبِعَ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2206. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Abi Ishaq dari Abi Habibah Ath Thai berkata: "Saudaraku berwasiat kepadaku sejumlah hartanya lalu aku menjumpai Abud Darda' kemudian aku berkata: "Sesungguhnya saudaraku berwasiat kepadaku sejumlah hartanya dimana menurut pendapatmu aku menyerahkan kepada orang-orang fakir atau orang-orang miskin atau orang-orang berperang di jalan Allah?" Dia berkata: "Adapun aku tidak menyamakan mereka dengan orang-orang yang berperang di jalan Allah. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Perempuan orang yang memerdekakan budak menjelang kematian adalah seperti orang yang memberi hadiah ketika kenyang".
Hadits ini adalah hasan Shahih.

٧- بَابٌ

7. BAB

٢٢٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينُ عَائِشَةَ فِي كِتَابَتِهَا وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: إِرْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ بَرِيرَةُ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا وَقَالُوا إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ وَيَكُونَ لَنَا وَلَاؤُكِ فَلْتَفْعَلْ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ مَنِ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ وَإِنِ اشْتَرَطَ مِائَةَ مَرَّةٍ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَائِشَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ.

2207. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Syibab dari Urwah bahwa Barirah datang untuk meminta bantuan kepada Aisyah didalam membayar cicilan kemerdekaannya.

Lalu Aisyah berkata kepadanya: "Pulanglah kekeluargamu kalau mereka berkeinginan agar aku membayar cicilan kemerdekaanmu dan hak Wala'mu untukku maka aku bersedia melaksanakan". Kemudian Barirah menyampaikan hal itu kepada keluarganya tapi mereka menolak dan berkata: "Kalau dia berkeinginan agar membayar cicilan kemerdekaan karena mengharapkan pahala dari Allah dan hak Wala'mu bagi kami maka hendaklah kamu laksanakan", lalu aku sampaikan kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Belilah dan merdekakanlah sesungguhnya hak Wala' itu bagi orang yang memerdekakan". Kemudian Rasulullah SAW berdiri dan bersabda: "Mengapa suatu kaum menyaratkan syarat-syarat yang tidak ada dalam kitab Allah? Barang siapa menyaratkan syarat yang tidak ada didalam kitab Allah, maka syarat itu tidaklah berguna baginya biarpun menyaratkan seratus syarat.

Hadits ini adalah hasan shahih, dan juga diriwayatkan dengan sanad lain dari Aisyah dan berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa hak wala' itu bagi orang yang memerdekakan.

أبواب الولاء والهبة

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB MENERANGKAN HAK WALA' DAN HIBAH DARI RASULULLAH SAW.

١- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ

1. BAB TENTANG BAHWA HAK WALA' ITU UNTUK ORANG YANG MEMERDEKAKAN

٢٢٠٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ فَاشْتَرَطُوا الْوَلَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ أَوْ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

2208. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Manshur dari Ibrahim dari Al-Aswad dari Aisyah bahwa dia berkehendak membeli Barirah lalu keluarga Barirah menyaratkan hak wala' bagi mereka lalu Rasulullah SAW bersabda: "Hak wala' bagi orang yang memberi nikmat (orang yang memerdekakannya)". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Abi Hurairah.

Hadits ini adalah hasan shahih dan harus mengamalkan hadits ini menurut para ahli ilmu.

٢- بَابُ النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ

2. BAB TENTANG LARANGAN MENJUAL HAK WALA' DAN MEMBERIKANNYA KEPADA ORANG LAIN

٢٢٠٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ. وَيُرْوَى عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: لَوَدِدْتُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ دِينَارٍ حِينَ يُحَدِّثُ بِهٰذَا الْحَدِيثِ أَذِنَ لِي حَتَّى كُنْتُ أَقُومُ إِلَيْهِ فَأُقَبِّلَ رَأْسَهُ. وَرَوَى يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَهَمٌ وَهَمَ فِيهِ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ. وَالصَّحِيحُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. هٰكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. وَتَفَرَّدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ بِهٰذَا الْحَدِيثِ.

2209. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami Abdullah bin Dinar memberitahukan kepada kami, dia mendengar Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW melarang menjual hak wala' dan menghibahkannya (memberitakan). Hadits ini adalah hasan shahih kami tidak menge-

mengetahuinya selain dari hadits Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW. Syu'bah, Sufyan, Ats Tsauri dan Malik bin Anas meriwayatkannya dari Abdillah bin Dinar. Dan diriwayatkan dari Syubah dia berkata: "Seandainya aku berkeinginan bahwa Abdullah bin Dinar ketika menceritakan hadits ini dia mengijinkan kepadaku sehingga aku berdiri kehadapannya lalu aku mencium kepalanya.

Yahya bin Sulaim menceritakan hadits dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW ia itu hadits yang mengandung keraguan karena Yahya bin Sulaim diragukan. Yang benar adalah dari Ubaidillah bin Umar dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Rasulullah SAW.

Demikianlah hadits ini diriwayatkan tidak hanya seorang dari Abdillah bin Dinar dan Abdillah bin Dinar meriwayatkan hadits ini dengan sendirian.

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ أَوِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ

3. BAB TENTANG ORANG YANG MENASABKAN KEPADA ORANG BUKAN TUANNYA ATAU KEPADA SELAIN AYAHNYA

٢٢١٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَطَبَنَا عَلِيٌّ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ صَحِيفَةً فِيهَا أَسْنَانُ الْإِبِلِ وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ فَقَدْ كَذَبَ، وَقَالَ فِيهَا: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ

وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَلِيٍّ.

2210. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Ibrahim At Taimi dari ayahnya berkata: "Ali berkhutbah kepada kami, lalu berkata: "Barang siapa menyangka bahwa kami memiliki sesuatu yang kami membacanya selain kitab Allah dan kertas ini kertas yang di dalamnya menerangkan umur onta dan hukum-hukum tentang macam-macam luka maka dia telah berdusta", dan Ali berkata di dalamnya: Rasulullah SAW bersabda: "Madinah itu haram tanahnya antara 'air dan gunung Tsaur. Barang siapa membuat sesuatu yang baru di dalamnya atau melindungi sesuatu yang diada-adakan maka dia tertimpa la'nat Allah, para malaikat dan manusia semuanya, Allah tidak menerima dari padanya di hari qiamat ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah.

Barang siapa menasabkan dirinya kepada selain ayahnya atau kepada selain tuannya maka dia tertimpa la'nat Allah, para malaikat dan manusia semuanya, tidak diterima dari pada-Nya ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunah. Tanggungan kaum muslimin itu satu dimana orang yang paling rendah di antara mereka dapat mengusahakannya". Hadits ini adalah hasan shahih. Sehingga rawi hadits ini meriwayatkan dari Ibrahim At Taimi dari Al-Harits bin Suwaid dari Ali seperti hadits ayah Attaimi dan diriwayatkan pula dengan tanpa sanad dari Ali.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَنْتَفِي مِنْ وَلَدِهِ

4. BAB TENTANG SEORANG YANG TIDAK MENGAKUI SESEORANG SEBAGAI ANAKNYA

٢٢١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ الْعَطَّارُ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ

بن المسيب عن أبي هريرة قال: «جاء رجل من فزارة إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله، إن امرأتي ولدت غلاما أسود، فقال له النبي صلى الله عليه وسلم: هل لك من إبل؟ قال: نعم، قال: فما ألوانها قال: حمر، قال: فهل فيها أورق؟ قال: نعم إن فيها لورقا، قال: أنى أتاها ذلك؟ قال: لعل عرقا نزعها، قال: فهذا لعل عرقا نزعه». هذا حديث حسن صحيح.

2211. Abdul-Jabbar bin Al-Ala' Al-Aththar dan Said bin Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan memberitahukan kepada kami ari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abi Hurairah berkata: "Seseorang dari Fazarah datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku melahirkan anak yang hitam warna kulitnya". Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Apakah kamu mempunyai unta?" Dia berkata: "Ya". Beliau bersabda: "Apa warna kulitnya?" Dia berkata: "Merah warna kulitnya". Beliau bersabda: "Adakah warna yang berwarna abu-abu?" Dia berkata: "Ya, sesungguhnya ada yang berwarna abu-abu". Beliau bersabda: "Darimana warna itu datang kepadanya?" Dia berkata: "Mungkin warna diantara asli keturunannya (ada yang berwarna abu-abu)". Beliau bersabda: "Mungkin saja anak yang bewarna hitam itu di dalam asal keturunan (ada yang berwarna hitam)".

Hadits ini adalah hasan shahih.

٥- باب ما جاء في القافة

5. BAB TENTANG FIRASAT TUBUH

٢٢١٢- حدثنا قتيبة، أخبرنا الليث عن ابن شهاب عن عروة عن عائشة «أن النبي صلى الله عليه وسلم دخل عليها مسرورا

تبرق أسارير وجهه، فقال: ألم تري أن مجززا نظر آنفا إلى زيد بن حارثة وأسامة بن زيد فقال: هذه الأقدام بعضها من بعض». هذا حديث حسن صحيح. وقد روى سفيان بن عيينة هذا الحديث عن الزهري عن عروة عن عائشة وزاد فيه: «ألم تري أن مجززا مر على زيد بن حارثة وأسامة بن زيد وقد غطيا رؤوسهما وبدت أقدامهما فقال إن هذه الأقدام بعضها من بعض». هكذا حدثنا سعيد بن عبد الرحمن وغير واحد عن سفيان بن عيينة عن الزهري. وقد احتج بعض أهل العلم بهذا الحديث في إقامة أمر القافة.

2212. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah. Bahwa Rasulullah SAW masuk kepadanya dengan berseri-seri sehingga garis muka beliau bersinar lalu bersabda: "Apakah kamu mengerti bahwa Mujazziz baru saja melewati Zaid bin Harisah dan Usamah bin Zaid lalu dia berkata: "Telapak kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain".

Hadits ini adalah hasan shahih. Sufyan bin Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah dan dia menambahkan dalam haditsnya: "Apakah kamu tidak mengerti bahwa Mujazziz berjalan melewati Zaid bin Harisah dan Usamah bin Zaid sedangkan mereka telah menutup kepalanya dan tampak telapak kakinya, lalu berkata: "Sesungguhnya telapak kaki-telapak kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain."

Demikian pula Said bin Abdurrahman dan lainnya menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Uyainah dari Az Zuhri.

Sebagian ahli ilmu menjadikan dasar hadits ini tentang menetapkan hukum berdasarkan firasat tubuh.

٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي حَثِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهَدِيَّةِ

6. BAB TENTANG ANJURAN NABI SAW MEMBERIKAN HADIAH

٢٢١٣- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ حَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فِرْسِنِ شَاةٍ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو مَعْشَرٍ اسْمُهُ نَجِيحٌ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

2213. Azhar bin Marwan Al-Bashir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawa' menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar memberitahukan kepada kami, dari Said dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: "Salinglah memberi hadiah karena sesungguhnya hadiah itu dapat menghilangkan kemarahan dada dan janganlah seorang tetangga menghina tetangganya. Walaupun dengan separoh teracak kambing."

Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.

Abu Ma'syar namanya Najih yaitu hamba sahaya bani Hasyim sebagian ahli ilmu membicarakan dari segi hafalannya.

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الرُّجُوعِ فِي الْهِبَةِ

7.BAB TENTANG TIDAK BOLEH MENARIK KEMBALI HIBAH

٢٢١٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ أَخْبَرَنَا حُسَيْنٌ الْمُكْتِبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ الَّذِي يُعْطِي

الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَالْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو.

2214. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al-Azraq memberitahukan kepada kami, Husainul Maktab memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Syuaib dari Thaus dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang memberi suatu pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya seperti anjing makan sehingga ketika kenyang maka muntah kemudian ia kembali (memakan) muntahannya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas dan Abdillah bin Amr.

٢٢١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ حَدَّثَنِي طَاوُسٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا يَحِلُّ لِمَنْ وَهَبَ هِبَةً أَنْ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فَلَهُ أَنْ يَرْجِعَ فِيمَا أَعْطَى وَلَدَهُ، وَاحْتَجَّ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

2215. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi memberitahukan kepada kami, dari Husain Al-Mualim dari Amr bin Syuaib dia berkata: "Thaus menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dan Ibnu Abbas meriwayatkan hadits secara marfu' Beliau SAW bersabda: "Tidak boleh seseorang memberi suatu pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya kecuali orang tua boleh menarik kem-

bali pemberiannya kecuali orang tua boleh menarik kembali apa yang telah diberikan kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberi suatu pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya adalah seperti anjing makan sehingga apabila kenyang maka muntah kemudian ia kembali (memakan) muntahannya".

orang memberi suatu hibah kepada orang lain untuk menarik kembali hibahnya selain orang tua dia boleh menarik kembali apa yang dia berikan kepada anaknya". Dan dia menjadikan hadits ini sebagai dasar atas pendapatnya.

أبواب القدر

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG QADAR DARI RASULULLAH SAW.

١- بَابُ مَا جَاءَ مِنَ التَّشْدِيدِ فِي الْخَوْضِ فِي الْقَدَرِ

1. BAB TENTANG LARANGAN KERAS TERJUN DI DALAM SOAL QADAR

٢٢١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، أَخْبَرَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَتَنَازَعُ فِي الْقَدَرِ، فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّمَا فُقِئَ فِي وَجْنَتَيْهِ الرُّمَّانُ، فَقَالَ أَبِهَذَا أُمِرْتُمْ أَمْ بِهَذَا أُرْسِلْتُ إِلَيْكُمْ؟ إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حِينَ تَنَازَعُوا فِي هَذَا الْأَمْرِ عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ أَلَّا تَنَازَعُوا فِيهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ صَالِحٍ الْمُرِّيِّ، وَصَالِحٌ الْمُرِّيُّ لَهُ غَرَائِبُ يَتَفَرَّدُ بِهَا.

2216. Abdullah bin Muawiyah Al-Jumahi menceritakan kepada kami Shalih Al Murri memberitahukan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah berkata: "Rasulul-

lah SAW keluar menjumpai kami sedangkan kami bertengkar tentang soal qadar lalu Beliau marah sehingga merah muka Beliau sehingga seolah-olah buah delima pecah pada kedua pipi Beliau lalu bersabda: "Apakah dengan kamu perintah atau dengan ini aku diutus kepadamu? Sesungguhnya umat sebelummu binasa ketika mereka bicara tentang ini aku mengharapkan kaum agar jangan betengkar dalam soal ini?"

Di dalam bab ini terdapat hadits Umar, Aisyah dan Anas. Hadits ini adalah gharib kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini dari hadits shalih Al-Murri. shalih Al-Murrin mempunyai hadits-hadits gharib yang dia sendirian meriwayatkannya.

٢- بَابٌ

BAB. 2

٢٢١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ مُوسَى يَا آدَمُ أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، أَغْوَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللهُ بِكَلَامِهِ أَتَلُومُنِي عَلَى عَمَلٍ عَمِلْتُهُ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، قَالَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَجُنْدُبٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْأَعْمَشِ. وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُ أَصْحَابِ الْأَعْمَشِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2217. Yahya bin habib bin Arabi menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamar bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, dari Sulaiman Al-A'masy dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Adam dan Musa berbantah-bantahan, Musa berkata: "Hai Adam, Kamu adalah orang yang Allah ciptakan dengan tanganNya dan meniupkan ruhNya di dalam dirimu kamu menyebabkan manusia tersesat dan keluar dari sorga". Beliau bersabda: "Lalu Adam berkata: "Kamu hai Musa! orang yang dipilih oleh Allah atasku sebelum menciptakan langit dan bumi?" Beliau bersabda: "Adam dapat mengalahkan Musa dengan hujjah itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar dan Jundub.

Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini dari hadits Sulaiman At Thaimi dari Al A'masy. Hadits ini benar-benar diriwayatkan oleh sebagian sahabat Al-A'masy dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dan Nabi SAW.

Hadits ini juga diriwayatkan selain dari Sanad ini dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الشَّقَاءِ وَالسَّعَادَةِ

BAB. 3

٢٢١٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «قَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ مَا نَعْمَلُ فِيهِ أَمْرٌ مُبْتَدَعٌ أَوْ مُبْتَدَأٌ أَوْ فِيمَا قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ قَالَ: فِيمَا قَدْ فُرِغَ مِنْهُ يَا ابْنَ

الْخَطَّابِ وَكُلٌّ مُيَسَّرٌ. أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَإِنَّهُ يُعْمَلُ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَإِنَّهُ يُعْمَلُ لِلشَّقَاءِ» وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَأَنَسٍ وَعِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2218. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Ashim bin Ubaidillah berkata: "Aku mendengar Salim bin Abdillah menceritakan dari ayahnya berkata: "Umar berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apakah yang kami perbuat itu sesuatu yang baru atau sesuatu yang pertama atau sesuatu yang Allah selesai menentukan qadarnya"? Beliau bersabda: "Sesuatu yang Dia selesai menentukannya hai Ibnul-Khaththab dan setiap orang itu dipermudah. Barang siapa termasuk orang bahagia maka dia berbuat menuju kebahagiaan dan barang siapa termasuk orang celaka maka dia berbuat menuju celaka."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Hadzaifah bin Usid, Anas dan Imron bin Hushain.

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢١٩- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَوَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَنْكُتُ فِي الْأَرْضِ إِذْ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا قَدْ عُلِمَ. قَالَ وَكِيعٌ إِلَّا قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالُوا: أَفَلَا نَتَّكِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَا، اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2219. Al-Hasan bin Ali Al-Hulwani memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Numair dan Waki' memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdur Rahman As Sulami dari Ali berkata: "Ketika kami beserta Rasulullah SAW sedangkan Beliau memukulkan tongkatnya ke tanah tiba-tiba mengangkat kepala ke langit kemudian bersabda: "Tidak, berbuatlah setiap orang dipermudah menuju apa yang telah diciptakan untuknya".

Hadits ini adalah hasan shahih.

٤- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْأَعْمَالَ بِالْخَوَاتِيمِ

4. BAB TENTANG AMAL PERBUATAN DITENTUKAN OLEH AMAL PERBUATAN YANG TERAKHIR

٢٢٢٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَخْتِمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَخْتِمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2220. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Zaid bin Wahb dari Abdillah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, Beliau adalah orang yang benar serta dibenarkan". Sesungguhnya seseorang dikumpulkan (bahan) ciptaanya (air mani) di perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah seperti itu (empat puluh hari). Kemudian menjadi segumpal daging seperti itu (selama empat puluh hari). Kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya lalu meniupkan ruh di dalamnya. Dan ditentukan dalam empat perkara yaitu dia menulis rizqinya, ajalnya, amal perbuatannya dan dia orang celaka atau orang bahagia, Demi Allah yang tiada Tuhan selainNya sesungguhnya seseorang sungguh melakukan perbuatan ahli sorga sehingga tiada jarak antara dia dan antara sorga selain satu hasta kemudian catatan mendahuluinya lalu diakhiri melakukan perbuatan penghuni neraka lalu ia memasukinya. Dan sesungguhnya seorang melakukan amal perbuatan penghuni neraka sehingga tiada jarak antara dia dan neraka, selain satu hasta kemudian catatan mendahuluinya lalu dia akhiri melakukan perbuatan ahli sorga lalu memasukinya".

Hadits ini hasan shahih.

٢٢٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ قَالَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ بِعَيْنِي مِثْلَ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَهُ.

2221. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Al-A'masy memberitahukan kepada kami, Zaid bin Wahab memberitahukan kepada kami, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami seperti hadits Hannad.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Anas. Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: "Aku tidak melihat dengan mataku seperti Yahya bin Said Al-Qaththan".

Hadits ini adalah hasan shahih.

Syu'bah dan Ats Tsauri meriwayatkannya dari Al-A'masy seperti hadits Muhammad bin Basysyar.

٢٢٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدٍ نَحْوَهُ.

2222. Muhammad bin Al-Ala' menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Zaid seperti hadits Muhammad bin basysyar.

٥- بَابُ مَا جَاءَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

5. BAB TENTANG SETIAP ANAK YANG LAHIR ITU DILAHIRKAN DALAM KEADAAN ISLAM

٢٢٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رَبِيعَةَ الْبُنَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْمِلَّةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشَرِّكَانِهِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ: فَمَنْ هَلَكَ قَبْلَ ذٰلِكَ؟ قَالَ اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ بِهِ».

2223. Muhammad bin Yahya Al-Quthai menceritakan kepada kami, Abdul-Aziz bin Rabiah Al-Bunnai memberitahukan kepada kami, Al-A'masy memberitahukan kepada kami, dari Sholeh dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah bersabda: "Setiap anak yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan Islam. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan

dia Yahudi, Nasrani dan musyrik". Ditanyakan "Wahai Rasulullah! bagaimana anak yang mati sebelum demikian itu? Beliau bersabda: "Allah lebih mengerti terhadap apa yang mereka kerjakan."

٢٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَقَالَ: «يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَغَيْرُهُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ».

2224. Abu Kuraib dan Al-Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, waki' memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Abi Sholeh dari Abi Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits Abu Kuraib dalam artinya dan dia berkata yang artinya: *(Dilahirkan dalam keadaan fitrah/suci).* Syu'bah dan lainya meriwayatkan dari Al-A'masy dari Abi Sholeh dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW Beliau bersabda: 'Dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci)".

٦- بَابُ مَا جَاءَ لَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ

6. BAB TENTANG BAHWA TIDAK DAPAT MENOLAK QADAR SELAIN DOA

٢٢٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ. قَالَا أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الضُّرَيْسِ عَنْ أَبِي مَوْدُودٍ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ». وَفِي الْبَابِ

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ الضُّرَيْسِ. وَأَبُو مَوْدُودٍ اثْنَانِ أَحَدُهُمَا يُقَالُ لَهُ فِضَّةُ، وَالْآخَرُ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، أَحَدُهُمَا بَصْرِيٌّ وَالْآخَرُ مَدَنِيٌّ وَكَانَا فِي عَصْرٍ وَاحِدٍ. وَأَبُو مَوْدُودٍ الَّذِي رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ اسْمُهُ فِضَّةُ بَصْرِيٌّ.

2225. Muhammad bin Humaid Arrazi dan Said bin Ya'qub, mereka berkata: "Yahya bin Adh Dhurais memberitahukan kepada kami, dari Abi Maudud dari Sulaiman berkata Rasulullah SAW bersabda: "Tidak dapat menolak Qadha selain do'a dan tidak dapat menambah umur selain perbuatan kebajikan".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Usaid. Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yahya bin Adh Dhurais. Abu Maudud itu ada dua orang yang satu namanya Fidhdhah dan yang lain namanya Abdul-Aziz bin Abi Sulaiman yang satu orang penduduk Basrah dan yang lain adalah orang penduduk Madinah dan mereka hidup dalam satu masa dan Abu Maudud yang meriwayatkan hadits ini namanya adalah Fidhdhah orang penduduk Basrah.

٧- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أُصْبُعَيِ الرَّحْمَنِ

7. BAB TENTANG HATI ITU DIANTARA KEDUA JARI ALLAH YANG MAHA PENYAYANG

٢٢٢٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟ قَالَ نَعَمْ إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ

مِنْ أَصَابِعِ اللهِ يُقَلِّبُهَا كَيْفَ شَاءَ». وَفِي الْبَابِ عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي ذَرٍّ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَنَسٍ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَدِيثُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَنَسٍ أَصَحُّ.

2226. Hannad menceritakan kepada kami, Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abi Sufyan dari Anas berkata: "Rasulullah SAW selalu memberbanyak berdoa: "Wahai Dzat yang membalikkan hati tetapkanlah hatiku atas agamaMu", lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, kami beriman kepadamu dan apa yang engkau bawa apakah engkau khawatir kepada kami?", Beliau bersabda: "Ya, sesungguhnya hati itu di antara dua jari dari jari-jari Allah yang membalikkannya menurut apa yang Dia kehendaki."

Dalam bab ini terdapat hadits dari An Nawas: bin Sam'an, Ummi Salamah, Aisyah dn Abi Dzarr.Hadits ini adalah hasan shahih.

Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari Al-A'masy dari Abi Sufyan dari Anas. Sebagian rawi meriwayatkan dari Al-A'masy dari Abi Sufyan dari Jabir dari Rasulullah SAW.

Hadits Abi Sufyan dari Anas adalah lebih shahih.

٨ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ

8. BAB TENTANG ALLAH TELAH MENULIS PENGHUNI SORGA DAN PENGHUNI NERAKA

٢٢٢٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي قَبِيلٍ عَنْ شَفِيِّ بْنِ مَاتِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: «خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ كِتَابَانِ، فَقَالَ أَتَدْرُونَ مَا هٰذَانِ

الْكِتَابَانِ؟ فَقُلْنَا: لَا يَا رَسُولَ اللهِ إِلَّا أَنْ تُخْبِرَنَا، فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَدِهِ الْيُمْنَى: هٰذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا. ثُمَّ قَالَ لِلَّذِي فِي شِمَالِهِ: هٰذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ النَّارِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا. فَقَالَ أَصْحَابُهُ: فَفِيمَ الْعَمَلُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كَانَ أَمْرٌ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ فَقَالَ: سَدِّدُوا وَقَارِبُوا فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، وَإِنَّ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ فَنَبَذَهُمَا ثُمَّ قَالَ: فَرَغَ رَبُّكُمْ مِنَ الْعِبَادِ، فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ».

2227. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Abi Qabil dari Syafi bin Mani' dari Abdullah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW keluar menjumpai kami, sedang ditangannya terdapat dua catatan lalu bersabda: "Apakah kamu mengerti apa kedua catatan ini?". Kami berkata: "Tidak, Wahai Rasulullah, kecuali kalau engkau memberitahukan kepada kami". Lalu Beliau bersabda mengenai catatan yang berada di tangan kanannya: "Ini adalah catatan dari Tuhan semesta alam di dalamnya terdapat nama-nama orang -orang penghuni sorga serta nama ayah mereka dan qabilah mereka kemudian disempurnakan sampai penghuni sorga yang paling akhir lalu mereka tidak ditambah dan tidak dikurangi selama-lamanya".

Kemudian Beliau bersabda mengenai catatan yang ada ditangan kirinya: "Ini adalah catatan dari Tuhan semesta alam, di dalamnya ter-

dapat nama-nama penghuni neraka serta nama ayah dan kabilah mereka kemudian disempurnakan sampai penghuni neraka yang paling akhir lalu mereka tidak ditambah dan tidak dikurangi selama-lamanya".

Para sahabat berkata: "Untuk apa amal perbuatan wahai Rasulullah, kalau sesuatu telah selesai ditulis di zaman azali?". Beliau bersabda: "beristiqamahlah di dalam perbuatanmu dan lakukanlah amal perbuatan dengan sederhana karena sesungguhnya penghuni surga diakhiri dengan perbuatan penghuni sorga walaupun dia berbuat perbuatan apapun. Dan sesungguhnya penghuni neraka diakhiri dengan perbuatan penghuni neraka walaupun di berbuat perbuatan apapun". Kemudian Rasulullah SAW memberi isyarat dengan kedua tangannya lalu membuang kedua catatan tersebut, kemudian Beliau bersabda: "Tuhanmu telah selesai mencatat hamba-hambaNya, sekelompok berada di surga dan sekelompok yang lain berada di neraka".

٢٢٢٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنْ أَبِي قَبِيلٍ نَحْوَهُ.
وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو قَبِيلٍ اسْمُهُ حُيَيُّ بْنُ هَانِئٍ.

2228. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar memberitahukan kepada kami, dari Abi Qabil seperti hadits Allaits.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

Abu Qabil namanya Huyayy bin Hani'.

٢٢٢٩- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، فَقِيلَ: كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يُوَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2229. Ali bin Hujr memberitahukan kepada kami, Ismail bin Jafar memberitahukan kepada kami dari Humaid dari Anas berkata: "Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah apabila menghendaki

kebaikan seseorang, maka Dia mempergunakannya", lalu ditanya: "Bagaimana caranya Allah mempergunakannya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dia memberi petunjuk kepadanya untuk berbuat kebaikan sebelum kematiannya."

Hadits ini adalah shahih.

٩- بَابُ مَا جَاءَ لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ

9. BAB TENTANG TIDAK ADA PENYAKIT MENULAR, TIDAK ADA TANDA BURUK KARENA ADA BURUNG MALAM DAN TIDAK ADA ULAR DALAM PERUT

٢٢٣٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عِمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا صَاحِبٌ لَنَا عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا يَعْدِي شَيْءٌ شَيْئًا. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْبَعِيرُ أَجْرَبُ الْحَشَفَةِ نَدْبِهِ فَيُجْرِبُ الْإِبِلَ كُلَّهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ أَجْرَبَ الْأَوَّلَ؟ لَا عَدْوَى وَلَا صَفَرَ، خَلَقَ اللهُ كُلَّ نَفْسٍ فَكَتَبَ حَيَاتَهَا وَرِزْقَهَا وَمَصَائِبَهَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ صَفْوَانَ الثَّقَفِيَّ الْبَصْرِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ يَقُولُ: لَوْ حَلَفْتُ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ لَحَلَفْتُ أَنِّي لَمْ أَرَ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ مَهْدِيٍّ.

2230. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Imarah bin Al-Qa'qa'. Abu Zur'ah bin Amr bin Jabir mem-

beritahukan kepada kami dia berkata: "Temanku menceritakan kepada kami, ibnu Mas'ud berkata: "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami lalu bersabda: "Sesuatu tidak menular kepada yang lain". Orang Badui berkata: "Wahai Rasulullah seekor unta berkudis kemaluannya kami masukkan di tempat berbaring unta lalu menyebabkan semua unta kena penyakit kudis?" Rasulullah SAW bersabda: "Siapakah yang menularkan unta pertama? tidak ada penyakit menular dan tidak ada kemalangan dalam bulan safar. Allah menciptakan setiap jiwa lalu Dia menulis umurnya. risqinya, dan bencana-bencana yang menimpanya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Anas. Aku mendengar Muhammad bin Amr bin shafwan Ats Tsaqafi Al- Basri, dia berkata: "Aku mendengarkan Ali bin Al-Madini berkata: "Seandainya aku disumpah diantara rukun dan maqam Ibrahim, pasti aku bersumpah bahwa tidak melihat seseorang yang lebih mengerti daripada Abdur Rahman bin Mahdi".

١٠- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْإِيمَانَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

10. BAB TENTANG BAHWA IMAN KEPADA QADAR BAIK MAUPUN BURUK

٢٢٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُبَادَةَ وَجَابِرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ.

2231. Abul Khaththab Ziyad bin Yahya Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maimun memberitahukan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak beriman dengan sempurna sehingga beriman kepada qadar, baik maupun buruk sehingga dia meyakini bahwa yang pasti menimpanya tidak akan meleset menimpanya dan bahwa apa yang meleset menimpanya tidak akan menimpanya".

Dalam bab ini terdapat hadits dari ubadah, Jabir dan Abdillah bin Amr.

Hadits ini adalah hadits gharib dari hadits Jabir. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdillah bin Maimun. Abdillah bin Maimun adalah orang yang diingkari haditsnya.

٢٢٣٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ».

2232. Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Manshur dari Rib'i bin Hirasy dari Ali berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak beriman dengan sempurna sehingga beriman kepada empat perkara yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang mengutusku dengan kebenaran, beriman kepada kematian, beriman kepada kebangkitan setelah kematian dan beriman kepada kepada qadar".

٢٢٣٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ شُعْبَةَ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ رِبْعِيٌّ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَلِيٍّ. حَدِيثُ أَبِي دَاوُدَ عَنْ

شُعْبَةَ عِنْدِي أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ النَّضْرِ، وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ.

2233. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah seperti hadits Abu Dawud kecuali bahwa Rib'i berkata dari seseorang dari Ali.

Hadits Abu Dawud dari Syu'bah menurut pendapatku lebih shahih dari pada hadits An Nadhr.

Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari Manshur dari Rib'i dari Ali.

٢٢٣٤- حَدَّثَنَا الْجَارُودُ قَالَ سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: بَلَغَنِي أَنَّ رِبْعِيَّ ابْنَ حِرَاشٍ لَمْ يَكْذِبْ فِي الْإِسْلَامِ كَذِبَةً.

2234. Al-Jarud menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Waki' berkata: "Sampai kepadaku bahwa Rib'i bin Hirasy tidak pernah berdusta sekalipun dalam Islam.

١١- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ النَّفْسَ تَمُوتُ حَيْثُ مَا كُتِبَ لَهَا

11. BAB TENTANG SESEORANG MENINGGAL DUNIA DI TEMPAT YANG TELAH TERTULIS BAGINYA

٢٢٣٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا قَضَى اللهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً".

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي عَزَّةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَلَا نَعْرِفُ لِمَطَرِ بْنِ عُكَامِسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ.

2235. Bundar menceritakan kepada kami, Muammal memberitahukan, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abi Ishaq dari Mathar

bin Ukamis berkata: "Rasulullah bersabda: "Apabila Alah memutuskan bagi seseorang hamba agar meninggal dunia di suatu tempat, maka Dia menjadikan orang itu membutuhkan tempat tersebut".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Azzah. Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahui bagi Mathar bin Ukamis dari Rasulullah SAW selain hadits ini.

٢٢٣٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلٌ وَأَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ نَحْوَهُ.

2236. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Muammal, Abu Dawud Al-Haqari memberitahukan kepada kami, dari Sufyan seperti hadits Bundar.

٢٢٣٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِي عَزَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَضَى اللهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً أَوْ قَالَ بِهَا حَاجَةً».

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو عَزَّةَ لَهُ صُحْبَةٌ اسْمُهُ يَسَارُ بْنُ عَبْدٍ وَأَبُو الْمَلِيحِ بْنُ أُسَامَةَ اسْمُهُ عَامِرُ بْنُ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيُّ.

2237. Ahmad bin Mani dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, dengan arti yang sama, mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila Allah memutuskan seorang hamba meninggal dunia di suatu tempat maka Dia menjadikan orang tersebut membutuhkan tempat tersebut".

Hadits ini hadits shahih. Abu Azzah adalah seorang sahabat namanya Yasar bin Abd. Abul-Malik bin Usamah namanya Amir bin Usamah bin Umair Al-Hudzali.

١٢- بَابُ مَاجَاءَ لَا تَرُدُّ الرُّقَى وَالدَّوَاءُ مِنْ قَدَرِ اللهِ شَيْئًا

12. BAB TENTANG AZIMAT DAN OBAT ITU TIDAK DAPAT MENOLAK SESUATU DARI QADAR ALLAH

٢٢٣٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ: «أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ رُقًى نَسْتَرْقِيهَا وَدَوَاءً نَتَدَاوَى بِهِ وَتُقَاةً نَتَّقِيهَا هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ شَيْئًا؟ قَالَ: هِيَ مِنْ قَدَرِ اللهِ». هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ وَهٰذَا أَصَحُّ. هٰكَذَا قَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي خِزَامَةَ عَنْ أَبِيهِ.

2238. Said bin Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dariAz Zuhri dari Ibnu Abi Khizamah dari ayahnya bahwa seseorang datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Apakah kamu mengerti bahwa azimat yang kami buat azimat dan obat yang kami buat mengobati dan penangkal yang kami buat menangkal apakah dapat menolak sesuatu dari qadar Allah?" Beliau menjawab: "Ia termasuk qadar Allah".
Hadits ini adalah hadits yang kami tidak mengetahuinya segala dari hadits Az Zuhri dan tidak hanya seorang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dari Az Zuhri dari Abi Khizamah dari ayahnya dan hadits ini lebih shahih. Demikian pula tidak hanya seorang berkata dari Az Zuhri dari Abi Khizamah dari ayahnya.

١٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقَدَرِيَّةِ

13. BAB TENTANG GOLONGAN QADARIYAH

٢٢٣٩- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَبِيبٍ وَعَلِيِّ بْنِ نِزَارٍ عَنْ نِزَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَيْسَ لَهُمَا فِي الْإِسْلَامِ نَصِيبٌ: الْمُرْجِئَةُ وَالْقَدَرِيَّةُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عَمْرٍو وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2239. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami dari Al-Qasim bin Habib dan Ali bin Nizar dari Nizar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Dua golongan dari umatku tidak memperoleh bagian dalam Islam yaitu Murjiah dan Qadariyah".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Ibnu Amr dan Rafi' bin Khadij.
Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٢٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا سَلَّامُ ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ نِزَارٍ عَنْ نِزَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2240. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr memberitahukan kepada kami, Sallam bin Abi Amrah

menceritakan kepada kami, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW. Muhammad bin Rafi' berkata: "Muhammad bin Bisyr memberitahukan kepada kami, Ali bin Nizar memberitahukan kepada kami dari Nizar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW seperti hadits Washil.

١٤- بَابٌ

14. BAB

٢٢٤١- حَدَّثَنَا أَبُوهُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ فِرَاسٍ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَوَّامِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الشِّخِّيرِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ ابْنِ آدَمَ وَإِلَى جَنْبِهِ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ مَنِيَّةً، إِنْ أَخْطَأَتْهُ الْمَنَايَا وَقَعَ فِي الْهَرَمِ حَتَّى يَمُوتَ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو الْعَوَّامِ هُوَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ.

2241. Abu Hurairah Muhammad bin Firas Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Abul-Awwam memberitahukan kepada kami, dari Mutharrif bin Abdillah bin Asy Syikhir dari ayahnya dari Rasulullah SAW bersabda: "Manusia digambarkan dengan memiliki sembilan puluh sembilan sebab-sebab kematian, kalau sebab-sebab kematian itu tidak mengenainya maka dia menjadi tua bangka sampai meninggal dunia."
Hadits ini adalah hasan gharib kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini. Abu-Awwam adalah Imron Al-Qaththan.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرِّضَا بِالْقَضَاءِ

15. BAB TENTANG MENERIMA QADLA DENGAN SENANG

٢٢٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي

حُمَيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ رِضَاهُ بِمَا قَضَى اللهُ لَهُ، وَمِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ تَرْكُهُ اسْتِخَارَةَ اللهِ، وَمِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ سُخْطُهُ بِمَا قَضَى اللهُ لَهُ».
هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ، وَيُقَالُ لَهُ أَيْضًا حَمَّادُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ وَهُوَ أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْمَدِينِيُّ، فَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

2242. Muhammad bin Basysar menceritakan kepada kami Abu Amir memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Abi Humaid dari Ismail bin Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqqash dari ayahnya dari Saad berkata: Rasulullah saw. bersabda: Termasuk tanda kebahagiaan anak cucu Adam adalah dia senang terhadap apa yang telah diputuskan Allah kepadanya dan termasuk tanda celakanya anak cucu Adam adalah dia meninggalkan pilihan Allah.dan termasuk celakanya anak cucu Adam adalah dia marah terhadap apa yang diputuskan Allah kepadanya."
Hadis ini adalah gharib kami tidak mengetahuinya selain dari hadist Muhammad bin Abi Humaid. Dan dipanggil juga Hammad bin Abi Humaid, dia adalah Abu Ibrahim Al-Madini dia tidak orang kuat menurut para ahli hadist.

١٦- بَابٌ

Bab 16

٢٢٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ فُلَانًا يُقْرِئُ عَلَيْكَ السَّلَامَ، فَقَالَ: إِنَّهُ بَلَغَنِي

أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ، فَإِنْ كَانَ قَدْ أَحْدَثَ فَلَا تُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوْ فِي أُمَّتِي - الشَّكُّ مِنْهُ - خَسْفٌ أَوْ مَسْخٌ أَوْ قَذْفٌ فِي أَهْلِ الْقَدَرِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو صَخْرٍ اسْمُهُ حُمَيْدُ بْنُ زِيَادٍ.

2243. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Abu Ashim memberitahukan kepada kami, Haiwah bin Syuraih memberitahukan kepada kami Abu Shakhr memberitahukan kepadaku Nafi' memberitahukan kepadaku bahwa Ibnu Umar didatangi seseorang lalu Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa dia telah melakukan bid'ah kalau dia benar-benar telah melakukan bid'ah janganlah kami sampaikan salamku kepadanya karena sesungguhnya aku mendengarkan Rasulullah saw. bersabda: Di antara umat ini atau umatku-keraguan dari Rawi-ada yang hilang di bumi atau berubah bentuknya atau dilempar dengan batu yaitu golongan qadariyah". Hadits ini adalah Hasan Shahih Gharib. Abu Shakhr namanya adalah Humaid bin Ziyad.

٢٢٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، إِنَّ أَهْلَ الْبَصْرَةِ يَقُولُونَ فِي الْقَدَرِ قَالَ: يَا بُنَيَّ، أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْرَأِ الزُّخْرُفَ، قَالَ: فَقَرَأْتُ: (حٰمٓ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ، إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ، وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ) قَالَ: أَتَدْرِي مَا أُمُّ الْكِتَابِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ كِتَابٌ كَتَبَهُ

اللهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاءَ وَقَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْأَرْضَ فِيهِ أَنَّ فِرْعَوْنَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَفِيهِ (تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ). قَالَ عَطَاءٌ: فَلَقِيتُ الْوَلِيدَ بْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ مَا كَانَتْ وَصِيَّةُ أَبِيكَ عِنْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَ: دَعَانِي فَقَالَ: يَا بُنَيَّ إِتَّقِ اللهَ وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَنْ تَتَّقِيَ اللهَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِاللهِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، فَإِنْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتَ النَّارَ. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ فَقَالَ: اكْتُبْ، قَالَ: مَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبِ الْقَدَرَ مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الْأَبَدِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2244. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Dawud Aththayalisi memberitahukan kepada kami Abdul Wahid bin Sulain memberitahukan kepada kami dia berkata: "Aku datang ke Makkah lalu menjumpai 'Atha' bin Abi Rabah lalu aku berkata kepadanya: "Hai Aba Muhammad Sesungguhnya penduduk Bashrah membicarakan tentang qadar 'Atha' berkata: "Hai anakku, apakah kamu dapat membaca Al Qur'an? Aku berkata: "Ya". Dia berkata: "Bacalah surat 'azzukhruf dia berkata: Lalu aku membaca: *(Haa Miim demi Demi Kitab yang menerangkan, sesungguhnya kami menjadikan Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. Dan sesungguhnya Al Qur'an itu dalam induk Al-Kitab di sisi kami adalah benar-benar tinggi nilainya dan amat banyak mengandung hikmah) S Azzukhruf 1, 4.* Dia berkata: *Apakah kamu mengerti apa itu ummul kitab (induk Al kitab)?"* Aku berkata: Allah dan Rasulnya lebih mengerti dia berkata: Sesungguhnya ia adalah catatan yang telah ditulis oleh Allah sebelum menciptakan langit dan belum menciptakan bumi di dalamnya terdapat bahwa fir'aun termasuk penghuni neraka dan dalamnya (celaka kedua tangan abu Lahab dan celaka dia) S: Al-Lahab: 1.

Atha' berkata: lalu aku menjumpai Al-Walid putra laki-laki Ubadah bin

Ash Shamit, shahabat Rasulullah saw. lalu aku bertanya kepadanya: Apakah wasiat ayahmu ketiaka menjelang wafatnya"? Dia berkata: "Dia memanggilku lalu berkata:" Hai anakku bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu tidak bertakwa dengan sempurna sehingga beriman kepada Allah dan beriman kepada qadar semuanya baik mupun buruk.

Kalau kamu meninggal dunia dalam keadaan tidak demikian niscaya kamu masuk neraka. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pertama kali yang diciptakan oleh Allah adalah pena dan Dia berfirman: "Tulislah qadar apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi selama-lamanya." Hadits ini adalah gharib.

٢٢٤٥- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُنْذِرِ الصَّغَانِي، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «قَدَّرَ اللهُ الْمَقَادِيرَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2245. Ibrahim bin Abdillah bin Al-Mundzir Ash Shaghani menceritakepada kami, Haiwah bin Syuriah memberitahukan kepada kami Abu Hani' Al Haulani menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Abu Abdur Rahman Al-Hubuli berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. berkata: "Allah memutuskan qadar sesuatu sebelum menciptakan langit dan bumi dengan lima puluh ribu tahun.

Hadist ini adalah shahih gharib.

٢٢٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ زِيَادِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ

جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَاصِمُونَ فِي الْقَدَرِ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (يَسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ، إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ) هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2246. Muhammad bin Al-Ala' dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Sufyan Ats Tsuri dari Ziyad bin Ismail dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al-Makhzumi dari Abu Hurairah berkata: "orang-orang musyrik Quraisy datang kepada Rasulullah saw. untuk berbantah-bantahan mengenai qadar lalu turun ayat ini. *(Pada hari diseret ke neraka atas muka mereka (Dikatakan kepada mereka) Rasakan sentuhan api neraka sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran) S. Al-Qomar: 48,49.*

Hadist ini adalah shahih.

أبواب الفتن

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG FITNAH - FITNAH DARI RASULULLAH SAW.

١- بَابُ مَا جَاءَ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ

1. BAB TENTANG TIDAK DIHALALKAN DARAH SESEORANG MUSLIM KECUALI KARENA SALAH SATU DARI TIGA PERKARA

٢٢٤٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَشْرَفَ يَوْمَ الدَّارِ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: زَنًى بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ رِدَّةٍ بَعْدَ إِسْلَامٍ، أَوْ قَتْلِ نَفْسٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَقُتِلَ بِهِ، فَوَاللهِ مَا زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا فِي إِسْلَامٍ، وَلَا ارْتَدَدْتُ مُنْذُ بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا قَتَلْتُ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ، فَبِمَ تَقْتُلُونَ؟ وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ هَذَا الْحَدِيثَ وَرَفَعَهُ. وَرَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ هَذَا الْحَدِيثَ فَوَقَفُوهُ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ. وَقَدْ رُوِيَ

هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2247. Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Zaid dari Yahya bin Said dari Abi Umamah bin Sahl bin Hunaif bahwa Utsman bin Affan nampak diatas pada hari pengepungan rumahnya lalu berkata: "Aku bersumpah kepadamu dengan nama Allah apakah kamu tidak mengerti bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak dihalalkan daerah seorang muslim selain karena salah satu dari tiga perkara: melakukan perbuatan zina setelah ihshan (kawin secara sah), murtad setelah masuk islam, atau membunuh jiwa tanpa alasan yang benar maka dia dibunuh karenanya. Demi Allah aku tidak pernah melakukan zina pada waktu jahiliyyah maupun sesudah islam dan aku tidak murtad semenjak melakukan baiat kepada Rasulullah saw. dan aku tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah. Dengan alasan apa kamu membunuhku? Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Aisyah dan Ibnu Abbas. Hadits ini adalah hasan. Hammad bin Salamah meriwayatkannya dengan sanad lain dari Utsman dari Rasulullah saw.

٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَحْرِيمِ الدِّمَاءِ وَالْأَمْوَالِ

2. BAB TENTANG MENGHARAMKAN DARAH DAN HARTA

٢٢٤٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ لِلنَّاسِ: «أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟» قَالُوا: «يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ» قَالَ: «فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا لَا يَجْنِي جَانٍ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ، أَلَا لَا يَجْنِي جَانٍ عَلَى وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ

عَلَى وَالِدِهِ، أَلَا وَإِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يُعْبَدَ فِي بِلَادِكُمْ هٰذِهِ أَبَدًا، وَلٰكِنْ سَتَكُونُ لَهُ طَاعَةٌ فِيمَا تَحْتَقِرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ فَسَيَرْضَى بِهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَحِذْيَمِ بْنِ عَمْرٍو السَّعْدِيِّ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى زَائِدَةُ عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ نَحْوَهُ. وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ.

2248. Hannad menceritakan kepada kami, Abul-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Syabib bin Gharqadah dari Sulaiman bin Amr bin Al-Ahwash dari ayahnya berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw berkhutbah di hadapan orang banyak dalam melakukan haji Wada': "Hari ini hari apa?" Mereka berkata: "Hari ini adalah hari hajir akbar." Beliau bersabda; "Sesungguhnya darah kamu, harta kamu dan kehormatan kamu adalah hara di antara kamu seperti haramnya hari ini negerimu ini. Ingatlah seseorang tidak memikul dosa melainkan dosa karena dosa dirinya sendiri. Ingatlah seseorang tidak memikul dosa karena dosa anaknya dan seorang anak tidak memikul dosa ayahnya. Ingatlah sesungguhnya syaitan benar-benar putus asa untuk disembah di negerimu ini selama-lamanya tetapi dia akan ditaati dalam amal perbuatanmu yang menjadikan kamu hina dia lalu dia senang karenanya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Bakrah, Ibnu Abbas, Jabir, Hidzyam bin Amr Assa'di.
Hadits ini adalah hasan shahih. Zaidah meriwayatkan dari Syabib bin Ghaqadah seperti hadits Abul Ahwash. Kami tidak mengetahuinya selain dari Syabib bin Qarqadah.

٣- بَابُ مَا جَاءَ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

3. BAB TENTANG TIDAK DIPERBOLEHKAN SEORANG MUSLIM MENAKUTI MUSLIM YANG LAIN

٢٢٤٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ لَاعِبًا جَادًّا، فَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ وَجَعْدَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ. وَالسَّائِبُ ابْنُ يَزِيدَ لَهُ صُحْبَةٌ قَدْ سَمِعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غُلَامٌ - قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالسَّائِبُ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ. وَأَبُو يَزِيدَ بْنُ السَّائِبِ هُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ.

2249. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Ibnu Abi Ziab memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Saib bin Yazid memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak boleh mengambil tongkat saudaranya dengan bermain-main maupun dengan sungguh-sungguh. Barang siapa mengambil tongkat saudaranya hendaklah mengembalikannya kepadanya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Sulaiman bin Shurad, Ja'dah dan Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan gharib kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ibnu Abi Dziah As Saib bin Yazid adalah seorang shahabat, dia benar-benar mendengar dari Rasulullah SAW sedangkan dia masih kecil Rasulullah SAW wafat sedangkan As Saib berumur tujuh tahun. Ayahnya adalah Yazid bin As Saib dia termasuk shahabat Rasulullah SAW dan dia meriwayatkan hadits-hadits dari Rasulullah SAW.

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِشَارَةِ الرَّجُلِ عَلَى أَخِيهِ بِالسِّلَاحِ

4. BAB TENTANG SESEORANG YANG MEMBERI ISYARAT KEPADA SAUDARANYA DENGAN PEDANG

٢٢٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَشَارَ عَلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ لَعَنَتْهُ الْمَلَائِكَةُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ وَعَائِشَةَ وَجَابِرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيثِ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، وَرَوَى أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَزَادَ فِيهِ: «وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ».

2250. Abdullah bin Ashshabbah Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al-Hasan memberitahukan kepada kami, Khalid Al-Hadzdza' memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah SAW berkata: "Barang siapa memberi isyarat kepada saudaranya sesama muslim dengan benda tajam niscaya dia dila'nat oleh malaikat."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Bakrah Aisyah dan Jabir.

Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini dianggap gharib dari hadits Khalid Al-Hadzdza' Ayyub meriwayatkan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah seperti hadits Khalid tapi tidak meriwayatkannya secara marfu' dan menambahkan didalamnya: "Biarpun dia saudaranya seayah seibu".

٢٢٥١- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ بِهَذَا.

2251. Qutaibah menceritakan hadits tersebut kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Ayyub dengan sanad ini.

٥- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَعَاطِي السَّيْفِ مَسْلُولًا

5. BAB TENTANG LARANGAN SALING MEMBERIKAN DAN MENGAMBIL PEDANG DALAM KEADAAN TERHUNUS

٢٢٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولًا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. وَرَوَى ابْنُ لَهِيعَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ بَنَّةَ الْجُهَنِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَدِيثُ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عِنْدِي أَصَحُّ.

2252. Abdullah bin Muawiyah Al-Jumahi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Abiz Zubair dari Jabir berkata: "Rasulullah SAW melarang saling memberikan atau mengambil pedang dalam keadaan terhunus."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Bakrah, hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Hammad bin Salamah. Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits ini dari Abiz Zubair dari Jabir dari Bannah Al-Juhani dari Rasulullah SAW.

Hadits ini Hammad bin Salamah menurut pendapat lebih shahih.

٦- بَابُ مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

6. BAB TENTANG BARANG SIAPA MELAKUKAN SHALAT SHUBUH MAKA DIA BERADA DALAM PERLINDUNGAN ALLAH

٢٢٥٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ

عَجْلَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَلَا يَتْبَعَنَّكُمُ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِنْ ذِمَّتِهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ جُنْدُبٍ وَابْنِ عُمَرَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2253. Bundar menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, Ibnu Ajlan memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa melakukan shalat shubuh, maka dia dalam perlindungan Allah lalu jangan sampai Allah menuntut kamu karena melanggar perlindunganNya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Jundub dan Ibnu Umar.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini.

٧- بَابُ فِي لُزُومِ الْجَمَاعَةِ

7. BAB TENTANG ANJURAN SELALU BERSATU

٢٢٥٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ: إِنِّي قُمْتُ فِيكُمْ كَمَقَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ: أُوصِيكُمْ بِأَصْحَابِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتَّى يَحْلِفَ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَحْلَفُ، وَيَشْهَدُ الشَّاهِدُ وَلَا يُسْتَشْهَدُ. أَلَا لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ. عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الِاثْنَيْنِ أَبْعَدُ.

مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ. مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكُمُ الْمُؤْمِنُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2254. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Ismail Abul-Mughirah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Suqah dari Abdillah bin Dinar dan Ibnu Umar berkata: "Umar berkhutbah kepada kami di Al-Jabiyah lalu berkata: "Wahai manusia sesungguhnya aku berdiri di tengah-tengah kamu seperti berdirinya Rasulullah SAW di tengah-tengah kami lalu beliau bersabda: "Aku berwasiat kepadamu agar mengikuti jejak para shahabatku kemudian orang-orang mengiringi mereka kemudian orang yang mengiringi mereka. Kemudian dusta tersebar sehingga seseorang bersumpah sedang dia tidak diminta sumpah dan seorang menjadi saksi sedangkan dia tidak diminta menjadi saksi. Ingatlah tidaklah seorang laki-laki melakukan khalwah (menyepi) dengan seorang perempuan lain melainkan yang ketiganya adalah syaitan. Tetaplah bersatu dan jauhilah perpecahan karena sesungguhnya syaitan beserta orang satu dan syaitan beserta dua orang itu lebih jauh. Barang siapa menghendaki tinggal di tengah surga maka hendaklah ia selalu bersatu. Barang siapa yang kebaikannya dapat menyenangkannya dan kejelekannya dapat menyedihkannya, maka dia itu seorang mu'min". Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini Ibnul-Mubarak juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Suqah.
Hadits ini juga diriwayatkan dengan sanad lain dari Umar dari Rasulullah SAW.

٢٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ لَا يَجْمَعُ أُمَّتِي - أَوْ قَالَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ - عَلَى ضَلَالَةٍ، وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَذَّ شَذَّ إِلَى النَّارِ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَسُلَيْمَانُ الْمَدِينِيُّ هُوَ عِنْدِي سُلَيْمَانُ ابْنُ سُفْيَانَ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2255. Abu Bakar bin Nafi' Al-Bashri menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sulaiman Al-Madini menceritakan kepada kami, dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mempersekutukan Umatku - atau bersabda: umat Muhammad - dalam kesesatan. Tangan Allah itu atas jama'ah (persatuan) dan barang siapa memisahkan dari (jama'ah umat islam) maka dia memisahkan diri di dalam neraka."
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini Sulaiman Al-Madini menurut pendapatku adalah Sulaiman bin.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.

٢٢٥٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونَ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2256. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun menceritakan kepada kami dari Ibnu Thaus dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tangan Allah beserta jama'ah (ummat Islam yang bersatu)".
Hadits ini adalah gharib, Kami tidak mengetahuinya dari hadits Ibnu Abbas selain dari sanad ini.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي نُزُولِ الْعَذَابِ إِذَا لَمْ يُغَيَّرِ الْمُنْكَرُ

8. BAB TENTANG TURUNNYA SIKSA APABILA TIDAK MAU MENGHILANGKAN KEMUNGKARAN

٢٢٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَؤُونَ هٰذِهِ الْآيَةَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ)، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ».

2257. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid memberitahukan kepada kami, dari Qais bin Abi Hazim dari Abi Bakar Ash Shiddiq bahwa dia berkata: "Wahai manusia sesungguhnya kamu membaca ayat ini yang artinya:
(Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang sesat itu memberi madharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk). S. Al-Maidah: 105.
Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya manusia apabila melihat orang yang menganiaya lalu tidak memegang kedua tangannya, maka hampir saja Allah menurunkan siksa kepada mereka secara merata."

٢٢٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ نَحْوَهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ

وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَحُذَيْفَةَ. هٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ نَحْوَ يَزِيدَ، وَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلَ، وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ.

2258. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid seperti hadits Ahmad bin Mani'. Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Ummi Salamah, An Nu'man bin Basyir, Abdillah bin Umar dan Hudzaifah.

Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari Ismail dan sebagian mereka meriwayatkannya secara mauquf.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ

9. BAB TENTANG MENGAJAK BERBUAT KEBAIKAN DAN MENCEGAH MELAKUKAN KEMUNGKARAN

٢٢٥٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ فَتَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ».

2259. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul-Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr dari Abdillah Al-Anshari dari Hudzaifah bin Al-Yaman dari Rasulullah SAW bersabda: "Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaanNya sungguh hendaklah kamu mengajak berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan sungguh hampir saja Allah menurunkan siksa atasmu lalu kamu berdoa kepadaNya tapi Dia tidak mengabulkan do'amu."

٢٢٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَمْرٍو ابْنِ أَبِي عَمْرٍو بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2260. Ali bin Hijr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr dengan sanad ini seperti hadits Qutaibah. Hadits ini adalah hasan.

٢٢٦١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَنْصَارِيِّ الْأَشْهَلِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلُوا إِمَامَكُمْ، وَتَجْتَلِدُوا بِأَسْيَافِكُمْ، وَيَرِثَ دُنْيَاكُمْ شِرَارُكُمْ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2261. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdu-Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr dari Abdillah bin Abdur Rahman Al-Anshari Al-Asyhali dari Hudzaifah bin Al-Yaman bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaanNya hari qiamat tidak datang sehingga kamu membunuh pemimpinmu dan kamu membunuh di antara kamu dengan pedangmu dan mewarisi urusan duniamu orang-orang jahat di antara kamu". Hadits ini adalah hasan.

٢٢٦٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّهُ ذَكَرَ الْجَيْشَ الَّذِي يُخْسَفُ بِهِمْ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: لَعَلَّ فِيهِمُ الْمُكْرَهَ، قَالَ: إِنَّهُمْ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا

الْحَدِيثُ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَائِشَةَ أَيْضًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2262. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah dari Nafi' bin Jubair dari Ummi Salamah dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau menyebutkan tentara yang ditenggelamkan beserta umat, lalu ummu Salamah berkata: "Kemungkinan diantara mereka ada orang yang dipaksa". Beliau bersabda: "Sesungguhnya mereka dibangkitkan menurut niatnya."
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini. Hadits ini benar-benar diriwayatkan dari Nafi' bin dari Aisyah juga dari Rasulullah SAW.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَغْيِيرِ الْمُنْكَرِ بِالْيَدِ أَوْ بِاللِّسَانِ أَوْ بِالْقَلْبِ

10. BAB TENTANG MENGHILANGKAN KEMUNGKARAN DENGAN TANGAN ATAU DENGAN MULUT ATAU DENGAN HATI

٢٢٦٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدَّمَ الْخُطْبَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ لِمَرْوَانَ: خَالَفْتَ السُّنَّةَ. فَقَالَ: يَا فُلَانُ تُرِكَ مَا هُنَالِكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُنْكِرْهُ بِيَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2263. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab berkata: "Orang pertama yang mendahulukan khutbah sebelum shalat adalah Marwan, lalu seseorang berdiri kemudian berkata kepada Marwan: "Kamu telah menyalahi sunnah". Dia berkata: "Hai Fulan ditinggalkan apa yang di sana." Lalu Abu Sa'id berkata: "Adapun orang ini benar-benar telah menunaikan apa yang wajib atasnya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengingkarinya dengan tangannya. Barang siapa tidak mampu, maka dengan mulutnya. Barang siapa tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan demikian itu (mengingkari dengan hati) adalah selemah-lemah iman."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١١- بَابٌ مِنْهُ

11. BAB BAGIAN DARI PADANYA

٢٢٦٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْمُدْهِنِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فِي الْبَحْرِ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي الْبَحْرِ أَسْفَلَهَا يَصْعَدُونَ فَيَسْتَقُونَ الْمَاءَ فَيَصُبُّونَ عَلَى الَّذِينَ فِي أَعْلَاهَا، فَقَالَ الَّذِينَ فِي أَعْلَاهَا: لَا نَدَعُكُمْ تَصْعَدُونَ فَتُؤْذُونَنَا، فَقَالَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا: فَإِنَّا نَنْقُبُهَا فِي أَسْفَلِهَا فَنَسْتَقِي، فَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ فَمَنَعُوهُمْ نَجَوْا جَمِيعًا، وَإِنْ تَرَكُوهُمْ غَرِقُوا جَمِيعًا».
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2264. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang menjalankan ajaran-ajaran Allah dan orang yang me-

langgarnya adalah seperti kaum yang naik perahu dalam laut. Sebagian mereka memperoleh tempat di atas, dan sebagian yang lain memperoleh tempat di bawah. Orang-orang yang berada di bawah naik ke atas untuk mengambil air lalu menuangi orang yang berada di atas. Kemudian orang-orang berada di atas berkata: "Kami tidak membiarkan kamu naik turun menyakiti kami". Lalu orang yang berada di bawah berkata: "Sesungguhnya kami melobangi perahu di tempat yang bawah lalu mengambil air." Kalau mereka menahan tangan mereka dan mencegah mereka, maka mereka selamat semuanya, dan kalau mereka membiarkan mereka, maka mereka tenggelam semuanya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٢- بَابُ أَفْضَلِ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

12. BAB TENTANG SEUTAMA-UTAMA JIHAD ADALAH PERKATAAN ADIL YANG DIUCAPKAN DI HADAPAN PEMERINTAH YANG ANIAYA

٢٢٦٥- حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مُصْعَبٍ أَبُو يَزِيدَ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2265. Al-Qasim bin Dinar Al-Kufi menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin Mush'ab Abu Yazid memberitahukan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah dari Athiyyah dari Abi Said Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seagung-agung jihad adalah perkataan adil yang diucapkan di hadapan pemerintahan yang aniaya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Umamah.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini.

١٣- بَابُ سُؤَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا فِي أُمَّتِهِ

13. BAB MENERANGKAN TENTANG PERMOHONAN RASULULLAH SAW TIGA KALI UNTUK UMMATNYA

٢٢٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ خَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «صَلَّى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً فَأَطَالَهَا فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّيْتَ صَلَاةً لَمْ تَكُنْ تُصَلِّيهَا، قَالَ: أَجَلْ إِنَّهَا صَلَاةُ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، إِنِّي سَأَلْتُ اللّٰهَ فِيهَا ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً: سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِسَنَةٍ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ فَمَنَعَنِيهَا». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَابْنِ عُمَرَ.

2266. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir memberitahukan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar An-Nu'man bin Rasyid dari Az Zuhri dari Abdillah bin Al-Harits dari Abdillah bin Khabbab bin Al-Aratta dari ayahnya berkata: "Rasulullah SAW melakukan shalat lalu memanjangkan shalatnya, kemudian para shahabat berkata: "Wahai Rasulullah engkau melakukan shalat yang tidak pernah engkau lakukannya". Beliau bersabda: "Tentu sesungguhnya ia adalah shalat pengharapan dan peringatkan sesungguhnya aku memohon kepada Allah di dalam shalat tiga kali lalu Dia mengabulkan dua permohonan dan menolak satu permohonan. Aku memohon kepadaNya agar tidak membi-

nasakan ummatku dengan tahun kekurangan pangan lalu Dia mengabulkannya. Aku memohon kepadanya agar tidak menjadikan penguasa atas mereka musuh dari selain mereka lalu Dia mengabulkannya. Dan aku memohon kepadanya agar sebagian mereka tidak membunuh sebagian lain lalu Dia menolaknya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٦٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ زَوَى لِيَ الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِيَ مِنْهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ، وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَإِنَّ رَبِّي قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ، وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَلَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَلَوِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا - أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا - حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2267. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hamman bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Abi Qilabah dari Abi Asma' dari Tsauban berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mengumpulkan bumi bagiku lalu aku melihat bumi bagian timur dan bagian barat dan sesungguhnya umatku akan mencapai kerajaan mereka sampai bumi yang dikumpulkan bagiku dan aku diberi dua harta simpanan merah dan putih dan sesungguhnya aku memohon kepada Tuhanku bagi umatku agar tidak membinasakan mereka dengan tahun kekurangan pangan secara umum dan agar tidak menjadikan penguasa atas mereka musuh dari selain golongan mereka lalu menghancurkan persatuan mereka dan sesungguhnya Tuhanku berfirman: "Sesungguhnya aku telah memutuskan suatu ketentuan yang tidak bisa ditolak dan sesungguhnya aku memberikan kepada umatmu agar aku tidak membinasakan mereka dengan tahun kekurangan pangan secara umum dan tidak menjadikan penguasa atas mereka musuh dari selain golongan mereka lalu menghancurkan persatuan mereka biarpun orang disemua penjuru bersatu menghadapi mereka sehingga sebagian mereka membinasakan yang lain dan sebagian mereka menawan sebagian yang lain."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَكُونُ فِي الْفِتْنَةِ

14. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERADA DALAM FITNAH

٢٢٦٨- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ رَجُلٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ أُمِّ مَالِكٍ الْبَهْزِيَّةِ قَالَتْ: «ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْنَةً فَقَرَّبَهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ خَيْرُ النَّاسِ فِيهَا؟ قَالَ: رَجُلٌ فِي مَاشِيَتِهِ يُؤَدِّي حَقَّهَا وَيَعْبُدُ رَبَّهُ، وَرَجُلٌ أَخَذَ بِرَأْسِ فَرَسِهِ يُخِيفُ الْعَدُوَّ وَيُخَوِّفُونَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَابْنِ عَبَّاسٍ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرَوَاهُ لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ أُمِّ مَالِكٍ الْبَهْزِيَّةِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2268. Imran bin Musa Al-Qazzaz Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah memberitahukan kepada kami dari seseorang dari Thaus dari Ummi Malik Al-Bahziyyah berkata: "Rasulullah SAW menyebutkan fitnah lalu mendekatkan waktu tibanya. Dia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah siapa orang yang terbaik dalam fitnah itu?" Beliau menjawab: "Seseorang yang berada pada hewan ternaknya, dia menunaikan kewajiban hewan ternak tersebut dan menyembah Tuhannya dan seseorang yang memegang kepala kudanya menakut-nakuti musuh". Dalam hal ini terdapat hadits dari Ummi Mubasysyir, Abi Said Al-Khudri dan Ibnu Abbas Hadits ini adalah gharib dari Sanad ini Laits bin Abi Sulaim meriwayatkan meriwayatkannya dari Thaus dari Ummi Malik Al-Bahziyah dari Rasulullah SAW.

٢٢٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ سِيمِينَ كُوشَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَكُونُ الْفِتْنَةُ تَسْتَنْظِفُ الْعَرَبَ قَتْلَاهَا فِي النَّارِ. اللِّسَانُ فِيهَا أَشَدُّ مِنَ السَّيْفِ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: لَا نَعْرِفُ لِزِيَادِ بْنِ سِيمِينَ كُوشَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ. وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ لَيْثٍ فَرَفَعَهُ. وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ لَيْثٍ فَوَقَفَهُ.

2269. Abdullah bin Muawiyah Al-Jumahi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan kepada kami dari Laits dari Thaus dari Ziyad bin Simin Kusa dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Fitnah itu membinasakan bangsa Arab, orang-orang yang terbunuh di dalam fitnah masuk neraka, mulut pada waktu fitnah lebih dahsyat dari pada pedang."
Hadits ini adalah gharib.
Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Kami tidak mengetahui bagi Ziyad bin Siminkusa selain hadits ini. Hammad bin Salamah meriwayatkannya dari laits secara marfu' dan Hammad bin Zaid meriwayatkannya dari laits secara mauquf.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَفْعِ الْأَمَانَةِ

15. BAB TENTANG HILANGNYA AMANAT (KEPERCAYAAN)

٢٢٧٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: «حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ، حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جِذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الْأَمَانَةِ فَقَالَ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ نَوْمَةً فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَتْ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ، ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً فَدَحْرَجَهَا عَلَى رِجْلِهِ، قَالَ: فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ لَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، وَحَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ مَا أَجْلَدَهُ وَأَظْرَفَهُ وَأَعْقَلَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ قَالَ: وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ فِيهِ، لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ، وَلَئِنْ كَانَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ مِنْكُمْ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2270. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari A'masy dari Zaib bin Wahb dari Hudzai-

fah berkata: ''Rasulullah SAW menceritakan kepada kami dua hadits yang aku telah mengerti salah satunya sedangkan aku menunggu hadits yang lain. Beliau menceritakan (hadits yang pertama) kepada kami bahwa amanat turun pada hati orang-orang. Kemudian Al-Qur'an turun lalu mereka mengerti hukum dari Al-Qur'an dan mengerti hukum dari As Sunnah. Kemudian beliau menceritakan (hadits kedua) kepada kami tentang diangkatnya (hilangnya) amanat lalu beliau bersabda: ''Seseorang tidur sejenak lalu amanat diambil dari hatinya lalu jadilah amanat seperti bekas titik. Kemudian ia tidur sejenak lalu amanat diambil dari hatinya lalu jadilah bekas amanat seperti bekas kerja dalam tapak tangan seperti bara api yang kamu gelindingkan atas kakimu lalu luka. Kemudian kamu melihatnya bengkak dan tidak ada di dalamnya sesuatu yang berguna. Kemudian beliau mengambil batu kecil lalu menggelindingkannya atas kakinya lalu bersabda: ''Kemudian manusia pagi-pagi melakukan jual beli hampir saja tidak ada seorangpun yang menyampaikan amanat sehingga dikatakan sesungguhnya dalam keturunan si Fulan ada orang yang dipercaya dan sehingga dikatakan kepada seseorang: ''Betapa kuatnya, betapa cerdiknya dan betapa pintarnya'' tetapi didalam hatinya tidak terdapat seberat biji sawi dari iman''. Hudzafah berkata: ''Benar-benar zaman pernah datang kepadaku dan aku tidak perduli kepada siapa di antara kamu aku jual beli kalau dia seorang muslim niscaya agamanya mencegahnya untuk menghianatiku dan kalau dia orang Yahudi atau Nashrani niscaya pemimpinnya mencegahnya untuk mengkhianatiku. Adapun hari ini maka aku tidak jual beli diantara kamu selain kepada si Fulan dan si Fulan.''
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٦- بَابُ لَتَرْكَبُنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

16. BAB TENTANG KAMU MENGIKUTI PERILAKU UMMAT SEBELUM KAMU

٢٢٧١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سِنَانِ بْنِ أَبِي سِنَانٍ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ مَرَّ بِشَجَرَةٍ

الْمُشْرِكِينَ يُقَالُ لَهَا ذَاتُ أَنْوَاطٍ يُعَلِّقُونَ عَلَيْهَا أَسْلِحَتَهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ، هٰذَا كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلٰهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَرْكَبُنَّ سَنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ اسْمُهُ الْحَارِثُ بْنُ عَوْفٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

2271. Said bin Abdurrahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Sinan bin Abi Sinan dari Abi Waqid Allaitsi bahwa Rasulullah SAW ketika keluar ke Hunain, beliau melewati sebuah pohon milik orang-orang musyrik yang disebut Dzatu anwath karena mereka menggantungkan pedangnya di atasnya. Lalu para sahabat meminta kepada beliau agar membuatkan seperti itu maka Rasulullah SAW bersabda: ''Maha Suci Allah ini adalah seperti apa yang dikatakan kaum Musa: Jadikanlah Tuhan bagi kami sebagaimana mereka memiliki tuhan-tuhan, Demi Dzat yang diriku dalam tanganNya (kekuasaanNya) pasti kamu mengikuti tingkah laku ummat sebelum kamu.''
Hadits ini hasan shahih.
Abu Waqid Allaitsi namanya Al-Harits bin Auf. Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Zaid dan Abu Hurairah.

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَلَامِ السِّبَاعِ

17. BAB TENTANG BERBICARANYA BINATANG BUAS

٢٢٧٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا أَبُو نَضْرَةَ الْعَبْدِيُّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسِي

بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السِّبَاعُ الْإِنْسَ، وَحَتَّى يُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذَبَةُ سَوْطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ وَتُخْبِرُهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ، وَالْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ ثِقَةٌ مَأْمُونٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ.

2272. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Ayahku memberitahukan kepadaku, dari Al-Qasim bin Al Fadhl, Abu Nadhrah Al-Abdi memberitahukan kepada kami dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Demi Dzat yang diriku dalam tanganNya (kekuasaanNya) hari qiamat tidak datang sehingga binatang buas berbicara kepada manusia dan sehingga ujung cemetinya, tali sepatunya berbicara kepada seseorang dan pahanya memberitahukan kepadanya mengenai apa yang diperbuat keluarganya sepeninggalnya". Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan shahih kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Qasim bin Al-Fadhl adalah orang yang bisa dipercaya menurut para ahli hadits dia dianggap orang yang bisa dipercaya oleh Yahya bin Said dan Abdurrahman bin Mahdi.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي انْشِقَاقِ الْقَمَرِ

18. BAB TENTANG TERBELAHNYA BULAN

٢٢٧٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «انْفَلَقَ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا». وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2273. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Al-A'masy dari Mujahid dari Ibnu Umar berkata: "Bulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah SAW lalu beliau bersabda: "Saksikanlah".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud Anas, Jubair dan Jubair bin Muth-'im.
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخَسْفِ

19. BAB TENTANG GERHANA BULAN

٢٢٧٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فُرَاتٍ الْقَزَّازِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أُسَيْدٍ قَالَ: «أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَالدَّابَّةَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ: خَسْفٍ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٍ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٍ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَنَارٍ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ تَسُوقُ النَّاسَ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ فَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا».

2274. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami

dari Furat Al-Qazzaz dari Abi Thufail dari Hudzaifah bin Usaid berkata: "Rasulullah SAW tampak di hadapan kami dari kamar atas sedangkan kami tengah saling mengingatkan tentang hari qiamat lalu Rasulullah SAW bersabda: "Hari qiamat tidak datang sehingga kamu melihat sepuluh tanda yaitu terbitnya matahari dari barat, keluarnya Ja'juj dan Ma'juj, keluarnya dabbah (binatang), terjadinya tiga gerhana bulan yaitu gerhana di timur: gerhana di barat dan gerhana di Jazirah Arab, api yang keluar dari pedalaman kota Adn yang menggiring manusia atau menghimpun manusia (ke tempat berkumpul) lalu api itu bermalam beserta mereka di tempat mereka bermalam dan ia tidur siang beserta mereka ditempat mereka tidur siang."

٢٢٧٥ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيهِ وَالدُّخَانَ.

2275. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waqi' memberitahukan kepada kami, dari Sufyan dan lainnya seperti hadits Bundar dan menambahkan dalam haditsnya: dan keluarnya kabut.

٢٢٧٦ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ فُرَاتٍ الْقَزَّازِ نَحْوَ حَدِيثِ وَكِيعٍ عَنْ سُفْيَانَ.

2276. Hannad menceritakan kepada kami, Abul-Ahwash memberitahukan kepada kami dari Furat Al-Qazzaz seperti hadits Waki' dari Sufyan.

٢٢٧٧ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ وَالْمَسْعُودِيِّ سَمِعَا فُرَاتًا الْقَزَّازَ نَحْوَ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ فُرَاتٍ، وَزَادَ فِيهِ: الدَّجَّالَ أَوِ الدُّخَانَ.

2277. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dan Al-Mas'udi dia berdua mendengar dari Furat Al-Qazzaz hadits Abdur Rahman dari Sufyan dari Fuat dan dia menambahkan dalam haditsnya:

"Keluarnya Dajjal atau kabut."

٢٢٧٨ـ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ الْحَكَمُ ابْنُ عَبْدِ اللهِ الْعِجْلِيُّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ فُرَاتٍ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ وَزَادَ فِيهِ: وَالْعَاشِرَةُ إِمَّا رِيحٌ تَطْرَحُهُمْ فِي الْبَحْرِ وَإِمَّا نُزُولُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَصَفِيَّةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2278. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, An-Nu'man Al-Hakam bin Abdillah Al-'Ijli dari Syu'bah dari Furat seperti hadits Abu Dawud dari Syu'bah dan dia menambahkan dalam haditsnya: "Yang kesepuluh ada kalanya angin topan yang melemparkan manusia ke laut dan adakalanya turunnya Isa bin Maryam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abu Hurairah, Ummi Salamah dan Shafiyyah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٧٩ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْمُرْهِبِيِّ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ صَفِيَّةَ قَالَتْ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَنْتَهِيَنَّ النَّاسُ عَنْ غَزْوِ هَذَا الْبَيْتِ حَتَّى يَغْزُوَ جَيْشٌ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ خُسِفَ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، وَلَمْ يَنْجُ أَوْسَطُهُمْ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فَمَنْ كَرِهَ مِنْهُمْ؟ قَالَ يَبْعَثُهُمُ اللهُ عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2279. Mahmud bin Ghailan memberitahukan kepada kami, Abu Nuaim memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada

kami, dari Salamah bin Kuhail dari Abi Idris Al-Murhibi dari Muslim bin Shafwan dari Shafiyyah berkata: "Manusia tidak berhenti memerangi rumah ini sehingga tentara memerangi sehingga apabila mereka berada di tanah yang tandus maka mereka dibinasakan awalnya maupun akhirnya, dan mereka yang ditengahpun tidak selamat lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana orang yang tidak senang di antara mereka?" Beliau bersabda: "Allah membangkitkan mereka sesuai dengan apa yang ada dalam jiwa mereka."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا صَيْفِيُّ بْنُ رِبْعِيٍّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ، قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ نَعَمْ إِذَا ظَهَرَ الْخُبْثُ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ تَكَلَّمَ فِيهِ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

2280. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Saifa bin Rib'i memberitahukan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar dari Ubaidillah dari Alqasim bin Muhammad dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Di akhir umat ini terjadi gerhana, perubahan rupa dan pelemparan batu". Dia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apakah kami binasa sedang di tengah kami ada orang-orang sholeh?" Beliau bersabda: "Ya, apabila kejahatan merajalela."
Hadits ini adalah gharib dari Aisyah, kami tidak mengetahui selain dari sanad ini. Abdullah bin Umar dibicarakan oleh Yahya bin Said dalam segi hafalannya.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

20. BAB TENTANG TERBITNYA MATAHARI DARI BARAT

٢٢٨١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: «دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هٰذِهِ؟ قَالَ قُلْتُ اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهَا تَذْهَبُ لِتَسْتَأْذِنَ فِي السُّجُودِ فَيُؤْذَنَ لَهَا وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيلَ لَهَا اطْلُعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا، قَالَ ثُمَّ قَرَأَ: (وَذٰلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا) وَقَالَ ذٰلِكَ قِرَاءَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي مُوسَى. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2281. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Ibrahim At Taimi dari ayahnya dari Abi Dzarr berkata: "Aku memasuki Masjid sedang Rasulullah SAW tengah duduk lalu beliau bersabda: "Hai Abu Dzarr apakah kamu mengerti kemana ia (matahari) ini pergi?" Dia berkata: "Allah dan RasulNya lebih mengerti." Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia pergi untuk memohon ijin untuk bersujud lalu ia diberi ijin dan seolah-olah dikatakan kepadanya: "Terbitlah dari tempat kamu datang lalu ia terbit dari barat, dia berkata: Kemudian beliau membaca ayat:
(وَذٰلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا) *(Itulah tempat peredarannya).*
Dan dia berkata: Inilah bacaan Ibnu Mas'ud.
Dalam bab ini terdapat hadits Shafwan bin Assal - Hudzaifah bin Asid, Anas dan Abu Musa.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي خُرُوجِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ

21. BAB TENTANG KELUARNYA YA'JUJ DAN MA'JUJ

٢٢٨١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ حَبِيبَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: «اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَوْمٍ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ وَهُوَ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يُرَدِّدُهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ، مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ وَعَقَدَ عَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. جَوَّدَ سُفْيَانُ هَذَا الْحَدِيثَ. وَقَالَ الْحُمَيْدِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ حَفِظْتُ مِنَ الزُّهْرِيِّ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ أَرْبَعَ نِسْوَةٍ: زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ حَبِيبَةَ وَهُمَا رَبِيبَتَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ زَوْجَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى مَعْمَرٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ حَبِيبَةَ.

2281. Said bin Abdurrahman Al-Makhzumi dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dari Urwah dari Zainab binti Abi Salamah dari Habibah dari Ummi Habibah dari Zainab binti Jahsy berkata: "Rasul-

lullah SAW bangun dari tidur dengan merah mukanya seraya bersabda: "Tiada Tuhan selain Allah - beliau mengulanginya tiga kali -celaka bagi orang-orang Arab karena datangnya kejahatan yang telah dekat. Dibuka hari ini benteng Ya'juj dan Ma'juj seperti ini". Beliau sambil membentuk angka sepuluh (meletakkan ujung telunjuk kearah kelipatan ibu jari sehingga membentuk lobang yang sangat kecil).
Zainab berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah kami binasa sedang di tengah kami ada orang-orang shaleh?" Beliau bersabda: "Ya, apabila kejahatan meraja lela."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Sufyan menganggap hasan kepada hadits ini. Al-Humaidi berkata dari Sufyan bin Uyainah: aku hafal dari Azzuhri dalam isnad empat orang wanita yaitu Zainab binti Abi Salamah dari Habibah mereka adalah anak perempuan tiri Rasulullah SAW dari Ummi Habibah dari Zainab binti Jahsy kedua istri Rasulullah SAW. Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Azzuhri dan tidak menyebutkan didalamnya dari Habibah.

٢٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي صِفَةِ الْمَارِقَةِ

22. BAB TENTANG SIFAT MARIQAH (KHAWARIJ)

٢٢٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَقُولُونَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ» وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي ذَرٍّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصْفُ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، إِنَّمَا هُمُ الْخَوَارِجُ الْحَرُورِيَّةُ، وَغَيْرُهُمْ مِنَ الْخَوَارِجِ.

2283. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy memberitahukan kepada kami, dari Ashim dari Zirr dari Abdillah berkata Rasulullah SAW bersabda: "Diakhir zaman keluar suatu kaum yang muda umurnya serta bodoh akalnya, mereka membaca Al-Qur'an yang tidak melewati tulang antar leher dan bahu (tidak diterima bacaannya) mereka bersemboyan berdasarkan sabda sebaik-baik manusia serta mereka keluar dari agama seperti anak panah yang menembus." Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali bin Abi Said dan Abu Dzarr. Hadits ini adalah hasan shahih. Dan diriwayatkan dalam selain hadits ini sifat kaum tersebut yaitu orang-orang yang membaca Al-Qur'an yang tidak melewati tulang antara leher dan bahu mereka memanah dengan agama seperti panah keluar dari hewan yang terkena panah. Sesungguhnya mereka adalah golongan Khawarij Haruriyah dan lainnya dari golongan Khawarij.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَثَرَةِ

23. BAB TENTANG ORANG YANG MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI

٢٢٨٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ: «أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا وَلَمْ تَسْتَعْمِلْنِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى

تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2284. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Anas dari Usaid bin Malik memberitahukan kepada kami, dari Qatadah Anas bin Hundhair bahwa seseorang dari golongan Anshar berkata: "Wahai Rasulullah SAW engkau jadikan si Fulan pegawai dan tidak menjadikan aku pegawai?" Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya kamu akan melihat sepeninggalku orang yang mementingkan dirinya sendiri maka sabarlah sehingga kamu menjumpai aku di telaga." Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا. قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا، قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَاسْأَلُوا اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2285. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dari Abdillah dari Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya kamu akan melihat sepeninggalku orang yang mementingkan dirinya sendiri dan urusan-urusan yang kamu mengingkarinya." Mereka berkata: "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda: "Sampaikanlah kepada mereka hak mereka dan memohonlah kepada Allah hak bagimu."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٤- بَابُ مَا أَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

24. BAB TENTANG APA YANG DIBERITAHUKAN OLEH RASULULLAH KEPADA PARA SHAHABATNYA MENGENAI PERISTIWA YANG TERJADI SAMPAI HARI QIAMAT

٢٢٨٦- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلم يوماً صَلَاةَ الْعَصْرِ بِنَهَارٍ ثُمَّ قَامَ خَطِيباً فَلَمْ يَدَعْ شَيْئاً يَكُونُ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلَّا أَخْبَرَنَا بِهِ حَفِظَهُ مَنْ حَفِظَهُ وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ، وَكَانَ فِيمَا قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، أَلَا فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، وَكَانَ فِيمَا قَالَ: أَلَا لَا تَمْنَعَنَّ رَجُلاً هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ إِذَا عَلِمَهُ قَالَ فَبَكَى أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: قَدْ وَاللهِ رَأَيْنَا أَشْيَاءَ فَهِبْنَا، وَكَانَ فِيمَا قَالَ: أَلَا إِنَّهُ يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقَدْرِ غَدْرَتِهِ وَلَا غَدْرَةَ أَعْظَمُ مِنْ غَدْرَةِ إِمَامٍ عَامَّةٍ يُرْكَزُ لِوَاؤُهُ عِنْدَ إِسْتِهِ وَكَانَ فِيمَا حَفِظْنَا يَوْمَئِذٍ: أَلَا إِنَّ بَنِي آدَمَ خُلِقُوا عَلَى

طَبَقَاتٍ شَتَّى، فَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِناً وَيَحْيَا مُؤْمِناً وَيَمُوتُ مُؤْمِناً وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِراً وَيَحْيَا كَافِراً وَيَمُوتُ كَافِراً وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِناً وَيَحْيَا مُؤْمِناً وَيَمُوتُ كَافِراً، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِراً وَيَحْيَا كَافِراً وَيَمُوتُ مُؤْمِناً، أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ بَطِيءَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الْفَيْءِ، وَمِنْهُمْ سَرِيعَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الْفَيْءِ فَتِلْكَ بِتِلْكَ، أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ سَرِيعَ الْغَضَبِ بَطِيءَ الْفَيْءِ أَلَا وَخَيْرُهُمْ بَطِيءُ الْغَضَبِ سَرِيعُ الْفَيْءِ وَشَرُّهُمْ سَرِيعُ الْغَضَبِ بَطِيءُ الْفَيْءِ، أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ حَسَنَ الْقَضَاءِ حَسَنَ الطَّلَبِ وَمِنْهُمْ سَيِّئَ الْقَضَاءِ حَسَنَ الطَّلَبِ، وَمِنْهُمْ حَسَنَ الْقَضَاءِ سَيِّئَ الطَّلَبِ فَتِلْكَ بِتِلْكَ، أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ السَّيِّئَ الْقَضَاءِ السَّيِّئَ الطَّلَبِ أَلَا وَخَيْرُهُمْ الْحَسَنُ الْقَضَاءِ الْحَسَنُ الطَّلَبِ أَلَا وَشَرُّهُمْ سَيِّئُ الْقَضَاءِ سَيِّئُ الطَّلَبِ، أَلَا وَإِنَّ الْغَضَبَ جَمْرَةٌ فِي قَلْبِ ابْنِ آدَمَ أَمَا رَأَيْتُمْ إِلَى حُمْرَةِ عَيْنَيْهِ وَانْتِفَاخِ أَوْدَاجِهِ، فَمَنْ أَحَسَّ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَلْصَقْ بِالْأَرْضِ، قَالَ وَجَعَلْنَا نَلْتَفِتُ إِلَى الشَّمْسِ هَلْ بَقِيَ مِنْهَا شَيْءٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا فِيمَا مَضَى مِنْهَا إِلَّا كَمَا بَقِيَ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيمَا مَضَى مِنْهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَأَبِي زَيْدِ بْنِ أَخْطَبَ وَ

خُذَيْفَةَ وَأَبِي مَرْيَمَ ذَكَرُوا: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عليه وسلم حَدَّثَهُمْ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ» .

2286. Imran bin Musa Al-Qazzaz Al-Bashri menceritakan kepada kami. Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Abi Nadhrah dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Rasulullah melakukan shalat pada suatu hari diwaktu siang. Kemudian beliau berdiri untuk berkhutbah lalu tidak meninggalkan urusan apapun yang terjadi sampai datangnya hari qiamat melainkan beliau memberitahukannya kepada kami menghafalnya orang yang menghafalnya dan melupakannya orang yang melupakannya. Diantara apa yang beliau sabdakan: "Sesungguhnya dunia itu adalah hijau serta manis dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu sebagai khalifah padanya, lalu Dia memandang bagaimana kamu berbuat. Ingatlah takutlah kepada (tipu daya) dunia dan takutlah kepada (tipu daya) wanita. Termasuk apa yang beliau sabdakan: "Ingatlah janganlah kewibawaan manusia mencegah seseorang untuk berkata tentang kebenaran jika mengetahuinya". Rawi berkata: lalu Abu Said menangis kemudian dia berkata: "Sungguh demi Allah kami mengerti beberapa hal lalu kami takut mengatakannya. Diantara apa yang beliau sabdakan: "Ingatlah sesungguhnya ditegakkan bendera bagi setiap pengkhianat di hari Qiyamat sesuai dengan khianatnya dan tidak ada khianat yang lebih berat dari pada khianat seorang pemimpin yang mengurusi kemashlahatan umum, ditancapkan benderanya pada pantatnya. Di antara apa yang kami hafal pada waktu itu: "Ingatlah sesungguhnya anak Adam diciptakan dengan tingkatan yang bermacam-macam. Di antara mereka ada orang yang dilahirkan dalam keadaan mu'min, hidup dalam keadaan mu'min, dan mati dalam keadaan mu'min. Di antara mereka ada yang dilahirkan dalam keadaan kafir, hidup dalam keadaan kafir, dan mati dalam keadaan kafir. Di antara mereka ada yang dilahirkan mu'min, hidup dalam keadaan mu'min dan mati dalam keadaan kafir. Di antara mereka ada yang dilahirkan dalam keadaan kafir, hidup dalam keadaan kafir dan mati dalam keadaan mu'min. Ingatlah di antara mereka ada orang yang lambat marah tapi cepat kembali, dan diantara mereka ada yang cepat marah lambat kembali. Ingatlah sebaik-baik mereka adalah orang

yang lambat marah, cepat kembali, dan sejelek-jelek mereka adalah orang yang cepat marah lambat kembali. Ingatlah sesungguhnya di antara mereka ada orang yang baik pembayaran hutangnya baik penagihannya, dan diantara mereka ada orang yang jelek pembayaran hutangnya baik penagihannya, dan di antara mereka ada orang yang baik pembayaran hutangnya jelek penagihannya, maka orang itu sama dengan orang ini. Ingatlah di antara mereka ada orang yang jelek pembayaran hutangnya jelek penagihannya. Ingatlah sebaik-baik mereka adalah orang yang baik pembayaran hutangnya baik penagihannya. Ingatlah sejelek-jelek mereka adalah orang yang jelek pembayaran hutangnya jelek penagihannya. Ingatlah sesungguhnya marah itu seperti bara api di hati anak Adam, apakah kamu tidak melihat kepada kemerahan kedua matanya dan menggembungnya otot-otot lehernya. Barang siapa merasakan timbulnya sesuatu tadi, maka hendaklah dia menempelkan dirinya di bumi". Dia berkata: "Lalu kami memperhatikan matahari, apakah ada sesuatu yang tertinggal dari padanya? Rasulullah SAW bersabda: "Ingatlah sesungguhnya tidak tersisa dari hari-hari dunia terhadap hari-hari yang telah lewat melainkan sebagaimana waktu yang tersisa dari harimu ini terhadap waktu yang telah lewat."
Hadis ini adalah hasan.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Al-Mughirah bin Syu'bah, Abi Zaid bin Akhthab, Hudzaifah dan Abi Maryam. Mereka menyebutkan: (bahwa Rasusulullah SAW menceritakan kepada mereka kejadian yang terjadi sampai datangnya dari Qiyamat).

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَهْلِ الشَّامِ

25. BAB TENTANG PENDUDUK SYAM

٢٢٨٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلَا خَيْرَ فِيكُمْ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى

تَقُومَ السَّاعَةُ » قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ عَلِيُّ ابْنُ الْمَدِينِي هُمْ أَصْحَابُ الْحَدِيثِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَوَالَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2287. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Qurrah dari ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila penduduk Syam binasa, maka tidak ada kebaikannya bagimu, golongan dari ummatku selalu menang tidak membahayakan mereka orang yang menterlantarkan mereka sehingga datang hari Qiyamat."
Muhammad bin Ismail berkata: Ali bin Al-Madini berkata: mereka (golongan itu) adalah para ahli hadits.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Hawalah, Ibnu Umar, Zaid bin Tsabit dan Abdillah bin Amr.

٢٢٨٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قُلْتُ: « يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: هٰهُنَا » وَنَحَا بِيَدِهِ نَحْوَ الشَّامِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2288. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Bahz bin Hakim memberitahukan kepada kami, dari ayahnya dari kakeknya berkata: aku berkata: "Wahai Rasulullah dimana engkau memerintahkan kepadaku?" Beliau bersabda: "Di sana." Beliau memberi isyarat dengan tangannya ke arah Syam.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٦- بَابُ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

26. BAB TENTANG JANGANLAH KAMU KEMBALI MENJADI ORANG - ORANG KAFIR SEPENINGGALKU DI MANA SEBAGIAN KAMU MEMBUNUH SEBAGIAN YANG LAIN

٢٢٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا فُضَيْلُ بْنُ غَزْوَانَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: « قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَجَرِيرٍ وَابْنِ عُمَرَ وَكُرْزِ بْنِ عَلْقَمَةَ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَالصُّنَابِحِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2289. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan memberitahukan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda "Janganlah kamu kembali menjadi orang-orang kafir sepeninggalku di mana sebagian kamu membunuh sebagian yang lain."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Mas'ud, Jarir, Ibnu Umar, Kurz bin Alqamah, Watsilah bin Al-Asqa' dan Ashshunbihi.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ فِتْنَةُ الْقَاعِدِ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ

27. BAB TENTANG DI WAKTU TERJADINYA FITNAH, ORANG YANG DUDUK LEBIH BAIK DARI PADA ORANG YANG BERDIRI

٢٢٩٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ عِنْدَ فِتْنَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي». قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي وَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي، قَالَ: «كُنْ كَابْنِ آدَمَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَخَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ وَأَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي وَاقِدٍ وَأَبِي مُوسَى وَخُرَشَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ، وَزَادَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ رَجُلًا وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ.

2290. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami, dari Ayyasy bin Abbas bin Bukair bin Abdillah bin Al-Asajj dari Busr bin Said bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash berkata ketika terjadi fitnah Usman bin Affan: "Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya akan terjadi fitnah di mana orang yang duduk terhadap fitnah lebih baik dari pada orang yang berdiri, orang

Sunan At Tirmidzi Jilid III Kat 43M

yang berdiri lebih baik dari pada orang yang berjalan, orang yang berjalan lebih baik dari pada orang yang lari."
Sa'ad berkata: "Beritahulah kami, kalau seseorang memasuki rumahku dan mengulurkan tangannya kepadaku untuk membunuhku." Beliau bersabda: "Jadilah seperti anak Adam (Habil)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah Khabbab bin Al-Aratt, Abi Bakrah, Ibnu Mas'ud, Abi Waqid, Abi Musa dan Kharsyah.
Hadits ini adalah hasan.
Sebagian rawi hadits meriwayatkan hadits ini dari Laits bin Sa'ad dan dia menambahkan dalam sanad ini juga diriwayatkan dari Sa'ad dari Rasulullah SAW dengan selain sanad ini.

٢٨- بَابُ مَا جَاءَ سَتَكُونُ فِتْنَةٌ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ

28. BAB TENTANG AKAN TERJADI FITNAH SEPERTI SEBAGIAN MALAM YANG GELAP GULITA

٢٢٩١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ أَحَدُهُمْ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2291. Quatibah menceritakan kepada kami, Abdul-Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Al-Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Berlombalah berbuat amal yang shaleh sebelum datangnya fitnah seperti sebagian malam yang gelap gulita, pagi-pagi dia menjadi orang mu'min dan sore-sore menjadi orang kafir, seorang di antara mereka menjual agamanya dengan kesenangan dunia."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٩٢- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ هِنْدٍ بِنْتِ الْحَارِثِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عليه وسلم اسْتَيْقَظَ لَيْلَةً فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتْنَةِ؟ مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ الْخَزَائِنِ مَنْ يُوقِظُ صَوَاحِبَ الْحُجُرَاتِ؟ يَا رُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا، عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2292. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Azzuhri dari Hindun binti Al Harits dari Ummi Salamah bahwa Rasulullah SAW bangun disuatu malam lalu bersabda: "Maha Suci Allah fitnah apa yang diturunkan malam ini? dan rahmat apa yang diturunkan? siapa yang membangunkan wanita-wanita penghuni kamar (istri-istrinya). Aduh, banyak wanita yang menutupi aurat di dunia telanjang di akhirat."
Hadits ini adalah shahih.

٢٢٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلم قَالَ: «تَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنٌ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ أَقْوَامٌ دِينَهُمْ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجُنْدُبٍ وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَأَبِي مُوسَى. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2293. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami, dari Yazid bin Abi Habib dari Sa'ad bin sinan dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW bersabda: "Terjadi fitnah di hadapan tanda-tanda datangnya hari qiamat seperti bagian dari malam yang gelap gulita, di mana pagi-pagi seseorang itu mu'min dan sore-sore menjadi orang kafir, sore-sore dia seorang mu'min dan pagi-pagi menjadi orang kafir, suatu kaum menjual agamanya dengan kesenangan dunia."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Jundab, Annu'man bin Basyir dan Abi Musa.
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.

٢٢٩٤- حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامٍ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: كَانَ يَقُولُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: «يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، قَالَ: يُصْبِحُ مُحَرِّمًا لِدَمِ أَخِيهِ وَعِرْضِهِ وَمَالِهِ وَيُمْسِي مُسْتَحِلًّا لَهُ، وَيُمْسِي مُحَرِّمًا لِدَمِ أَخِيهِ وَعِرْضِهِ وَمَالِهِ وَيُصْبِحُ مُسْتَحِلًّا لَهُ».

2294. Sholeh bin Abdillah menceritakan kepada kami, Jafar bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Hisyam dari Al-Hasan berkata: "Beliau SAW bersabda dalam hadits ini: "Pagi-pagi seseorang itu mu'min dan sore-sore dia menjadi orang kafir, sore-sore dia itu mu'min dan pagi-pagi dia menjadi kafir." Beliau bersabda: "Pagi-pagi dia mengharamkan darah saudaranya, kehormatannya dan harta bendanya dan sore-sore dia menghalalkannya, sore-sore dia mengharamkan darah saudaranya, kehormatannya dan harta bendnaya dan pagi-pagi dia menghalalkannya."

٢٢٩٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ

أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلٌ يَسْأَلُهُ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَمْنَعُونَا حَقَّنَا وَيَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا وَإِنَّمَا عَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2295. Al-Hasan bin Al Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Simak bin Harb dari Al-Qamah bin Wail bin Hujr dari ayahnya berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW sedangkan seseorang bertanya kepada beliau, dia berkata "Beritahukanlah kami kalau kami mempunyai pemimpin yang mencegah hak kami dan mereka meminta hak mereka kepada kami."
Rasulullah SAW bersabda: "Dengarkanlah dan taatilah karena sesungguhnya wajib atas mereka melaksanakan apa yang menjadi tugas mereka dan wajib atas kamu melaksanakan apa yang menjadi tugasmu".
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْهَرْجِ

29. BAB TENTANG PEMBUNUHAN

٢٢٩٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلم «إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ». وَفِي الْبَابِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2296. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Syaqiq dari Abi Musa berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya dibelakang kamu ada hari-hari dimana ilmu diangkat dan haraj merajalela". Para shahabat berkata: "Wahai Rasulullah apakah haraj itu? Beliau bersabda: "Pembunuhan".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah - Khalid bin Al-Walid dan Ma'qil bin Yasar.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٢٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْمُعَلَّى بْنِ زِيَادٍ رَدَّهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، رَدَّهُ إِلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَدَّهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ الْمُعَلَّى بْنِ زِيَادٍ.

2297. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Al-Mualla bin Ziyad dia meriwayatkan secara marfu' kepada Muawiyah bin Qurrah, dia meriwayatkannya, secara marfu' kepada Rasulullah SAW bersabda: "Melakukan ibadah pada waktu fitnah adalah seperti hijrah kepadaku". Hadits ini shahih gharib kami hanya mengetahuinya dai hadits Al-Mualla bin Ziyad.

٣٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي اتِّخَاذِ السَّيْفِ مِنْ خَشَبٍ

30. BAB TENTANG MEMBIKIN PEDANG DARI KAYU (MENINGGALKAN PERANG)

٢٢٩٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2298. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Abi Asma' dari Tsauban berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila pedang (peperangan dengan pedang atau lainnya) diletakkan pada umatku niscaya tidak diangkat sampai hari kiamat". Hadits ini adalah Shahih.

٢٢٩٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عُدَيْسَةَ بِنْتِ أُهْبَانَ بْنِ صَيْفِيٍّ الْغِفَارِيِّ قَالَتْ: «جَاءَ عَلِيُّ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى أَبِي فَدَعَاهُ إِلَى الْخُرُوجِ مَعَهُ فَقَالَ لَهُ أَبِي: إِنَّ خَلِيلِي وَابْنَ عَمِّكَ عَهِدَ إِلَيَّ إِذَا اخْتَلَفَ النَّاسُ أَنْ أَتَّخِذَ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ فَقَدِ اتَّخَذْتُهُ فَإِنْ شِئْتَ خَرَجْتُ بِهِ مَعَكَ، قَالَتْ فَتَرَكَهُ» وَفِي الْبَابِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ.

2299. Ali bin Hurj menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Ubaid dari Udaisah binti Ahban bin Shaifa Al Ghifari berkata: "Ali bin Thalib datang kepada ayahku lalu mengajaknya untuk keluar berperang bersamanya, ayahku berkata kepadanya: "Sesungguhnya kekasihku dan anak pamanmu telah berwasiat kepadaku apabila manusia berselisih maka agar aku membikin pedang dari kayu lalu aku membikinnya. Kalau kamu menghendaki maka aku keluar dengan membawa pedang kayu bersamamu".

Dia berkata: "Lalu dia (Ali) meninggalkannya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Muhammad bin Maslamah. Hadits ini adalah hasan gharib, Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdillah bin Ubaid.

٢٣٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا سَعْدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ عَنْ هُزَيْلِ ابْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْفِتْنَةِ: «كَسِّرُوا فِيهَا قِسِيَّكُمْ، وَقَطِّعُوا فِيهَا أَوْتَارَكُمْ، وَالْزَمُوا أَجْوَافَ بُيُوتِكُمْ وَكُونُوا كَابْنِ آدَمَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَرْوَانَ هُوَ أَبُو قَيْسٍ الْأَوْدِيُّ.

2300. Abdillah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sahl bin Hammad memberitahukan kepada kami Hammam memberitahukan kepada kami Muhammad bin Juhadah memberitahukan kepada kami dari Abdurrahman bin Tsarwan dari Huzail bin Syurahbil dari Abi Musa dari Rasulullah SAW bahwa Beliau bersabda pada hari-hari terjadinya fitnah: "Pecahlah busur-busurmu, putuslah tali panah-tali panahmu, tinggallah di rumah-rumahmu dan jadilah seperti anak Adam (Habil)." Hadits ini adalah hasan gharib.
Abdur Rahman bin Tsamar adalah Abu Qais Al-Audi.

٣١- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَشْرَاطِ السَّاعَةِ

31. BAB TENTANG TANDA - TANDA HARI QIYAMAT

٢٣٠١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ أَحَدُكُمْ

حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم... قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُوَ الزِّنَا وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2301. Mahmud bin Ghailan memberitahukan kepada kami, An Nadhr bin Syumail memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik bahwa dia berkata, "aku menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah saw yang tidak seorangpun menceritakan kepadamu sepeninggalku bahwa dia mendengar dari Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya sebagian dari tanda-tanda hari qiamat adalah ilmu diangkat, zina dilakukan terang-terangan, arak diminum, wanita semakin banyak dan laki-laki sedikit sehingga limapuluh wanita memiliki seorang laki-laki yang bertanggung jawab atas mereka."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Musa dan Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَدِيٍّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَى مِنَ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: «مَا مِنْ عَامٍ إِلَّا وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ». سَمِعْتُ هَذَا مِنْ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2302. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitakan kepada kami dari Sufyan Ats Tsauri dari Az Zubair bin 'Adi berkata: "Aku masuk menjumpai Anas bin Malik. Az Zubair berkata: "Kami mengadukan kepadanya apa yang kami ketahui dari tindakan Hajjaj". Kemudian Anas bin Malik berkata: "Tidak ada suatu tahun melainkan tahun sesudahnya adalah lebih jelek daripadanya sehingga kamu menjumpai Tuhanmu."
Aku mendengar hadits ini dari Nabimu SAW.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللهُ اللهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2303. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu 'Adi memberitahukan kepada kami dari Humaid dari Anas berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Hari kiamat tidak datang sehingga tidak diucapkan Allah, Allah, di bumi."
Hadits ini hasan.

٢٣٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَهَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ.

2304. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits memberitahukan kepada kami, dari Humaid dari Anas seperti hadits Muhammad bin Basysyar tapi tidak meriwayatkannya secara marfu'.
Hadits ini shahih dari pada hadits pertama.

٢٣٠٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو ابْنِ أَبِي عَمْرٍو، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ ابْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا

إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَنْصَارِيُّ الْأَشْهَلِيُّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالدُّنْيَا لُكَعُ بْنُ لُكَعَ»

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو.

2305. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Amr bin Abi Amr, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Amr Abi Amr dari Abdillah bin Abdur Rahman Al Anshari Al-Asyhali dari Hudzifah bin Al Yaman berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Hari qiamat tidak datang sehingga orang yang paling bahagia di dunia orang jahat anak orang jahat."

Hadits ini adalah hasan kami hanya mengetahuinya dari Amr bin Abi Amr.

٢٣٠٦- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلَاذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ قَالَ فَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي، وَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قُتِلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قُطِعَتْ رَحِمِي، ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2306. Washil bin Abdul 'ala menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami, dari ayahnya dari Abi Hazim dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bumi akan memuntahkan potongan-potongan dari perutnya seperti tiang dari emas dan perak."

Beliau bersabda: "Lalu pencuri datang kemudian berkata: "Karena mencuri ini dipotong tanganku"; pembunuh datang kemudian berkata: "Karena mencuri ini aku dibunuh". Pemutus tali persaudaraan datang lalu berkata: "karena mencuri ini aku memutuskan tali persaudaraanku". Kemudian mereka meninggalkan dan tidak mengambil sedikitpun daripadanya."

Hadits ini adalah hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٣٢- بَابٌ

32. BAB

٢٣٠٧- حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا الْفَرَجُ أَبُو فَضَالَةَ الشَّامِيُّ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا فَعَلَتْ أُمَّتِي خَمْسَ عَشْرَةَ خَصْلَةً حَلَّ بِهَا الْبَلَاءُ قِيلَ وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَغْنَمُ دُوَلًا وَالْأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا وَأَطَاعَ الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَبَرَّ صَدِيقَهُ وَجَفَا أَبَاهُ وَارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ وَلُبِسَ الْحَرِيرُ وَاتُّخِذَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَازِفُ

وَلَعَنَ آخِرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَوَّلَهَا ، فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ أَوْ خَسْفًا أَوْ مَسْخًا »

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ غَيْرَ الْفَرَجِ بْنِ فَضَالَةَ. وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ وَقَدْ رَوَى عَنْهُ وَكِيعٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الأَئِمَّةِ

2307. Sholeh bin Abdillah menceritakan kepada kami, Al Faraj Abu Fadhalah Asy Syammi memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Said dari Muhammad bin Umar bin Ali dari Ali bin Abi Tholib berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila umatku telah melakukan limabelas macam, niscaya mereka tertimpa bencana." Ditanyakan: "Apakah itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Apabila harta rampasan perang itu bergilir antara golongan satu dengan golongan lain, amanat itu menjadi barang jarahan, zakat dianggap denda, seorang laki-laki taat kepada isterinya, mendurhakai ibunya, baik kepada teman dekatnya, bengis kepada ayahnya, suara-suara manusia keras-keras di dalam masjid, seseorang dihormati karena takut kejahatannya, arak-arak diminum, kain-kain sutera dipakai, wanita penyanyi dan pemusik digelar dan umat yang akhir mengutuk umat yang terdahulu. Ketika itu hendaklah mereka menunggu angin merah atau mereka dibinasakan atau dirobah bentuknya."

Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Ali melainkan dari sanad ini dan kami tidak mengetahui seseorang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Said Al-Anshari selain Al Faraj dan Fadhalah.

Sebagian hadits membicarakan tentang dia dan menganggap dia lemah dari segi hafalannya.

Waki' dan tidak hanya seorang dari para imam hadits benar-benar meriwayatkan darinya.

٢٣٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ ابْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ الْمُسْتَلِمِ ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ رُمَيْحٍ الْجُذَامِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا اتُّخِذَ الْفَيْءُ دُوَلًا ، وَالأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا وَتُعُلِّمَ لِغَيْرِ الدِّينِ وَأَطَاعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَأَدْنَى صَدِيقَهُ وَأَقْصَى أَبَاهُ وَظَهَرَتِ الأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَسَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ وَلَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الأُمَّةِ أَوَّلَهَا ، فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَزَلْزَلَةً وَخَسْفًا وَمَسْخًا وَقَذْفًا وَآيَاتٍ تَتَابَعُ كَنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

2308. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid memberitahukan kepada kami, dari Al Mustalim bin Said dari Rumaih Al-Judzam dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Apabila harta rampasan bergilir antara golongan dengan golongan lain, amanat menjadi harta rampasan, zakat dianggap denda, dipelajari ilmu selain agama, seorang laki-laki taat kepada isterinya, mendurhakai ibunya, mendekati semua karibnya, menjauhi ayahnya, suara-suara diteriakkannya keras-keras di masjid, orang jahat di antara golongan orang yang memimpin mereka, pemimpin kaum adalah orang yang paling rendah akhlaknya. Seseorang ditakuti karena takut kejahat-

annya, wanita penyanyi dan musik merajalela, arak-arak diminum, akhir umat ini mengutuk umat yang terdahulu, maka ketika itu hendaklah mereka menunggu angin merah, gempa bumi, kebinasaan bumi, berubah bentuknya, dilempar batu dari langit dan tanda-tanda lain yang berurutan, seperti kalung mutiara yang rapuh yang putus benangnya lalu berturutan lepasnya."

Dalam bab ini terdapat hadits Ali, Hadits ini Gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits ini.

٢٣٠٩- حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ» هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَرَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَابِطٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا

2309. Abad bin Ya'kub Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Hilal bin Yasaf dari Imran bin Husain "Bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Didalam umat ini terjadi peristiwa masuk ditelan bumi, berubah bentuknya dan dilempar batu". Seorang laki-laki dari kaum muslimin berkata: "Wahai Rasulullah kapan terjadi peristiwa itu?" Beliau bersabda: "Apabila wanita penyanyi dan pemusik digelar terang-terangan dan arak-arak diminum."

Hadits ini adalah gharib, hadits ini diriwayatkan dari Al A'masy dari Abdur Rahman bin Tsabit dari Rasulullah saw. secara mursal.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

33. BAB TENTANG SABDA RASULULLAH SAW.: "AKU DIUTUS SERTA HARI QIAMAT SEPERTI DUA JARI INI".

٢٣١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ الْأَسَدِيُّ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَرْحَبِيُّ أَخْبَرَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ الْأَسْوَدِ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ الْفِهْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بُعِثْتُ أَنَا فِي نَفَسِ السَّاعَةِ فَسَبَقْتُهَا كَمَا سَبَقَتْ هَذِهِ هَذِهِ لِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى....» هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2310. Muhammad bin Umar bin Hayyaj Al-Asadi Al Kufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdur Rahman Al Arhabi memberitahukan kepada kami, Ubaidah bin Al Aswad memberitahukan kepada kami dari Mujalid dari Qais bin Abi Hazim dari Al Mustaurid bin Syaddad Al Fihri dari Rasulullah saw bersabda: "Aku diutus ketika hari kiamat mulai tampak tanda-tandanya lalu aku mendahuluinya seperti jari telunjuk mendahului jari tengah dan beliau memberi isyarat kedua jarinya yaitu jari telunjuk dan jari tengah".

Hadits ini adalah gharib dari hadits Al Masturid bin Syaddad. Kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٢٣١١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وسلم: « بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ - وَأَشَارَ أَبُو دَاوُدَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى - فَأَفْضَلُ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2311. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Aku diutus sedangkan hari kiamat seperti dua jari ini - Abu Dawud memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah - tidaklah salah satunya lebih panjang dari yang lain kecuali kelebihan sedikit."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي قِتَالِ التُّرْكِ

34. BAB TENTANG MEMERANGI GOLONGAN TURKI

٢٣١٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالاَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عليه وسلم قَالَ: « لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعْرُ، وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ ». وفي الباب عن أبي بكرٍ الصديقِ وَبُرَيْدَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ وَمُعَاوِيَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2312. Said bin Abdur Rahman dan Abdul Jabbar bin Al-A'la menceritakan kepada kami, mereka berkata Sufyan memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw.
Beliau bersabda: "Hari kiamat tidak datang sehingga kamu memerangi kaum seolah-olah muka mereka adalah perisai yang dipalu."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar Ashshiddiq, Buraidah, Abi Said dan Amr bin Taghlib dan Muawiyah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٥- بَابُ مَا جَاءَ إِذَا ذَهَبَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ

35. BAB TENTANG APABILA KISRA PERSI BINASA MAKA TIDAK ADA LAGI KISRA SESUDAHNYA

٢٣١٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: « قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلم: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ » هذا حديثٌ حسنٌ صحيحٌ

2313. Said bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abi Hurirah berkata Rasulllah saw. bersabda: "Apabila Kisra Persia binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya dan apabila Kaisar Romawi binasa maka tidak ada lagi kaisar sesudahnya. Demi Dzat yang diriku di tanganNya (kekuasaanNya) sesungguhnya simpanan kekayaan mereka diinfakkan di jalan Allah."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٦- بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ قِبَلِ الْحِجَازِ

36. BAB HARI KIAMAT TIDAK DATANG SEHINGGA API KELUAR DARI ARAH HIJAZ

٢٣١٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ أَوْ مِنْ نَحْوِ بَحْرِ حَضْرَمَوْتَ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ تَحْشُرُ النَّاسَ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَقَالَ عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ» وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي ذَرٍّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

2314. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Baghdadi memberitahukan kepada kami, Syaibah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Qilabah dari Salim bin Abdillah dari ayahnya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Api akan keluar dari Hadramaut atau akan keluar dari arah laut Hadramaut sebelum datang hari qiamat untuk menggiring manusia", para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda: "Ambillah jalan menuju ke Syam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Hudzaifah bin Abi Usaid, Anas, Abu Hurairah dan Abi Dzarr.
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Ibnu Umar.

٣٧- بَابُ مَا جَاءَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ كَذَّابُونَ

37. BAB TENTANG HARI QIAMAT TIDAK DATANG SEHINGGA KELUAR PARA PEMBOHONG

٢٣١٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُنْبَعِثَ كَذَّابُونَ دَجَّالُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ» وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

2315. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Hamman bin Munabbih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hari qiamat tidak datang sehingga muncul para pendusta yaitu dajjal-dajjal mendekati tiga puluh orang setiap mereka mengaku bahwa dia utusan Allah."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Samurah dan Ibnu Umar.
Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٢٣١٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى يَعْبُدُوا الْأَوْثَانَ وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ

وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي». هذا حديث صحيح.

2316. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Abi Asma' dari Tsauban berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Hari qiamat tidak datang sehingga kabilah-kabilah dari umatku menyusul orang-orang musyrik dan sehingga mereka menyembah berhala dan akan ada di antara umatku tiga puluh pembohong. Setiap mereka mengaku bahwa ia seorang nabi dan aku adalah akhir para nabi dan tidak ada nabi sesudahku."
Hadits ini adalah shahih.

٣٨- باب ما جاء في ثقيف كذاب ومبير

38. BAB TENTANG BAHWA DIANTARA KABILAH TSAQIF ADA PEMBOHONG DAN PERUSAK

٢٣١٧- حدثنا علي بن حجر أخبرنا الفضل بن موسى عن شريك عن عبد الله بن عصم عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: في ثقيف - كذاب ومبير». وفي الباب عن أسماء بنت أبي بكر

2317. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami dari Syarik dari Abdillah bin Ushm dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Di antara suku Tsaqif ada pembohong dan perusak".
Dalam bab ini terdapat hadits Asma' binti Abu Bakar.

٢٣١٨- حدثنا عبد الرحمن بن واقد أخبرنا شريك نحوه. هذا حديث حسن غريب. من حديث ابن عمر لا نعرفه إلا

من حديث شريك. وشريك يقول: عبد الله بن عصم وإسرائيل يقول عبد الله بن عصمة ويقال الكذاب المختار بن أبي عبيد. والمبير الحجاج بن يوسف

2318. Abdur Rahman bin Waqid menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami seperti hadits Ibnu Umar.
Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Ibnu Umar. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Syarik. Syarik berkata: "Abdullah bin Ushm." Israil berkata: "Abdullah bin Ushmat", dikatakan pembohong adalah Al-Mukhtar bin Abi Said, Perusak adalah Al Hajjaj bin Yusuf.

٢٣١٩- حدثنا أبو داود سليمان بن سلم البلخي أخبرنا النضر بن شميل عن هشام بن حسان قال: أحصوا ما قتل الحجاج صبرا فبلغ مائة ألف وعشرين ألف قتيل.

2319. Abu Dawud Sulaiman bin Salm Al Balkhi menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Syumail memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Hasan berkata: "Hitunglah orang yang dibunuh Hajjaj dengan pelan-pelan (diluar peperangan), maka mencapai seratus dua puluh ribu orang yang terbunuh."

٣٩- باب ما جاء في القرن الثالث

39. BAB TENTANG GENERASI KETIGA

٢٣٢٠- حدثنا واصل بن عبد الأعلى أخبرنا محمد بن الفضيل عن الأعمش عن علي بن مدرك عن هلال بن يساف عن عمران بن حصين قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: خير الناس قرني، ثم الذين

يَلُوْنَهُمْ ، ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِهِمْ قَوْمٌ يَتَسَمَّنُوْنَ وَيُحِبُّوْنَ السِّمَنَ وَيُعْطُوْنَ الشَّهَادَةَ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلُوْهَا ، هٰكَذَا رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ ، وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَلِيَّ بْنَ مُدْرِكٍ .

2320. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fudhail memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Ali bin Mudrik dari Hilal bin Yasaf dari Imran bin Husain berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku kemudian orang-orang yang mengiringi mereka. Kemudian datang setelah mereka suatu kaum yang gemuk dan senang gemuk, mereka memberikan persaksian sebelum mereka dimintanya."
Demikian Muhammad bin Fudhail meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy dari Ali bin Mudrik dari Hilal bin Yasaf.
Tidak hanya seorang dari para hafidh meriwayatkan dari Al A'masy dari Hilal bin Yusuf tapi mereka tidak menyebutkan didalamnya Ali bin Mudrik.

٢٣٢١- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ يَسَافٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ ، وَهٰذَا أَصَحُّ عِنْدِيْ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ ، وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2321. Al Husain Al Huraits menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Hilal bin Yasaf dari Imran bin Husain dari Rasulullah saw lalu menyebutkan seperti hadits

Muhammad bin Fudhail.
Hadits ini menurut pendapatku lebih shahih daripada hadits Muhammad bin Fudhail. Hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain dari Imran bin Husain dari Rasulullah saw.

٢٣٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُ أُمَّتِيَ الْقَرْنُ الَّذِيْ بُعِثْتُ فِيْهِمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ، قَالَ وَلَا أَعْلَمُ أَذَكَرَ الثَّالِثَ أَمْ لَا ، ثُمَّ يَنْشَأُ أَقْوَامٌ يَشْهَدُوْنَ وَلَا يُسْتَشْهَدُوْنَ وَيَخُوْنُوْنَ وَلَا يُؤْتَمَنُوْنَ ، وَيَفْشُو فِيْهِمُ السِّمَنُ » .
هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

2322. Qutabah bin Said menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Imran bin Husain berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik ummatku adalah generasi yang aku diutus ditengah-tengah mereka, kemudian orang-orang yang mengiringi mereka", Imran berkata: "Aku tidak mengerti apakah beliau menyebut generasi yang ketiga atau tidak", kemudian muncul suatu kaum yang menjadi saksi sedangkan mereka tidak diminta menjadi saksi, mereka berkhianat dan tidak bisa dipercaya dan tersiar kegemukan di kalangan mereka."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخُلَفَاءِ

40. BAB TENTANG PARA KHALIFAH

٢٣٢٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وسلّمَ: «يَكُونُ مِنْ بَعْدِي اثْنَا عَشَرَ أَمِيرًا، قَالَ ثُمَّ تَكَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ أَفْهَمْهُ فَسَأَلْتُ الَّذِي يَلِينِي فَقَالَ: قَالَ كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ». هذا حديثٌ حسنٌ.

وقد رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

2323. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sepeninggalku nanti ada dua belas Amir (khalifah)". Jabir berkata: "Kemudian beliau berbicara yang aku tidak memahaminya, lalu aku bertanya kepada orang yang ada di dekatku lalu dia berkata: "Mereka semuanya dari golongan Quraisy."
Hadits ini adalah hadits hasan dan benar-benar diriwayatkan sanad lain dari Jabir bin Samurah.

٢٣٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هذا الحديثِ. هذا حديثٌ غريبٌ يُسْتَغْرَبُ من حديثِ أبي بكرِ بنِ أبي موسى عن جابرِ بنِ سَمُرَةَ.

وفي الباب عن ابنِ مسعودٍ وعبدِ اللهِ بنِ عَمْرٍو

2324. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Abu Bakar bin Abi Musa dari Jabir bin Samurah dari Rasulullah SAW. seperti hadits ini. Hadits ini adalah hadits gharib yang dianggap gharib dari hadits Abu Bakar bin Abu Musa dari Jabir bin Samurah.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud dan Abdillah bin Amr.

٢٣٢٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مِهْرَانَ عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَوْسٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ كُسَيْبٍ العدويِّ قَالَ كُنْتُ مَعَ أَبِي بَكْرَةَ تَحْتَ مِنْبَرِ ابْنِ عَامِرٍ وهو يَخْطُبُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُ رِقَاقٌ، فَقَالَ أَبُو بِلَالٍ: انْظُرُوا إِلَى أَمِيرِنَا يَلْبَسُ ثِيَابَ الْفُسَّاقِ فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ اسْكُتْ سمعتُ رسولَ اللهِ صلّى اللهُ عليه وسلم يَقُولُ: «مَنْ أَهَانَ سُلْطَانَ اللهِ فِي الأَرْضِ أَهَانَهُ اللهُ» هذا حديثٌ حسنٌ غريبٌ.

2325. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami Humaid bin Mihran memberitahukan kepada kami dari Sa'ad bin Aus dari Ziyad bin Qusaib Al-Adwi, dia berkata: "Aku beserta Abi Bakrah dibawah mimbar Ibnu Amir sedangkan dia tengah berkhotbah dan dia memakai pakaian tipis. Lalu Bilal berkata: "Lihatlah kepada pemimpin kita dia memakai pakaian-pakaian orang-orang fasik", lalu Abu Bakar berkata: "Diamlah aku mendengar Rasulullah saw. berkata: "Barang siapa menghina kekuaasaan Allah di bumi niscaya Allah menghinanya".
Hadits ini adalah hasan gharib.

٤١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخِلَافَةِ

41. BAB TENTANG KHALIFAH

٢٣٢٦ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ ابْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ أَخْبَرَنَا حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ قَالَ، حَدَّثَتْنِي سَفِينَةُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً، ثُمَّ مُلْكٌ بَعْدَ ذَلِكَ» ثُمَّ قَالَ لِي سَفِينَةُ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ خِلَافَةَ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ قَالَ وَخِلَافَةَ عُمَرَ وَخِلَافَةَ عُثْمَانَ

ثُمَّ قَالَ أَمْسِكْ خِلَافَةَ عَلِيٍّ فَوَجَدْنَاهَا ثَلَاثِينَ سَنَةً . قَالَ سَعِيدٌ فَقُلْتُ لَهُ : إِنَّ بَنِي أُمَيَّةَ يَزْعُمُونَ أَنَّ الْخِلَافَةَ فِيهِمْ، قَالَ كَذَبَ بَنُو الزَّرْقَاءِ بَلْ هُمْ مُلُوكٌ مِنْ شَرِّ الْمُلُوكِ . وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ قَالَا « لَمْ يَعْهَدِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخِلَافَةِ شَيْئًا » هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ .

2326. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Suraih bin Annu'man memberitahukan kepada kami Hasyraj bin Nubatah memberitahukan kepada kami dari Said bin Jumhan, dia berkata: "Safinah menceritakan kepadaku dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Khalifah dalam umatku tiga puluh tahun kemudian kerajaan setelah itu" kemudian Safinah berkata kepadaku: "Hitunglah dengan jari-jarimu masa Khilafah Abu Bakar." Kemudian dia berkata: dan masa Khalifah Umar dan masa Khalifah Utsman. Kemudian berkata: "Hitunglah masa khalafah Ali" maka kami jumpainya tiga puluh tahun. Said berkata: "Aku berkata kepadanya: "Sesungguhnya keturunan Umayyah menyangka bahwa khalifah berada pada mereka, dia berkata: "berdusta keturunan Az Zarqa' (Umayyah) bahkan mereka adalah raja-raja termasuk sejelek-jeleknya raja". Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar dan Ali, mereka berkata: "Rasulullah saw. tidak berwasiat sedikitpun tentang khalifah."

Hadits ini adalah hasan.

Tidak hanya seorang benar-benar meriwayatkannya dari Said bin Jumhan dan kami tidak mengetahuinya selain dari haditsnya.

٢٣٢٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قِيلَ لِعُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ، لَوِ اسْتَخْلَفْتَ . قَالَ إِنْ أَسْتَخْلِفْ

فَقَدِ اسْتَخْلَفَ أَبُو بَكْرٍ وَإِنْ لَمْ أَسْتَخْلِفْ لَمْ يَسْتَخْلِفْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . « وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ طَوِيلَةٌ » .

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ .

2327. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya berkata: "Dikatakan kepada Umar bin Al Khaththab: "Seandainya kamu menetapkan khalifah pasti itu lebih baik", dia berkata: "Kalau aku menetapkan khalifah maka Abu Bakar telah menetapkan khalifah dan kalau aku tidak menetapkan khalifah. Maka Rasulullah tidak menetapkan khalifah...."

Di dalam hadits terdapat cerita panjang.

Hadits ini adalah shahih dan diriwayatkan dengan tanpa sanad dari Ibnu Umar.

٤٢- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْخُلَفَاءَ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ

42. BAB TENTANG KHALIFAH - KHALIFAH ITU DARI GOLONGAN QURAISY SAMPAI DATANGNYA HARI QIAMAT

٢٣٢٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي الْمُهَزِّلِ يَقُولُ : كَانَ نَاسٌ مِنْ رَبِيعَةَ عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ لَتَنْتَهِيَنَّ قُرَيْشٌ أَوْ لَيَجْعَلَنَّ اللهُ هَذَا الْأَمْرَ فِي جُمْهُورٍ مِنَ الْعَرَبِ غَيْرِهِمْ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ : كَذَبْتَ « سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وسلم يقول: قريش ولاة الناس في الخير والشر إلى يوم القيامة.

وفي الباب عن ابن عمر وابن مسعود وجابر.

هذا حديث حسن صحيح غريب

2328. Husain bin Muhammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Kharits memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Habib bin Az Zubair, dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Al Huzail berkata: "Ada sekelompok manusia dari golongan Rabi'ah di sisi Amr bin Ash lalu seseorang dari golongan Bakar bin Wail berkata: "Hendaklah golongan Quraisy berhenti (dari perbuatan fasiq dan durhaka) atau Allah sungguh menyerahkan urusan ini kepada mayoritas bangsa Arab selain mereka." Kemudian Amr bin Ash berkata: "Kamu berdusta Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Golongan Quraisy adalah pemimpin manusia dalam kebaikan (Islam) dan kejelekan (Jahiliyah) sampai hari qiamat."
Dalam bab ini terdapat dari Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud dan Jabir.
Hadits ini adalah shahih gharib.

٢٢٢٩- حدثنا محمد بن بشار أخبرنا أبو بكر الحنفي عن عبد الحميد بن جعفر عن عمر بن الحكم قال: سمعت أبا هريرة يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لا يذهب الليل والنهار حتى يملك رجل من الموالي يقال له جهجاه» هذا حديث حسن غريب

2329. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi memberitahukan kepada kami dari Abdul Humaid bin Ja'far dari Umar bin Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Malam dan siang tidak pergi (hari qiamat tidak datang) sehingga seorang hamba sahaya menjadi pemimpin manusia yang dipanggil Jahjah".
Hadits ini adalah hasan gharib.

٤٣- باب ما جاء في الأئمة المضلين

43. BAB TENTANG PARA PEMIMPIN YANG MENYESATKAN

٢٢٣٠- حدثنا قتيبة أخبرنا حماد بن زيد عن أيوب عن أبي قلابة عن أبي أسماء عن ثوبان قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما أخاف على أمتي الأئمة المضلين قال: وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تزال طائفة من أمتي على الحق ظاهرين لا يضرهم من خذلهم حتى يأتي أمر الله» هذا حديث صحيح.

2330. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Abbi Qilabah dari Abi Asma' dari Tsauban berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku takut atas umatku kepada para pemimpin yang menyesatkan". Tsauban berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Golongan dari umatku senantiasa menang (teguh) atas kebenaran, tidak membahayakan kepada mereka orang yang menelantarkan mereka sehingga datang hari qiamat."
Hadits ini adalah shahih.

٤٤- باب ما جاء في المهدي

44. BAB TENTANG IMAM MAHDI

٢٢٣١- حدثنا عبيد ابن أسباط بن محمد القرشي أخبرنا أبي أخبرنا سفيان الثوري عن عاصم بن بهدلة عن زر عن عبد الله قال: «قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي» وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، هَذَا حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2331. Ubaidah bin Asbath bin Muhammad Al Quraisy menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, Sufyan Ats Tsauri memberitahukan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Abdillah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Dunia tidak sirna sehingga seorang dari keluarga mengusai negara Arab yang namanya cocok dengan namaku."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abi Said Ummi Salamah dan Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَلِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي» قَالَ عَاصِمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمًا لَطَوَّلَ اللهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَلِيَ.
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2332. Abdul Jabbar bin Al Ala' Al Aththar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Ashim dari Zirr, dari Abdillah dari Rasulullah saw. bersabda: "Seorang dari keluargaku akan berkuasa yang namanya cocok dengan namaku". Ashim berkata: "Abu Shaleh menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seandainya dunia tidak tersisa selain satu hari, pasti Allah memanjangkan hari itu sehingga dia berkuasa.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدًا الْعَمِّيَّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الصِّدِّيقِ النَّاجِيَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «خَشِينَا أَنْ يَكُونَ بَعْدَ نَبِيِّنَا حَدَثٌ فَسَأَلْنَا نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيَّ يَخْرُجُ يَعِيشُ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا - زَيْدٌ الشَّاكُّ - قَالَ قُلْنَا وَمَا ذَاكَ قَالَ سِنِينَ، قَالَ فَيَجِيءُ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ يَا مَهْدِيُّ أَعْطِنِي أَعْطِنِي، قَالَ فَيَحْثِي لَهُ فِي ثَوْبِهِ مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَهُ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَبُو الصِّدِّيقِ النَّاجِيُّ اسْمُهُ بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو، وَيُقَالُ بَكْرُ بْنُ قَيْسٍ

233. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Zaid Al Ami berkata: "Aku mendengar Abush Shiddiq menceritakan kepada Abu Said Al-Khudri berkata: "Kami khawatir sepeninggal Nabi kami terjadi suatu kejadian, lalu kami bertanya kepada Rasulullah kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam umatku ada Al Mahdi yang keluar serta hidup lima atau tujuh atau sembilan (Zaid yang ragu-ragu)." Abu Said berkata: Kami berkata: "Apa itu? Beliau bersabda: "Tahun".
Beliau bersabda: "Lalu seseorang datang kepadanya lalu berkata: "Hai Mahdi, berilah aku, berilah aku". Beliau bersabda: "Kemudian beliau memberikan kepadanya dalam pakaiannya sebanyak dia mampu membawanya".
Hadits ini adalah hasan.
Dan sungguh diriwayatkan dengan sanad lain dari Abi Said dari Rasulullah saw.

Abush Shiddiq An Naji namanya Bakar bin Amr dan dikatakan Bakar bin Qais.

٤٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي نُزُولِ عِيسَى

45. BAB TENTANG TURUNNYA ISA BIN MARYAM

٢٣٣٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2334. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang diriku di tanganNya (kekuasaan-Nya) sungguh Isa bin Maryam hampir turun di tengah kamu sebagai hakim yang adil lalu menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus pajak dan harta melimpah ruah sehingga tidak seorang yang menerimanya."
Hadits ini hasan shahih.

٤٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الدَّجَّالِ

46. BAB TENTANG DAJJAL

٢٣٣٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ سُرَاقَةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ يَقُولُ: لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ بَعْدَ نُوحٍ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ الدَّجَّالَ وَإِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ فَوَصَفَهُ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ سَيُدْرِكُهُ بَعْضُ مَنْ رَآنِي أَوْ سَمِعَ كَلَامِي، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ قُلُوبُنَا يَوْمَئِذٍ؟ فَقَالَ: مِثْلُهَا يَعْنِي الْيَوْمَ أَوْ خَيْرٌ، وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ اسْمُهُ عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْجَرَّاحِ.

2335. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada Al Hadzdza' dari Abdullah bin Syaqiq dari Abdillah bin Suraqah dari Abi Ubaidah bin Al Jarrah berkata: "Sesungguhnya tidak ada seorang nabi setelah nabi Nuh melainkan telah memperingatkan kepada umatnya tentang datangnya Dajjal dan sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu lalu Rasulullah menerangkan ciri-cirinya kepada kita kemudian bersabda: "Mudah-mudahan sebagian orang yang telah melihatku atau sebagian orang yang telah mendengar perkataanku akan melihatnya (Dajjal)". Para sahabat berkata: "Seperti perasaan hati kita pada waktu itu?" Beliau bersabda: "Seperti perasaan hatimu hari ini atau lebih baik".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Busr, Abdillah bin Mughaffal dan Abu Hurairah.

Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Abi Ubaidah bin Al Jarrah. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Khalid Al Hadzdza'. Abi Ubaidah Al Jarrah namanya adalah Amir bin Abdillah bin Jarrah.

٢٣٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: « قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ إِنِّي لأُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ، وَلَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنِّي سَأَقُولُ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ، تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ ». قَالَ الزُّهْرِيُّ فَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَوْمَئِذٍ لِلنَّاسِ وَهُوَ يُحَذِّرُهُمْ فِتْنَةً: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رَبَّهُ حَتَّى يَمُوتَ، وَأَنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَأُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2336. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. berdiri di tengah manusia lalu memuji Allah sesuai dengan sebenarnya kemudian menyebutkan Dajjal lalu bersabda: "Sesungguhnya aku memperingatkan kamu dan tidak ada nabi kecuali telah memperingatkan kaumnya. Nabi Nuh telah memperingatkan kaumnya tetapi aku akan berkata tentang Dajjal dengan perkataan yang tidak dikatakan oleh nabi

lain kepada kaumnya. Apakah kamu mengerti bahwa ia buta sebelah matanya, sedangkan Allah tidak buta." Az Zuhri berkata Umar bin Tsabit memberitahukan kepada kami bahwa dia diberitahu oleh sebagian sahabat Rasulullah saw. Bahwa Rasulullah saw. bersabda pada hari itu kepada manusia sedangkan beliau memperingatkan datangnya fitnah kepada manusia: "Kamu mengetahui bahwasanya seseorang dari kamu tidak akan melihat Tuhannya sehingga dia meninggal dunia dan dia (Dajjal) tertulis di antara kedua matanya 'kafir' yang dapat dibaca oleh orang yang membenci perbuatannya".
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُودُ فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2337. "Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Salim dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Golongan Yahudi memerangi kamu lalu kamu dapat menguasai mereka sehingga batu berkata: "Hai orang muslim, ini orang Yahudi di belakangku, bunuhlah dia."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٤٧ - بَابُ مَا جَاءَ مِنْ أَيْنَ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ

47. BAB TENTANG DIMANA DAJJAL DIKELUARKAN

٢٣٣٨ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سُبَيْعٍ عَنْ عَمْرِو ابْنِ

حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: «حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَوْذَبٍ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ وَلَا يُعْرَفُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي التَّيَّاحِ.

2338. "Bundar dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, mereka berkata: Rauh bin Ubadah memberitahukan kepada kami, Said bin Abi Arubah memberitahukan kepada kami dari Abit-Tayyah dari Al Mughirah bin Abu Subai' dari Amr bin Huraits dari Abu Bakkar Ash Shiddiq berkata: "Rasulullah saw. menceritakan kepada kami seraya bersabda: "Dajjal itu keluar di suatu negeri di arah timur yang disebut Khurasan, dia diikuti oleh kaum seolah-olah mereka seperti perisai yang dipalu."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Aisyah.

Hadits ini adalah hasan gharib. Dan Abdullah bin Syaudzab juga meriwayatkannya dari Abit-Tayyah dan tidak diketahui selain dari hadits Abit-Tayyah.

٤٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي عَلَامَاتِ خُرُوجِ الدَّجَّالِ

48. BAB TENTANG TANDA - TANDA KELUARNYA DAJJAL

٢٣٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ قُطَيْبٍ

السَّكُونِيِّ عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ صَاحِبِ مُعَاذٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمَلْحَمَةُ الْعُظْمَى وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ وَخُرُوجُ الدَّجَّالِ فِي سَبْعَةِ أَشْهُرٍ». وَفِي الْبَابِ عَنِ الصَّعْبِ ابْنِ جَثَّامَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2339. "Abdullah bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami Al Hakam bin Al Mubarak memberitahukan kepada kami, Al-Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dari Abi Bakar bin Abi Maryam dari Al Walid bin Sufyan dari Yazid bin Qutaib As Sukuni dari Abi Bahriyyah sahabat Muadz bin Jabbal dari Rasulullah saw. bersabda: "Peperangan yang dahsyat, terbukanya Konstantinopel dan keluarnya Dajjal itu dalam tujuh bulan."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ash Sha'ab bin Jasyammah, Abdillah bin Busr, Abdullah bin Mas'ud dan Abi Said Al Hudri.

Hadits ini adalah hasan. Kami tidak mengetahuinya selain dari sanad ini.

٢٣٤٠ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: فَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ مَعَ قِيَامِ السَّاعَةِ، قَالَ مَحْمُودٌ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَالْقُسْطَنْطِينِيَّةُ هِيَ مَدِينَةُ الرُّومِ تُفْتَحُ عِنْدَ خُرُوجِ الدَّجَّالِ. وَالْقُسْطَنْطِينِيَّةُ قَدْ فُتِحَتْ فِي زَمَانِ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2340. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah dari Yahya bin Said dari Anas bin Malik berkata: "Terbukanya Konstantinopel itu beserta dekatnya hari kiamat."

Mahmud berkata: "Hadits ini gharib."

Kontantinopel adalah sebuah kota Romawi yang dibuka pada waktu keluarnya Dajjal. Konstantinopel telah dibuka pada masa sebagian shahabat Rasulullah saw.

٤٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

49. BAB TENTANG FITNAH DAJJAL

٢٣٤١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ دَخَلَ حَدِيثُ أَحَدِهِمَا فِي حَدِيثِ الْآخَرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ قَالَ « ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَّعَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، قَالَ فَانْصَرَفْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَيْهِ فَعَرَفَ ذٰلِكَ فِينَا، فَقَالَ مَا شَأْنُكُمْ ؟ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ فَخَفَّضْتَ وَرَفَّعْتَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ قَالَ : غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُ لِي عَلَيْكُمْ

إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ؛ إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ قَائِمَةٌ شَبِيهٌ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ، فَمَنْ رَآهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ فَوَاتِحَ سُورَةِ أَصْحَابِ الْكَهْفِ. قَالَ يَخْرُجُ مَا بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَشِمَالًا يَا عِبَادَ اللهِ الْبُثُوا . قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا لَبْثُهُ فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ؛ يَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ. قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ الْيَوْمَ الَّذِي كَالسَّنَةِ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ ؟ قَالَ لَا، وَلٰكِنْ أَقْدُرُوا لَهُ. قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا سُرْعَتُهُ فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيُكَذِّبُونَهُ وَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَتَتْبَعُهُ أَمْوَالُهُمْ فَيُصْبِحُونَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ. ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ وَيُصَدِّقُونَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ فَتُمْطِرَ وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ أَنْ تُنْبِتَ فَتُنْبِتَ فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ كَأَطْوَلِ مَا كَانَتْ ذُرًى وَأَمَدِّهِ خَوَاصِرَ وَأَدَرِّهِ ضُرُوعًا ثُمَّ يَأْتِي الْخَرِبَةَ

فَيَقُولُ لَهَا اَخْرِجِي كُنُوزَكِ فَيَنْصَرِفُ مِنْهَا فَتَتْبَعُهُ كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً شَابًّا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ يَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ اِذْ هَبَطَ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ بِشَرْقِيِّ دِمَشْقَ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى اَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ اِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَاِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، قَالَ وَلَا يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ يَعْنِي اَحَدًا اِلَّا مَاتَ، وَرِيحُ نَفَسِهِ مُنْتَهَى بَصَرِهِ، قَالَ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ. قَالَ فَيَلْبَثُ كَذٰلِكَ مَا شَاءَ اللّٰهُ؟ قَالَ ثُمَّ يُوحِي اللّٰهُ اِلَيْهِ اَنْ جَوِّزْ عِبَادِي اِلَى الطُّورِ فَاِنِّي قَدْ اَنْزَلْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَ لِاَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ، قَالَ وَيَبْعَثُ اللّٰهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ كَمَا قَالَ اللّٰهُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، قَالَ وَيَمُرُّ اَوَّلُهُمْ بِبُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ فَيَشْرَبُ مَا فِيهَا ثُمَّ يَمُرُّ بِهَا آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ لَقَدْ كَانَ بِهٰذِهِ مَرَّةً مَاءٌ ثُمَّ يَسِيرُونَ حَتَّى يَنْتَهُوا اِلَى جَبَلِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَيَقُولُونَ لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْاَرْضِ فَهَلُمَّ فَلْنَقْتُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ فَيَرْمُونَ بِنُشَّابِهِمْ اِلَى

السَّمَاءِ فَيَرُدُّ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ نُشَّابَهُمْ مُخَضَّبًا دَمًا، وَيُحَاصَرُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ وَاَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ يَوْمَئِذٍ خَيْرًا لِاَحَدِكُمْ مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِاَحَدِكُمُ الْيَوْمَ. قَالَ فَيَرْغَبُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ اِلَى اللّٰهِ وَاَصْحَابُهُ قَالَ فَيُرْسِلُ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى مَوْتِي كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، قَالَ وَيَهْبِطُ عِيسَى وَاَصْحَابُهُ فَلَا يَجِدُ مَوْضِعَ شِبْرٍ اِلَّا وَقَدْ مَلَأَتْهُ زَهَمَتُهُمْ وَنَتْنُهُمْ وَدِمَاؤُهُمْ. قَالَ فَيَرْغَبُ عِيسَى اِلَى اللّٰهِ وَاَصْحَابُهُ قَالَ فَيُرْسِلُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ طَيْرًا كَاَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ بِالْمَهْبِلِ وَيَسْتَوْقِدُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ قِسِيِّهِمْ وَنُشَّابِهِمْ وَجِعَابِهِمْ سَبْعَ سِنِينَ وَيُرْسِلُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مَطَرًا لَا يُكِنُّ مِنْهُ بَيْتُ وَبَرٍ وَلَا مَدَرٍ، قَالَ فَيَغْسِلُ الْاَرْضَ فَيَتْرُكُهَا كَالزَّلَفَةِ، قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لِلْاَرْضِ اَخْرِجِي ثَمَرَتَكِ وَرُدِّي بَرَكَتَكِ فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ الرُّمَّانَةَ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى اَنَّ اللِّقْحَةَ مِنَ النَّاسِ لَيَكْتَفُونَ بِاللَّقْحَةِ مِنَ الْاِبِلِ وَاَنَّ اللِّقْحَةَ لَيَكْتَفُونَ بِاللَّقْحَةِ مِنَ الْبَقَرِ، وَاِنَّ اللِّقْحَةَ لَيَكْتَفُونَ

بِاللَّقْحَةِ مِنَ الْغَنَمِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذٰلِكَ إِذْ بَعَثَ اللّٰهُ رِيحًا فَقَبَضَتْ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَيَبْقَى سَائِرُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ كَمَا يَتَهَارَجُ الْحُمُرُ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ» هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ .

2341. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim, Abdullah bin Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir memberitahukan kepada kami, hadits salah satunya masuk dalam hadits lainnya, dari Abdur Rahman bin Jabir dari Yahya bin Jabir dari Abdur Rahman bin Jubair dari ayahnya yaitu Jubair bin Nufair dari An Nawas bin Sam'an Al-Kilabi berkata: "Rasulullah saw. menuturkan Dajjal pada suatu pagi, lalu beliau menurunkan dan mengangkat (pandangannya) sehingga kami menyangka dia di sekitar pohon kurma", Nawwas berkata: "Lalu kami pergi dari sisi Rasulullah saw. kemudian kami kembali kepada Beliau kemudian beliau mengetahui tanda ketakutan kami kepada Dajjal kemudian Beliau bersabda: "Apa yang terjadi padamu?" Dia berkata: "Kami berkata: "Wahai Rasulullah engkau telah menyebutkan Dajjal pada suatu pagi lalu engkau merendahkan (pandangan) dan mengangkatnya sehingga kami menyangka dia berada di sekitar pohon kurma". Beliau bersabda: "Selain Dajjal lebih aku takuti atas kamu. Kalau dia keluar sedangkan aku ada di tengah-tengah kamu maka aku menang atasnya dengan hujjah di hadapanmu dan kalau dia keluar dan kalau aku tidak berada di tengah-tengah kamu, maka setiap orang menghadapinya sendiri dengan hujjal dan Allah adalah penggantiku atas setiap muslim. Sesungguhnya Dajjal adalah pemuda yang sangat keriting rambutnya, matanya menonjol menyerupai Abdul Azza bin Qathan. Barang siapa di antara kamu melihatnya maka hendaklah ia membaca ayat-ayat permulaan surat Kahfi." Beliau bersabda: "ia keluar di daerah antara Syam dan Iraq lalu merusak ke kiri dan ke kanan. Hai hamba Allah, tinggallah dengan tenang." Kami berkata: "Wahai Rasulullah berapa lama ia tinggal di bumi?" Beliau bersabda: "Empat puluh hari yang sehari seperti sebulan dan sehari seperti satu minggu dan seluruh hari-

hari lainnya seperti hari-harimu". Dia berkata: "Wahai Rasulullah beritahulah kami sehari seperti setahun apakah cukup bagi kami melakukan shalat sehari?" Beliau bersabda: "Tidak, tetapi perkirakanlah". Kami berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatan Dajjal di bumi?" Beliau bersabda: "Seperti kecepatan hujan, yang diikuti dari belakang oleh angin lalu mendatangi kaum lalu mengajak mereka tapi mereka mendustakannya dan mengembalikan perkataannya kepadanya. Ia pergi dari mereka kemudian mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka lalu mereka mengabulkan ajakannya dan membenarkannya. Kemudian ia memerintahkan langit agar menurunkan hujan lalu ia menurunkan hujan dan memerintahkan bumi agar tumbuh tumbuh-tumbuhan lalu ia menumbuhkan tumbuh-tumbuhan lalu binatang ternak mereka kembali pada sore hari kepada mereka dalam keadaan sangat tinggi setinggi puncak (karena sangat gemuk) sangat lebar lambungnya (karena kenyang) serta sangat deras air susunya. Kemudian ia mendatangi tanah yang hancur lalu berkata kepadanya: "Keluarkanlah simpanan-simpanan-mu" lalu ia pergi dari tanah tersebut maka tanah itu mengeluarkan simpanan-simpanannya serta mengikuti pemimpin lebah. Kemudian ia memanggil seorang pemuda beliau lalu membunuhnya dengan pedang lalu memotongnya menjadi dua potongan kemudian memanggilnya maka pemuda itu datang menghadap kepadanya dengan muka berseri-seri serta tertawa. Pada saat seperti itu tiba-tiba Isa bin Maryam turun di arah timur kota Damasqus di dekat menara putih berpakaian dua kain mahrudah (berwarnan kuning) serta meletakkan tangannya pada sayap dua malaikat. Apabila ia menundukkan mukanya meneteslah (butiran mutiara) dan apabila ia mengangkat kepalanya jatuhlah butiran seperti mutiara daripadanya." Beliau bersabda: "Tidaklah seseorang (orang kafir) mendekatkan bau nafasnya melainkan dia mati dan bau nafasnya adalah sepanjang penglihatannya." Beliau bersabda: "Lalu dia mencari Dajjal sehingga menjumpainya di pintu Ludd (daerah Baitul Maqdis) kemudian beliau membunuhnya". Beliau bersabda: "Lalu beliau (Isa) tinggal dalam keadaan seperti itu menurut kehendak Allah". Beliau bersabda: "Kemudian Allah memerintahkan kepadanya "Singkirkan hamba-hambaKu ke gunung karena sesungguhnya Aku tempatkan hambahambaKu yang tidak ada seorangpun mampu memerangi mereka." Beliau bersabda: "Allah membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka seperti apa yang difirmankan Allah: وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، *(mereka dari setiap tanah yang tinggi berjalan dengan cepat).*

(S. Anbiya: 96).

Beliau bersabda: Permulaan rombongan mereka melewati laut kecil Athabariyyah lalu meminum air yang ada di dalamnya, kemudian akhir rombongan melewatinya lalu berkata: "Sungguh di tempat ini pernah ada air", Lalu mereka berjalan sehingga sampai di gunung Baitul Maqdis lalu berkata: "Sungguh kami telah membunuh orang yang berada di bumi, marilah kita membunuh orang yang ada di langit", lalu mereka melemparkan panah mereka ke langit". Kemudian Allah mengembalikan panah mereka kepada mereka dalam keadaan berwarna merah darah. Isa bin Maryam dan teman-temannya dikepung sehingga kepala sapi pada hari itu lebih baik bagi mereka daripada seratus dinar bagi seseorang di antara kamu pada hari ini." Beliau bersabda: "Lalu Isa bin Maryam dan sahabatnya memohon kepada Allah agar membinasakan mereka." Beliau bersabda: "Lalu Allah mengirimkan atas mereka (Yajuj dan Ma'juj) ulat pada leher mereka, lalu pagi-pagi mereka menjadi mangsa binatang buas serta mati seperti matinya satu orang. Beliau bersabda: "Isa dan sahabat-sahabatnya turun tapi tidak menjumpai sejengkal tempat melainkan dipenuhi lemak, bau busuk dan darah mereka." Beliau bersabda: "Lalu Isa dan sahabat-sahabatnya memohon kepada Allah. Beliau bersabda: "Lalu Allah mengirimkan atas mereka burung-burung yang lehernya seperti leher onta, lalu membawa mereka (mayat-mayat tersebut) dan melemparkan mereka ke tebing. Dan orang-orang muslim menyalakan api dengan anak panah, panah dan tempat panah mereka selama tujuh tahun dan Allah menurunkan atas mereka hujan yang karenanya rumah yang terbuat dari bulu (rumah kota) maupun rumah yang terbuat dari tanah keras (rumah badui) tidak tertutup apapun". Beliau bersabda: "Lalu hujan itu mencuci bumi kemudian membiarkannya seperti cermin." Beliau bersabda: "Kemudian dikatakan kepada bumi keluarkanlah buah-buahan dan kembalikanlah berkahmu". Pada hari itu satu robongan makan buah delima dan mereka bernaung dengan kulitnya, dan Allah memberi berkah pada susu sehingga rombongan banyak cukup dengan seekor onta yang baru melahirkan Sesungguhnya satu kabilah cukup dengan sapi yang baru melahirkan dan satu keluarga cukup dengan satu kambing yang baru melahirkan. Pada saat mereka dalam keadaan demikian itu tiba-tiba Allah mengirimkan angin lalu mencabut nyawa setiap mu'min dan tinggal manusia yang tidak beriman, di mana mereka bersetubuh dengan terang-terangan sebagaimana keledai bersetubuh dengan terang-terangan. Maka atas me-

rekalah datangnya hari kiamat."

Hadits ini adalah gharib hasan shahih.

Kami tidak mengetahui selain dari hadits Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir.

٥٠. بَابُ مَا جَاءَ فِي صِفَةِ الدَّجَّالِ

50. BAB TENTANG CIRI - CIRI DAJJAL

٢٣٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الدَّجَّالِ فَقَالَ: «أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلَا وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَحُذَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسْمَاءَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي بَكْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالْفُلْتَانِ بْنِ عَاصِمٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ.

2342. Muhammad bin Abdul A'la Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mut'tamir bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' Dari Umar dari Rasulullah saw. bahwa Beliau ditanya tentang Dajjal lalu Beliau bersabda: "Ingatlah sesungguhnya Tuhanmu tidak buta (buta sebelah) dan sesungguhnya dia (Dajjal) itu buta matanya sebelah kanan seolah-olah matanya itu buah anggur yang hilang cahayanya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Sawad, Hudzaifah, Abu Hurairah,

Asma', Jabbir bin Abdullah, Abi Bakrah, Aisyah, Anas, Ibnu Abbas dan Faltan bin Ashim.
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari hadits Abdillah bin Umar.

٥١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ الدَّجَّالَ لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ

51. BAB BAHWA DAJJAL TIDAK MASUK MADINAH

٢٣٤٣ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي الدَّجَّالُ الْمَدِينَةَ فَيَجِدُ الْمَلَائِكَةَ يَحْرُسُونَهَا، فَلَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلَا الدَّجَّالُ إِنْ شَاءَ اللهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ وَمِحْجَنٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2343. Abdah bin Abdillah Al-Khuzai menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Anas berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal datang ke Madinah lalu dia menjumpai para malaikat menjaganya, maka Madinah tidak dimasuki penyakit Thaun atau Dajjal kalau Allah menghendaki."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Fatimah binti Qais, Mihjan, Uzamah bin Zaid dan Samurah bin Jundub.
Hadits ini adalah shahih.

٢٣٤٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ

Sunan At Tirmidzi Jilid III Kat.460

مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْإِيمَانُ يَمَانٍ وَالْكُفْرُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، وَالسَّكِينَةُ لِأَهْلِ الْغَنَمِ وَالْفَخْرُ وَالرِّيَاءُ فِي الْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْخَيْلِ وَأَهْلِ الْوَبَرِ، يَأْتِي الْمَسِيحُ (أَيِ الدَّجَّالُ) إِذَا جَاءَ دُبُرَ أُحُدٍ صَرَفَتِ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ وَهُنَالِكَ يَهْلَكُ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2344. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Al Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Iman itu dari Yaman, Kufur itu dari arah timur, ketenangan itu bagi pemilik kambing, kebanggaan dan pamer itu pada orang-orang yang tinggi suaranya yaitu pemilik kuda dan penghuni kemah yang terbuat dari bulu onta. Dajjal datang, jika dia sampai di belakang gunung Uhud maka para Malaikat memalingkan mukanya ke arah Syam dan di sana dia binasa."
Hadits ini adalah shahih.

٥٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي قَتْلِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ

52. BAB TENTANG ISA BIN MARYAM MEMBUNUH DAJJAL

٢٣٤٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ

عَمِّي جُمَّعُ بْنُ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ » . وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَنَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ وَأَبِي بَرْزَةَ وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَكَيْسَانَ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَجَابِرٍ وَأَبِي أُمَامَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ وَالنَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ وَحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ . هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

2345. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab bahwa dia mendengar Ubaidillah bin Abdullah bin Sya'labah Al Anshari menceritakan dari Abdur Rahman bin Yazid Al-Anshari dari bani Amr bin Auf berkata: "Aku mendengar pamanku yaitu Mujamma' bin Jariyah Al-Anshari berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ibnu Maryam membunuh Dajjal di pintu Ludd."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Imran bin Husain, Rafi' bin Utbah, Abi Barzah, Hudzaifah bin Usaid, Abu Hurairah, Kaisan, Usman bin Abil Ash, Abir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah bin Amr, Samurah bin Jundub, An-Nawwas bin Sam'an, Amr bin Auf dan Hudzaifah Al-Yaman.
Hadits ini adalah shahih.

٥٣ - بَابٌ

53. BAB

٢٣٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ

بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسًا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ . أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ . مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ » . هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

2346. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah berkata: "Aku mendengar Anas berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada nabi melainkan telah memperingatkan umatnya tentang datangnya Dajjal yang buta sebelah matanya. Ingatlah dia buta sebelah matanya dan sesungguhnya Allah tidak buta tertulis di antara dua matanya (Dajjal) kafir."
Hadits ini adalah shahih.

٥٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي ذِكْرِ ابْنِ صَيَّادٍ

54. BAB TENTANG CERITA IBNU SHAYYAD (IBNU SHAID)

٢٣٤٧ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : صَحِبَنِي ابْنُ صَائِدٍ إِمَّا حُجَّاجًا وَإِمَّا مُعْتَمِرِينَ فَانْطَلَقَ النَّاسُ وَتُرِكْتُ أَنَا وَهُوَ ، فَلَمَّا خَلَصْتُ بِهِ اقْشَعْرَرْتُ مِنْهُ وَاسْتَوْحَشْتُ مِنْهُ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِ ، فَلَمَّا نَزَلْتُ قُلْتُ لَهُ : ضَعْ مَتَاعَكَ

حَيْثُ تِلْكَ الشَّجَرَةِ . قَالَ : فَأَبْصَرَ غَنَمًا فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَانْطَلَقَ فَاسْتَحْلَبَ ثُمَّ أَتَانِي بِلَبَنٍ فَقَالَ لِي : يَا أَبَا سَعِيدٍ اشْرَبْ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَشْرَبَ عَنْ يَدِهِ شَيْئًا لِمَا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِ، فَقُلْتُ لَهُ : هٰذَا الْيَوْمُ يَوْمٌ صَائِفٌ وَإِنِّي أَكْرَهُ فِيهِ اللَّبَنَ، فَقَالَ : يَا أَبَا سَعِيدٍ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آخُذَ حَبْلًا فَأُوثِقَهُ إِلَى الشَّجَرَةِ ثُمَّ أَخْتَنِقَ لِمَا يَقُولُ النَّاسُ لِي وَفِيَّ، أَرَأَيْتَ مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثِي فَلَنْ يَخْفَى عَلَيْكُمْ، أَلَسْتُمْ أَعْلَمَ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَافِرٌ وَأَنَا مُسْلِمٌ، أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَقِيمٌ لَا يُولَدُ لَهُ وَقَدْ خَلَّفْتُ وَلَدِي بِالْمَدِينَةِ، أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لَهُ مَكَّةَ، أَلَسْتُ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَهُوَ ذَا انْطَلَقُ مَعَكَ إِلَى مَكَّةَ، قَالَ : فَوَاللهِ مَا زَالَ يَجِيءُ بِهٰذَا حَتَّى قُلْتُ فَلَعَلَّهُ مَكْذُوبٌ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ : يَا أَبَا سَعِيدٍ وَاللهِ لَأُخْبِرَنَّكَ خَبَرًا حَقًّا وَاللهِ إِنِّي لَأَعْرِفُهُ وَأَعْرِفُ وَالِدَهُ

وَأَيْنَ هُوَ السَّاعَةَ مِنَ الْأَرْضِ، فَقُلْتُ : تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

2347. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abdul A'-la memberitahukan kepada kami dari Al Jurairi dari Abi Nadhrah dari Abi Said berkata: "Ibnu Shaid menemaniku dalam keadaan melakukan hajji atau umrah lalu manusia pergi dan aku ditinggalkan beserta dia kemudian ketika aku sendirian dengannya, maka tegak bulu romaku karenanya dan aku benci kepadanya karena perkataan manusia tentang dia. Ketika aku turun, aku berkata kepadanya: "Letakkanlah barangmu itu di dekat pohon itu", Abi Sa'id berkata: "Ibnu Shaid melihat kambing lalu mengambil mangkuk kemudian pergi lalu memeras susu kemudian datang kepadaku dengan membawa susu lalu berkata kepadaku: Hai Abu Said minumlah", aku benci meminum sesuatu dari tangannya karena perkataan manusia tentang dia kemudian aku berkata kepadanya: "Hari ini hari panas dan sesungguhnya aku tidak senang minum susu padanya". Dia berkata: "Hai Abu Said, sungguh aku berkehendak untuk mengambil tali lalu aku mengingatnya pada sebuah pohon kemudian aku mencekik leherku dengannya (mati) karena perkataan manusia tentang diriku (bahwa aku Dajjal). Apakah kamu tahu bahwa orang yang samar (tidak mengerti) tentang ceritaku, maka tidak samar atas kamu. Bukankah kamu orang yang paling mengerti tentang hadits Rasulullah saw. Hai kaum Anshar, tidakkah Rasulullah saw. bersabda bahwa sesungguhnya dia (Dajjal) itu kafir, dan saya seorang muslim. Tidakkah Rasulullah saw. bersabda bahwa dia (Dajjal) itu mandul tidak punya anak dan sungguh aku meninggalkan anakku di Madinah dan inilah aku pergi bersamamu ke Mekkah". Abu Said berkata: "Demi Allah dia senantiasa datang dengan keterangan ini sehingga aku berkata (menyangka) mudah-mudahan perkataan manusia tentang dia itu berita dusta atasnya", kemudian Ibnu Shaid berkata: "Hai Abu Said, demi Allah sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu dengan berita yang benar, demi Allah sesungguhnya aku mengerti Dajjal dan mengerti ayahnya dan dimana dia pada saat ini di bumi. Lalu aku berkata kepadanya: "Celaka kamu, di semua hari."

Hadits ini adalah hasan.

٢٣٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ « أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِابْنِ صَيَّادٍ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ وَهُوَ غُلَامٌ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَأْتِيكَ؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِّطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا وَخَبَأَ لَهُ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ. فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ.

قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُ حَقًّا فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَا يَكُ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ». قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: يَعْنِي الدَّجَّالَ.

2348. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Rahman memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah saw. menjumpai Ibnu Shayyad di tengah kelompok sahabatnya di antara mereka terdapat Umar bin Al Khaththab dan dia (Ibnu Shayyad) tengah bermain beserta anak-anakkecil di dekat gedung bani Maghalah sedangkan dia anak kecil lalu dia tidak mengerti sehingga Rasulullah saw. memukul punggungnya kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?" Ibnu Shayyad memandang beliau seraya berkata: "Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan orang-orang buta huruf". Umar berkata: "Kemudian Ibnu Shayyad berkata kepada Rasulullah saw.: "Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?" Rasulullah saw. menjawab: "Aku beriman kepada Allah dan para utusan-Nya". Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Apa yang datang kepadamu?" Ibnu Shayyad berkata: "Datang kepadaku berita yang benar dan berita yang dusta", Rasulullah saw. bersabda: "Urusan itu campur atasmu". Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku menyembunyikan dalam benakku sesuatu", dan beliau menyembunyikan baginya: يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ

(hari ketika langit membawa kabut yang nyata) (Ad Dukhan: 10).

Ibnu Shayyad berkata: "Ia adalah kabut". Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Pergilah! kamu tidak akan melampaui ukuranmu". Umar berkata: "Wahai Rasulullah, ijinkanlah aku untuk memenggal lehernya". Rasulullah saw. bersabda: "Kalau dia benar (Dajjal) maka kamu tidak akan menguasainya dan kalau dia tidak benar (Dajjal) maka tidak baik kamu untuk membunuhnya."

Abdur Razzaq berkata: maksudnya Dajjal.

٢٣٤٩ ـ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: «لَقِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَ صَيَّادٍ فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ فَاحْتَبَسَهُ وَهُوَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ وَلَهُ ذُؤَابَةٌ وَمَعَهُ أَبُوبَكْرٍ وَعُمَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْتَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى عَرْشًا فَوْقَ الْمَاءِ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ فَوْقَ الْبَحْرِ. قَالَ مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى صَادِقًا وَكَاذِبَيْنِ أَوْ صَادِقَيْنِ وَكَاذِبًا. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لُبِّسَ عَلَيْهِ فَدَعَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَحُصَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي ذَرٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَحَفْصَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2349. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abdul A'la memberitahukan kepada kami dari Al-Jurairi dari Abi Nadhrah dari Abi Said berkata: "Rasulullah saw berjumpa dengan Ibnu Shayyad di salah satu jalan Madinah lalu beliau menahannya sedangkan dia masih anak

kecil dari golongan Yahudi dia mempunyai jambul sedangkan beliau disertai Abu Bakar dan Umar. Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?" Dia berkata: "Apakah kamu bersaksi aku utusan Allah?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku beriman kepada Allah, kitab-Nya, utusan-Nya dan hari akhir." Lalu Rasulullah bersabda kepadanya: "Apa yang kamu lihat?" Dia berkata: "Aku melihat 'Arsy (singgasana) diatas air." Rasulullah saw. bersabda: "Dia melihat Arsy Iblis di atas laut." Beliau bersabda: "Apa yang kamu lihat?" Dia berkata: "Aku melihat yang satu benar dan yang satu dusta atau melihat yang dua dusta atau yang satu benar." Rasulullah saw. bersabda: "Dicampur adukkan atasnya". Lalu beliau meninggalkannya.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Husain bin Ali, Ibnu Dzar, Ibnu Mas'ud, Jabir dan Hafsah.

Hadits ini adalah hasan.

٢٣٥٠ ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَمْكُثُ أَبُو الدَّجَّالِ وَأُمُّهُ ثَلَاثِينَ عَامًا لَا يُولَدُ لَهُمَا وَلَدٌ ثُمَّ يُولَدُ لَهُمَا غُلَامٌ أَعْوَرُ أَضَرُّ شَيْءٍ وَأَقَلُّهُ مَنْفَعَةً، تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ». ثُمَّ نَعَتَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ فَقَالَ: أَبُوهُ طُوَالٌ ضَرْبُ اللَّحْمِ كَأَنَّ أَنْفَهُ مِنْقَارٌ، وَأُمُّهُ امْرَأَةٌ فِرْضَاحِيَّةٌ طَوِيلَةُ الثَّدْيَيْنِ. قَالَ أَبُو بَكْرَةَ: فَسَمِعْتُ بِمَوْلُودٍ فِي الْيَهُودِ بِالْمَدِينَةِ، فَذَهَبْتُ أَنَا وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبَوَيْهِ فَإِذَا نَعَتُ

رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْهِمَا. قُلْنَا: هَلْ لَكُمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَا: مَكَثْنَا ثَلَاثِيْنَ عَامًا لَا يُوْلَدُ لَنَا وَلَدٌ ثُمَّ وُلِدَ لَنَا غُلَامٌ أَعْوَرُ أَضَرُّ شَيْءٍ وَأَقَلُّهُ مَنْفَعَةً، تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ. قَالَ: فَخَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمَا فَإِذَا هُوَ مُنْجَدِلٌ فِي الشَّمْسِ فِي قَطِيفَةٍ وَلَهُ هَمْهَمَةٌ فَكَشَفَ عَنْ رَأْسِهِ، فَقَالَ: مَا قُلْتُمَا؟ قُلْنَا: وَهَلْ سَمِعْتَ مَا قُلْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، تَنَامُ عَيْنَايَ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ.

2350. Abdullah bin Muawiyyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Abdur Rahman bin Bakrah dari ayahnya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Ayah Dajjal dan ibunya tinggal selama tiga puluh tahun tanpa dikarunia anak. Lalu dikaruniai anak laki-laki yang buta mata sebelah, sesuatu yang paling membahayakan dan sedikit manfaatnya, kedua matanya tidur, tapi kedua hatinya tidak tidur."
Rasulullah saw menerangkan kepada kami ciri-ciri kedua orang tuanya. Beliau bersabda: "Ayahnya sangat tinggi lagi kurus dagingnya seolah-olah hidupnya seperti paruh dan ibunya adalah perempuan gemuk serta panjang teeknya". Abu Bakrah berkata: "Aku mendengar seorang bayi lahir dari golongan Yahudi di Madinah kemudian aku pergi beserta Az Zubair bin Al-Awwam sehingga kami masuk kepada kedua orang tuanya ternyata apa yang disifatkan Rasulullah ada pada kedua orang tua itu. Kami berkata: "Apakah kamu berdua mempunyai anak?" Mereka berkata: "Kami tinggal selama tiga puluh tahun tanpa dikaruniai anak kemudian dikaruniai seorang anak laki-laki yang buta sebelah matanya, sesuatu yang paling banyak bahayanya dan sedikit manfaatnya, kedua matanya tidur tapi kedua hatinya tidak tidur."
Abu Bakrah berkata: "Lalu kami keluar dari sisi mereka, tiba-tiba mereka melemparkan diri ke terik matahari di dalam selimut dan dia bergumam, lalu membuka matanya kemudian berkata: "Apa yang kamu katakan?" Kami berkata: "Apakah kamu mendengar apa yang kami katakan?" Dia berkata: "Ya, kedua mataku tidur tapi kedua hatiku tidak tidur."
Hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Hammad bin Salamah.

٥٥ - بَابٌ

55. BAB

٢٣٥١ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا عَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوْسَةٌ، يَعْنِي الْيَوْمَ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيْدٍ وَبُرَيْدَةَ.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

2351. Hannad menceritakan kepada kami, Abi Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada jiwa yang dilahirkan di bumi hari ini yang hidup seratus tahun."
Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar, Abi Said dan Buraidah.
Hadits ini adalah hasan.

٢٣٥٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ

اللهِ وَأَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ - وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَثْمَةَ - أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: «صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ صَلَاةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَهَلَ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ فِيمَا يَتَحَدَّثُونَهُ بِهَذِهِ الْأَحَادِيثِ نَحْوَ مِائَةِ سَنَةٍ، وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ، يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَنْخَرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنُ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2352. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Razzak memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim bin Abdillah dan Abu Bakar bin Sulaiman bin Abi Hatsmah bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah saw. melakukan shalat Isyâ' beserta kami pada suatu malam menjelang akhir hayatnya. Ketika beliau selesai mengucapkan salam, beliau berdiri dan bersabda: "Beritakan kepadaku seratus tahun dan padanya tidak ada seorangpun dari awal orang yang ada pada malam ini tersisa di atas bumi". Ibnu Umar berkata: "Manusia takut terhadap sabda Rasulullah saw. malam itu terhadap apa yang mereka bicarakan dengan hadits-hadits ini pada seratus tahun. Rasulullah hanyasanya bersabda: "Tidaklah seorangpun dari orang yang ada pada hari ini tersisa di atas bumi, maksudnya bahwa abad tersebut habis."
Hadits ini adalah shahih.

٥٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ سَبِّ الرِّيَاحِ

56. BAB TENTANG LARANGAN MENGUTUK ANGIN

٢٢٥٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ سَعِيدِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَأَنَسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2353. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami, Al A'masy memberitahukan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit dari Dzarr dari Said bin Abdurrahman bin Abza dari ayahnya dari Ubai bin Ka'ab berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah mengutuk angin, kalau kamu melihat apa yang kamu benci katakanlah yang artinya: *(Wahai Allah sesungguhnya kami memohon kepadaMu sebaik-baik angin ini dan sebaik-baik apa yang di dalamnya dan sebaik-baik apa*

yang diperintahkannya. Dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang di dalamnya dan keburukan apa yang diperintahkannya).''

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Abu Hurairah, Utsman bin Abi Ash, Anas, Ibnu Abbas dan Jabir.

Hadits ini adalah shahih.

٥٧ - بَابٌ

57. BAB

٢٣٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: «أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَضَحِكَ فَقَالَ: إِنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ حَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ فَفَرِحْتُ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ فِلَسْطِينَ رَكِبُوا سَفِينَةً فِي الْبَحْرِ فَجَالَتْ بِهِمْ حَتَّى قَذَفَتْهُمْ فِي جَزِيرَةٍ مِنْ جَزَائِرِ الْبَحْرِ فَإِذَا هُمْ بِدَابَّةٍ لَبَّاسَةٍ نَاشِرَةِ شَعْرِهَا فَقَالُوا: مَا أَنْتِ؟ قَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ. قَالُوا: فَأَخْبِرِينَا. قَالَتْ: لَا أُخْبِرُكُمْ وَلَا أَسْتَخْبِرُكُمْ وَلَكِنْ ائْتُوا أَقْصَى الْقَرْيَةِ فَإِنَّ ثَمَّ مَنْ يُخْبِرُكُمْ وَيَسْتَخْبِرُكُمْ، فَأَتَيْنَا أَقْصَى الْقَرْيَةِ فَإِذَا رَجُلٌ مُوثَقٌ بِسِلْسِلَةٍ فَقَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ. قُلْنَا: مَلْأَى تَدْفِقُ. قَالَ:

أَخْبِرُونِي عَنِ الْبُحَيْرَةِ. قُلْنَا: مَلْأَى تَدْفِقُ. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ الَّذِي بَيْنَ الْأُرْدُنِّ وَفِلَسْطِينَ هَلْ أَطْعَمَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنِ النَّبِيِّ هَلْ بُعِثَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: أَخْبِرُونِي كَيْفَ النَّاسُ إِلَيْهِ؟ قُلْنَا: سِرَاعٌ. قَالَ: فَنَزَى نَزْوَةً حَتَّى كَادَ. قُلْنَا: فَمَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الدَّجَّالُ وَإِنَّهُ يَدْخُلُ الْأَمْصَارَ كُلَّهَا إِلَّا طَيْبَةَ، وَطَيْبَةُ الْمَدِينَةِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ.

2354. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, dari Qatadah dari Asy Sya'bi dari Fatimah binti Qais bahwasanya Rasulullah saw. naik mimbar lalu tertawa kemudian bersabda: ''Sesungguhnya Tamim Ad. Dari menceritakan kepadaku dengan sebuah cerita lalu aku gembira kemudian aku ingin menceritakannya kepadamu bahwa manusia dari penduduk Palestina naik perahu di laut perahu itu memutar-mutarkan mereka sehingga melemparkan mereka di suatu pulau dari pulau-pulau di laut itu tiba-tiba mereka berjumpa dengan binatang yang banyak bulunya serta tersebat rambutnya. Mereka berkata: ''Siapa kamu?'' Ia berkata: ''Aku adalah pengintai.'' Mereka berkata: ''Beritahukan kepada kami''. Ia berkata: ''Aku tidak memberitahukan kepadamu dan juga aku tidak minta berita kepadamu tetapi datanglah ke sudut desa ini sesungguhnya di sana ada orang yang memberi-

tahukan kepadamu dan minta berita kepadamu", lalu kami datang ke sudut desa ternyata ada seorang yang diikat dengan rantai lalu dia berkata: "Beritahukanlah kepadaku tentang daerah mata air Zughar". Kami berkata: "Ia penuh dan memancar." Dia berkata: "Beritahukanlah aku tentang Buhairah". Kami berkata: "Ia penuh dan memancar. Dia berkata: "Beritahukan kepadaku tentang pohon kurma Bisan yang terletak antara Yordania dan Palestina apakah telah berbuah?" Kami berkata: "Ya". Dia berkata: "Beritahukanlah kepadaku tentang seorang nabi apakah telah diutus?" Kami berkata: "Ya". Dia berkata: "Beritahukan kepadaku bagaimana sikap manusia kepadanya?" Kami menjawab: "Mereka cepat mengikutinya". Rawi berkata: "Lalu dia melompat dengan sungguh-sungguh sehingga hampir terlepas dari ikatan". Kami berkata: "Siapa kamu?" Dia berkata: "Aku adalah Dajjal", dan sesungguhnya dia memasuki semua negeri kecuali Thaibah.

Thaibah adalah Madinah.

Hadits ini adalah shahih gharib dari hadits Qatadah dari Asy Sya'bi. Tidak hanya seorang meriwayatkannya dari Asy Sya'bi dari Fatimah binti Qais.

٥٨ - بَابٌ

58. BAB

٢٣٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جُنْدُبٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ. قَالُوا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ: يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيقُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2355. Muhammad bin Basyyar menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Al-Hasan dari Jundub dari Hudzaifah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Tidak diperbolehkan seorang mu'min merendahkan dirinya." Para sahabat berkata: "Bagaimana seorang mu'min merendahkan dirinya?" Beliau bersabda: "Dia menghadapi bencana yang dia tidak mampu menghadapinya". Hadits ini adalah gharib.

٥٩ - بَابٌ

59. BAB

٢٣٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ نَصَرْتُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَكُفُّهُ عَنِ الظُّلْمِ فَذَاكَ نَصْرُكَ إِيَّاهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

2356. Muhammad bin Hatim Al Muaddib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Anshari memberitahukan kepada kami, Humaid Ath Thawil memberitahukan kepada kami dari Anas bin Malik dari Rasulullah saw. bersabda: "Tolonglah saudaramu yang menganiaya maupun yang teraniaya." Dikatakan: "Wahai Rasulullah aku menolong yang teraniaya lalu bagaimana aku menolong yang menganiaya?" Beliau bersabda: "Kamu mencegahnya dari perbuatan aniaya, demikian itulah pertolonganmu kepadanya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah.
Hadits ini adalah shahih.

٦٠ - بَابٌ

60. BAB

٢٣٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى أَبْوَابَ السُّلْطَانِ افْتُتِنَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ.

2357. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abu Musa dari Wahb bin Munabbih dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa tinggal di desa niscaya keras hatinya, barang siapa terus menerus berburu niscaya lalai (kepada ibadah), barang siapa mendatangi pintu pemerintahan (tanpa ada suatu kebutuhan), niscaya terkena fitnah".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah. Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Ibnu Abbas. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ats-Tsauri.

٢٣٥٨ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو

دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّكُمْ مَنْصُورُونَ وَمُصِيبُونَ وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَاكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللّٰهَ وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَنْ يَكْذِبْ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2358. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dia berkata: Aku mendengar Abdur Rahman bin Abdurrahman bin Abdillah bin Mas'ud menceritakan dari ayahnya berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya kamu sekalian menang atas musuh-musuh, memperoleh harta rampasan serta dibukakan negara-negara bagimu. Barang siapa memperoleh hal itu, maka hendaklah ia takut kepada Allah, hendaklah memerintahkan kepada kebaikan, hendaklah mencegah perbuatan munkar dan barang siapa berbuat dusta atasku, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٦١ - بَابٌ

61. BAB

٢٣٥٩ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَعَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ

وَحَمَّادٍ سَمِعُوْا اَبَا وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ : قَالَ : « عُمَرُ اَيُّكُمْ يَحْفَظُ مَا قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ اَنَا. قَالَ حُذَيْفَةُ : فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي اَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. قَالَ عُمَرُ : لَسْتُ عَنْ هٰذَا اَسْاَلُكَ وَلٰكِنْ عَنِ الْفِتْنَةِ الَّتِيْ تَمُوْجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ. قَالَ : يَا اَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا . قَالَ عُمَرُ : اَيُفْتَحُ اَمْ يُكْسَرُ. قَالَ بَلْ يُكْسَرُ. قَالَ اِذَنْ لَا يُغْلَقُ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ». قَالَ اَبُوْ وَائِلٍ فِي حَدِيْثِ حَمَّادٍ : فَقُلْتُ لِمَسْرُوْقٍ سَلْ حُذَيْفَةَ عَنِ الْبَابِ ، فَسَاَلَهُ فَقَالَ : عُمَرُ . هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ .

2359. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Ashim bin Bahdalah dan Hammad, mereka mendengar Abu Wail dari Hudzaifah berkata: "Umar berkata: "Siapakah di antara kamu yang hafal sabda Rasulullah saw. tentang fitnah?" Hudzaifah berkata: "Aku". Hudzaifah berkata: "Fitnah seseorang dalam keluarganya, hartanya, anaknya dan tetangganya itu dapat dihapus oleh shalat, puasa, sadaqah dan perintah kebaikan dan melarang kemungkaran". Umar berkata: "Aku tidak meminta kepadamu tentang hal ini tetapi tentang hal fitnah yang menggoncangkan seperti gelombang laut." Hudzaifah berkata: "Hai Amirul Mu'minin, sesungguhnya antara kamu dan antara fitnah terdapat pintu yang tertutup".

Umar berkata: "Apakah dibuka atau dipecah?" Hudzaifah berkata: "Bahkan dirusak". Umar berkata: "Kalau demikian berarti tidak bisa ditutup sampai hari kiamat."
Abu Wail berkata tentang hadits Hammad, lalu aku berkata kepada Masruq: "Tanyalah kepada Hudzaifah tentang pintu, kemudian dia bertanya kepadanya lalu dia berkata: "Umar."
Hadits ini adalah shahih.

٦٢ ـ بَابٌ

62. BAB

٢٣٦٠ ـ حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ اِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ ، اَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ اَبِيْ حَصِيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْعَدَوِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ : خَرَجَ اِلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتِسْعَةٌ خَمْسَةٌ وَاَرْبَعَةٌ اَحَدُ الْعَدَدَيْنِ مِنَ الْعَرَبِ وَالْآخَرُ مِنَ الْعَجَمِ ، فَقَالَ : اسْمَعُوْا هَلْ سَمِعْتُمْ اَنَّهُ سَيَكُوْنُ بَعْدِيْ اُمَرَاءُ فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَاَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّيْ وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ فَهُوَ مِنِّيْ وَاَنَا مِنْهُ وَهُوَ وَارِدٌ عَلَيَّ الْحَوْضَ » . هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ مِسْعَرٍ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. قَالَ هَارُوْنُ :

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَاصِمٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

قَالَ هَارُونُ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ وَلَيْسَ بِالنَّخَعِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ مِسْعَرٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ وَابْنِ عُمَرَ.

2360. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab memberitahukan kepada kami dari Mis-ar dari Abi Hushain dari Asysya'bi dari Al Adawi dari Ka'b bin Ujrah berkata: Rasulullah keluar menghadap kami dan kami sembilan orang yaitu lima orang dan empat orang salah satu dari bilangan itu dari bangsa Arab dan bilangan lainnya dari bangsa Ajan, lalu beliau bersabda: "Dengarkanlah, apakah kamu telah mendengar bahwa sepeninggalku ada amir-amir (raja). Barang siapa masuk kepada mereka lalu membenarkan mereka dengan perbuatan dusta mereka dan membantu mereka atas perbuatan aniaya mereka, maka dia tidak termasuk golonganku dan aku tidak termasuk golongannya dan dia tidak datang kepadaku di telaga (Kautsar), Barang siapa tidak masuk atas mereka dan tidak membantu mereka atas perbuatan aniaya mereka dan tidak membenarkan mereka dengan perbuatan dusta mereka maka dia termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya dan dia datang kepadaku di telaga (Kautsar)."

Hadits ini adalah shahih gharib, Kami tidak mengetahuinya dari hadits Mis'ar selain dari sanad ini. Harun berkata: "Dan Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepadaku dari Sufyan demi Abi Hushain dari Asysya'bi dari Ashim Al Adawi dari Kaab bin Ujrah dari Rasulullah saw. seperti hadits Mis-ar". Harun berkata: "Dan Muhammad menceritakan kepadaku dari Sufyan dari Zubaid dari Ibrahim dan bukan Ibrahim Annakh-i dari Ka'b bin Ujrah dari Rasulullah saw. seperti hadits

Mis-ar".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Hudzaifah dan Ibnu Umar.

٢٣٦١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ بْنُ ابْنَةِ السُّدِّيِّ الْكُوفِيُّ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ شَاكِرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ «رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ» هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَعُمَرُ بْنُ شَاكِرٍ رَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ.

2361. Isma'il bin Musa Al-Fazari bin Ibnah As-Sudi Al Kufi menceritakan kepada kami, Umar bin Syakir memberitahukan kepada kami dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Akan datang suatu masa atas manusia di mana orang yang sabar dalam menjalankan agamanya seperti orang yang memegang bara api."

Hadits ini adalah gharib dari sanad ini. Umar bin Syakir meriwayatkan daripadanya oleh tidak hanya seorang dari para ahli ilmu. Dia adalah syaik dari negeri Bashrah.

٦٣ - بَابٌ

63. BAB

٢٣٦٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى نَاسٍ جُلُوسٍ فَقَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟

قَالَ فَسَكَتُوا، فَقَالَ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ بَلٰى يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ اَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا. قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ، وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ». هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

2362. Qutaibah menceritakan kepada kami, Andul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Al Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah: "Bahwa Rasulullah saw. berdiri dihadapan manusia yang duduk lalu bersabda: "Maukah aku memberitahukan kepadamu tentang sebaik-baikmu dari sejahat-jahatmu?" beliau bersabda demikian tiga kali. Lalu seseorang berkata: "Ya, wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang sebaik-baik kami dari sejahat-jahat kami." Beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang bisa diharapkan perbuatan baiknya dan dianggap aman perbuatan jahatnya. Sejelek-jelek kamu adalah orang yang tidak bisa diharap perbuatan baiknya dan tidak bisa dianggap aman perbuatan jahatnya."
Hadits ini adalah shahih.

٦٤ - بَابٌ

64. BAB

٢٣٦٣ - حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكِنْدِيُّ، اَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، اَخْبَرَنِي مُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ دِيْنَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِذَا مَشَتْ اُمَّتِي الْمُطَيْطَاءَ وَخَدَمَهَا اَبْنَاءُ الْمُلُوْكِ اَبْنَاءُ فَارِسَ وَالرُّوْمِ

سُلِّطَ شِرَارُهَا عَلٰى خِيَارِهَا». هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَاهُ اَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْاَنْصَارِيِّ

2363. Musa bin Abdurrahman Al-Kindi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami, Musa bin Ubaidah memberitahukan kepada kami, Abdillah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila umatku berjalan dengan berlenggang dan dilayani oleh anak-anak para raja yaitu anak-anak Persia dan Romawi maka sejelek-jelek mereka dikuasakan atas sebaik-baik mereka."
Hadits ini adalah gharib. Abu Muawwiyah juga meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id Al Anshari.

٢٣٦٤ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ الْوَاسِطِيُّ، اَخْبَرَنَا اَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْاَنْصَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَا يُعْرَفُ لِحَدِيْثِ اَبِي مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَصْلٌ اِنَّمَا الْمَعْرُوْفُ حَدِيْثُ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، وَقَدْ رَوَى مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

2364. Muhammad bin Ismail Al-Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Said Al Anshari dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Rasulullah seperti hadits Musa bin Ubaidah dan tidak diketahui dasar bagi hadits Muawwiyah dari Yahya bin Said dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar

sesungguhnya yang dikenal adalah hadits Musa bin Ubaidah.
Malik bin Anas juga meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Said secra mursal dan tidak disebutkan dalam sanadnya dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar.

٢٣٦٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: «عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى قَالَ مَنِ اسْتَخْلَفُوا؟ قَالُوا ابْنَتَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً. قَالَ فَلَمَّا قَدِمَتْ عَائِشَةُ، يَعْنِي الْبَصْرَةَ، ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَصَمَنِي اللَّهُ بِهِ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2365. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil dari Al-Hasan dari Abi Bakrah berkata: "Allah melindungiku, sesuatu yang aku mendengarnya dari Rasulullah saw., ketika Kisra meninggal dunia, beliau bertanya: "kepada siapa mereka mengangkat pengganti-nya?" Para shahabat berkata: "Anak perempuannya". Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada seorang wanita." Abi Bakrah berkata: "Ketika Aisyah datang di Bashrah maka aku sebutkan sabda Rasulullah saw. lalu Allah melindungiku dengannya."
Hadits ini adalah shahih.

٢٣٦٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو

عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أُمَرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ: خِيَارُهُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتَدْعُونَ لَهُمْ وَيَدْعُونَ لَكُمْ، وَشِرَارُ أُمَرَائِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ» هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ وَمُحَمَّدٌ يُضَعَّفُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

2366. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abi Humaid dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bin Khaththab dari Rasulullah saw. bersabda: "Maukah aku memberitahukan kepadamu tentang sebaik-baik pemimpinmu dan sejelek-jelek mereka? Sebaik-baik pe-mimpinmu adalah orang-orang yang kamu mencintai mereka dan mereka mencintaimu dan mereka mendo'akan baik kepadamu dan kamu mendo'akan baik kepada mereka. Adapun sejelek-jelek pemimpinmu adalah orang-orang yang kamu membenci mereka dan mereka mem-benci kamu dan kamu mengutuk mereka dan mereka mengutuk kamu."
Hadits ini adalah gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Muhammad bin Abi Humaid.
Muhammad dianggap lemah (dhaif) dalam segi hafalannya.

٢٣٦٧ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ عَنْ ضَبَّةَ بْنِ مِحْصَنٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّهُ سَيَكُوْنُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةٌ تَعْرِفُوْنَ وَتُنْكِرُوْنَ ، فَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ بَرِئَ ، وَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ سَلِمَ ، وَلٰكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ . فَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَفَلَا نُقَاتِلُهُمْ ؟ وَقَالَ : لَا مَا صَلَّوْا » . هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

2367. Al Hasan bin Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Hassan memberitahukan kepada kami dari Al Hasan dari Dhabbah bin Mihshan dari Ummi Salamah dari Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya akan ada atas kamu para imam (pemimpin) yang mengerti dan mengingkari, barang siapa ingkar maka dia bebas dari sifat munafiq dan barang siapa benci maka dia selamat dan barang siapa senang dan mengikuti, maka dia tidak bebas dari sifat munafiq dan tidak selamat lalu dikatakan: "Wahai Rasulullah!, apakah kami memerangi mereka?" Beliau bersabda: "Jangan, semua mereka melakukan shalat."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيْدٍ الْأَشْقَرُ ، أَخْبَرَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَا ، أَخْبَرَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ عَنْ سَعِيْدٍ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِذَا كَانَتْ أُمَرَاؤُكُمْ خِيَارَكُمْ وَأَغْنِيَاؤُكُمْ سُمَحَاءَكُمْ وَأُمُوْرُكُمْ شُوْرَى بَيْنَكُمْ فَظَهْرُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا . وَإِذَا كَانَتْ أُمَرَاؤُكُمْ شِرَارَكُمْ

وَأَغْنِيَاؤُكُمْ بُخَلَاءَكُمْ وَأُمُوْرُكُمْ إِلَى نِسَاءِكُمْ ، فَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ ظَهْرِهَا .

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ صَالِحٍ الْمُرِّيِّ وَصَالِحٌ فِيْ حَدِيْثِهِ غَرَائِبُ لَا يُتَابَعُ عَلَيْهَا وَهُوَ رَجُلٌ صَالِحٌ .

2368. Ahmad bin Said Al Asyqar menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad bin Hasyim bin Qasim mereka berkata: "Shaleh Al Murri memberitahukan kepada kami dari Said Al Jurairi dari abi Utsman An Nahdi dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila para pemimpinmu adalah sebaik-baik kamu dan orang-orang kaya dari kamu adalah orang-orang yang dermawan dan urusan-urusanmu dimusyawarahkan di antara kamu, maka di atas bumi (hidup) itu lebih baik bagimu daripada di dalamnya (mati)". Dan apabila para pemimpinmu adalah sejelek-jelek kamu dan orang-orang kaya dari kamu adalah orang-orang kikir dan urusanmu diserahkan kepada wanita, maka dalam bumi (mati) baik bagimu daripada atasnya (hidup)".
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Shalih Al-Muri. Sholeh dalam haditsnya terdapat hadits-hadits gharib yang tidak ditemukan hadits lain yang sama dengannya. Dia adalah orang shaleh.

٦٥ - بَابٌ

65. BAB

٢٣٦٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْجُوْزَجَانِيُّ ، أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ مَنْ تَرَكَ مِنْكُمْ عُشْرَ مَا أُمِرَ بِهِ هَلَكَ ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ مَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ بِعُشْرِ مَا أُمِرَ بِهِ نَجَا».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ نُعَيْمِ بْنِ حَمَّادٍ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَأَبِي سَعِيدٍ.

2369. Ibrahim bin Ya'kub Al-Juzajani menceritakan kepada kami, Nuaim bin Hammad memberitahukan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Abiz Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya kamu di masa orang yang meninggalkan sepersepuluh apa yang diperintahkannya niscaya ia celaka. Kemudian akan datang suatu masa di mana orang yang berbuat sepersepuluh apa yang diperintahkannya, niscaya ia selamat."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Nuaim bin Hammad dari Sufyan bin Uyainah. Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Dzarr dan Abi Said.

٢٣٧٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ هَا هُنَا أَرْضُ الْفِتَنِ وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ أَوْ قَالَ قَرْنُ الشَّمْسِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2370. Abd. bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq

memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari As Salim dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar lalu bersabda: "Di sana tempat terjadinya fitnah (bencana) dan beliau memberi isyarat ke timur di mana-mana kelompok syetan keluar atau beliau bersabda: "Permulaan sinar matahari."
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٧١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَخْرُجُ مِنْ خُرَاسَانَ رَايَاتٌ سُودٌ فَلَا يَرُدُّهَا شَيْءٌ حَتَّى تُنْصَبَ بِإِيلِيَاءَ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ.

2371. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'ad memberitahukan kepada kami, dari Yunus dari Ibnu Sihab dari Az-Zuhri dari Qabishah bin Dzuaib dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Bendera-bendera hitam keluar dari Khurasan maka tidak ada suatu apapun yang dapat menolaknya sehingga ditancapkannya di Iliya'."
Hadits ini adalah gharib hasan.

أَبْوَابُ الرُّؤْيَا
عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG MIMPI - MIMPI DARI RASULULLAH SAW.

١ـ بَابُ أَنَّ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

1. BAB BAHWA MIMPI SEORANG MU'MIN ADALAH SEBAGIAN DARI EMPAT PULUH ENAM BAGIAN KENABIAN

٢٢٧٢ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ أَخْبَرَنَا أَيُّوْبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: «قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيْثًا، وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَالرُّؤْيَا ثَلَاثٌ: فَالرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ بُشْرَى مِنَ اللهِ، وَالرُّؤْيَا مِنْ تَحْزِيْنِ الشَّيْطَانِ، وَالرُّؤْيَا مِمَّا يُحَدِّثُ بِهَا الرَّجُلُ نَفْسَهُ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ وَلْيَتَفُلْ وَلَا يُحَدِّثْ بِهِ النَّاسَ قَالَ: وَأُحِبُّ الْقَيْدَ

فِي النَّوْمِ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ. اَلْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّيْنِ».
هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

2372. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila masa telah dekat (datangnya hari kiamat), maka hampir saja mimpi seorang mu'min tidak dusta dan sebenar-benar mereka dalam mimpi adalah sebenar-benarnya dalam perkataan. Mimpi seorang mu'min adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian. Mimpi itu ada tiga macam yaitu mimpi yang baik adalah berita gembira dari Allah, mimpi buruk adalah kesusahan yang dibuat syaitan, dan mimpi yang ditimbulkan oleh pembicaraan seseorang kepada dirinya. Apabila seseorang mimpi sesuatu yang dia benci maka hendaklah berdiri dan hendaklah meludah dan tidak menceritakan kepada manusia". Beliau bersabda: "Aku senang tali di dalam tidur dan aku benci belenggu. Tali itu teguh dalam menjalankan agama."
Hadits ini adalah shahih.

٢٢٧٣ـ حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ سَمِعَ أَنَسًا يُحَدِّثُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ رَزِيْنٍ الْعُقَيْلِيِّ وَأَنَسٍ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ وَعَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ وَعَوْفِ بْنِ مَالِكٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيْثُ عُبَادَةَ حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

2373. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Qatadah dia mendengar Anas menceritakan dari Ubadah bin Ash Shamit bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mimpi seorang mu'min adalah bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurirah, Abi Razin Al-Uqaili, Anas, Abi Said Abdullah bin Amr, Auf bin Malik dan Ibnu Umar.
Hadits Ubadah adalah hadits shahih.

٢ - بَابُ ذَهَبَتِ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتِ الْمُبَشِّرَاتُ

2. BAB TENTANG KENABIAN TELAH HABIS DAN TERSISA MIMPI YANG BENAR

٢٣٧٤ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ أَخْبَرَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ فُلْفُلٍ أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الرِّسَالَةَ وَالنُّبُوَّةَ قَدِ انْقَطَعَتْ فَلَا رَسُولَ بَعْدِي وَلَا نَبِيَّ». قَالَ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ «لَكِنِ الْمُبَشِّرَاتُ». فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ، قَالَ «رُؤْيَا الْمُسْلِمِ وَهِيَ جُزْءٌ مِنْ أَجْزَاءِ النُّبُوَّةِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأُمِّ كُرْزٍ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ.

2374. Al Hasan bin Muhammad Azza'farani menceritakan kepada

kami. Affan bin Muslim memberitahukan kepada kami, Abdul Wahid memberitahukan kepada kami, Al Muhtar bin Fulful memberitahukan kepada kami, Anas bin Malik memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya risalah dan kenabian telah putus maka tidak ada rasul sesudahku dan tidak ada nabi".
Anas berkata: "Hal itu memberatkan manusia". Lalu beliau bersabda: "Tetapi berita gembira tidak putus". Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, apakah berita gembira itu?" Beliau bersabda: "Mimpi seorang mu'min adalah satu bagian dari bagian-bagian kenabian."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Hudzaifah bin Asid, Ibnu Abas dan Ummi Kurz. Hadits ini adalah shahih gharib dari sanad ini dan dari hadits Al Muhtar bin Ful-ful.

٢٣٧٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: «لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا» فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ مُنْذُ أُنْزِلَتْ هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2375. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Ibnu Munkadir dari Atha' bin Yasar dari seseorang dari penduduk Basrah dia berkata: "Aku bertanya Abud-Darda' tentang firman Allah Azza Wa Jalla: لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

(Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia).

S. Yunus: 64

Lalu dia berkata: "Tidak ada seorangpun yang bertanya tentang ayat itu selain kamu kecuali satu orang semenjak saya bertanya kepada Rasulullah saw. "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. lalu beliau bersabda: "Tidak ada seorangpun yang bertanya selain kamu tentang ayat itu semenjak diturunkan. Ia adalah mimpi yang benar yang dilihat oleh seorang muslim bagi dirinya atau dilihat oleh orang lain baginya."
Dan bab ini terdapat hadits Ubadah bin Ash-Shamit.
Hadits ini adalah hasan.

٢٣٧٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَصْدَقُ الرُّؤْيَا بِالأَسْحَارِ».

2376. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah memberitahukan kepada kami dari Darraj dari Abil-Haitsam dari Abu Sa'id dari Rasulullah saw. bersabda: "Sebenar-benar mimpi adalah pada waktu sahur."

٢٣٧٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ وَعِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ نُبِّئْتُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا» قَالَ: هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُؤْمِنُ أَوْ تُرَى لَهُ» قَالَ حَرْبٌ فِي حَدِيثِهِ حَدَّثَنَا يَحْيَى.

2377. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Harb bin Syaddad dan Imran Al Qaththan memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Salamah berkata: "Aku diberi cerita dari Ubadah bin Ash-Shamit berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang firman Allah Ta'ala: لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا.

Beliau bersabda: Ia adalah mimpi yang benar yang dilihat seorang mu'min atau dilihat oleh orang lain bagi dirinya."
Harb berkata dalam haditsnya: "Yahya menceritakan kepada kami."

٣ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي

3. BAB TENTANG SABDA RASULULLAH SAW: BARANG SIAPA MELIHATKU DI WAKTU TIDUR, MAKA BENAR - BENAR MELIHATKU

٢٣٧٨ـ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَأَبِي بَكْرَةَ وَأَبِي جُحَيْفَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2378. Bundar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada

kami dari Abi Ishaq dari Abil-Ahwash dari Abdillah dari Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa melihatku dalam mimpi, maka benar-benar dia melihatku, karena sesungguhnya syaitan tidak bisa menyerupaiku."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abi Qatadah, Ibnu Abbas, Jabir, Anas, Abi Malik Al-Asyjai dari ayahnya, Abi Bakrah dan Abi Juhaifah.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٤ - بَابُ مَاجَاءَ إِذَا رَأَى فِي الْمَنَامِ مَا يَكْرَهُ مَا يَصْنَعُ

4. BAB BAHWA JIKA SESEORANG MELIHAT DIWAKTU TIDUR APA YANG DIWAKTU TIDUR APA YANG DIA BENCI, APA YANG DIA PERBUAT?

٢٣٧٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2379. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Said dari Abi Salamah bin Abdur Rahman dari Abi Qatadah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: "Mimpi itu dari Allah dan mimpi buruk dari setan. Apabila seseorang di antara kamu melihat sesuatu yang dia membencinya maka hendaklah

ia meludah dari arah kirinya tiga kali dan hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari kejelekan mimpi tersebut niscaya mimpi itu tidak membahayakannya."
Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Abi Said, Jabir dan Anas.

٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَعْبِيرِ الرُّؤْيَا

5. BAB TENTANG TABIR (PENAFSIRAN) MIMPI

٢٣٨٠ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ عُدُسٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا، فَإِذَا تُحُدِّثَ بِهَا سَقَطَتْ، قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَا تُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا لَبِيبًا أَوْ حَبِيبًا».

2380. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Ya'la bin Atha memberitahukan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Waki' bin Udus dari Abi Razin Al-Uqaili berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Mimpi seorang mu'min adalah satu bagian dari kenabian. Ia berada di atas kaki dari sesuatu yang terbang selama dia tidak menceritakannya. Apabila ia menceritakannya maka gugurlah". Abu Razin berkata: "Aku menyangka beliau saw. bersabda: "Janganlah ceritakan selain kepada orang cerdik atau kekasih."

٢٣٨١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا

يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا وَإِذَا حَدَّثَ بِهَا وَقَعَتْ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو رَزِينٍ الْعُقَيْلِيُّ اسْمُهُ لَقِيطُ بْنُ عَامِرٍ. وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ فَقَالَ عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ. وَقَالَ شُعْبَةُ وَأَبُو عَوَانَةَ وَهُشَيْمٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ وَهَذَا أَصَحُّ.

2381. Al Hasan bin Ali Al Khalal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Ya'la bin Atha' dari Waki' bin Udus dari pamannya Abi Razin dari Rasulullah saw. bersabda: "Mimpi seorang muslim adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian, ia berada di atas kaki dari sesuatu yang terbang selama dia tidak menceritakannya. Apabila dia menceritakannya maka ia terjadilah".
Hadits ini adalah hasan shahih. Abu Razin Al-Uqaili namanya Laqith bin Amir.
Hammad bin Salamah juga meriwayatkan dari Ya'la bin Atha', lalu dia berkata dari Waki' bin Udus. Syu'bah dan Abu Awanala dan Husyaim berkata dari Ya'la bin Atha' dari Waki' bin Udus dan Waki' bin Udus itu lebih shahih.

٦ - بَابٌ

6. BAB

٢٣٨٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدِ اللهِ السَّلِيمِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرُّؤْيَا ثَلَاثٌ فَرُؤْيَا حَقٌّ وَرُؤْيَا يُحَدِّثُ الرَّجُلُ بِهَا نَفْسَهُ وَرُؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَمَنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ، وَكَانَ يَقُولُ يُعْجِبُنِي الْقَيْدُ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ، الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ. وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فَإِنِّي أَنَا هُوَ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَمَثَّلَ بِي. وَكَانَ يَقُولُ: لَا تَقُصُّ الرُّؤْيَا إِلَّا عَلَى عَالِمٍ أَوْ نَاصِحٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي بَكْرَةَ وَأُمِّ الْعَلَاءِ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي مُوسَى وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2382. Ahmad bin Abi Ubaidillah Assalimi Al Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Said memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Mimpi itu tiga

macam yaitu mimpi yang benar, mimpi yang ditimbulkan oleh perkataan seseorang kepada dirinya dan mimpi buruk penyusahan dari syaitan. Barang siapa melihat mimpi yang dia benci, maka hendaklah ia berdiri lalu melakukan shalat", dan beliau bersabda: "Aku senang ikatan dan aku benci belenggu". Ikatan adalah teguh dalam menjalankan agama" dan beliau bersabda: "Mimpi tidak boleh diceritakan kepada orang pandai atau orang ahli nasehat.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Abi Bakrah, Umul Ala', Ibnu Umar, Aisyah, Abi Said, Jabir, Abu Musa, Ibnu Abas dan Abdillah bin Amr.

Hadits Abi Hurairah adalah hasan shahih.

٧ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي الَّذِي يَكْذِبُ فِي حُلْمِهِ

7. BAB TENTANG ORANG YANG BERDUSTA DI DALAM MIMPINYA

٢٣٨٣ ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ أُرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَقْدَ شَعِيرَةٍ».

2383. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az Zubairi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abul A'la dari Abdur Rahman dari Abu Abdurrahman menyangka bahwa Ali berkata dari Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa berdusta dalam mimpinya, maka dia kelak dibebani di hari qiamat mengikat biji gandum."

٢٣٨٤ ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي شُرَيْحٍ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَهٰذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ.

2384. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul A'la dari Abi Abdur Rahman As Sulami dari Ali dari Rasulullah saw. seperti hadits Sufyan.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, bi Syuraih, Watsilah bin Al-Asqa'.

Hadits ini lebih shahih daripada hadits yang pertama (Sufyan).

٢٣٨٥ ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ تَحَلَّمَ كَاذِبًا كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَعْقِدَ بَيْنَهُمَا». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2385. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa mengaku mimpi dengan dusta, maka dia kelak ditugaskan di hari kiamat mengikat dua biji gandum dan dia tidak bisa mengikat biji gandum tersebut."

Hadits ini adalah shahih.

٨ـ بَابٌ

8. BAB

٢٣٨٦ ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ

عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: « بَيْنَا اَنَا نَائِمٌ اِذْ اُتِيْتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ ثُمَّ اَعْطَيْتُ فَضْلِيْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ . قَالُوْا : فَمَا اَوَّلْتَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : اَلْعِلْمُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ وَاَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ وَخُزَيْمَةَ وَالطُّفَيْلِ بْنِ سَخْبَرَةَ وَسَمُرَةَ وَاَبِي اُمَامَةَ وَجَابِرٍ. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ .

2386. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Uqail dari Az-Zuhri dari Hamzah bin Abdillah bin Umar dari Ibnu Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Ketika aku tidur, tiba-tiba aku diberi mangkok berisi susu lalu aku meminumnya kemudian aku berikan kelebihanku kepada Umar bin Khaththab." Mereka berkata: "Bagaimana engkau menafsirnya wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Ilmu".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abi Bakrah, Ibnu Abbas, Abdillah bin Salam, Khuzaimah, Ath-Thufail bin Sakhyarah, Samurah, Abu Umamah dan Jabir.
Hadits Ibnu Umar adalah hadits shahih.

٩ ـ بَابٌ

9. BAB

٢٣٨٧ ـ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرِيْرِيُّ الْبَلْخِيُّ، اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ اَبِي

اُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ بَعْضِ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا اَنَا نَائِمٌ رَاَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُوْنَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ وَمِنْهُمْ مَا يَبْلُغُ اَسْفَلَ مِنْ ذٰلِكَ . قَالَ فَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ وَعَلَيْهِ قَمِيْصٌ يَجُرُّهُ . قَالُوْا فَمَا اَوَّلْتَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : اَلدِّيْنَ» .

2387. Al-Husain bin Muhammad Al-Jariri Al-Balkhi menceritakan kepada kami Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif dari sebagian shahabat Rasulullah saw bersabda: "Ketika aku tidur, maka aku bermimpi bahwa manusia dihadapkan kepadaku dan mereka memakai baju, sebagian baju ada yang sampai di susu dan sebagiannya ada yang sampai di bawah susu". Beliau saw bersabda: "Umar dihadapkan kepadaku dan dia memakai baju yang diseretnya (karena panjangnya)". Mereka berkata: "Bagaimana engkau menafsirinya wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Agama."

٢٣٨٨ ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ ، حَدَّثَنِي يَعْقُوْبُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ اَبِي اُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَهٰذَا اَصَحُّ .

2388. Abdullah bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dari ayahnya dari Shaleh bin Kaisan dari Az-Zuhri dari Abi Umamah bin Sahl bin Hunaif dari Abi Sa'id Al-Khudri dari Rasulullah saw seperti hadits Ma'mar dalam artinya dan hadits ini lebih shahih.

١ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمِيزَانِ وَالدَّلْوِ

10. BAB TENTANG MIMPI RASULULLAH SAW DALAM HAL TIMBANGAN DAN TIMBA

٢٣٨٩ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ كَأَنَّ مِيزَانًا نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فَوُزِنْتَ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرٍ فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِي بَكْرٍ، وَوُزِنَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَرَجَحَ أَبُو بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَحَ عُمَرُ ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ، فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2389. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Al-Anshari menceritakan kepada kami, Asy-ats, memberitahukan kepada kami dari Al-Hasan dari Abi Bakrah bahwa Rasulullah saw bersabda pada suatu hari: "Siapa di antara kamu yang bermimpi?" Lalu seseorang berkata: "Aku bermimpi seolah-olah timbangan turun dari langit lalu engkau ditimbang beserta Abu Bakar kemudian engkau lebih berat timbangannya daripada Abu Bakar. Abu Bakar ditimbang beserta Umar lalu Abu Bakar lebih berat timbangannya. Umar ditimbang beserta Utsman lalu Umar lebih berat timbangannya. Kemudian timbangan tersebut diangkat, lalu aku melihat ketidaksukaan di wajah (muka) Rasulullah".

Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٣٩٠ـ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَرَقَةَ، فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: إِنَّهُ كَانَ صَدَّقَكَ وَإِنَّهُ مَاتَ قَبْلَ أَنْ تَظْهَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيتُهُ فِي الْمَنَامِ وَعَلَيْهِ ثِيَابُ بَيَاضٍ، وَلَوْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَكَانَ عَلَيْهِ لِبَاسٌ غَيْرُ ذٰلِكَ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَعُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ لَيْسَ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ بِالْقَوِيِّ.

2390. Abu Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami, Utsman bin Abdur Rahman memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: "Rasulullah ditanya tentahg Waraqah", lalu Khadijah berkata kepadanya: "Sesungguhnya dia membenarkanmu dan dia mati sebelum engkau dakwah secara terang-terangan", lalu Beliau saw bersabda: "Aku bermimpi melihat dia memakai pakaian putih, seandainya dia termasuk penghuni neraka tentu dia memakai pakaian selain pakaian putih."

Hadits ini adalah gharib.

Utsman bin Abdur Rahman menurut para ahli hadits adalah tidaklah orang kuat.

٢٣٩١ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رُؤْيَا

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فَقَالَ: «رَأَيْتُ النَّاسَ اجْتَمَعُوا فَنَزَعَ أَبُو بَكْرٍ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ فِيهِ ضَعْفٌ وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ قَامَ عُمَرُ فَنَزَعَ فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا يَفْرِي فَرِيَّهُ حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِالْعَطَنِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

2391. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepadaku Salim bin Abdillah memberitahukan kepadaku dari Abdillah bin Umar tentang mimpi Rasulullah saw mengenai hal Abu Bakar dan Umar. Beliau saw bersabda: "Aku bermimpi bahwa manusia berkumpul, lalu Abu Bakar menarik satu timba berisi air atau dua timba berisi air dengan lemah, mudah-mudahan Allah mempunyai dia. Kemudian Umar berdiri lalu menarik kemudian timba yang berisi air itu berubah menjadi tiba yang besar, lalu aku tidak melihat orang kuat yang bekerja dengan tuntas sehingga manusia puas minum."
Hadits ini adalah shahih gharib dari hadits Ibnu Umar.

٢٣٩٢ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَأَيْتُ امْرَأَةً سَوْدَاءَ ثَائِرَةَ الرَّأْسِ خَرَجَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ حَتَّى قَامَتْ بِمَهْيَعَةَ وَهِيَ الْجُحْفَةُ، فَأَوَّلْتُهَا وَبَاءَ الْمَدِينَةِ يُنْقَلُ

إِلَى الْجُحْفَةِ». هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2392. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Musa bin Uqbah memberitahukan kepadaku, Salim bin Abdillah memberitahukan kepadaku dari Abdillah bin Umar tentang mimpi Rasulullah saw. Beliau saw bersabda: "Aku bermimpi melihat seorang wanita hitam tidak teratur rambutnya keluar dari Madinah, sehingga berdiri di lapangan yaitu Juhfah lalu aku menafsirinya bahwa udara jelek Madinah dipindah ke Juhfah."
Hadits ini adalah shahih gharib.

٢٣٩٣ـ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي آخِرِ الزَّمَانِ لَا تَكَادُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَالرُّؤْيَا ثَلَاثٌ: الْحَسَنَةُ بُشْرَى مِنَ اللهِ، وَالرُّؤْيَا يُحَدِّثُ الرَّجُلُ بِهَا نَفْسَهُ، وَالرُّؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلَا يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا وَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ». قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُعْجِبُنِي الْقَيْدُ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ، الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ. قَالَ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ».

وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَيُّوبَ مَرْفُوعًا، وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ وَوَقَفَهُ.

2393. Al-Hasan bin Ali Al-Khallal memberitahukan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw bersabda: "Di akhir zaman mimpi seorang mukmin hampir-hampir tidak dusta dan sebenar-benar mereka dalam mimpi adalah sebenar-benar mereka dalam perkataan. Mimpi ada tiga macam yaitu mimpi yang baik sebagai berita gembira dari Allah, mimpi yang ditimbulkan oleh perkataan seseorang kepada dirinya dan mimpi buruk yang ditimbulkan syaithan. Apabila seseorang dari kamu melihat mimpi yang tidak dia sukai, maka janganlah menceritakannya kepada orang lain, lalu hendaklah melakukan shalat."
Abu Hurairah berkata, "aku senang ikatan dan aku benci belenggu". Ikatan adalah keteguhan dalam menjalankan agama. Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian."
Abdul Wahhab Ats Tsaqafi meriwayatkan hadits ini dari Ayyub secara marfu', dan Hammad bin Zaid meriwayatkannya dari Ayyub secara mauquf.

٢٣٩٤ـ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ، عَنْ شُعَيْبٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ نَافِعِ ابْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَهَمَّنِي شَأْنُهُمَا فَأُوحِيَ

إِلَيَّ أَنِ انْفُخْهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ مِنْ بَعْدِي، يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا مُسَيْلَمَةُ صَاحِبُ الْيَمَامَةِ، وَالْعَنْسِيُّ صَاحِبُ صَنْعَاءَ".
هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2394. Ibrahim bin Said Al-Jauhari Al-Bahgdadi menceritakan kepada kami, Abul-Yaman memberitahukan kepada kami, dari Syuaib bin Abi Hamzah dari Abi Husain dari Nafi bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Aku bermimpi di waktu tidur seolah-olah di tanganku ada dua gelang dari emas lalu membuat aku susah. Kemudian diperintahkan kepadaku agar meniupnya lalu aku meniupnya, kemudian terbang. Aku menafsirinya dua orang pembohong yang keluar sepeninggalku yang salah satunya namanya Maslamah yaitu penguasa Al-Yamamah dan yang lain adalah seorang penguasa Shan'a".
Hadits ini adalah shahih gharib.

٢٣٩٥ـ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ: "أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ ظُلَّةً يَنْطُفُ مِنْهَا السَّمْنُ وَالْعَسَلُ وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَسْتَقُونَ بِأَيْدِيهِمْ، فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَرَأَيْتُ سَبَبًا وَاصِلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَأَرَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَكَ فَعَلَا، ثُمَّ أَخَذَهُ رَجُلٌ بَعْدَهُ فَعَلَا،

ثُمَّ اَخَذَ بِهِ رَجُلٌ فَقَطَعَ بِهِ ثُمَّ وُصِلَ لَهُ فَعَلَا بِهِ،
فَقَالَ اَبُوْبَكْرٍ: اَيْ رَسُوْلَ اللّٰهِ بِاَبِيْ اَنْتَ وَاُمِّيْ وَاللّٰهِ
لَتَدَعَنِّيْ اَعْبُرُهَا فَقَالَ اعْبُرْهَا. فَقَالَ اَمَّا الظُّلَّةُ فَظُلَّةُ
الْاِسْلَامِ، وَاَمَّا مَا يَنْطِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسَلِ فَهٰذَا
الْقُرْآنُ لِيْنُهُ وَحَلَاوَتُهُ، وَاَمَّا الْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ،
فَهُوَ الْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ مِنْهُ، وَاَمَّا السَّبَبُ
الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ اِلَى الْاَرْضِ فَهُوَ الْحَقُّ الَّذِيْ اَنْتَ
عَلَيْهِ فَاَخَذْتَ بِهِ فَيُعْلِيْكَ اللّٰهُ ثُمَّ يَاْخُذُ بِهِ
بَعْدَكَ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُوْ بِهِ، ثُمَّ يَاْخُذُ بَعْدَهُ رَجُلٌ
آخَرُ فَيَعْلُوْ بِهِ، ثُمَّ يَاْخُذُ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوْصَلُ
فَيَعْلُوْا بِهِ، اَيْ رَسُوْلَ اللّٰهِ لَتُحَدِّثَنِّيْ اَصَبْتُ اَمْ
اَخْطَاْتُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَصَبْتَ
بَعْضًا وَاَخْطَاْتَ بَعْضًا. قَالَ اَقْسَمْتُ بِاَبِيْ اَنْتَ وَاُمِّيْ
يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ لَتُخْبِرَنِّيْ مَا الَّذِيْ اَخْطَاْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْسِمْ، هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

2395. Al-Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah dari Ibnu Abbas berkata Abu Hurairah menceritakan "bahwa seseorang datang kepada Rasulullah saw lalu bersabda: "Sesungguhnya aku bermimpi tadi malam melihat awan yang dari padanya mengalir keju dan madu, dan

aku bermimpi melihat manusia mengambil air dengan tangan mereka lalu diantara mereka ada yang mengambil banyak dan ada yang mengambil sedikit. Aku melihat tali yang menghubungkan dari langit ke bumi lalu aku melihat engkau memegangnya naik kemudian seseorang sesudahmu memegangnya lalu ia naik. Kemudian seseorang sesudahnya memegangnya lalu naik kemudian seseorang sesudahnya memegangnya lalu diputuskannya kemudian disambernya lalu ia naik dengannya". Lalu Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, engkau (tebusanmu) adalah ayah dan ibuku, demi Allah biarkan aku menafsirinya." Beliau bersabda: "Tafsirlah ia". Dan berkata: "Adapun awan adalah Islam. Adapun apa yang mengalir berupa keju dan madu adalah Al Qur'an ini yaitu lembutnya dan manisnya. Adapun orang yang mengambil banyak dan orang yang mengambil sedikit adalah orang yang mengambil banyak dari Al Qur'an dan orang yang mengambil sedikit darinya. Adapun tali yang menghubungkan dari langit ke bumi adalah kebenaran yang kamu ada padamu. Lalu engkau memegangnya lalu Allah menaikkan derajatmu. Kemudian seseorang sesudahmu memegangnya lalu naik dengannya kemudian orang lain memegang lalu putus tali itu kemudian disambung lalu ia naik dengannya wahai Rasulullah sungguh hendaklah engkau menceritakan kepadaku apakah aku benar atau salah?" Beliau bersabda: "Kamu benar sebagian dan salah sebagian". Dia berkata: "Aku bersumpah, engkau (tebusanmu) adalah ayah dan ibuku, wahai Rasulullah hendaklah sungguh engkau menceritakan kepadaku mana yang aku salah?" Beliau bersabda: "Janganlah bersumpah".
nganlah bersumpah".
Hadits ini adalah shahih.

٢٣٩٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، اَخْبَرَنَا وَهْبُ
بْنُ جَرِيْرٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ اَبِيْ رَجَاءٍ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ
جُنْدُبٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا
صَلَّى بِنَا الصُّبْحَ اَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ بِوَجْهِهِ وَقَالَ:
هَلْ رَاَى اَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا اللَّيْلَةَ». هٰذَا حَدِيْثٌ

حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَيُرْوَى عَنْ عَوْفٍ وَجَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قِصَّةٍ طَوِيلَةٍ، وَهٰكَذَا رَوَى لَنَا بُنْدَارٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ وَهْبِ ابْنِ جَرِيرٍ مُخْتَصَرًا.

2396. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Abi Raja' dari Samurah bin Jundab berkata: "Rasulullah saw apabila selesai shalat Subuh beserta kami, maka beliau menghadap dengan mukanya ke hadapan manusia dan bersabda: "Apakah ada seseorang di antara kamu yang bermimpi tadi malam?"
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dan diriwayatkan dari Auf dan Jabir bin Hazim dari Abi Raja', dari Samurah dari Rasulullah saw dalam cerita yang panjang, dan demikian pula Bundar menceritakan hadits ini kepada kami dari Wahab bin Jarir dengan singkat.

أَبْوَابُ الشَّهَادَاتِ
عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG PERSAKSIAN DARI RASULULLAH SAW

٢٣٩٧ـ حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا مَعْنٌ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا».

2397. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari ayahnya dari Abdillah bin Amr bin Utsman dari Abi Amrah Al-Anshari dari Zaid bin Khalid Al-Juhani bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Maukah aku memberitahukan kepadamu tentang sebaik-baik saksi dia adalah orang yang datang untuk menjadi saksi sebelum dimintanya."

٢٣٩٨ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ بِهِ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَأَكْثَرُ النَّاسِ يَقُولُونَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ. وَاخْتَلَفُوا عَلَى مَالِكٍ فِي رِوَايَةِ هٰذَا الْحَدِيثِ

فَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ اَبِى عَمْرَةَ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ اَبِى عَمْرَةَ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ اَبِى عَمْرَةَ الْاَنْصَارِىُّ. وَهٰذَا اَصَحُّ عِنْدَنَا لِاَنَّهُ قَدْ رُوِىَ مِنْ غَيْرِ حَدِيْثِ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِى عَمْرَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَقَدْ رُوِىَ عَنْ اَبِى عَمْرَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ غَيْرُ هٰذَا الْحَدِيْثِ، وَهُوَ صَحِيْحٌ اَيْضًا. وَاَبُوْ عَمْرَةَ هُوَ مَوْلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِىِّ، وَلَهُ حَدِيْثُ الْغُلُوْلِ لِاَبِىْ عَمْرَةَ.

2398. Ahmad bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah memberitahukan kepada kami, dari Malik dengan haditsnya.

Ibnu Abi Amrah berkata: "Hadits ini adalah Hasan."

Kebanyakan manusia mengatakan Abdur Rahman bin Abi Amrah tapi mereka berbeda pendapat menurut Malik tentang riwayat hadits ini. Sebagian mereka meriwayatkan dari Abi Amrah, dan sebagian lain meriwayatkan dari Ibnu Abi Amrah, yaitu Abdur Rahman bin Abi Amrah Al-Anshari.

Dan hadits ini lebih shahih menurut kami karena hadits ini juga diriwayatkan dari selain Malik dari Abdur Rahman bin Abi Amrah dari Zaid bin Khalid, dan diriwayatkan dari Abi Amrah dari Zaid bin Khalid selain hadits ini (selain hadits persaksian) ia hadits shahih juga. Abu Amrah adalah hamba sahaya Zaid bin Khalid Al-Juhani dan Ziad mempunyai hadits khianat bagi Abi Amrah.

٢٣٩٩ـ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ بْنِ ابْنَةِ اَزْهَرَ السَّمَّانِ، اَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِىْ اَبُىُّ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ حَدَّثَنِىْ اَبُوْ بَكْرِ ابْنُ

مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، قَالَ حَدَّثَنِىْ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ حَدَّثَنِىْ خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدَّثَنِىْ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ اَبِى عَمْرَةَ، حَدَّثَنِىْ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ الْجُهَنِىُّ، اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «خَيْرُ الشُّهَدَاءِ مَنْ اَدَّى شَهَادَتَهُ قَبْلَ اَنْ يُسْاَلَهَا». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2399. Bisyr bin Adam bin Ibnah Azhar As-Saman menceritakan kepada kami, Zaid bin Al-Hubab memberitahukan kepada kami, Ubai bin Abbas bin Sahl bin Saad menceritakan kepadaku, dia berkata: "Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm menceritakan kepadaku, Abdullah bin Amr bin Utsman menceritakan kepadaku, Kharijah bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Abi Amrah menceritakan kepadaku, Zaid bin Khalid Al Juhani menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik saksi adalah orang yang menyampaikan persaksiannya sebelum diminnya."

٢٤٠٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، اَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِىُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ زِيَادٍ الدِّمَشْقِىِّ، عَنِ الزُّهْرِىِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجُوْزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ وَلَا مَجْلُوْدٍ حَدًّا وَلَا مَجْلُوْدَةٍ وَلَا ذِىْ غِمْرٍ لِاَخِيْهِ وَلَا مُجَرَّبٍ شَهَادَةٍ وَلَا الْقَانِعِ اَهْلَ الْبَيْتِ لَهُمْ وَلَا ظَنِيْنٍ فِىْ وَلَاءٍ وَلَا قَرَابَةٍ». قَالَ الْفَزَارِىُّ:

الْقَانِعُ التَّابِعُ هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ
حَدِيْثِ يَزِيْدَ بْنِ زِيَادٍ الدِّمَشْقِيِّ، وَيَزِيْدُ يُضَعَّفُ فِي
الْحَدِيْثِ. وَلَا يُعْرَفُ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ
إِلَّا مِنْ حَدِيْثِهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو
وَلَا نَعْرِفُ مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيْثِ وَلَا يَصِحُّ عِنْدَنَا مِنْ قِبَلِ
إِسْنَادِهِ وَالْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي هٰذَا أَنَّ شَهَادَةَ
الْقَرِيْبِ جَائِزَةٌ لِقَرَابَتِهِ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي شَهَادَةِ
الْوَالِدِ لِلْوَلَدِ وَالْوَلَدِ لِلْوَالِدِ فَلَمْ يُجِزْ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ
شَهَادَةَ الْوَلَدِ لِلْوَالِدِ وَلَا الْوَالِدِ لِلْوَلَدِ. وَقَالَ بَعْضُ
أَهْلِ الْعِلْمِ إِذَا كَانَ عَدْلًا فَشَهَادَةُ الْوَالِدِ لِلْوَلَدِ
جَائِزَةٌ وَكَذٰلِكَ شَهَادَةُ الْوَلَدِ لِلْوَالِدِ. وَلَمْ يَخْتَلِفُوْا
فِي شَهَادَةِ الْأَخِ لِأَخِيْهِ أَنَّهَا جَائِزَةٌ. وَكَذٰلِكَ شَهَادَةُ
كُلِّ قَرِيْبٍ لِقَرَابَتِهِ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا يَجُوْزُ شَهَادَةُ
الرَّجُلِ عَلَى الْآخَرِ وَإِنْ كَانَ عَدْلًا إِذَا كَانَ بَيْنَهُمَا عَدَاوَةٌ.
وَذَهَبَ إِلَى حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا: «لَا يَجُوْزُ شَهَادَةُ إِحْنَةٍ»
يَعْنِي صَاحِبِ عَدَاوَةٍ. وَكَذٰلِكَ مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيْثِ
حَيْثُ قَالَ: «لَا تَجُوْزُ شَهَادَةُ صَاحِبِ غِمْرٍ». يَعْنِي

صَاحِبَ عَدَاوَةٍ.

2400. Qutaibah menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al-Fazari memberitahukan kepada kami dari Yazid bin Ziyad Ad-Dimasyqi dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Tidak diperbolehkan persaksian orang yang khianat baik laki-laki maupun perempuan, tidak pula persaksian orang yang terkena dera karena hak baik laki-laki maupun perempuan, tidak pula persaksian orang yang mempunyai permusuhan karena dengki, tidak pula persaksian orang yang pernah dusta dalam persaksian, tidak pula persaksian pelayan (pembantu) rumah tangga terhadap keluarga mereka (yang diikuti) dan tidak pula persaksian orang yang tertuduh dalam wala' (hubungan antara bekas tuan dan bekas budaknya) dan kerabat."

Al-Fazari berkata: Al-Qani' artinya orang yang ikut. Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yazid bin Ziyad Ad-Dimasyqi. Yazid dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits, dan hadits ini tidak diketahui dari hadits Az Zuhri selain hadits Ziyad.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr dan kami tidak mengetahui arti hadits ini dan ia tidak shahih menurut pendapat kami dari segi sanadnya dan pendapat para ahli ilmu dalam hal ini adalah bahwa persaksian kerabat itu boleh terhadap kerabatnya. Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang persaksian orang tua terhadap anak dan persaksian anak terhadap orang tua. Kebanyakan ahli ilmu tidak memperbolehkan persaksian anak terhadap orang tua dan tidak pula orang tua terhadap anak. Sebagian ahli ilmu berkata jika dia adil maka persaksian orang tua terhadap anak diperbolehkan dan demikian pula persaksian anak diperbolehkan dan demikian pula persaksian anak terhadap orang tua, dan mereka tidak berbeda pendapat dalam persaksian saudara terhadap saudaranya bahwa ia diperbolehkan dan demikian pula persaksian kerabat kepada kerabatnya.

Imam Syafi'i berkata: "Tidak diperbolekan persaksian seseorang atas orang lain biarpun dia adil jika antara mereka berdua terdapat permusuhan" dan dia berdasarkan hadits Abdur Rahman Al A'raj dari Rasulullah yang diriwayatkan secara mursal: "Tidak diperbolehkan persaksian orang yang mempunyai permusuhan", artinya orang yang mempunyai permusuhan. Demikian pula arti hadits ini di mana dia berkata: "Tidak diperbolehkan persaksian orang yang mempunyai ghimr" maksudnya mempunyai permusuhan.

٢٤٠١ـ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللّٰهِ، قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللّٰهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ». قَالَ فَمَا زَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ. هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2401. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Bisr bin Al-Mufadhdhal memberitahukan kepada kami dari Al-Jurairi dari Abdur Rahman bin Abi Bakrah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw bersabda: "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang dosa besar yang paling besar?" Mereka berkata: "Ya, wahai Rasulullah". Beliau saw bersabda: "Menyekutukan sesuatu dengan Allah, durhaka kepada orang tua, persaksian dusta atau perkataan dusta."
Abu Bakrah berkata: "Rasulullah saw senantiasa mengatakannya sehingga kami berkata: "Mudah-mudahan Beliau diam". Hadits ini shahih.

٢٤٠٢ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ زِيَادٍ الْأَسَدِيِّ، عَنْ فَاتِكِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ عُدِلَتْ شَهَادَةُ الزُّورِ إِشْرَاكًا بِاللّٰهِ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ﴾. هٰذَا حَدِيثٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ زِيَادٍ، وَقَدِ اخْتَلَفُوا فِي رِوَايَةِ هٰذَا الْحَدِيثِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ زِيَادٍ وَلَا نَعْرِفُ لِأَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمٍ سَمَاعًا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2402. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Marwah bin Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Sufyan bin Ziyad Al-Asadi dari Fatik bin Fadhalah dari Aiman bin Khuraim bahwa Rasulullah saw berdiri untuk berkhutbah lalu bersabda: "Hai manusia!" persaksian dusta disamakan dengan Allah kemudian Rasulullah saw membaca: ﴿فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ﴾
(Maka jauhilah olehmu berkata-kata yang najis dan jauhilah perkataan dusta) Al-Qur'an surat Al-Hajj: 30).
Hadits ini adalah hadits yang kami hanya mengetahuinya dari hadits Sufyan bin Ziyad.
Mereka berbeda pendapat tentang riwayat hadits ini dari Sufyan bin Ziyad dan kami tidak mengetahui Aiman bin Khuraim mendengar dari Rasulullah saw.

٢٤٠٣ـ حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثَلَاثًا، ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ مِنْ بَعْدِهِمْ يَتَسَمَّنُونَ وَيُحِبُّونَ السِّمَنَ يُعْطُونَ الشَّهَادَةَ

قَبْلَ اَنْ يُسْأَلُوْهَا ». هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ وَاَصْحَابُ الْأَعْمَشِ اِنَّمَا رَوَوْا عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ .

2403. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Ali bin Mudrik dari Hilal bin Yasaf dari Imran bin Hushain berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku kemudian orang-orang yang mengiringi mereka kemudian orang-orang yang mengiringi mereka kemudian orang-orang yang mengiringi mereka -tiga kali- kemudian datang sesudah mereka suatu kaum yang gemuk dan senang gemuk, mereka memberikan persaksian sebelum dimintanya."
Hadits ini adalah gharib dari hadits Al-A'masy dari Ali bin Mudrik, dan shahabat-shahabat Al A'masy hanya meriwayatkan dari Al-A'masy dari Hilal bin Yasaf dari Imran bin Hushain.

٢٤٠٤ـ حَدَّثَنَا اَبُوْ عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ ، اَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ . وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ يُعْطُوْنَ الشَّهَادَةَ قَبْلَ اَنْ يُسْأَلُوْهَا ، اِنَّمَا يَعْنِي شَهَادَةَ الزُّوْرِ يَقُوْلُ شَهَادَةُ اَحَدِهِمْ مِنْ غَيْرِ اَنْ يُسْتَشْهَدَ . وَبَيَانُ هٰذَا فِي حَدِيْثِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : « خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتّٰى يَشْهَدَ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَشْهَدُ وَيَحْلِفُ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَحْلَفُ ». وَمَعْنَى حَدِيْثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ الشُّهَدَاءِ الَّذِيْ يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ اَنْ يُسْأَلَهَا هُوَ اِذَا اسْتُشْهِدَ الرَّجُلُ عَلَى الشَّيْءِ اَنْ يُؤَدِّيَ شَهَادَتَهُ وَلَا يَمْتَنِعَ مِنَ الشَّهَادَةِ . هٰكَذَا وَجْهُ الْحَدِيْثِ عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ .

2404. Abu Ammar Al-Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Hilal bin Yasaf dari Imron bin Hushain dari Rasulullah Saw. seperti hadits Muhammad bin Fudhail dan hadits ini lebih shahih dari pada hadits Muhammad bin Fudhail. Arti hadits ini menurut sebagian ahli ilmu bahwa mereka memberikan persaksian sebelum dimintanya maksudnya: memberikan persaksian dusta, dengan kata lain persaksian seseorang dengan tanpa diminta menjadi saksi.
Keterangan ini ada dalam hadits Umar bin Al Khaththab dari Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku kemudian orang-orang yang mengiringi mereka, kemudian orang-orang yang mengiringi merka, kemudian dusta merajalela sehingga seseorang menjadi saksi padahal dia tidak diminta menjadi saksi dan seseorang bersumpah pada hal dia tidak diminta bersumpah."
Arti hadits ini Nabi Saw. beliau bersabda: "Sebaik-baik saksi adalah orang yang datang dengan persaksiannya sebelum dimintanya adalah apabila seseorang diminta menjadi saksi atas sesuatu, dia melaksanakan persaksiannya, dan tidak menolak menjadi saksi.
Demikian salah satu arti hadits ini menurut sebagian ahli ilmu.

اَبْوَابُ الزُّهْدِ
عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG ZUHUD (TIDAK SUKA DUNIA) DARI RASULULLAH SAW.

٢٤٠٥ـ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ وَسُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ صَالِحٌ حَدَّثَنَا، وَقَالَ سُوَيْدٌ اَخْبَرَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ اَبِي هِنْدٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُوْنٌ فِيْهِمَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ ".

2405. Shaleh bin Abdullah dan Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Sholeh berkata: Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami dan Suwaid berkata: Abdullah bin Al Mubarak memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Said bin Abi Hindun dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah Saw bersabda: "Dua macam kenikmatan yang banyak manusia tertipu pada keduanya yaitu kesehatan dan keluarga waktu."

٢٤٠٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، اَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ اَبِي هِنْدٍ، عَنْ اَبِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. هٰذَا

حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ اَبِي هِنْدٍ، وَرَفَعُوْهُ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ اَبِي هِنْدٍ.

2406. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Yahya bin Said memberitahukan kepada kami. Abdullah bin Said bin Abi Hindun menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Rasulullah Saw. seperti hadits Abdullah bin Mubarak. Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas bin Malik. Hadits ini adalah hasan shahih.
Tidak hanya seorang meriwayatkannya dari Abdillah bin Said bin Abi Hindun dan mereka meriwayatkannya dengan marfu' dan sebagian mereka meriwayatkannya secara mauquf dari Abdillah bin Said bin Abi Hindun.

٢٤٠٧ـ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ، اَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ اَبِي طَارِقٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ يَاْخُذُ عَنِّي هٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ اَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ اَبُوْ هُرَيْرَةَ: قُلْتُ اَنَا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ. فَاَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اِتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ اَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللّٰهُ لَكَ تَكُنْ اَغْنَى النَّاسِ، وَاَحْسِنْ اِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَاَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَاِنَّ كَثْرَةَ

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُبَادَرَةِ بِالْعَمَلِ

1. BAB TENTANG BERSEGERA DALAM BERAMAL

٢٤٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ عَنْ مُحْرِزِ بْنِ هَارُونَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْظُرُونَ إِلَّا إِلَى فَقْرٍ مُنْسٍ أَوْ غِنًى مُطْغٍ أَوْ مَرَضٍ مُفْسِدٍ أَوْ هَرَمٍ مُفْنِدٍ أَوْ مَوْتٍ مُجْهِزٍ أَوِ الدَّجَّالِ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ أَوِ السَّاعَةِ؟ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ» هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحْرِزِ بْنِ هَارُونَ، وَرَوَى مَعْمَرٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَمَّنْ سَمِعَ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا.

2408. Abu Mush'ab menceritakan kepada kami dari Muhriz bin Harun dari Abdur Rahman Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Bersegeralah dalam beramal (diucapkan) tujuh kali tidaklah kamu menunggu selain kemiskinan yang membuat lupa (kepada ketaatan), kekayaan yang menjerumuskan kepada penganiayaan, sakit yang merusak (tubuh), tua bangka yang merusak (pikiran dan perkataan), kematian yang menyiapkan atau (keluarnya) Dajjal lalu kejelekan yang tidak tampak yang ditunggu kedatangannya, atau hari qiamat? Hari qiamat itu paling dahsyatnya bencana serta paling pahit."
Hadits ini adalah gharib Hasan, kami tidak mengetahuinya dari hadits

الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ وَالْحَسَنُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ شَيْئًا، هٰكَذَا رُوِيَ عَنْ أَيُّوبَ وَيُونُسَ ابْنِ عُبَيْدٍ وَعَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ قَالَ لَمْ يَسْمَعِ الْحَسَنُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وَرَوَى أَبُو عُبَيْدَةَ النَّاجِيُّ عَنِ الْحَسَنِ هٰذَا الْحَدِيثَ قَوْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2407. Bisyr bin Hilal Ash Shawwaf menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Abi Thariq dari Al-Hasan dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang mengambil kalimat-kalimat ini dariku lalu ia melakukannya atau mengajarkannya kepada orang yang mau melakukannya?" Abu Hurairah berkata: "Aku berkata: "Aku wahai Rasulullah", lalu beliau memegang tanganku lalu menghitung lima perkara dan bersabda: "Jauhilah perbuatan yang diharamkan oleh Allah, niscaya kamu menjadi orang yang paling beribadah di antara manusia. Terimalah dengan senang apa yang diberikan Allah, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya di antara manusia. Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mu'min. Cintailah sesama manusia seperti kamu cinta pada dirimu, niscaya kamu menjadi seorang muslim. Dan janganlah kamu banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati." Hadits ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ja'far bin Sulaiman. Al-Hasan tidak mendengar sedikitpun dari Abi Hurairah. Demikianlah diriwayatkan dari Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali Ubaid. At-Turmudzi berkata: Al-Hasan tidak mendengar dari Abi Hurairah. Abu Ubaidah An Naji meriwayatkan dari Al-Hasan hadits ini dari perkataannya dan tidak menyebutkannya di dalam sanadnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw.
rah dari Rasulullah Saw.

Al-A'raj dari Abu Hurairah selain dari hadits Muhriz bin Harun. Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari orang yang mendengar Said Al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw. seperti ini.

٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي ذِكْرِ الْمَوْتِ

2. BAB TENTANG INGAT KEMATIAN

٢٤٠٩ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَّاتِ» يَعْنِي الْمَوْتَ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

2409. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Perbanyaklah ingat kepada pemutus kenikmatan", yaitu kematian. Hadits ini adalah gharib hasan. Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said.

٣ - بَابٌ

3. BAB

٢٤١٠ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُعِينٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَجِيرٍ أَنَّهُ سَمِعَ هَانِئًا مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيلَ لَهُ تُذْكَرُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَا تَبْكِي وَتَبْكِي مِنْ هَذَا؟

فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ»، قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا الْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هِشَامِ بْنِ يُوسُفَ.

2410. Hannad menceritakan kepada kami, Yahya bin Muin menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Bajir memberitahukan kepada kami bahwa dia mendengar Hani' seorang hamba sahaya Utsman berkata: "Utsman apabila berdiri diatas kuburan, maka dia menangis sehingga basah janggutnya lalu dikatakan kepadanya: "Sorga dan neraka diingatkan tapi kamu tidak menangis dan kamu menangis dari kuburan ini?" Dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya kuburan itu permulaan tempat dari tempat-tempat akhirat. Kalau seseorang selamat dari padanya maka tempat yang sesudahnya lebih mudah dari padanya. Dan kalau dia tidak selamat dari padanya maka tempat yang sesudah itu lebih dahsyad dari padanya". Utsman berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Aku tidak pernah melihat suatu pemandangan sama sekali melainkan bahwa kuburan itu lebih mengerikan daripadanya".
Hadits ini hasan gharib, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Hisyam bin Yusuf.

٤ - بَابُ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ

4. BAB TENTANG BARANG SIAPA SENANG MENJUMPAI ALLAH NISCAYA ALLAH SENANG MENJUMPAINYA

٢٤١١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ

أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يُحَدِّثُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي مُوسَى وَأَنَسٍ حَدِيثُ عُبَادَةَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

2411. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah berkata: Aku mendengar Anas menceritakan dari Ubadah bin Ash Shamit dari Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa senang menjumpai Allah, niscaya Allah senang menjumpainya. Barang siapa tidak suka menjumpai Allah, niscaya Allah tidak suka menjumpainya." Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurirah, Aisyah, Abi Musa dan Anas. Hadits Anas adalah hadits shahih.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِنْذَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمَهُ

5. BAB TENTANG PERINGATAN RASULULLAH SAW KEPADA UMATNYA

٢٤١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الطُّفَاوِيُّ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ) قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا صَفِيَّةُ

بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا؛ سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي مُوسَى، حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

2412. Abul Asy-ats Ahmad bin Al-Miqdan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdur Rahman Ath-Thufawi memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Urwah memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Ketika turun ayat ini

(وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ)

(berilah peringatan atau kepada kerabatmu yang terdekat). Surat, Asy-syura: 214.

Rasulullah Saw bersabda: "Hai Shafiyyah binti Abdul Muththalib, hai Fathimah binti Muhammad, hai keturunan Abdul Muththalib sesungguhnya aku tidak memiliki sesuatu bagimu untuk menolak siksa Allah, mintalah kepadaku dari hartaku berapa yang kamu kehendaki."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah Ibnu Abbas dan Abi Musa. Hadits Aisyah adalah hadits hasan. Sebagian para rawi meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Rasulullah Saw seperti hadits Aisyah.

٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْبُكَاءِ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ تَعَالَى

6. BAB TENTANG KEUTAMAAN MENANGIS KARENA TAKUT KEPADA ALLAH

٢٤١٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيِّ،

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ » . وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ . هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ . وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ هُوَ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ مَدِينِيٌّ ثِقَةٌ ، رَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ .

2413. Hannad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abdillah Al-Mas'udi dari Muhammad bin Abdurrahman dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah bersabda: "Tidak masuk ke dalam neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah sehingga air susu kembali ke dalam tetek dan tidak dapat berkumpul debu di jalan Allah dan asap neraka Jahannam."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Rihanah dan Ibnu Abbas. Hadits ini adalah shahih. Muhammad bin Abdurrahman yaitu hamba sahaya keluarga Thalhah adalah orang Madinah serta orang yang dapat dipercaya. Syu'bah dan Sufyan bin Ats Tsauri meriwayatkan dari padanya.

٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا

7. BAB TENTANG SABDA RASULULLAH SAW.; SEANDAINYA KAMU MELIHAT APA YANG AKU LIHAT PASTI KAMU TERTAWA SEDIKIT

٢٤١٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ

الزُّبَيْرِيُّ ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ مُوَرِّقٍ ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ لِلهِ سَاجِدًا . وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا ، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ . لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ » ، وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ . وَيُرْوَى مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ : لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ . وَيُرْوَى عَنْ أَبِي ذَرٍّ مَوْقُوفًا .

2415. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az Zubairi memberitahukan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir dari Mujahid dari Muwarriq dari Abi Dzzar berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu tidak melihat dan aku mendengar apa yang kamu tidak mendengar, langit bersuara dan ia sepatutnya ia bersuara, dan tidak ada di langit tempat empat jari-jari melainkan meletakkan dahinya kerena bersujud kepada Allah. Demi Allah seandainya kamu melihat apa yang aku lihat, pasti kamu tertawa sedikit dan pasti kamu menangis banyak dan kamu tidak merasa nikmat dengan menggauli wa-

nita di atas hamparan, dan pasti kamu keluar ke jalan untuk memohon kepada Allah agar menyelamatkan kamu (dari siksa dan bencana). Sungguh aku senang menjadi pohon yang dipotong."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Anas.

Hadits ini adalah hadits hasan gharib dan diriwayatkan dari selain sanad ini bahwa Abu Dzarr berkata: "Sungguh aku senang menjadi pohon yang dipotong". Dan diriwayatkan dari Abu Dzarr secara mauquf.

٢٤١٥ـ حَدَّثَنَا أَبُوْحَفْصٍ عَمْرُوبْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا». حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

2415. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Seandainya kamu melihat apa yang aku lihat, pasti kamu tertawa sedikit, dan pasti kamu menangis banyak."

Hadits ini adalah shahih.

٧ـ بَابُ مَاجَاءَ مَنْ تَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ لِيُضْحِكَ النَّاسَ

8. BAB TENTANG ORANG YANG BERBICARA DENGAN SUATU KALIMAT UNTUK MEMBUAT MANUSIA TERTAWA

٢٤١٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ عِيْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا يَهْوِي بِهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا فِي النَّارِ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2416. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah berkata; "Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya seorang yang berbicara dengan suatu kalimat yang dia menyangka dengan kalimat tersebut tidak apa-apa (dosa) niscaya dia kelak terjun ke dalam neraka karenanya tujuh puluh tahun."

Hadits ini adalah hasan hasan gharib dari sanad ini.

٢٤١٧ـ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيْمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ بِالْحَدِيْثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

2417. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku berkata; "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Celaka bagi orang yang berbicara dengan pembicaraan untuk membuat manusia tertawa lalu dia berdusta, celaka baginya, celaka baginya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah hadits ini adalah hasan.

٨ ـ بَابٌ

9. BAB

٢٤١٨ ـ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ - يَعْنِي رَجُلٌ: أَبْشِرْ بِالْجَنَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوَلَا تَدْرِي فَلَعَلَّهُ تَكَلَّمَ فِيمَا لَا يَعْنِيهِ أَوْ بَخِلَ بِمَا لَا يَنْقُصُهُ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2418. Sulaiman bin Abdul Jabbar Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Umar bin Hafs bin Ghiyats memberitahukan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Al-A'masy dari Anas bin Malik berkata: "Salah seorang sahabat Rasulullah Saw. meninggal dunia lalu salah seorang berkata: "Berbahagialah dengan sorga, kemudian Rasulullah Saw bersabda: "(Kamu memberi kabar gembira) apakah kamu tidak mengerti, barangkali dia berbicara tentang sesuatu yang tidak berguna baginya atau dia kikir terhadap apa yang tidak menguranginya." Hadits ini adalah gharib.

٢٤١٩ ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا أَخْبَرَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَمَاعَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

2419. Ahmad bin Nashr An Naisaburi dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Mushir memeritahukan kepada kami, dari Ismail bin Abdillah bin Samaah dari Al-Auzai dari Qurrah dari Az Zuhri dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Termasuk sebagian tanda bagusnya Islam seseorang adalah dia meninggalkan apa yang tidak berguna baginya."
Hadits ini adalah gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Abi Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw selain dari sanad ini.

٢٤٢٠ ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ». هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ.

2420. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dari Ali bin Al-Husain berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya termasuk sebagian tanda tanda bagusnya Islam seseorang adalah dia meninggalkan apa yang tidak

berguna baginya".

Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari shahabat-shahabat dari Az-Zuhri dari Ali bin Al-Husain dari Rasulullah Saw seperti hadits Malik.

٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي قِلَّةِ الْكَلَامِ

10. BAB TENTANG SEDIKIT BERBICARA

٢٦٢١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ: سَمِعْتُ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو نَحْوَ هَذَا، وَقَالُوا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ. وَرَوَى مَالِكُ ابْنُ أَنَسٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ عَنْ بِلَالٍ

بْنِ الْحَارِثِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ جَدِّهِ.

2421. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Amr, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku berkata: Aku mendengar Bilal bin Al-Harits Al-Muzanni shahabat Rasulullah bersabda: "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya seseorang di antara kamu berbicara dengan kalimat yang dapat memperoleh keridhaan dari Allah yang dia tidak menyangka bahwa kalimat itu dapat mencapai apa yang ia capai (keridhaan Allah) maka Allah mencatat keridhaan baginya karena kalimat tersebut sampai hari dia menjumpaiNya. Dan sesungguhnya seseorang di antara kamu berbicara dengan kalimat itu dapat mencapai apa yang ia capai (kemurkaan Allah), maka Allah menulis kemurkaanNya atasnya karena kalimat tersebut sampai dia menjumpaiNya."

Allah), maka Allah menulis kemurkaanNya atasnya karena kalimat tersebut sampai dia menjumpaiNya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Habibah.

Hadits ini adalah hasan shahih.

Demikian pula tidak hanya seorang meriwayatkan dari Muhammad bin Amr seperti hadits ini. Dan mereka berkata dari Muhammad bin Amr dari ayahnya dari kakeknya dari Bilal bin Al-Harits. Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Amr dari ayahnya dari Bilal bin Al-Harits dan tidak menyebutkan dalam sanadnya dari kakeknya.

١٠- بَابُ مَاجَاءَ فِي هَوَانِ الدُّنْيَا عَلَى اللهِ

11. BAB TENTANG HINANYA DUNIA MENURUT PANDANGAN ALLAH

٢٦٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَازِمٍ عَنْ مُسْهِرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى

كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2422. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Hazim dari Mushir bin Sa'ad berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Seandainya dunia itu sebanding dengan sayap nyamuk di sisi Allah, tentu Dia tidak memberi minuman daripadanya kepada orang kafir sekali minum."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.
Hadits ini adalah shahih gharib dari sanad ini.

٢٤٢٣ـ حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ
اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي
حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ
الرَّكْبِ الَّذِينَ وَقَفُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَلَى السَّخْلَةِ الْمَيِّتَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هٰذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا
حِينَ أَلْقَوْهَا؟ قَالُوا مِنْ هَوَانِهَا أَلْقَوْهَا يَا رَسُولَ اللهِ
قَالَ: الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ عَلَى أَهْلِهَا».
وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ حَدِيثُ الْمُسْتَوْرِدِ
حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2423. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami dari Mujalid dari Qais bin Abi Hazim dari Al-Mustaurid bin Syaddad berkata: "Aku beserta rombongan yang berhenti beserta Rasulullah Saw. di hadapan bangkai anak kambing. Lalu beliau Saw bersabda: "Apakah kamu mengetahui bahwa

binatang ini hina menurut para pemiliknya ketika mereka melemparkannya?" Para sahabat berkata: "Karena hinanya binatang tersebut mereka lemparkan wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Dunia itu lebih hina menurut pandangan Allah dari pada binatang ini menurut pandangan pemiliknya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dan Ibnu Umar.
Hadits Al-Mustaurid adalah hadits hasan.

٢٤٢٤ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ،
أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ ثَابِتِ
بْنِ ثَوْبَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ قُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ
عَبْدَ اللهِ بْنَ ضَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللهِ وَمَا
وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
غَرِيبٌ.

2424. Muhammad bin Hatim Al-Muaddab menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban memberitahukan kepada kami dia berkata: "Aku mendengar Atha' bin Qurrah berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Dhamrah berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya dunia itu dilaknati dan dilaknati apa yang di dalamnya selain ingat kepada Allah, perbuatan yang disenangi Allah, orang pandai dan orang yang belajar."
Hadits ini adalah hasan gharib.

٢٤٢٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى
بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، أَخْبَرَنِي

قَيْسُ بْنُ اَبِي حَازِمٍ ، قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا اَخَا بَنِي فِهْرٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ اِلَّا مِثْلَ مَا يَجْعَلُ اَحَدُكُمْ اِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَا تَرْجِعُ ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

2425. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, Qais bin Abi Hazim memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Mustaurid yaitu saudara keturunan Fihir berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah perumpamaan dunia dibandingkan dengan akhirat melainkan seperti seseorang memasukkan jarinya ke dalam laut lalu hendaklah dia melihat dengan apa jari itu kembali."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١١ـ بَابُ مَاجَاءَ اَنَّ الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

12. BAB TENTANG DUNIA ADALAH TAHANAN BAGI ORANG MU'MIN DAN SORGA BAGI ORANG KAFIR

٢٤٢٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، اَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ، عَنْ اَبِيْهِ ، عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اَلدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ » .

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ . وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو .

2426. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari Al A'la bin Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Dunia itu penjara bagi orang mu'min dan sorga bagi orang kafir."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr.

١٢ـ بَابُ مَاجَاءَ مَثَلُ الدُّنْيَا مِثْلُ اَرْبَعَةِ نَفَرٍ

13. BAB TENTANG PERUMPAMAAN DUNIA ADALAH SEPERTI EMPAT ORANG

٢٤٢٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ ، اَخْبَرَنَا اَبُوْ نُعَيْمٍ ، اَخْبَرَنَا عُبَادَةُ ابْنُ مُسْلِمٍ ، اَخْبَرَنَا يُوْنُسُ بْنُ خَبَّابٍ عَنْ سَعِيْدٍ الطَّائِيِّ اَبِي الْبَخْتَرِيِّ اَنَّهُ قَالَ حَدَّثَنِي اَبُوْ كَبْشَةَ الْاَنْمَارِيُّ اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : « ثَلَاثٌ اُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَاُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ . قَالَ مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلِمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا اِلَّا زَادَهُ اللّٰهُ عِزًّا ، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْاَلَةٍ اِلَّا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ اَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا ، وَاُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ . فَقَالَ : اِنَّمَا الدُّنْيَا لِاَرْبَعَةِ نَفَرٍ : عَبْدٍ رَزَقَهُ اللّٰهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي رَبَّهُ فِيْهِ وَيَصِلُ بِهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيْهِ حَقًّا فَهٰذَا

بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُوْلُ : لَوْ أَنَّ لِيْ مَالاً لَعَمِلْتُ فِيْهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا يَخْبِطُ فِيْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ ؛ لاَ يَتَّقِيْ فِيْهِ رَبَّهُ وَلاَ يَصِلُ فِيْهِ رَحِمَهُ ، وَلاَ يَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيْهِ حَقًّا فَهُوَ بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ ، وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُوْلُ : لَوْ أَنَّ لِيْ مَالاً لَعَمِلْتُ فِيْهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2427. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim memberitahukan kepada kami, Ubadah bin Muslim memberitahukan kepada kami, Yunus bin Habbab memberitahukan kepada kami dari Said Ath-Thai Abil Bakhrari, bahwa dia berkata: "Abu Kabsyah Al-Anmari menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Tiga macam yang aku bersumpah atasnya dan aku menceritakan kepadamu sebuah hadits maka hafalkanlah". Beliau bersabda: "Tidaklah berkurang harta seseorang karena sedekah, dan tidaklah seseorang dianiaya dengan suatu penganiayaan lalu tabah menghadapinya melainkan Allah menambah kemuliaan kepadanya. Tidaklah seseorang membuka pintu minta-minta (kepada manusia) melainkan Allah membuka baginya pintu kefakiran atau kalimat lain yang seperti minta-minta, dan aku menceritakan kepadamu sebuah hadits maka hafalkanlah". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia itu bagi empat orang yaitu: seorang yang dikarunia Allah harta dan ilmu lalu dia takut kepada Tuhannya dengan mendermakan harta dan ilmunya, dan dia mengerti bahwa Allah mempunyai hak terhadapnya, maka orang ini adalah pada

seutama-utama kedudukan. Seseorang yang dikarunia Allah ilmu dan tidak dikarunia harta lalu dia orang yang baik niatnya seraya berkata: "Seandainya aku mempunyai harta, pasti aku berbuat dengannya seperti yang diperbuat si Fulan", maka dia diberi pahala dengan niatnya yang baik lalu pahala mereka berdua adalah sama. Seseorang yang dikarunia Allah harta dan tidak dikarunia ilmu lalu membelanjakannya dengan tanpa ilmu, tidak takut kepada Allah dalam hartanya, dengannya tidak menyambung tali persaudaraan serta tidak mengerti hak Allah di dalamnya maka dia adalah pada seburuk-buruk kedudukan. Seseorang yang tidak dikarunia Allah akan harta dan ilmu lalu dia berkata: "Seandainya aku mempunyai harta tentu aku berbuat dengannya seperti yang diperbuat si Fulan, maka dia dibalas dengan niatnya lalu dosa mereka kedua adalah sama."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِيْ هَمِّ الدُّنْيَا وَحُبِّهَا

14. BAB TENTANG MENGINGINKAN DUNIA DAN MENCINTAINYA

٢٤٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ بَشِيْرٍ أَبِيْ إِسْمَاعِيْلَ عَنْ سَيَّارٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ . وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ فَيُوْشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ .

2428. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur

Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami Sufyan memberitahukan kepada kami dari Basyir Abi Ismail dari Sayyar dari Thariq bin Syihab dari Abdillah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa tertimpa hajat lalu ia menyampaikannya kepada manusia, niscaya tidak dipenuhi hajatnya. Barang siapa tertimpa hajat lalu ia menyampaikan kepada Allah, maka Allah cepat-cepat memberi rizqi kepadanya, baik dengan segera maupun lambat."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib.

٢٤٢٩ ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: جَاءَ مُعَاوِيَةُ إِلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ يَعُودُهُ، فَقَالَ: يَا خَالُ مَا يُبْكِيكَ؟ أَوَجَعٌ يُشْئِزُكَ أَوْ حِرْصٌ عَلَى الدُّنْيَا؟ قَالَ كُلٌّ لَا. وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا لَمْ آخُذْ بِهِ. قَالَ: «إِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ جَمْعِ الْمَالِ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَجِدُنِي الْيَوْمَ قَدْ جَمَعْتُ».

وَقَدْ رَوَاهُ زَائِدَةُ وَعُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ سَهْمٍ قَالَ: دَخَلَ مُعَاوِيَةُ عَلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2429. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mmberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Manshur dan Al-A'masy dari Abi Wail berkata: "Muawiyah datang kepada Abi Hasyim bin Utbah yang sedang sakit untuk menjenguknya lalu berkata: "Apakah rasa sakit yang menyusahkanmu atau rakus terhadap dunia?" Dia berkata: "Semua itu tidak, tetapi Rasulullah Saw. berwasiat kepadaku dengan suatu wasiat yang aku tidak melaksanakan. Beliau bersabda: "Sesungguhnya cukup bagimu dalam mengumpulkan harta berupa seorang pelayan dan kendaraan untuk dipakai di jalan Allah, aku mendapatkan diriku hari ini telah mengumpulkan."

Zaidah dan Ubaidah bin Humaid telah meriwayatkan dari Manshur dari Abi Wail dari Samurah bin Sahm berkata: "Muawiyah masuk menjumpai Abi Hasyim bin Utbah, lalu dia menyebutkan seperti hadits abi Wail.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah Al Aslami dari Rasulullah Saw.

٢٤٣٠ ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَعْدِ بْنِ الْأَخْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2430. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukannya kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Syimr bin Athiyyah dari Al-Mughirah bin Saad Al-Akhram dari ayahnya dari Abdillah berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Janganlah sibuk mengelola kebun, karena menyebabkan kamu tertarik kepada dunia."
Hadits ini adalah hasan.

١٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي طُولِ الْعُمُرِ لِلْمُؤْمِنِ

15. BAB TENTANG PANJANG UMUR BAGI SEORANG MU'MIN

٢٤٣١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ: «أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ: مَنْ خَيْرُ النَّاسِ؟ قَالَ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2431. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami, dari Muawiyah bin Shaleh dari Amr bin Qais dari Abdillah bin Qais: "Bahwa orang Badui berkata: "Wahai Rasulullah siapa sebaik-baik manusia?" Beliau bersabda: "Orang yang panjang umurnya dan baik perbuatannya".
Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Jabir.
Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini.

٢٤٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ: «أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ. قَالَ فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2432. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Abdur Rahman bin Abi Bakrah dari ayahnya bahwa seorang berkata: "Wahai Rasulullah siapakah sebaik-baik manusia?" Beliau bersabda: "Orang yang panjang umurnya dan baik perbuatannya", Dia berkata: "Siapakah sejelek-jelek manusia?" Beliau bersabda: "Orang yang panjang umurnya dan jelek perbuatannya."
Hadits ini adalah hasan shahih.

١٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي أَعْمَارِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى سَبْعِينَ

16. BAB TENTANG UMUR UMAT INI ANTARA ENAM PULUH SAMPAI TUJUH PULUH TAHUN

٢٤٣٣- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ كَامِلٍ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عُمُرُ أُمَّتِي مِنْ سِتِّينَ سَنَةً إِلَى سَبْعِينَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2433. Ibrahim bin Said Al-Jauhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah memberitahukan kepada kami dari Kamil Abil-

Ala' dari Abi Shalih dari Abi Hurairah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Umur umatku adalah dari enam puluh tahun sampai tujuh puluh tahun."
Hadits ini adalah hasan gharib dari hadits Abi Sholeh dari Abu Hurairah dan telah diriwayatkan dengan sanad yang lain dari Abu Hurairah.

١٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي تَقَارُبِ الزَّمَنِ وَقِصَرِ الْأَمَلِ

17. BAB TENTANG SALING BERDEKATAN MASA DAN PENDEKNYA ANGAN - ANGAN

٢٤٣٤- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ، وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَالضَّرْمَةِ بِالنَّارِ» هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَسَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ أَخُو يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ

2434. Abbas bin Muhammad Ad Duri menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Umar memberitahukan kepada kami dari Saad bin Said Al-Anshari dari Anas bin Malik berkata; "Rasulullah Saw bersabda: "Hari qiamat tidak datang sehingga masa saling berdekatan dan setahun seperti sebulan dan sebulan seperti sejum'at (seminggu) dan sejum'at seperti sehari dan sehari seperti satu jam dan satu jam seperti bara api."
Hadits ini adalah gharib dari sanad ini.
Saad bin Said adalah saudara Yahya bin Said Al Anshari.

١٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي قِصَرِ الْأَمَلِ

18. BAB TENTANG PENDEKNYA ANGAN - ANGAN

٢٤٣٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي قَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ، فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالْمَسَاءِ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ غَدًا».

2435. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Umar berkata; "Rasulullah Saw memegang sebagian tubuhku seraya bersabda: "Jadilah kamu di dunia seolah-olah kamu orang asing atau orang pelintas jalan dan siapkan dirimu sebagai penduduk kubur." Lalu Ibnu Umar berkata kepadaku: "Jika pagi hari janganlah berbicara kepada dirimu dengan sore hari dan jika kamu sore hari maka janganlah berbicara kepada dirimu dengan pagi hari, gunakanlah (untuk ibadah) waktu sehatmu sebelum sakitmu, waktu hidupmu sebelum matimu, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui hai Abdullah apa namamu besok (masih hidup atau sudah jadi mayit).

٢٤٣٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ

الْبَصْرِيُّ ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ الْأَعْمَشُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ.

2436. Ahmad bin Adh Dhabi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Umar dari Rasulullah Saw. seperti hadits Sufyan. Dari Al A'masy telah meriwayatkan hadits ini dari Mujahid dari Ibnu Umar seperti hadits Sufyan.

٢٤٣٧ـ حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هٰذَا ابْنُ آدَمَ وَهٰذَا أَجَلُهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ ثُمَّ بَسَطَهَا فَقَالَ: وَثَمَّ أَمَلُهُ وَثَمَّ أَمَلُهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2437. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Ini adalah anak Adam dan ini adalah batas umurnya." Dan beliau meletakkan tangannya di belakang tempat yang untuk isyarah kepada batas umur, kemudian beliau membentangkannya lalu bersabda: "Di sana cita-citanya (anak Adam) dan di sana cita-citanya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said.
Hadits ini adalah hasan shahih.

٢٤٣٨ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي السَّفَرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: «مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ مَا هٰذَا؟ فَقُلْنَا قَدْ وَهَى فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذٰلِكَ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو السَّفَرِ سَعِيدُ بْنُ يَحْمِدَ، وَيُقَالُ ابْنُ أَحْمَدَ الثَّوْرِيُّ.

2438. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Abis Safar dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah saw berjalan melewati kami, sedangkan kami tengah memperbaiki rumah kami lalu beliau bersabda: "Apakah ini?" Kami berkata: "Telah rusak rumah kami, lalu kami memperbaikinya", kemudian beliau bersabda: "Aku tidak menyangka ajal (batas umur) melainkan lebih cepat dari pada rusaknya rumah ini."
Hadits ini adalah hasan shahih.
Abu Safar adalah Said bin Yuhmid dan dikatakan Ibnu Ahmad Ats Tsauri.

١٨ـ بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ فِتْنَةَ هٰذِهِ الْأُمَّةِ فِي الْمَالِ

19. BAB TENANG COBAAN UMAT INI TERLETAK PADA HARTA

٢٤٣٩ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «اِنَّ لِكُلِّ اُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ اُمَّتِيَ الْمَالُ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ اِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ.

2439. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Sawwar memberitahukan kepada kami, Al Laits bin Saad memberitahukan kepada kami dari Muawiyah bin Shaleh dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dia menceritakan kepadanya dari Ka'ab bin Iyadh berkata: "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya setiap umat ada cobaan dan cobaan umatku adalah harta."
Hadits ini adalah hasan shahih gharib, kami hanya mengetahuinya dari hadits Muawiyah bin Sholeh.

١٩ـ بَابُ مَا جَاءَ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا

20. BAB TENTANG SEANDAINYA ANAK ADAM MEMILIKI DUA LEMBAH YANG PENUH HARTA, TENTU MENGINGINKAN LEMBAH YANG KETIGA

٢٤٤٠ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ زِيَادٍ، اَخْبَرَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، اَخْبَرَنَا اَبِيْ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ لَاَحَبَّ اَنْ يَكُوْنَ لَهُ ثَانِيًا

وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ اِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوْبُ اللّٰهُ عَلٰى مَنْ تَابَ». وَفِي الْبَابِ عَنْ اُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَاَبِيْ سَعِيْدٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ وَاَبِيْ وَاقِدٍ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَاَبِيْ هُرَيْرَةَ.
هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

2440. Abdullah bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami dari Shaleh bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Seandainya anak Adam mempunyai satu lembah yang penuh emas, tentu ia menginginkan dua lembah dan tidak dapat memenuhi mulutnya kecuali debu, dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ubai bin Kaab Abi Said, Aisyah, Ibnu Zubair, Abi Waqid, Jabir, Ibnu Abbas dan Abu Hurairah.
Hadits ini adalah hasan shahih gharib dari sanad ini.

٢٠ـ بَابُ مَا جَاءَ قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلٰى حُبِّ اثْنَتَيْنِ

21. BAB TENTANG HATI SYEKH (ORANG YANG TELAH TUA) KUAT DALAM MENCINTAI DUA PERKARA

٢٤٤١ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، اَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ ابْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ اَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلٰى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: طُوْلِ الْحَيَاةِ وَكَثْرَةِ الْمَالِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ اَنَسٍ هٰذَا حَدِيْثٌ

حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2441. Qutaibah menceritakan kepada kami, Allaits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Al Qa'qa bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Hati orang yang sudah tua itu masih muda dalam mencintai dua perkara yaitu panjang umur dan banyak harta."

٢٤٤٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَيَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: اَلْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2442. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda; "Anak Adam tambah tua dan tetap muda dua macam dari padanya yaitu loba terhadap umur dan loba terhadap harta."
Hadits ini adalah hasan shahih.